



BANK BUMI ARTA

Teman Anda Dalam Usaha

(BANK DEVISA) didirikan sejak tahun 1967

2018

LAPORAN TAHUNAN | ANNUAL REPORT

Daftar Isi

Table of Contents

1 Daftar Isi Contents	
3 Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab Disclaimer	
4 Ikhtisar Pencapaian 2018 2018 Achievements Overview	
Ikhtisar Kinerja Performance Review	5
6 Tonggak Sejarah Corporate Milestone	
7 Peristiwa Penting 2018 2018 Event Highlights	
8 Penghargaan Awards	
9 Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	
12 Ikhtisar Saham Shares Highlights	
12 Informasi Obligasi, Sukuk atau Obligasi Konversi Information on Bonds, Sukuk or Conversion Bonds	
Laporan Manajemen Management Report	13
14 Laporan Dewan Komisaris Report of the Board of Commissioners	
21 Laporan Direksi Report of the Board of Directors	
30 Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2018 PT Bank Bumi Arta Tbk Statement of the Members of Board of Commissioners and Board of Directors on the Responsibility for the 2018 Annual Report of PT Bank Bumi Arta Tbk	
Profil Perusahaan Company Profile	31
32 Identitas Perusahaan Corporate Identity	
33 Sekilas Bank Bumi Arta Bank Bumi Arta in a Glance	
35 Brand Bank Bumi Arta Brand Bank Bumi Arta	
36 Visi, Misi dan Nilai Vision, Mission and Values	
38 Bidang Usaha Business Lines	
42 Struktur Organisasi Organizational Structure	
44 Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile	
47 Profil Direksi Board of Directors Profile	
50 Pejabat Eksekutif Senior Executive	
51 Profil Karyawan Employee Profile	
53 Struktur dan Komposisi Kepemilikan Saham Structure and Composition of Share Ownership	
55 Kronologis Pencatatan Saham Chronology of Shares Listing	
55 Kronologis Pencatatan Efek Chronology of Securities Listing	
55 Informasi Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi Information of Subsidiaries and Associates	
56 Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Capital Market Supporting Professional Institution	
56 Akses Informasi Access to Information	
57 Peta Operasional dan Jaringan Kantor Operational Map and Network	
58 Nama dan Alamat Jaringan Kantor Name and Address of Office Network	

Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Analysis and Review	61
62 Tinjauan Umum Ekonomi Global Global Economic Overview	
65 Tinjauan Umum Ekonomi Indonesia Indonesian Economic Overview	
66 Tinjauan Umum Industri Perbankan General Overview of the Banking Industry	
67 Tinjauan Umum Ekonomi 2019 General Overview of 2019 Economy	
68 Tinjauan Per Segmen Usaha Overview Per Business Segment	
79 Tinjauan Keuangan Financial Review	
86 Proyeksi dan Realisasi 2018 serta Proyeksi Keuangan 2019 Projection and Realization In 2018 and Financial Projection in 2019	
88 Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Ability to Pay Debt and Receivables Collectibility Level	
89 Komitmen dan Kontinjensi Commitments and Contingencies	
90 Investasi Barang Modal Capital Goods Investment	
90 Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal Material Engagement for Capital	
90 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP) Employee and/or Management Stock Ownership Plan Performed by the Company (ESOP/MSOP)	
91 Informasi Keuangan yang Telah Dilaporkan yang Mengandung Kejadian yang Sifatnya Luar Biasa atau Jarang Terjadi Reported Financial Information Pertaining to Extraordinary and Rare Events	
91 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan Subsequent Events	
91 Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, atau Restrukturisasi Utang/Modal Material Information Concerning Investment, Expansion, Divestment, Merger/Consolidation of Business, Acquisitions, or Restructuring of Debt/Capital	
91 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak Berelasi Information on Material Transaction Containing Conflict of Interest and Transaction with Related Parties	
92 Ikatan Agreement	
93 Kebijakan Dividen Dividend Policy	
93 Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan Amendments to Laws and Regulations which Significantly Affected to Company	
94 Perubahan Kebijakan Akuntansi Changes in Accounting Policies	
95 Aspek Pemasaran Marketing Aspect	
96 Pangsa Pasar Market Share	
97 Prospek Usaha Business Prospect	

Daftar Isi

Table of Contents

Unit Pendukung Bisnis Business Support Unit	101
102 Sumber Daya Manusia Human Resources	
106 Teknologi Informasi Information Technology	
109 Manajemen Risiko Risk Management	
122 Struktur Permodalan dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Capital Structure and Management Policy on Capital Structure	
124 Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko Disclosure Quantitative Risk Exposure	
Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	161
162 Prinsip Dasar Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Basic Principles	
163 Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Basic Implementation	
165 Struktur Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Structure	
166 Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Self-Assessment of Corporate Governance Implementation	
168 Pemenuhan Rekomendasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka Fulfillment of Recommendation of the Corporate Governance Guidelines of Public Company	
170 Tata Kelola Terintegrasi Integrated Corporate Governance	
171 Kebijakan Transaksi Intra-Grup Intra-Group Transaction Policy	
172 Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders	
180 Dewan Komisaris Board of Commissioners	
191 Direksi Board of Directors	
207 Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Policy of Composition Diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors	
211 Komite-komite di bawah Dewan Komisaris Committees under the Board of Commissioners	
211 Komite Audit Audit Committee	
217 Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee	
221 Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee	
226 Komite Tata Kelola Terintegrasi Integrated Governance Committee	
229 Komite-komite di bawah Direksi Committees under the Board of Directors	
229 Asset and Liability Committee (ALCO) Asset and Liability Committee (ALCO)	
231 Komite Kredit Treasury Treasury Credit Committee	

232 Komite Kredit Credit Committee	
233 Komite Pengarah Teknologi Informasi Information Technology Steering Committee	
234 Komite Manajemen Risiko Risk Management Committee	
235 Komite Manajemen Risiko Terintegrasi Integrated Risk Management Committee	
236 Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	
237 Kepatuhan Compliance	
239 Audit Intern Internal Audit	
244 Audit Ekstern Eksternal Audit	
245 Manajemen Risiko Risk Management	
246 Sistem Pengendalian Intern Internal Control System	
249 Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (<i>Related Party</i>) dan Penyediaan Dana Besar (<i>Large Exposures</i>) Provision of Funds to Related Parties and Provision Of Large Exposures	
250 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya Transparency of Financial and Non-Financial Condition of the Bank Has Not Been Disclosed in Other Reports	
250 <i>Shares Option</i> Shares Option	
250 <i>Buy Back Shares dan/atau Buy Back Obligasi Obligasi Bank</i> Buy Back of Shares and/or Buy Back of Bonds of the Bank	
251 Transaksi Yang Mengandung Benturan Kepentingan Transactions of Conflict of Interest	
251 Rencana Strategis Bank Strategic Plan of the Bank	
252 Kasus Hukum Legal Cases	
252 <i>Whistleblowing System</i> Whistleblowing System	
255 Peraturan Perusahaan dan Kode Etik Company Regulations and Code of Conduct	
256 Budaya Perusahaan Corporate Culture	
256 Akses Informasi dan Data Perusahaan Access to Information and Company Data	
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility (CSR)	257
258 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility (CSR)	
Laporan Keuangan Financial Statements	261
262 Laporan Keuangan dan Laporan Auditor Independen Financial Statements and Independent Auditor's Report	
Laporan Keuangan Konsolidasian Entitas Induk Consolidated Financial Statements of the Parent Entity	

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Disclaimer

Laporan tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Perseroan, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan Perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi mendatang Bank, serta lingkungan bisnis dimana Bank menjalankan kegiatan usaha. Bank tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya akan membawa hasil-hasil tertentu sesuai harapan.

Laporan tahunan ini memuat kata "Bank" dan "Bank Bumi Arta", yang didefinisikan sebagai PT Bank Bumi Arta Tbk, yang menjalankan kegiatan usaha utama dalam industri perbankan. Adakalanya kata "Kami", dan "Perusahaan/Perseroan" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Bank Bumi Arta Tbk secara umum.

This annual report contains financial condition, operation results, projections, plans, strategies, policy, as well as the Company's objectives, which is classified as forward-looking statements in the implementation of the applicable laws, excluding historical matters. Such forward-looking statements are subject to known and unknown risks (prospective), uncertainties, and other factors that could cause actual results to differ materially from expected results.

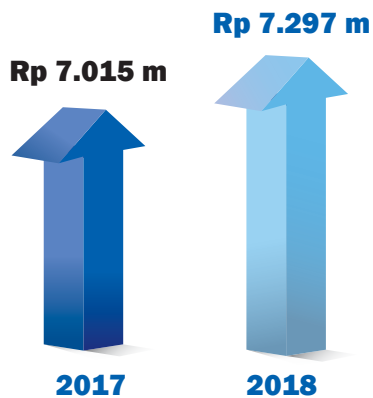
Prospective statements in this annual report are composed based on various assumptions regarding current conditions and forecast of future conditions of the Company and the business environment in which the Company conducts business activities. The Company does not guarantee that all measures have been taken to ensure the validity of this document will bring specific results as expected.

This report also contains the terms "Bank" and "Bank Bumi Arta", which is defined as PT Bank Bumi Arta Tbk, which conducts business mainly in the field of banking. The terms "We" or "the Company" are also used at times, on the basis of convenience to refer to PT Bank Bumi Arta Tbk in general.

Ikhtisar Pencapaian 2018

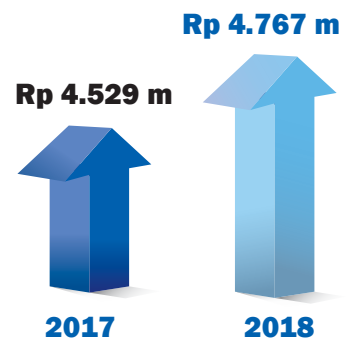
2018 Achievements Overview

Jumlah Aset Total Assets



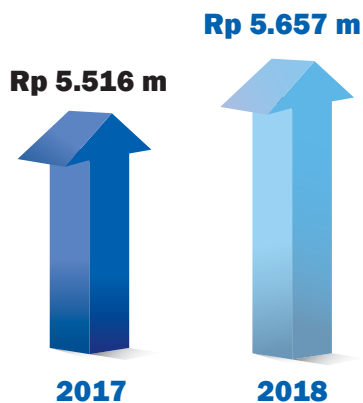
Aset tumbuh sebesar **4,03%**
Assets increase by 4.03%

Jumlah Kredit Total Loans



Penyaluran kredit tumbuh sebesar **5,25%**
Loans increase by 5.25%

Jumlah Simpanan Total Deposits



Simpanan tumbuh sebesar **2,55%**
Deposits increase by 2.55%

Laba Bersih Profit for The Year

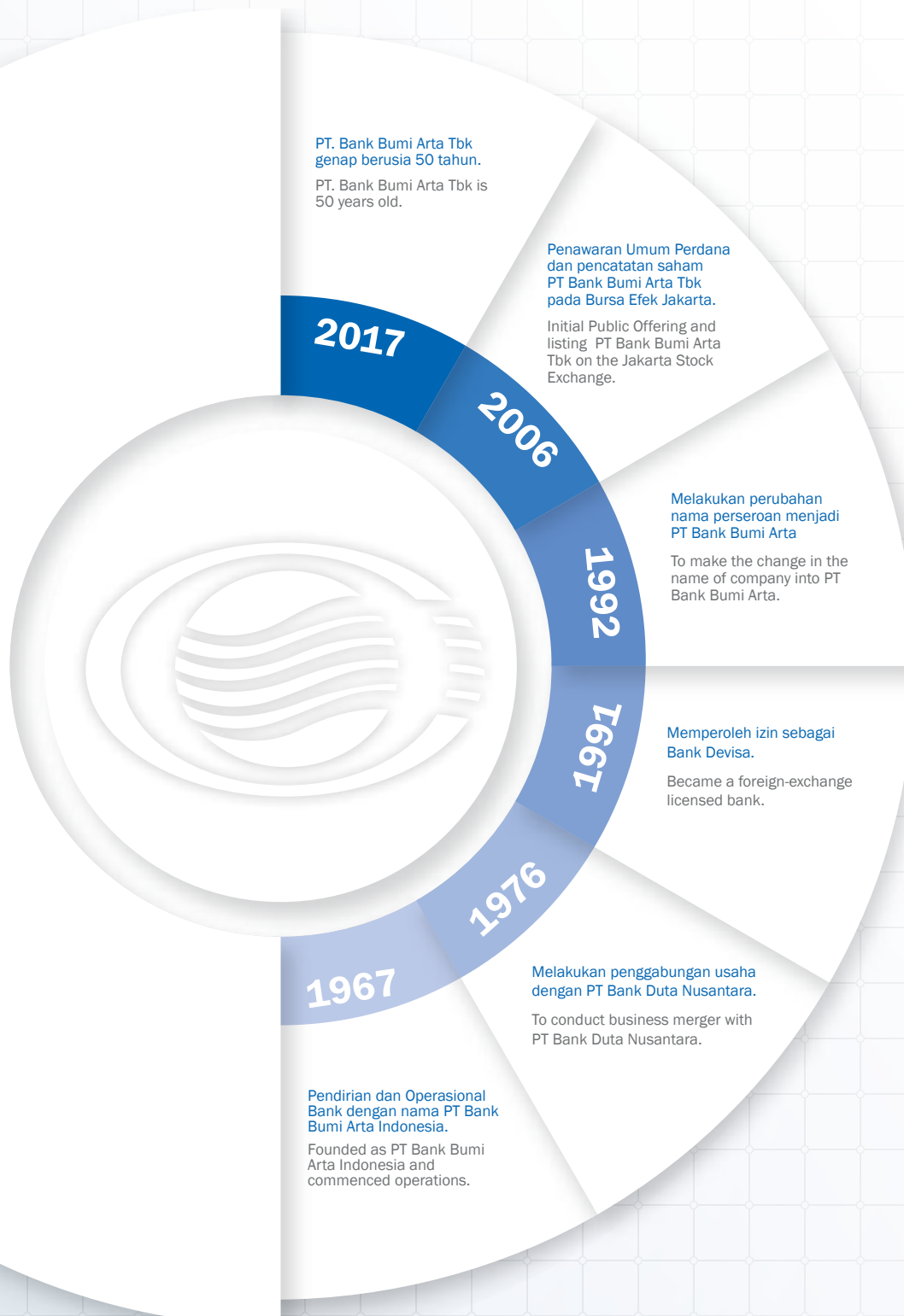


Laba Bersih tumbuh sebesar **3,74%**
Profit for The Year increase 3.74%

Ikhtisar Kinerja

Performance Review

Tonggak Sejarah Corporate Milestone



Peristiwa Penting 2018

2018 Event Highlights

28 Maret | March



Bank Bumi Arta merayakan Hari Ulang Tahun yang ke 51 tahun.
Bank Bumi Arta celebrated the 51st Anniversary.

04 Juni | June



Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan di Pullman Jakarta, The Gallery Room, Lt. 2, Jakarta.
Implementation of Annual General Meeting of Shareholders at Pullman Jakarta, The Gallery Room, 2nd Flr., Jakarta.

04 Juni | June



Pelaksanaan Public Expose di Pullman Jakarta, The Gallery Room, Lt. 2, Jakarta.
Implementation of Public Expose at Pullman Jakarta, The Gallery Room, 2nd Flr., Jakarta.

14 Agustus | August



Bank Bumi Arta menerima INFOBANK AWARDS dari Majalah infobank dengan Bank Berpredikat "SANGAT BAGUS" untuk kinerja keuangan selama tahun 2017.
Bank Bumi Arta received "INFOBANK AWARDS" from Infobank Magazine with the Bank "VERY GOOD" for financial performance in 2017.

09 November | November



Pelaksanaan kegiatan CSR Donor Darah di Kantor Pusat, Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta.
CSR Activity of Blood Donor at the Central Office, Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta

19 November | November



Bank Bumi Arta menerima Anugerah PERBANKAN INDONESIA – VII 2018 dari Majalah Economic Review dengan predikat Peringkat – 2 "Bank Swasta Tbk – Terbaik Di Indonesia – 2018" Bank Bumi Arta received INDONESIA BANKING Award – VII 2018 from Economic Review Magazine with the title of Rating – 2 "Private Bank Tbk – Best in Indonesia – 2018" .

30 November | November



Bank Bumi Arta menerima INDONESIA BEST BANKING AWARD dari Majalah Warta Ekonomi dengan Bank berpredikat "Sehat".
Bank Bumi Arta received INDONESIA BEST BANKING AWARD from Warta Ekonomi Magazine with the title "Healthy" Bank.

08 Desember | December



Rapat Kerja Tahunan Bank Bumi Arta 2018, Hotel Grand Mercure, Jakarta.
Bank Bumi Arta Annual Meeting 2018, Hotel Grand Mercure, Jakarta.

Penghargaan Awards

Bank Bumi Arta pada tahun 2018 menerima penghargaan dari beberapa Majalah Ekonomi dan Keuangan terkemuka di Indonesia atas pencapaian kinerja keuangan selama tahun 2017.

Bank Bumi Arta in 2018 received an award from several leading Economic and Financial Magazines in Indonesia for achieving financial performance during 2017.



INFOBANK AWARDS dari Majalah infobank dengan Bank Berpredikat "SANGAT BAGUS" untuk kinerja keuangan selama tahun 2017.
"INFOBANK AWARDS" from Infobank Magazine with the Bank "VERY GOOD" for financial performance in 2017.



INDONESIA BEST BANKING AWARD dari Majalah Warta Ekonomi dengan Bank berpredikat "Sehat" kategori Bank BUKU 2 dengan Aset Di Bawah Rp 10 Triliun.
INDONESIA BEST BANKING AWARD from Warta Ekonomi Magazine with a "Healthy" predicate Bank in BUKU 2 Bank category with Assets under Rp. 10 Trillion.



Anugerah PERBANKAN INDONESIA—VII 2018 dari Majalah Economic Review dengan predikat Peringkat—2 "Bank Swasta Tbk — Terbaik Di Indonesia – 2018" kategori Bank BUKU 2 dengan Aset Di Bawah Rp 10 T.
INDONESIA BANKING Award—VII 2018 from Economic Review Magazine with the title of Rating—2 "Private Bank Tbk — Best in Indonesia – 2018" category BUKU 2 Bank with Assets Under Rp. 10 T.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

(dalam juta Rupiah)

(In million Rp)

Uraian	2018	2017	2016	Description
POSISI KEUANGAN				FINANCIAL POSITION
Total Aset	7.297.274	7.014.677	7.121.173	Total Assets
Total Kredit	4.766.544	4.528.965	4.501.137	Total Loans
Total Simpanan	5.656.864	5.516.392	5.695.444	Total Deposits
- Giro	635.578	663.983	738.442	- Demand Deposits
- Tabungan	419.224	420.326	419.650	- Savings Deposits
- Deposito Berjangka	4.602.062	4.432.083	4.537.352	- Time Deposits
Total Kewajiban	5.802.519	5.651.848	5.824.506	Total Liabilities
Total Ekuitas	1.494.755	1.362.829	1.296.667	Total Equity
LAPORAN LABA (RUGI)				STATEMENTS OF INCOME
Pendapatan Bunga	645.260	678.025	717.419	Interest Revenues
Beban Bunga	(311.140)	(332.352)	(384.765)	Interest Expenses
Pendapatan Bunga – Bersih	334.120	345.673	332.654	Interest Revenues – Net
Pendapatan Operasional Lainnya	31.674	25.566	24.605	Other Operating Revenues
Beban (Pemulihan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – Bersih	(6.699)	(25.814)	(39.593)	Provision (Reversal) for Impairment Losses – Net
Beban Operasional Lainnya	(233.108)	(224.461)	(212.170)	Other Operating Expenses
Laba Operasional	125.987	120.964	105.496	Income from Operations
Pendapatan (Beban) Non Operasional	536	1.416	987	Non-Operating Revenues (Expenses)
Laba Sebelum Beban Pajak	126.523	122.380	106.483	Income Before Tax Expense
Beban Pajak	(33.625)	(32.832)	(27.723)	Tax Expense
Laba Bersih Tahun Berjalan	92.898	89.548	78.760	Profit for The Year
Yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	92.898	89.548	78.760	Attributable to Equity Holders of The Parent Entity
Yang Diatribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	Attributable to Non Controlling Interest
Penghasilan Komprehensif Lain	62.127	(3.635)	(1.639)	Other Comprehensive Income
Jumlah Laba Komprehensif				Total Comprehensive Income
Yang Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk	155.025	85.913	77.121	Attributable to Equity Holders of The Parent Entity
Yang Diatribusikan Kepada Kepentingan Non Pengendali	-	-	-	Attributable to Non Controlling Interest
Laba Per Saham Dasar	40,22	38,77	34,10	Basic Earnings Per Share

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

(dalam persentase)

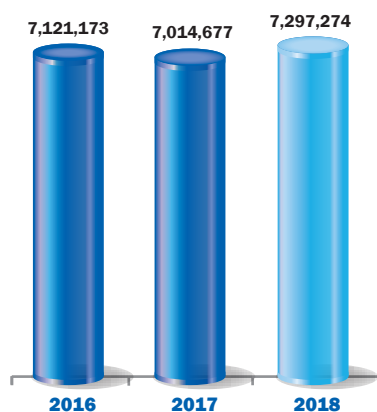
(in percentage)

Uraian	2018	2017	2016	Description
RASIO KEUANGAN				FINANCIAL RATIOS
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	25,52	25,67	25,15	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	1,35	1,12	1,19	Non Performing Earning Assets and Non Performing Non Earning Assets to Earning Assets and Non Earning Assets
Aset Produktif Bermasalah Terhadap Total Aset Produktif	1,12	1,24	1,38	Non Performing Earning Assets to Earning Assets
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	0,70	0,74	0,71	Allowance for Losses for Financial Assets to Earning Assets
N P L – Gross	1,51	1,70	1,82	Non Performing Loans (NPL) – Gross
N P L – Net	0,69	0,85	1,01	Non Performing Loans (NPL) – Net
Return On Assets (ROA)	1,77	1,73	1,52	Return On Assets (ROA)
Return On Equity (ROE)	6,81	6,96	6,43	Return On Equity (ROE)
Net Interest Margin (NIM)	4,45	4,81	4,74	Net Interest Margin (NIM)
Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	81,43	82,86	85,80	Operating Expenses to Operating Income Ratio
Loan to Funding Ratio (LFR)	84,26	82,10	79,03	Loan to Funding Ratio (LFR)
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Total Aset	1,27	1,28	1,11	Income (Loss) to Total Assets
Rasio Laba (Rugi) Terhadap Ekuitas	6,21	6,57	6,07	Income (Loss) to Equity
Rasio Total Liabilitas Terhadap Ekuitas	388,19	414,71	449,19	Total Liabilities to Equity
Rasio Total Liabilitas Terhadap Total Aset	79,52	80,57	81,79	Total Liabilities to Total Assets
KEPATUHAN				COMPLIANCE
Persentase Pelanggaran BMPK				Percentage Violation of Legal Lending Limit
- Pihak Terkait	-	-	-	- Related Parties
- Pihak Tidak Terkait	-	-	-	- Non Related Parties
Persentase Pelampauan BMPK				Percentage Excess of Legal Lending Limit
- Pihak Terkait	-	-	-	- Related Parties
- Pihak Tidak Terkait	-	-	-	- Non Related Parties
Giro Wajib Minimum (GWM)				Minimum Reserve Requirement
- Rupiah	6,73	6,72	7,00	- Rupiah
- Valuta Asing	10,45	9,68	8,23	- Foreign Currency
Posisi Devisa Netto (PDN)	1,25	1,44	1,75	Net Open Position

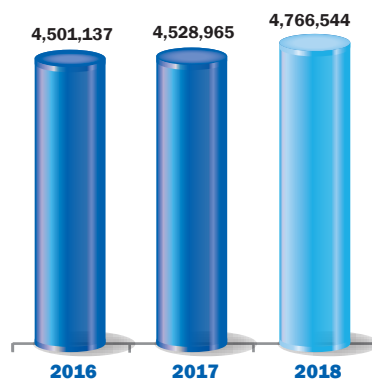
Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

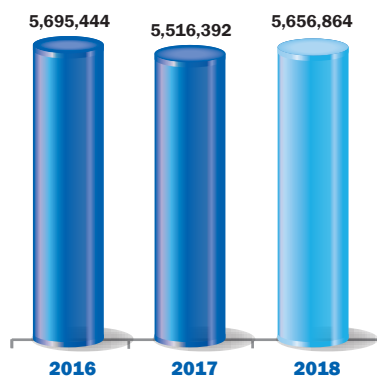
Total Aset | Total Assets
dalam juta Rupiah | in million Rupiah



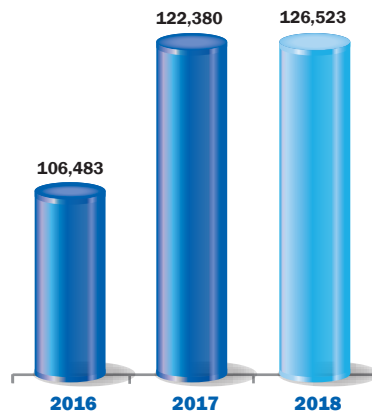
Total Kredit | Total Loans
dalam juta Rupiah | in million Rupiah



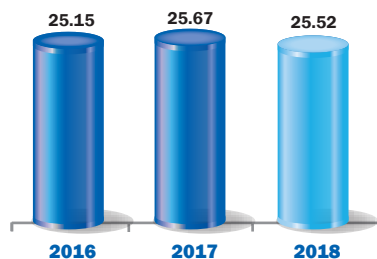
Total Simpanan | Total Deposits
dalam juta Rupiah | in million Rupiah



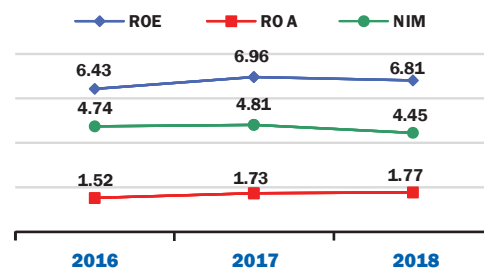
Total Laba Sebelum Pajak | Total Profit Before Tax
dalam juta Rupiah | in million Rupiah



Rasio KPMM | Capital Adequacy Ratio
dalam persentase | in percentage



ROE, ROA, NIM
dalam persentase | in percentage



Ikhtisar Saham

Shares Highlights

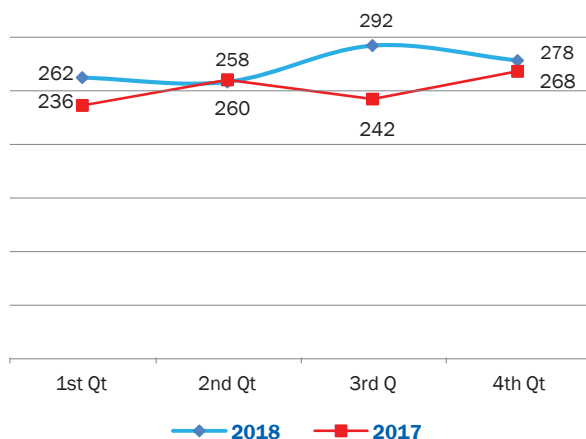
Tabel Informasi Harga Saham per Triwulan 2018
Table of Share Price Information by Quarter 2018

Periode / Period	Harga Saham Share Prices (Rp)			Volume Perdagangan Trade Volume	Jumlah Saham Beredar Number of Share Outstanding	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp)
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing			
Triwulan 1 – 2018 / Quarter 1 – 2018	326	250	262	96.979.600	2.286.900.000	599.167.800.000
Triwulan 2 – 2018 / Quarter 2 – 2018	276	240	258	15.285.900	2.286.900.000	590.020.200.000
Triwulan 3 – 2018 / Quarter 3 – 2018	322	246	292	39.126.600	2.286.900.000	667.774.800.000
Triwulan 4 – 2018 / Quarter 4 – 2018	296	288	278	13.022.200	2.286.900.000	635.758.200.000

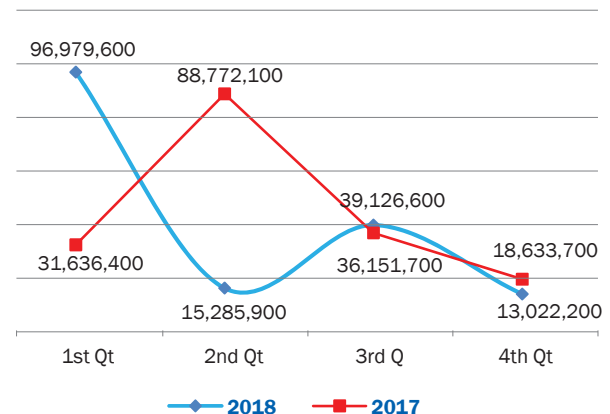
Tabel Informasi Harga Saham per Triwulan 2017
Table of Share Price Information by Quarter 2017

Periode / Period	Harga Saham Share Prices (Rp)			Volume Perdagangan Trade Volume	Jumlah Saham Beredar Number of Share Outstanding	Kapitalisasi Pasar Market Capitalization (Rp)
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Penutupan Closing			
Triwulan 1 – 2017 / Quarter 1 – 2017	244	180	236	31.636.400	2.286.900.000	539.708.400.000
Triwulan 2 – 2017 / Quarter 2 – 2017	300	212	260	88.772.100	2.286.900.000	594.594.000.000
Triwulan 3 – 2017 / Quarter 3 – 2017	270	230	242	36.151.700	2.286.900.000	553.429.800.000
Triwulan 4 – 2017 / Quarter 4 – 2017	274	270	268	18.633.700	2.286.900.000	612.889.200.000

Grafik Harga Saham
Share Price Graph
dalam Rp. 1 | in Rp. 1



Grafik Volume Pedagangan
Trading Volume Graph
dalam unit | in units



Informasi Obligasi, Sukuk atau Obligasi Konversi

Information on Bonds, Sukuk, or Conversion Bonds

Bank Bumi Arta tidak menerbitkan obligasi, sukuk atau obligasi konversi sehingga informasi mengenai hal tersebut tidak dapat ditampilkan dalam laporan tahunan ini.

Bank Bumi Arta has not issued any bond, sukuk, or converted bond so that such information cannot be presented in this annual report.

Laporan Manajemen

Management Report

Laporan Dewan Komisaris Report of the Board of Commissioners



“Dewan Komisaris pada tahun 2018 telah menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasehat kepada kepada Direksi dengan senantiasa menjaga obyektivitas dan independensi.”

The Board of Commissioners in 2018 has carried out the supervisory and advisory duties to the Directors by always maintaining objectivity and independence.

Ir. Rachmat M.S., MBA
Presiden Komisaris
President Commissioner

Dewan Komisaris memandang bahwa Direksi pada tahun 2018 telah mengarahkan dan menjalankan kepengurusan Bank Bumi Arta dengan baik serta telah melaksanakan semua nasihat yang diberikan oleh Dewan Komisaris untuk menjaga kesinambungan usaha dengan memprioritaskan pencapaian target rencana bisnis yang telah ditetapkan.

The Board of Commissioners considers that the Board of Directors in 2018 has directed and carried out the management of the Bank well and has carried out all the advice given by the Board of Commissioners to maintain business continuity by prioritizing the achievement of predetermined business plan targets.

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan Yang Terhormat,

Puji syukur kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat karunia-Nya, Bank Bumi Arta pada tahun 2018 berhasil mempertahankan kinerja yang positif dan dapat beradaptasi dengan berbagai dinamika perkembangan ekonomi global dan nasional.

Dewan Komisaris pada tahun 2018 telah menjalankan tugas pengawasan dan pemberian nasehat kepada kepada Direksi dengan senantiasa menjaga obyektivitas dan independensi. Dewan Komisaris tidak terlibat dalam pengambilan keputusan operasional Bank, kecuali

Dear Honorable Shareholders and Stakeholders,

Thank you to God Almighty, because for His grace, Bank Bumi Arta in 2018 managed to maintain a positive performance and be able to adapt to the the various dynamics of global and national economic development.

The Board of Commissioners in 2018 has carried out the supervisory and advisory duties to the Directors by always maintaining objectivity and independence. The Board of Commissioners is not involved in making operational decisions of the Bank, except those things that are regulated

Laporan Dewan Komisaris Report of the Board of Commissioners

hal-hal yang diatur dan ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris memastikan bahwa Bank telah dikelola secara profesional dengan mengacu kepada rencana bisnis yang telah ditetapkan, serta memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Dewan Komisaris memandang bahwa Direksi pada tahun 2018 telah mengarahkan dan menjalankan kepengurusan Bank dengan baik serta telah melaksanakan semua nasehat yang diberikan oleh Dewan Komisaris untuk menjaga kesinambungan usaha dengan memprioritaskan pencapaian target rencana bisnis yang telah ditetapkan. Dalam menghadapi tantangan perekonomian, khususnya di industri perbankan tahun 2018, Direksi telah mampu memanfaatkan berbagai peluang yang ada dan mengambil berbagai inisiatif dalam rangka meningkatkan efisiensi dan kinerja operasional Bank.

TINJAUAN EKONOMI DAN PERBANKAN 2018

Pertumbuhan ekonomi dunia pada tahun 2018 cenderung melambat disertai dengan tetap tingginya ketidakpastian pasar keuangan. Ketidakpastian pasar keuangan global yang tinggi dipengaruhi antara lain oleh ekonomi global yang melambat, divergensi pertumbuhan ekonomi antara AS dan negara-negara lain yang melebar, eskalasi *trade war*, meningkatnya ketidakpastian kebijakan perdagangan AS, serta memperlambatnya volume perdagangan dunia dan harga komoditas.

Di tengah tren perlambatan ekonomi dunia, perekonomian Indonesia pada tahun 2018 tumbuh cukup kuat, sebesar 5,17% (yoy), didukung permintaan domestik. Kenaikan permintaan domestik antara lain ditopang tingginya pertumbuhan investasi yang berkaitan dengan proyek infrastruktur Pemerintah, baik investasi bangunan maupun investasi non bangunan. Sementara itu, kontribusi ekspor neto tercatat negatif akibat menurunnya kinerja ekspor sejalan dengan permintaan global yang melemah. Hal tersebut terjadi di tengah impor yang masih tumbuh tinggi akibat kuatnya permintaan domestik.

Stabilitas sistem keuangan tetap terjaga disertai intermediasi perbankan yang meningkat dan risiko kredit yang terkelola dengan baik. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) perbankan terjaga pada tingkat yang aman mencapai 22,9%. Selain itu, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) tetap rendah yaitu sebesar 2,4% (*gross*) atau 1,0% (*net*). Dari fungsi intermediasi, pertumbuhan kredit pada tahun 2018 tercatat sebesar 11,75% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 8,2% (yoy). Adapun pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2018 sebesar 6,5% (yoy), menurun dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya yang sebesar 9,4% (yoy).

EVALUASI KINERJA 2018

Laba Bersih Bank pada akhir tahun 2018 mencapai sebesar Rp92.898 juta. Jumlah laba bersih tersebut meningkat Rp3.350 juta atau sebesar 3,74% dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp89.548 juta. Pencapaian ini telah melampaui target laba bersih yang ditetapkan sebesar Rp92.707 juta (100,21%).

and stipulated in the Articles of Association of the Company and statutory regulations. In carrying out its duties, the Board of Commissioners ensures that the Bank has been professionally managed by referring to the established business plan, as well as ensuring compliance with all applicable laws and regulations.

The Board of Commissioners considers that the Board of Directors in 2018 has directed and carried out the management of the Bank well and has carried out all the advice given by the Board of Commissioners to maintain business continuity by prioritizing the achievement of predetermined business plan targets. In facing economic challenges, especially in the banking industry in 2018, the Board of Directors has been able to take advantage of various existing opportunities and take various initiatives in order to improve the efficiency and operational performance of the Bank.

ECONOMIC AND BANKING REVIEW 2018

World economic growth in 2018 tended to slow down accompanied by persistent high financial market uncertainty. The high uncertainty of global financial markets is influenced by, among others, the slowing global economy, widening economic growth divergence between the US and other countries, escalating trade war, increasing uncertainty in US trade policies, and slowing volume of world trade and commodity prices.

A mid the slowing down trend in the world economy, Indonesia's economy in 2018 grew quite strong, at 5.17% (yoy), supported by domestic demand. The increase in domestic demand was partly supported by high investment growth related to Government infrastructure projects, both building investment and non-building investment. Meanwhile, net exports contributed negatively due to declining export performance in line with weakening global demand. This happened amid imports which continued to grow high due to strong domestic demand.

Financial system stability was maintained with increasing banking intermediation and well managed credit risk. Banking capital adequacy ratio (CAR) is maintained at a safe level of 22.9%. In addition, the ratio of non-performing loans (NPLs) remained low at 2.4% (*gross*) or 1.0% (*net*). From the intermediation function, credit growth in 2018 was recorded at 11.75% (yoy), higher than the previous year's growth of 8.2% (yoy). The growth of Third Party Funds (TPF) in 2018 was 6.5% (yoy), a decrease compared to the previous year's growth of 9.4% (yoy).

PERFORMANCE EVALUATION 2018

The Bank's net profit at the end of 2018 reached Rp92,898 million. The total net income increased by Rp3,350 million or 3.74% compared to 2017 of Rp89,548 million. This achievement has exceeded the target of net profit set at Rp92,707 million (100.21%).

Laporan Dewan Komisaris Report of the Board of Commissioners

Total Aset tercatat sebesar Rp7.297.274 juta, meningkat sebesar Rp282.597 juta atau sebesar 4,03% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp7.014.677 juta. Peningkatan tersebut antara lain berasal dari kenaikan Kredit, Penempatan Pada Bank Indonesia, Tagihan Nasabah Atas Aksep, dan Aset Tetap. Sedangkan dibandingkan dengan targetnya Total Aset mencapai 100,84% dari target yang ditetapkan sebesar Rp7.236.388 juta.

Pada tahun 2018 Kredit Bank mencapai sebesar Rp4.766.544 juta, naik sebesar Rp237.579 juta atau 5,25%, dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp4.528.965 juta. Pertumbuhan Kredit Bank terutama berasal dari Kredit untuk Modal Kerja yang tumbuh sebesar Rp458.203 juta atau 16,90% dari tahun 2017. Dibandingkan dengan targetnya Kredit mencapai 97,81% dari target yang ditetapkan sebesar Rp4.873.504 juta. Sementara itu, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/ NPL*) mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya yaitu dari sebesar 1,70% *gross* dan 0,85% *net* menjadi sebesar 1,51% *gross* dan 0,69% *net* atau masing-masing turun sebesar 0,19% dan 0,16%.

Simpanan Bank pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp5.656.864 juta atau naik sebesar Rp140.472 juta (2,55%) dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp5.516.392 juta. Kenaikan Simpanan terutama berasal dari Deposito Berjangka yang naik sebesar Rp169.979 juta atau 3,84%. Sedangkan Giro dan Tabungan mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp28.405 juta (4,28%) dan sebesar Rp1.102 juta (0,26%). Dibandingkan dengan targetnya Simpanan mencapai 99,92% dari target yang ditetapkan sebesar Rp5.661.322 juta. Rasio Kredit terhadap Simpanan (*Loan to Fund Ratio/LFR*) Bank pada akhir tahun 2018 mencapai sebesar 84,26% meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 82,10%.

Sejalan dengan kenaikan Laba Bersih dan Penghasilan Komprehensif Lainnya, Total Ekuitas Bank pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp131.926 juta (9,68%) atau mencapai sebesar Rp1.494.755 juta. Dengan pencapaian Total Ekuitas tersebut, maka rasio Kecukupan Modal Bank (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) Bank Bumi Arta tercatat sebesar 25,52%, jauh lebih tinggi dari ketentuan rasio kecukupan modal minimum yang ditetapkan sebesar 8,00%.

Berdasarkan hasil pengawasan dan evaluasi kinerja yang telah dilakukan, Dewan Komisaris berpendapat bahwa selama tahun 2018, Direksi telah menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik dalam mengelola perusahaan sejalan dengan Rencana Bisnis Bank untuk mencapai target-target yang telah disepakati bersama. Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah menerapkan kebijakan-kebijakan yang kami pandang tepat untuk mencapai target-target strategis Bank dan berhasil memanfaatkan peluang-peluang yang ada dan mencatat hasil kinerja yang positif di tengah berbagai tantangan yang dihadapi oleh industri perbankan pada tahun 2018.

TINGKAT KESEHATAN BANK

Tingkat Kesehatan Bank Bumi Arta pada tahun 2018 berada pada Peringkat Komposit 2 (dua) yang berarti bahwa kondisi Bank secara umum "Sehat", sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya.

Total Assets were recorded at Rp7,297,274 million, an increase of Rp282,597 million or 4.03% compared to the previous year amounting to Rp7,014,677 million. The increase included among others the increase in Loans, Placements with Bank Indonesia, Acceptance Receivables, and Premises and Equipment. Whereas compared to the target, Total Assets reached 100.84% of the target set at Rp7,236,388 million.

In 2018 the Bank's Loans reached Rp4,766,544 million, increased by Rp237,579 million or 5.25%, compared to the previous year amounting to Rp4,528,965 million. The growth of the Bank's Loans mainly came from Loans for Working Capital which grew by Rp458,203 million or 16.90% from 2017. Compared to the target, Loans reached 97.81% of the target set at Rp4,873,504 million. Meanwhile, the ratio of Non Performing Loans (NPLs) decreased compared to the previous year which was from 1.70% *gross* and 0.85% *net* to be 1.51% *gross* and 0.69% *net*, or each down by 0.19% and 0.16% respectively.

The Bank's Deposits in 2018 were recorded at Rp5,656,864 million, an increase of Rp140,472 million (2.55%) compared to 2017 amounting to Rp5,516,392 million. The increase in Deposits mainly came from Time Deposits which rose by Rp169,979 million or 3.84%. Meanwhile Demand Deposits and Savings decreased by Rp28,405 million (4.28%) and Rp1,102 million (0.26%), respectively. Compared to the target, the Savings reached 99.92% of the target set at Rp5,661,322 million. The Credit to Fund Ratio (LFR) of the Bank at the end of 2018 reached 84.26%, an increase compared to the previous year at 82.10%.

In line with the increase in Net Profit and Other Comprehensive Income, Total Bank Equity in 2018 increased by Rp131,926 million (9.68%) or reached Rp1,494,755 million. With the achievement of the Total Equity, the Bank Bumi Arta Capital Adequacy Ratio (CAR) was recorded at 25.52%, much higher than the stipulated minimum capital adequacy ratio of 8.00%.

Based on the results of the monitoring and evaluation of the performance that has been carried out, the Board of Commissioners believes that during 2018, the Board of Directors has carried out its functions and duties well in managing the company in line with the Bank's Business Plan to achieve mutually agreed targets. The Board of Commissioners considers that the Board of Directors has implemented policies that we deem appropriate to achieve the Bank's strategic targets and succeed in utilizing existing opportunities and recording positive performance results amid the challenges faced by the banking industry in 2018.

THE BANK RATING

The Bank's Rating of Bank Bumi Arta in 2018 is in Composite Rating 2 (two), which means that the condition of the Bank in general is "Healthy", so it is considered capable of facing significant negative effects of changes in business conditions and other external factors.

Laporan Dewan Komisaris Report of the Board of Commissioners



Dewan Komisaris | Board Of Commissioners

kiri ke kanan | left to right : R.M. Sjariffudin, Ir. Rachmat M.S., MBA, Daniel Budi Dharma

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-Based Bank Rating*). Penilaian Tingkat Kesehatan Bank tersebut mencakup 4 (empat) faktor yaitu: Profil Risiko; Tata Kelola; Rentabilitas; dan Permodalan.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Bank Bumi Arta meyakini bahwa implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik secara konsisten memberikan manfaat penting dalam meningkatkan nilai perusahaan, menjaga tingkat kepercayaan nasabah, pemegang saham dan para pemangku kepentingan.

Untuk memastikan implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik telah dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang berlaku, Bank secara berkala melakukan *self assessment* terhadap pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Bank baik secara individu maupun secara terintegrasi dengan anggota LJK Konglomerat Keuangan. Pada akhir tahun 2018, hasil *self assessment* terhadap pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan menunjukkan Bank berada pada peringkat 2 (dua) yang berarti Bank secara umum telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan dengan "Baik", baik secara individu maupun secara terintegrasi.

MANAJEMEN RISIKO

Proses Manajemen Risiko di Bank Bumi Arta telah dilaksanakan secara menyeluruh sesuai dengan ketentuan internal dan eksternal yang berlaku saat ini yang meliputi tahapan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian.

Assessment of the Bank Rating is carried out by the Regulation of the Financial Services Authority (FSA) No.4/POJK.03/2016 concerning the Rating of Commercial Banks based on risk-based bank rating. The Bank Rating includes 4 (four) factors: Risk Profile; Governance; Profitability; and Capital.

CORPORATE GOVERNANCE

Bank Bumi Arta believes that the implementation of Good Corporate Governance consistently provides important benefits in increasing the value of the company, maintaining the trust level of customers, shareholders and stakeholders.

To ensure the implementation of Good Corporate Governance has been carried out consistently in accordance with the principles of applicable Corporate Governance, the Bank periodically conducts self-assessments on the implementation of the Bank's Corporate Governance both individually and in an integrated manner with members of the Financial Conglomerate Financial Services Institution. At the end of 2018, the results of the self assessment on the implementation of Corporate Governance show that the Bank is ranked 2 (two), which means that the Bank has generally implemented "Good" Corporate Governance, both individually and in an integrated manner.

RISK MANAGEMENT

The Risk Management process at Bank Bumi Arta has been carried out thoroughly in accordance with the current internal and external regulations which cover the stages of identification, measurement, monitoring and control.

Laporan Dewan Komisaris Report of the Board of Commissioners

Proses manajemen risiko tersebut dilakukan terhadap seluruh faktor-faktor risiko yang berpengaruh secara signifikan terhadap kondisi keuangan Bank baik secara individu maupun secara terintegrasi bersama-sama dengan anggota Lembaga Jasa Keuangan Konglomerasi Keuangan. Hasil *self assessment* Profil Risiko Bank pada posisi 31 Desember 2018, baik secara individu maupun secara integrasi berada pada tingkat *Low to Moderate* yang merupakan kombinasi dari Risiko Inheren Agregat *Low to Moderate* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko *Satisfactory*. Hal ini menunjukkan bahwa risiko-risiko telah dikelola Bank dengan baik.

PENGAWASAN DAN REKOMENDASI KEPADA DIREKSI

Sepanjang tahun 2018, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dalam rangka melakukan pengawasan atas pelaksanaan rencana dan strategi bisnis Bank, melakukan fungsi pengawasan terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan dan Tata Kelola Terintegrasi, melakukan fungsi pengawasan terhadap Manajemen Risiko dan Manajemen Risiko Terintegrasi, melakukan pengawasan atas pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam pemberian fasilitas kredit, memantau serta mengevaluasi perkembangan pengembangan serta pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM).

Memberikan persetujuan terhadap hal-hal yang wajib mendapat persetujuan Dewan komisaris berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Anggaran Dasar Perseroan.

Pengawasan tersebut dilakukan melalui Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Gabungan dengan Direksi yang dilakukan secara berkala. Di tahun 2018, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan sebanyak 12 (dua belas) Rapat Dewan Komisaris dan 4 (empat) Rapat Gabungan dengan Direksi. Dalam rapat-rapat tersebut, Dewan Komisaris menyampaikan rekomendasi dan nasihat kepada Direksi untuk hal-hal yang dipandang penting.

PENILAIAN KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Dalam rangka meningkatkan peran Dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris telah membentuk 4 (empat) komite yaitu : Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Komite-komite tersebut membantu Dewan Komisaris antara lain dalam hal melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit, menilai kecukupan pengendalian intern, memantau *Risk Profile* Bank, melakukan evaluasi kebijakan remunerasi Dewan Komisaris, dan Direksi, melakukan evaluasi terhadap kinerja Direksi, melakukan evaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi.

Dewan Komisaris menilai bahwa selama tahun 2018 Komite-komite telah efektif menjalankan fungsinya mendukung dan membantu kegiatan Dewan Komisaris dalam menjalankan pengawasan Bank serta telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik.

The risk management process is carried out on all risk factors that significantly influence the financial condition of the Bank both individually and in an integrated manner with members of the Financial Conglomeration Financial Services Institution. Bank Risk Profile self-assessment results as at 31 December 2018, both individually and in integration are at the level of Low to Moderate which is a combination of the Risk of Inherent Inherent Low to Moderate and the Quality of Implementation of Satisfactory Risk Management. This shows that the risks have been managed by the Bank well.

SUPERVISION AND RECOMMENDATION TO THE BOARD OF DIRECTORS

Throughout 2018, the Board of Commissioners has carried out its duties and responsibilities in order to supervise the implementation of the Bank's business plans and strategies, carry out supervisory functions on the implementation of Corporate Governance and Integrated Governance, carry out supervisory functions on Risk Management and Integrated Risk Management, supervise implementation of the principle of prudence in providing credit facilities, monitoring and evaluating the development of the development and management of Human Resources (HR).

Give approval on matters that must be approved by the Board of Commissioners based on the applicable laws and regulations and the Articles of Association of the Company

The supervision is carried out through Board of Commissioners Meetings and Joint Meetings with Directors which are conducted regularly. In 2018, the Board of Commissioners has held 12 (twelve) Board of Commissioners Meetings and 4 (four) Joint Meetings with the Directors. In these meetings, the Board of Commissioners submits recommendations and advice to the Board of Directors for matters that are deemed important.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE COMMITTEES UNDER THE BOARD OF COMMISSIONERS

In order to enhance the role of the Board of Commissioners in carrying out its supervisory function, the Board of Commissioners has formed 4 (four) committees namely: Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Nomination and Remuneration Committee, and Integrated Governance Committee.

The committees assisted the Board of Commissioners in terms of monitoring and evaluating the planning and implementation of audits, assessing the adequacy of internal controls, monitoring the Bank's Risk Profile, evaluating the remuneration policies of the Board of Commissioners, and Directors, evaluating the performance of the Directors, evaluating implementation Integrated Governance.

The Board of Commissioners considers that during 2018 the Committees have effectively carried out their functions to support and assist the activities of the Board of Commissioners in carrying out the supervision of the Bank and have carried out their duties and responsibilities properly.

Laporan Dewan Komisaris Report of the Board of Commissioners

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CSR)

Bank Bumi Arta menyadari pentingnya peranan Bank dalam memberikan sumbangsih bagi pengembangan masyarakat serta peningkatan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan sekitar. Bank menjalankan kegiatan CSR sebagai bagian dari komunitas dan warga korporat yang baik.

Kegiatan CSR yang dilakukan antara lain dalam rangka pengembangan sosial kemasyarakatan. CSR dalam pengembangan sosial dan kemasyarakatan diterapkan melalui kebijakan pemberian dana bantuan dan donasi kepada masyarakat yang membutuhkannya, seperti pemberian dana bantuan untuk bencana alam, kegiatan donor darah dan donasi untuk kegiatan bakti sosial.

Dewan Komisaris mendukung upaya positif dari Direksi dalam menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan. Dewan Komisaris berkeyakinan bahwa melalui implementasi program CSR yang berkesinambungan dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap pembangunan masyarakat dan dalam jangka panjang akan menciptakan hubungan yang harmonis dan berkelanjutan antara Perusahaan, para Pemangku Kepentingan, dan Masyarakat.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA

Prospek ekonomi Indonesia diperkirakan akan membaik dengan pertumbuhan yang lebih tinggi pada 2019. Di tengah perkiraan ekonomi global yang tumbuh melandai dan dalam suasana Pemilu Legislatif (Pileg) dan Pemilihan Presiden (Pilpres), pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2019 diperkirakan tetap meningkat hingga mencapai kisaran 5,0-5,4%. Prakiraan tersebut didukung oleh permintaan domestik yang akan tetap kuat, baik konsumsi maupun investasi.

Berdasarkan Rencana Bisnis Bank tahunan yang disampaikan oleh Direksi, Dewan Komisaris sependapat dengan target pertumbuhan bisnis yang telah ditetapkan dengan mempertimbangkan prospek perekonomian nasional dan industri perbankan, potensi-potensi bisnis. Memperhatikan tingkat risiko, memperhatikan prinsip kehati-hatian dan responsif terhadap perubahan internal dan eksternal yang mempengaruhi kelangsungan usaha Bank. Direksi telah menyusun rencana bisnis yang tepat dengan tetap berfokus pada pengembangan fungsi intermediasi, mengedepankan pertumbuhan kredit yang berkualitas dengan melihat peluang dan memanfaatkan kapasitas bisnis yang ada, pertumbuhan dana pihak ketiga dengan fokus pada pertumbuhan CASA, melakukan investasi yang terukur pada pengembangan produk dan layanan digital, dan prasarana teknologi informasi.

Dewan Komisaris menilai bahwa Rencana Bisnis Bank telah mempertimbangkan berbagai peluang usaha sekaligus risiko-risiko yang ada. Dewan Komisaris sejalan dengan pandangan Direksi untuk senantiasa menjaga kualitas kredit, likuiditas yang solid, dan pertumbuhan profitabilitas dalam menjaga kesinambungan usaha dan mempertahankan kinerja keuangan yang positif secara berkelanjutan. Dewan Komisaris akan senantiasa melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank untuk memberikan arahan dan masukan kepada Direksi dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)

Bank Bumi Arta realizes the importance of the role of the Bank in contributing to community development and improving the welfare of the community and the surrounding environment. The Bank runs CSR activities as part of a good community and corporate citizen.

CSR activities are carried out, among others, in the context of community social development. CSR in social and community development is implemented through a policy of granting donations to the people who need them, such as providing aid funds for natural disasters, blood donor activities and donations for social service activities.

The Board of Commissioners supports the positive efforts of the Board of Directors in carrying out corporate social responsibility programs. The Board of Commissioners believes that through the implementation of a sustainable CSR program it can provide an effective contribution to community development and in the long term will create harmonious and sustainable relationships between the Company, Stakeholders and the Community.

OUTLOOK OF THE BUSINESS PROSPECTS

Indonesia's economic outlook is expected to improve with higher growth in 2019. Amid the global economic forecast that is growing slower and in the atmosphere of the Legislative Election and Presidential Election, Indonesia's economic growth in 2019 is expected to continue to rise to around 5.0-5.4%. This forecast is supported by domestic demand which will remain strong, both consumption and investment.

Based on the annual Bank Business Plan submitted by the Board of Directors, the Board of Commissioners agrees with the established business growth targets taking into account the prospects of the national economy and the banking industry, business potential. Taking into account the level of risk, paying attention to the principle of prudence and being responsive to internal and external changes that affect the business continuity of the Bank. The Board of Directors has compiled the right business plan while focusing on developing the intermediary function, promoting quality credit growth by looking at opportunities and utilizing existing business capacity, growing third party funds with a focus on CASA growth, making measurable investments in digital product and service development and information technology infrastructure.

The Board of Commissioners considers that the Bank's Business Plan has taken into account various business opportunities as well as existing risks. The Board of Commissioners is in line with the Directors' view to always maintain credit quality, solid liquidity and profitability growth in maintaining business continuity and maintaining positive financial performance on an ongoing basis. The Board of Commissioners will always supervise and evaluate the implementation of the Bank's Business Plan to provide direction and input to the Board of Directors in achieving predetermined targets.

Laporan Dewan Komisaris

Report of the Board of Commissioners

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2018, tidak terdapat perubahan komposisi dalam keanggotaan Dewan Komisaris.

APRESIASI

Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada semua Pemegang Saham, Nasabah, Mitra Bisnis, dan Pemangku Kepentingan lainnya yang telah memberikan kepercayaan, dukungan, dan kerjasamanya.

Dewan Komisaris memberikan apresiasi yang tinggi kepada Direksi dan seluruh karyawan Bank Bumi Arta atas dedikasi, kerja keras dan kontribusi terbaiknya di sepanjang tahun 2018, sehingga berhasil menjaga pencapaian kinerja yang telah diraih selama ini.

Dewan Komisaris juga menghaturkan terima kasih kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia dalam melakukan pengawasan dan mendukung Bank Bumi Arta serta industri perbankan di sepanjang tahun 2018.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

In 2018, there were no changes in the composition of the membership of the Board of Commissioners.

APPRECIATION

The Board of Commissioners would like to thank all the Shareholders, Customers, Business Partners and other Stakeholders who have provided their trust, support and cooperation.

The Board of Commissioners gives high appreciation to the Board of Directors and all employees of Bank Bumi Arta for their dedication, hard work and best contribution throughout the year 2018, to successfully maintain the achievement of performance that has been achieved so far.

The Board of Commissioners also expressed gratitude to the Financial Services Authority and Bank Indonesia for monitoring and supporting Bank Bumi Arta and the banking industry throughout 2018.



Ir. Rachmat M.S., MBA
Presiden Komisaris
President Commissioner

Laporan Direksi Report of the Board of Directors



“Pada tahun 2018, Bank Bumi Arta melaksanakan strategi pengembangan bisnis untuk mendukung tercapainya target-target kegiatan usaha yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank.”

In 2018, Bank Bumi Arta implemented a business development strategy to support the achievement of business activity targets set out in the Bank's Business Plan.

Wikan Aryono S
Presiden Direktur
President Director

Pada akhir tahun 2018 Bank Bumi Arta berhasil membukukan Laba Bersih sebesar Rp92.898 juta, meningkat sebesar 3,74% atau sebesar Rp3.350 juta dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya sebesar Rp89.548 juta. Sedangkan dibandingkan dengan target, Laba Bersih Bank Bumi Arta melampaui 0,21% dari target yang ditetapkan Rp92.707 juta atau mencapai 100,21%.

At the end of 2018 Bank Bumi Arta managed to record Net Profit of Rp92,898 million, an increase of 3.74% or Rp3,350 million compared to the previous year's realization of Rp89,548 million. Whereas compared to the target, Bank Bumi Arta's Net Profit exceeded 0.21% from the target set at Rp92,707 million or reached 100.21%.

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang kami hormati,

Kami mewakili Direksi Bank Bumi Arta pada kesempatan yang baik ini melaporkan bahwa Bank Bumi Arta pada tahun 2018 telah berhasil meningkatkan kinerja keuangannya secara berkelanjutan ditengah ketidakpastian ekonomi global dan dinamika perekonomian nasional yang penuh dengan tantangan.

TINJAUAN PEREKONOMIAN DAN PERBANKAN 2018

Pertumbuhan ekonomi dunia melandai serta ketidakpastian pasar keuangan tetap tinggi. Ekonomi AS yang tumbuh kuat pada 2018 diperkirakan akan tumbuh melambat pada 2019. Namun, ekspektasi inflasi AS tetap tinggi sehingga the Fed diperkirakan melanjutkan

Dear Honorable Shareholders and Stakeholders,

We represent the Board of Directors of Bank Bumi Arta on this good occasion reporting that Bank Bumi Arta in 2018 has succeeded in improving its financial performance in a sustainable manner amid global economic uncertainty and the dynamics of the national economy which is full of challenges.

OVERVIEW OF ECONOMY AND BANKING 2018

World economic growth has slowed and financial market uncertainty remains high. The US economy that grew strongly in 2018 is expected to grow at a slower pace in 2019. However, US inflation expectations remain high so that the Fed is expected to continue to increase policy rates. In

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors

kenaikan suku bunga kebijakannya. Di kawasan Euro, pertumbuhan ekonomi cenderung melambat di tengah inflasi yang dalam tren meningkat. Normalisasi kebijakan moneter di kawasan Euro yang saat ini dilakukan melalui pengurangan pembelian aset keuangan diperkirakan masih akan terus berlanjut. Di negara *emerging markets*, pertumbuhan ekonomi Tiongkok juga terus melambat disebabkan berlanjutnya proses *deleveraging* di sistem keuangan dan pengaruh ketegangan hubungan dagang dengan AS. Pertumbuhan ekonomi dunia yang melandai dan risiko memburuknya hubungan dagang antar negara akan berdampak pada tetap rendahnya volume perdagangan dunia. Sejalan dengan itu, harga komoditas dunia menurun, termasuk harga minyak dunia yang kembali menurun akibat prospek meningkatnya pasokan.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan tetap kuat ditopang permintaan domestik. Indikator ekonomi triwulan IV 2018 menunjukkan konsumsi swasta tetap kuat ditopang daya beli dan keyakinan konsumen yang terjaga serta dampak positif persiapan Pemilu. Investasi tetap kuat didorong proyek infrastruktur Pemerintah sedangkan investasi non bangunan melambat dipengaruhi perkembangan sektor manufaktur dan pertambangan. Sementara itu, kontribusi ekspor neto diperkirakan masih negatif dipengaruhi ekspor yang melambat sejalan dengan permintaan global yang melandai dan harga komoditas ekspor yang menurun, di tengah impor yang tetap tinggi didorong permintaan domestik yang masih kuat.

Stabilitas sistem keuangan tetap terjaga disertai intermediasi perbankan yang meningkat dan risiko kredit yang terkelola dengan baik. Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) perbankan tetap tinggi mencapai 22,9% Desember 2018 dan rasio likuiditas (AL/DPK) masih aman yakni sebesar 19,3% pada Desember 2018. Selain itu, rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*/NPL) tetap rendah yaitu sebesar 2,4% (*gross*) atau 1,0% (*net*). Dari fungsi intermediasi perbankan, pertumbuhan kredit pada tahun 2018 tercatat sebesar 11,75% (*yoy*), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 8,2% (*yoy*). Adapun pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada tahun 2018 sebesar 6,5% (*yoy*), menurun dibandingkan dengan pertumbuhan tahun sebelumnya sebesar 9,4% (*yoy*).

ANALISIS KINERJA BANK

Kebijakan Strategis

Pada tahun 2018, Bank Bumi Arta melaksanakan strategi pengembangan bisnis untuk mendukung tercapainya target-target kegiatan usaha telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank. Dalam pencapaian target-target tersebut Bank Bumi Arta senantiasa mencermati kondisi ekonomi dan perkembangan sektor perbankan untuk mengantisipasi tantangan dan meraih peluang yang ada.

Untuk penghimpunan Dana Pihak Ketiga, Bank Bumi Arta pada tahun 2018 terus berusaha meningkatkan pertumbuhan CASA (*Current Account* dan *Saving Account*). Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank berupa CASA ditujukan untuk mendukung likuiditas dan peningkatan penyaluran kredit Bank Bumi Arta. Demikian pula dengan penyebaran nasabah yang semakin luas yang terdiri dari para nasabah giran, nasabah penabung maupun deposan. Strategi penghimpunan Simpanan adalah melanjutkan penurunan *cost of money* dari tahun sebelumnya sesuai

the Euro area, economic growth tends to slow amid rising inflation. The normalization of monetary policy in the Euro area which is currently carried out through a reduction in the purchase of financial assets is expected to continue. In emerging market countries, China's economic growth also continues to slow due to the continuing deleveraging process in the financial system and the influence of tensions between trade relations with the US. Slowing world economic growth and the risk of deteriorating trade relations between countries will have an impact on the low volume of world trade. In line with that, world commodity prices declined, including world oil prices which declined again due to the prospect of rising supply.

Indonesia's economic growth is estimated to remain strong supported by domestic demand. Economic indicators for the fourth quarter of 2018 showed that private consumption remained strong, supported by maintained consumer purchasing power and confidence and the positive impact of election preparation. Investment remains strong driven by Government infrastructure projects while non-building investment has slowed due to developments in the manufacturing and mining sectors. Meanwhile, the contribution of net exports is expected to remain negatively affected by slowing exports in line with sluggish global demand and declining commodity export prices, amid imports that remain high driven by strong domestic demand.

Financial system stability was maintained with increasing banking intermediation and well managed credit risk. The banking capital adequacy ratio (CAR) remains high at 22.9% in December 2018 and the liquidity ratio (CA/TPF) is still safe at 19.3% in December 2018. In addition, the ratio of non-performing loans (NPL) remains low at 2.4% (*gross*) or 1.0% (*net*). From the banking intermediation function, credit growth in 2018 was recorded at 11.75% (*yoy*), higher than the previous year's growth of 8.2% (*yoy*). The growth of Third Party Funds (TPF) in 2018 amounted to 6.5% (*yoy*), a decrease compared to the previous year's growth of 9.4% (*yoy*).

ANALYSIS BANK PERFORMANCE

Strategic Policy

In 2018, Bank Bumi Arta implemented a business development strategy to support the achievement of business activity targets set out in the Bank's Business Plan. In achieving these targets, Bank Bumi Arta constantly examines economic conditions and the development of the banking sector to anticipate challenges and seize opportunities.

For the collection of Third Party Funds, Bank Bumi Arta in 2018 continues to improve the growth of CASA (*Current Account* and *Savings Account*). The growth of Bank Third Party Funds in the form of CASA is intended to support liquidity and increase lending to Bank Bumi Arta. Likewise, the broader customer distribution consists of customers, savers and depositors. The strategy for collecting deposits is to continue to reduce the cost of money from the previous year according to the ability and pay attention to the Bank's liquidity security. Launch of new products or

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors



Direksi | Board Of Directors

kiri ke kanan | left to right : Tan Hendra Jonathan, Wikan Aryono S., Hendrik Atmaja

dengan kemampuan dan memperhatikan keamanan likuiditas Bank. Peluncuran produk baru atau program Simpanan dengan fokus kepada *Low Cost Fund* untuk mencapai perimbangan komposisi yang lebih baik. Variasi produk atau program Simpanan akan lebih diperbanyak untuk menunjang keseimbangan komposisi Simpanan *High Cost* dan *Low Cost* yang lebih baik dan juga struktur jangka waktunya memiliki *maturity* yang tersebar dan seimbang, sehingga menjadi lebih baik. Pemasaran produk Simpanan akan lebih banyak ditujukan kepada nasabah *retail*, sehingga Simpanan tidak terkonsentrasi pada depasan-deposan yang besar.

Mengembangkan produk-produk *E-Channel* seperti *Mobile Banking* dan *E-BBA Individual*, dan merekrut serta mendidik *Funding Officer* yang berkompeten untuk memasarkan produk-produk Simpanan, untuk ditempatkan di Kantor Cabang, Kantor Capem dan Kantor Kas Bank Bumi Arta. Serta menjaga profitabilitas Bank sesuai target Rencana Bisnis dengan memantau biaya operasional terutama biaya dana mahal, melalui *monitoring* strategi *Pricing* yang ketat supaya tidak menjadi beban pada saat intermediasi produk kredit tidak berjalan sesuai rencana.

Terkait dengan strategi pembiayaan kredit, pada tahun 2018 Bank Bumi Arta tetap fokus kepada pembiayaan kredit UMKM pada sektor perdagangan, manufaktur, dan pertanian. Selain itu Bank Bumi Arta juga menyalurkan pembiayaan kredit untuk keperluan-keperluan seperti: pinjaman pensiun; pinjaman pemilihan rumah; pinjaman pemilihan mobil, pinjaman aneka guna dan pinjaman konsumsi lainnya. Strategi pembiayaan Kredit yang dilakukan adalah memanfaatkan *database* yang ada dengan meminta kepada nasabah-nasabah grup yang sudah dikenal baik agar memberikan referensi *vendor-vendornya*, mempertahankan dan mengembangkan nasabah-nasabah lama dan loyal.

Savings programs with a focus on the Low Cost Fund to achieve better composition balances. Product variations or the Savings program will be further multiplied to support the balance of the composition of better High Cost and Low Cost Deposits as well as the term structure having a scattered and balanced maturity, so that it becomes better. Savings product marketing will be more aimed at retail customers, so that deposits are not concentrated on large depositors.

Develop *E-Channel* products such as *Mobile Banking* and *E-BBA Individuals*, and recruit and educate competent *Funding Officers* to market Savings products, to be placed in Branch Offices, Branch Offices and Cash Offices of Bank Bumi Arta. As well as maintaining the profitability of the Bank in accordance with the Business Plan target by monitoring operational costs, especially expensive funding costs, through strict *Pricing* strategy monitoring so that it does not become a burden when credit product intermediation does not go according to plan.

Regarding the credit financing strategy, in 2018 Bank Bumi Arta continued to focus on financing MSME loans in the trade, manufacturing and agriculture sectors. In addition, Bank Bumi Arta also distributes credit financing for needs such as: pension loans; home loan; car ownership loans, multi-use loans and other consumption loans. The loan financing strategy is to utilize the existing database by asking well-known group customers to provide references to their vendors, maintain and develop old and loyal customers.

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors

Menyempurnakan prosedur penyaluran kredit, sehingga proses kredit menjadi lebih cepat dan tetap pada prinsip-prinsip kehati-hatian, dengan dukungan IT mengembangkan produk-produk kredit yang lebih bervariasi sesuai keinginan nasabah dan lebih kompetitif. Memberikan *training* kepada staff kredit secara berkesinambungan supaya menghasilkan kredit-kredit yang berkualitas baik, dan mendidik tenaga kerja pemula potensial dengan mengadakan *Relationship Officer Program* (ROP) untuk dijadikan ujung tombak di dalam mencapai pertumbuhan kredit.

Pencapaian Kinerja 2018 serta Perbandingan Realisasi dan Target

Total Aset Bank Bumi Arta pada akhir tahun 2018 tercatat sebesar Rp7.297.274 juta lebih tinggi 4,03% atau sebesar Rp282.597 juta dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp7.014.677 juta. Peningkatan tersebut antara lain berasal dari kenaikan Kas, Kredit, Tagihan Akseptasi, dan Aset Tetap. Sedangkan dibandingkan dengan targetnya Total Aset mencapai 100,84% dari target yang ditetapkan sebesar Rp7.236.388 juta.

Jumlah Kredit yang disalurkan oleh Bank Bumi Arta meningkat sebesar 5,25% atau sebesar Rp237.579 juta dari Rp4.528.965 juta pada tahun 2017 menjadi Rp4.766.544 juta pada tahun 2018. Dibandingkan dengan targetnya sebesar Rp4.873.504 juta, jumlah penyaluran kredit hanya mencapai 97,81% dari target yang ditetapkan. Target kredit tidak tercapai karena pada tahun 2018 realisasi Kredit Pensiun mengalami penurunan sebesar Rp148.622 juta (12,48%) atau hanya mencapai 87,52% dibandingkan targetnya sebesar Rp1.191.164 juta. Pertumbuhan kredit yang paling tinggi terutama disumbangkan oleh Kredit Modal Kerja (KMK), yang tumbuh Rp458.203 juta atau 16,90% dibandingkan dengan posisi tahun 2017 sebesar Rp2.710.686 juta. Sedangkan penyaluran kredit untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada akhir tahun 2018 adalah sebesar Rp1.724.501 juta, naik sebesar 0,15% atau sebesar Rp2.637 juta dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp1.721.864 juta. Komposisi kredit UMKM pada akhir tahun 2018 adalah sebesar 36,18% yang terdiri dari kredit untuk Usaha Mikro sebesar 0,02%, Usaha Kecil sebesar 1,12%, dan Usaha Menengah sebesar 35,04%.

Sementara itu, secara sektoral pada tahun 2018 hampir semua sektor kredit mengalami peningkatan antara lain: Sektor Perdagangan naik sebesar 3,37% atau sebesar Rp67.206 juta, Sektor Transportasi naik sebesar 54,36% atau sebesar Rp64.350 juta, Sektor Industri naik sebesar 7,55% atau sebesar Rp40.764 juta, Sektor Rumah Tangga naik sebesar 11,30% atau sebesar Rp15.970 juta, dan Sektor *Real Estate*, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan naik sebesar 10,13% atau sebesar Rp13.968 juta. Dengan pertumbuhan tersebut komposisi penyaluran kredit terbesar tetap masih ditempati oleh Sektor Perdagangan sebesar Rp2.061.965 juta atau 43,26% dari total Kredit. Rasio Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) Bank Bumi Arta pada akhir tahun 2018 tercatat sebesar 1,51% (*gross*) atau 0,69% (*net*) turun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,70% (*gross*) atau 0,85% (*net*). Rasio NPL turun karena pada tahun 2018 terdapat penyelesaian terhadap beberapa kredit bermasalah.

Improving the procedure for lending, so that the credit process will be faster and stick to the principles of prudence, with IT support developing more varied credit products according to the customer's wishes and more competitive. Provide training to credit staff on an ongoing basis in order to produce good quality loans, and educate potential startups by holding an *Relationship Officer Program* (ROP) to become the spearhead in achieving credit growth.

Performance Achievement in 2018 as well as the Comparison of Realization and Target

The Total Assets of Bank Bumi Arta at the end of 2018 were recorded at Rp7,297,274 million, 4.03% higher or Rp282,597 million compared to 2017 amounting to Rp7,014,677 million. The increase included among others the increase in Cash, Loans, Acceptance Receivables, and Premises and Equipment. Whereas compared to the target, Total Assets reached 100.84% of the target set at Rp7,236,388 million.

The amount of loans disbursed by Bank Bumi Arta increased by 5.25% or Rp237,579 million from Rp4,528,965 million in 2017 to Rp4,766,544 million in 2018. Compared to the target of Rp4,873,504 million, the amount of loans distribution was only reached 97.81% of the target set. The loans target is not achieved because in 2018 the realization of Pension Loans decreased by Rp148,622 million (12.48%) or only reached 87.52% compared to the target of Rp1,191,164 million. The highest loans growth was mainly contributed by Working Capital Credit, which grew by Rp458,203 million or 16.90% compared to the position in 2017 of Rp2,710,686 million. While the distribution of loans for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) at the end of 2018 was Rp1,724,501 million, up by 0.15% or Rp2,637 million compared to 2017 amounting to Rp1,721,864 million. The composition of MSMEs loans at the end of 2018 was 36.18%, consisting of loans for Micro Businesses at 0.02%, Small Businesses at 1.12%, and Medium Enterprises at 35.04%.

Meanwhile, in sectoral terms in 2018 almost all loans sectors experienced an increase, among others: Trade Sector rose by 3.37% or by Rp67,206 million, the Transportation Sector rose by 54.36% or by Rp64,350 million, Industrial Sector rose amounting to 7.55% or Rp40,764 million, the Household Sector rose by 11.30% or Rp15,970 million, and the Real Estate Sector, Rental Services and Corporate Services rose by 10.13% or Rp13,968 million. With this growth the composition of the largest lending still remained occupied by the Trading Sector amounting to Rp2,061,965 million or 43.26% of total loans. The Bank Bumi Arta Non Performing Loan (NPL) ratio at the end of 2018 was recorded at 1.51% (*gross*) or 0.69% (*net*), down from 1.70% (*gross*) or 0.85% (*net*). The NPL ratio fell because in 2018 there was a settlement of several non-performing loans.

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors

Total Dana Pihak Ketiga yang berhasil dihimpun oleh Bank Bumi Arta pada akhir tahun 2018 adalah sebesar Rp5.656.864 juta. Jumlah ini lebih tinggi sebesar 2,55% atau sebesar Rp140.472 juta dibandingkan dengan akhir tahun 2017 sebesar Rp5.516.392 juta. Dibandingkan dengan target Dana Pihak Ketiga sebesar Rp5.661.322 juta, maka realisasi Dana Pihak Ketiga pada tahun 2018 mencapai 99,92% dari target yang ditetapkan. Peningkatan Dana Pihak Ketiga terutama berasal dari Deposito Berjangka, yang mengalami kenaikan sebesar 3,84% atau sebesar Rp169.979 juta. Sedangkan Giro dan Tabungan mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp28.405 juta (4,28%) dan Rp1.102 juta (0,26%). Deposito Berjangka tetap masih menjadi yang terbesar dalam komposisi Dana Pihak Ketiga Bank Bumi Arta yaitu sebesar 81,35%. Sementara itu CASA Bank Bumi Arta menjadi sebesar 18,65%.

Pada akhir tahun 2018 Bank Bumi Arta berhasil membukukan Laba Bersih sebesar Rp92.898 juta, meningkat sebesar 3,74% atau sebesar Rp3.350 juta dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya sebesar Rp89.548 juta. Sedangkan dibandingkan dengan target, Laba Bersih Bank Bumi Arta melampaui 0,21% dari target yang ditetapkan Rp92.707 juta atau mencapai 100,21%.

Pertumbuhan ini terjadi antara lain karena Beban Bunga pada tahun 2018 turun sebesar Rp22.212 juta (6,38%), Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) turun sebesar Rp19.115 juta (74,05%), dan Pendapatan Operasional Lainnya naik sebesar Rp6.108 juta (23,89%). Sedangkan Pendapatan Bunga turun sebesar Rp32.765 juta (4,83%). Sehingga Laba Sebelum Pajak Bank mencapai sebesar Rp126.523 juta, meningkat sebesar Rp4.143 juta (3,39%) dari tahun sebelumnya sebesar Rp122.380 juta. Penurunan Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sejalan dengan turunnya rasio NPL. Sedangkan Beban Operasional Lainnya meningkat karena terdapat kenaikan Beban Tenaga Kerja, Beban Pendidikan dan Latihan, dan Beban Sewa.

Di sisi permodalan, Total Ekuitas Bank Bumi Arta pada tahun 2018 mencapai Rp1.494.755 juta, meningkat sebesar 9,68% atau sebesar Rp131.926 juta dibandingkan tahun 2017 sebesar Rp1.362.829 juta. Peningkatan Ekuitas terjadi karena pencapaian laba bersih Bank sebesar Rp92.898 dan peningkatan penghasilan komprehensif lainnya dari surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp58.991 juta. Dengan pencapaian Total Ekuitas tersebut, maka rasio Kecukupan Modal Bank Bumi Arta (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) menjadi sebesar 25,52%.

Tantangan dan Inisiatif

Tren kenaikan suku bunga acuan Bank Indonesia yang disertai dengan ketatnya likuiditas perbankan nasional menyebabkan kenaikan tingkat suku bunga secara umum di pasar pada tahun 2018. Hal tersebut menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh Bank Bumi Arta dalam pencapaian target-target Rencana Bisnis Bank. Di satu sisi karena ketatnya likuiditas perbankan membuat Bank harus menaikkan suku bunga Dana Pihak Ketiga. Di sisi lain persaingan perbankan untuk merebut pangsa pasar yang kian ketat dan masih moderatnya pertumbuhan ekonomi memaksa Bank harus memangkas suku bunga kredit. Situasi tersebut memberikan tekanan terhadap kinerja pendapatan Bank, dimana NIM Bank mengalami penurunan.

The total Third Party Funds collected by Bank Bumi Arta at the end of 2018 amounted to Rp5,656,864 million. This amount is higher by 2.55% or Rp140,472 million compared to the end of 2017 amounting to Rp5,516,392 million. Compared to the target of Third Party Funds of Rp5,661,322 million, the realization of Third Party Funds in 2018 reached 99.92% of the target set. The increase in Third Party Funds mainly came from Time Deposits, which increased by 3.84% or amounting to Rp169,979 million. Meanwhile Demand Deposits and Savings decreased by Rp28,405 million (4.28%) and Rp1,102 million (0.26%), respectively. Time Deposits remain the largest in the composition of Bank Bumi Arta's Third Party Funds, which is 81.35%. Meanwhile Bank Bumi Arta's CASA amounted to 18.65%.

At the end of 2018 Bank Bumi Arta managed to record Net Profit of Rp92,898 million, an increase of 3.74% or Rp3,350 million compared to the previous year's realization of Rp89,548 million. Whereas compared to the target, Bank Bumi Arta's Net Profit exceeded 0.21% from the target set at Rp92,707 million or reached 100.21%.

This growth occurred partly because the Interest Expense in 2018 decreased by Rp22,212 million (6.38%), the Provision for Impairment Losses decreased by Rp19,115 million (74.05%), and Other Operating Income rose amounting to Rp6,108 million (23.89%). While interest income decreased by Rp32,765 million (4.83%). So that Profit Before Bank Tax reached Rp126,523 million, an increase of Rp4,143 million (3.39%) from the previous year amounting to Rp122,380 million. Decrease in Provision for Impairment Losses in line with the decline in the NPL ratio. Whereas the Other Operating Expenses increased due to increases in Personnel Expenses, Education and Training Expenses, and Rent Expenses.

On the capital side, Total Equity of Bank Bumi Arta in 2018 reached Rp1,494,755 million, an increase of 9.68% or Rp131,926 million compared to 2017 amounting to Rp1,362,829 million. Equity increase occurred because of the achievement of the Bank's net profit of Rp. 92,898 and an increase in other comprehensive income from the premises and equipment revaluation surplus of Rp. 58,991 million. With the achievement of Total Equity, the Capital Adequacy Ratio (CAR) becomes a ratio of 25.52%.

Challenges and Initiatives

The increasing trend of Bank Indonesia benchmark interest rates accompanied by tight national banking liquidity has led to a general increase in interest rates in the market in 2018. This is a challenge that must be faced by Bank Bumi Arta in achieving the Bank Business Plan targets. On the one hand because of tight banking liquidity, banks must raise interest rates on Third Party Funds. On the other hand, banking competition to capture increasingly tight market share and moderate economic growth forces banks to cut lending rates. This situation put pressure on the performance of the Bank's income, where the Bank's NIM declined.

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors

Untuk menjaga dan mempertahankan likuiditas serta mengacu kepada kondisi likuiditas yang aman dan memadai Bank Bumi Arta secara bertahap melakukan penyesuaian terhadap suku bunga Dana Pihak Ketiga, khususnya Deposito Berjangka. Pemberian suku bunga *special rate* dilakukan secara selektif sekali mengacu kepada kondisi likuiditas Bank.

Sementara itu untuk menyeimbangkan kenaikan suku bunga Dana Pihak Ketiga, Bank Bumi Arta dengan strategi pemberian suku bunga kredit yang bersaing berhasil meningkatkan volume Kredit melalui skema pembiayaan *Channelling* kepada *Dealer*, *Supplier*, dan *Buyer Financing*. Dengan strategi pengelolaan suku bunga pendanaan dan pembiayaan tersebut Bank Bumi Arta dapat menekan biaya dana (*cost of funds*) sehingga mengurangi tekanan NIM selama tahun 2018.

Faktor penting lainnya yang mempengaruhi kinerja Bank Bumi Arta adalah kondisi kualitas aset. Terjaganya kualitas kredit Bank Bumi Arta mendukung pertumbuhan laba bersih Bank Bumi Arta, meskipun pertumbuhan pendapatan bunga bersih mengalami penurunan. Pencapaian laba bersih Bank Bumi Arta didukung oleh penurunan Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sebesar 73,85% yaitu dari Rp25.814 juta pada tahun 2017 menjadi Rp6.750 juta di tahun 2018. Bank Bumi Arta dalam setiap pemberian pembiayaan kredit selalu berpegang pada prinsip kehati-hatian, dan senantiasa menjaga kualitas kredit tersebut.

ANALISIS TENTANG PROSPEK USAHA

Di tengah perkiraan ekonomi global yang tumbuh melandai, prospek ekonomi Indonesia pada 2019 akan semakin membaik dengan pertumbuhan yang lebih tinggi. Prakiraan tersebut didukung oleh permintaan domestik yang akan tetap kuat, baik konsumsi maupun investasi. Sementara itu, kinerja net ekspor membaik seiring peningkatan ekspor dan pertumbuhan impor yang menurun. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2019 diperkirakan tetap meningkat hingga mencapai kisaran 5,0-5,4%.

Prospek pertumbuhan ekonomi pada 2019 yang meningkat juga masih akan dihadapkan pada risiko tingginya ketidakpastian eksternal. Prospek pertumbuhan ekonomi terutama akan menghadapi tantangan dari risiko berlanjutnya tensi dagang antara AS dan negara mitra dagangnya. Hal ini akan berdampak pada menurunnya aktivitas perdagangan dunia yang pada gilirannya berimbas pada prospek pertumbuhan ekonomi global. Berbagai tantangan yang berkembang di sisi global tersebut akan memberikan risiko bagi prospek perekonomian Indonesia, terutama melalui jalur ekspor yang melambat.

Stabilitas sistem keuangan pada tahun 2019 diperkirakan tetap terjaga disertai intermediasi perbankan yang meningkat dengan didukung oleh memadainya rasio kecukupan modal dan risiko kredit yang dikelola dengan baik. Pada 2019, Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan kredit berada dalam kisaran 10-12% (yoy) sedangkan pertumbuhan DPK diperkirakan sekitar 8-10% (yoy).

Dengan prospek pertumbuhan perekonomian Indonesia yang tetap meningkat dan stabilitas sistem keuangan yang tetap terjaga, Direksi

To keep and maintain liquidity and refer to safe and adequate liquidity conditions, Bank Bumi Arta gradually adjusts the interest rates of Third Party Funds, especially Time Deposits. The provision of special rate interest is carried out selectively in reference to the Bank's liquidity conditions.

Meanwhile to balance the increase in the interest rates of Third Party Funds, Bank Bumi Arta with a strategy to provide competitive credit rates has succeeded in increasing the volume of Credit through Channelling financing schemes to Dealers, Suppliers, and Buyers Financing. With the funding and financing interest rate management strategy, Bank Bumi Arta can reduce cost of funds, thereby reducing NIM pressure during 2018.

Another important factor affecting Bank Bumi Arta's performance is the condition of asset quality. Maintaining the quality of credit of Bank Bumi Arta supports the growth of Bank Bumi Arta's net profit despite the decline in net interest income. The achievement of Bank Bumi Arta's net profit was supported by a decrease in the Provision for Impairment Losses (CKPN) of 73.85%, from Rp25,814 million in 2017 to Rp6,750 million in 2018. Bank Bumi Arta in each credit financing provision always holds on the principle of prudence, and always maintain the quality of the credit.

ANALYSIS OF BUSINESS PROSPECTS

Amid the forecast of a slower-growing global economy, Indonesia's economic outlook in 2019 will improve with higher growth. This forecast is supported by domestic demand which will remain strong, both consumption and investment. Meanwhile, the performance of net exports improved as exports increased and import growth declined. Indonesia's economic growth in 2019 is estimated to continue to increase to reach the range of 5.0-5.4%.

The prospect of increasing economic growth in 2019 will also be faced with the risk of high external uncertainty. The prospect of economic growth will mainly face challenges from the risk of continued trade tension between the US and its trading partner countries. This will have an impact on the decline in world trade activity which in turn impacts on the outlook for global economic growth. The growing challenges on the global side will pose a risk to the prospects of the Indonesian economy, especially through slowing export channels.

Financial system stability in 2019 is estimated to be maintained with increased bank intermediation supported by adequate capital adequacy ratios and well-managed credit risk. In 2019, Bank Indonesia predicts credit growth to be in the range of 10-12% (yoy) while growth in deposits is estimated at around 8-10% (yoy).

With the prospect of Indonesia's economic growth continuing to improve and financial system stability being maintained, the Board of Directors

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors

optimis dan berkeyakinan bahwa prospek usaha di tahun 2019 akan menjadi lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya. Untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja Bank Bumi Arta, langkah-langkah strategis dan upaya-upaya yang dilakukan di tahun 2018 akan dilanjutkan di tahun 2019. Dalam rangka mengikuti tren perkembangan teknologi digital di bidang keuangan serta untuk meningkatkan pelayanan dan efisiensi, Bank Bumi Arta pada tahun 2019 akan mengembangkan produk dan aktivitas baru berbasis teknologi seperti *Mobile Banking* BBA, *e-BBA Individual*, *Virtual Account* BBA dan *Flazz* BBA.

Sementara itu, untuk mendukung fungsi intermediasi Bank Bumi Arta akan terus meningkatkan penyempurnaan proses kredit serta meningkatkan kapabilitas SDM di bidang pembiayaan kredit. Pada tahun 2019, Bank Bumi Arta menargetkan pertumbuhan kredit dengan prioritas pada pembiayaan kredit kepada *Dealer* (*Dealer Financing*), *Supplier* (*Supplier Financing*) dan *Buyer* (*Buyer Financing*). Pemberian kredit kepada *Dealer*, *Supplier*, dan *Buyer* tersebut dilakukan dengan bekerja sama bersama *principal* yang terpercaya. Disamping itu, Bank Bumi Arta tetap akan membiayai sektor-sektor ekonomi yang selama ini telah dikuasai dengan baik oleh Bank Bumi Arta.

PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Bank Bumi Arta telah menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik (GCG) dalam setiap kegiatan bisnis Bank. Bank Bumi Arta berkomitmen untuk senantiasa meningkatkan dan menyempurnakan kualitas penerapan Tata Kelola Perusahaan seiring dengan perkembangan ketentuan terkait seperti peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan praktik-praktik terbaik (*best practices*) di industri perbankan serta lingkungan bisnis eksternal.

Peningkatan penerapan Tata Kelola Perusahaan di Bank Bumi Arta tidak terlepas dari komitmen penuh dari seluruh jajaran Dewan Komisaris, Direksi dan karyawan Bank Bumi Arta untuk melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan sebagai landasan dalam menjalankan kegiatan bisnis Bank, yang meliputi transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran.

Untuk memastikan penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan tersebut di atas telah dilakukan dengan baik, maka Bank Bumi Arta secara berkala melaksanakan *self-assessment* atas pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan dan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum. Hasil pelaksanaan *self-assessment* di tahun 2018 menunjukkan nilai komposit 2 yang mencerminkan bahwa Bank Bumi Arta baik secara individu maupun secara terintegrasi telah melakukan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang secara umum "Baik".

MANAJEMEN RISIKO

Bank Bumi Arta telah menerapkan fungsi manajemen risiko secara efektif dan efisien yang disesuaikan dengan kebijakan, ukuran dan kompleksitas usaha, serta memenuhi ketentuan maupun peraturan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.

is optimistic and believes that the business prospects in 2019 will be better than the previous year. To maintain and improve the performance of Bank Bumi Arta, the strategic steps and efforts carried out in 2018 will be continued in 2019. In order to follow the trend of digital technology developments in the financial sector and to improve service and efficiency, Bank Bumi Arta in 2019 will develop new technology-based products and activities such as *Mobile Banking* BBA, *e-BBA Individual*, *Virtual Account* BBA and *Flazz* BBA.

Meanwhile, to support the intermediation function, Bank Bumi Arta will continue to improve the credit process and improve HR capabilities in the area of credit financing. In 2019, Bank Bumi Arta targets credit growth with priority on financing loans to *Dealers Financing*, *Suppliers Financing* and *Buyers Financing*. Giving credit to *Dealers*, *Suppliers*, and *Buyers* is done by working together with trusted principals. In addition, Bank Bumi Arta will continue to finance economic sectors which have been well-controlled by Bank Bumi Arta.

IMPLEMENTATION OF CORPORATE GOVERNANCE

Bank Bumi Arta has applied Good Corporate Governance (GCG) in every business activity of the Bank. Bank Bumi Arta is committed to continuously improving and perfecting the quality of the implementation of Corporate Governance in line with the development of relevant provisions such as the Financial Services Authority, Bank Indonesia regulations, and best practices in the banking industry and external business environment.

Increasing the implementation of Corporate Governance at Bank Bumi Arta is inseparable from the full commitment of all levels of the Board of Commissioners, Directors and employees of Bank Bumi Arta to implement the principles of Corporate Governance as a foundation in carrying out the Bank's business activities, including transparency, accountability, responsibility, independence and fairness.

To ensure that the implementation of the Corporate Governance practices mentioned above has been done well, Bank Bumi Arta periodically implements a self-assessment of the implementation of Corporate Governance by referring to the Financial Services Authority Regulation No.18/POJK.03/2014 concerning Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration and No. 55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks. The results of the implementation of self-assessment in 2018 show a composite 2 which reflects that Bank Bumi Arta, both individually and in an integrated manner, has implemented Corporate Governance in general "Good".

RISK MANAGEMENT

Bank Bumi Arta has implemented an effective and efficient risk management function that is adjusted to the policies, size and complexity of the business, as well as fulfilling the rules and regulations set by the Financial Services Authority and Bank Indonesia.

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors

Terdapat 8 (delapan) risiko yang dikelola Bank Bumi Arta yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko hukum dan risiko reputasi. Berdasarkan hasil *self-assessment* Profil Risiko Bank Bumi Arta secara Individu posisi 31 Desember 2018 adalah peringkat 2 (*Low to Moderate*) dengan Peringkat Risiko Inheren *Low to Moderate* dan Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) *Satisfactory*.

Selain itu, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 17/POJK.03/2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, mewajibkan setiap Konglomerasi Keuangan menerapkan Manajemen Risiko Terintegrasi (MRT) dan memiliki Entitas Utama. Bank Bumi Arta sebagai bagian dari Konglomerasi Keuangan telah ditunjuk sebagai Entitas Utama dengan 1 (satu) Lembaga Jasa Keuangan (LJK) sebagai anggota Konglomerasi Keuangan yaitu PT Asuransi Artarindo.

Berdasarkan hasil *self-assessment* Profil Risiko Terintegrasi Bank Bumi Arta posisi 31 Desember 2018 adalah peringkat 2 (*Low to Moderate*) dengan Peringkat Risiko Inheren *Low to Moderate* dan Peringkat Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) *Satisfactory*. Penilaian profil risiko terintegrasi, meliputi 10 (sepuluh) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko transaksi intra grup dan risiko asuransi.

PENILAIAN KINERJA KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

Dalam menjalankan pengelolaan Bank dan melaksanakan tugas kepengurusannya, Direksi didukung oleh Komite-komite sebagai berikut: *Asset and Liabilities Committee* (ALCO); Komite Kredit dan *Treasury*; Komite Kredit; Komite Pengarah Teknologi Informasi; Komite Manajemen Risiko; dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Direksi menilai Komite-komite tersebut telah menunjukkan kinerja yang optimal serta menjalankan fungsi-fungsi terkait secara efisien dalam mendukung pelaksanaan tugas Direksi. Untuk itu, Direksi menyampaikan penghargaan atas dukungan dan komitmen dari Komite-komite tersebut serta memberikan apresiasi atas hasil-hasil yang telah dicapai oleh Komite-komite.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) Bank Bumi Arta merupakan bentuk komitmen Perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan, karyawan, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Pelaksanaan CSR meliputi CSR terkait dengan lingkungan hidup dan pelestarian alam; CSR terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja; CSR terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan; serta CSR terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen.

There are 8 (eight) risks managed by Bank Bumi Arta, namely credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, strategic risk, compliance risk, legal risk and reputation risk. Based on the self-assessment of Bank Bumi Arta's Risk Profile individually the position of 31 December 2018 is ranked 2 (*Low to Moderate*) with Risk Rating Inherent *Low to Moderate* and Rating of Quality of Implementation of Risk Management *Satisfactory*.

In addition, in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 17/POJK.03/2014 and the Financial Services Authority Circular No.14/SEOJK.03/2015 concerning Application of Integrated Risk Management for Financial Conglomeration, requiring each Financial Conglomeration to apply Integrated Risk Management and have a Main Entity. Bank Bumi Arta as part of the Financial Conglomeration has been appointed as the Main Entity with 1 (one) Financial Services Institution as a member of the Financial Conglomeration, namely PT Asuransi Artarindo.

Based on the results of the self-assessment of Bank Bumi Arta's Integrated Risk Profile, the position of December 31, 2018 is ranked 2 (*Low to Moderate*) with Risk Rating Inherent *Low to Moderate* and Ranking of Quality of Implementation of Risk Management *Satisfactory*. Integrated risk profile assessment, covering 10 (ten) types of risk, namely credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk, compliance risk, intra-group transaction risk and insurance risk.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF COMMITTEES UNDER THE BOARD OF DIRECTORS

In carrying out bank management and carrying out its management duties, the Board of Directors is supported by the following committees: *Asset and Liabilities Committee* (ALCO); Credit and Treasury Committee; Credit Committee; Information Technology Steering Committee; Risk Management Committee; and Integrated Risk Management Committee.

The Board of Directors considers that the Committees have demonstrated optimal performance and carried out related functions efficiently in supporting the implementation of the duties of the Board of Directors. For this reason, the Board of Directors expressed appreciation for the support and commitment of the Committees and expressed appreciation for the results achieved by the Committees.

CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Implementation of Bank Bumi Arta's Corporate Social Responsibility (CSR) program is a form of Company's commitment to participate in sustainable development to improve the quality of life and the environment that is beneficial for the company, employees, local communities, and the community at large. Implementation of CSR includes CSR related to environment and nature conservation; CSR related to employment, health and safety; CSR related to social and community development; and CSR related to the responsibility to the consumer.

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors

PERUBAHAN KOMPOSISI DIREKSI

Pada tahun 2018, tidak terdapat perubahan komposisi dalam keanggotaan Direksi.

PENGHARGAAN

Bank Bumi Arta pada tahun 2018 menerima penghargaan dari beberapa Majalah Ekonomi dan Keuangan terkemuka di Indonesia atas pencapaian kinerja keuangan selama tahun 2017, sebagai berikut :

1. INFOBANK AWARDS dari Majalah infobank dengan Bank Berpredikat "SANGAT BAGUS" untuk kinerja keuangan selama tahun 2017.
2. INDONESIA BEST BANKING AWARD dari Majalah Warta Ekonomi dengan Bank berpredikat "Sehat" kategori Bank BUKU 2 dengan Aset Di Bawah Rp 10 Triliun.
3. Anugerah PERBANKAN INDONESIA – VII 2018 dari Majalah Economic Review dengan predikat Peringkat – 2 "Bank Swasta Tbk – Terbaik Di Indonesia – 2018" kategori Bank BUKU 2 dengan Aset Di Bawah Rp 10 Triliun

PENUTUP

Demikian, Laporan Pengelolaan Bank selama tahun 2018. Direksi memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh Dewan Komisaris dan Komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi atas dukungan, arahan dan kontribusinya, kepada jajaran Tim Manajemen dan seluruh Karyawan atas dedikasi dan kerja kerasnya di tengah tantangan yang terjadi di industri perbankan, sehingga Bank Bumi Arta dapat menjaga dan meningkatkan kinerjanya pada tahun 2018.

Direksi juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih kepada seluruh Pemegang Saham, Pemangku Kepentingan, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Nasabah, dan Mitra Kerja Bank atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan selama ini, sehingga Bank Bumi Arta dapat berkembang dan menunjukkan pencapaian kinerja yang baik.

Kedepannya, Direksi tetap berkomitmen untuk terus memberikan pencapaian kinerja yang terbaik secara berkesinambungan kepada Bank Bumi Arta. Kami berharap bahwa Bank Bumi Arta akan tetap menjadi bagian penting dan berkontribusi dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

CHANGES IN THE COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

In 2018, there were no changes in the composition of the membership of the Board of Directors.

AWARDS

Bank Bumi Arta in 2018 received an award from several leading Economic and Financial Magazines in Indonesia for achieving financial performance during 2017, as follows:

1. INFOBANK AWARDS from Infobank Magazine with a "VERY GOOD" Bank for financial performance during 2017.
2. INDONESIA BEST BANKING AWARD from Warta Ekonomi Magazine with a "Healthy" predicate Bank in BUKU 2 Bank category with Assets Under Rp 10 Trillion.
3. INDONESIA BANKING Award – VII 2018 from Economic Review Magazine with the title of Rank – 2 "Private Bank Tbk - Best in Indonesia – 2018" category BUKU 2 Bank with Assets Under Rp 10 Trillion.

CLOSING

Thus, the Bank Management Report during 2018. The Board of Directors gives the highest appreciation to the entire Board of Commissioners and Committees under the Board of Commissioners and Directors for their support, direction and contribution, to the Management Team and all Employees for their dedication and hard work in amidst the challenges that occur in the banking industry, so that Bank Bumi Arta can maintain and improve its performance in 2018.

The Board of Directors also expressed his highest appreciation and gratitude to all Shareholders, Stakeholders, Financial Services Authority, Bank Indonesia, Customers, and Bank Working Partners for the trust and support provided so far, so that Bank Bumi Arta can develop and demonstrate good performance achievement.

In the future, the Board of Directors remains committed to continuously achieving the best performance on an ongoing basis to Bank Bumi Arta. We hope that Bank Bumi Arta will remain an important part and contribute to improving economic growth in Indonesia.



Wikan Aryono S
Presiden Direktur
President Director

**Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Anggota Direksi Tentang
Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2018 PT Bank Bumi Arta Tbk**
**Statement of the Members of the Board of Commissioners and the Board of Directors
on the Responsibility for the 2018 Annual Report of PT Bank Bumi Arta Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Bumi Arta Tbk tahun 2018 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned below declare that all information in the Annual Report of PT Bank Bumi Arta Tbk in 2018 have been completely represented and are fully responsible for the accuracy of the contents of the Company's Annual Report.

This statement was made in truth.

Jakarta, 25 April 2019

Jakarta, April 25, 2019

Dewan Komisaris
Board of Commissioners



Ir. Rachmat M.S., MBA
Presiden Komisaris
President Commissioner



Daniel Budi Dharma
Wakil Presiden Komisaris Independen
Vice President of the Independent Commissioner



R.M. Sjariffudin
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Direksi
Board of Directors



Wikan Aryono S
Presiden Direktur
President Director



Hendrik Atmaja
Direktur Kredit dan Marketing
Credit and Marketing Director



Tan Hendra Jonathan
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Profil Perusahaan

Company Profile

Identitas Perusahaan

Corporate Identity

Nama Perusahaan Company Name	PT Bank Bumi Arta Tbk
Bidang Usaha Business Activity	Jasa Perbankan Banking Services
Tanggal Pendirian Date of Establishment	03 Maret 1967
Dasar Hukum Pendirian Articles of Association	Akta Pendirian No. 4 Tanggal 03 Maret 1967 Deed of Establishment No.4 dated March 03, 1967
Kepemilikan Ownership	PT Surya Husada Investment (45,45%) PT Dana Graha Agung (27,27%) PT Budiman Kencana Lestari (18,18%) Masyarakat Public (9,10%)
Modal Dasar Authorized Capital	Rp 800.000.000.000,-
Modal Ditempatkan & Disetor Penuh Issued and Paid Up Capital	Rp 231.000.000.000,-
Pencatatan di Bursa Stock Exchange Listing	Bursa Efek Indonesia
Kode Saham Code of Shares	BNBA
Alamat Kantor Pusat Head Office	Gedung Bank Bumi Arta Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 234 - 236 Jakarta Pusat 10250 Telp : +62-21 2300 893, 2300 455 Fax : +62-21 2303 264, 3102 632, 31925 291
SWIFT SWIFT	BBAIIDJA
E-mail E-mail	corporate.secretary@bankbba.co.id
Situs Website	www.bankbba.co.id

Sekilas Bank Bumi Arta

Bank Bumi Arta in a Glance



Bank Bumi Arta pertama kali didirikan di Jakarta pada tanggal 3 Maret 1967 dengan nama Bank Bumi Arta Indonesia. Pada tanggal 18 September 1976 Menteri Keuangan Republik Indonesia memberikan izin kepada Bank Bumi Arta untuk menggabungkan usahanya dengan Bank Duta Nusantara. Penggabungan usaha itu bertujuan untuk memperkuat struktur permodalan dan memperluas jaringan operasional bank. Delapan Kantor Cabang Bank Duta Nusantara di Jakarta, Bandung, Semarang, Surakarta, Surabaya, Yogyakarta dan Magelang menjadi Kantor Cabang Bank Bumi Arta. Kantor Cabang Yogyakarta dan Magelang kemudian dipindahkan ke Medan dan Bandar Lampung hingga saat ini.

Selanjutnya seiring dengan Kebijakan Pemerintah melalui Paket Oktober (PAKTO) 1988 dimana perbankan diberikan peluang yang lebih besar untuk mengembangkan usahanya, dan berkat persiapan yang cukup lama dan terarah dari pengelola Bank, maka pada tanggal 20 Agustus 1991 dengan persetujuan dari Bank Indonesia, Bank Bumi Arta ditingkatkan statusnya menjadi Bank Devisa. Sebagai Bank Devisa, Bank Bumi Arta mulai saat itu dapat memberikan jasa layanan perbankan internasional kepada nasabah seperti *Remittance*, *Collection*, *Trade Finance*, dan *Money Changer*.

Sejak tanggal 14 September 1992 dengan persetujuan Menteri Kehakiman RI nama Bank Bumi Arta Indonesia diganti menjadi Bank Bumi Arta. Penggantian nama ini dilakukan untuk memudahkan pengenalan masyarakat terhadap Bank Bumi Arta.

Kemudian untuk memperkuat struktur permodalan dan operasional bank serta untuk lebih profesional dan transparan pada tanggal 1 Juni 2006 Bank Bumi Arta melaksanakan *IPO (Initial Public Offering)* dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

Pada posisi 31 Desember 2018 Bank Bumi Arta memiliki 10 Kantor Cabang, 22 Kantor Cabang Pembantu, 19 Kantor Kas dan 10 *Payment Points* yang tersebar di Sumatera, Jawa, Bali dan Sulawesi yang didukung oleh 911 karyawan.

Bank Bumi Arta was first established in Jakarta on March 3, 1967 under the name of Bank Bumi Arta Indonesia. On September 18, 1976, the Minister of Finance of the Republic of Indonesia granted the permission to Bank Bumi Arta to combine its business with Bank Duta Nusantara. The business merger was intended to strengthen the capital structure and expand the network of the bank's operations. Eight branches of Bank Duta Nusantara in Jakarta, Bandung, Semarang, Surakarta, Surabaya, Yogyakarta and Magelang became branch offices of Bank Bumi Arta. The branch offices in Yogyakarta and Magelang were then moved to Medan and Bandar Lampung up to this day.

Subsequently, in line with Government policy through the October Package (PAKTO) 1988 in which banks were given greater opportunities to develop their businesses, and due to the long and focused preparations on the management of the Bank, then on August 20, 1991 with the approval of Bank Indonesia, Bank Bumi Arta was upgraded into an Foreign Exchange Bank. As a Foreign Exchange Bank, at that time Bank Bumi Arta provided international banking services to its customers such as *Remittance*, *Collection*, *Trade Finance*, and *Money Changer*.

Since September 14, 1992 with the approval of the Minister of Justice of the Republic of Indonesia, the name of Bank Bumi Arta Indonesia was changed into Bank Bumi Arta. This renaming was done to facilitate the introduction of Bank Bumi Arta to the public.

In order to strengthen the capital structure and the operations of the Bank as well as to be more professional and transparent, on June 1, 2006 Bank Bumi Arta conducted an *IPO (Initial Public Offering)* and listed its shares on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).

Bank Bumi Arta as per December 31, 2018 has 10 Branch Offices, 22 Sub-branches, 19 Cash Offices and 10 *Payment Points* in Sumatra, Java, Bali and Sulawesi that are supported by 911 employees.

Sekilas Bank Bumi Arta

Bank Bumi Arta in a Glance

Selain itu nasabah Bank Bumi Arta yang mempunyai Kartu ATM Bank Bumi Arta dapat melakukan berbagai transaksi perbankan seperti tarik tunai, cek saldo, transfer antar Bank, dan transfer multi arah secara *real time* melalui ATM Bank Bumi Arta, jaringan ATM Prima dan ATM Bersama yang masing-masing memiliki 14 ATM, 111.333 ATM dan 80.493 ATM di seluruh Indonesia. Untuk memberikan layanan perbankan yang lebih baik dan mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi usahanya, Bank Bumi Arta juga sudah menyediakan layanan *Phone Banking*, *SMS Banking*, dan *Internet Banking (E-BBA)*.

In addition, the customers of Bank Bumi Arta that have ATM Card of Bank Bumi Arta can perform various banking transactions such as cash withdrawal, balance check, Bank transfer, and real time multi-way transfer through ATM Bank Bumi Arta, ATM Prima and ATM Bersama network respectively has 14 ATMs, 111,333 ATMs and 80,493 ATMs across Indonesia. To provide better banking services and facilitate customers in making their business transactions, Bank Bumi Arta also has provided services of Phone Banking, SMS Banking, and Internet Banking (E-BBA).

Brand Bank Bumi Arta

Brand Bank Bumi Arta



Lonjong telur (oval) dengan lima pintu masuk yang terdapat lingkaran di tengahnya dan memiliki alur-alur lebar di kanan lalu menyempit di kiri. Bentuk tersebut secara simbolis menggambarkan sebuah Buana (Planet Bumi) yang kaya akan kehidupan karena adanya atmosfer dan beraraknya awan dari kanan ke kiri. Di samping simbol yang utama tersebut, bentuk logo inipun menggambarkan sebuah Pundi Uang (Celengan) yang memiliki lima buah lubang masukan dan memiliki dua lapisan dinding pengaman.

Oval with five entrances that have a circle in the middle and has a wide groove on the right and then narrowed on the left. The shape symbolically represents a Planet (Earth Planet) rich in life because of the atmosphere and the clouds from right to left. In addition to the main symbol, the form of this logo depicts a Money Pot (Piggy Bank) which has five input holes and has two layers of security wall.

Visi, Misi dan Nilai Vision, Mission and Values

Visi Vision

Menjadi Bank terpercaya yang berlandaskan prinsip kehati-hatian dalam memberikan pelayanan prima sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi *stakeholder*.

To become a reliable bank based on the principle of prudence in providing excellence in service in order to provide added value for stakeholders.

Misi Mission

1. Mengembangkan usaha perbankan secara optimal dengan berbagai sumber daya dalam batas-batas risiko yang dapat diterima.

Develop banking business optimally with a variety of resources within the bounds of acceptable risk.

2. Melaksanakan operasi Bank dengan berprinsip *Good Corporate Governance* dan *Risk Management*.

Carry out bank operations with the principle of Good Corporate Governance and Risk Management.

3. Memfungsikan organisasi secara profesional dengan melakukan proses pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan, sehingga dapat memberikan pelayanan prima yang konsisten dalam kegiatan bisnis yang bertaraf nasional maupun internasional.

Enables the organization in a professional manner with the process of sustainable human resource development, in order to provide excellent services with consistent in business activities at national and international levels.

Dewan Komisaris beserta Direksi telah bersama-sama membahas, mengkaji dan menyetujui Visi dan Misi secara mendalam dan telah berkomitmen dalam melaksanakan hal tersebut guna menghadapi dinamika bisnis perbankan yang selalu berubah.

The Board of Commissioners and Board of Directors have discussed, reviewed and approved the Vision and Mission of the Bank and have committed to implementing the vision and mission to face the dynamics of banking industry.

Visi, Misi dan Nilai

Vision, Mission and Values

Nilai Perusahaan | Corporate Values



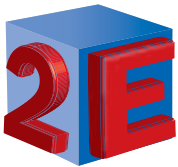
Tenang
Calm

Tertib
Orderly

Tekun
Diligent

Teliti
Accurate

Tepat
Correct



Efektif
Effective

Efisien
Efficient

Setiap karyawan Bank Bumi Arta harus bekerja dengan **Tenang, Tertib, Tekun, Teliti**, dan **Tepat**, sehingga setiap pekerjaan yang dihasilkan akan **Efektif dan Efisien**.

Each employee of Bank Bumi Arta must work **Calmly, Orderly, Diligently, Accurately** and **Correctly**, so that each work produced will be **Effective** and **Efficient**.

Etos Kerja | Work Ethic



Bidang Usaha Business Lines

BIDANG USAHA

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank Pasal 3 ayat 1, Bank Bumi Arta melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Bank Bumi Arta melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut :

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit, baik kredit jangka panjang, jangka menengah, atau jangka pendek maupun jenis lainnya yang lazim dalam dunia perbankan.
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
 - a. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh Bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - b. Surat-surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud.
 - c. Kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan Pemerintah.
 - d. Sertifikat Bank Indonesia (SBI).
 - e. Obligasi.
 - f. Surat Dagang (Surat Promes) yang dapat diperdagangkan dengan berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun atau lebih.
 - g. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun atau lebih.
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah.
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada Bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya.
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
11. Membeli agunan baik semua maupun sebagian melalui pelelangan dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
12. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan.
13. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.

BUSINESS LINES

Based on the Articles of Association of the Bank Article 3, paragraph 1, Bank Bumi Arta conducts banking business in accordance with applicable laws and regulations.

To achieve the objectives, Bank Bumi Arta carries out the following major business activities :

1. To raise funds from the public in the form of deposits such as demand deposits, time deposits, deposit certificates, savings and/or other equivalent form to it.
2. To provide loans, either long-term, medium-term or short-term loans as well as other types of prevalent loans in the banking world.
3. To issue acknowledgment of indebtedness.
4. To purchase, sell or secure either at their own risk or for the interest of and at the behest of its customers.
 - a. Bills of exchange include those accepted by banks of which their validity periods are no longer than the customary in trades of such bills of exchanges.
 - b. Acknowledgment of Indebtedness and other commercial papers of which their validity periods are no longer than the customary in trades of such trade certificates.
 - c. Treasury bills and government bonds.
 - d. Bank Indonesia Certificates (SBI).
 - e. Bonds.
 - f. Promissory Notes that can be traded of which the term is up to one (1) year or more.
 - g. Other commercial papers of which the term is up to one (1) year or more.
5. To transfer funds, either for its own interest or the customers.
6. To place funds with, borrow funds from, or lend funds to other banks, either in writing, by any means of telecommunication, or sight drafts, checks or other means.
7. To receive payment of the invoice for securities and to make calculation with or between third parties.
8. To provide depositories to deposit goods and securities.
9. To engage in depository activities for the interest of other parties pursuant to a contract.
10. To make placement of funds from the customers to other customers in the form of securities which are not listed on the stock exchange.
11. To purchase collateral, either entirely or partly, through or outside an auction, in the event that the debtor fails to fulfill its obligation to the bank, provided that the purchased collateral must be immediately sold.
12. To provide funding and/or performing other activities including activities based on the sharia principles, in accordance with the provisions stipulated by Bank Indonesia and/or the Financial Services Authority.
13. To engage in factoring activities, credit card business, and act as a trustee.

Bidang Usaha

Business Lines

14. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan.
15. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring dan penjaminan serta lembaga penyimpanan dan penyelesaian, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan.
16. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan.
17. Bertindak sebagai pendiri Dana Pensiun dan Pengurus Dana Pensiun sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
18. Melakukan kegiatan yang lazim dilakukan oleh suatu Bank Umum sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundangan yang berlaku.
14. To engage in activities in foreign exchange to meet conditions stipulated by Bank Indonesia and/or the Financial Services Authority.
15. To engage in activities of capital investment in a bank or other companies in the financial sector, such as leasing, venture capital, credit card business, consumer financing, securities company, insurance company as well as clearing settlement and depository institution in accordance with the provisions stipulated by Bank Indonesia and/or the Financial Services Authority.
16. To engage in activities of temporary capital investment for dealing with nonperforming loans, including failure of Sharia-based financing, provided that such investment must be withdrawn in accordance with the laws and regulations in force and to fulfilling the conditions stipulated by Bank Indonesia and/or the Financial Services Authority.
17. To act as the founder and manager of pension funds in accordance with the provisions of the applicable laws and regulations.
18. To engage in activities commonly performed by a commercial bank as long as it is not contrary to applicable laws and regulations.

PRODUK DAN JASA LAYANAN

Dalam mendukung kegiatan usaha tersebut di atas, Bank Bumi Arta telah mengeluarkan produk dan jasa layanan yang berkualitas dan aman yang memberikan kemudahan, keuntungan dan nilai tambah bagi nasabah Bank Bumi Arta.

PRODUCTS AND SERVICES

In supporting the business activities mentioned above, Bank Bumi Arta has issued quality and safe products and services that provide convenience, benefits and added value for customers of Bank Bumi Arta.

Produk Pendanaan

- Rekening Koran – Rupiah dan USD
- Tabungan BBA – Rupiah dan USD
- Tabungan Pensiun
- Tabungan Kesra BBA
- TabunganKu
- Tabungan Multiguna BBA
- Tabungan Berjangka Super BBA
- Deposito Berjangka – Rupiah dan USD

Funding Product

- Current Account – IDR and USD
- BBA Savings – IDR and USD
- Pension Savings
- BBA Welfare Savings
- TabunganKu Savings
- BBA Multipurpose Savings
- BBA Super Savings
- Time Deposits – IDR and USD

Produk Pembiayaan

- Pinjaman Rekening Koran
- Pinjaman Tetap
- Pinjaman *On Demand*
- Pinjaman Promes
- Pinjaman Pemilikan Rumah (PPR)
- Pinjaman Pemilikan Mobil (PPM)
- Pinjaman Pensiun
- Pinjaman Berjangka
- Pinjaman Investasi
- Pinjaman Personal Umum
- Pinjaman Aneka Guna
- *Trade Finance*

Financing Product

- Current Account Loan
- Fixed Loan
- On Demand Loan
- Promissory Loan
- House Ownership Loan (PPR)
- Car Ownership Loan (PPM)
- Pension Loan
- Term Loan
- Investment Loan
- Personal Loan
- Multipurpose Loan
- Trade Finance

Bidang Usaha

Business Lines

Produk Jasa Lainnya

- *Transfer* dan Inkaso (Domestik dan Luar Negeri)
- Pembukaan *Letter of Credit* (Ekspor & Impor) dan *Bills Collection*
- Penukaran Valuta Asing (*Bank Notes*) dan *Bank Draft*
- Pelayanan Setoran Penerimaan Negara seperti Pajak dan Bea Masuk
- Pembayaran Tagihan Listrik dan Telepon
- Bank Garansi seperti *Performance Bond*, *Bid Bond*, dan lain-lain

Layanan

- Fasilitas ATM Bank Bumi Arta
- Fasilitas ATM dan Kartu Debit Jaringan ATM PRIMA
- Fasilitas ATM Jaringan ATM Bersama
- *SMS Banking*
- *Phone Banking*
- *Internet Banking*

Other Service Product

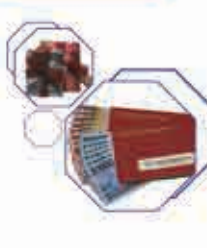
- Remittance and Collection (Domestic and Overseas)
- Opening of Letter of Credit (Export & Import) and Bills Collection
- Foreign Currency Exchange (Bank Notes) and Bank Draft
- Payment of State Revenue Service, such as Tax and Import Tax
- Payment of Electricity and Telephone Bills
- Bank Guarantee such as Performance Bond, Bid Bond and etc.

Services

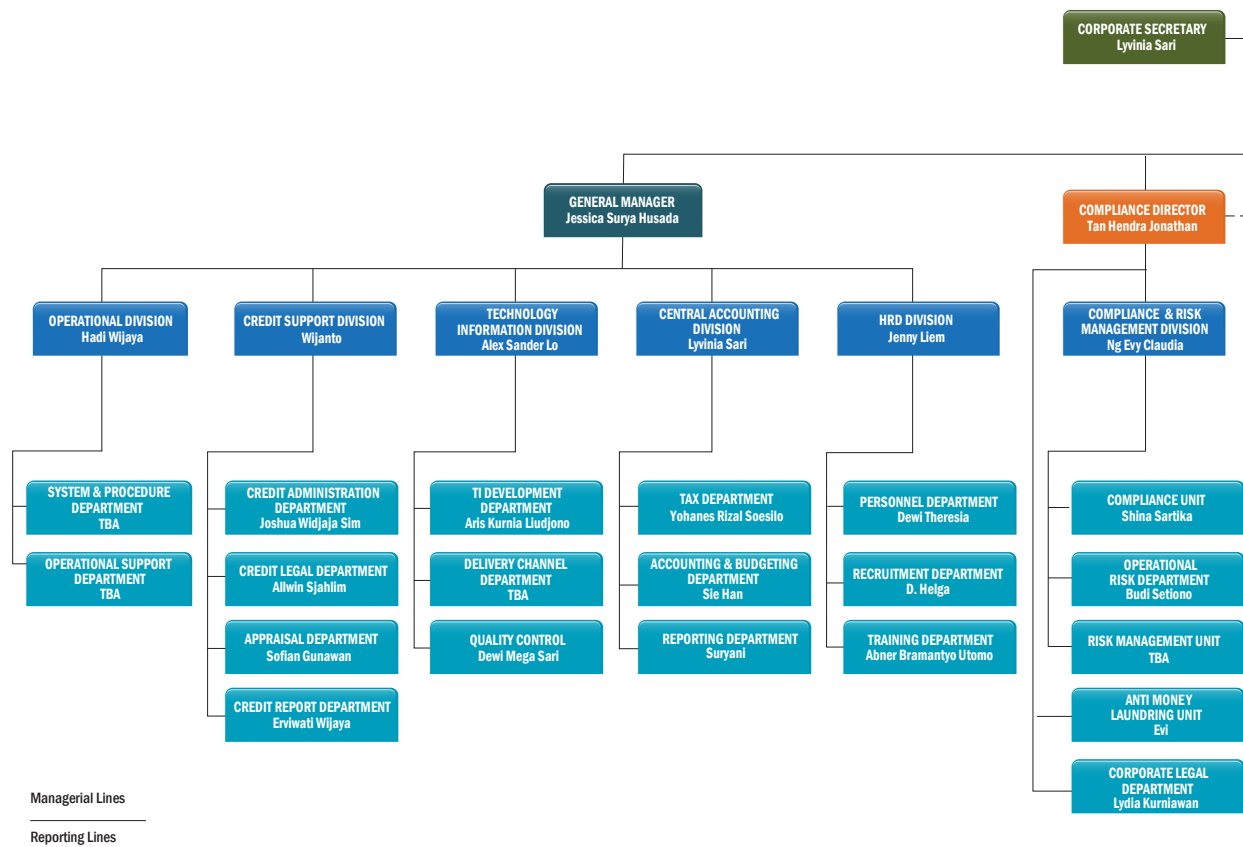
- ATM Facilities of Bank Bumi Arta
- ATM and Debit Card Facilities of PRIMA ATM Network
- ATM Facilities of Bersama ATM Network
- *S M S Banking*
- *Phone Banking*
- *Internet Banking*

Profil Perusahaan Company Profile

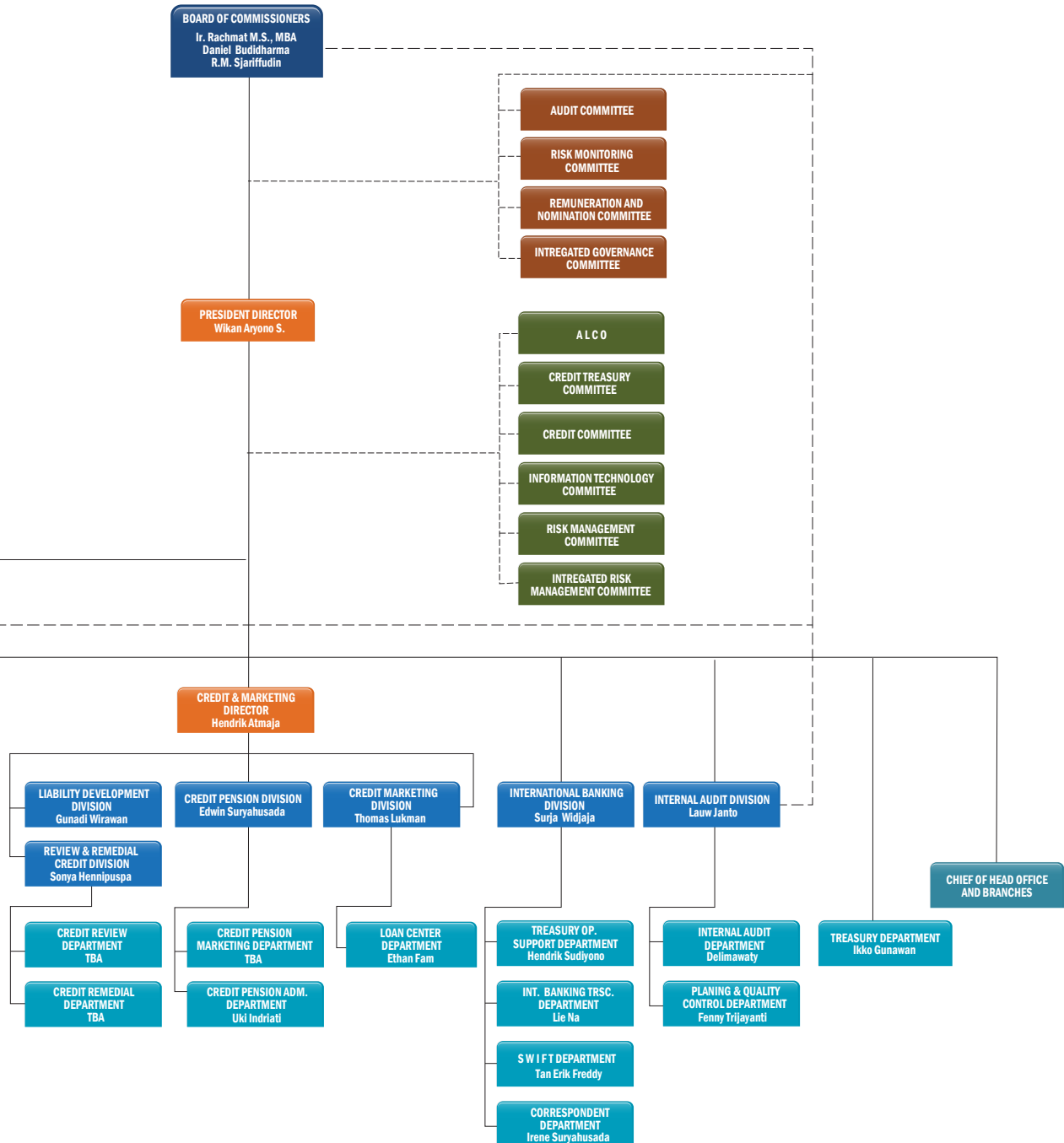
Bidang Usaha Business Lines

 BANK BUMI ARTA Teman Anda Dalam Usaha GIRO RUPIAH  transaksi bisnis yang aman dan terus berkembang BBA terdaftar dan diawasi oleh OJK	 BANK BUMI ARTA Teman Anda Dalam Usaha GIRO US DOLLAR  transaksi bisnis yang aman dan terus berkembang BBA terdaftar dan diawasi oleh OJK	 BANK BUMI ARTA Teman Anda Dalam Usaha TABUNGAN BBA  tabungan dengan setoran dan biaya bulanan yang ringan BBA terdaftar dan diawasi oleh OJK	 BANK BUMI ARTA Teman Anda Dalam Usaha TABUNGAN KESRA  nikmati berbagai keuntungan dalam satu tabungan BBA terdaftar dan diawasi oleh OJK	 BANK BUMI ARTA Teman Anda Dalam Usaha TabunganKu  simpanan masa depan yang terjangkau BBA terdaftar dan diawasi oleh OJK
 BANK BUMI ARTA Teman Anda Dalam Usaha BBA US DOLLAR  tabungan valas yang memberikan rasa aman dalam bertransaksi BBA terdaftar dan diawasi oleh OJK	 BANK BUMI ARTA Teman Anda Dalam Usaha DEPOSITO  investasi yang aman, menguntungkan dan terus berkembang BBA terdaftar dan diawasi oleh OJK	 BANK BUMI ARTA Teman Anda Dalam Usaha LAYANAN JASA  berbagai layanan untuk memberikan kemudahan pada bisnis anda BBA terdaftar dan diawasi oleh OJK	pinjaman modal kerja sesuai dengan kebutuhan  PINJAMAN REKENING KORAN  BBA terdaftar dan diawasi oleh OJK	pinjaman modal kerja yang pasti dan menguntungkan  PINJAMAN TETAP  BBA terdaftar dan diawasi oleh OJK
pinjaman modal kerja dengan berbagai keuntungan  DEMAND LOAN  BBA terdaftar dan diawasi oleh OJK	wujudkan impian anda untuk memiliki rumah  PINJAMAN PEMILIKAN RUMAH  BBA terdaftar dan diawasi oleh OJK	mudahnya memiliki kendaraan bermotor  PINJAMAN PEMILIKAN MOBIL  BBA terdaftar dan diawasi oleh OJK	transaksi dapat dikendalikan dimanapun berada  SMS Banking Phone Banking  BBA terdaftar dan diawasi oleh OJK	kemudahan aktifitas perbankan untuk bisnis anda  Internet Banking  BBA terdaftar dan diawasi oleh OJK

Struktur Organisasi Organizational Structure



Profil Perusahaan Company Profile



Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile



IR. RACHMAT M.S., MBA
Presiden Komisaris
President Commissioner

Warga Negara Indonesia, 74 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Teknik dari Universitas Trisakti, Jakarta (1973).
- Master of Business Administration dari Golden Gate University, San Fransisco, USA (1987).

Perjalanan Karir

Memulai karir perbankan sebagai Komisaris Bank Bumi Arta pada tahun 1970-1972 dan Direktur pada tahun 1972-1976. Beliau kemudian diangkat sebagai Presiden Direktur Bank Bumi Arta pada tahun 1976-2007. Selain itu beliau juga pernah menjabat sebagai Presiden Komisaris PT Asuransi Jiwa Bumiarta Reksatama pada tahun 1984-2000, Presiden Komisaris PT Asuransi Artarindo pada tahun 1985-2000, Komisaris Utama PT Bumi Arta Securindo pada tahun 1991-2000 dan Komisaris PT Balimor Finance pada tahun 1993-2000. Saat ini beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris Bank Bumi Arta sejak tahun 2007.

Dasar Pengangkatan

Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Nomor 34 tanggal 17 Desember 2007, dan diangkat kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Nomor 41 tanggal 11 Juni 2014.

Indonesian citizen, 74 years old. Domiciled in Jakarta, Indonesia.

Educational Background

- Bachelor of Engineering from Trisakti University (1973).
- Master of Business Administration from Golden Gate University, San Francisco, USA (1987).

Work Experience

He started his banking career as a Commissioner at Bank Bumi Arta in 1970-1972 and Director in 1972-1976. He was then appointed as the President Director at Bank Bumi Arta in 1976-2007. In addition, he also served as President Commissioner of PT Asuransi Jiwa Bumiarta Reksatama in 1984-2000, President Commissioner at PT Asuransi Artarindo in 1985-2000, Commissioner of PT Bumi Arta Securindo in 1991-2000 and Commissioner of PT Balimor Finance in 1993-2000. Currently he serves as President Commissioner of Bank Bumi Arta since 2007.

Base of Appointment

Deed of Extraordinary General Meeting No. 34 dated December 17, 2007, and reappointed by the Deed of Extraordinary General Meeting No. 41 dated June 11, 2014.

Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners Profile



DANIEL BUDI DHARMA
Wakil Presiden
Komisaris Independen
Vice President Commissioner
Independent

Warga Negara Indonesia, 74 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Teknik dari Universitas Trisakti, Jakarta (1966).
- Sarjana Muda Bahasa Asing dari Akademi Bahasa Asing Pendidikan Putera Indonesia, Jakarta (1975).

Perjalanan Karir

Beliau memulai karir di perbankan sebaga Wakil Kepala Kliring Bank Umum Servitia pada tahun 1967-1968. Setelah itu sebagai Direktur Bank Umum Servitia pada tahun 1968-1977, Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Tanah Abang pada tahun 1977-1994, Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Pusat Operasional pada tahun 1995-2002 dan Presiden Komisaris Bank Bumi Arta pada tahun 2003-2007. Saat ini beliau menjabat sebagai Wakil Presiden Komisaris Independen Bank Bumi Arta sejak tahun 2007.

Dasar Pengangkatan

Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Nomor 34 tanggal 17 Desember 2007, dan diangkat kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Nomor 41 tanggal 11 Juni 2014.

Indonesian citizen, 73 years old. Domiciled in Jakarta, Indonesia.

Educational Background

- Bachelor of Engineering from Trisakti University (1966).
- Associate's degree in Foreign Language from the Putera Indonesia Academy of Foreign Language Education, Jakarta (1975).

Work Experience

He started his career in banking as Deputy Chief of Clearing at Bank Umum Sertivia in 1967-1968. Soon after as Director of Bank Umum Sertivia in 1968-1977, Head of Tanah Abang branch office at Bank Bumi Arta in 1977-1994, Head of Operational Headquarters at Bank Bumi Arta in 1995-2002 and President Commissioner at Bank Bumi Arta in 2003-2007. He currently serves as Vice President of the Independent Commissioner of Bank Bumi Arta since 2007.

Base of Appointment

Deed of Extraordinary General Meeting No. 34 dated December 17, 2007, and reappointed by the Deed of Extraordinary General Meeting No. 41 dated June 11, 2014.

Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners Profile



R.M. SJARIFFUDIN
Komisaris Independen
Commissioner Independent

Warga Negara Indonesia, 71 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi dari Universitas Sriwijaya, Palembang (1974).

Perjalanan Karir

Memulai karir sebagai Accounting Manager PT Djasa Ubersakti pada tahun 1974-1976. Setelah itu beliau melanjutkan karirnya di perbankan sebagai Accounting Manager Bank Danamon pada tahun 1976-1977, Pemimpin Cabang Bank Danamon pada tahun 1977-1979, Direktur Bank Danamon pada tahun 1979-1989, Direktur Hagabank pada tahun 1989-1999, Direktur Kepatuhan Hagabank pada tahun 1999-2008, dan Direktur SDM Rabo Bank International Indonesia pada tahun 2008-2009. Beliau bergabung di Bank Bumi Arta sebagai Komisaris Independen sejak tahun 2011.

Dasar Pengangkatan

Akta Pernyataan Keputusan RUPS Tahunan Nomor 45 tanggal 15 Juni 2011, dan diangkat kembali berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Nomor 41 tanggal 11 Juni 2014.

Indonesian citizen, 71 years old. Domiciled in Jakarta, Indonesia.

Educational Background

- Bachelor of Economics from Sriwijaya University, Palembang (1974).

Work Experience

He started his career as an Accounting Manager at PT Djasa Ubersakti in 1974-1976. Thereafter he continued his career in banking as Accounting Manager at Bank Danamon in 1976-1977, Head of the Branch at Bank Danamon in 1977-1979, Director at Bank Danamon in 1979-1989, Director at Hagabank in 1989-1999, Director of Compliance at Hagabank in 1999-2008, and HRD Director at Rabo Bank International Indonesia in 2008-2009. He joined Bank Bumi Arta as an Independent Commissioner since 2011.

Base of Appointment

Deed of Annual General Meeting No. 45 dated June 15, 2011, and reappointed by the Deed of Extraordinary General Meeting No. 41 dated June 11, 2014.

Profil Direksi

Board of Directors Profile



WIKAN ARYONO S
Presiden Direktur
President Director

Warga Negara Indonesia, 65 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Ekonomi dan Studi Pembangunan dari Universitas Terbuka, Jakarta (1991).
- Mengikuti pendidikan Magister Manajemen dari STIE IBII, Jakarta (1998).

Perjalanan Karir

Memulai karir sebagai Assistant Manager PT Elteha International Denpasar, Bali pada tahun 1971-1973. Kemudian beliau melanjutkan karirnya di perbankan sebagai Assistant Manager Operations Departement Bank Bumi Daya pada tahun 1973-1982, Assistant Manager Ekspor Impor Departement Bank Bumi Daya pada tahun 1982-1985, Sub Branch Manager Bank Bumi Daya pada tahun 1985-1988, Senior Manager Kredit dan Marketing Bank Bumi Daya pada tahun 1988-1991, Kepala Kantor Pusat Operasional/General Manager Kredit dan Marketing Bank Danahutama pada tahun 1991-1996, Kepala Divisi Business Development Bank Pikko pada tahun 1996-2004, Direktur Operasi Bank Swadesi pada tahun 2005-2008 dan Direktur Bisnis Bank CNB pada tahun 2008-2011. Beliau bergabung di Bank Bumi Arta sebagai Presiden Direktur sejak tahun 2011.

Dasar Pengangkatan

Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Nomor 20 tanggal 15 September 2011. Terakhir beliau diangkat kembali sebagai Presiden Direktur berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Nomor 41 tanggal 11 Juni 2014.

Indonesian citizen, 65 years old. Domiciled in Jakarta, Indonesia.

Educational Background

- Bachelor of Economics and Development Studies from the Open University, Jakarta (1991).
- Attended the Master of Management from STIE IBII, Jakarta (1998).

Work Experience

He started his career as Assistant Manager at PT Elteha International Denpasar, Bali in 1971-1973. Then he continued his career in banking as Assistant Manager in the Operations Department at Bank Bumi Daya in 1973-1982, Assistant Manager of Export Import Department at Bank Bumi Daya in 1982-1985, Sub-Branch Manager at Bank Bumi Daya in 1985-1988, Senior Manager of Credit and Marketing at Bank Bumi Daya in 1988-1991, Head of the Central Office Operations/General Manager of Credit and Marketing at Bank Danahutama in 1991-1996, Head of the Division of Business Development at Bank Pikko in 1996-2004, Director of Operations at Bank Swadesi in 2005-2008 and Director of Business Bank CNB in 2008-2011. He joined Bank Bumi Arta as a President Director since 2011.

Base of Appointment

Deed of Extraordinary General Meeting No. 20 dated September 15, 2011. Recently he was reappointed as President Director by the Deed of Extraordinary General Meeting No. 41 dated June 11, 2014.

Profil Direksi

Board of Directors Profile



HENDRIK ATMAJA

Direktur Kredit dan Marketing
Credit and Marketing Director

Warga Negara Indonesia, 62 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Riwayat Pendidikan

- Business of Commerce Degree dari City School of Commerce, Singapura (1977).
- Master of Business Administration dari Golden Gate University, San Fransisco, USA (1988).

Perjalanan Karir

Memulai karir sebagai Direktur PT Sumber Sandang pada tahun 1978-1983. Setelah itu melanjutkan karir di perbankan sebagai Wakil Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Pangeran Jayakarta pada tahun 1984-1989. Beliau kemudian diangkat sebagai Direktur Kredit dan Marketing Bank Bumi Arta pada tahun 1990 sampai sekarang.

Dasar Pengangkatan

Akta Risalah RUPS Tahunan Nomor 348 tanggal 22 Agustus 1990. Terakhir beliau diangkat kembali sebagai Direktur Kredit dan Marketing berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Nomor 41 tanggal 11 Juni 2014.

Indonesian citizen, 62 years old. Domiciled in Jakarta, Indonesia.

Educational Background

- Business of Commerce from the City School of Commerce, Singapore (1977).
- Master of Business Administration from Golden Gate University, San Francisco, USA (1988).

Work Experience

He started his career as Director of PT Sumber Sandang in 1978-1983. Afterwards he continued his career in banking as Deputy Head of Pangeran Jayakarta Branch Office at Bank Bumi Arta in 1984-1989. He was then appointed as Director of Credit and Marketing Bank Bumi Arta in 1990 until now.

Base of Appointment

Deed of Annual General Meeting No. 348 dated August 22, 1990. Last he was reappointed as Director of Credit and Marketing pursuant to Deed of Extraordinary General Meeting No. 41 dated June 11, 2014.

Profil Direksi

Board of Directors Profile



TAN HENDRA JONATHAN
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

Warga Negara Indonesia, 58 tahun. Berdomisili di Jakarta, Indonesia.

Riwayat Pendidikan

- Sarjana Muda dari Akademi Ilmu Perbankan Perbanas (1982).
- Mengikuti Sekolah Staf dan Pimpinan Bank (SESPIBANK) Angkatan XVII Institut Bankir Indonesia pada tahun 1997.

Perjalanan Karir

Memulai karir di perbankan sebagai Staff Operasional Bank Bumi Arta pada tahun 1979-1986. Setelah itu sebagai Wakil Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Pangeran Jayakarta pada tahun 1986, Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Bandar Lampung pada tahun 1986-1988, Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Surakarta pada tahun 1988-1992, Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Medan pada tahun 1992-1993, Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Bandung pada tahun 1993-1999. Beliau diangkat sebagai Direktur Kepatuhan Bank Bumi Arta sejak tahun 1999 sampai sekarang.

Dasar Pengangkatan

Akta Berita Acara RUPS Tahunan Nomor 32 tanggal 15 Oktober 1999. Terakhir beliau diangkat kembali sebagai Direktur Kepatuhan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa Nomor 41 tanggal 11 Juni 2014.

Indonesian citizen, 58 years old. Domiciled in Jakarta, Indonesia.

Educational Background

- Undergraduate from the Academy of Banking Science, Perbanas (1982).
- Attended the Staff and Management School (SESPIBANK) of Batch XVII of Institut Bankir Indonesia (1997).

Work Experience

He started his career in banking as Bank Bumi Arta Operational Staff in 1979-1986. Thereafter as Deputy Head of Pangeran Jayakarta Branch Office at Bank Bumi Arta in 1986, Head of Bank Bumi Arta Branch Office in Bandar Lampung in 1986-1988, Head of Bank Bumi Arta Branch Office in Surakarta in 1988-1992, Head of Bank Bumi Arta Branch Office in Medan in 1992-1993, Head of Bank Bumi Arta Branch Office in Bandung from 1993 to 1999. He was appointed as Compliance Director at Bank Bumi Arta since 1999 until now.

Base of Appointment

Minutes Deed of Annual General Meeting No. 32 dated October 15, 1999. Last he was reappointed as Director of Compliance by Deed of Extraordinary General Meeting No. 41 dated June 11, 2014.

Pejabat Eksekutif

Senior Executives

Nama Name	Jabatan Position
Jessica Surya Husada, MBA	General Manager General Manager
Thomas Lukman	Kepala Divisi Marketing Kredit Umum Credit Marketing Division Head
Sonya Hennipuspa	Kepala Divisi Review dan Remedial Kredit Umum Review and Remedial Credit Division Head
Edwin Suryahusada	Kepala Divisi Kredit Pensiun Credit Pension Division Head
Gunadi Wirawan	Kepala Divisi Pengembangan Liability Liability Development Division Head
Wijanto	Kepala Divisi Credit Support Credit Support Division Head
Surja Widjaja	Kepala Divisi Luar Negeri International Banking Division Head
Hadi Wijaya	Kepala Divisi Operasional Operational Division Head
Alex Sander Lo	Kepala Divisi Teknologi Informasi Information Technology Division Head
Lyvinia Sari	Kepala Divisi Pembukuan Sentral Central Accounting Division Head
Jenny	Kepala Divisi Sumber Daya Manusia HRD Division Head
Ng Evy Claudia	Kepala Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko Compliance and Risk Management Div. Head
Lauw Janto	Kepala Divisi Pemeriksaan Intern/SKAI Internal Audit Division Head
Ikko Gunawan	Kepala Bagian Treasury Treasury Department Head
Evi	Kepala Unit Kerja Khusus APU dan PPT AML Unit Head
Erni Nuraeni	Pemimpin Kantor Pusat Operasional Chief of Head Office
Sudiarti Subarli	Pemimpin Kantor Cabang Kopi Chief of Kopi Branch
Inge Tjahjana	Pemimpin Kantor Cabang Mangga Dua Chief of Mangga Dua Branch
Januar Santoso	Pemimpin Kantor Cabang Bandung Chief of Bandung Branch
TBA	Pemimpin Kantor Cabang Semarang Chief of Semarang Branch
Wijoto Tarjowihardjo	Pemimpin Kantor Cabang Surakarta Chief of Surakarta Branch
Lianawati	Pemimpin Kantor Cabang Surabaya Chief of Surabaya Branch
Denny Muljono	Pemimpin Kantor Cabang Medan Chief of Medan Branch
Yenny Rosita	Pemimpin Kantor Cabang Bandar Lampung Chief of Bandar Lampung Branch
Tio Septian Prasetyo	Pemimpin Kantor Cabang Denpasar Chief of Denpasar Branch
Richard Iden Andah	Pemimpin Kantor Cabang Makassar Chief of Makassar Branch

Profil Karyawan Employee Profile



Tabel Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Pendidikan
Table of Permanent Employee Composition Based on Education

Uraian Description	2018		2017	
	Total	%	Total	%
Pasca Sarjana Post Graduate	9	0,99	8	0,86
Sarjana Bachelor Degree	485	53,24	477	51,29
Akademi Academy	108	11,86	119	12,80
S M U Senior High School	287	31,50	304	32,69
S M P Junior High School	22	2,41	22	2,36
Jumlah Total	911	100,00	930	100,00

Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Pendidikan
Permanent Employee Composition Based on Education
(dalam persentase | in percentage)



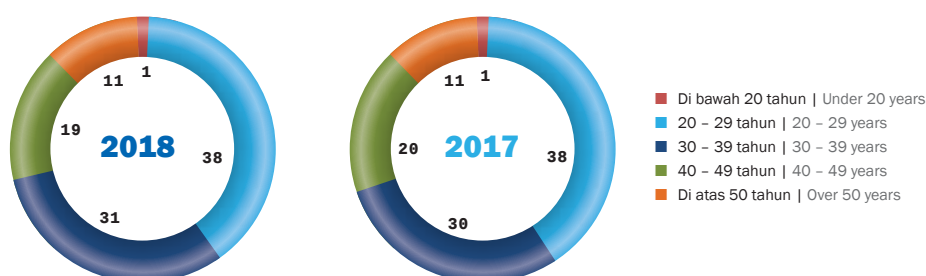
Profil Karyawan

Employee Profile

Tabel Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Usia
Table of Permanent Employee Composition Based on Age

Uraian Description	2018		2017	
	Total	%	Total	%
Di bawah 20 tahun Under 20 years	11	1,21	3	0,32
20 – 29 tahun 20 – 29 years	341	37,43	353	37,96
30 – 39 tahun 30 – 39 years	284	31,17	286	30,75
40 – 49 tahun 40 – 49 years	172	18,88	184	19,79
Di atas 50 tahun Over 50 years	103	11,31	104	11,18
Jumlah Total	911	100,00	930	100,00

Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Usia
Permanent Employee Composition Based on Age
(dalam persentase | in percentage)



Tabel Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Tingkatan
Table of Permanent Employee Composition Based on Grade

Uraian Description	2018		2017	
	Total	%	Total	%
Pejabat Eksekutif Executive Officer	1	0,11	1	0,11
Pejabat Madya Senior Officer	23	2,52	23	2,47
Pejabat Muda Junior Officer	87	9,55	98	10,54
Pejabat Tata Usaha Utama Chief Clerk	56	6,15	70	7,53
Pejabat Tata Usaha Madya Senior Clerk	213	23,38	211	22,69
Pejabat Tata Usaha Muda Junior Clerk	450	49,40	427	45,91
Pejabat Pelaksana Umum Non Clerk	81	8,89	100	10,75
Jumlah Total	911	100,00	930	100,00

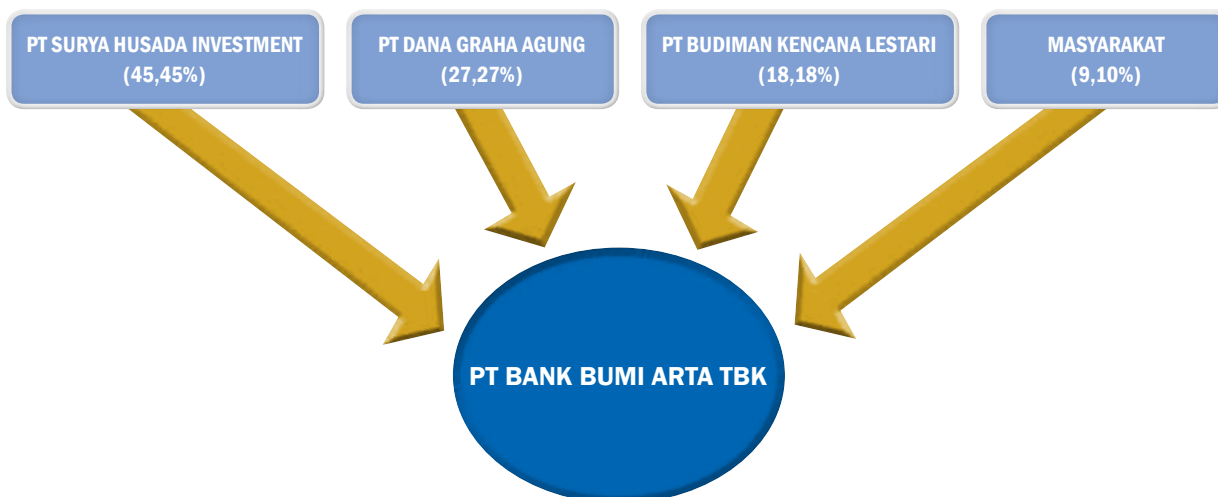
Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Tingkatan
Permanent Employee Composition Based on Grade
(dalam persentase | in percentage)



Struktur dan Komposisi Kepemilikan Saham

Structure and Composition of Share Ownership

Struktur Kepemilikan | Structure Of Ownership

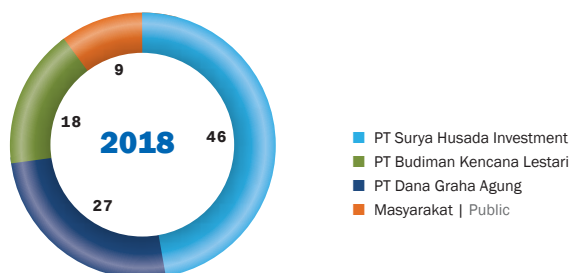


Tabel Komposisi Pemegang Saham Tahun 2018 dan 2017
Table of Shareholders' Composition of 2018 and 2017

Uraian Description	Jumlah Saham Number of Share	Persentase Kepemilikan Percentage of Ownership	Jumlah Modal Amount of Capital
Modal Dasar Authorized Capital	8.000.000.000		800.000.000.000
Pemegang Saham Shareholders :			
PT Surya Husada Investment	1.050.000.000	45,45	105.000.000.000
PT Dana Graha Agung	630.000.000	27,27	63.000.000.000
PT Budiman Kencana Lestari	420.000.000	18,18	42.000.000.000
Masyarakat Public	210.000.000	9,10	21.000.000.000
Jumlah Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh Total Placed Capital and Paid Up Capital	2.310.000.000	100,00	231.000.000.000
Jumlah Saham Dalam Portepel Shares in Reserve	5.690.000.000		569.000.000.000

Komposisi Pemegang Saham Tahun 2018
Shareholders' Composition of 2018

(dalam persentase | in percentage)



Struktur dan Komposisi Kepemilikan Saham

Structure and Composition of Share Ownership

Tabel Pemegang Saham Bank Bumi Arta Berdasarkan Kepemilikan Lokal dan Asing

Table of Shareholders Of Bank Bumi Arta Based on Local and Foreign Ownership

Pemegang Saham Shareholders	31 Desember 2018 December 31, 2018		
	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
Institusi Lokal Local Institutions	7	2.102.972.100	91,04
Institusi Asing Foreign Institutions	5	15.165.000	0,66
Individu Lokal Local Individuals	518	160.271.800	6,94
Individu Asing Foreign Individuals	10	31.591.100	1,36
Jumlah Total	540	2.310.000.000	100,00

Tabel Pemegang Saham Bank Bumi Arta Dengan Kepemilikan Saham 5% atau Lebih

Table of Shareholders Of Bank Bumi Arta with a Stake of 5% or More

Pemegang Saham Shareholders	31 Desember 2018 December 31, 2018	
	Jumlah Saham Number of Shares	%
PT. Surya Husada Investment	1.050.000.000	45,45
PT. Dana Graha Agung	630.000.000	27,27
PT. Budiman Kencana Lestari	420.000.000	18,18
Masyarakat I Public	210.000.000	9,10

Tabel Kelompok Pemegang Saham Masyarakat Dengan Kepemilikan Saham Di bawah 5%

Table of Group of Public Shareholders with a Stake of Under 5%

Pemegang Saham Shareholders	31 Desember 2018 December 31, 2018		
	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
Perorangan Individual	528	191.862.900	91,36
Perseroan Terbatas Limited Company	8	18.012.100	8,58
Danareksa Danareksa	1	125.000	0,06
Jumlah Total	537	210.000.000	100,00

Tabel Nama Dewan Komisaris dan Direksi yang Memiliki Saham Masyarakat

Table of The Name of The Board Commissioners and Directors Who Hold Public Shares

Dewan Komisaris dan Direksi Board of Commissioners and Directors	Jabatan Position	31 Desember 2018 December 31, 2018	
		Jumlah Saham Number of Shares	%
Ir. Rachmat M.S., MBA	Presiden Komisaris President Commissioner	—	—
Daniel Budi Dharma	Wkl. Presiden Komisaris Vice President Commissioner	—	—
R.M. Sjariffudin	Komisaris Commissioner	—	—
Wikan Aryono S	Presiden Direktur President Director	—	—
Hendrik Atmaja	Direktur Kredit dan Marketing Credit and Marketing Director	—	—
Tan Hendra Jonathan	Direktur Kepatuhan Compliance Director	—	—

Keterangan | Information :

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi per 31 Desember 2018 tidak memiliki saham pada Perusahaan.

All members of the Boards of Commissioners and Directors as per 31 December 2018 do not hold public shares in the Company.

Kronologis Pencatatan Saham

Chronology of Shares Listing

Pada tanggal 18 Mei 2006, Bank telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui suratnya No. S-49/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 210.000.000 lembar saham Bank kepada masyarakat. Nilai nominal per saham Rp100 dengan harga penawaran sebesar Rp160 per saham. Saham tersebut telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) pada tanggal 01 Juni 2006.

Dana hasil penawaran umum tersebut telah direalisasikan seluruhnya untuk penggunaan penyaluran kredit, pengembangan operasional, pengembangan teknologi informasi dan sumber daya manusia.

On May 18, 2006, the Bank has obtained the effective approval of the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (*Bapepam-LK*) through letter No. S-49/BL/2006 to conduct the initial public offering of 210,000,000 shares of the Bank to the public. The nominal value of Rp100 per share at is offered at a price of Rp160 per share. The shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly the Jakarta Stock Exchange) on June 01, 2006.

The proceeds from the public offering have been fully realized for the use of loans disbursement, operational development, information technology and human resource development.

Tabel Kronologis Pencatatan Saham
Table of Chronology of Shares Listing

Tanggal Date	Tindakan Perusahaan Corporate Actions
June 01, 2006	Pencatatan Saham Bank Bumi Arta di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta). Listing of Bank Bumi Arta's Shares with the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).

Kronologis Pencatatan Obligasi dan Efek Lainnya

Chronology of Bonds or Other Securities Listing

Bank Bumi Arta tidak melakukan pencatatan obligasi dan efek lainnya selain saham. Sehingga informasi mengenai kronologi pencatatan obligasi dan efek lainnya tidak disajikan dalam laporan tahunan ini.

Bank Bumi Arta did not record bonds and other securities other than shares. Therefore information regarding the chronology of bonds and other securities listing is not presented in this annual report.

Informasi Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

Information of Subsidiaries and Associates

Bank Bumi Arta sampai dengan posisi 31 Desember 2018 tidak memiliki anak perusahaan dan perusahaan asosiasi. Dengan demikian informasi mengenai anak perusahaan dan perusahaan asosiasi tidak disajikan dalam laporan tahunan ini.

Bank Bumi Arta as per December 31, 2018 had neither subsidiaries nor associated companies. Accordingly, information on subsidiaries and associated companies are not presented in this annual report.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Capital Market Supporting Professional Institution

Tabel Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
Table of Capital Market Supporting Professional Institution

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal Supporting Agents and Profession	Alamat Address
<u>Biro Administrasi Efek I Share Register Bureau</u> PT Adimitra Jasa Korpora	Rukan Kirana Boutiqe Office Jl. Kirana Avenue III Blok F 3 No.5 Kelapa Gading – Jakarta Utara 14250 Telp. (021) 29365287, 29365298, Fax. (021) 29289961
<u>Kantor Akuntan Publik I Independent Public Accountant</u> Satrio Bing Eny & Rekan Member Deloitte, Touche, Tohmatsu Limited	The Plaza Office Tower, 32 nd Floor, Jl. M.H. Thamrin Kav. 28 - 30, Jakarta 10350 Tel. (021) 29923100, Fax. (021) 29928200, 29928300

Akses Informasi

Access to Information

Bank Bumi Arta telah menyediakan akses informasi bagi Pemegang Saham dan pemangku kepentingan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai Bank.

Selain itu, informasi mengenai perkembangan saham dan permodalan Bank Bumi Arta juga dapat diakses melalui website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Bank Bumi Arta has provided access for the Shareholders and Stakeholders to obtain further information about Bank.

In addition, information concerning the growth of Bank Bumi Arta shares and capital is also accessible through the Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id).

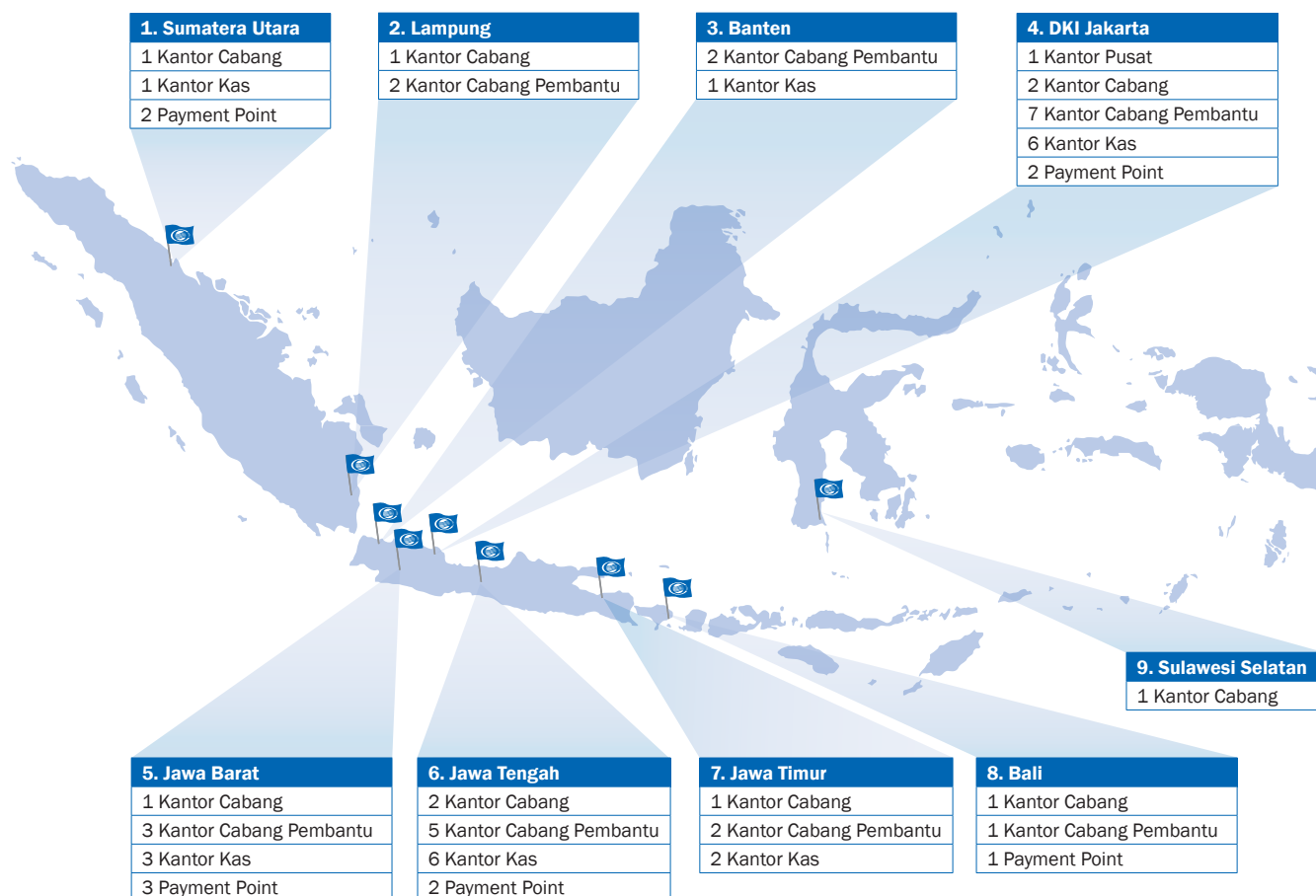
SEKRETARIS PERUSAHAAN Corporate Secretary

Lyvinia Sari

Gedung Bank Bumi Arta
Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 234 - 236
Jakarta Pusat 10250
T +62-21 2300 893, 2300 455
F +62-21 2303 264, 3102 632, 3192 5291
E corporate.secretary@bankbba.co.id
W www.bankbba.co.id

Peta Operasional dan Jaringan Kantor

Operational Map and Network



Tabel Jaringan Kantor
Table of Office Networks

Jaringan Kantor Office Networks		2018	2017	2016
KP	Kantor Pusat Head Office	1	1	1
KC	Kantor Cabang Branch Offices	10	10	10
KCP	Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Offices	22	22	22
KK	Kantor Kas Cash Offices	19	20	20
PP	Payment Point Payment Points	10	23	32
Jumlah Jaringan Kantor Total Office Networks		62	76	85

Nama dan Alamat Jaringan Kantor

Name and Address of Office Network

KANTOR PUSAT | HEAD OFFICE

No.	Nama Kantor Office Name	Alamat Address	No. Telepon / Fax No. Telephone/Fax
1.	Kantor Pusat Operasional	Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 234 – 236, Jakarta Pusat 10250, DKI Jakarta Web : www.bankbba.co.id	(021) 2300455, 2300893 / 31925291, 3102632, 2303624 SWIFT : BBAIDJA

KANTOR CABANG | BRANCH OFFICES

No.	Nama Kantor Office Name	Alamat Address	No. Telepon / Fax No. Telephone/Fax
1.	Kopi	Jl. Kopi No.3 – 5 – 7, Jakarta Barat 11230, DKI Jakarta	(021) 2600525 / 6902289, 6903455
2.	Mangga Dua	Komplek Ruko Textile Mangga Dua Blok C4 No.3, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta Utara 14430, DKI Jakarta	(021) 2600627 – 28, 6124383 / 6124394, 6124387 – 88
3.	Bandung	Jl. Otto Iskandardinata No. 146, Bandung 40181, Jawa Barat	(022) 4239095, 4230974 / 4236695, 4224595
4.	Semarang	Jl. M.T. Haryono No. 645, Semarang 50242, Jawa Tengah	(024) 8410165 / 8410154
5.	Surakarta	Jl. Gatot Subroto No. 124, Surakarta 57152, Jawa Tengah	(0271) 641125 / 646518
6.	Surabaya	Jl. Slompretan No. 30 – 32, Surabaya 60161, Jawa Timur	(031) 3520193 – 94, 3525481 – 82 / 3551222
7.	Medan	Jl. Perniagaan No. 16 – 18, Medan 20111, Sumatera Utara	(061) 4539001 / 4519880
8.	Bandar Lampung	Jl. Ikan Hiu No. 52 – 54, Bandar Lampung 35223, Lampung	(0721) 486342, 484317, 484139, 486001 / 470870
9.	Denpasar	Jl. Raya Puputan, Kompleks Niti Mandala Raya No. 1, Renon – Denpasar 80234, Bali	(0361) 245731 / 245732
10.	Makassar	Jl. Veteran Utara Ruko Metro Square Blok F No.12 – 13, Makassar 90145, Sulawesi Selatan	(0411) 3638827 – 28 / 3638830

KANTOR CABANG PEMBANTU | SUB BRANCH OFFICES

No.	Nama Kantor Office Name	Alamat Address	No. Telepon / Fax No. Telephone/Fax
1.	Tanah Abang	Pusat Grosir Pasar Tanah Abang Blok B Lt. 5 No. 015, Jl. K.H. Fachrudin, Jakarta Pusat 10250, DKI Jakarta	(021) 23573207 – 08 / 23573206
2.	Fatmawati	Komp. Grand Panglima Polim Kav. 9, Jl. Panglima Polim Raya, Jakarta Selatan 12410, DKI Jakarta	(021) 7264084, 7264086 – 87 / 72780887
3.	Kramat Jati	Ruko Pasar Kramat Jati Blok A, Lt. L00, Los AKS No. 023 – 024, Jakarta Timur 13510, DKI Jakarta	(021) 8009124 – 26, 80886834 / 80886825
4.	Otista	Jl. Otto Iskandardinata No. 105, Jakarta Timur 13330, DKI Jakarta	(021) 8576209, 8576211 / 8516404
5.	Glodok Plaza	Komp. Pertokoan Glodok Plaza, Blok H No. 23 – 24, Jl. Pinangisia, Jakarta Barat 11110, DKI Jakarta	(021) 2600626, 6299575 / 6289661
6.	Pangeran Jayakarta	Gedung Grha, Jl. Pangeran Jayakarta No. 137, Jakarta Pusat 10730, DKI Jakarta	(021) 2600619, 2600623 / 2601497
7.	Pasar Baru	Jl. Pintu Air V No. 53 G, Jakarta Pusat 10710, DKI Jakarta	(021) 3523857 – 58 / 3520549
8.	Tangerang	Jl. Baharudin No. 6, Tangerang 15111, Banten	(021) 5535120, 55778086, 55778387/ 5535124
9.	Gading Serpong	Gading Serpong Blok AA 4 No. 35, Tangerang 15810, Banten	(021) 54203174, 54203128, 54203070 / 54203101
10.	Bogor	Jl. Bangbarung Raya Blok AT No. 88, Babakan, Bogor 16153, Jawa Barat	(0251) 8344040, 8344059, 8344044/ 8344069
11.	Laswi	Jl. Laswi No.3, Bandung 40271, Jawa Barat	(022) 7204438, 7205966 / 7204257
12.	Kopo Mas	Komp. Ruko Kopo Mas No. 8 – P1, Jl. Kopo, Bandung 40225, Jawa Barat	(022) 5436568, 5436569 / 5436502

Nama dan Alamat Jaringan Kantor

Name and Address of Office Network

No.	Nama Kantor Office Name	Alamat Address	No. Telepon / Fax No. Telephone/Fax
13.	Simpang Lima	Proyek Pertokoan Simpang Lima Blok B No. 10, Semarang 50241, Jawa Tengah	(024) 8412027, 8314150 / 8413086
14.	Gang Tengah	Jl. Gang Tengah No. 70, Semarang 50137, Jawa Tengah	(024) 3547964 – 65 / 3547786
15.	Magelang	Ruko Gading Mas, Jl. Singosari No.1G, Magelang 56124, Jawa Tengah	(0293) 368180, 368072 / 368040
16.	Urip Sumoharjo	Jl. Urip Sumohardjo No. 133 – 135, Surakarta 57129, Jawa Tengah	(0271) 648045, 656534, 653498 / 642710
17.	Klaten	Jl. Pemuda No. 243, Klaten 57412, Jawa Tengah	(0272) 321493, 325922 / 328814
18.	Diponegoro	Jl. Diponegoro No. 164, Surabaya 60264, Jawa Timur	(031) 5660460, 5633337, 5689789 / 5618181
19.	Ngagel	Komp. Ruko Rukun Makmur Indah B-33, Jl. Ngagel Jaya Selatan, Surabaya 60283, Jawa Timur	(031) 5023846, 5024227 / 5043132
20.	Tanjung Karang	Jl. RA. Kartini No. 46, Tanjung Karang 35117, Lampung	(0721) 240618 – 9, 263173 / 263576
21.	Kotabumi	Jl. Kantor Pos No. 520, Kotabumi – Lampung Utara 34518, Lampung	(0724) 23471, 23480, 23483 / 23497
22.	Kuta	Komp. Istana Kuta Galeria, Sektor BW 2 No. 7, Jl. Patih Jelantik, Kuta 80361, Bali	(0361) 769041– 42 / 769043

KANTOR KAS | CASH OFFICES

No.	Nama Kantor Office Name	Alamat Address	No. Telepon / Fax No. Telephone/Fax
1.	Sunter	Jl. Danau Sunter Agung Utara Blok C.2 No. 4A, Jakarta Utara 14350, DKI Jakarta	(021) 29614741 – 42 / 29614743
2.	Lapangan Banteng	Jl. Lapangan Banteng Utara No. 1, Jakarta Pusat 10710, DKI Jakarta	(021) 3455677
3.	Rumah Sakit Pluit	Jl. Raya Pluit Selatan No. 2, Gedung RS. Pluit, Jakarta Utara 14440, DKI Jakarta	(021) 6625037 / 6625037
4.	Sekolah Permai	Jl. Pluit Karang Barat Blok O VI No. 1, Jakarta Utara 14450, DKI Jakarta	(021) 66605753 – 54 / 66605754
5.	Rumah Sakit Husada	Jl. Raya Mangga Besar No. 137-139, Jakarta Pusat 10730, DKI Jakarta	(021) 2600631 / 6243364
6.	Mangga Dua	Proyek Pertokoan Mangga Dua Lt. III Blok D No. 6, Jakarta Utara 14430, DKI Jakarta	(021) 2600629 / 2600630
7.	RSIA St. Carolus Summarecon Serpong	Jl. Gading Golf Boulevard Kav. 08, Gading Serpong Tangerang Selatan 15810, Banten	(021) 5460157 / 5460157
8.	Bekasi	Komp. Ruko Central Bisnis Musitka Puri, Blok A1 No. 2, Jl. Ir. H Juanda No. 137, Bekasi 17113, Jawa Barat	(021) 88397489 / 88397488
9.	Cimahi	Jl. Jend. Amir Mahmud No. 858 A, Cimahi 40523, Jawa Barat	(022) 6627253 / 6626935
10.	Sumedang	Jl. Kartini No. 14, Sumedang 45311, Jawa Barat	(0261) 204609 / 204608
11.	Kudus	Jl. Jend. Sudirman No. 37 A, Kudus 59312, Jawa Tengah	(0291) 4252084 – 85 / 4252083
12.	Pasar Legi	Jl. Pasar Legi Selatan No. 15 A – B, Surakarta 57133, Jawa Tengah	(0271) 651869, 647827
13.	Karanganyar	Jl. Lawu No. 448, Karanganyar 57712, Jawa Tengah	(0271) 6497430, 6497009 / 6491853
14.	Sragen	Jl. Raya Sukowati – Ruko No.2, Sragen 57212, Jawa Tengah	(0271) 894765, 894771 / 894769
15.	Boyolali	Jl. Pandanaran No. 88, Boyolali 57311, Jawa Tengah	(0276) 325376, 324087
16.	Wonogiri	Jl. Jend. Sudirman No. 215 B, Wonogiri 57611, Jawa Tengah	(0273) 325097, 325098 / 325798
17.	Mojokerto	Jl. Mojopahit No. 379, Mojokerto 61321, Jawa Timur	(0321) 5284578 / 5281548
18.	Jombang	Jl. Wahid Hasyim No. 79, Jombang 6141, Jawa Timur	(0321) 868496 / 864846
19.	Binjai	Jl. Sudirman No. 56 / 352, Binjai 20711, Sumatera Utara	(061) 8831528 – 29 / 8824193

Nama dan Alamat Jaringan Kantor

Name and Address of Office Network

PAYMENT POINT | PAYMENT POINT

No.	Nama Kantor Office Name	Alamat Address
1.	Kantor Pos Pasar Minggu	Jl. Raya Ragunan No. 10, Jakarta Selatan, DKI Jakarta
2.	Kantor Pos Tebet	Jl. Tebet Barat Dalam No.1, Jakarta Selatan, DKI Jakarta
3.	Kantor Pos Depok	Jl. Sentosa Raya No. 68, Depok, Jawa Barat
4.	Kantor Pos Majalaya	Jl. Stasiun No. 28, Majalaya, Bandung, Jawa Barat
5.	Kantor Pos Subang	Jl. Ahmad Yani No.5, Subang, Jawa Barat
6.	Kantor Pos Semarang Selatan	Jl. Pemuda No. 4, Semarang, Jawa Tengah
7.	Kantor Pos Solo	Jl. Jendral Sudirman No. 8, Solo, Jawa Tengah
8.	Kantor Pos Besar Medan 1	Jl. Pos No. 1, Medan, Sumatera Utara
9.	Kantor Pos Besar Medan 2	Jl. Pos No. 5, Medan, Sumatera Utara
10.	Kantor Pos Gianyar	Jl. Abimanyu No. 11, Gianyar, Bali

Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Analysis and Review

Tinjauan Umum Ekonomi Global Global Economic Overview

Pertumbuhan ekonomi dunia melandai serta ketidakpastian pasar keuangan tetap tinggi. Pertumbuhan ekonomi AS yang kuat pada 2018 diperkirakan mengalami konsolidasi pada 2019. Prospek konsolidasi pertumbuhan ekonomi AS dan ketidakpastian pasar keuangan diperkirakan menurunkan kecepatan kenaikan suku bunga kebijakan The Fed (FFR) pada 2019, setelah pada 19 Desember 2018, sesuai dengan ekspektasi, dinaikkan 25bps menjadi 2,25-2,5%. Di Eropa, pertumbuhan ekonomi cenderung melambat, meskipun arah normalisasi kebijakan moneter Bank Sentral Eropa (ECB) pada 2019 tetap menjadi perhatian. Di negara berkembang, pertumbuhan ekonomi Tiongkok terus melambat dipengaruhi melemahnya konsumsi dan ekspor neto antara lain akibat pengaruh ketegangan hubungan dagang dengan AS, serta berlanjutnya proses *deleveraging* di sistem keuangan. Pertumbuhan ekonomi dunia yang melandai serta risiko hubungan dagang antar negara dan geo-politik yang masih tinggi berdampak pada tetap rendahnya volume perdagangan dunia. Sejalan dengan itu, harga komoditas global menurun, termasuk harga minyak dunia akibat peningkatan pasokan dari AS, OPEC dan Rusia.

Pertumbuhan ekonomi AS pada tahun 2018 diperkirakan tetap kuat, ditopang oleh kinerja konsumsi dan belanja Pemerintah. Pertumbuhan ekonomi AS pada tahun 2018 diperkirakan tetap kuat dan meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi tersebut seiring dengan berlanjutnya akselerasi konsumsi pada triwulan IV 2018 sebagai dampak dari adanya pemotongan *personel income tax*, kinerja positif tenaga kerja dan ekspansi kebijakan fiskal. Di sisi lain, kinerja investasi diperkirakan masih akan tumbuh melambat, baik yang bersumber dari investasi residensial maupun investasi nonresidensial. Perlambatan tersebut antara lain disebabkan oleh beberapa faktor yakni pemotongan pajak korporasi yang belum menarik serta eskalasi ketegangan hubungan dagang. Di sisi eksternal, dukungan ekspor neto terhadap perekonomian AS diperkirakan terus melemah. Kondisi tersebut sejalan dengan kinerja impor yang diperkirakan masih tetap kuat sejalan dengan masih kuatnya aktivitas konsumsi. Sementara itu, ekspor diperkirakan tertahan seiring moderasi ekonomi negara mitra dagang.

Di kawasan Euro, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 diperkirakan melambat sejalan dengan melemahnya kinerja ekspor, melambatnya konsumsi, serta konsolidasi fiskal yang telah berlangsung sejak tahun 2013. Perlambatan tersebut sejalan dengan prakiraan melambatnya ekonomi di kawasan Euro pada triwulan IV 2018 yang disebabkan oleh tertahannya pertumbuhan penjualan ritel dan berlanjutnya penurunan tingkat keyakinan konsumen dan pelaku bisnis pada Oktober 2018. Penurunan tingkat keyakinan konsumen dan pelaku bisnis didorong oleh adanya ekspektasi perlambatan ekonomi, ketidakpastian politik di kawasan Euro, serta adanya eskalasi risiko hubungan dagang. Disamping itu, perlambatan ekonomi Eropa juga dipengaruhi oleh kinerja investasi yang melambat, terindikasi dari menurunnya investasi manufaktur dan konstruksi. Sejalan dengan hal tersebut, produksi industri (*industrial production*) juga diperkirakan menurun sejalan dengan melemahnya permintaan global. Di sisi eksternal, aktivitas ekspor dan impor kawasan Euro juga diperkirakan menurun dibandingkan tahun sebelumnya sejalan dengan melemahnya volume perdagangan global.

Slowing world economic growth and financial market uncertainty remain high. Strong US economic growth in 2018 is predicted to experience consolidation in 2019. The prospect of consolidating US economic growth and financial market uncertainty is predicted to reduce the pace of The Fed policy rate hikes (FFR) in 2019, after December 19, 2018, in line with expectations, increased by 25bps to 2.25-2.5%. In Europe, economic growth tends to slow down, although the direction of normalization of the European Central Bank's (ECB) monetary policy in 2019 remains a concern. In developing countries, China's economic growth continued to slow due to weaker consumption and net exports, among others, due to the influence of tensions between trade relations with the US, and the continued deleveraging process in the financial system. The sloping world economic growth and the high risk of trade relations between countries and geo-politics have had an impact on the continued low volume of world trade. In line with that, global commodity prices declined, including world oil prices due to increased supply from the US, OPEC and Russia.

US economic growth in 2018 is predicted to remain strong, supported by performance in consumption and government spending. US economic growth in 2018 is predicted to remain strong and increase compared to the previous year. This condition is in line with the continued acceleration in consumption in the fourth quarter of 2018 as a result of cuts in income tax personnel, positive labor performance and fiscal policy expansion. On the other hand, investment performance will continue to slow down, both from residential investment and non-residential investment. The slowdown was partly due to a number of factors, namely corporate tax cuts that had not yet been withdrawn and escalating trade relations tensions. On the external side, support for net exports to the US economy is predicted to continue to weaken. This condition is in line with the import performance which is predicted to remain strong in line with the continued strength of consumption activities. Meanwhile, exports are predicted to be held in line with the economic moderation of trading partner countries.

In the Euro area, economic growth in 2018 is predicted to slow down in line with weakening export performance, slowing consumption, and fiscal consolidation that has taken place since 2013. This slowdown was in line with the forecast for the economic slowdown in the Euro area in the fourth quarter of 2018 due to the retention of retail sales growth and the continued decline in consumer and business confidence in October 2018. The decline in consumer and business confidence was driven by expectations of economic slowdown, political uncertainty in the Euro area, as well as an escalation in the risk of trade relations. In addition, the slowdown in the European economy was also influenced by slower investment performance, as indicated by declining manufacturing and construction investment. In line with this, industrial production is also predicted to decline in line with weakening global demand. On the external side, Euro area export and import activity is also predicted to decline compared to the previous year in line with the weakening volume of global trade.

Tinjauan Umum Ekonomi Global

Global Economic Overview

Perekonomian Jepang pada 2018 diperkirakan tumbuh moderat sejalan dengan berakhirnya dukungan fiskal dan melemahnya dukungan sektor eksternal. Setelah tumbuh cukup signifikan pada tahun 2017, perekonomian Jepang diperkirakan tumbuh moderat pada tahun 2018. Kondisi tersebut sejalan dengan berakhirnya dukungan stimulus fiskal pada tahun 2017, terbatasnya dukungan produktivitas dan tenaga kerja, serta melemahnya dukungan sektor eksternal. Namun, pertumbuhan ekonomi Jepang diperkirakan meningkat pada triwulan IV 2018 setelah tumbuh sangat rendah pada triwulan III 2018. Peningkatan tersebut terutama ditopang oleh meningkatnya pertumbuhan konsumsi dan investasi serta membaiknya kinerja net ekspor. Di sisi eksternal, dukungan ekspor neto diperkirakan membaik didorong oleh masih kuatnya permintaan dari AS di tengah melemahnya permintaan kawasan Euro dan Tiongkok.

Perekonomian Tiongkok pada tahun 2018 diperkirakan melambat, dipengaruhi oleh *financial deleveraging* dan eskalasi *trade war*. Perlambatan tersebut sejalan dengan prakiraan berlanjutnya perlambatan ekonomi Tiongkok pada triwulan IV 2018. Perlambatan terutama bersumber dari melambatnya kinerja konsumsi, sementara kinerja ekspor masih kuat. Tertahannya konsumsi terutama disebabkan oleh dampak dari penurunan *wealth effect*, meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global, serta adanya kebijakan *financial deleveraging*. Perlambatan ekonomi Tiongkok juga dipengaruhi oleh kinerja industri yang tertahan sebagai respons dari menurunnya permintaan domestik dan prospek ekspor akibat eskalasi risiko hubungan dagang. Di sisi lain, kinerja investasi mulai membaik sejalan dengan mulai meningkatnya kinerja investasi infrastruktur, manufaktur, dan *real estate* pada bulan Oktober 2018. Dari sisi ekspor, kinerja ekspor Tiongkok masih tumbuh kuat didorong oleh adanya aktivitas *frontloading shipping* ekspor Tiongkok sebelum kebijakan tarif impor oleh AS diimplementasikan secara penuh pada Januari 2019.

Perekonomian India diperkirakan mengalami peningkatan pada tahun 2018 sejalan dengan kinerja konsumsi dan investasi yang masih kuat serta dukungan ekspor neto. Peningkatan pertumbuhan ekonomi India pada tahun 2018 didorong oleh prakiraan meningkatnya pertumbuhan ekonomi India pada triwulan IV 2018 setelah tumbuh melambat pada triwulan sebelumnya. Meningkatnya perekonomian India pada triwulan IV 2018 didorong oleh kinerja konsumsi yang masih solid, investasi yang meningkat, dan dukungan ekspor neto yang membaik. Solidnya kinerja konsumsi terkonfirmasi dari peningkatan pertumbuhan penjualan kendaraan pada Oktober 2018. Selain itu, menurunnya harga minyak juga diperkirakan memberikan dampak positif pada daya beli masyarakat. Di samping itu, kinerja investasi juga diperkirakan meningkat yang terindikasi dari *Industrial Production* (IP) yang masih solid, tingkat keyakinan bisnis yang meningkat, serta PMI Manufaktur yang membaik pada Oktober 2018. Dari sisi eksternal, neraca perdagangan yang melebar diperkirakan tertahan sejalan dengan melambatnya kinerja impor akibat penurunan harga minyak.

Risiko ketidakpastian pasar keuangan global tetap tinggi dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi global yang melandai, dinamika kenaikan *Fed Fund Rate* (FFR), serta masih tingginya risiko ketegangan hubungan

The Japanese economy is predicted to grow moderately in 2018 in line with the end of fiscal support and weak support from the external sector. After growing significantly in 2017, Japan's economy is predicted to grow moderately in 2018. This condition is in line with the end of fiscal stimulus support in 2017, limited support for productivity and labor, and weak support from the external sector. However, Japan's economic growth is forecasted to increase in the fourth quarter of 2018 after growing very low in the third quarter of 2018. This increase was mainly supported by increased consumption and investment growth and improved net export performance. On the external side, support for net exports is predicted to improve, driven by strong demand from the US amid weakening demand for the Euro area and China.

China's economy in 2018 is predicted to slow down, influenced by financial deleveraging and trade war escalation. This slowdown is in line with the forecasts of a continuing economic slowdown in the fourth quarter of 2018. The slowdown mainly came from the slowdown in consumption performance, while export performance was still strong. The persistence of consumption was mainly due to the impact of the decline in the wealth effect, increasing uncertainty in the global financial market, and the existence of financial deleveraging policies. The economic slowdown in China was also influenced by the industry's restrained performance in response to declining domestic demand and export prospects due to escalating risk of trade relations. On the other hand, investment performance began to improve in line with the increasing performance of infrastructure investment, manufacturing and real estate in October 2018. In terms of exports, China's export performance continued to grow strongly driven by China's export frontloading shipping activities before the US import tariff policy fully implemented in January 2019.

The Indian economy is predicted to increase in 2018 in line with the still strong consumption and investment performance and support for net exports. The increase in India's economic growth in 2018 was driven by forecasts of rising Indian economic growth in the fourth quarter of 2018 after slowing growth in the previous quarter. The increase in the Indian economy in the fourth quarter of 2018 was driven by solid consumption performance, increased investment, and support for improved net exports. The solid performance of consumption is confirmed by the increase in vehicle sales growth in October 2018. In addition, the decline in oil prices is also expected to have a positive impact on people's purchasing power. In addition, investment performance is also predicted increase, as indicated by the still solid Industrial Production (IP), increased business confidence level, and improved Manufacturing PMI in October 2018. From the external side, the widening trade balance is predicted to be held in line with slowing performance imports due to falling oil prices.

The risk of uncertainty in global financial markets remains high, influenced by sluggish global economic growth, the dynamics of the increase in the Fed Fund Rate (FFR), and the continued high risk of trade

Tinjauan Umum Ekonomi Global

Global Economic Overview

dagang. Ketidakpastian pasar keuangan global masih tetap tinggi yang didorong oleh pertumbuhan ekonomi dunia yang melandai sehingga mendorong perlambatan pertumbuhan volume perdagangan dunia dan harga komoditas.

Selain itu, pasar keuangan juga masih menghadapi risiko terkait ketidakpastian pasar keuangan AS yang masih tetap tinggi, meskipun mereda, termasuk percepatan dan besaran normalisasi kebijakan moneter di negara maju. Risiko-risiko tersebut kemudian memicu beberapa bank sentral baik di negara maju dan negara berkembang terus menaikkan suku bunga kebijakannya (*tightening*). Ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi juga berdampak pada peningkatan ketidakpastian dan risiko di negara berkembang sehingga memengaruhi aliran dana ke negara berkembang. Kondisi tersebut kemudian berisiko mendorong aliran modal keluar (*capital outflow*) dari negara berkembang (EM). Meskipun demikian, aliran modal negara berkembang saat ini semakin membaik dengan menunjukkan posisi *inflow*.

Pertumbuhan ekonomi global yang melandai serta ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi mendorong pertumbuhan volume perdagangan dunia tumbuh melambat. Pertumbuhan volume perdagangan dunia diperkirakan lebih rendah dari prakiraan sebelumnya. Rendahnya realisasi volume perdagangan dunia pada 2018 didorong oleh rendahnya aktivitas perdagangan di negara maju sejalan dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi negara maju (kecuali AS) serta eskalasi isu proteksionisme, antara lain penetapan tarif impor oleh AS dan sentimen Brexit. Sementara itu, aktivitas ekspor dan impor di negara berkembang tumbuh meningkat dipengaruhi oleh aksi *frontloading* Tiongkok, membaiknya ekonomi India, serta adanya kebijakan penurunan pajak impor oleh Tiongkok. Sejalan dengan melambatnya pertumbuhan volume perdagangan dunia, harga komoditas global juga menurun, termasuk harga minyak dunia. (Sumber: Tinjauan Kebijakan Moneter Bank Indonesia, Desember 2018).

relations tensions. The uncertainty of global financial markets remains high, driven by the sluggish growth of the world economy, which has led to a slowdown in the volume of world trade volume and commodity prices.

In addition, financial markets also face risks related to the uncertainty of the US financial market, which remains high, despite easing, including the acceleration and magnitude of monetary policy normalization in developed countries. These risks then triggered several central banks in both developed and developing countries to continue to raise their policy rates (*tightening*). The uncertainty of global financial markets that are still high also has an impact on increasing uncertainty and risk in developing countries, which affects the flow of funds to developing countries. These conditions then risk driving capital outflows from developing countries (EM). Even so, the current flow of capital in developing countries is improving by showing the *inflow* position.

Slowing global economic growth and the uncertainty of global financial markets which are still high has pushed the growth of world trade volumes to slow down. Growth in world trade volume is predicted to be lower than the previous forecast. The low realization of world trade volume in 2018 was driven by low trading activities in developed countries in line with the slowing economic growth of developed countries (except the US) and the escalation of protectionism issues, including import tariff fixing by the US and Brexit sentiment. Meanwhile, export and import activities in developing countries have increased, influenced by China's *frontloading*, the improving economy of India, and the policy of reducing import taxes by China. In line with the slowing growth in the volume of world trade, global commodity prices also declined, including world oil prices. (Source: Bank Indonesia Monetary Policy Review, December 2018).

Tinjauan Umum Ekonomi Indonesia

Indonesian Economic Overview

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan tetap kuat ditopang permintaan domestik. Indikator ekonomi triwulan IV 2018 menunjukkan konsumsi swasta tetap kuat ditopang daya beli dan keyakinan konsumen yang terjaga serta dampak positif persiapan Pemilu. Investasi tetap kuat didorong proyek infrastruktur Pemerintah sedangkan investasi nonbangunan melambat dipengaruhi perkembangan sektor manufaktur dan pertambangan. Sementara itu, kontribusi ekspor neto diperkirakan masih negatif dipengaruhi ekspor yang melambat sejalan dengan permintaan global yang melandai dan harga komoditas ekspor yang menurun, di tengah impor yang tetap tinggi didorong permintaan domestik yang masih kuat.

Konsumsi swasta tetap kuat ditopang daya beli dan keyakinan konsumen yang terjaga serta dampak positif persiapan Pemilu. Konsumsi rumah tangga didukung oleh daya beli yang membaik sejalan dengan pendapatan rumah tangga yang meningkat di tengah inflasi yang terjaga pada level yang rendah. Pendapatan rumah tangga kelompok bawah yang membaik terindikasi dari Nilai Tukar Petani (NTP) dan upah riil buruh tani yang tumbuh positif hingga November 2018. Sementara itu, pendapatan kelas menengah khususnya gaji karyawan swasta terindikasi membaik, tercermin pada kenaikan beban biaya gaji korporasi (*salary expense*). Kinerja positif konsumsi rumah tangga sejalan dengan tingkat keyakinan konsumen yang masih berada dalam teritori optimis (indeks di atas 100) serta meningkat pada November 2018. Konsumsi swasta yang tetap kuat didukung pula oleh konsumsi Lembaga Non Profit Rumah Tangga (LNPRRT) yang diperkirakan meningkat sebagaimana pola historis pengeluaran LNPRRT pada dua triwulan sebelum Pemilu Legislatif/Pemilu Presiden. Konsumsi yang tetap kuat tercermin dari penjualan eceran dan penjualan kendaraan bermotor yang membaik.

Belanja pemerintah pada triwulan IV 2018 diperkirakan tetap tumbuh positif. Berdasarkan realisasi anggaran hingga November 2018, konsumsi pemerintah masih tumbuh positif bersumber dari belanja pemerintah pusat dan serapan belanja daerah. Belanja pemerintah pusat dalam bentuk belanja pegawai dan belanja barang tumbuh meningkat.

Belanja pemerintah juga didukung oleh serapan belanja daerah dari APBD yang lebih tinggi pada triwulan IV 2018 dibandingkan dengan serapan pada periode yang sama tahun sebelumnya. Investasi tetap kuat didorong oleh proyek infrastruktur Pemerintah. Di sisi investasi bangunan, pertumbuhan yang tetap tinggi didukung oleh pembangunan proyek infrastruktur Pemerintah. Penyelesaian berbagai proyek infrastruktur antara lain dalam bentuk kelistrikan, jalan umum, jalan tol, dan pelabuhan terakselerasi pada akhir tahun 2018 hingga awal tahun 2019. Selain didukung oleh berlanjutnya proyek infrastruktur publik, kinerja investasi bangunan didukung pula oleh proyek komersial swasta. Sejumlah proyek komersial swasta dalam bentuk properti residensial dan kawasan industri terus menunjukkan tren perbaikan. Peningkatan aktivitas konstruksi tersebut dikonfirmasi oleh data penjualan semen yang tercatat tumbuh meningkat pada triwulan IV 2018. Selain itu, impor barang terkait infrastruktur juga tumbuh meningkat pada awal triwulan IV 2018. (Sumber: Tinjauan Kebijakan Moneter Bank Indonesia, Desember 2018).

Indonesia's economic growth is estimated to remain strong supported by domestic demand. Economic indicators for the fourth quarter of 2018 showed that private consumption remained strong, supported by maintained consumer purchasing power and confidence and the positive impact of election preparation. Investment remained strong driven by Government infrastructure projects while non-construction investment slowed due to developments in the manufacturing and mining sectors. Meanwhile, the contribution of net exports is expected to remain negatively affected by slowing exports in line with sluggish global demand and declining commodity export prices, amid imports that remain high driven by strong domestic demand.

Private consumption remains strong, supported by maintained purchasing power and consumer confidence and the positive impact of Election preparations. Household consumption is supported by improved purchasing power in line with rising household income amid inflation maintained at a low level. Improved income of the lower class households is indicated by the farmer exchange rate and the real wage of farm laborers who grew positively until November 2018. Meanwhile, middle class income, especially the salaries of private employees indicated improvement, reflected in the increase in the cost of corporate salaries (*salary expense*). Positive performance of household consumption is in line with consumer confidence levels that are still in optimistic territory (index above 100) and increased in November 2018. Private consumption that remains strong is also supported by Household Non-Profit Institution consumption which is expected to increase as the historical pattern of Household Non-Profit Institution spending in the two quarters before Legislative Election/Presidential Election.

Government spending in the fourth quarter of 2018 is expected to continue to grow positively. Based on budget realization until November 2018, government consumption is still growing positively sourced from central government spending and regional expenditure absorption. Central government expenditure in the form of employee expenditure and goods expenditure grew.

Government expenditure is also supported by higher regional expenditure absorption from the APBD in quarter IV 2018 compared to absorption in the same period the previous year. Investment remains strong driven by Government infrastructure projects. On the side of building investment, growth that remains high is supported by the construction of Government infrastructure projects. Completion of various infrastructure projects including electricity, public roads, toll roads and ports accelerated at the end of 2018 until the beginning of 2019. In addition to being supported by the continuation of public infrastructure projects, the performance of building investment is also supported by private commercial projects. A number of private commercial projects in the form of residential property and industrial estates continue to show improvement trends. The increase in construction activity was confirmed by data on cement sales which recorded an increase in the fourth quarter of 2018. In addition, imports of goods related to infrastructure also grew at the beginning of the fourth quarter of 2018. (Source: Bank Indonesia Monetary Policy Review, December 2018).

Tinjauan Umum Industri Perbankan

General Overview of the Banking Industry

Stabilitas sistem keuangan tetap terjaga disertai intermediasi perbankan yang meningkat dan risiko kredit yang terkelola dengan baik. Stabilitas sistem keuangan yang tetap terjaga tercermin pada rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) perbankan yang tetap tinggi mencapai 22,9% dan rasio likuiditas (*AL/DPK*) yang masih tetap aman sebesar 19,2% pada Oktober 2018. Selain itu, rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*) tetap rendah yaitu sebesar 2,6% (*gross*) atau 1,2% (*net*). Stabilitas sistem keuangan yang terjaga tersebut mendukung fungsi intermediasi perbankan yang terus membaik. Pertumbuhan kredit pada Oktober 2018 tercatat sebesar 13,3% (*yoy*), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 12,7% (*yoy*). Berdasarkan jenis penggunaan, peningkatan pertumbuhan kredit didorong oleh penyaluran kredit modal kerja (*KMK*) dan kredit investasi (*KI*) yang masing-masing tumbuh 14,3% (*yoy*) dan 13,6% (*yoy*) pada Oktober 2018, lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 13,8% (*yoy*) dan 11,8% (*yoy*). Sementara itu, pertumbuhan kredit konsumsi (*KK*) relatif stabil meski sedikit melambat dari tumbuh 11,7% (*yoy*) pada bulan sebelumnya menjadi 11,5% (*yoy*) pada Oktober 2018.

Berdasarkan sektor ekonomi, peningkatan pertumbuhan kredit ditopang terutama oleh peningkatan penyaluran kredit ke sektor *tradable*. Penyaluran kredit ke sektor industri, dengan pangsa kredit terbesar ketiga setelah sektor perdagangan dan lain-lain (konsumsi rumah tangga), pada Oktober 2018 tumbuh 10,9% (*yoy*), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 9,7% (*yoy*). Peningkatan kredit ke sektor industri sejalan dengan peningkatan impor barang modal dan bahan baku yang berlangsung pada periode sebelumnya untuk menunjang peningkatan kapasitas produksi industri domestik. Di samping itu, peningkatan pertumbuhan kredit juga bersumber dari peningkatan kredit di sektor pertanian, dari tumbuh 11,3% (*yoy*) pada bulan sebelumnya menjadi 14,7% (*yoy*) pada Oktober 2018 seiring peningkatan kebutuhan permodalan di subsektor perkebunan. Penyaluran kredit ke sektor konstruksi juga menunjukkan peningkatan dari bulan sebelumnya tumbuh 17,2% (*yoy*) menjadi 22,6% (*yoy*) pada Oktober 2018, didorong oleh percepatan penyelesaian beberapa proyek infrastruktur pemerintah. Sementara itu, penyaluran kredit di sektor perdagangan tumbuh melambat dari bulan sebelumnya tumbuh 11,3% (*yoy*) menjadi 10,4% (*yoy*) pada Oktober 2018, dipengaruhi oleh aktivitas perdagangan ekspor yang menurun akibat penurunan volume perdagangan dunia.

Dana Pihak Ketiga (*DPK*) perbankan menunjukkan perbaikan pertumbuhan. *DPK* perbankan pada Oktober 2018 tumbuh 7,6% (*yoy*), lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan pada bulan sebelumnya sebesar 6,6% (*yoy*). Transmisi kenaikan suku bunga kebijakan *BI-7DRR* terhadap kenaikan suku bunga deposito yang sudah berjalan dengan baik, mendorong simpanan di perbankan menjadi semakin atraktif. Semua jenis simpanan menunjukkan peningkatan pertumbuhan. Pada Oktober 2018, deposito dibandingkan posisi bulan sebelumnya tumbuh meningkat dari 3,2% (*yoy*) menjadi 7,6% (*yoy*). Sementara, giro dan tabungan tumbuh meningkat dari masing-masing 9,6% (*yoy*) dan 9,5% (*yoy*) pada bulan sebelumnya menjadi 10,0% (*yoy*) dan 10,1% (*yoy*) pada Oktober 2018. Berdasarkan kepemilikan, peningkatan pertumbuhan *DPK* ditopang terutama oleh *DPK* milik pemerintah yang berasal dari Badan Usaha Milik Negara (*BUMN*) yang bergerak di bidang energi dan pertambangan. (Sumber: Tinjauan Kebijakan Moneter Bank Indonesia, Desember 2018).

Financial system stability was maintained with increasing banking intermediation and well managed credit risk. The financial system stability that was maintained was reflected in the banking capital adequacy ratio (*CAR*) which remained high at 22.9% and the liquidity ratio (*CA/TPF*) which remained safe at 19.2% in October 2018. In addition, the ratio of non-performing loans (*NPLs*) remained low at 2.6% (*gross*) or 1.2% (*net*). The maintained financial system stability supports the banking intermediation function which continues to improve. Credit growth in October 2018 was recorded at 13.3% (*yoy*), higher than the previous month's growth of 12.7% (*yoy*). Based on the type of usage, the increase in credit growth was driven by the distribution of working capital loans and investment credit, each of which grew 14.3% (*yoy*) and 13.6% (*yoy*) in October 2018, higher than growth in the month previously in the amount of 13.8% (*yoy*) and 11.8% (*yoy*). Meanwhile, consumption credit growth was relatively stable despite slowing slightly from a growth of 11.7% (*yoy*) in the previous month to 11.5% (*yoy*) in October 2018.

Based on the economic sector, the increase in credit growth was supported mainly by an increase in lending to the tradable sector. Lending to the industrial sector, with the third largest share of credit after the trade sector and others (household consumption), in October 2018 grew 10.9% (*yoy*), higher than the previous month's growth of 9.7% (*yoy*). The increase in credit to the industrial sector is in line with the increase in imports of capital goods and raw materials which took place in the previous period to support increased domestic industrial production capacity. In addition, the increase in credit growth also originated from an increase in credit in the agricultural sector, from a growth of 11.3% (*yoy*) in the previous month to 14.7% (*yoy*) in October 2018 in line with the increase in capital requirements in the plantation subsector. Loans to the construction sector also showed an increase from the previous month's growth of 17.2% (*yoy*) to 22.6% (*yoy*) in October 2018, driven by accelerated completion of several government infrastructure projects. Meanwhile, lending in the trade sector slowed from the previous month's growth of 11.3% (*yoy*) to 10.4% (*yoy*) in October 2018, influenced by declining export trading activities due to the decline in world trade volume.

Banking Third Party Funds show improvement in growth. Banking deposits in October 2018 grew by 7.6% (*yoy*), higher than the previous month's growth of 6.6% (*yoy*). The transmission of an increase in the *BI-7DRR* policy rate towards the increase in deposit rates has gone well, encouraging deposits in banks to become increasingly attractive. All types of deposits show increased growth. In October 2018, deposits compared to the previous month's position grew from 3.2% (*yoy*) to 7.6% (*yoy*). Meanwhile, current accounts and savings accounts grew from 9.6% (*yoy*) and 9.5% (*yoy*) in the previous month to 10.0% (*yoy*) and 10.1% (*yoy*) in October 2018. Based on ownership, The increase in deposits growth was sustained mainly by government-owned deposits originating from state-owned enterprises engaged in energy and mining. (Source : Bank Indonesia Monetary Policy Review, December 2018).

Tinjauan Umum Ekonomi 2019

General Overview of 2019 Economy

Pertumbuhan ekonomi dunia melandai, namun ketidakpastian pasar keuangan sedikit mereda. Melandainya pertumbuhan ekonomi dunia terutama dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi negara maju. Pertumbuhan ekonomi AS 2019 diperkirakan melambat akibat pasar tenaga kerja yang semakin ketat dan dukungan fiskal yang terbatas. *Stance* kebijakan moneter *The Fed* AS lebih *dovish* dan diperkirakan menurunkan kecepatan kenaikan suku bunga *Fed Fund Rate* (FFR). Pertumbuhan ekonomi Eropa diperkirakan juga melambat pada 2019 sehingga dapat pula memengaruhi kecepatan normalisasi kebijakan moneter Bank Sentral Eropa (ECB). Di negara berkembang, pertumbuhan ekonomi Tiongkok terus melambat dipengaruhi oleh melemahnya konsumsi dan ekspor neto antara lain akibat ketegangan hubungan dagang dengan AS dan dampak proses *deleveraging* yang masih berlanjut. Sejalan dengan prospek pertumbuhan ekonomi dunia, harga komoditas global diperkirakan menurun, termasuk harga minyak dunia akibat peningkatan pasokan dari AS. Sementara itu, ketidakpastian pasar keuangan sedikit mereda dan mendorong aliran modal ke negara berkembang sejalan dengan lebih rendahnya prakiraan kecepatan kenaikan FFR dan berkurangnya eskalasi ketegangan hubungan dagang AS-Tiongkok.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia diperkirakan tetap kuat ditopang permintaan domestik. Berbagai indikator pertumbuhan ekonomi triwulan IV-2018 menunjukkan permintaan domestik tetap kuat ditopang oleh konsumsi, baik konsumsi swasta maupun konsumsi Pemerintah. Konsumsi swasta diperkirakan tetap baik seiring terjaganya daya beli dan keyakinan konsumen serta dampak positif persiapan pemilu. Konsumsi pemerintah tumbuh kuat ditopang belanja barang dan bantuan sosial. Namun demikian, ekspor diperkirakan masih terbatas dipengaruhi pertumbuhan ekonomi dunia yang melandai dan harga komoditas ekspor Indonesia yang menurun. Sementara itu, impor mulai menurun sejalan dengan kebijakan yang ditempuh, meskipun masih tumbuh tinggi untuk memenuhi permintaan domestik. Ke depan, Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia 2019 tetap baik yakni pada kisaran 5,0-5,4%, ditopang oleh terjaganya permintaan domestik dan membaiknya ekspor neto. Sejalan prakiraan pertumbuhan ekonomi tersebut, Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan kredit pada 2019 berada dalam kisaran 10-12% (yoy), sementara pertumbuhan DPK diperkirakan sekitar 8-10% (yoy). (Sumber: Tinjauan Kebijakan Moneter Bank Indonesia, Januari 2019).

World economic growth slumped, but financial market uncertainty eased slightly. The weakening of world economic growth is mainly influenced by economic growth in developed countries. US economic growth in 2019 is predicted to slow down due to the increasingly tight labor market and limited fiscal support. The US Federal Reserve's monetary policy stance is more dovish and is predicted to reduce the pace of increase in the Fed Fund Rate (FFR) rate. European economic growth is also predicted to slow down in 2019 so that it can also influence the speed of normalization of the monetary policy of the European Central Bank (ECB). In developing countries, China's economic growth continues to slow down due to weaker consumption and net exports, among others, due to tensions in trade relations with the US and the impact of the ongoing deleveraging process. In line with the outlook for world economic growth, global commodity prices are predicted to decline, including world oil prices due to increased supply from the US. Meanwhile, financial market uncertainty eased slightly and pushed capital flows into developing countries in line with lower forecasts of the speed of FFR increases and reduced escalation of tensions between US-China trade relations.

Indonesia's economic growth is estimated to remain strong supported by domestic demand. Various economic growth indicators for the fourth quarter of 2018 showed that domestic demand remained strong supported by consumption, both private consumption and government consumption. Private consumption is predicted to remain good in line with maintained purchasing power and consumer confidence and the positive impact of election preparation. Government consumption grew strongly supported by goods shopping and social assistance. However, exports are predicted to be limited due to the declining world economic growth and declining prices of Indonesian export commodities. Meanwhile, imports began to decline in line with the policies pursued, although still growing high to meet domestic demand. Going forward, Bank Indonesia predicts 2019 Indonesia's economic growth will remain good at around 5.0-5.4%, supported by maintained domestic demand and improved net exports. In line with these economic growth forecasts, Bank Indonesia predicts credit growth in 2019 to be in the range of 10-12% (yoy), while growth in deposits is estimated at around 8-10% (yoy). (Source : Bank Indonesia Monetary Policy Review, January 2019).

Tinjauan Per Segmen Usaha Overview Per Business Segment

SIMPANAN

Simpanan merupakan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh Bank melalui produk Giro, Tabungan dan Deposito. Untuk penghimpunan Simpanan, arah kebijakan Bank pada tahun 2018 adalah Bank akan terus berusaha meningkatkan pertumbuhan CASA (*Current Account dan Saving Account*). Pertumbuhan dana pihak ketiga Bank berupa CASA ditujukan untuk mendukung likuiditas dan peningkatan penyaluran kredit Bank. Selain itu Bank juga berusaha memperluas dan meningkatkan *customer base* yang terdiri dari para giran, penabung maupun deposan.

Bank telah menetapkan beberapa inisiatif untuk menunjang tercapainya pertumbuhan dana pihak ketiga, antara lain : penurunan *cost of money* yang disesuaikan dengan kemampuan dan memperhatikan keamanan likuiditas Bank; melakukan "*personal approach*" kepada deposan-deposan Bank yang merupakan nasabah loyal Bank sejak lama; pembuatan produk atau program dana pihak ketiga dan pemasarannya akan lebih fokus kepada "*Low Cost Fund*" untuk mencapai perimbangan komposisi yang lebih baik; variasi produk atau program dana pihak ketiga akan lebih diperbanyak untuk menunjang keseimbangan komposisi dana pihak ketiga *High Cost* dan *Low Cost* yang lebih baik dan juga struktur jangka waktunya haruslah memiliki *maturity* yang tersebar dan seimbang sehingga menjadi lebih baik; pemasaran produk dana pihak ketiga akan ditujukan kepada nasabah retail dengan saldo dibawah Rp100 juta supaya dana pihak ketiga tidak terkonsentrasi pada deposan-deposan yang besar; mengembangkan produk-produk *E-Channel* seperti *Mobile Banking* dan *e-BBA Individual*; merekrut dan mendidik tenaga-tenaga *Funding Officer* yang berkompeten untuk memasarkan produk produk dana pihak ketiga untuk ditempatkan pada Kantor Cabang, Kantor Capem dan Kantor Kas Bank; menjaga profitabilitas Bank sesuai Rencana Bisnis melalui *monitoring* beban bunga terutama dana mahal, dan penetapan strategi *pricing* yang tepat supaya tidak menjadi beban pada saat intermediasi produk kredit tidak berjalan sesuai Rencana Bisnis.

Pada tahun 2018 Total Simpanan yang berhasil dihimpun oleh Bank adalah sebesar Rp5.656.864 juta. Jumlah ini lebih tinggi sebesar 2,55% atau sebesar Rp140.472 juta dibandingkan dengan akhir tahun 2017 sebesar Rp5.516.392 juta.

Komposisi Simpanan yang terbesar adalah Deposito Berjangka yaitu sebesar 81,35%. Sedangkan sisanya adalah Giro, Tabungan dan Deposito *on Call*, masing-masing sebesar 11,24%, 7,41%, dan 0,03%.

DEPOSITS

Deposits are third party funds collected by the Bank through demand deposits, savings and time deposits. For the collection of deposits, the direction of the Bank's policy in 2018 is that the Bank will continue to try to increase the growth of CASA (*Current Account and Savings Account*). The growth of the Bank's third party funds in the form of CASA is intended to support liquidity and increase Bank lending. In addition, the Bank also seeks to expand and enhance customer base consisting of giran, savers and depositors.

The Bank has established several initiatives to support the achievement of the growth of third party funds, including: a reduction in the cost of money adjusted to the ability and attention to the security of the Bank's liquidity; do a "*personal approach*" to Bank depositors who have been loyal customers of the Bank for a long time; making third party fund products or programs and marketing will focus more on "*Low Cost Funds*" to achieve better composition balances; product variations or third party fund programs will be further multiplied to support a better balance of composition of third party High Cost and Low Cost funds and also the term structure must have a dispersed and balanced maturity so that it becomes better; the marketing of third party fund products will be directed to retail customers with a balance below Rp100 million so that third party funds are not concentrated on large depositors; developing *E-Channel* products such as *Mobile Banking* and *e-BBA Individuals*; recruit and educate competent *Funding Officer* staff to market third party fund products to be placed in Branch Offices, Sub Branch Offices and Cash Offices of the Bank, maintaining Bank profitability in accordance with the Business Plan through monitoring interest expenses, especially expensive funds, and the determination of the right pricing strategy so that it does not become a burden when credit product intermediation does not go according to the Business Plan.

In 2018, the total deposits collected by the Bank amounted to Rp5,656,864 million. This amount is higher by 2.55% or Rp140,472 million compared to the end of 2017 amounting to Rp5,516,392 million.

The largest composition of deposits is Time Deposits, which is 81.35%. While the rest are Demand Deposits, Saving Deposits, and Deposits on Call respectively 11.24%, 7.41%, and 0.03%.

Tabel Jumlah Simpanan

Table of Total Deposits

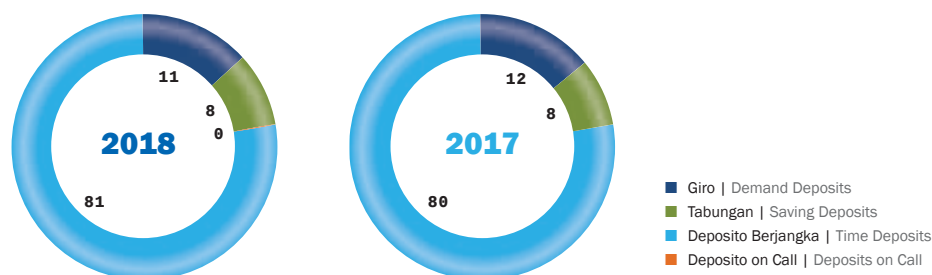
(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian Description	2018	Komposisi Composition	2017	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth	
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
Giro Demand Deposits	635.578	11,24	663.983	12,04	(28.405)	-4,28
Tabungan Saving Deposits	419.224	7,41	420.326	7,62	(1.102)	-0,26
Deposito Berjangka Time Deposits	4.600.062	81,32	4.432.083	80,34	167.979	3,79
Deposito <i>on Call</i> Deposits on Call	2.000	0,03	-	-	2.000	-
Jumlah Total	5.656.864	100,00	5.516.392	100,00	140.472	2,55

Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

Komposisi Simpanan
Compositions of Deposits
(dalam persentase | in percentage)



Giro

Jumlah Giro pada akhir tahun 2018 tercatat sebesar Rp635.578 juta. Jumlah tersebut lebih rendah sebesar 4,28% atau sebesar Rp28.405 juta dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp663.983 juta. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan jumlah Giro dari Pihak Berelasi sebesar 17,45% atau sebesar Rp2.506 juta dan dari Pihak Ketiga sebesar 3,99% atau sebesar Rp25.809 juta.

Demand Deposits

The amount of Demand Deposits at the end of 2018 was recorded at Rp635,578 million. The amount is lower by 4.28% or Rp28,405 million compared to 2017 amounting to Rp663,983 million. The decrease was caused by a decrease in the amount of Demand Deposits from Related Parties by 17.45% or Rp2,506 million and from Third Parties by 3.99% or Rp25,899 million.

Tabel Jumlah Giro

Table of Total Demand Deposits

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian Description	2018	Komposisi Composition	2017	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth	
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
Pihak Berelasi Related Parties	11.853	1,86	14.359	2,16	(2.506)	-17,45
Pihak Ketiga Third Parties	623.725	98,14	649.624	97,84	(25.899)	-3,99
Jumlah Total	635.578	100,00	663.983	100,00	(28.405)	-4,28

Tabel Tingkat Suku Bunga Rata-rata Tahunan

Table of Average Interest Rates Per Annum

Uraian Description	2018		2017	
	Rp.	USD	Rp.	USD
Giro Demand Deposits	1,24%	0,50%	1,14%	0,50%

Tabungan

Jumlah Tabungan pada akhir tahun 2018 tercatat sebesar Rp419.224 juta, menurun sebesar 0,26% atau sebesar Rp1.102 juta dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp420.326 juta. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan jumlah Tabungan dari Pihak Berelasi sebesar 32,54% atau sebesar Rp2.903 juta. Sedangkan Tabungan dari pihak Ketiga naik sebesar 0,44% atau sebesar Rp1.801 juta.

Saving Deposits

Total Saving Deposits by the end of 2018 was recorded at Rp420,326 million, a decrease of 0.26% or amounted to Rp1,102 million compared with 2017 which amounted to Rp420,326 million. The decrease was caused by a decrease in the amount of Saving Deposits from Related Parties by 32.54%. Whereas Saving Deposits from Third Parties increased by 0.44% or Rp1,801 million.

Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

Tabel Jumlah Tabungan

Table of Total Saving Deposits

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian Description	2018	Komposisi Composition	2017	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth	
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
Pihak Berelasi Related Parties	6.019	1,44	8.922	2,12	(2.903)	-32,54
Pihak Ketiga Third Parties	413.205	98,56	411.404	97,88	1.801	0,44
Jumlah Total	419.224	100,00	420.326	100,00	(1.102)	-0,26

Tabel Tingkat Suku Bunga Rata-rata Tahunan

Table of Average Interest Rates Per Annum

Uraian Description	2018		2017	
	Rp.	USD	Rp.	USD
Tabungan Saving Deposits :				
- Umum General	1,40%	-	1,46%	-
- Pensiun Pension	0,50%	-	0,50%	-
- Berjangka Term	9,65%	-	9,73%	-
- Multiguna Multipurpose	7,59%	-	8,46%	-
- BBA BBA Savings	-	0,25%	-	0,25%

Deposito Berjangka

Deposito Berjangka pada akhir tahun 2018 naik sebesar 3,79% atau sebesar Rp167.979 juta, dari sebesar Rp4.432.083 juta pada tahun 2017 menjadi Rp4.600.062 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan jumlah Deposito Berjangka dari Pihak Berelasi sebesar 6,78% atau sebesar Rp30.138 juta dan dari Pihak Ketiga sebesar 3,51% atau sebesar Rp139.841 juta.

Time Deposits

Time deposits at end of 2018 increased by 3.79% or Rp167,979 million, from Rp4,432,083 million in 2017 to Rp4,600,062 million. The increase was caused by an increase in the amount of Time Deposits from Related Parties by 6,78% or Rp30,138 million and from Third Parties by 3.51% or Rp139,841 million.

Tabel Jumlah Deposito Berjangka

Table of Total Time Deposits

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian Description	2018	Komposisi Composition	2017	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth	
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
Pihak Berelasi Related Parties	474.777	10,32	444.639	10,03	30.138	6,78
Pihak Ketiga Third Parties	4.125.285	89,68	3.987.444	89,97	137.841	3,46
Jumlah Total	4.600.062	100,00	4.432.083	100,00	167.979	3,79

Tabel Jumlah Deposito Berjangka Berdasarkan Periode

Table of Total Time Deposits Based on Period

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian Description	2018	Komposisi Composition	2017	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth	
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
1 Bulan 1 Month	2.742.168	59,61	2.776.291	62,64	(34.123)	-1,23
3 Bulan 3 Month	1.076.434	23,40	811.878	18,32	264.556	32,59
4 Bulan 4 Month	23.220	0,51	36.344	0,82	(13.124)	-36,11
6 Bulan 6 Month	588.946	12,80	653.353	14,74	(64.407)	-9,86
12 Bulan 12 Month	169.294	3,68	154.217	3,48	15.077	9,78
Jumlah Total	4.600.062	100,00	4.432.083	100,00	167.979	3,79

Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

Tabel Tingkat Suku Bunga Rata-rata Tahunan

Table of Average Interest Rates Per Annum

Uraian Description	2018		2017	
	Rp.	USD	Rp.	USD
Deposito Berjangka Time Deposits	6,92%	1,76%	6,46%	1,10%

Deposito on Call

Jumlah Deposito *on Call* pada akhir tahun 2018 tercatat sebesar Rp2.000 juta, tumbuh sebesar Rp2.000 juta dibandingkan dengan sebelumnya. Deposito *on Call* tersebut merupakan simpanan dari Pihak Ketiga.

Deposits on Call

The amount of Deposits on Call at the end of 2018 was recorded at Rp2,000 million, growing by Rp2,000 million compared to the previous year. Deposits on Call are deposits from Third Parties.

Tabel Jumlah Deposito on Call

Table of Total Deposits on Call

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian Description	2018	Komposisi Composition	2017	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth	
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
Pihak Berelasi Related Parties	-	-	-	-	-	-
Pihak Ketiga Third Parties	2.000	100,00	-	-	2.000	-
Jumlah Total	2.000	100,00	-	-	2.000	-

Jumlah Rekening Simpanan

Pada tahun 2018 jumlah rekening Simpanan yang berhasil dihimpun Bank adalah sebesar 48.181 rekening menurun sebesar 2,89% dari tahun sebelumnya sebesar 49.616 rekening. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan rekening Tabungan sebesar 3,41% dan Giro sebesar 6,34%.

Total of Deposits Accounts

In 2018 the number of Deposits accounts collected by the Bank amounted to 48,181 accounts decreased by 2.89% from the previous year amounting to 49,616 accounts. The decrease was caused by a decrease in Savings Deposits accounts of 3.41% and Demand Deposits accounts of 6.34%.

Tabel Jumlah Rekening Simpanan

Table of Total Deposits Accounts

(dalam unit Rekening | in account unit)

Uraian Description	2018	Komposisi Composition	2017	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth	
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
Giro Demand Deposits	1.859	3,86	1.985	4,00	(126)	-6,34
Tabungan Saving Deposits	39.437	81,85	40.831	82,29	(1.394)	-3,41
Deposito Berjangka Time Deposits	6.884	14,29	6.800	13,71	85	1,25
Deposito <i>on Call</i> Deposits on Call	1	0,00	-	-	1	-
Jumlah Total	48.181	100,00	49.616	100,00	(1.435)	-2,89

PINJAMAN

Pinjaman merupakan pembiayaan atau pemberian kredit oleh Bank kepada pihak ketiga baik perorangan maupun perusahaan. Arah kebijakan pemberian kredit Bank pada tahun 2018 adalah mencari debitur baru yang prospektif, membina dan meningkatkan *existing customer*, dan mencapai pertumbuhan kredit yang didasarkan atas pertimbangan bahwa fasilitas tersebut memberikan manfaat bagi pertumbuhan usaha debitur dengan memberikan adanya kepastian pengembalian kredit dan pembayaran bunga, sehingga memberikan manfaat dan keuntungan secara timbal balik. Pelaksanaan pemberian kredit dilakukan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan prosedur perkreditan yang sehat.

LOANS

Loans are financing or lending by Banks to third parties both individuals and companies. The direction of the Bank's lending policy in 2018 is to look for prospective new debtors, foster and improve existing customers, and achieve credit growth based on the consideration that these facilities provide benefits for the debtor's business growth by providing certainty of credit returns and interest payments, thus providing reciprocal benefits and benefits. The implementation of lending is carried out with due regard to prudential principles and sound credit procedures.

Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

Untuk mencapai tujuan pemberian kredit, Bank telah menetapkan beberapa inisiatif, antara lain : mendidik tenaga kerja pemula potensial dengan mengadakan *Relationship Officer Program* (ROP) untuk dijadikan ujung tombak di dalam mencapai pertumbuhan kredit; memberikan *training* kepada staff kredit secara berkesinambungan supaya menghasilkan kredit-kredit yang berkualitas baik; menyempurnakan prosedur penyaluran kredit sehingga proses kredit menjadi lebih cepat dan tetap pada prinsip-prinsip kehati-hatian; mempertahankan dan mengembangkan nasabah-nasabah lama dan loyal; memanfaatkan *database* yang ada dengan meminta kepada nasabah-nasabah group yang sudah dikenal baik agar memberikan referensi *vendor-vendornya*; dan mengembangkan produk-produk kredit yang lebih bervariasi sesuai keinginan nasabah dan lebih kompetitif.

Kredit yang diberikan oleh Bank pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp4.766.544 juta atau meningkat sebesar Rp237.579 juta (5,25%) dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya Rp4.528.965 juta. Peningkatan kredit terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah kredit dari Pihak Ketiga sebesar Rp237.618 juta. Pertumbuhan kredit terutama disumbangkan oleh kenaikan Kredit Modal Kerja (KMK), yang naik sebesar 16,90%. Sedangkan Kredit Investasi (KI) dan Kredit Konsumsi (KK) mengalami penurunan masing-masing sebesar 11,49% dan 12,36%. Jumlah penyaluran kredit untuk Kredit Modal Kerja (KMK) pada tahun 2018 tercatat sebesar Rp3.168.889 juta atau 66,48% dari total kredit. Jumlah tersebut meningkat sebesar Rp458.203 juta dibandingkan dengan posisi tahun 2017 sebesar Rp2.710.686 juta.

Penyaluran kredit untuk Kredit Investasi (KI) pada tahun 2018 adalah sebesar Rp417.949 juta, turun sebesar Rp54.241 juta atau mencapai 8,77% dari total Kredit. Penyaluran kredit untuk Kredit Konsumsi (KK) turun sebesar Rp166.383 juta, sehingga jumlah Kredit Konsumsi pada akhir tahun 2018 menjadi sebesar Rp1.179.706 juta atau 24,75% dari total Kredit.

To achieve the purpose of lending, the Bank has established a number of initiatives, including: educating potential startups by organizing an *Relationship Officer Program* (ROP) to become the spearhead in achieving credit growth; provide training to credit staff on an ongoing basis to produce good quality loans; perfecting the procedure for lending so that the credit process will be faster and stick to the principles of prudence; maintain and develop old and loyal customers; utilize existing databases by asking group customers who are well known to provide references to vendors; and developing more varied credit products according to the customer's wishes and more competitive.

Loans provided by Banks in 2018 were recorded at Rp4,766,544 million or increased by Rp237,579 million (5.25%) compared to the realization of the previous year of Rp4,528,965 million. The increase in credit was mainly due to an increase in the amount of loans from Third Parties amounting to Rp237,618 million. Loans growth was mainly contributed by the increase in Working Capital Loans, which rose by 16.90%. While Investment Loans and Consumer Loans decreased by 11.49% and 12.36% respectively. The amount of lending for Working Capital Loans in 2018 was recorded at Rp3,168,889 million or 66.48% of total credit. This amount increased by Rp458,203 million compared to the position in 2017 of Rp2,710,686 million.

Loans disbursement for Investment Loans in 2018 was Rp417,949 million, down by Rp54,241 million or reaching 8.77% of total Loans. Loans for Consumer Loans fell by Rp166,383 million, so the amount of Consumer Loans at the end of 2018 amounted to Rp1,179,706 million or 24.75% of total Loans.

Tabel Jumlah Kredit
Table of Total Loans

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian Description	2018	Komposisi Composition	2017	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth	
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
Pihak Berelasi Related Parties	10	0,00	49	0,00	(39)	-79,59
Pihak Ketiga Third Parties	4.766.534	100,00	4.528.916	100,00	237.618	5,25
Jumlah Total	4.766.544	100,00	4.528.965	100,00	237.579	5,25

Tabel Penyaluran Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan
Table of Loans Distribution Based on Usage Type

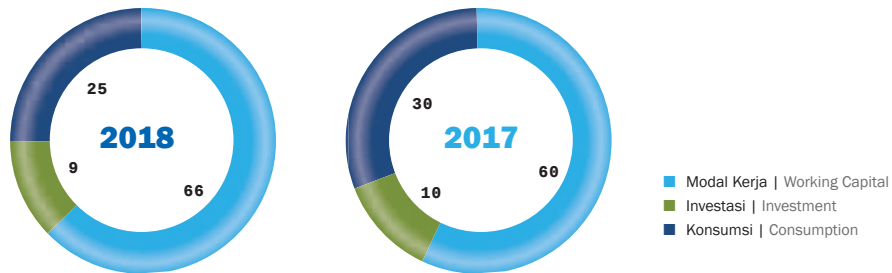
(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian Description	2018	Komposisi Composition	2017	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth	
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
Modal Kerja Working Capital	3.168.889	66,48	2.710.686	59,85	458.203	16,90
Investasi Investment	417.949	8,77	472.190	10,43	(54.241)	-11,49
Konsumsi Consumption	1.179.706	24,75	1.346.089	29,72	(166.383)	-12,36
Jumlah Total	4.766.544	100,00	4.528.965	100,00	237.579	5,25

Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

Komposisi Kredit Berdasarkan Jenis Penggunaan
Compositions of Loans Based on Usage Type
(dalam persentase | in percentage)



Secara sektoral peningkatan kredit pada tahun 2018 terutama disumbangkan oleh sektor Perdagangan yaitu sebesar 13,15% atau sebesar Rp262.391 juta. Kemudian diikuti oleh sektor Industri dan sektor Transportasi masing-masing sebesar 22,04% atau Rp118.989 juta dan 26,47% atau Rp31.337 juta. Sedangkan sektor Konstruksi, Pertanian dan Lain-lain mengalami penurunan masing-masing sebesar 14,52% atau Rp13.383 juta, 39,84% atau Rp257 juta, dan 9,06% atau Rp161.498 juta.

On a sectoral basis, loan expansion in 2018 was mainly contributed by the Trading sector at 13.15% or Rp262,391 million. Then followed by the Industry sector and Transportation sector amounting to 22.04% or Rp118.989 million and 26.47% or Rp31.337 million, respectively. While the Construction, Agriculture and Others sectors decreased respectively by 14.52% or Rp13,383 million, 39.84% or Rp257 million, and 9.06% or Rp161,498 million.

Komposisi penyaluran kredit terbesar pada akhir tahun 2018 masih ditempati oleh sektor Perdagangan sebesar 47,35% atau Rp2.257.150 juta, dan sektor Lain-lain sebesar 34,02% atau Rp1.621.537 juta dari total Kredit, kemudian diikuti sektor Industri sebesar 13,83% atau Rp658.977 juta, sektor Transportasi sebesar 3,14% atau Rp149.719 juta, sektor Konstruksi sebesar 1,65% atau Rp78.773 juta, dan sektor Pertanian sebesar 0,01% atau Rp388 juta.

The composition of the largest lending at the end of 2018 was still occupied by the Trading Sector amounting to 47.35% or Rp2,257,150 million, and the Other Sector amounting to 34.02% or Rp1,621,537 million of total Loans, followed by the Industry sector of 13, 83% or Rp658,977 million, Transportation sector 3.14% or Rp149,719 million, Construction sector 1.65% or Rp78,773 million, and Agriculture sector 0.01% or Rp388 million.

Tabel Penyaluran Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi
Table of Loans Distribution Based on Economic Sector

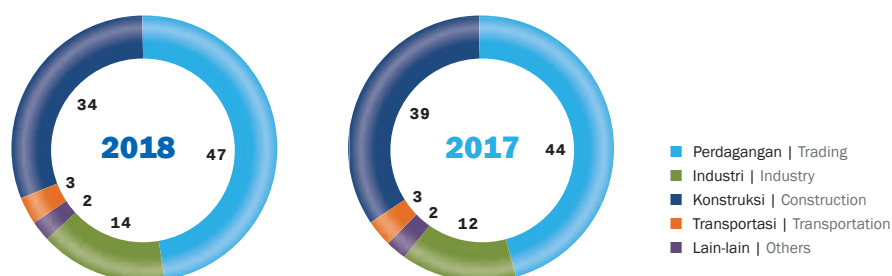
(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian Description	2018	Komposisi Composition	2017	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth	
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
Perdagangan Trading	2.257.150	47,35	1.994.759	44,05	262.391	13,15
Industri Industry	658.976	13,83	539.987	11,92	118.989	22,04
Konstruksi Construction	78.773	1,65	92.156	2,04	(13.383)	-14,52
Transportasi Transportation	149.719	3,14	118.382	2,61	31.337	26,47
Pertanian Agriculture	388	0,01	645	0,01	(257)	-39,84
Lain-lain Others	1.621.538	34,02	1.783.036	39,37	(161.498)	-9,06
Jumlah Total	4.766.544	100,00	4.528.965	100,00	237.579	5,25

Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

Komposisi Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi
Compositions of Loans Based on Economic Sector
(dalam persentase | in percentage)



Penyaluran kredit untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada akhir tahun 2018 adalah sebesar Rp1.724.501 juta, naik sebesar 0,15% atau sebesar Rp2.637 juta dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp1.721.864 juta. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan kredit untuk Usaha Mikro dan Usaha Menengah masing-masing sebesar 34,90% atau Rp223 juta dan 2,16% atau Rp35.335 juta. Sedangkan kredit untuk Usaha Kecil turun sebesar 38,07% atau sebesar Rp32.921 juta.

Loans for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) at the end of 2018 amounted to Rp1,724,501 million, an increase by 0.15% or Rp2,637 million compared to 2017 amounting to Rp1,721,864 million. The increase was due to an increase in credit for Micro and Medium Enterprises by 34.90% or Rp223 million and 2.16% or Rp35,335 million, respectively. While loans for Small Businesses decreased by 38.07% or by Rp32,921 million.

Komposisi kredit UMKM pada akhir tahun 2018 adalah sebesar 36,18% yang terdiri dari kredit untuk Usaha Mikro sebesar 0,02%, Usaha Kecil sebesar 1,12%, dan Usaha Menengah sebesar 35,04%.

The composition of MSMEs loans at the end of 2018 was 36.18%, consisting of loans for Micro Businesses at 0.02%, Small Businesses at 1.12%, and Medium Enterprises at 35.04%.

Tabel Komposisi Kredit Berdasarkan UMKM & Non UMKM
Table of Loans Compositions Based on MSMEs & Non-MSMEs

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian Description	2018	Komposisi Composition	2017	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth	
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
Usaha Mikro Micro Business	862	0,02	639	0,01	223	34,90
Usaha Kecil Small Business	53.555	1,12	86.476	1,91	(32.921)	-38,07
Usaha Menengah Medium Business	1.670.084	35,04	1.634.749	36,10	35.335	2,16
Jumlah UMKM Total MSMEs	1.724.501	36,18	1.721.864	38,02	2.637	0,15
Usaha Non UMKM Non-MSMEs Business	3.042.043	63,82	2.807.101	61,98	234.942	8,37
Jumlah Total	4.766.544	100,00	4.528.965	100,00	237.579	5,25

Komposisi Kredit Berdasarkan UMKM & Non UMKM
Compositions of Loans Based on MSMEs & Non-MSMEs
(dalam persentase | in percentage)



Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

Kredit yang masuk dalam kategori Lancar pada akhir tahun 2018 adalah sebesar Rp4.622.072 juta, naik sebesar Rp254.839 juta atau 5,84% dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp4.367.233 juta. Sedangkan untuk Kredit dengan kategori Dalam Perhatian Khusus turun sebesar Rp12.315 juta (14,52%), kredit Kurang Lancar naik sebesar Rp3.283 juta (63,27%), kredit Diragukan turun sebesar Rp8.415 juta (54,91%) dan kredit Macet naik sebesar Rp187 juta (0,33%). Berdasarkan komposisi kolektibilitas kredit tersebut maka Rasio Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) Bank Bumi Arta pada akhir tahun 2018 tercatat sebesar 1,51% (*gross*) atau 0,69% (*net*) turun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,70% (*gross*) atau 0,85% (*net*). Untuk mengantisipasi kerugian akibat memburuknya kualitas kredit yang diberikan dan sesuai dengan ketentuan yang diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan per tanggal 31 Desember 2018 Bank Bumi Arta telah membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) – Kredit sebesar Rp44.686 juta atau turun 2,64% dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp45.900 juta.

Loans in the Current category at the end of 2018 amounted to Rp4,622,072 million, up by Rp254,839 million or 5.84% compared to 2017 amounting to Rp4,367,233 million. Whereas for Loans in the Special Mention category decreased by Rp12,315 million (14.52%), Substandard loans increased by Rp3,283 million (63.27%), Doubtful loans decreased by Rp8,415 million (54.91%), and Loss loans increased by Rp187 million (0.33%). Based on the loans collectibility composition, Bank Bumi Arta's Non Performing Loans (NPL) ratio at the end of 2018 was recorded at 1.51% (gross) or 0.69% (net), down from 1.70% in the previous year (gross) or 0.85% (net). To anticipate losses due to deteriorating credit quality provided and in accordance with the provisions required by the Financial Services Authority as of December 31, 2018 Bank Bumi Arta has formed a Allowance for Impairment Losses – Loans amounted to Rp44,686 million or down 2.64% compared to 2017 amounting to Rp45,900 million.

Tabel Komposisi Kredit Berdasarkan Kolektibilitas
Table of Loans Compositions Based on Collectibility

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

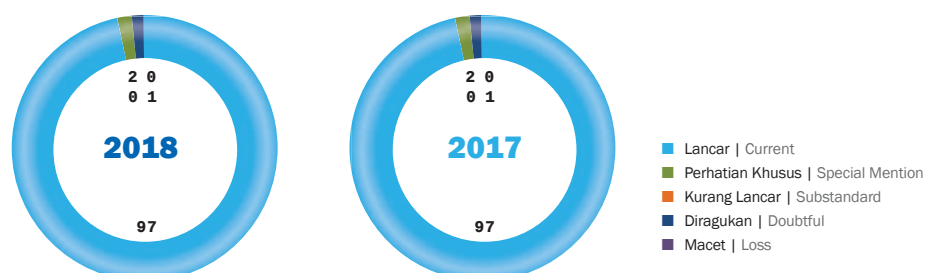
Uraian Description	2018	Komposisi Composition	2017	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth	
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
Lancar Current	4.622.072	96,97	4.367.233	96,43	254.839	5,84
Perhatian Khusus Special Mention	72.526	1,52	84.841	1,87	(12.315)	-14,52
Kurang Lancar Substandard	8.472	0,18	5.189	0,12	3.283	63,27
Diragukan Doubtful	6.909	0,14	15.324	0,34	(8.415)	-54,91
Macet Loss	56.565	1,19	56.378	1,24	187	0,33
Jumlah Total	4.766.544	100,00	4.528.965	100,00	237.579	5,25

Tabel Rasio Non Performing Loan (NPL)
Table of Ratio of Non Performing Loans (NPL)

(dalam persentase | in percentage)

Uraian Description	2018	2017	Pertumbuhan Growth	
	%	%	%	%
N P L Gross	1,51	1,70	(0,19)	-11,18
N P L Net	0,69	0,85	(0,16)	-18,82

Komposisi Kredit Berdasarkan Kolektibilitas
Composition of Loans Based on Collectibility
(dalam persentase | in percentage)



Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

Suku Bunga Dasar Kredit

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/5/DPNP tanggal 08 Februari 2011, perihal transparansi Informasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), Bank Bumi Arta secara rutin mempublikasikan SBDK melalui situs www.bankbba.co.id.

Transparansi informasi mengenai Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK/ *prime lending rate*), selain diperlukan untuk memberikan kejelasan kepada nasabah mengenai manfaat, biaya, dan risiko dari produk yang ditawarkan oleh Bank, juga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan *good governance* dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan antara lain melalui terciptanya disiplin pasar (*market discipline*) yang lebih baik.

Prime Lending Rate

In accordance with the Bank Indonesia Circular Letter No.13/5/DPNP dated February 08, 2011 concerning the information transparency of Prime Lending Rate, Bank Bumi Arta regularly publishes the information through the site www.bankbba.co.id.

Transparency of information on Prime Lending Rate (SBDK) is needed. In addition to provide clarity to customers about the benefits, costs, and risks of the products offered by the Bank, it is also one of the efforts to improve good governance and encourage healthy competition in the banking industry, among others through the creation of better market discipline.

Tabel Suku Bunga Dasar Kredit

Table of Prime Lending Rate

Jenis Kredit Types of Credit	Periode Tahun 2018 Period 2018			
	Q1	Q2	Q3	Q4
Kredit Korporasi Corporate Loans	9,53%	9,59%	9,65%	9,61%
Kredit Ritel Ritel Loans	9,81%	9,85%	9,90%	9,87%
Kredit Mikro Micro Loans	14,78%	14,82%	14,87%	14,83%
Kredit Konsumsi Consumption Loans : KPR Housing Loans	9,25%	9,29%	9,35%	9,31%
Non KPR Non Housing Loans	14,27%	14,24%	14,27%	14,17%

Tabel Tingkat Suku Bunga Rata-rata Tahunan

Table of Average Interest Rates Per Annum

Uraian Description	2018		2017	
	Rp.	USD	Rp.	USD
Kredit Umum Loans	11,67%	6,14%	12,10%	6,62%
Kredit Pensiun Pension Loans	15,94%	-	16,78%	-

TRESURI

Tresuri merupakan kegiatan Bank Bumi Arta dalam pengelolaan Aset dan Kewajiban Bank (*Assets and Liabilities Management/ALM*), yang mencakup :

1. Mengatur likuiditas Bank secara keseluruhan, baik rupiah maupun valuta asing, termasuk pengaturan posisi Giro Wajib Minimum (GWM) dan Posisi Devisa Netto (PDN).
2. Mengelola *Primary & Secondary Reserve*.
3. Mencari dan menempatkan dana baik Rupiah maupun valuta asing dalam usaha memelihara likuiditas bank.
4. Melakukan transaksi *Trading* (Valuta Asing) di Pasar Uang untuk keperluan komersial nasabah dan mengambil posisi "*square position*" untuk valuta asing.

Tresuri dalam melaksanakan fungsi dan tugasnya selalu mengutamakan prinsip kehati-hatian dan zvz yang ketat. Selain risiko likuiditas, Tresuri juga mengelola risiko bunga dan risiko pasar. Dalam pengelolaan likuiditas, Tresuri berupaya mengelola likuiditas Bank Bumi Arta secara optimal, baik untuk mendukung operasional harian maupun untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

TREASURY

Treasury is an activity of Bank Bumi Arta in the management of Assets and Liabilities (*Assets and Liabilities Management/ ALM*) of the Bank, which includes:

1. Managing the overall liquidity of the Bank, either in rupiah or foreign currency, including the position management of the Reserve Requirement (GWM) and the Net Open Position (NOP).
2. Managing *Primary & Secondary Reserves*.
3. Finding and placing funds either in Rupiah or foreign currencies in an effort to maintain liquidity.
4. Trading transactions (Foreign Exchange) in the Money Market for the commercial purposes of customers and taking a "square position" for foreign exchange.

In carrying out the functions and duties, Treasury always gives priority to the principles of prudence and strict risk management. Apart from liquidity risk, Treasury also manages interest risk and market risk. In the management of Liquidity, Treasury seeks to manage the liquidity of the Bank Bumi Arta optimally, both to support daily operations and to comply with Bank Indonesia.

Tinjauan Per Segmen Usaha

Overview Per Business Segment

Tresuri berupaya mengoptimalkan imbal hasil dari dana likuid dengan meningkatkan penempatan ke instrumen yang memiliki imbal hasil lebih tinggi. Tresuri dalam mengelola aset keuangan Bank selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dengan tetap memperhatikan risiko sesuai *risk appetite* Bank. Sejalan dengan prinsip-prinsip tersebut, sebagian besar *excess funds* ditempatkan dalam instrumen Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Deposito Bank Indonesia, *Term Deposit* Bank Indonesia, dan *Deposit Facility* Bank Indonesia. Pada akhir tahun 2018, dana investasi yang dikelola Tresuri adalah sebesar Rp1.200 miliar lebih rendah 2,44% dari tahun sebelumnya sebesar Rp1.230 miliar.

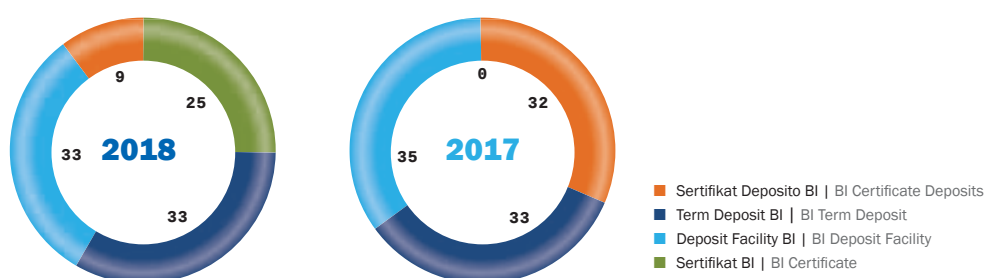
Treasury seeks to optimize yields from liquid funds by increasing placement to instruments that have higher returns. Treasury in managing the Bank's financial assets always applies the precautionary principle while taking into account risks according to the Bank's risk appetite. In line with these principles, most excess funds are placed in Bank Indonesia Certificate instruments, Bank Indonesia Deposit Certificates, Bank Indonesia Term Deposits, and Bank Indonesia Deposit Facilities. At the end of 2018, the investment fund managed by Treasury amounted to Rp1,200 billion, lower than 2.44% from the previous year of Rp1,230 billion.

Tabel Portofolio Tresuri
Table of Treasury Portfolio

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian Description	2018	Komposisi Composition	2017	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth	
	Rp.	%	Rp.	%	Rp.	%
Sertifikat BI BI Certificate	300.000	25,00	-	-	300.000	-
Sertifikat Deposito BI BI Certificate Deposit	100.000	8,34	400.000	32,52	(300.000)	-75,00
<i>Term Deposit</i> BI BI Term Deposit	400.000	33,33	400.000	32,52	-	-
<i>Deposit Facility</i> BI BI Deposit Facility	400.000	33,33	430.000	34,96	(30.000)	-6,98
Jumlah Total	1.200.000	100,00	1.230.000	100,00	(30.000)	-2,44

Komposisi Portofolio Tresuri
Compositions of Treasury Portfolio
(dalam persentase | in percentage)



Pada tahun 2018 pendapatan dari segmen usaha Tresuri Bank Bumi Arta adalah sebesar Rp59.211 juta, turun sebesar 10,50% atau sebesar Rp6.944 juta dibandingkan perolehan pendapatan di tahun 2017 sebesar Rp66.155 juta. Komponen terbesar pendapatan ini adalah pendapatan bunga dari pengelolaan likuiditas dan portofolio surat berharga.

In 2018, revenues from the Bank Bumi Arta Treasury business segment amounted to Rp59,211 million, a decrease of 10.50% or Rp6,944 million compared to revenue in 2017 of Rp.66,155 million. The biggest component of this income is interest income from managing liquidity and securities portfolios.

Posisi Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah per 31 Desember 2018 sebesar 6,73% sementara Giro Wajib Minimum (GWM) Valuta Asing sebesar 10,45% dari total Dana Pihak Ketiga, sedangkan Posisi Devisa Netto (PDN) tetap terjaga pada alevel 1,25%.

The position of Reserve Requirement (GWM) of Rupiah as of December 31, 2018 amounted to 6.73% while the reserve requirement (GWM) of Foreign Exchange amounted to 10.45% of the total of third party funds, while the Net Open Position (NOP) was maintained at level 1.25%.

Tinjauan Per Segmen Usaha Overview Per Business Segment

PERBANKAN INTERNASIONAL

Perbankan Internasional Bank Bumi Arta fokus dalam memberikan layanan dan menyediakan kebutuhan nasabah akan transaksi ekspor-impor dan *remittance*.

Ekspor–Impor merupakan kegiatan Bank Bumi Arta dalam memberikan jasa, layanan dan pembiayaan kepada nasabah untuk memfasilitasi transaksi perdagangan internasional maupun lokal yang dilakukan oleh nasabah. Sedangkan *remittance* merupakan layanan transfer atau pengiriman uang dalam bentuk valuta asing baik penerimaan (*incoming*) maupun pengiriman (*out going*) dari dan ke luar negeri maupun dalam negeri. Untuk pelayanan transaksi ekspor–impor dan *remittance* Bank Bumi Arta telah menjalin hubungan dan kerjasama dengan Bank-bank koresponden yang terpercaya di luar negeri. Selain itu Bank Bumi Arta sudah sejak lama menggunakan SWIFT dalam melayani transaksi ekspor–impor nasabah. SWIFT atau *Society for Worldwide Interbank Financial Telecommunication* merupakan *financial messaging network* yang melakukan pengiriman pesan transaksi atau perintah secara cepat dan aman antar lembaga keuangan, *bank* atau *non-bank* yang beroperasi di seluruh dunia.

Pendapatan dari segmen usaha perbankan internasional pada tahun 2018 adalah sebesar Rp6.664 juta, meningkat sebesar 85,73% atau sebesar Rp3.076 juta dibandingkan dengan perolehan pendapatan di tahun 2017 sebesar Rp3.588 juta. Peningkatan pendapatan segmen usaha perbankan internasional terutama dari peningkatan pendapatan bunga dari pembiayaan impor sebesar Rp3.084 juta (264,72%).

INTERNATIONAL BANKING

Bank Bumi Arta International Banking focuses on providing services and providing customer needs for export and import transactions and remittances.

Export-Import is an activity of Bank Bumi Arta in providing aids, services and financing to customers to facilitate international and local trade transactions conducted by customers. Whereas remittance is a transfer or remittance service in the form of foreign exchange, both incoming and out going from and to foreign and domestic. For the service of export-import and remittance transactions, Bank Bumi Arta has established relationships and cooperated with trusted correspondent banks abroad. In addition, Bank Bumi Arta has long used SWIFT to service customers' export-import transactions. SWIFT or Society for Worldwide Interbank Financial Telecommunication is a financial messaging network that sends messages quickly and safely transactions or orders between financial institutions, banks or non-banks operating throughout the world.

Revenues from the international banking business segment in 2018 amounted to Rp6,664 million, an increase of 85.73% or Rp3,076 million compared to revenue in 2017 of Rp3,588 million. The increase in revenue in the international banking business segment was mainly from an increase in interest income from import financing amounting to Rp3,084 million (264.72%).

Tinjauan Keuangan Financial Review

Tinjauan keuangan ini dibuat berdasarkan informasi yang diperoleh dari Laporan Keuangan PT Bank Bumi Arta Tbk untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Laporan Keuangan tersebut telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (Member Deloitte, Touche, Tohmatsu Limited) dan mendapat opini wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Bumi Arta Tbk tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

ASET

Jumlah Aset Bank Bumi Arta pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp7.297.274 juta atau lebih tinggi 4,03% dibandingkan akhir tahun 2017 sebesar Rp7.014.677 juta. Peningkatan tersebut antara lain disebabkan oleh peningkatan jumlah Kas, Kredit, Tagihan Akseptasi dan Aset Tetap. Kas naik sebesar 42,67% atau sebesar Rp16.039 juta. Kredit naik sebesar 5,25% atau sebesar Rp237.579 juta. Tagihan Akseptasi naik sebesar 182,19% atau sebesar Rp11.538 juta. Aset Tetap naik sebesar 7,67% atau sebesar Rp60.967 juta.

ASET PRODUKTIF

Jumlah Aset Produktif Bank Bumi Arta pada tanggal 31 Desember 2018 adalah Rp7.610.931 juta, lebih tinggi 9,29% atau Rp647.126 juta dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp6.963.805 juta. Peningkatan Aset Produktif per tanggal 31 Desember 2018 terutama berasal dari Kredit, Tagihan Akseptasi, dan Rekening Administratif.

Pada tanggal 31 Desember 2018 komposisi Aktiva Produktif Bank Bumi Arta terbesar berada di Kredit 62,63%, kemudian diikuti oleh Rekening Administratif 20,89%, Penempatan Pada Bank 11,16%, Efek-efek 5,08% dan Tagihan Akseptasi 0,24%.

Penempatan Pada Bank

Penempatan Pada Bank sebagian besar merupakan penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk BI – *Deposit Facility* dan BI – *Term Deposit* (Rp799.843 juta).

Penempatan Pada Bank turun sebesar 4,46% atau sebesar Rp39.699 juta, dari Rp889.304 juta per posisi 31 Desember 2017 menjadi Rp849.605 juta per akhir Desember 2018.

Efek-efek

Efek-efek per tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp386.882 juta, turun sebesar 1,57% atau sebesar Rp6.168 juta dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp393.050 juta.

Kredit

Kredit naik 5,25% atau Rp237.579 juta dari Rp4.528.965 juta per tanggal 31 Desember 2017 menjadi Rp4.766.544 juta per tanggal 31 Desember 2018.

This financial review was based on information obtained from the Financial Statements of PT Bank Bumi Arta Tbk for the years ended on December 31, 2018 and 2017. The Financial Statements have been audited by Public Accountant Office Satrio Bing Eny & Partners (Member of Deloitte, Touche, Tohmatsu Limited) and received an unqualified opinion, in all respects of material, the financial position of PT Bank Bumi Arta Tbk dated December 31, 2018, as well as the financial performance and cash flows for the year that ended on such date are in accordance with Financial Accounting Standards in Indonesia.

ASSETS

The total assets of Bank Bumi Arta as of December 31, 2018 amounted to Rp7,297,274 million or higher by 4.03% compared to the end of 2017 amounting to Rp7,014,677 million. The increase was partly due to an increase in the amount of Cash, Loans, Acceptance Receivables, and Premises and Equipment. Cash increased by 42.67% or Rp16,039 million. Loans increased by 5.25% or Rp237,579 million. Acceptance Receivables increased by 182.19% or Rp11,538 million. Premises and Equipment increased by 7.67% or Rp60,967 million.

EARNING ASSETS

Total Earning Assets of Bank Bumi Arta as of December 31, 2018 was Rp7,610,931 million, higher by 9.29% or Rp647,126 million compared to the position on December 31, 2017 amounted to Rp6,963,805 million. The decrease in Earning Assets as of December 31, 2018 primarily arises from Loans, Acceptance Receivables and Administrative Accounts.

On 31 December 2018 the largest composition of Bank Bumi Arta's Earning Assets was in Loans by 62.63%, followed by Administrative Account by 20.89%, Placements with Banks by 11.16%, Securities by 5.08% and Acceptance Receivables by 0.24%.

Placements with Banks

Placements with Banks are largely placements with Bank Indonesia in the form of BI – *Deposit Facility* and BI – *Term Deposit* (Rp799,843 million).

Placements with Banks decreased by 4.46% or Rp39,699 million from Rp889,304 million per position December 31, 2017 to Rp849,605 million per end of December 2018.

Securities

Securities as of December 31, 2018 amounted to Rp386,882 million, decreased by 1.57% or Rp6,168 million compared to the position on December 31, 2017 amounted to Rp393,050 million.

Loans

Loans increased 5.25% or Rp237,579 million from Rp4,528,965 million as of December 31, 2017 to Rp4,766,544 million as of December 31, 2018.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Tagihan Akseptasi

Tagihan Akseptasi per tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp17.871 juta, naik 182,19% atau Rp11.538 juta dibandingkan tahun sebelumnya Rp6.333 juta.

Acceptance Receivables

Acceptance receivables as of December 31, 2018 amounted to Rp17,871 million, increased 182.19% or Rp11,538 million from Rp6,333 million in the previous year.

Penyertaan

Penyertaan Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember 2018 Rp10 juta atau sama dengan posisi per tanggal 31 Desember 2017.

Investments

Investments of Bank Bumi Arta as of December 31, 2018 was of Rp10 million or equivalent to the position as of December 31, 2017.

Tabel Laporan Posisi Keuangan – Aset

Table of Statements of Financial Positions – Assets

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian	2018	2017	Pertumbuhan Growth		Description
	Rp	Rp	Rp	%	
Kas	53.631	37.592	16.039	42,67	Cash
Giro Pada Bank Indonesia	377.894	376.975	919	0,24	Demand Deposits with Bank Indonesia
Giro Pada Bank Lain	49.762	59.439	(9.677)	-16,28	Demand Deposits with Other Banks
-/- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	-	-	-	-	-/- Allowance for Impairment Losses
Penempatan Pada Bank Indonesia	799.843	829.865	(30.022)	-3,62	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	386.882	393.050	(6.168)	-1,57	Securities Held-To-Maturity
Kredit	4.766.544	4.528.965	237.579	5,25	Loans
-/- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(44.686)	(45.900)	1.214	-2,64	-/- Allowance for Impairment Losses
Tagihan Akseptasi	17.871	6.333	11.538	182,19	Acceptance Receivables
Penyertaan Dalam Bentuk Saham	10	10	-	-	Investments in Shares of Stock
Pendapatan Bunga Yang Masih Akan Diterima	33.928	32.787	1.141	3,48	Accrued Interest Receivable
Aset Tetap	855.419	794.452	60.967	7,67	Premises and Equipment
-/- Akumulasi Penyusutan	(67.337)	(60.556)	(6.781)	11,20	-/- Accumulated Depreciation
Aset Tidak Berwujud	16.838	14.260	2.578	18,08	Intangible Assets
-/- Akumulasi Amortisasi	(14.492)	(13.672)	(820)	6,00	-/- Accumulated Amortization
Aset Pajak Tangguhan Beban Dibayar Dimuka dan Aset	8.918	10.656	(1.738)	-16,31	Deferred Tax Assets Prepaid Expenses and Other
Lain-lain Bersih	56.249	50.421	5.828	11,56	Asset – Net
Jumlah Aset	7.297.274	7.014.677	282.597	4,03	Total Assets

Tabel Aset Produktif *)

Table of Earning Assets *)

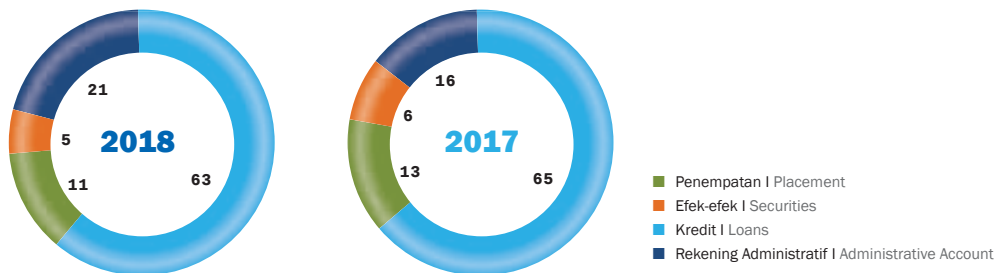
(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian	2018	Komposisi Composition	2017	Komposisi Composition	Pertumbuhan Growth		Description
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	
Penempatan Pada Bank	849.605	11,16	889.304	12,77	(39.699)	-4,46	Placements With Banks
Efek-efek	386.882	5,08	393.050	5,64	(6.168)	-1,57	Securities
Kredit	4.766.544	62,63	4.528.965	65,04	237.579	5,25	Loans
Tagihan Akseptasi	17.871	0,24	6.333	0,09	11.538	182,19	Acceptances Receivable
Penyertaan	10	0,00	10	0,00	0	0,00	Investments
Rekening Administratif	1.590.019	20,89	1.146.143	16,46	443.876	38,73	Administrative Account
Jumlah Aset Produktif	7.610.931	100,00	6.963.805	100,00	647.126	9,29	Total Earning Assets

*) Kriteria dan rincian Aset Produktif mengacu pada ketentuan Peraturan Bank Indonesia No.14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum tanggal 24 Oktober 2012
Criteria and details of the Productive Assets refer to the provisions of Bank Indonesia Regulation No. 14/15/PBI/2012 concerning Assessment of Commercial Bank Asset Quality dated October 24, 2012.

Tinjauan Keuangan Financial Review

Komposisi Aset Produktif
Compositions of Earning Assets
(dalam persentase | in percentage)



LIABILITAS

Jumlah Liabilitas Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember 2018 Rp5.802.519 juta. Jumlah ini lebih tinggi sebesar 2,67% atau sebesar Rp150.671 juta dibandingkan dengan posisi tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp5.651.848 juta. Peningkatan Liabilitas terutama disebabkan oleh peningkatan Simpanan yaitu dari Rp5.516.392 juta pada akhir tahun 2017 menjadi Rp5.656.864 juta pada akhir tahun 2018, naik sebesar 2,55% atau sebesar Rp140.472 juta. Peningkatan Simpanan terjadi karena Deposito Berjangka naik 3,84% atau Rp169.979 juta (2018 : Rp4.602.062 juta, 2017 : Rp4.432.083 juta).

LIABILITIES

Total Liabilities of Bank Bumi Arta as of December 31, 2018 Rp5,802,519 million. This amount is higher by 2.67% or Rp150,671 million compared to the position on December 31, 2017 amounted to Rp5,651,848 million. The increase in Liabilities is primarily due to an increase in Deposits from Rp5,516,392 million at the end of 2016 to Rp5,656,864 million at the end of 2018, increased by 2.55% or Rp140,472 million. The increase in Deposits was due to Time Deposits increased by 3.84% or Rp169,979 million (2018 : Rp4,602,062 million, 2017 : Rp4,432,083 million).

Tabel Laporan Posisi Keuangan – Liabilitas

Table of Statements of Financial Positions – Liabilities

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian	2018	2017	Pertumbuhan Growth		Description
	Rp	Rp	Rp	%	
Liabilitas Segera	18.965	21.195	(2.230)	-10,52	Liabilities Payable Immediately
Simpanan	5.656.864	5.516.392	140.472	2,55	Deposits
Simpanan dari Bank Lain	3.244	1.123	2.121	188,87	Deposits from Other Banks
Liabilitas Akseptasi	17.871	6.333	11.538	182,19	Acceptance Payables
Utang Pajak	14.802	20.289	(5.487)	-27,04	Taxes Payables
Bunga Yang Masih Harus Dibayar	15.641	14.402	1.239	8,60	Accrued Interest
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	65.668	65.249	419	0,64	Employee Benefits Obligations
Biaya Yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain	9.464	6.865	2.599	37,86	Accrued Expenses and Other Liabilities
Jumlah Liabilitas	5.802.519	5.651.848	150.671	2,67	Total Liabilities

EKUITAS

Jumlah Ekuitas Bank Bumi Arta pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp1.494.755 juta, meningkat sebesar 9,68% atau Rp131.926 juta dibandingkan posisi per tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp1.362.829 juta. Peningkatan Ekuitas selain karena pencapaian laba bersih tahun berjalan Bank Bumi Arta pada tahun 2018 sebesar Rp92.898 juta, juga karena terdapat peningkatan penghasilan komprehensif lainnya dari surplus revaluasi aset tetap sebesar Rp58.991 juta.

EQUITY

Total Equity of Bank Bumi Arta as of December 31, 2018 amounted to Rp1,494,755 million, an increase of 5.35% or Rp131,926 million compared to the position as of December 31, 2017 amounted to Rp1,362,829 million. Increase in Equity aside from the achievement of Bank Bumi Arta's net income for the year 2018 amounting to Rp92,898 million, also due to an increase in other comprehensive income from the premises and equipment revaluation surplus of Rp58,991 million.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Tabel Laporan Posisi Keuangan – Ekuitas

Table of Statements of Financial Positions – Equity

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian	2018	2017	Pertumbuhan Growth		Description
	Rp	Rp	Rp	%	
Modal Saham	231.000	231.000	0	0,00	Capital Stock
Tambahan Modal Disetor	10.990	10.990	0	0,00	Additonal Paid-in Capital
Penghasilan Komprehensif Lainnya	644.591	582.463	62.128	10,67	Other Comprehensive Income
Saldo Laba :					Retained Earnings :
Ditentukan Penggunaannya	32.500	30.000	2.500	8,33	Appropriated
Tidak Ditentukan Penggunaannya	575.674	508.376	67.298	13,24	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	1.494.755	1.362.829	131.926	9,68	Total Equity

REKENING ADMINISTRATIF

Rekening Administratif yang terdiri dari Fasilitas Kredit Yang Belum Ditarik, *Irrevocable Letter of Credits* dan Bank Garansi per tanggal 31 Desember 2018 Rp1.590.019 juta, naik 38,73% atau Rp443.876 juta dibandingkan dengan posisi tangga 31 Desember 2017 Rp1.146.143 juta.

ADMINISTRATIVE ACCOUNTS

Administrative Accounts comprising of Unused Loan Facilities, *Irrevocable Letter of Credits* and Bank Guarantee as of December 31, 2018 was of Rp1,590,019 million, increased by 38.73% or Rp443,876 million compared to the position on December 31, 2017 Rp1,146,143 million.

Tabel Rekening Administratif

Table of Administrative Accounts

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian	2018	2017	Pertumbuhan Growth		Description
	Rp	Rp	Rp	%	
Fasilitas Kredit Yang Belum Ditarik	1.494.003	1.087.054	406.949	37,44	Unused Loan Facilities
<i>Irrevocable Letter of Credits</i>	22.393	18.944	3.449	18,21	<i>Irrevocable Letter of Credits</i>
Bank Garansi	73.623	40.145	33.478	-83,39	Bank Guarantee
Jumlah Rekening Administratif	1.590.019	1.146.143	443.876	38,73	Total Administrative Accounts

PENDAPATAN BUNGA – BERSIH

Pendapatan Bunga Bersih pada tahun 2018 turun 3,34% atau mencapai Rp334.120 juta dibandingkan dengan tahun 2017 sebesar Rp345.673 juta. Hasil ini terjadi terutama karena Pendapatan Bunga pada tahun 2018 turun Rp32.765 juta atau 4,83% (2018: Rp645.260 juta, 2017: Rp678.025 juta). Sementara itu Beban Bunga juga mengalami penurunan Rp21.212 juta atau 6,38% (2018: Rp311.140 juta, 2017: Rp332.352 juta).

Penurunan Pendapatan Bunga disebabkan oleh penurunan Pendapatan Bunga Kredit Rp25.824 juta atau 4,22% (2018 : Rp645.260 juta, 2017: Rp611.870 juta), dan Pendapatan Bunga Efek-efek Rp8.719 juta atau 30,60% (2018: Rp19.776 juta, 2017: Rp28.495 juta). Sedangkan penurunan Beban Bunga disebabkan oleh penurunan Beban Bunga Deposito Rp21.431 juta atau 7,04% (2018: Rp282.810 juta, 2017: Rp304.241 juta).

INTEREST REVENUES – NET

Net Interest Income in 2018 decreased by 3.34% or reached Rp334,120 million compared to 2017 of Rp345,673 million. This result is mainly due to Interest Income in 2018 which decreased by Rp32,765 million or 4.83% (2018: Rp645,260 million, 2017: Rp678,025 million). Meanwhile, Interest Expenses also decreased by Rp21,212 million or 6.38% (2018: Rp311,140 million, 2017: Rp332,352 million).

The decrease in Interest Income was caused by a decrease in Loans Interest Income of Rp25,824 million or 4.22% (2018: Rp645,260 million, 2017: Rp611,870 million), and Interest Income on Securities of Rp8,719 million or 30.60% (2018: Rp19,776 million, 2017: Rp28,495 million). While the decrease in Interest Expenses was caused by a decrease in Time Deposits Interest Expense of Rp21,431 million or 7.04% (2018: Rp282,810 million, 2017: Rp304,241 million).

Tinjauan Keuangan Financial Review

PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

Pendapatan Operasional Lainnya naik Rp6.108 juta atau 23,89% yaitu dari Rp25.566 juta (2017) menjadi Rp31.674 juta (2018). Kenaikan ini terjadi karena pendapatan dari Jasa Administrasi (2018: Rp10.467 juta, 2017: Rp8.604 juta), dan Lain-lain (2018 : Rp17.836 juta, 2017: Rp12.919 juta) naik dibandingkan dengan tahun 2017. Sedangkan pendapatan dari Keuntungan Transaksi Mata Uang Asing – Bersih (2018: Rp339 juta, 2017: Rp474 juta), dan Provisi dan Komisi Selain dari Kredit – Bersih (2018: Rp3.032 juta, 2017: Rp3.569 juta) turun dibandingkan tahun sebelumnya.

BEBAN (PEMULIHAN) CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI – BERSIH

Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai – Bersih pada akhir tahun 2018 mencapai Rp6.699 juta, turun Rp19.115 juta atau 74,05% (2017: Rp25.814 juta). Penurunan Beban Cadangan Kerugian Nilai – Bersih terutama karena pada tahun 2018 terdapat penurunan Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit Yang Diberikan.

BEBAN OPERASIONAL LAINNYA

Beban Operasional Lainnya pada tahun 2018 mencapai Rp233.108 juta atau lebih tinggi 3,85% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2017: Rp224.461 juta). Beban Operasional Lainnya meningkat karena terdapat kenaikan Beban Tenaga Kerja, Beban Pendidikan dan Latihan, dan Beban Sewa.

PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL – BERSIH

Pendapatan Non Operasional – Bersih pada akhir tahun 2018 mencapai Rp536 juta, atau turun Rp880 juta (2017 : Rp1.416 juta). Penurunan Pendapatan Non Operasional – Bersih disebabkan oleh penurunan Keuntungan Penjualan Aset Tetap – Bersih.

LABA BERSIH TAHUN BERJALAN

Laba Bersih Tahun Berjalan Bank Bumi Arta pada tahun 2018 mencapai Rp92.898 juta, naik Rp3.350 juta atau 3,74% dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2017: Rp89.548 juta).

OTHER OPERATING REVENUES

Other Operating Revenues increased by Rp6,108 million or 23.89%, from Rp25,566 million (2017) to Rp31,674 million (2018). This increase was due to revenues from Administration Fees (2018: Rp10,467 million, 2017: Rp8,604 million), and Others (2018: Rp17,836 million, 2017: Rp12,919 million) increased compared to 2017. Whereas revenues from Gain on Foreign Exchange – Net (2018: Rp339 million, 2017: Rp474 million), and Fees and Commissions not Related to Loans - Net (2018: Rp3,032 million, 2017: Rp3,569 million) decreased compared to the previous year.

PROVISION (REVERSAL) FOR IMPAIRMENT LOSSES – NET

Provision for Impairment Losses at the end of 2018 reached Rp6,699 million, decreased by Rp19,115 million or 74.05% (2017: Rp25,814 million). Decrease in Net Provision for Impairment Losses mainly because in 2018 there was a decrease in Loan Provision for Impairment Losses.

OTHER OPERATING EXPENSES

Other Operating Expenses in 2018 reached Rp233,108 million or higher by 3.85% compared to the previous year (2017: Rp224,461 million). Other Operating Expenses increased due to increases in Personnel Expenses, Education and Training Expenses, and Rent Expenses.

NON – OPERATING REVENUES (NET)

Net Non-Operating Revenues at the end of 2018 reached Rp536 million, or decreased by Rp880 million (2017: Rp1,416 million). Decrease in Non-Operating Income – Net is caused by a decrease in Gain on sale of premises and equipment – Net.

PROFIT FOR THE YEAR

Profit for The Year of Bank Bumi Arta in 2018 reached Rp92,898 million, increased by Rp3,350 million or 3.74% compared to the previous year (2017: Rp89,548 million).

Tabel Laba Sebelum Pajak dan Laba Bersih Tahun Berjalan

Table of Income Before Tax and Profit for The Year

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian	2018	2017	Pertumbuhan Growth		Description
	Rp.	Rp.	Rp.	%	
Pendapatan Bunga	645.260	678.025	(32.765)	-4,83	Interest Revenues
Beban Bunga	(311.140)	(332.352)	21.212	-6,38	Interest Expenses
Pendapatan Bunga – Bersih	334.120	345.673	(11.553)	-3,34	Interest Revenues – Net
Pendapatan Operasional Lainnya	31.674	25.566	6.108	23,89	Other Operating Revenues
Pemulihan (Beban) Pembentukan Cadangan Penurunan Nilai – Bersih	(6.699)	(25.814)	19.115	-74,05	Reversal of (Provision for) Impairment Losses – Net
Beban Operasional Lainnya	(233.108)	(224.461)	(8.647)	-3,85	Other Operating Expenses
Laba Operasional	125.987	120.964	5.023	4,15	Income from Operation
Pendapatan (Beban) Non Operasional – Bersih	536	1.416	(880)	-62,15	Non Operating Revenues (Expenses) – Net
Laba Sebelum Pajak	126.523	122.380	4.143	3,39	Income Before Tax
Beban Pajak	(33.625)	(32.832)	(793)	-2,42	Tax Expense
Laba Bersih Tahun Berjalan	92.898	89.548	3.350	3,74	Profit for The Year

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Tabel Pendapatan Bunga Bersih
Table of Interest Revenues – Net

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian	2018	2017	Pertumbuhan Growth		Description
	Rp.	Rp.	Rp.	%	
Pendapatan Bunga					Interest Revenues
- Kredit	586.046	611.870	(25.824)	-4,22	- Loans
- Efek-efek	19.776	28.495	(8.719)	-30,60	- Securities
- Penempatan Pada BI dan Bank	39.438	37.660	1.778	4,73	- Placement With BI and Other Banks
Jumlah	645.260	678.025	(32.765)	-4,83	Total
Beban Bunga					Interest Expenses
- Giro	(9.014)	(8.321)	(693)	8,33	- Demand Deposits
- Tabungan	(7.500)	(7.427)	(73)	0,98	- Saving Deposits
- Deposito Berjangka	(282.810)	(304.241)	21.431	-7,04	- Time Deposits
- Simpanan Dari Bank Lain	(91)	(49)	(42)	85,71	- Deposits from Other Banks
- Lainnya	(11.725)	(12.314)	589	-4,78	- Others
Jumlah	(311.140)	(332.352)	21.212	-6,38	Total
Pendapatan Bunga Bersih	334.120	345.673	(11.553)	-3,34	Interest Revenues – Net

ARUS KAS

Pada akhir tahun 2018, jumlah Kas dan Setara Kas Bank Bumi Arta Rp1.281.131 juta atau turun sebesar Rp22.471 juta (1,72%) dibandingkan dengan jumlah Kas dan Setara Kas akhir tahun 2017. Kas dan Setara Kas tahun 2018 turun terutama karena arus kas dari aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan mengalami penurunan. Kas dan Setara Kas Bank Bumi Arta terdiri dari Kas Rp53.631 juta, Giro pada Bank Indonesia Rp377.894 juta, Giro pada Bank Lain Rp49.763 juta, dan Penempatan pada Bank Indonesia Rp799.843 juta.

Selama tahun 2018, arus kas yang digunakan untuk aktivitas operasi adalah Rp9.155 juta. Arus kas keluar dari aktivitas operasi terutama untuk pembayaran bunga, provisi dan komisi, pembayaran gaji dan tunjangan karyawan, pembayaran beban umum dan administrasi, pembayaran pajak penghasilan, penurunan kredit, dan penurunan aset lain-lain, sebesar Rp841.180 juta. Kemudian dikurangi dengan arus kas masuk yang berasal dari penerimaan bunga, provisi dan komisi, penerimaan hasil penjualan agunan yang diambil alih, penerimaan pendapatan non-operasional lainnya, kenaikan simpanan, kenaikan simpanan dari bank lain, dan kenaikan liabilitas lainnya sebesar Rp832.025 juta.

Arus Kas masuk dari aktivitas investasi pada tahun 2018 sebesar Rp5.873 juta. Penerimaan Arus Kas dari aktivitas investasi ini terutama berasal penerimaan arus kas dari aktivitas investasi berupa pencairan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan hasil penjualan aset tetap sebesar Rp600.405 juta. Kemudian dikurangi pengeluaran untuk penempatan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan perolehan aset tetap dan aset tidak berwujud sebesar Rp594.532 juta.

Arus Kas yang keluar dari aktivitas pendanaan pada tahun 2018 sebesar Rp23.100 juta. Arus Kas keluar dari aktivitas pendanaan ini terutama untuk pembayaran dividen tunai sebesar Rp23.100 juta.

CASH FLOWS

At the end of 2018, the amount of Cash and Cash Equivalents of Bank Bumi Arta was Rp1,281,131 million or decreased by Rp22,471 million (1.72%) compared to the amount of Cash and Cash Equivalents at the end of 2017. Cash and Cash Equivalents in 2018 decreased mainly due to cash flows from investment activities and funding activities decreased. Cash and Equivalent Cash Bank Bumi Arta consisted of Cash amounting to Rp53,631 million, Demand Deposits with Bank Indonesia Rp.377,894 million, Demand Deposits with Other Banks Rp.49,763 million, and Placements with Bank Indonesia Rp.799,843 million.

During 2018, the cash flows used for operating activities were Rp9,155 million. Cash outflows from operating activities primarily for interest payments, fees and commissions, salary and employee benefits, general and administrative expense payments, income tax payments, credit decreases, and decreases in other assets, by Rp841,180 million. Subsequently reduced by cash inflows arising from interest receipts, fees and commissions, revenues from foreclosed collateral sales, other non-operating income receipts, increase in deposits, increase in deposits from other banks, and increase in other liabilities amounting to Rp832,025 million.

Cash Inflows from investing activities in 2018 amounted to Rp5,873 million. Cash Flow receipts from these investing activities primarily arise from cash flows from investing activities in the form of liquidation of held-to-maturity securities and proceeds from the sale of fixed assets amounting to Rp600,405 million. Subsequently reduced expenses for placement of held-to-maturity securities and the acquisition of property and equipment and intangible assets amounting to Rp594,532 million.

Cash Outflow from financing activities in 2018 was of Rp23,100 million. This Cash out flow from financing activities is primarily for cash dividend paid that amounted to Rp23,100 million.

Tinjauan Keuangan

Financial Review

Tabel Arus Kas

Table of Cash Flows

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian	2018	2017	Pertumbuhan Growth		Description
	Rp.	Rp.	Rp.	%	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	(9.155)	(116.867)	107.712	92,17	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	5.873	269.723	(263.850)	-97,82	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(23.100)	(19.751)	(3.349)	16,96	Cash Flows from Financing Activities
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	(26.382)	133.105	(159.487)	-119,82	Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	1.303.602	1.169.873	133.729	11,43	Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year
Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing	3.911	624	3.287	526,76	Effect of Foreign Exchange Rate Changes
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	1.281.131	1.303.602	(22.471)	1,72	Cash and Cash Equivalents at End of Year

Proyeksi dan Realisasi 2018 serta Proyeksi Keuangan 2019

Projection and Realization in 2018 and Financial Projection in 2019

PROYEKSI DAN REALISASI 2018

Realisasi Bank Bumi Arta pada tahun 2018 secara umum telah menunjukkan pencapaian yang cukup baik, khususnya terkait dengan realisasi Total Aset, Total Ekuitas dan Laba Sebelum Pajak dengan pencapaian sebesar 100,84%, 104,30% dan 101,06%. Realisasi Kredit per 31 Desember 2018 sebesar Rp4.766.544 juta atau mencapai 97,81% dari proyeksinya sebesar Rp4.873.504 juta. Simpanan mencapai 99,92% dari proyeksinya sebesar Rp5.661.322 juta. Sedangkan Laba Setelah Pajak sebesar Rp92.898 juta atau mencapai 100,21% dari proyeksinya Rp92.707 juta.

PROJECTION AND REALIZATION 2018

The realization of Bank Bumi Arta in 2018 in general has shown quite good achievements, particularly related to the realization of Total Assets, Total Equity and Income Before Tax with achievement of 100.84%, 104.30% and 101.06%. Loans realization as at 31 December 2018 amounted to Rp4,766,544 million or reached 97.81% of the projection of Rp4,873,504 million. Deposits reached 99.92% of the projection of Rp5,661,322 million. Whereas the Income After Tax amounted to Rp92,898 million or reached 100.21% of the projection of Rp92,707 million.

Tabel Proyeksi dan Realisasi 2018

Table of Projection and Realization 2018

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian	Realisasi 2018 Realization 2018	Proyeksi 2018 Projection 2018	Pencapaian Achievement	Description
	Rp.	Rp.	%	
Total Aset	7.297.274	7.236.388	100,84	Total Assets
Kredit	4.766.544	4.873.504	97,81	Loans
Simpanan	5.656.864	5.661.322	99,92	Deposits
- Giro	635.578	749.843	84,76	- Demand Deposits
- Tabungan	419.224	462.339	90,67	- Saving Deposits
- Deposito Berjangka	4.602.062	4.449.140	103,44	- Time Deposits
Total Ekuitas	1.494.755	1.433.178	104,30	Total Equity
Laba Sebelum Pajak	126.523	125.195	101,06	Income Before Tax
Laba Setelah Pajak	92.898	92.707	100,21	Income After Tax

(dalam persentase | in percentage)

Uraian	%	%	%	Description
C A R	25,52	23,73	107,54	C A R
R O E	6,81	6,83	99,71	R O E
R O A	1,77	1,76	100,57	R O A
N I M	4,45	4,78	93,10	N I M
BOPO	81,43	80,97	100,57	BOPO
L F R	84,26	86,08	97,89	L F R
NPL – Gross	1,51	1,66	90,96	NPL – Gross
NPL – Net	0,69	0,81	85,19	NPL – Net

PROYEKSI 2019

Bank Bumi Arta dengan memperhatikan prospek perekonomian nasional dan industri perbankan, potensi-potensi bisnis, memperhatikan tingkat risiko, memperhatikan prinsip kehati-hatian serta kapabilitas dan kemampuan permodalan yang dimiliki telah menyusun rencana bisnis tahun 2019 dengan menetapkan 3 (tiga) target/fokus utama kegiatan usaha, yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan pertumbuhan kredit sebesar 10,26%
2. Pemeliharaan tingkat NPL dibawah 2%
3. Peningkatan pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 7,42%

PROJECTION 2019

With regard to the national economy and the banking industry, business potential, as well as paying attention to the level of risk, taking heed of the principles of prudence as well as capability and ability of the capital owned, Bank Bumi Arta has drawn up a business plan for 2019 with 3 (three) main targets/focus of business activities as follows:

1. Increasing loan growth by 10.26%
2. Maintaining NPL level below 2%
3. Increasing growth of third party funds by 7.42%

Proyeksi dan Realisasi 2018 serta Proyeksi Keuangan 2019

Projection and Realization in 2018 and Financial Projection in 2019

Tabel Proyeksi 2019 dan Realisasi 2018

Table of Projection 2019 and Realization 2018

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian	Realisasi 2018 Realization 2018	Proyeksi 2019 Projection 2019	Description
	Rp.	Rp.	
Total Aset	7.297.274	7.740.734	Total Assets
Kredit	4.766.544	5.274.544	Loans
Simpanan	5.656.864	6.076.864	Deposits
- Giro	635.578	718.578	- Demand Deposits
- Tabungan	419.224	468.224	- Saving Deposits
- Deposito Berjangka	4.602.062	4.890.062	- Time Deposits
Total Ekuitas	1.494.755	1.510.066	Total Equity
Laba Sebelum Pajak	126.523	130.228	Income Before Tax
Laba Setelah Pajak	92.898	97.555	Income After Tax

(dalam persentase | in percentage)

Uraian	%	%.	Description
C A R	25,52	23,93	C A R
R O E	6,81	6,90	R O E
R O A	1,77	1,73	R O A
N I M	4,45	4,50	N I M
BOPO	81,43	82,83	BOPO
L F R	84,26	86,80	L F R
NPL – Gross	1,51	1,36	NPL – Gross
NPL – Net	0,69	0,63	NPL – Net

Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Ability to Pay Debt and Receivables Collectibility Level

Kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas Bank Bumi Arta tercermin dalam rasio Kecukupan Modal, rasio Likuiditas dan rasio Kredit Bermasalah.

RASIO KECUKUPAN MODAL

Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) Bank Bumi Arta pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar 25,52% turun 0,15% dari 25,67% pada akhir tahun 2017. Persentase rasio CAR tersebut masih melebihi minimum persentase yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 8,00%.

RASIO LIKUIDITAS

Rasio Likuiditas (*Loan to Deposit Ratio/LDR*) Bank Bumi Arta pada akhir tahun 2018 tercatat sebesar 84,26%, naik sebesar 2,16% dibandingkan dengan posisi 31 Desember 2017 sebesar 82,10%.

RASIO KREDIT BERMASALAH

Tingkat kolektibilitas piutang Bank tercermin dari rasio Kredit Bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*). Rasio NPL Bank Bumi Arta pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar 1,51% (*gross*) dan 0,69% (*net*), turun sebesar 0,19% dan 0,16% dibandingkan dengan akhir tahun 2017 sebesar 1,70% dan 0,85%. Rasio NPL Bank masih di bawah rasio NPL yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 5,00%.

The ability to pay debts and the collectability level of Bank Bumi Arta is reflected in its capital adequacy ratio, liquidity ratio and the ratio of Non Performing Loans.

CAPITAL ADEQUACY RATIO

Bank Bumi Arta's Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 31, 2018 was 25.52% down 0.15% from 25.67% at the end of 2017. The percentage of the CAR ratio still exceeds the minimum percentage required by Bank Indonesia which is by 8.00%.

LIQUIDITY RATIO

Bank Bumi Arta's Liquidity ratio (Loan to Deposit Ratio/LDR) at the end of 2018 was 84.26%, an increase of 2.16% compared to the position of 31 December 2017 of 82.10%.

NON-PERFORMING LOAN RATIO

The collectability rate of the Bank is reflected from the Non Performing Loan (NPL) ratio. Bank Bumi Arta's NPL ratio as of December 31, 2018 was 1.51 (*gross*) and 0.695% (*net*), down by 0.12% and 0.16% compared to the end of 2017 of 1.70% and 0.85%. The Bank's NPL ratio is still below the NPL ratio set by Bank Indonesia of 5.00%.

Tabel Rasio Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang

Table of Ratio of Ability to Pay Debt and Receivables Collectibility Level

(dalam persentase | in percentage)

Uraian	2018	2017	Pertumbuhan Growth		Description
	%	%	%	%	
C A R	25,52	25,67	(0,15)	-0,58	C A R
L D R	84,26	82,10	2,16	2,63	L D R
NPL – Gross	1,51	1,70	(0,19)	-11,18	NPL – Gross
NPL – Net	0,69	0,85	(0,16)	-18,82	NPL – Net

Komitmen dan Kontinjensi

Commitments and Contingencies

Tabel Komitmen dan Kontinjensi

Table of Commitments and Contingencies

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian	2018	2017	Pertumbuhan Growth		Description
	Rp	Rp	Rp	%	
Komitmen					Commitments
Tagihan Komitmen					Commitment Receivables
Posisi pembelian spot yang masih berjalan pada tanggal pelaporan	-	-	-	-	Outstanding foreign currencies purchased at reporting date
Liabilitas Komitmen					Commitment Liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	1.494.003	1.087.054	406.949	37,44	Unused loan facilities granted to customers
<i>Irrevocable Letter of Credit</i> yang masih berjalan	22.393	18.944	3.449	18,21	Outstanding irrevocable letters of credit (L/C)
Kontinjensi					Contingencies
Tagihan Kontinjensi					Contingent Receivables
Bunga dalam penyelesaian	57	73	(16)	21,92	Interest on non performing loan
Liabilitas Kontinjensi					Contingent Liabilities
Bank garansi yang diberikan	73.623	40.145	33.478	83,39	Bank guarantees issued

KOMITMEN

Tagihan Komitmen

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 Bank Bumi Arta tidak mempunyai Tagihan Komitmen.

Liabilitas Komitmen

Liabilitas Komitmen Bank yang terdiri dari fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan dan *irrevocable Letter of Credit* yang masih berjalan pada tanggal 31 Desember 2018 tercatat sebesar Rp1.494.003 juta dan Rp22.393 juta, masing-masing naik sebesar 37,44% dan 18,21% atau sebesar Rp406.949 juta dan Rp3.449 juta dibandingkan posisi tahun sebelumnya.

KONTINJENSI

Tagihan Kontinjensi

Tagihan Kontinjensi Bank berupa bunga dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2018 tercatat sebesar Rp57 juta, turun sebesar 21,92% atau sebesar Rp16 juta dari tahun sebelumnya sebesar Rp73 juta.

Liabilitas Kontinjensi

Liabilitas Kontinjensi Bank berupa bank garansi yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2018 tercatat sebesar Rp73.623 juta, naik sebesar 83,39% atau sebesar Rp33.478 juta dari tahun sebelumnya sebesar Rp40.145 juta.

COMMITMENTS

Commitment Receivables

As of December 31, 2018 and December 31, 2017, Bank Bumi Arta has no Commitment Receivables.

Commitment Liabilities

Commitment Liabilities of the Bank consists of unused loan facilities granted to customers and outstanding irrevocable Letter of Credit on December 31, 2018 amounted Rp1,494,003 million and Rp22,393 million, respectively increased by 37.44% and 18,21% or Rp406,949 million and Rp3,449 million compared to the previous year's position.

CONTINGENCIES

Contingent Receivables

Contingent Receivable of the Bank are in the form of interest on non performing loan on December 31, 2018 amounted to Rp57 million, a decrease of 21.92% or Rp16 million from the previous year of Rp73 million.

Contingent Liabilities

Contingent Liabilities of the Bank are in the form of bank guarantees issued on December 31, 2018 amounted to Rp73,623 million, an increase of 83.39% or Rp33,478 million from the previous year of Rp40,145 million.

Investasi Barang Modal Capital Goods Investment

Pada tahun 2018, investasi barang modal Bank Bumi Arta berupa pembelian barang terkait dengan Instalasi, pengadaan Perlengkapan dan Peralatan Kantor, Kendaraan Bermotor serta Bangunan Dalam Penyelesaian. Jumlah investasi barang modal sepanjang tahun 2018 adalah sebesar Rp11.684 juta dengan perincian sebagai berikut:

In 2018, capital goods investment of Bank Bumi Arta is of the purchase of goods associated with Installations, procurement of Office Furniture and Equipment, Motor Vehicles, and Construction in Progress. Total of capital goods investments throughout 2018 was of Rp11.684 million with the following details:

Tabel Investasi Barang Modal

Table of Capital Goods Investment

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian	2018	2017	Pertumbuhan Growth		Description
	Rp.	Rp.	Rp.	%	
Bangunan	-	-	-	-	Buildings
Instalasi	182	148	34	22,97	Installations
Perlengkapan dan Peralatan Kantor	3.503	8.588	(5.085)	-59,21	Office Furniture and Equipment
Kendaraan Bermotor	1.238	2.441	(1.203)	-49,28	Motor Vehicles
Bangunan Dalam Penyelesaian	150	507	(357)	-70,41	Construction in Progress
Jumlah	5.073	11.684	(6.611)	-56,58	Total

Pada tahun 2018, investasi barang modal Bank Bumi Arta turun Rp6.611 juta atau 56,58% dari tahun sebelumnya Rp11.684 juta. Hal ini terjadi terutama karena beberapa belanja barang modal mengalami penurunan antara lain Perlengkapan dan Peralatan Kantor turun sebesar Rp5.085 juta, Kendaraan Bermotor turun sebesar Rp1.203 juta, dan Bangunan Dalam Penyelesaian turun sebesar Rp357 juta. Sedangkan Instalasi naik sebesar 22,97% atau sebesar Rp34 juta.

In 2018, capital goods investment of Bank Bumi Arta increased by Rp6,611 million or 56.58% from the previous year Rp11,684 million. This is mainly due to some decrease in capital expenditures, among others, Office Furniture and Equipment decreased by Rp5,085 million, Motor Vehicles decreased by Rp1,203 million, and Construction in Progress decreased by Rp357 million. While Installation increased by 22.97% or Rp34 million.

Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal Material Engagements for Capital Investments

Bank Bumi Arta pada tahun 2018 tidak melakukan perikatan khusus dan material dalam hal investasi barang modal. Perikatan yang terjadi merupakan perikatan biasa antara produsen dan/atau distributor dengan konsumen yang dalam hal ini Bank Bumi Arta.

Bank Bumi Arta in 2018 did not perform any special engagements and material in terms of capital goods investment. Engagements occurring are regular engagement between manufacturers and/or distributors to the consumer whom in this case is Bank Bumi Arta.

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen yang Dilaksanakan Perusahaan (ESOP/MSOP)

Employee and/or Management Stock Ownership Plan Performed by the Company (ESOP/MSOP)

Bank Bumi Arta tidak mempunyai program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/ atau Manajemen (ESOP/MSOP).

Bank Bumi Arta has no Employee and/or Management Share Ownership Plan (ESOP/ MSOP).

Informasi Keuangan yang Telah Dilaporkan yang Mengandung Kejadian yang Sifatnya Luar Biasa atau Jarang Terjadi

Reported Financial Information Pertaining to Extraordinary and Rare Events

Pada tahun 2018, tidak ada informasi keuangan yang telah dilaporkan yang mengandung kejadian yang sifatnya luar biasa atau jarang terjadi.

During 2018, there was no reported financial information containing extraordinary and rare events.

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Subsequent Events

Tidak terdapat kejadian atau peristiwa penting yang mempunyai dampak terhadap kinerja dan risiko usaha Bank Bumi Arta di masa mendatang setelah tanggal Laporan Akuntan.

There was no important occurrence or event, which had impact on the performance and business risk of Bank Bumi Arta in the future after the date of Public Accountants' Report.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/ Peleburan Usaha, Akuisisi, atau Restrukturisasi Utang/Modal

Material Information Concerning Investment, Expansion, Divestment, Merger/Consolidation of Business, Acquisitions, or Restructuring of Debt/Capital

Selama tahun 2018, tidak terdapat informasi material mengenai investasi, ekspansi, divestasi, akuisisi atau restrukturisasi utang/modal.

During 2018, there were no material information concerning investments, expansions, divestments, acquisitions or restructuring of debt/capital.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

Information on Material Transaction Containing Conflict of Interest and Transaction with Related Parties

TRANSAKSI YANG MENGANDUNG BENTURUAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2018, Bank Bumi Arta tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang membutuhkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

CONFLICT OF INTEREST TRANSACTION

During 2018, Bank Bumi Arta did not conduct conflict of interest transactions, which needs approval from a General Meeting of Shareholders (GMS).

TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Bank Bumi Arta juga melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang berelasi dengan persyaratan dan kondisi yang sama seperti yang diberlakukan kepada pihak ketiga. Pihak yang dikategorikan sebagai pihak yang berelasi dengan Bank adalah Pemegang Saham, Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan Personil Manajemen Kunci di mana transaksi tersebut meliputi kegiatan pokok/utama Bank seperti Pemberian Pinjaman dan Penghimpunan Dana.

RELATED PARTIES TRANSACTION

In its business activities, Bank Bumi Arta also conducted certain transaction with the related parties under the same terms and conditions as those applied for the third party. Parties that are categorized as related parties to the Bank are Shareholders, Board of Commissioners, Board of Directors, Executive Officers and Key Management Personnel of which the transactions include the principal/main activities of the Bank such as Lending and Deposits.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan Transaksi dengan Pihak Berelasi Information on Material Transaction Containing Conflict of Interest and Transaction with Related Parties

Tabel Nama dan Sifat Hubungan Berelasi

Table of Name and Nature of Related Relationship

Pihak Berelasi Related Parties	Sifat Dari Hubungan Nature of Relationship	Sifat Dari Transaksi Nature of Transactions
PT Surya Husada Investment	Pemegang saham Shareholder	Simpanan dari nasabah Deposits from customers, Beban bunga Interest expense
PT Budiman Kencana Lestari	Pemegang saham Shareholder	Simpanan dari nasabah Deposits from customers, Beban bunga Interest expense
PT Dana Graha Agung	Pemegang saham Shareholder	Simpanan dari nasabah Deposits from customers, Beban bunga Interest expense
PT Asuransi Artarindo	Pemegang saham yang sama Shareholder	Simpanan dari nasabah Deposits from customers, Beban bunga Interest expense, Asuransi Insurance
Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif, dan Personil Manajemen Kunci Entitas Induk dari Entitas Pelapor. Board of Commissioners, Directors, Executive Officers and Key Management Personnel of a Parent of the Reporting Entity.	Manajemen kunci Key management	Kredit yang diberikan Loans, Simpanan dari nasabah Deposits, Pendapatan Bunga Interest Income, Beban Bunga Interest Expenses, Beban Tenaga Kerja Personnel expenses

Tabel Transaksi dengan Pihak Afiliasi

Table of Related Parties Transaction

(dalam juta Rupiah | in million Rp)

Uraian	2018	2017	Description
	Rp	Rp	
Kredit	10	49	Loans
Simpanan			Deposits :
- Giro	11.853	14.359	- Demand Deposits
- Tabungan	6.020	8.922	- Saving Deposits
- Deposito Berjangka	474.777	444.639	- Time Deposits
Jumlah	492.650	467.920	Total
Pendapatan Bunga	3	6	Interest Revenue
Beban Bunga	20.111	23.684	Interest Expenses
Beban Asuransi	946	1.108	Insurance Expenses

Ikatan Agreement

Bank Bumi Arta melakukan perjanjian dengan PT Rintis Sejahtera, yang bertindak sebagai *switching operator* dari PT Bank Central Asia (BCA), melalui Perjanjian Kerjasama Penggunaan ATM BCA dan Debit BCA. Sesuai dengan perjanjian tersebut, nasabah Bank Bumi Arta dapat menggunakan fasilitas jaringan ATM BCA untuk melakukan transaksi. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun dan secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu yang sama, demikian seterusnya.

Bank Bumi Arta entered into an agreement with PT Rintis Sejahtera, which acts as *switching operator* of PT Bank Central Asia (BCA), through Cooperation Agreement for Use of ATM BCA and Debit BCA. In line with the agreement, the Bank Bumi Arta's customers can use the ATM BCA network facility to carry out transaction. This agreement is valid for a period of 2 (two) years and automatically extended for the same period, and so on.

Kebijakan Dividen Dividend Policy

Bank Bumi Arta menetapkan kebijakan untuk membayar dividen tunai kepada seluruh pemegang saham sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Besarnya dividen yang akan dibagikan dikaitkan keuntungan Bank pada tahun buku yang bersangkutan, dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan keuangan Bank dan tanpa mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk menentukan lain sesuai dengan Anggaran Dasar. Sesuai hasil keputusan RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 04 Juni 2018, Bank Bumi Arta melakukan pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2017 sebesar 25,80% dari laba bersih atau sejumlah Rp23.100 juta atau Rp10,00 per saham dan pembentukan penyisihan Cadangan Umum Rp 2.500 juta.

Cadangan Umum ini dibentuk sehubungan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan Cadangan Umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

Bank Bumi Arta established a policy to pay cash dividend to all shareholders at least once a year. The amount of dividends to be distributed is associated with the profit of the Bank in the fiscal year concerned, without overlooking the financial soundness of the Bank and without prejudice to the rights of the General Meeting of Shareholders to decide otherwise in accordance with the Articles of Association. Pursuant to the resolution of the Annual General Meeting held on June 04, 2018, Bank Bumi Arta conducts cash dividend distribution for the financial year of 2017 by 25.80% of the net income or amounting to Rp23,100 million or Rp10.00 per share and the establishment of general and mandatory reserve allowance amounting to Rp2,500 million.

General Reserves are provided in connection with Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which was amended by Law No. 40/2007 effective on 16 August 2007 on Limited Liability Companies, which require companies to make allowance for general reserve of at least 20% of the issued and fully paid capital. The corresponding law does not stipulate the period to establish such reserve.

Tabel Penggunaan Laba Bersih
Table of Appropriation of Net Income

Laba Tahun Net Income Year	Jumlah Laba (Rp Juta) Total Net Income (million Rp)	% Dividen Dari Laba % Dividend from Net Income	Jumlah Dividen (Rp Juta) Total Dividend (million Rp)	Dividen Per Saham (Rp 1) Dividend Per Share (1 Rp)	Cadangan Umum (Rp Juta) General Reserve (million Rp)	Tanggal RUPST Date of AMGS	Tanggal Pembayaran Dividen Date of Dividend Payment
2017	89.548	25,80	23.100	10,00	2.500	04 Juni 2018	06 Juli 2018
2016	78.760	25,08	19.750	8,55	2.500	07 Juni 2017	05 Juli 2017
2015	56.950	25,15	14.322	6,20	2.500	08 Juni 2016	01 Juli 2016
2014	51.828	25,00	12.959	5,61	2.500	11 Juni 2015	15 Juli 2015
2013	56.197	25,07	14.091	6,10	2.500	11 Juni 2014	22 Juli 2014

Perubahan Peraturan Perundang-undangan Yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan

Amendments to Laws and Regulations which Significantly Affected the Company

Tidak terdapat perubahan Undang-Undang, Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan di tahun 2018 yang berdampak signifikan terhadap kinerja ataupun posisi keuangan Bank Bumi Arta.

There are no changes to the Laws, Regulations of Bank Indonesia and Regulations of the Financial Services Authority in 2018 that have significant impact on the performance or financial position of the Bank Bumi Arta.

Perubahan Kebijakan Akuntansi Changes in Accounting Policies

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018.

Amandemen PSAK 2 Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan

Bank menerapkan amandemen ini untuk pertama kalinya dalam tahun berjalan. Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non kas.

Penerapan amandemen ini tidak berdampak signifikan pada pengungkapan atas perubahan liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada Bank.

Penerapan amandemen dan interpretasi PSAK berikut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan tahun berjalan dan sebelumnya tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan :

- Amandemen PSAK 13 (amandemen) Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi
- PSAK 15 (penyesuaian) Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amandemen PSAK 46 (amandemen) Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- Amandemen PSAK 53 (amandemen) Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 67 (penyesuaian) Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

In the current year, the Bank has applied, a number of amendments, and an interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2018.

Amendments to PSAK 2 Statement of Cash Flow about Disclosure Initiative

The Bank has applied these amendments for the first time in the current year. The amendments require an entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including both changes arising from cash flow and non-cash changes.

The application of these amendments has not resulted in any significant impact on the disclosures of the changes in the liabilities arising from financing activities of the Bank.

The application of the following amendments and interpretations to PSAK have not resulted to material impact to disclosures or amounts recognized in the current and prior year financial statements but may affect future transactions :

- Amendments to PSAK 13 (amendment) Transfers to Investment Property
- PSAK 15 (improvement) Investment in Associates and Joint Venture
- Amendments to PSAK 46 (amendment) Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses
- Amendments to PSAK 53 (amendment) Classification and Measurement of Share-based Payments Transactions
- PSAK 67 (improvement) Disclosures of Interest in Other Entities

Aspek Pemasaran Marketing Aspect

Untuk mendukung pencapaian target rencana bisnis dan menghadapi persaingan di pasar industri perbankan, Bank Bumi Arta telah menetapkan inisiatif-inisiatif sebagai berikut :

1. Memanfaatkan *database* yang ada dengan meminta kepada nasabah-nasabah grup yang sudah dikenal baik agar memberikan referensi *vendor-vendor*nya.
2. Mempertahankan dan mengembangkan nasabah-nasabah lama dan loyal.
3. Menyempurnakan prosedur penyaluran kredit sehingga proses kredit menjadi lebih cepat dan tetap pada prinsip-prinsip kehati-hatian.
4. Dengan dukungan IT mengembangkan produk-produk kredit yang lebih bervariasi sesuai keinginan nasabah dan lebih kompetitif.
5. Memberikan training kepada staff kredit secara berkesinambungan supaya menghasilkan kredit-kredit yang berkualitas baik.
6. Mendidik tenaga kerja pemula potensial dengan mengadakan ROP (*Relationship Officer Program*) untuk dijadikan ujung tombak di dalam mencapai pertumbuhan kredit.
7. Mengembangkan pembiayaan *dealer financing*, yaitu modal kerja terstruktur kepada para *dealer* atau distributor resmi yang ditujukan untuk membiayai pembelian barang dari Rekanan.
8. Melakukan "*Personal Approach*" yang baik dan melakukan sosialisasi kepada deposan-deposan apabila terdapat perubahan kebijakan suku bunga.
9. Pembuatan produk atau Program Dana Pihak Ketiga dan pemasarannya akan lebih fokus kepada "*Low Cost Fund*" untuk mencapai perimbangan komposisi yang lebih baik.
10. Variasi produk atau program Dana Pihak Ketiga untuk menunjang keseimbangan komposisi Dana Pihak Ketiga *High Cost* dan *Low Cost* yang lebih baik dan jangka waktunya memiliki *maturity* yang tersebar.
11. Pemasaran produk Dana Pihak Ketiga lebih banyak kepada nasabah retail sehingga Dana Pihak Ketiga tidak terkonsentrasi pada deposan-deposan yang besar.
12. Mengembangkan produk-produk *E-Channel* seperti *Mobile Banking*, *e-BBA Individual*, *Virtual Account*.
13. Merekrut dan mendidik tenaga tenaga *Funding Officer* yang berkompeten untuk memasarkan produk-produk Dana Pihak Ketiga di Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Kas Bank Bumi Arta.

To support the achievement of the business plans and facing the market competition in the banking industry, Bank Bumi Arta has set the following initiatives:

1. Utilizing the existing database by asking well-known client groups to provide references of vendors.
2. Maintaining and developing old and loyal clients.
3. Improving lending procedures in order to speed up the loan process and maintaining the principles of prudence.
4. With the support of IT to develop more varied and more competitive loan products according to customers' wishes.
5. Providing training to staff on an ongoing basis in order to generate good quality loans.
6. Educating potential beginner workforce by holding ROP (*Relationship Officer Program*) to be the spearhead in achieving credit growth.
7. Develop dealer financing, namely structured working capital to authorized dealers or distributors intended to finance the purchase of goods from the Associates.
8. Conducting good "*Personal Approach*" and disseminating to depositors for any change in the interest rate policy.
9. Creating products or Third Party Fund programs and marketing will be more focused on "*Low Cost Fund*" to achieve a better balance of the composition.
10. Variation of products or Third Party Fund programs to support the balance composition of better Third Party High Cost and Low Cost Funds and the time period has spread maturity.
11. Marketing more Third Party Funds products to retail customers to inhibit the Third Party Funds to be concentrated in large depositors.
12. Developing *E-Channel* products such as *Mobile Banking*, *e-BBA Individual*, *Virtual Account*.
13. Recruiting and educating *Funding Officer* personnel who have the competence to market the products of Third Party Funds at Branch Offices, Subbranch Offices and Cash Office of Bank Bumi Arta.

Pangsa Pasar Market Share

Analisis pangsa pasar diklasifikasikan berdasarkan total aset, total simpanan (giro, tabungan, deposito berjangka), dan total kredit yang diberikan oleh Bank Bumi Arta.

Market share analysis is classified by total assets, total deposits (demand deposits, saving deposits, time deposits), and total loans provided by the Bank Bumi Arta.

Tabel Kinerja Bank Bumi Arta Dibanding Rata-rata Industri Perbankan
Table of Bank Bumi Arta Performance Compared to the Banking Industry in Average

31 Desember	2018			2017		
(dalam miliar Rupiah) (in billion Rupiah)	Industri Industry	Bank Bumi Arta	Pangsa Pasar Market Share	Industri Industry	Bank Bumi Arta	Pangsa Pasar Market Share
Total Aset I Total Assets	7.751.621	7.297	0,09%	7.099.564	7.015	0,10%
Total Kredit I Total Loans	5.358.012	4.767	0,09%	4.781.931	4.529	0,09%
Total Simpanan I Total Deposits	5.630.448	5.657	0,10%	5.289.377	5.516	0,10%
- Giro I Demand Deposits	1.315.034	636	0,05%	1.233.479	664	0,05%
- Tabungan I Saving Deposits	1.825.259	419	0,02%	1.701.225	420	0,02%
- Deposito Berjangka I Time Deposits	2.490.155	4.602	0,19%	2.354.673	4.432	0,19%
Perbandingan Rasio Keuangan Dengan Rata-rata Industri Comparison of Financial Ratios With Industrial Average						
C A R	22,97%	25,52%		23,18%	25,67%	
R O A	2,55%	1,77%		2,45%	1,73%	
N I M	5,14%	4,45%		5,32%	4,81%	
B O P O	77,86%	81,43%		78,64%	82,86%	
L D R	94,78%	84,26%		90,04%	82,10%	

Tabel Kinerja Bank Bumi Arta Dibanding Rata-rata Industri Perbankan – Buku 2
Table of Bank Bumi Arta Performance Compared to the Banking Industry – Group of Business Activities 2 in Average

31 Desember	2018			2017		
(dalam miliar Rupiah) (in billion Rupiah)	Industri Industry	Bank Bumi Arta	Pangsa Pasar Market Share	Industri Industry	Bank Bumi Arta	Pangsa Pasar Market Share
Total Aset I Total Assets	823.832	7.297	0,89%	841.721	7.015	0,83%
Total Kredit I Total Loans	525.714	4.767	0,91%	530.446	4.529	0,85%
Total Simpanan I Total Deposits	549.986	5.657	1,03%	573.711	5.516	0,96%
- Giro I Demand Deposits	121.318	636	0,52%	121.249	664	0,55%
- Tabungan I Saving Deposits	123.880	419	0,34%	130.921	420	0,32%
- Deposito Berjangka I Time Deposits	304.788	4.602	1,51%	321.541	4.432	1,38%
Perbandingan Rasio Keuangan Dengan Rata-rata Industri Comparison of Financial Ratios With Industrial Average						
C A R	26,28%	25,52%		26,47%	25,67%	
R O A	1,54%	1,77%		1,57%	1,73%	
N I M	5,08%	4,45%		5,14%	4,81%	
B O P O	86,21%	81,43%		86,33%	82,86%	
L D R	94,03%	84,26%		91,22%	82,10%	

Prospek Usaha Business Prospect

PROSPEK PEREKONOMIAN

Di tengah prospek ekonomi global yang melambat, momentum pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2019 dan 2020 diperkirakan tetap terjaga. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2019 dan 2020 diperkirakan masing-masing akan berada pada kisaran 5,0-5,4% dan 5,1-5,5%. Prakiraan tersebut didukung oleh permintaan domestik yang tetap kuat, bersumber terutama dari konsumsi rumah tangga yang meningkat sejalan dengan terjaganya daya beli, tingkat pendapatan yang membaik, dan inflasi yang terkendali pada level yang rendah, serta konsumsi LNPRT yang meningkat sebagai dampak positif dari pengeluaran terkait penyelenggaraan Pemilu 2019. Investasi diperkirakan tetap tumbuh tinggi, meskipun lebih moderat, dipengaruhi optimisme investor terhadap prospek ekonomi ke depan yang tetap baik pasca Pemilu 2019, serta proyek infrastruktur Pemerintah yang tetap akan berjalan, serta sejumlah kebijakan Pemerintah untuk memperbaiki iklim investasi. Impor diperkirakan akan melambat dipengaruhi oleh penurunan impor barang modal seiring dengan investasi nonbangunan yang akan tumbuh lebih moderat, serta sebagai dampak bauran kebijakan untuk mengurangi defisit neraca transaksi berjalan. Ekspor juga diperkirakan melambat seiring perlambatan perekonomian global, namun tidak sedalam perlambatan impor. Perlambatan impor yang lebih dalam dibandingkan ekspor tersebut diperkirakan akan berdampak pada perbaikan ekspor neto. (Laporan Kebijakan Moneter – Triwulan IV 2018, Bank Indonesia)

ARAH KEBIJAKAN BANK DAN TARGET 2019

Arah Kebijakan Bank

Bank Bumi Arta sesuai dengan visi dan misinya ke depan, baik dalam jangka pendek maupun menengah akan tetap dan terus berpartisipasi aktif dalam mendorong pertumbuhan perekonomian nasional. Bank Bumi Arta akan terus meningkatkan fungsi intermediasinya dengan meningkatkan penyaluran kredit ke usaha-usaha produktif baik melalui pemberian kredit kepada umkm maupun kepada usaha lainnya, dan untuk pembelian sarana serta prasarana penunjang usaha (kredit investasi). Selain itu Bank Bumi Arta juga menyalurkan kredit untuk keperluan-keperluan seperti: pinjaman pensiun; pinjaman pemilikan rumah; pinjaman pemilikan mobil, pinjaman aneka guna dan pinjaman konsumsi lainnya.

Tujuan perkreditan Bank Bumi Arta adalah mencari debitur baru yang prospektif, membina dan meningkatkan *existing customer*, dan mencapai pertumbuhan kredit yang didasarkan atas pertimbangan bahwa fasilitas tersebut memberikan manfaat bagi pertumbuhan usaha debitur dengan memberikan adanya kepastian pengembalian kredit dan pembayaran bunga, sehingga memberikan manfaat dan keuntungan secara timbal balik. Pelaksanaan penyaluran kredit dilakukan dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan prosedur perkreditan yang sehat. Penyaluran kredit Bank Bumi Arta lebih ditujukan pada peningkatan kredit umum terutama sektor perdagangan dan lain-lain.

Untuk penghimpunan Dana Pihak Ketiga, Bank Bumi Arta ke depan akan terus berusaha meningkatkan pertumbuhan CASA (*Current Account* dan *Saving Account*). Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank

ECONOMIC OUTLOOK

Amid the slowing global economic outlook, the momentum of Indonesia's economic growth in 2019 and 2020 is predicted to be maintained. Indonesia's economic growth in 2019 and 2020 is predicted to be in the range of 5.0-5.4% and 5.1-5.5% respectively. This forecast is supported by domestic demand that remains strong, sourced mainly from increased household consumption in line with maintained purchasing power, improved income levels, and controlled inflation at low levels, as well as increased LNPRT consumption as a positive impact of expenditure related operations. 2019 Election. Investment is predicted to continue to grow high, even though it is more moderate, influenced by investor optimism regarding the future economic prospects, both after the 2019 Election, as well as Government infrastructure projects that will continue to run, as well as a number of Government policies to improve the investment climate. Imports are predicted to slow down due to a decline in imports of capital goods along with non-construction investment that will grow more moderately, as well as the impact of the policy mix to reduce the current account deficit. Exports are also predicted to slow in line with the global economic slowdown, but not as deep as the slowdown in imports. The slowdown in imports, which is deeper than exports, is predicted to have an impact on improving net exports. (Monetary Policy Report - Quarter IV 2018, Bank Indonesia)

BANK POLICY DIRECTION AND TARGET 2019

Bank Policy Direction

Bank Bumi Arta in accordance with its vision and mission in the future, both in short and medium term will remain and continue to actively participate in encouraging the growth of national economy. Bank Bumi Arta will continue to improve its intermediary function by increasing lending to productive businesses through lending to umkm (small and middle scale enterprises) as well as to other businesses, and for the purchase of business supporting facilities and infrastructure (investment credit). In addition, Bank Bumi Arta also disburses loans for such purposes as: pension loans; home ownership loan; car loan, multipurpose loans and other consumption loans.

Bank Bumi Arta's lending objective is to seek prospective new debtors, foster and improve existing customers, and achieve credit growth based on the consideration that the facility provides benefits to the business growth of the debtor by providing a certainty of loan repayment and interest payments, thus providing benefits and benefits reciprocally. Implementation of credit disbursement is carried out with due observance of prudential principles and sound credit procedures. Bank Bumi Arta's credit distribution is aimed at increasing general credit, especially trade and other sectors.

For Third Party Funds, Bank Bumi Arta will continue to strive to increase the growth of CASA (*Current Account* and *Saving Account*). The growth of Third Party Funds in the form of CASA is aimed at supporting liquidity

Prospek Usaha Business Prospect

berupa CASA ditujukan untuk mendukung likuiditas dan peningkatan penyaluran kredit Bank Bumi Arta. Demikian pula dengan penyebaran nasabah yang semakin luas yang terdiri dari para nasabah giran, nasabah penabung maupun deposan.

Sedangkan untuk penerapan prinsip *Good Corporate Governance*, Bank Bumi Arta ke depan akan berusaha untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, pertanggung-jawaban, independensi dan kewajaran dalam setiap pelaksanaan operasi Bank serta meningkatkan profesionalitas organisasi melalui pelatihan sumber daya manusia yang terencana dan teratur.

Target 2019

Bank Bumi Arta untuk rencana tahun 2019 telah menetapkan 3 (tiga) target/fokus utama kegiatan usaha, yaitu sebagai berikut:

1. Peningkatan pertumbuhan kredit sebesar 10,26%
2. Pemeliharaan tingkat NPL dibawah 2%
3. Peningkatan dana pihak ketiga sebesar 7,42%

Peningkatan Pertumbuhan Kredit

Pertumbuhan perkreditan di tahun 2019 diproyeksikan sebesar Rp508.000 juta atau tumbuh 10,26%, proyeksi ini didasari juga dengan pertumbuhan ekonomi makro pada tahun 2019 yang diproyeksikan sebesar 5,4%.

Pertumbuhan ini mempertimbangkan perkiraan pertumbuhan kredit sampai akhir tahun 2018 sebesar Rp4.766.544 juta atau tumbuh 5,25%. Pertumbuhan ini sangat dipengaruhi oleh perekonomian yang masih melambat, sehingga belum dapat mengangkat roda bisnis di Indonesia.

Pemeliharaan Tingkat NPL

NPL Bank Bumi Arta pada 31 Desember 2018 sebesar 1,51% Gross dan 0,69% Netto, Bank berupaya untuk melakukan penurunan/penyelesaian atas NPL tersebut. Penyelesaian NPL dilakukan dengan menjalin komunikasi yang intensif dengan debitur, jika masih dimungkinkan dilakukan restrukturisasi maka Bank akan melakukan restrukturisasi terhadap debitur-debitur yang mengalami penurunan usaha. Jika restrukturisasi tidak dimungkinkan, maka penyelesaiannya lebih ke penjualan aset yang dijadikan jaminan. Pada tahun 2019, Bank akan lebih selektif dan tetap *prudent* dalam memberikan pinjaman kepada debitur. Komunikasi dengan debitur lebih ditingkatkan terutama untuk debitur yang memiliki gejala untuk penurunan usaha. Untuk debitur yang masih memiliki kemampuan bayar, *early* restrukturisasi masih menjadi pilihan utama dalam membantu masalah ini. Dengan strategi tersebut, NPL untuk akhir tahun 2019 diproyeksikan sebesar 1,36% Gross dan 0,63% Netto.

Peningkatan Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga

Pada tahun 2019 Bank menargetkan peningkatan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp420.000 juta atau tumbuh 7,42% menjadi Rp6.076.864 juta dari tahun sebelumnya. Target pertumbuhan Dana Pihak Ketiga terdiri dari Giro naik sebesar Rp83.000 juta atau 13,06% menjadi Rp718.578 juta, Tabungan tumbuh Rp49.000 juta atau 11,69%

and increased lending of Bank Bumi Arta. Similarly, the widespread distribution of customers consisting of demand deposits customers, saving deposits customers and depositors.

As for the application of *Good Corporate Governance* principles, Bank Bumi Arta will strive to improve transparency, accountability, responsibility, independency and fairness in every implementation of the Bank's operations and enhance the professionalism of the organization through planned and regular human resource training.

Target 2019

Bank Bumi Arta for the 2019 plan has set 3 (three) main targets /focus of business activities, as follows:

1. Increase credit growth by 10.26%
2. Maintenance of NPL level below 2%
3. Increase in third party funds by 7.42%

Increase Credit Growth

Loan growth in 2019 is projected to be Rp508,000 million or grow 10.26%, this projection is also based on macroeconomic growth in 2019 which is projected at 5.4%.

This growth considers the estimated credit growth until the end of 2018 of Rp4,766,544 million or grows by 5.25%. This growth is strongly influenced by the economy which is still slowing down, so that it cannot lift the wheel of business in Indonesia.

Maintenance of NPL Level

Bank Bumi Arta's NPL on December 31, 2018 amounted to 1.51% Gross and 0.69% Net, the Bank sought to make a decrease/settlement of the NPL. The NPL settlement is carried out by establishing intensive communication with the debtor, if restructuring is still possible, the Bank will conduct a restructuring of the debtors who experience a decline in business. If the restructuring is not possible, then the settlement is more to the sale of assets that are used as collateral. In 2019, the Bank will be more selective and remain prudent in providing loans to debtors. Communication with debtors is increased especially for debtors who have symptoms of a decline in business. For debtors who still have the ability to pay, *early* restructuring is still the main choice in helping this problem. With this strategy, the NPL for the end of 2019 is projected at 1.36% Gross and 0.63% Net

Increase Third Party Fund Growth

In 2019 the Bank targeted an increase in Third Party Funds of Rp420,000 million or grew 7.42% to Rp6,076,864 million from the previous year. The growth target of Third Party Funds consists of Demand Deposits increased by Rp83,000 million or 13.06% to Rp718,578 million, Savings grew Rp49,000 million or 11.69% to Rp468,224 million and Time

Prospek Usaha Business Prospect

menjadi Rp468.224 juta dan Deposito Berjangka tumbuh Rp288.000 juta atau 6,26% menjadi Rp4.890.062 juta dari tahun sebelumnya. Dengan peningkatan Dana Pihak Ketiga tersebut, produk Deposito Berjangka masih menjadi komponen terbesar yang dimiliki oleh Bank yang kontribusinya mencapai 80,47%, sedangkan Giro dan Tabungan kontribusinya masing-masing sebesar 11,82% dan 7,71%.

STRATEGI BISNIS

Untuk mencapai tujuan usaha Bank Bumi Arta sejumlah langkah-langkah strategis telah dirancang oleh Manajemen, antara lain :

1. Menjaga dan meningkatkan tingkat kesehatan bank.
2. Meningkatkan pertumbuhan kredit dengan tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian dan prosedur perkreditan yang sehat, serta meningkatkan ekspansi di segmen ritel.
3. Menjaga dan meningkatkan kualitas aset produktif yang ada.
4. Meningkatkan kualitas dan fasilitas pelayanan nasabah dengan memanfaatkan teknologi sistem informasi yang baik dan aman.
5. Menjaga posisi likuiditas dan kecukupan modal.
6. Meningkatkan profesionalitas karyawan dengan melakukan program pelatihan dan pendidikan.
7. Melakukan upaya penghematan dan efisiensi terhadap biaya operasional.
8. Meningkatkan optimalisasi jaringan kantor.
9. Pengembangan internet dan *mobile banking*.

Deposits grew by Rp288,000 million or 6,26% to Rp4,890,062 million from the previous year. With the increase in Third Party Funds, Time Deposits products are still the largest component owned by the Bank whose contribution reaches 80.47%, while the Demand Deposits and Savings accounts for 11.82% and 7.71% respectively.

BUSINESS STRATEGY

To achieve the objectives of Bank Bumi Arta a number of strategic measures have been designed by the management, among others:

1. Maintain and improve the health of the bank.
2. Increase loan growth by abiding to the principles of prudence and sound loan procedures, as well as increasing its expansion in the retail segment.
3. Maintain and improve the quality of existing earning assets.
4. Improve the quality and customer service facilities by utilizing good and safe information technology systems.
5. Maintain liquidity position and capital adequacy.
6. Increase the professionalism of employees by providing training and education programs.
7. Make effort to economize and efficiency on operating costs.
8. Improve office network optimization
9. Development of internet and mobile banking.

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Unit Pendukung Bisnis

Business Support Unit

Sumber Daya Manusia Human Resources

Bank Bumi Arta percaya bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu aset Bank yang mempunyai peranan penting untuk membawa Bank Bumi Arta menjadi lembaga keuangan yang berkinerja baik. Oleh karena itu pengelolaan SDM selalu menjadi salah satu fokus utama dalam Rencana Bisnis Bank Bumi Arta. Setiap tahun Bank Bumi Arta merencanakan kebutuhan karyawan yang selaras dengan pertumbuhan bisnis.

Perencanaan karyawan dilakukan melalui proses yang melibatkan semua unit kerja dan dengan mempertimbangkan kemampuan Bank. Hasil dari perencanaan tersebut kemudian menjadi acuan dalam proses rekrutmen (pemenuhan karyawan). Bank Bumi Arta terus menyempurnakan kebijakan pengelolaan SDM, mengembangkan kompetensi setiap karyawan, menjaga hubungan industrial yang harmonis antara karyawan dan Bank, serta menciptakan lingkungan kerja yang nyaman dan menyenangkan. Dengan pengelolaan SDM yang tepat dan baik, diharapkan akan tersedia karyawan Bank yang berkualitas, loyal dan produktif dalam mendukung pencapaian rencana dan strategi bisnis Bank Bumi Arta.

Bank Bumi Arta menyadari bahwa pengembangan SDM yang berkualitas, loyal dan produktif bersandar pada proses rekrutmen karyawan yang efektif, dengan memperhatikan kebutuhan organisasi. Bank Bumi Arta dalam setiap proses rekrutmen selalu menekankan prinsip keterbukaan, kewajaran dan kesetaraan. Untuk mendapatkan kandidat karyawan, Bank mengutamakan SDM yang berkualitas, berintegritas tinggi dan memiliki kompetensi yang unggul serta sesuai dengan kebutuhan Bank. Untuk itu, Bank Bumi Arta menerapkan strategi dan sistem rekrutmen yang konstruktif dan strategis untuk memastikan hanya kandidat-kandidat karyawan terbaik yang bergabung dengan Bank. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui pemeriksaan latar belakang calon karyawan, antara lain riwayat pendidikan, riwayat pekerjaan, dan riwayat kondisi keuangan (SID).

Dalam memenuhi kebutuhan kandidat karyawan, Bank Bumi Arta merekrut karyawan berprestasi baik dari dalam Bank (internal) maupun dari luar (eksternal). Pemenuhan kandidat karyawan dari dalam Bank dilakukan melalui relokasi dan mutasi karyawan.

Bank memberikan kesempatan kepada karyawan agar dapat bekerja di kantor/bagian/unit kerja lainnya sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengalaman maupun pengembangan karir sesuai dengan syarat dan kualifikasi yang diperlukan. Selain itu Bank juga menyediakan program pengembangan untuk mempersiapkan pemimpin masa depan Bank atau menempuh jalur spesialisasi tertentu. Beberapa program pengembangan yang telah dilakukan meliputi antara lain: *Office Head Management Program* (OHMP), *Relationship Officer Program* (ROP) dan *Funding Officer Development Program* (FODP). Pemenuhan kebutuhan kandidat dari luar Bank dilakukan dengan berbagai cara, antara lain menggunakan beragam sarana perekrutan, seperti perekrutan di kampus, *job portal*, media sosial, dan lain-lain. Pada Tahun 2018 Bank Bumi Arta dalam memenuhi kebutuhan karyawan telah melakukan proses perekrutan terhadap 121 kandidat karyawan baik untuk karyawan tetap maupun tidak tetap.

Bank Bumi Arta believes that Human Resources (HR) is one of the Bank's assets that has an important role to bring Bank Bumi Arta to become a well-performing financial institution. Therefore the management of Human Resources (HR) has always been one of the main focuses in the Bank Bumi Arta Business Plan. Every year Bank Bumi Arta plans employee needs that are in line with business growth.

Employee planning is carried out through a process that involves all work units and takes into account the Bank's capabilities. The results of the planning then become a reference in the recruitment process (employee fulfillment). Bank Bumi Arta continues to perfect its HR management policies, develop the competency of every employee, maintain harmonious industrial relations between employees and the Bank, and create a comfortable and pleasant work environment. With proper and good HR management, it is expected that Bank employees who are qualified, loyal and productive will be available in supporting the achievement of Bank Bumi Arta's business plans and strategies.

Bank Bumi Arta realizes that the development of quality human resources relies on an effective employee recruitment process, taking into account the needs of the organization. Bank Bumi Arta in every recruitment process always emphasizes the principles of openness, fairness and equality. To get employee candidates, the Bank prioritizes quality human resources, high integrity and has superior competencies and is in accordance with the needs of the Bank. For this reason, Bank Bumi Arta implements a constructive and strategic recruitment strategy and system to ensure that only the best employee candidates join the Bank. One way to do this is through background checks on prospective employees, including education history, work history, and history of financial conditions.

In meeting the needs of prospective employees, Bank Bumi Arta recruits outstanding employees both from within the Bank (internal) and from outside (external). Fulfillment of candidate employees from within the Bank is done through relocation and transfer of employees.

The Bank provides opportunities for employees to work in other offices/department/work units as an effort to improve career experience and development in accordance with the necessary terms and qualifications. In addition, the Bank also provides a Development Program to prepare future leaders of the Bank or take certain specialization pathways. Some development programs that have been carried out include : *Office Head Management Program* (OHMP), *Relationship Officer Program* (ROP), and *Funding Officer Development Program* (FODP). Meeting the needs of candidates from outside the Bank is carried out in various ways, including using a variety of recruitment facilities, such as recruitment on campus, job portals, social media, and others. In 2018 Bank Bumi Arta in fulfilling the needs of employee has conducted a recruitment process for 121 employee candidates both for permanent and non-permanent employees.

Sumber Daya Manusia Human Resources

Bank Bumi Arta senantiasa memberikan kesempatan bagi semua karyawan untuk terus berkembang dan memaksimalkan kapabilitas dan keahliannya. Bank Bumi Arta menyelenggarakan berbagai program pelatihan dan pengembangan yang dirancang untuk membekali karyawan dengan keahlian yang dibutuhkan agar dapat melaksanakan aktivitas operasional dengan baik serta membangun budaya kerja sesuai dengan tata nilai Bank Bumi Arta. Kegiatan pelatihan dan pengembangan karyawan dipusatkan di Bumi Arta *Learning Center* (BALC), Jakarta. Melalui kombinasi program *in-house* dan eksternal, Bumi Arta *Learning Center* fokus pada program-program pelatihan yang disusun berdasarkan *Competency Based Human Resources Management* yang meliputi :

- *Core Training*, yaitu pelatihan yang wajib diikuti oleh seluruh karyawan.
- *Functional Training*, yaitu pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis sesuai dengan jabatan karyawan.
- *Behaviour Training*, yaitu pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi perilaku karyawan pada level dan jabatan tertentu.
- *Managerial Training*, yaitu pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi manajerial dan *leadership* karyawan yang menduduki jabatan struktural.

Bank Bumi Arta sepanjang tahun 2018, telah menyelenggarakan 286 program pelatihan yang terdiri dari 23 program *soft skill* dan 263 program *technical skill* dengan jumlah peserta pelatihan mencapai 5.947 karyawan dan biaya pendidikan dan pelatihan sebesar Rp6.175 juta

Ke depannya untuk mendukung perkembangan kompetensi karyawan dan cakupan pembelajaran yang lebih luas, Bank Bumi Arta akan mengembangkan sistem *E-Learning* untuk karyawan yang dapat diakses melalui komputer dengan jaringan intranet. Dengan sistem *E-Learning* ini, diharapkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran karyawan di Bank Bumi Arta dapat terus ditingkatkan.

Bank Bumi Arta always provides opportunities for all employees to continue to grow and maximize their capabilities and expertise. Bank Bumi Arta organizes a variety of training and development programs designed to equip employees with the skills needed to be able to carry out operational activities well and build a work culture in accordance with the values of Bank Bumi Arta. Employee training and development activities are centered at Bumi Arta *Learning Center* (BALC), Jakarta. Through a combination of in-house and external programs, Bumi Arta *Learning Center* focuses on training programs prepared based on *Competency Based Human Resources Management* which include :

- *Core Training*, which is training that must be followed by all employees.
- *Functional Training*, which is training that aims to improve technical competencies in accordance with employee positions.
- *Behavior Training*, which is training that aims to improve employee behavioral competencies at certain levels and positions.
- *Managerial Training*, which is training that aims to improve managerial competence and leadership of employees who occupy structural positions.

Bank Bumi Arta throughout 2018 has organized 286 training programs consisting of 23 soft skills programs and 263 technical skills programs with the number of trainees reaching 5,947 employees and education and training costs of Rp6,175 million

Going forward to support the development of employee competencies and broader scope of learning Bank Bumi Arta will develop an *E-Learning* system for employees that can be accessed through computers with intranet networks. With this *E-Learning* system, it is expected that the efficiency and effectiveness of employee learning at Bank Bumi Arta can continue to be improved.

Tabel Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Pendidikan
Table of Permanent Employee Composition Based on Education

Uraian / Description	2018		2017	
	Total	%	Total	%
Pasca Sarjana Post Graduate	9	0,99	8	0,86
Sarjana Bachelor Degree	485	53,24	477	51,29
Akademi Academy	108	11,86	119	12,80
S M U Senior High School	287	31,50	304	32,69
S M P Junior High School	22	2,41	22	2,36
Jumlah Total	911	100,00	930	100,00

Sumber Daya Manusia

Human Resources

Tabel Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Usia

Table of Permanent Employee Composition Based on Age

Uraian / Description	2018		2017	
	Total	%	Total	%
Di bawah 20 tahun Under 20 years	11	1,21	3	0,32
20 – 29 tahun 20 – 29 years	341	37,43	353	37,96
30 – 39 tahun 30 – 39 years	284	31,17	286	30,75
40 – 49 tahun 40 – 49 years	172	18,88	184	19,79
Di atas 50 tahun Over 50 years	103	11,31	104	11,18
Jumlah Total	911	100,00	930	100,00

Tabel Komposisi Karyawan Tetap Berdasarkan Tingkatan

Table of Permanent Employee Composition Based on Grade

Uraian / Description	2018		2017	
	Total	%	Total	%
Pejabat Eksekutif Executive Officer	1	0,11	1	0,11
Pejabat Madya Senior Officer	23	2,52	23	2,47
Pejabat Muda Junior Officer	87	9,55	98	10,54
Pejabat Tata Usaha Utama Chief Clerk	56	6,15	70	7,53
Pejabat Tata Usaha Madya Senior Clerk	213	23,38	211	22,69
Pejabat Tata Usaha Muda Junior Clerk	450	49,40	427	45,91
Pejabat Pelaksana Umum Non Clerk	81	8,89	100	10,75
Jumlah Total	911	100,00	930	100,00

Tabel Program dan Biaya Pelatihan Karyawan

Table of Employee Training Program and Costs

Uraian / Description	2018	2017
Jumlah Program Pelatihan Number of Training Programs	286	271
Jumlah Peserta Pelatihan Number of Training Programs	5.947	5.922
Total Biaya Pelatihan (Rp 1) Total Cost of Training (Rp 1)	6.175.459.419	4.592.025.022
Rata-rata Biaya Pelatihan per Karyawan (Rp 1) Average Cost of Training per Employee (Rp 1)	1.123.424	775.418

Sumber Daya Manusia

Human Resources



Risk Management Certification Refresher Training, Hotel Mulia, Bali.



Training Relationship Officer Program (ROP), Bumi Arta Center (BALC), Jakarta.



Training Motivation Learn – Dream – Succeed, Trizara Resort, Lembang, Bandung.



Training Leading Team Effectively, Hotel Grand Mercure, Jakarta.

Teknologi Informasi Information Technology

Bank Bumi Arta senantiasa melaksanakan peningkatan dan pengembangan teknologi informasi yang dimiliki, untuk menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan nasabah. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan, memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi nasabah dalam bertransaksi dan berinteraksi dengan layanan perbankan.

Bank Bumi Arta saat ini telah memiliki beberapa produk dan layanan perbankan berbasis teknologi informasi (*E-Banking*), sebagai berikut :

■ ATM BBA, ATM PRIMA dan ATM BERSAMA

ATM adalah produk jasa layanan Bank berupa terminal atau mesin komputer yang memberikan kemudahan kepada nasabah dalam melakukan berbagai transaksi perbankan seperti penarikan tunai, informasi saldo, pemindahbukuan, transfer antar bank, penggantian PIN, *mini statement*, pembayaran tagihan, dan pembelian. Jumlah mesin ATM per 31 Desember 2018 adalah 191.841 unit yang tersebar diseluruh Indonesia, terdiri dari 15 unit ATM BBA, 111.333 unit ATM Prima dan 80.493 unit ATM Bersama.

■ INTERNET BANKING (E-BBA) KORPORASI

E-BBA Korporasi adalah produk jasa layanan Bank berbasis jaringan internet yang memberikan kemudahan kepada nasabah korporasi untuk memenuhi kebutuhan bisnisnya dan melakukan transaksi perbankan seperti *inquiry* rekening, *inquiry* transaksi, cetak rekening koran, pemindahbukuan, transfer dana, pembayaran gaji, permintaan Buku Cek/BG, informasi nilai tukar, informasi suku bunga, manajemen likuiditas korporasi.

■ PHONE BANKING

Phone Banking merupakan produk jasa layanan Bank yang dapat diakses melalui telepon untuk memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi perbankan seperti pemindahbukuan antar rekening Bank Bumi Arta, informasi saldo, informasi produk, informasi nilai tukar, penggantian PIN dan berbicara dengan *phone banking officer* Bank Bumi Arta.

■ SMS BANKING

SMS Banking merupakan produk jasa layanan Bank berbasis teknologi seluler yang memberikan kemudahan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan melalui media SMS seperti transfer, pemindahbukuan, penggantian PIN, informasi saldo, dan informasi nilai tukar.

Sedangkan untuk tahun mendatang Bank Bumi Arta telah menetapkan rencana dan strategi pengembangan produk dan jasa layanan perbankan berbasis teknologi sebagai berikut :

■ MOBILE BANKING

Mobile Banking adalah produk jasa layanan Bank yang diberikan kepada nasabah dalam kemudahan bertransaksi secara *online* dengan penggunaan perangkat *smartphone*. Dengan adanya kanal layanan elektronik berbasis *mobile smartphone* dapat memenuhi kebutuhan nasabah yang memiliki mobilitas transaksi

Bank Bumi Arta always carries out the improvement and development of its information technology, to adapt to technological developments and customer needs. This is done to improve service quality, provide convenience and comfort for customers in transactions and interact with Bank services.

Bank Bumi Arta currently has several information technology-based banking products and services (*E-Banking*), as follows:

■ ATM BBA, ATM PRIMA and ATM BERSAMA

ATM is a Bank service product in the form of a terminal or computer machine that provides convenience to customers in conducting various banking transactions such as cash withdrawals, balance information, book-entry, interbank transfers, PIN changes, mini statements, bill payments, and purchases. The number of ATM machines per December 31, 2018 is 191.841 units, which is spread throughout Indonesia, consisting of 15 units ATM BBA, 111.333 units ATM Prima, and 80.493 units ATM Bersama.

■ INTERNET BANKING (E-BBA) CORPORATION

E-BBA Corporation is an internet-based Bank service product that provides convenience to corporate customers to meet their business needs and conduct banking transactions such as account inquiries, transaction inquiry, checking account printing, book-entry, fund transfers, salary payments, Cheque Book/BG requests, exchange rate information, interest rate information, corporate liquidity management.

■ PHONE BANKING

Phone Banking is a Bank service product that can be accessed by telephone to provide convenience for customers in conducting banking transactions such as transfer between Bank Bumi Arta accounts, balance information, product information, exchange rate information, PIN replacement and talking to Bank Bumi Arta phone banking officer.

■ SMS BANKING

SMS Banking is a cellular technology-based Bank service product that facilitates customers in conducting banking transactions through SMS media such as transfer, book-entry, PIN changes, balance information, and exchange rate information.

Whereas for the coming year Bank Bumi Arta has established the following plans and strategies for developing technology and technology-based banking services:

■ MOBILE BANKING

Mobile Banking is a product of Bank services provided to customers in the ease of transacting online with the use of smartphone devices. With the presence of mobile smartphone-based electronic service channels can meet the needs of customers who have high transaction mobility. In addition, the Mobile Banking electronic

Teknologi Informasi Information Technology

yang tinggi. Selain itu, kanal layanan *elektronik Mobile Banking* memiliki segmentasi pasar yang lebih dinamis, yaitu generasi muda. Kebutuhan generasi muda yang menginginkan kemudahan, kecepatan dan keamanan dalam bertransaksi dapat menambah *customer base* bagi Bank Bumi Arta di era digitalisasi ini.

■ INTERNET BANKING (E-BBA) INDIVIDUAL

E-BBA Individual adalah produk jasa layanan Bank yang diberikan kepada nasabah individual untuk memberikan kemudahan bertransaksi melalui jaringan internet. *E-BBA Individual* dapat memenuhi kebutuhan nasabah untuk melakukan transaksi lebih nyaman dan mudah dimanapun, kapanpun selama terkoneksi ke jaringan internet.

■ VIRTUAL ACCOUNT BBA

Virtual Account BBA adalah produk jasa layanan Bank yang diberikan kepada nasabah untuk memberikan kemudahan transaksi finansial, dimana sistem secara otomatis akan mendeskripsikan transaksi tersebut dan mengarahkan transaksi ke rekening induk milik lembaga keuangan atau institusi yang bersangkutan. *Virtual Account BBA* bertujuan untuk mempermudah nasabah dalam melakukan pembayaran dengan melalui *channel* Teller, ATM, *Mobile Banking* dan *Internet Banking* serta juga dapat dilakukan dari *E-Channel* bank lain.

■ KARTU FLAZZ BBA (CO BRANDING)

Kartu *Flazz BBA* adalah kartu prabayar yang diterbitkan oleh Bank Bumi Arta bekerja sama dengan BCA, yang dapat digunakan untuk transaksi pembayaran dengan mendeбет dana yang tersimpan pada Kartu *Flazz BBA* dan transaksi isi ulang (*top up*).

■ KARTU TASPEN SMART CARD (CO BRANDING)

Kartu *Taspen Smart Card* adalah kartu yang diterbitkan oleh Bank Bumi Arta untuk mendukung pelaksanaan perjanjian kerja sama dengan PT Taspen (Persero) dalam melakukan pembayaran tabungan hari tua, pensiun, jaminan kecelakaan kerja, dan jaminan kematian melalui rekening Bank.

Selain itu Bank Bumi Arta juga akan mengembangkan beberapa aplikasi berbasis teknologi informasi yang digunakan untuk mendukung operasional Bank, sebagai berikut :

■ APLIKASI PSAK 71

Pengembangan aplikasi PSAK 71 dalam rangka untuk menyesuaikan dan memenuhi Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-78/PB.11/2017 tanggal 08 September 2017 perihal Penerapan PSAK 71 (IFRS 9).

■ APLIKASI DUKCAPIL

Pengembangan aplikasi Dukcapil dalam rangka untuk meningkatkan dalam pengelolaan data nasabah yang berkaitan memverifikasi data nasabah dengan data Dukcapil sehingga memperkuat proses *Know Your Customer* (KYC) yang sudah diterapkan di Bank.

service channel has a more dynamic market segmentation, namely the younger generation. The needs of the younger generation who want convenience, speed and security in transactions can add to the customer base Bank Bumi Arta in this digitalization era.

■ INTERNET BANKING (E-BBA) INDIVIDUAL

E-BBA Individual is a product of Bank services provided to individual customers to provide easy transactions through the internet network. *E-BBA Individual* can fulfill customers' needs to make transactions more convenient and easy anywhere, anytime as long as it is connected to the internet network.

■ VIRTUAL ACCOUNT BBA

Virtual Accounts BBA are products of Bank services that are provided to customers to provide easy financial transactions, where the system will automatically describe the transaction and direct transactions to the parent account of the financial institution or institution concerned. *BBA Virtual Account* aims to make it easier for customers to make payments through Teller, ATM, *Mobile Banking* and *Internet Banking* channels and can also be done from other bank *E-Channels*.

■ FLAZZ BBA CARD (CO BRANDING)

The *Flazz BBA Card* is a prepaid card issued by the Bank Bumi Arta in collaboration with BCA, which can be used for payment transactions by debiting funds stored on the *Flazz BBA Card* and top up transactions.

■ TASPEN SMART CARD (CO BRANDING)

The *Taspen Smart Card* is a card issued by the Bank Bumi Arta to support the implementation of a cooperation agreement with PT. Taspen (Persero) in making payments for old age savings, pensions, work accident insurance, and death guarantees through Bank accounts.

In addition, Bank Bumi Arta will also develop several information technology-based applications used to support the Bank's operations, as follows:

■ APPLICATION OF PSAK 71

Development of application of PSAK 71 in order to adjust and fulfill the Financial Services Authority Letter No. S-78/PB.11/2017 dated September 8, 2017 concerning Application of PSAK 71 (IFRS 9).

■ DUKCAPIL APPLICATIONS

Dukcapil application development in order to improve customer data management relating to verifying customer data with *Dukcapil* data thus strengthening the *Know Your Customer* (KYC) process that has been implemented at the Bank.

Teknologi Informasi Information Technology

Bank Bumi Arta juga senantiasa mengikuti *trend* perkembangan teknologi informasi yang sedang berkembang guna menyesuaikan dan mengintegrasikan dengan perkembangan teknologi informasi yang ada. Untuk mengikuti perkembangan teknologi tersebut, Bank Bumi Arta secara berkelanjutan mengikuti pelatihan (*training*) internal dan eksternal serta *share knowledge* yang berkaitan dengan perkembangan teknologi tersebut.

Mengingat pentingnya peran teknologi informasi dalam rencana dan perkembangan bisnis Bank, Bank Bumi Arta senantiasa memperhatikan kecukupan sumber daya teknologi informasi untuk mendukung kebutuhan bisnis Bank. Saat ini Bank Bumi Arta memiliki Divisi Teknologi Informasi terdiri dari :

1. Bagian Teknologi Informasi *Development*
Bagian ini memiliki tugas utama untuk mengembangkan aplikasi sesuai dengan keperluan dan perkembangan bisnis serta meningkatkan efisiensi dalam operasional Bank.
2. Bagian *IT Quality Control*
Bagian ini memiliki tugas untuk memastikan *delivery* setiap aplikasi yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, standar, dan spesifikasi yang telah ditentukan Bank.
3. Bagian *Delivery Channel*
Bagian ini memiliki tugas utama untuk memastikan kemudahan dan kenyamanan nasabah Bank Bumi Arta menggunakan kanal layanan elektronik berjalan dengan baik, serta melakukan *monitoring* terhadap kanal layanan elektronik tersebut.

Selain itu, Divisi Teknologi informasi juga memiliki staf Divisi Teknologi Informasi yang memiliki tugas utama untuk memastikan kelancaran operasional *Core Banking* Bank Bumi Arta, serta melakukan *monitoring* terhadap infrastruktur teknologi informasi.

Bank Bumi Arta also constantly follows the trend of developing information technology that is developing in order to adapt and integrate with the development of existing information technology. To keep abreast of these technological developments, Bank Bumi Arta continuously participates in internal and external training and share knowledge related to the development of these technologies.

Given the importance of the role of information technology in the plan and development of the Bank's business, Bank Bumi Arta always pays attention to the adequacy of information technology resources to support the Bank's business needs. At present Bank Bumi Arta has an Information Technology Division consisting of :

1. Information Technology Development Department
This department has the main task of developing applications in accordance with the needs and development of the business as well as increasing efficiency in Bank operations.
2. IT Quality Control Department
This department has the task of ensuring delivery of each application developed in accordance with the requirements, standards, and specifications prescribed by the Bank.
3. Delivery Channel Department
This department has the main task to ensure the convenience and comfort of Bank Bumi Arta's customers using electronic service channels to run well, and to monitor the electronic service channel.

In addition, the Information Technology Division also has an Information Technology Division Staff who has the main task of ensuring the smooth operation of Bank Bumi Arta Core Banking, as well as monitoring information technology infrastructure.



INTERNET BANKING BBA (E-BBA)



SMS AND PHONE BANKING BBA

Manajemen Risiko Risk Management

Penerapan Manajemen Risiko yang dilaksanakan oleh Bank Bumi Arta berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/SEOJK.03/2016 tanggal 01 September 2016 perihal Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum yang meliputi:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;

Sesuai dengan kerangka Tata Kelola Perusahaan yang baik, Bank Bumi Arta telah mengimplementasikan struktur Manajemen Risiko yang terpadu yang terdiri dari Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko-risiko secara spesifik, yaitu antara lain, Komite Kredit Cabang dan Kantor Pusat, Komite Kredit *Treasury* Kantor Pusat, Komite Aktiva dan Pasiva (*Asset and Liability Committee/ALCO*), dan Komite Pengarah Teknologi Informasi.

Komite Pemantau Risiko merupakan salah satu bentuk pengawasan aktif Dewan Komisaris dalam penerapan manajemen risiko. Komite Pemantau Risiko dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan kebijakan dan strategi manajemen risiko yang disusun oleh manajemen. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Wakil Presiden Komisaris dan 2 (dua) Pihak Independen yang masing-masing mempunyai keahlian dibidang perbankan, keuangan dan manajemen risiko.

Pengawasan aktif manajemen dalam rangka penerapan manajemen risiko dilakukan oleh Komite Manajemen Risiko. Komite Manajemen Risiko yang beranggotakan Direksi dan *Middle Management* bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Presiden Direktur terkait Manajemen Risiko yang meliputi:

1. penyusunan kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi Manajemen Risiko, tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal;
2. penyempurnaan proses Manajemen Risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi;
3. penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

The application of Risk Management implemented by Bank Bumi Arta is directed by Financial Services Authority Regulation Number 18/POJK.03/2016 dated 16 March 2016 and Financial Services Authority Circulars Number. 34/SEOJK.03/2016 dated 01 September on the Application of Risk Management for Commercial Banks, which includes:

1. Active Supervision by the Board of Commissioners and Board of Directors;

In accordance with the framework of Good Corporate Governance, Bank Bumi Arta has implemented the integrated structure of Risk Management which consists of the Risk Monitoring Committee, Risk Management Committee, the Risk Management Work Unit and several other committees tasked to handle risks specific to, among others, Branch Credit Committee and the Central Office, Treasury Head Office Credit Committee, Asset and Liability Committee (ALCO), and the Information Technology Steering Committee.

The Risk Monitoring Committee is one of the forms of active supervision by the Board of Commissioners in the implementation of risk management. The Risk Monitoring Committee was established to assist the Board of Commissioners in carrying out its duties and the supervision on matters related to risk management policies and strategies prepared by the management. The Risk Monitoring Committee is chaired by the Vice President Commissioner and 2 (two) independent parties who each have expertise in banking, finance and risk management.

Active supervision of the management in order to implement the risk management is performed by the Risk Management Committee. The Risk Management Committee consists of the Board of Directors and Middle Management who are responsible for the evaluation and provision of recommendations to the President Director in relation to Risk Management, which include:

1. preparation of the Risk Management policy as well as the changes, including the Risk Management Strategies, the level of risk bearing capacity and risk tolerance, risk management frameworks and contingency plans to anticipate the occurrence of irregular conditions;
2. periodic or incidental improvement of the Risk Management process as a result of changes in external and internal conditions affecting the Bank's capital adequacy, risk profile, and ineffective implementation of Risk Management based on the results of the evaluation;
3. the establishment of policies and/or business decisions that deviate from normal procedures, such as significant excess of business expansion compared with the predetermined plan of the Bank's business or uptaking a position/risk exposure that exceeds the established limits.

Manajemen Risiko Risk Management

Pelaksanaan atas kebijakan dan penerapan manajemen risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen terhadap satuan kerja operasional (*risk taking unit*).

Satuan Kerja Manajemen Risiko/Terintegrasi bertanggung jawab kepada Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko. Wewenang dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko/Terintegrasi adalah :

1. memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko Bank/Terintegrasi;
2. mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko Bank/Terintegrasi;
3. mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan Manajemen Risiko Bank/Terintegrasi;
4. memantau implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko Bank/Terintegrasi yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko Bank/Terintegrasi dan yang telah disetujui oleh Direksi Bank/Entitas Utama;
5. memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan, maupun per risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit yang ditetapkan;
6. melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi Manajemen Risiko Bank/Terintegrasi terhadap portofolio atau kinerja Bank/Konglomerasi Keuangan secara keseluruhan;
7. mengkaji usulan aktivitas dan/atau produk baru yang dikembangkan oleh suatu unit tertentu Bank. Pengkajian difokuskan terutama pada aspek kemampuan Bank untuk mengelola aktivitas dan atau produk baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank secara keseluruhan;
8. mengkaji usulan lini bisnis baru yang bersifat strategis, antara lain berupa masuknya suatu entitas dalam Konglomerasi Keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap eksposur Risiko Konglomerasi Keuangan.
9. memberikan informasi/rekomendasi kepada satuan kerja bisnis/Komite Manajemen Risiko/Komite Manajemen Risiko Terintegrasi terkait hasil evaluasi terhadap penerapan Manajemen Risiko/Terintegrasi antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank/Terintegrasi;
10. mengevaluasi akurasi dan validitas data yang digunakan oleh Bank untuk mengukur risiko bagi Bank dan Konglomerasi Keuangan;
11. menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko Bank/Terintegrasi kepada Presiden Direktur, Direktur Kepatuhan/Direktur yang membawahkan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi, Komite Manajemen Risiko Bank dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala sesuai dengan peraturan yang berlaku.

The implementation of policies and the implementation of risk management are performed by the independent Risk Management Work Unit towards the operational working unit (*risk taking unit*).

The Integrated Risk Management Work Unit is responsible to the Division of Compliance and Risk Management. The Authority and responsibility of the Integrated Risk Management Work Unit are :

1. To provide input to the Board of Directors in the development of policies, strategies and Integrated Bank Risk Management framework;
2. To develop procedures and tools for the identification, measurement, monitoring, and controlling of integrated bank risks;
3. To design and implement the necessary tools in the implementation of Integrated Bank Risk Management;
4. To monitor the implementation of policies, strategies and frameworks of the Integrated Bank Risk Management recommended by the Integrated Bank Risk Management Committee and have been approved by the Bank's Board of Directors/the Main Entity;
5. To monitor the position/exposure of the overall risk, and per risk, including the monitoring of compliance with the established risk tolerance and limits;
6. To perform stress testing to determine the impact of the implementation of policies and strategies of Integrated Bank Risk Management on the portfolio or the Bank's /Financial Conglomerates performance as a whole;
7. To evaluate the proposed activity and/or new products developed by a particular unit of the Bank. The assessment focuses primarily on aspects of the Bank's ability to manage activities and or new products including the completeness of the system and the procedures used as well as the impact on the overall risk exposure of the Bank;
8. To evaluate the proposed new business lines that are strategic, among others the inclusion of an entity in the Financial Conglomerate that significantly influence the risk exposure of Financial Conglomerates;
9. To provide informations/recommendations to the business working units/the Risk Management Committee/the Integrated Risk Management Committee in relation to the results of an evaluation of the implementation of Integrated Risk Management, among others, regarding the amount or the maximum risk exposure that can be maintained by the Integrated Bank;
10. To evaluate the accuracy and validity of the data used by the Bank in measuring the risks to the Bank and Financial Conglomerates;
11. To prepare and submit an integrated bank risk profile report to the President Director, Director of Compliance/the Director in charge of integrated risk management function, the Bank's Risk Management Committee, and the Integrated Risk Management Committee on a regular basis in accordance with applicable regulations;

Manajemen Risiko Risk Management

12. melakukan pemantauan Risiko pada Konglomerasi Keuangan berdasarkan hasil penilaian :
 - a. profil Risiko setiap Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan;
 - b. tingkat Risiko masing-masing Risiko secara terintegrasi,
 - c. profil Risiko secara terintegrasi.
 13. melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - a. kecukupan kerangka Manajemen Risiko;
 - b. keakuratan metodologi penilaian risiko; dan
 - c. kecukupan sistem informasi Manajemen Risiko;
 - d. ketepatan, kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko.
 14. menilai kecukupan modal Bank/Terintegrasi
 15. memeriksa dan bertanggung jawab atas kebenaran dan ketepatan penyampaian laporan baik intern maupun ekstern;
 16. sebagai anggota Komite Manajemen Risiko Bank/Terintegrasi bertanggungjawab memberikan rekomendasi kepada Direksi Bank/Entitas Utama dalam penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Bank/Terintegrasi serta perubahannya, perbaikan, atau penyempurnaan.
 17. menerapkan Strategi Anti *Fraud* dan melaporkan atau tidak menyembunyikan kejadian *fraud* yang diketahui, memberikan arahan dan menumbuhkan *awareness* untuk pengendalian risiko *fraud* kepada staff.
- 2. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit;**
- Dalam rangka menerapkan Manajemen Risiko yang efektif, Bank Bumi Arta telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk setiap produk yang dikeluarkan serta pengelolaan risiko yang ada, sehingga mampu mengimplementasikan produk-produk tersebut secara tepat, baik, benar dan hati-hati sehingga kegiatan usaha Bank tetap dapat terkendali pada tingkat risiko yang diambil (*Risk Appetite*) yaitu *Low to Moderate* dan toleransi risiko (*Risk Tolerance*) yaitu *Low to Moderate* serta memberikan kepuasan kepada nasabahnya.
- Tingkat risiko yang diambil (*Risk Appetite*) dan toleransi risiko (*Risk Tolerance*) termasuk di dalamnya penetapan limit telah mempertimbangkan strategi dan tujuan bisnis Bank serta kemampuan Bank dalam mengambil risiko (*risk bearing capacity*).
- Bank secara berkala melakukan *review* terhadap kebijakan, prosedur, dan limit seiring dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan pertumbuhan bisnis Bank.
- 3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko;**
- Bank Bumi Arta mengidentifikasi dan mengukur seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap produk dan aktivitas bisnis Bank, serta memantau besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit yang telah ditetapkan. Hasil pemantauan dilaporkan secara berkala kepada Direksi dalam rangka mitigasi
12. To monitor the risks in the Financial Conglomerates on assessment results :
 - a. every risk profile of Financial Institutions within Financial Conglomerates;
 - b. the risk level of each risk in an integrated manner;
 - c. integrated risk profile.
 13. To carry out the review on a regular basis with a frequency customized for the Bank, to ensure:
 - a. The adequacy of risk management framework;
 - b. The accuracy of risk assessment methodology; and
 - c. The adequacy of risk management information systems;
 - d. Accuracy,policies, procedures and risk limits.
 14. To asses the capital adequacy of Banks Integrated;
 15. To examine and be responsible for the correctness and accuracy of the submission of reports both intern and extern;
 16. As a member of the Integrated Bank Risk Management Committee is responsible for providing recommendations to the Board of Directors/Main Entity in the preparation of the Integrated Bank Risk Management policies and changes, fixes and improvements;
 17. To implement Anti Fraud Strategy and report fraud or hide events that are known, provide direction and foster awereness of fraud risk management to staff.
- 2. Adequacy of policies, procedures and limit establishment;**
- In order to implement an effective Risk Management, Bank Bumi Arta has established policies and procedures for each product issued as well as the required risk management, in order to be able to implement these products appropriately, properly, correctly and carefully hence the business activities of the Bank remain controlled at the level of the Risk Appetite, namely Low to Moderate and Risk Tolerance, namely Low to Moderate as well as providing satisfaction to its customers.
- The level of the Risk Appetite and Risk Tolerance includes the establishment of limits that have had thorough considerations for the business strategies and objectives of the Bank as well as the ability of the Bank to take risks (risk bearing capacity).
- The Bank regularly reviews the policies, procedures, and limits in line with the laws and regulations in force and the growth of the Bank's business.
- 3. Adequacy of identification, measurement, monitoring and risk control process, as well as the Risk Management Information System;**
- Bank Bumi Arta identifies and measures all types of inherent risks in any products and business activities of the Bank, as well as monitoring the magnitude of the risk exposure, risk tolerance, and compliance with the established limits. The monitoring results are reported regularly to the Board of Directors in order to mitigate the

Manajemen Risiko Risk Management

risiko dan tindakan yang diperlukan. Pengendalian risiko telah dilakukan Bank terkait dengan eksposur risiko yang ada antara lain kepatuhan akan ketentuan/peraturan yang berlaku, kelengkapan prosedur, monitor dan *review* kegiatan usaha debitur, kehandalan sumber daya manusia, penentuan batas limit dan wewenang, penerapan ALMA serta penambahan modal Bank.

Sebagai bagian dari sistem informasi manajemen risiko adalah penyusunan profil risiko Bank yang dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan secara triwulanan. Laporan profil risiko ini menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank (*inherent risk*) termasuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk masing-masing jenis risiko.

Penilaian profil risiko Bank Bumi Arta dilakukan terhadap 8 (delapan) jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, dan Risiko Kepatuhan. Hasil penilaian risiko komposit Bank Bumi Arta per 31 Desember 2018 adalah *Low to Moderate* yang merupakan kombinasi dari Risiko Inheren Agregat *Low to Moderate* dan Kualitas Penerapan Manajemen *Satisfactory*.

risks and the actions needed. Control of risks has been undertaken by the Bank in relation to exposure of risks, among others, the compliance of the provisions/regulations, completeness of procedures, monitoring and review of the business activities of the debtors, the reliability of human resources, the establishment of limits and authorities, the implementation of ALMA and the addition of the Bank's capital.

A part of the risk management information system is the preparation of the risk profile of the Bank to be reported to Financial Services Authority on a quarterly basis. The report of this risk profile illustrates the inherent risks in the business activities of the Bank (*inherent risk*) including Quality Risk Management for each type of risk.

The rate of risk profile of Bank Bumi Arta is performed on eight (8) types of risks, those are Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk, and Compliance Risk. The results of the composite risk assessment of Bank Bumi Arta as per December 31, 2018 was Low to Moderate which was a combination of the Aggregate Inherent Risk from Low to Moderate and Quality of the Satisfactory Management Implementation.

Tabel Profil Risiko dan Peringkat Risiko Komposit Bank Bumi Arta Per 31 Desember 2018
Table of Risk Profiles and Bank Bumi Arta Composite Risk Ranking As of December 31, 2018

Profil Risiko Risk Profile	Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Rating	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko Rating the Quality of Risk Management	Peringkat Tingkat Risiko Rating Risk Level
Risiko Kredit Credit Risk	Low to Moderate	Fair	Low to Moderate
Risiko Pasar Market Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Likuiditas Liquidity Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Operasional Operational Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Hukum Legal Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Reputasi Reputation Risk	Low	Satisfactory	Low
Risiko Strategik Strategic Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Kepatuhan Compliance Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Peringkat Komposit Composite Rating	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate

4. Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Pengendalian intern dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

SKAI telah melakukan fungsi pengawasan secara independen dengan cakupan tugas yang memadai dan sesuai dengan rencana pemeriksaan.

4. Thorough internal control system.

Internal control is done by setting a clear organizational structure which illustrates the limits of authority and responsibilities of each unit as well as the periodic internal audit assessment.

SKAI has conducted independent supervision function with an adequate task coverage and in accordance with the inspection plan.

Manajemen Risiko Risk Management

RISIKO KREDIT

Kebijakan Bank Bumi Arta mengenai keputusan kredit adalah bahwa setiap keputusan kredit harus dilakukan berdasarkan pertimbangan pendapat dari beberapa pejabat yang diserahi tugas dalam bidang perkreditan. Untuk memenuhi kebijakan tersebut, Direksi membentuk Komite Kredit (*credit committee*) di setiap Kantor Cabang dan Komite Kredit Kantor Pusat Non Operasional. Komite Kredit adalah suatu tim kerja yang anggotanya terdiri dari para pejabat kredit. Tugas pokok komite ini adalah menilai suatu usulan kredit serta membuat keputusan kredit.

Strategi pemasaran di bidang perkreditan komersial mencakup pendefinisian debitur, kelas risiko dan konsentrasi industri yang ingin dicapai. Strategi pemasaran yang akan dilaksanakan oleh setiap *lending unit* harus dimintakan persetujuan terlebih dahulu dari Direksi.

Bank mengelola Risiko Konsentrasi Kredit dengan cara menjaga agar pemberian kredit kepada debitur individu maupun kelompok debitur baik pihak terkait maupun tidak terkait tidak melebihi limit dari Batas Maksimum Pemberian Kredit serta mengelola pemberian kredit terhadap suatu sektor industri tertentu agar tidak melebihi limit yang telah ditetapkan.

Bank Bumi Arta memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian Risiko Kredit seperti Kebijakan Perkreditan Bank Bumi Arta (KPBB), Buku Pedoman Kredit dan Prosedur (BPKP), Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR), dan Surat Edaran terkait.

Bank Bumi Arta mengelola dan mengontrol Risiko Kredit dengan berbagai cara diantaranya, diversifikasi produk kredit, menetapkan limit kredit, pengukuran dan pemantauan serta pengendalian Risiko Kredit

Selain itu Bank Bumi Arta juga menjalankan fungsi pengawasan (supervisi) kredit dengan efektif yang mencakup pemantauan dan pemeriksaan yang ketat, berkala dan terus menerus pada kredit yang telah disalurkan.

Bank Bumi Arta memiliki sistem *credit rating* dan *scoring* terhadap *outstanding* kredit dengan batas plafond tertentu kecuali kredit pensiun dan kredit dengan jaminan *cash collateral* dan melakukan pemantauan terhadap hasil sistem tersebut yang dibandingkan dengan realisasi kualitas kredit.

Pengendalian risiko kredit dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

Bank telah memiliki Bagian *Remedial* Kredit Umum yang memonitor tunggakan dan *overdraft* debitur secara periodik serta mencari solusi bagi debitur yang berpotensi bermasalah maupun debitur bermasalah. Bagian *Remedial* Kredit Umum juga melakukan analisis serta memberikan rekomendasi/opini penyelesaian kredit bermasalah dan

CREDIT RISK

The policy of Bank Bumi Arta on the decision of credit is that every credit decision should be based on the consideration of the opinions of some officials entrusted with the duties in the field of credit. To meet the policy, the Board of Directors established the Committee for Credit (Credit Committee) at each branch offices and the Credit Committee of Non-Operational Headquarters. The Credit Committee is a working group whose members consist of credit officials. The main task of this committee is to assess a proposed loan and to make credit decisions.

The marketing strategy in the field of commercial loans includes defining the debtors, risk class and concentration of the industry to be achieved. The marketing strategies that will be implemented by each *lending unit* must have prior approval from the Board of Directors.

The Bank manages the Risk of Credit Concentration by way of maintaining the loans disbursed to individual or collective debtors both related and unrelated parties do not exceed the loan limit of the Maximum Loan Disbursement as well as managing the provision of loans to particular industrial sectors not to exceed the established limits.

Bank Bumi Arta has policies and procedures on the control of Credit Risks such as the Policy of Credit of Bank Bumi Arta (KPBB), Handbook Credit and Procedures (BPKP), Handbook of Risk Management (BPMR), and the related Circulars.

Bank Bumi Arta manages and controls Credit Risks in various ways including, the diversification credit products, setting credit limits, measurement, monitoring as well as controlling the Credit Risks.

In addition, Bank Bumi Arta also exercises oversight (supervision) of loans effectively that includes strict periodic and continuous monitoring and inspection on loans that have been disbursed.

Bank Bumi Arta has a system of credit rating and scoring on outstanding loans with a certain maximum limit except for pension credits and loans with collateral cash guarantee and monitoring the results of the system compared with the realization of the credit quality.

The control of credit risk is by setting a clear organizational structure which illustrates the limits of authority and responsibilities of each unit as well as the periodic internal audit assessment.

The Bank has a section that monitors Remedial General Loan that monitors the arrears and overdraft of debtors periodically as well as to find a solution for debtors who are potentially problematic or troubled borrowers. Remedial General Loan Section also conducts analysis and provides recommendations/opinions to settlements of non-performing

Manajemen Risiko Risk Management

Agunan yang Diambil Alih (AYDA) kepada Direksi serta melakukan *follow up* penyelesaian kredit bermasalah dan AYDA tersebut. Bank juga telah menunjuk staff Divisi Administrasi Kredit Pensiun yang akan melaksanakan fungsi *remedial*.

Berdasarkan PSAK 55/50, Bank membagi kualitas tagihan kredit menjadi tagihan *Non Impair* dan tagihan *Impair*. Tagihan *Non Impair* adalah tagihan kredit dengan tunggakan pokok dan/bunga sampai dengan 90 hari sedangkan tagihan *Impair* adalah tagihan kredit dengan tunggakan pokok dan/bunga lebih dari 90 hari.

Atas tagihan kredit tersebut, Bank Bumi Arta membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) atas portofolio kredit yang telah diberikan kepada debitur. CKPN dibedakan antara CKPN individual dan CKPN kolektif. CKPN individual untuk portofolio kredit dengan jumlah tertentu diperhitungkan berdasarkan *cashflow* debitur. Sedangkan CKPN kolektif didasari oleh data historis Bank selama 3 (tiga) tahun terakhir dengan menggunakan sistem *migration*.

Bank Bumi Arta telah memperhitungkan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Mengingat debitur korporasi Bank sampai saat ini belum berperingkat maka seluruh perhitungan menggunakan klasifikasi tanpa peringkat.

Sebagai salah satu proses mitigasi risiko, Bank Bumi Arta menerima agunan menjadi *second-way-out*. Agunan yang dapat diterima oleh Bank harus memenuhi kriteria memiliki dokumentasi kepemilikan yang jelas dan sah, memiliki nilai pasar yang baik (*marketability value*), dapat diikat secara hukum (*legalitas*), dan memiliki nilai yang relatif stabil dan cenderung naik baik untuk agunan yang bergerak, agunan tidak bergerak, surat berharga, maupun emas. Penyerahan agunan diawali dengan proses penilaian agunan dan diikat sesuai dengan ketentuan legalitas yang berlaku. Atas agunan tersebut dicover dengan asuransi yang dipasangkan *Banker's Clause Bank*.

Dalam memperhitungkan mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar, Bank memperhitungkan agunan berupa *cash collateral* yang dapat digunakan sebagai mitigasi risiko kredit.

Sampai saat ini Bank Bumi Arta belum melakukan sekuritisasi aset.

RISIKO PASAR

Kebijakan Risiko Pasar ditetapkan dan disetujui oleh Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris, dimana dalam pelaksanaannya ditentukan dalam rapat *Asset and Liability Management Committee* (ALCO).

Bank Bumi Arta memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian Risiko Pasar seperti Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR) dan Surat Edaran yang terkait Risiko Pasar yang menetapkan ketentuan penetapan suku bunga Dana Pihak Ketiga dan Kredit. Pengelolaan Risiko Pasar ditujukan untuk menghindari terjadinya kerugian akibat pergerakan harga pasar.

loans and Foreclosed Assets (AYDA) to the Board of Directors as well as to follow up the completion of the non-performing loans and foreclosed assets. The Bank also has appointed a Division Staff of Pension Credit Administration that will carry out the remedial function.

Based on SFAS 55/50, the Bank divides the quality of the credit bill into the Non Impaired bill and Impaired bill. Non Impaired bill is a credit bill credit with arrears of principal and or interest up to 90 days while Impaired bill is a bill of credit with arrears of principal and or interest over 90 days.

Of the credit bill, Bank Bumi Arta has formed allowance for impairment losses (CKPN) on the loan portfolio that has been given to the debtor. CKPN can be distinguished between individual CKPN and collective CKPN. Individual CKPN is used for a certain amount of loan portfolios which is calculated based on the cash flow of the debtor, while the collective CKPN is based on the historical data of the Bank in the last 3 (three) years by using the migration system.

Bank Bumi Arta has accounted for the Risk Weighted Assets (RWA) for Credit Risk in accordance with the regulations in force. Given the Bank corporate debtors which up till now have not received any ratings, therefore the entire calculation uses classification without ratings.

As one of the processes of Risk Mitigation, Bank Bumi Arta receives collateral to be a second-way-out. The collateral acceptable to the Bank must meet the criteria of having a clear and legitimate documentation of ownership, having a good marketability value, can be guaranteed by law (*legality*), and has a value that is relatively stable and tends to rise both for moving collaterals, immovable collateral, securities, or gold. The submission of collateral begins with the process of collateral appraisal and guaranteed in accordance with the legal provisions in force. Such collaterals are covered by an insurance which is attached to Banker's Clause Bank.

The calculation of the mitigation of Credit Risk is done by using a standardized approach. The Bank takes into account collaterals in the form of cash collateral million which can be used as mitigation of Credit Risk.

Until now Bank Bumi Arta has not performed any asset securitization.

MARKET RISK

The Policy of Market Risk is established and approved by the Board of Directors and reported to the Board of Commissioners, which its implementation is determined in the meeting of the Asset and Liability Management Committee (ALCO).

Bank Bumi Arta has policies and procedures of Market Risk control such as the Handbook of Risk Management (BPMR) and Circulars relating to the Market Risk that defines the terms of interest rate setting of Third Party Deposits and Loans. The Management of the Market Risk is intended to avoid losses due to market price activities.

Manajemen Risiko Risk Management

Penetapan perubahan pada instrumen keuangan yang dimiliki oleh Bank, penetapan limit Risiko Pasar seperti *Intra Day Limit*, *Cut Loss Limit*, *Dealer Limit* dan lain-lain maupun penetapan tingkat suku bunga atau nilai tukar dilakukan oleh ALCO yang diberikan wewenang oleh Direksi.

Proses indentifikasi, pengukuran dan pemantauan Risiko Pasar dilakukan melalui analisa perkembangan suku bunga pasar dan kurs valuta asing serta melakukan pemantauan dengan menggunakan *repricing gap* untuk mengetahui posisi *Risk Sensitivity Asset* (RSA) terhadap *Risk Sensitivity Liabilities* (RSL) secara berkala.

Setiap bulan bank melakukan pengukuran Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* dengan menggunakan metode *Net Interest Income Gap*, dimana dilakukan pemetaan posisi aset, kewajiban, dan rekening administratif yang disusun berdasarkan asumsi *repricing time* yang telah ditentukan oleh Bank.

Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 tanggal 28 November 2012 maka Bank Bumi Arta belum wajib memperhitungkan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar yang digunakan dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

Pengendalian Risiko Pasar dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

RISIKO LIKUIDITAS

Kebijakan Risiko Likuiditas ditetapkan dan disetujui oleh Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris, dimana dalam pelaksanaannya ditentukan dalam rapat *Asset and Liability Management Committee* (ALCO). Bank Bumi Arta juga membentuk Komite Kredit *Treasury* yang bertugas dan bertanggung jawab untuk menentukan pasar, instrumen serta transaksi dengan *eligible counterparty*.

Bank Bumi Arta memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Likuiditas yang tertuang dalam Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR) dan ketentuan yang diatur dalam Surat Edaran Pedoman Likuiditas Bank Bumi Arta. Kebijakan pengelolaan Risiko Likuiditas bertujuan untuk menghindari kerugian akibat kekurangan likuiditas, konsentrasi *gap* dan ketergantungan kepada *counterparty*, instrumen atau *market* segmen tertentu.

Bank Bumi Arta menetapkan sistem manajemen likuiditas yang bertujuan untuk menjaga Cadangan Wajib Formal (*Legal Reserve Requirement*) sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Beberapa cara untuk menetapkan sistem manajemen likuiditas tersebut adalah dengan mengurangi *idle fund* seminimum mungkin dan menjaga alat-alat likuid yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan *cash flow* sehari-hari maupun dari hal-hal yang tidak terduga.

The establishment of changes in the financial instruments held by the Bank, the establishment of Market Risk limits such as *Intra Day Limit*, *Cut Loss Limit*, *Dealer Limit* and others as well as the establishment of the interest rates or the exchange rate made by ALCO authorized by the Board of Directors.

The process of identification, measurement and monitoring of Market Risk is done through the analysis of the development of market interest rates and foreign exchange rates as well as performing monitoring by periodically using the *repricing gap* to know the position of the Risk Sensitivity Asset (RSA) on Risk Sensitivity Liabilities (RSL).

Every month the Bank performs measurements Interest Rate Risk in the Banking Book by using the Net Interest Income Gap, where the mapping positions of assets, liabilities and off-balance sheet prepared on the assumption *repricing time* that has been determined by the Bank.

According to Bank Indonesia Regulation No. 14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012, Bank Bumi Arta has not been required to calculate the Risk Weighted Assets (RWA) of the Market which is used in the calculation of the Capital Adequacy Ratio (CAR).

Market Risk Control is done by setting a clear organizational structure which illustrates the limits of authority and responsibilities of each unit as well as the periodic internal audit assessment.

LIQUIDITY RISK

The policy of Liquidity Risk has been established and approved by the Board of Directors and reported to the Board of Commissioners, which the implementation is determined in the meeting of the Asset and Liability Management Committee (ALCO). Bank Bumi Arta also formed a Treasury Credit Committee in charge and responsible for defining the market, instruments and transactions with *eligible counterparties*.

Bank Bumi Arta has policies and procedures regarding the management of liquidity risk contained in the Handbook of Risk Management (BPMR) and the provisions set forth in the Circulars of Bank Bumi Arta Liquidity Guidelines. The management policy of Liquidity Risk aims to avoid losses due to lack of liquidity, concentration gap and dependence on counterparties, certain instruments or market segments.

Bank Bumi Arta has established the liquidity management system that aims to maintain the Legal Reserve Requirement in accordance with the provisions stipulated by Bank Indonesia.

Some methods are applied to establish the system of liquidity management by the reduction of idle funds to a minimum and maintain the existing liquid tools in order to meet the needs of the day-to-day cash flow and from unexpected events.

Manajemen Risiko Risk Management

Bank Bumi Arta menetapkan beberapa indikator peringatan dini untuk mengetahui dan mengatasi Risiko Likuiditas yang mungkin timbul antara lain : indikator internal yang berupa kualitas aset yang memburuk, peningkatan konsentrasi pada beberapa aset dan sumber pendanaan tertentu serta posisi arus kas yang semakin memburuk dan indikator eksternal yang berupa informasi publik yang negatif terhadap Bank, peningkatan penarikan deposito sebelum jatuh tempo, serta keterbatasan akses untuk memperoleh pendanaan jangka panjang.

Pengelolaan dan pemantauan tingkat likuiditas Bank Bumi Arta dilakukan secara harian, mingguan dan bulanan di Kantor Pusat, Kantor Cabang maupun Kantor Pusat Non Operasional.

Pengendalian Risiko Likuiditas dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

RISIKO OPERASIONAL

Dalam menghadapi Risiko Operasional Dewan Komisaris dan Direksi telah menetapkan strategi yang meliputi kelengkapan sistem dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Operasional. Direksi telah membentuk Komite Pengarah Teknologi Informasi yang berwenang dan bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi mengenai rencana strategis Teknologi Informasi yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank dan kesesuaian pelaksanaannya.

Bank Bumi Arta memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Operasional seperti Buku Pedoman Penggunaan Teknologi Sistem Informasi (BPPTSI), Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) dan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi (PPMRPTI), serta adanya penetapan limit seperti limit transaksi, limit mata uang yang selalu dievaluasi secara berkala. Selain itu Bank juga memberikan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia yang berkesinambungan agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah.

Kebijakan pengelolaan Risiko Operasional bertujuan untuk menghindari kerugian akibat kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia, sistem atau akibat adanya kejadian eksternal.

Bank Bumi Arta melakukan identifikasi data kejadian operasional yang berisi kejadian-kejadian yang terjadi di Bank baik yang berpotensi menimbulkan kerugian maupun yang sudah menimbulkan kerugian serta pelampauan limit, rasio-rasio operasional, kepatuhan Bank terhadap Program APU dan PPT dan penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.

Selain itu, Bank Bumi Arta melakukan penyempurnaan sistem informasi yang dapat menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu dengan memperhatikan pengkinian data dan distribusi informasi terkini keseluruhan aktivitas fungsional Bank.

Bank Bumi Arta sets some early warning indicators to identify and address the Liquidity Risk that may arise including: internal indicator in the form of deteriorating asset quality, the increased concentration on some assets and the sources of specific funding as well as the position of cash flow that is deteriorating and external indicators in the form negative public information on the Bank, an increase in deposit withdrawals prior to maturity, as well as the limited access to long-term financing.

The management and monitoring of liquidity levels of Bank Bumi Arta is done on a daily, weekly and monthly basis at Headquarters, Branch Offices and Non-Operational Headquarters.

Liquidity Risk Control is done by setting a clear organizational structure which illustrates the limits of authority and responsibilities of each unit as well as the periodic internal audit assessments.

OPERATIONAL RISK

In the face of Operational Risk Board of Commissioners and Board of Directors has set a strategy that includes the complete system and procedures regarding the management of Operational Risks. The Board of Directors has established the Information Technology Steering Committee which is authorized and responsible for providing recommendations to the Board of Directors on the strategic plan of Information Technology in accordance with the strategic plan of the Bank's business activities and the suitability of its implementation.

Bank Bumi Arta has policies and procedures regarding the management of Operational Risk as Manual Use of Technology Information System (BPPTSI), Guidelines on Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML and CFT) and Guidelines for Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology (PPMRPTI), as well as the setting of limits such as transaction limits and the limit of currencies which are regularly evaluated. In addition, the Bank also provides sustainable education and training of human resources in order to provide good service to customers.

The policy management of Operational Risks aims to avoid losses due to the failure or inadequacy of internal processes, people, systems or due to external events.

Bank Bumi Arta performs identification of operational occurrence data that contains events that occurred in the Bank that may either potentially causes harm or that has been causing losses and overrun of limit, operating ratios, compliance of the Bank to the APU and PPT Programs and the application of the accounting principles in the recognition of revenue and cost.

In addition, Bank Bumi Arta has conducted perfecteion in the information system that can generate accurate and timely information by paying attention to data updates and distribution of the latest information throughout the functional activity of the Bank.

Manajemen Risiko Risk Management

Untuk meningkatkan risiko kontrol operasional Bank, Bank Bumi Arta telah membentuk Bagian Risiko Operasional yang berfungsi sebagai *Second Lines of Defense* untuk memastikan *risk owner (First Lines of Defense)* telah berjalan dengan baik. Bagian Risiko Operasional juga telah mengimplementasikan aplikasi BRO yang merupakan sistem teknologi informasi yang berbasis *web* dan *real time online* yang dikhususkan untuk mengelola *issue* terkait risiko operasional berupa *Key Risk Indicator (KRI)*, *Risk Control Self Assessment (RCSA)* dan *Loss Event Database (LED)*.

Pengendalian Risiko Operasional dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

RISIKO HUKUM

Bank Bumi Arta telah mempunyai Bagian *Corporate Legal* dan Bagian *Legal Kredit* di Kantor Pusat serta Bagian *Legal* di Kantor Cabang, yang berperan dalam mengelola Risiko Hukum yang disebabkan adanya tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Peran Bagian *Corporate Legal* antara lain mereview kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain/nasabah berdasarkan ketentuan yang berlaku, dan melakukan analisa kasus hukum yang dihadapi Bank. Sedangkan peran Bagian *Legal Kredit* antara lain mereview dan menganalisis setiap pengikatan kredit dan jaminan.

Bank Bumi Arta memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Hukum seperti Kebijakan Perkreditan Bank Bumi Arta (KPBB), Pedoman Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi (PPMRPTI), Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR), Surat Edaran dan Surat Keputusan serta Peraturan Perusahaan. Lebih lanjut, Bank Bumi Arta telah melakukan penetapan limit yang berkaitan dengan Risiko Hukum dan memantau ada/tidaknya tuntutan atau gugatan hukum yang dialami seluruh kantor cabang berdasarkan laporan bulanan Cabang.

Penetapan limit Risiko Hukum ditujukan untuk mengurangi Risiko Hukum yang ditimbulkan karena adanya perkara hukum yang dihadapi Bank, kelemahan perikatan, dan ketiadaan/perubahan perundang-undangan.

Bank mengidentifikasi setiap kejadian yang terkait dengan Risiko Hukum termasuk jumlah potensi kerugian yang diakibatkan kejadian tersebut dalam suatu administrasi data.

Pemantauan dan pengendalian Risiko Hukum dilakukan dengan *review* secara berkala untuk kontrak dan perjanjian Bank dengan pihak lain, memastikan kesesuaian antara operasional, organisasi dan pengendalian intern dengan ketentuan yang berlaku, kode etik dan strategi usaha, kepatuhan terhadap prosedur internal, kualitas laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi Sistem Informasi Manajemen Risiko, serta efektivitas penerapan komunikasi yang berkaitan dengan dampak Risiko Hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi.

To improve risk control operations of the Bank, Bank Bumi Arta has formed part of Operational Risk Department as Second Lines of Defense to ensure risk owner (First Lines of Defense) has been running well. The Operational Risk Department has also implemented the BRO application, which is a web-based and real-time online information technology system devoted to managing operational risk related issues such as Key Risk Indicators (KRI), Risk Control Self Assessment (RCSA) and Loss Event Database (LED).

Management of Operational Risks is done by setting an organizational structure which clearly illustrates the limits of authority and responsibilities of each unit as well as the periodic internal audit examination.

LEGAL RISK

Bank Bumi Arta has had Corporate Legal Department and Credit Legal Department at the Headquarters as well as the Legal Department at the Branch Offices, which plays a role in managing Legal Risks due to lawsuits and/or weakness in the judicial aspect. The role of the Corporate Legal Department among others are reviewing and analyzing every binding credit and guarantees, reviewing contracts and agreements between the Bank and other parties/clients under the regulations in force, and analysis of legal cases faced by the Bank. While the role of Credit Legal Department, among others, reviewing and analyzing each binding of credit and guarantees.

Bank Bumi Arta has policies and procedures regarding the management of Legal Risk such as the Credit Policy of Bank Bumi Arta (KPBB), Guidelines for the Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology (PPMRPTI), Handbook of Risk Management (BPMR), Circulars and Decrees as well as Regulations of the Company. Furthermore, Bank Bumi Arta has conducted limit settings relating to Legal Risks and monitors the presence/absence of claims or lawsuits afflicted to all branches based on the Branch monthly reports.

The setting of the Legal Risk limit setting is intended to reduce Legal Risks posed due to lawsuits faced by the Bank, the weakness of relationships, and the absence/change of the legislation.

The Bank identifies any events associated with Legal Risks including the potential amount of loss caused by an incident in an administration data.

Monitoring and control of Legal Risks are done through periodic reviews of contracts and agreements of the Banks and other parties, to ensure the concurrence between operational, organizational and internal control with the regulations in force, code of ethics and business strategy, compliance with internal procedures, quality of financial reporting, effectiveness and efficiency of Risk Management Information system, as well as the effectiveness of communication relating to the impact of the Legal Risk to the entire employees in every level of the organization.

Manajemen Risiko Risk Management

RISIKO REPUTASI

Bank Bumi Arta membentuk fungsi khusus penanganan dan penyelesaian pengaduan yang diajukan nasabah dan/atau perwakilan nasabah serta menunjuk *Corporate Secretary* yang berwenang dan bertanggung jawab untuk memberikan info/ penjelasan yang dibutuhkan kepada nasabah dan pihak ekstern lainnya serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk menangani reputasi Bank pada saat krisis

Bank Bumi Arta memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Reputasi yang tertuang dalam Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR), kebijakan dan prosedur mengenai transparansi informasi produk Bank dan penggunaan data pribadi nasabah serta penanganan pengaduan nasabah untuk meminimalkan Risiko Reputasi akibat publikasi negatif terhadap Bank yang tertuang dalam Surat Edaran.

Meminimalisasi Risiko Reputasi yang timbul karena adanya pemberitaan media dan/atau *rumor* mengenai Bank yang bersifat negatif, serta adanya strategi komunikasi Bank yang kurang efektif dilakukan dengan penetapan limit kerugian akibat *complaint* nasabah dan publikasi negatif.

Pengendalian Risiko Reputasi dilakukan dengan meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengatasi dengan segera adanya keluhan nasabah dan gugatan hukum yang dapat meningkatkan eksposur Risiko Reputasi dengan cara melakukan komunikasi dengan nasabah/pihak ekstern lainnya secara kontinyu dan melakukan perundingan bilateral dengan nasabah untuk menghindari litigasi dan tuntutan hukum, serta peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia untuk mengurangi keluhan nasabah karena kesalahan informasi atau transaksi.

RISIKO STRATEGIK

Bank Bumi Arta menetapkan kebijakan pengelolaan Risiko Strategik untuk memastikan pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik telah tepat untuk pencapaian tujuan usaha Bank dengan mempertimbangkan visi dan misi Bank, kelemahan dan kekuatan Bank, sumber daya manusia dan infrastrukturnya serta faktor dan kondisi eksternal, termasuk rencana penerbitan produk atau peluncuran aktivitas baru.

Direksi menetapkan asumsi dan target rencana bisnis Bank berdasarkan masukan dari Divisi terkait dan Kantor Cabang. Direksi telah membentuk Tim Pelaksana Penyusun Anggaran dan Rencana Bisnis Bank (TIM PPA dan RBB) guna membantu Direksi dalam penyusunan Anggaran dan Rencana Bisnis Bank termasuk rencana untuk meningkatkan kinerja usaha, serta strategi untuk merealisasikan rencana tersebut sesuai dengan target dan waktu yang ditetapkan, dengan tetap memperhatikan pemenuhan ketentuan kehati-hatian dan penerapan Manajemen Risiko.

Bank Bumi Arta memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Strategik yang tertuang dalam Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR), pedoman penyusunan anggaran yang dituangkan secara tertulis dalam Surat Edaran dan Memo Antar Kantor yang digunakan untuk penyusunan *Corporate Plan/Business Plan*.

REPUTATION RISK

Bank Bumi Arta formed a special function in the handling and settling of a complaint filed by clients and/or a representative of the customer as well as appointing the Corporate Secretary in charge and responsible to provide information/explanation needed for customers and external parties more as well as taking the necessary steps to deal with the reputation of the Bank on times of crisis.

Bank Bumi Arta has policies and procedures regarding the management of Reputation Risk contained in the Manual of Risk Management (BPMR), policies and procedures regarding the transparency of product information of the Bank and the use of customers' personal data as well as handling customer complaints to minimize the Reputation Risk due to negative publicity against the Bank as stipulated in the Circular.

Minimize the Reputation Risk arising from negative media reports and/or rumors regarding the Bank, as well as less effective communication strategies of the Bank by setting the loss limits due to customer complaints and negative publicity.

Control of Reputation Risk is done by increasing compliance to the regulations in force, immediate management of customer complaints and lawsuits that could increase the exposure of Reputation Risk by way of communication with customers/other external parties continuously and conduct bilateral discussions with clients to avoid litigation and lawsuits, as well as improving the quality of Human Resources to reduce customer complaints due to errors of information or transaction.

STRATEGIC RISK

Bank Bumi Arta sets the management policies of Strategic Risk to ensure the retrieval and/or execution of the strategic decision that has been made is appropriate for achieving the objectives of the Bank by taking into account the vision and mission of the Bank, the weakness and the strength of the Bank, human resources and infrastructure as well as the factors and external conditions, including plans of products publishing or launch new activities.

The Board of Directors sets assumptions and the target of the Bank's business plan based on input from relevant Divisions and Branch Offices. The Board of Directors has established the Executive Team of Budget Compiler and Bank Business Plan to assist the Board of Directors in the preparation of the Budget and Business Plan including the plan to improve business performance, as well as strategies to realize the plan in accordance with the target and the time set, by keeping in consideration of the provision fulfillment of prudence and the implementation of Risk Management.

Bank Bumi Arta has policies and procedures regarding Strategic Risk management set out in the Handbook of Risk Management, budget preparation guidelines set forth in writing in the Circulars and Interoffice Memo which are used for the preparation of the Corporate Plan/Business Plan.

Manajemen Risiko Risk Management

Penetapan limit Risiko Strategik seperti limit penyimpangan atas rencana bisnis Bank ditujukan untuk menyesuaikan rencana strategik dan rencana bisnis dengan visi, misi, dan strategi Bank.

Pengukuran Risiko Strategik dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kompleksitas strategi bisnis Bank, posisi bisnis Bank di industri perbankan dan pencapaian Rencana Bisnis Bank.

Bank melaksanakan proses pengendalian keuangan yang bertujuan untuk memantau realisasi dibandingkan dengan target yang akan dicapai dan memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap perubahan/kondisi eksternal dan ketentuan yang berlaku.

Direksi telah membentuk Tim Pemantau Realisasi Anggaran dan Rencana Bisnis Bank (Tim PRA dan RBB) guna memantau dan mengevaluasi realisasi atas anggaran dan Rencana Bisnis Bank.

RISIKO KEPATUHAN

Di Bank Bumi Arta Fungsi Kepatuhan dibawah oleh Direktur Kepatuhan dan dilaksanakan oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja lainnya. Penugasan Direktur Kepatuhan merupakan wujud komitmen Bank Bumi Arta untuk senantiasa melaksanakan peraturan perundang-undangan, baik yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia maupun peraturan perundang-undangan lainnya.

Bank telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan dalam rangka melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan menjaga agar kegiatan usaha Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

Direktur Kepatuhan bersama dengan Satuan Kerja Kepatuhan telah melakukan koordinasi dengan unit-unit kerja terkait dan Bagian Sistem & Prosedur dalam rangka memastikan ketersediaan, kesesuaian pedoman, sistem dan prosedur dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dalam rangka prinsip kehati-hatian.

Bank memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Kepatuhan yang tertuang dalam Pedoman Kepatuhan, Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT), Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR), dan Surat Edaran.

Satuan Kerja Kepatuhan dalam rangka mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi Bank melakukan identifikasi, pengukuran, *monitoring* dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan berdasarkan laporan-laporan yang diterima dari unit-unit kerja terkait, yang meliputi aktivitas fungsional perkreditan, treasury dan investasi, operasional dan jasa, pembiayaan perdagangan, pendanaan dan instrumen utang, Teknologi Sistem Informasi dan Sistem Informasi Manajemen serta pengelolaan Sumber Daya Manusia. Hal ini dilakukan melalui analisis

The setting of the Strategic Risk limit such as the limit of deviation on the Bank's business plan is intended to adjust the strategic plan and the business plan with the vision, mission and strategy of the Bank.

Strategic Risk measurement is done by taking into account the level of complexity of the Bank's business strategy, the Bank's business position in the banking industry and the achievement of the Bank's business plan.

The Bank has implemented the process of financial control which aims to monitor the realization compared with the target to be achieved and ensured that the risks taken are still within tolerable limits and conduct periodic evaluations of the changes/external conditions and the regulations in force.

The Board of Directors has established a Monitoring Team of Budget Realization and Bank Business Plan in monitor and order to evaluate the realization of the budget and Business Plan of the Bank.

COMPLIANCE RISK

The Compliance Function at Bank Bumi Arta is supervised by the Director of Compliance and implemented by the Compliance Unit which is independent of other work units. Assignment of Compliance Director is a commitment of Bank Bumi Arta to always carry legislation, both issued by the Financial Services Authority, Bank Indonesia and other legislation.

The Bank has established a Compliance Unit in order to monitor the implementation of the principles of prudence and in order to keep the Bank's business activities in line with the provisions in force.

The Director of Compliance along with the Compliance Unit have coordinated with the related work units and the Systems & Procedures Section in order to ensure the availability of guideline suitability, systems and procedures with the Regulation of Financial Services Authority, Bank Indonesia and the applicable rules and regulations in the context of the principle of prudence.

The Bank has policies and procedures regarding the management of Compliance Risk stipulated in the Guidelines of Compliance, Guidelines on the Program Implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism (AML and CFT), Handbook of Risk Management, and Circulars.

In order to manage Compliance Risk faced by the Bank, the Compliance Unit conducts identification, measurement, monitoring and control of the Compliance Risk based on reports received from the related work units, which includes the functional activity of credit, treasury and investment, operations and services, trade financing, financing and debt instruments, Information Systems Technology and the Management Information Systems as well as Human Resource management. This is done through an analysis of the Bank's

Manajemen Risiko Risk Management

kepatuhan Bank terhadap ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Peraturan Perundangan lainnya.

Bank memantau secara rutin Risiko Kepatuhan berdasarkan identifikasi atas pelanggaran dan ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Sehubungan dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, maka PT Bank Bumi Arta Tbk sebagai Lembaga Jasa Keuangan yang memiliki perusahaan terelasi dengan lembaga jasa keuangan lain yang termasuk dalam Konglomerasi Keuangan sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan tersebut telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Memberikan rekomendasi kepada Direksi PT Bank Bumi Arta Tbk selaku Direksi Entitas Utama, dalam rangka :
 - a. Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi;
 - b. Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi antara lain berupa penyempurnaan strategi dan kerangka Risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan;
2. Melakukan Evaluasi atas laporan Profil Risiko Terintegrasi yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (yang melakukan fungsi Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi).
3. Melakukan evaluasi atas informasi yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (yang melakukan fungsi Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi) terhadap hal - hal yang perlu ditindaklanjuti terkait hasil evaluasi terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

Adapun susunan keanggotaan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi terdiri dari :

1. T. Hendra Jonathan, Direktur Kepatuhan PT Bank Bumi Arta Tbk, sebagai Ketua merangkap Anggota.
2. Suhartono, Direktur Utama PT Asuransi Artarindo, sebagai Anggota.
3. Ng Evy Claudia, Kepala Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko PT Bank Bumi Arta Tbk, sebagai Anggota.
4. Sonya Hennipuspa, Kepala Divisi Review & Remedial Kredit Umum PT Bank Bumi Arta Tbk, sebagai Anggota.

Penilaian Profil Risiko Terintegrasi telah dilakukan oleh Unit Manajemen Risiko Terintegrasi terhadap 10 jenis risiko, yaitu Risiko Kredit, Pasar, Likuiditas, Operasional, Hukum, Reputasi, Strategik, Kepatuhan, Transaksi Intra-Grup, dan Asuransi. Hasil penilaian peringkat tingkat risiko per 31 Desember 2018 adalah *Low To Moderate*.

compliance to the provisions of the Financial Services Authority, Bank Indonesia and other Legislations.

The Bank regularly monitors Compliance Risk based on the identification of the violation and of the non-compliance with the legislation and regulations in force.

INTEGRATED RISK MANAGEMENT

In connection with the enactment of the Financial Services Authority Regulation No. 17/POJK.03/2014 dated 18 November 2014 and the Financial Services Authority Circular No. 14/SEOJK.03/2015 dated 25 May 2015 on the Application of Integrated Risk Management for Financial Conglomerate, therefore P.T. Bank Bumi Arta Tbk. as an Institution of Financial Services having relations with other financial services institution companies that are included as Financial Conglomerates as stipulated in the provisions of the Financial Services Authority, has established the Integrated Risk Management Committee which has the authority and responsibility as follows:

1. Provide recommendations to the Board of Directors of P.T. Bank Bumi Arta Tbk. as the Main Entity Board of Directors, in order to:
 - a. Prepare the policy of Integrated Risk Management;
 - b. Repair or improve the Integrated Risk Management policy which includes the improvement of strategy and risk framework based on the implementation evaluation results;
2. Perform evaluation of the Integrated Risk Profile report submitted by the Risk Management Work Unit (which performs the function of the Integrated Risk Management Unit).
3. Evaluate the information submitted by the Risk Management Work Unit (which performs the function of the Integrated Risk Management Unit) on matters that need to be looked into related to the evaluation result to the implementation of the Integrated Risk Management.

The composition of the Integrated Risk Management Committee consists of:

1. T. Hendra Jonathan, Compliance Director of PT Bank Bumi Arta Tbk, as Chairman concurrently Member.
2. Suhartono, President Director of P.T. Insurance Artarindo, as a Member.
3. Ng Evy Claudia, Head of Compliance and Risk Management Division of PT Bank Bumi Arta Tbk, as a Member.
4. Sonya Hennipuspa, Head of Credit Review & Remedial Division of PT Bank Bumi Arta Tbk, as a Member.

The assessment toward the Integrated Risk Profile Assessment has been carried out by the Integrated Risk Management Unit on 10 types of risks, namely Risks in Credit, Market, Liquidity, Operation, Legal, Reputation, Strategy, Compliance, Intra-Group Transactions and Insurance. The assessment result of risk level rating per December 31, 2018 is Low to Moderate.

Manajemen Risiko

Risk Management

Tabel Profil Risiko dan Peringkat Risiko Komposit Bank Bumi Arta Terintegrasi per 31 Desember 2018
Table of Risk Profiles and Integrated Bank Bumi Arta Composite Risk Ranking as of December 31, 2018

Profil Risiko Risk Profile	Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Rating	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko Terintegrasi Rating the Quality of Integrated Risk Management	Peringkat Tingkat Risiko Rating Risk Level
Risiko Kredit Credit Risk	Low to Moderate	Fair	Low to Moderate
Risiko Pasar Market Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Likuiditas Liquidity Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Operasional Operational Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Hukum Legal Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Reputasi Reputation Risk	Low	Satisfactory	Low
Risiko Strategik Strategic Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Kepatuhan Compliance Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Risiko Transaksi Intra-Grup Intra-Grup Transaction Risk	Low	Satisfactory	Low
Risiko Asuransi Insurance Risk	Low to Moderate	Satisfactory	Low to Moderate
Peringkat Komposit Composite Rating			Low to Moderate

Struktur Permodalan dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal Capital Structure and Management Policy on Capital Structure

STRUKTUR PERMODALAN

Struktur Permodalan Bank Bumi Arta terdiri dari Modal Inti (*Tier 1*) dan Modal Pelengkap (*Tier 2*). Modal Inti Bank terdiri dari Modal Inti Utama dan Modal Inti Tambahan. Modal Inti Bank Bumi Arta per 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp1.448.172 juta atau jika dibandingkan dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Bank adalah sebesar 24,76%, masih jauh lebih tinggi dari rasio yang diwajibkan Otoritas Jasa Keuangan minimum sebesar 6%. Dengan pencapaian Modal Inti sebesar tersebut Bank Bumi Arta sudah memenuhi kriteria untuk masuk dalam kelompok Bank BUKU 2. Modal Pelengkap Bank hanya terdiri dari Cadangan Umum PPA atas Aset Produktif. Jumlah Modal Pelengkap Bank Bumi Arta per 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp44.424 juta. Sehingga total Modal Inti dan Modal Pelengkap Bank Bumi Arta pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebesar Rp1.492.596 juta.

Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) Bank Bumi Arta berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Indikator Dasar, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 26/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Adequacy Maintained Assets* (CEMA), dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 Tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar.

Dengan menggunakan pendekatan yang telah ditetapkan dalam ketentuan di atas yaitu Pendekatan Standar untuk menghitung ATMR Risiko Kredit dan Pendekatan Indikator Dasar (PID) untuk ATMR Risiko Operasional, maka per 31 Desember 2018 jumlah ATMR Bank Bumi Arta adalah sebesar Rp5.849.736 juta.

Bank Bumi Arta tidak memperhitungkan ATMR untuk Risiko Pasar karena tidak memenuhi kriteria tertentu yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia. Berdasarkan jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap, sebesar Rp1.492.596 juta dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) sebesar Rp5.849.736 juta, maka diperoleh rasio KPMM Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember 2018 sebesar 25,52%. Rasio ini lebih tinggi dibandingkan dengan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) sesuai dengan profil risiko Bank Bumi Arta sebesar 9,68%

KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Manajemen Bank Bumi Arta senantiasa menjaga rasio KPMM agar sesuai dengan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Pengendalian kecukupan modal bertujuan untuk mengantisipasi potensi risiko yang

CAPITAL STRUCTURE

The capital structure of Bank Bumi Arta consists of Core Capital (*Tier 1*) and Supplementary Capital (*Tier 2*). The Bank Core Capital consists of the Common Equity *Tier 1* and Additional *Tier 1*. The Core Capital of Bank Bumi Arta on December 31, 2018 was Rp1,448,172 million or if compared with Risk Weighted Assets (RWA) of the Bank was 24,76%, much higher than the risk obligated by Financial Services Authority minimum of 6%. The Supplementary Capital of the Bank consists of Upper *Tier 2* Supplementary Capital which covers Revaluation on Fixed Asset and Allowance for Earning Asset. The Supplementary Capital of Bank Bumi Arta on December 31, 2018 was Rp44,424 million. So the total Core Capital and Supplementary Capital of Bank Bumi Arta on December 31, 2018 was Rp1,492,596 million.

Capital Adequacy Ratio (CAR) of Bank Bumi Arta sticks to the Regulation of Financial Services Authority Number 11/POJK.03/2016 dated January 29, 2016 on Minimum Capital Requirement of Commercial Bank, Regulation of Financial Services Authority Number 34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016 on Changes in Regulation of Financial Services Authority Number 11/POJK.03/2016 on Minimum Capital Requirement of Commercial Bank, Letter of Circular from Financial Services Authority Number 24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016 on Calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risk by Using Basic Indicator Approach, Letter of Circular from Financial Services Authority Number 26/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016 on Minimum Capital Requirement in accordance with the Risk Profile and the Fulfillment of Capital Adequacy Maintained Assets (CEMA), and Letter of Circular from Financial Services Authority Number 42/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016 on Manual for Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk Using Standard Approach.

By using the approach which has been determined in the above provision, i.e. the standard to count RWA Credit Risk and the Basic Indicator Approach (BIA) for RWA Operational Risk, on December 31, 2018 the total RWA of Bank Bumi Arta was Rp5,849,736 million.

Bank Bumi Arta did not calculate RWA for Market Risk, because it did not meet certain criteria stipulated in the Regulation of Bank Indonesia. Based on the total Core Capital and Supplementary Capital, Rp1,448,172 million and Risk Weighted Assets (RWA) of Rp5,849,736 million, on December 31, 2018 CAR Ratio of Bank Bumi Arta was 25.52%. This Ratio was higher compared with the Ratio to the Minimum Capital Requirement (*Capital Adequacy Ratio* – CAR) in accordance with the profile of risk of Bank Bumi Arta of 9.68%

MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

Bank Bumi Arta always maintains CAR Ratio, in order that it is in conformity with the one stipulated by Financial Services Authority. The control over capital adequacy is aimed at anticipating the risk potential

Struktur Permodalan dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Capital Structure and Management Policy on Capital Structure

mungkin muncul sebagai akibat dari berbagai aktivitas bisnis yang dilakukan oleh Bank dan untuk perencanaan ekspansi usaha Bank. Penguatan struktur permodalan dilakukan dengan melalui pemupukan laba ditahan.

which might arise resulting from various business activities conducted by the Bank and for the plan for expanding the Bank business. The capital structure is strengthened through the increase in the retained profit.

Tabel Struktur Permodalan

Table of Capital Structure

31 Desember (dalam jutaan Rupiah)	2018 Rp	2017 Rp	December 31 (in million IDR)
I. Komponen Modal			I. Components of Capital
A. Modal Inti (Tier 1)	1.448.172	1.329.768	A. Core Capital
B. Modal Pelengkap (Tier 2)	44.424	42.413	B. Supplementary Capital
II. Total Modal Inti dan Modal Pelengkap	1.492.596	1.372.181	II. Total Core Capital and Supplementary Capital
III. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Kredit	5.190.058	4.765.612	III. Risk Weighted Assets for Credit Risk
IV. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Operasional	659.678	579.644	IV. Risk Weighted Assets for Operational Risk
V. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Pasar	-	-	V. Risk Weighted Assets for Market Risk
VI. Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, Operasional, dan Risiko Pasar	5.849.736	5.345.256	VI. Total Risk Weighted Assets for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk
VII. Rasio KPMM untuk Risiko Kredit	28,76%	28,79%	VII. Capital Adequacy Ratio for Credit Risk
VIII. Rasio KPMM untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional	25,52%	25,67%	VIII. Capital Adequacy Ratio for Credit Risk, and Operational Risk
IX. Rasio KPMM untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	25,52%	25,67%	IX. Capital Adequacy Ratio for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk
X. Rasio Modal Inti dibanding Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, Operasional, dan Pasar	24,76%	24,88%	X. Core Capital Ratio Compared Total Risk Weighted Assets for Credit Risk, Operational Risk and Market Risk
Rasio KPMM sesuai Profil Risiko	9,68%	9,75%	Capital Adequacy Ratio according to Risk Profile
Alokasi Pemenuhan KPMM :			Capital Adequacy Ratio Fulfillment Allocation :
Dari CET 1	9,68%	9,75%	From CET 1
Dari AT 1	0,00%	0,00%	From AT 1
Dari TIER 2	0,00%	0,00%	From TIER 2
Modal Inti Utama/ATMR (CET 1 $\geq$ 4,5%)	24,76%	24,88%	Main Core Capital/Risk Weighted Assets (CET 1 $\geq$ 4,5%)
Modal Inti/ATMR (TIER 1 $\geq$ 6%)	24,76%	24,88%	Core Capital/Risk Weighted Assets (TIER 1 $\geq$ 6%)
Modal Pelengkap/ATMR (TIER 2 $\leq$ % Modal Inti)	0,76%	0,79%	Supplementary Capital/Risk Weighted Assets (TIER 2 $\leq$ % Core Capital)
CET 1 untuk Buffer	15,08%	15,13%	CET 1 for Buffer
Persentase Buffer yang Wajib Dipenuhi Oleh Bank :			Percentage of Buffer that must be fulfilled by the Bank :
Capital Conservation Buffer	0,00%	0,00%	Capital Conservation Buffer
Countercyclical Buffer	0,00%	0,00%	Countercyclical Buffer
Capital Suncharge untuk D - SIB	0,00%	0,00%	Capital Suncharge untuk D - SIB
Kelebihan/Kekurangan Modal Inti Utama untuk Pemenuhan Buffer	15,08%	15,13%	Excess/deficit of Main Core Capital for Buffer Fulfillment

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

A. Struktur Pemodal Bank | A. Bank Capital Structure

Tabel A. Pengungkapan Struktur Permodalan Bank
Table A. Disclosure of Bank Capital Structure

(dalam jutaan Rp in million Rp)		
KOMPONEN MODAL COMPONENTS OF CAPITAL	31 December 2018	31 December 2017
	Bank	Bank
I KOMPONEN MODAL COMPONENTS OF CAPITAL		
A Modal Inti Core Capital (Tier 1)	1,448,172	1,329,768
1 Modal Inti Utama Common Equity Tier 1	1,448,172	1,329,768
a. Modal Disetor Paid-up Capital	231,000	231,000
b. Cadangan Tambahan Modal Disclosed Reserve	1,226,090	1,106,233
c. Faktor Pengurang Modal Inti Utama Common Equity Tier 1 Deduction Factor	(8,918)	(7,465)
d. Kepentingan Non Pengendali Non-controlling Interest	-	-
2 Modal Inti Tambahan Additional Tier 1	-	-
B Modal Pelengkap Supplementary Capital (Tier 2)	44,424	42,413
1 Modal Pelengkap Supplementary Capital (Tier 2) :	-	-
a. Instrumen Modal dalam bentuk Saham atau dalam bentuk Lainnya Capital Instruments in the form of Shares or in any Other form	-	-
b. Agio atau Disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal yang tergolong sebagai Modal Pelengkap Agio or Disagio derived from the issuance of equity instruments classified as supplementary capital	-	-
c. Cadangan Umum PPA atas Aset Produktif (maksimal 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit) Reserves General PPA on Earning Assets (maximum of 1.25% of Risk Weighted Assets for Credit Risk)	44,424	42,413
2 Faktor Pengurang Modal Pelengkap Supplementary Capital Deduction Factor	-	-
II TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP (A + B) TOTAL CORE CAPITAL AND SUPPLEMENTARY CAPITAL (A + B)	1,492,596	1,372,181
III ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO KREDIT RISK WEIGHTED ASSETS FOR CREDIT RISK	5,190,058	4,765,612
IV ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO OPERASIONAL RISK WEIGHTED ASSETS FOR OPERATIONAL RISK	659,678	579,644
V ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) UNTUK RISIKO PASAR RISK WEIGHTED ASSETS FOR MARKET RISK	-	-
VI RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM UNTUK RISIKO KREDIT, RISIKO OPERASIONAL DAN RISIKO PASAR [II : (III + IV + V)] MINIMUM CAPITAL ADEQUACY RATIO FOR CREDIT RISK, OPERATIONAL RISK AND MARKET RISK [II : (III + IV + V)]	25.52%	25.67%

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

B. Risiko Kredit | B. Credit Risk

Tabel B.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu
Table B.1. Disclosure of Net Receivables by Area - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	31 December 2018			
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Area			
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1,564,619	-	-	1,564,619
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	49,762	-	1	49,763
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	73,101	20	-	73,121
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	704,091	284,483	53,893	1,042,467
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	163,537	17,676	184	181,397
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	3,665,859	106,769	65,577	3,838,205
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	15,762	6,020	33	21,815
11	Aset Lainnya Other Assets	842,725	46,827	10,765	900,317
	Total	7,079,456	461,795	130,453	7,671,704

Tabel B.1. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individu
Table B.1. Disclosure of Net Receivables by Area - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	31 December 2017			
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Area			
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1,599,890	-	-	1,599,890
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	59,439	-	-	59,439
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	58,093	338	1,935	60,366
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	807,122	329,935	58,415	1,195,472
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	168,521	20,433	64	189,018
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	3,209,888	99,185	9,924	3,318,997
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	24,967	7,153	14	32,134
11	Aset Lainnya Other Assets	770,952	40,197	11,358	822,507
	Total	6,698,872	497,241	81,710	7,277,823

Area 1 : Jawa dan Bali

Area 2 : Sumatera

Area 3 : Di luar Jawa, Bali dan Sumatera Outside Java, Bali and Sumatera

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individu

Table B.2. Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	31 December 2018					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Contractual Maturity					
		≤ 1 tahun ≤ 1 years	>1 s.d 3 thn >1 - 3 years	>3 s.d 5 thn >3 - 5 years	>5 thn >5 years	Non Kontraktual Non Contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1,564,619	-	-	-	-	1,564,619
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	49,763	-	-	-	-	49,763
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	428	8,190	19,208	45,295	-	73,121
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	13,600	99,613	142,982	786,272	-	1,042,467
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	125,632	32,262	12,194	11,309	-	181,397
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	3,153,012	175,035	201,507	308,651	-	3,838,205
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	16,664	276	1,480	3,395	-	21,815
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	900,317	900,317
	Total	4,923,718	315,376	377,371	1,154,922	900,317	7,671,704

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.2. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individu

Table B.2. Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	31 December 2017					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Contractual Maturity					Total
		≤ 1 tahun ≤ 1 years	>1 s.d 3 thn >1 - 3 years	>3 s.d 5 thn >3 - 5 years	>5 thn >5 years	Non Kontraktual Non Contractual	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1,599,890	-	-	-	-	1,599,890
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	59,439	-	-	-	-	59,439
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	923	10,076	13,264	36,103	-	60,366
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	16,099	110,617	157,000	911,756	-	1,195,472
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	144,307	16,889	14,337	13,485	-	189,018
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	2,545,260	260,857	222,297	290,583	-	3,318,997
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	25,869	205	1,800	4,260	-	32,134
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	822,507	822,507
Total		4,391,787	398,644	408,698	1,256,187	822,507	7,277,823

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.3. Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu

Table B.3. Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors - Banks Individually

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
31 Desember 2018					
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Hotel and Food & Beverage	-	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communications	-	-	-	-
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	-	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activity	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Personal Services Serving Household	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Internasional Institution and Other Extra International Agencies	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Field	-	-	-	-
20	Lainnya Others	1,564,619	-	-	49,763
	Total	1,564,619	-	-	49,763

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

(dalam jutaan Rp / in million Rp)

Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retired Loans	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivables to Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	-	278	-	-	-
-	-	-	-	391	-	-
-	-	-	-	19,710	-	-
-	-	-	21,478	698,423	-	-
-	-	-	637	-	-	-
-	-	-	3,046	89,750	-	-
-	-	-	118,578	2,424,807	15,869	-
-	-	-	1,325	104,297	-	-
-	-	-	8,870	143,323	2,500	-
-	-	-	-	21,015	-	-
-	-	-	4,593	155,953	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	9,908	-	-
-	-	-	811	31,875	-	-
-	-	-	5,624	104,413	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	1,042,467	2,838	-	266	-
73,121	-	-	13,319	34,340	3,180	900,317
73,121	-	1,042,467	181,397	3,838,205	21,815	900,317

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Ekspose Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.3. Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individu
Table B.3. Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors - Banks Individually

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
31 Desember 2017					
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	-	-	-	-
2	Perikanan Fishery	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Hotel and Food & Beverage	-	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communications	-	-	-	-
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	-	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	-	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activity	-	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	-	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Personal Services Serving Household	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Internasional Institution and Other Extra International Agencies	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Field	-	-	-	-
20	Lainnya Others	1,599,890	-	-	59,439
Total		1,599,890	-	-	59,439

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retired Loans	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Receivables to Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	Aset Lainnya Other Assets
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
-	-	-	389	-	-	-
-	-	-	-	509	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	25,077	579,111	13	-
-	-	-	700	-	-	-
-	-	-	2,724	98,669	11	-
13	-	-	122,839	2,022,246	19,097	-
-	-	-	1,096	137,336	-	-
-	-	-	4,665	109,108	8,004	-
-	-	-	-	22,949	-	-
-	-	-	8,551	134,111	3	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	1,073	-	-
-	-	-	1,119	37,909	-	-
-	-	-	7,717	108,438	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
5,534	-	1,195,472	2,588	5,608	228	-
54,819	-	-	11,553	61,930	4,778	822,507
60,366	-	1,195,472	189,018	3,318,997	32,134	822,507

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.4. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individu
Table B.4. Disclosure of Receivables and Provisioning Based on Area - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Keterangan Description	31 December 2018			
		Wilayah Area			
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Receivables	6,735,824	468,419	128,799	7,333,042
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (<i>Impaired</i>) Impaired Receivables	31,237	28,172	650	60,059
	a. Belum Jatuh Tempo Non Past Due	-	-	-	-
	b. Telah Jatuh Tempo Past Due	31,237	28,172	650	60,059
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	4,111	15,960	-	20,071
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	16,990	6,926	699	24,615
5	Tagihan yang Dihapus Buku Written-Off Receivables	5,413	-	-	5,413

Tabel B.4. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individu
Table B.4. Disclosure of Receivables and Provisioning Based on Area - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Keterangan Description	31 December 2017			
		Wilayah Area			
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Receivables	6,462,246	506,539	81,136	7,049,921
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (<i>Impaired</i>) Impaired Receivables	42,127	28,152	195	70,474
	a. Belum Jatuh Tempo Non Past Due	-	-	-	-
	b. Telah Jatuh Tempo Past Due	42,127	28,152	195	70,474
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	5,657	13,751	-	19,408
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	18,547	7,639	306	26,492
5	Tagihan yang Dihapus Buku Written-Off Receivables	8,712	7,542	-	16,254

Area 1 : Jawa dan Bali

Area 2 : Sumatera

Area 3 : Di luar Jawa, Bali dan Sumatera Outside Java, Bali and Sumatera

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.5. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individu
Table B.5. Disclosure Of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual Allowance for Impairment Losses Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif Allowance for Impairment Losses Collective	Tagihan Yang Dihapus Buku Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2018							
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	278	-	-	-	-	-
2	Perikanan Fishery	114	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	19,603	-	-	-	(6)	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	663,716	-	503	-	(1,534)	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	525	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	79,486	-	-	-	(265)	36
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	2,291,495	-	31,922	(11,255)	(8,185)	2,404
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Hotel and Food & Beverage	103,303	-	-	-	(26)	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communications	150,619	-	4,920	(2,213)	(241)	2,661
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	21,004	-	-	-	(1)	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	154,536	-	933	-	(1,156)	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	9,568	-	-	-	(2)	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activity	30,670	-	-	-	(9)	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	105,560	-	-	-	(274)	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Personal Services Serving Household	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Internasional Institution and Other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Field	1,052,859	-	7,554	-	(8,238)	312
20	Lainnya Others	2,649,706	-	14,227	(6,603)	(4,678)	-
Total		7,333,042	-	60,059	(20,071)	(24,615)	5,413

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.5. Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individu

Table B.5. Disclosure Of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sectors	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Individual Allowance for Impairment Losses Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kolektif Allowance for Impairment Losses Collective	Tagihan Yang Dihapus Buku Written-Off Receivables
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
31 Desember 2017							
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agriculture, Hunting and Forestry	389	-	-	-	-	-
2	Perikanan Fishery	261	-	-	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	543,918	-	801	-	(1,088)	1,850
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	600	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	92,852	-	189	-	(199)	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	2,016,115	-	39,198	(11,086)	(13,293)	2,989
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Hotel and Food & Beverage	134,729	-	-	-	(27)	7,245
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, Warehouse and Communications	119,119	-	11,597	(3,492)	(900)	-
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	22,936	-	-	-	(11)	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real Estate, Rental and Business Services	139,115	-	577	-	(698)	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education Services	1,061	-	-	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health Services and Social Activity	37,018	-	-	-	(133)	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Public, Socio-Culture, Entertainment and Other Personal Services	104,369	-	-	-	(78)	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Personal Services Serving Household	-	-	-	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya International Institution and Other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Undefined Activities	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Non Business Field	1,213,522	-	4,333	-	(5,442)	4,170
20	Lainnya Others	2,623,917	-	13,779	(4,830)	(4,623)	-
	Total	7,049,921	-	70,474	(19,408)	(26,492)	16,254

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.6. Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individu
Table B.6. Movements of Impairment Provision Disclosure - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

	Keterangan Description	31 December 2018		31 December 2017	
		CKPN Individual Allowance for Impairment Losses Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses Collective	CKPN Individual Allowance for Impairment Losses Individual	CKPN Kolektif Allowance for Impairment Losses Collective
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Saldo Awal CKPN Beginning balance - allowance for impairment losses	19,408	26,492	20,319	21,853
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) Provision (reversal) allowance for impairment losses during the year (Net)	5,042	(842)	11,146	8,836
	2.a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan Provision allowance for impairment losses during the year	5,042	(842)	11,146	8,836
	2.b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan Reversal allowance for impairment losses during the year	-	-	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan Allowance for impairment losses used for written-off receivables during the year	(4,379)	(1,035)	(12,057)	(4,197)
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other provision (reversal) of allowance during the year	-	-	-	-
	Saldo akhir CKPN Ending Balance	20,071	24,615	19,408	26,492

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.7. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individu

Table B.7. Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category - Banks Individually

	Kategori Portofolio Category Portfolio	Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat Long		
		Standard and Poor's	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-
		Fitch Rating	AAA	AA+ to AA-	A+ to A-
		Moody's	Aaa	Aa1 to Aa3	A1 to A3
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) to AA-(idn)	A+(idn) to A-(idn)
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ to idAA-	idA+ to id A-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	31 December 2018				
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns		-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities		-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions		-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks		-	478	25,371
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property				
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans				
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio				
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate		-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables				
11	Aset Lainnya Other Assets				
	Total		-	478	25,371
	31 December 2017				
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns		-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities		-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions		-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks		-	576	46,203
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property				
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property				
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans				
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio				
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate		-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables				
11	Aset Lainnya Other Assets				
	Total		-	576	46,203

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

Tagihan Bersih Net Receivables									
Jangka panjang Term Rating				Peringkat Jangka Pendek Short Term Rating				Tanpa Peringkat Without Rating	Total
BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B- Lower than B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Lower than A-3		
BBB+ to BBB-	BB+ to BB-	B+ to B-	Kurang dari B- Lower than B-	F1+ to F1	F2	F3	Kurang dari F3 Lower than F-3		
Baa1 to Baa3	Ba1 to Ba3	B1 to B3	Kurang dari B3 Lower than B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Lower than P-3		
BBB+(idn) to BBB-(idn)	BB+(idn) to BB-(idn)	B+(idn) to B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Lower than B-(idn)	F1+(idn) to F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Lower than F3(idn)		
id BBB+ to id BBB-	id BB+ to id BB-	id B+ to id B-	Kurang dari idB- Lower than idB-	idA1	idA2	idA3 to id A4	Kurang dari idA4 Lower than idA4		
(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	-	-	1,564,619	1,564,619
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23,914	-	-	-	-	-	-	-	-	49,763
								73,121	73,121
								-	-
								1,042,467	1,042,467
								181,397	181,397
-	-	-	-	-	-	-	-	3,838,205	3,838,205
								21,815	21,815
								900,317	900,317
23,914	-	-	-	-	-	-	-	7,621,941	7,671,704
-	-	-	-	-	-	-	-	1,599,890	1,599,890
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12,660	-	-	-	-	-	-	-	-	59,439
								60,366	60,366
								-	-
								1,195,472	1,195,472
								189,018	189,018
-	-	-	-	-	-	-	-	3,318,997	3,318,997
								32,134	32,134
								822,507	822,507
12,660	-	-	-	-	-	-	-	7,218,384	7,277,823

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.8. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individu
Table B.8. Disclosure of Net Receivables Risk Weight after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact - Banks Individually

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	Tagihan Bersih Setelah Net Receivables after		
		0%	20%	25%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures			
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1,564,619	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	49,763	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	18,879	31,740
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	6,303	-	
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	186,924	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	
11	Aset Lainnya Other Assets	53,631	-	
	Total Eksposur Neraca Total Exposures Balance Sheet	1,811,477	68,642	31,740
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Off-Balance Sheet Commitments/Contingency Liabilities Exposures			
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	10,734	-	
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	31,826	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	
	Total Eksposur TRA Total Exposures Off-Balance Sheet	42,560	-	-
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) Counterparty Credit Risk Exposures			
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures Counterparty Credit Risk	-	-	

Disclosure Quantitative Risk Exposure

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

[illegible]

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.8. Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individu
Table B.8. Disclosure of Net Receivables Risk Weight after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact - Banks Individually

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	Tagihan Bersih Setelah Net Receivables after		
		0%	20%	25%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures			
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1,599,890	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	59,439	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	8,728	-	
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	137,487	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	
11	Aset Lainnya Other Assets	37,592	-	
	Total Eksposur Neraca Total Exposures Balance Sheet	1,783,697	59,439	
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pd Transaksi Rekening Administratif Off-Balance Sheet Commitments/Contingency Liabilities Exposures			
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	12,870	-	
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	21,301	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	
	Total Eksposur TRA Total Exposures Off-Balance Sheet	34,171		
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) Counterparty Credit Risk Exposures			
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures Counterparty Credit Risk	-	-	

Disclosure Quantitative Risk Exposure

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

[illegible]

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.9. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individu
Table B.9. Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	31 December 2018					
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures Balance Sheet Exposures							
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1,564,619	-	-	-	-	1,564,619
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	49,763	-	-	-	-	49,763
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	73,121	-	-	-	-	73,121
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	1,042,467	-	-	-	-	1,042,467
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	160,282	6,303	-	-	-	153,979
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	3,482,414	186,924	-	-	-	3,295,490
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	21,815	-	-	-	-	21,815
11	Aset Lainnya Other Assets	900,317	-	-	-	-	900,317
Total Eksposur Neraca Total Exposures Balance Sheet		7,294,798	193,227	-	-	-	7,101,571
B Eksposur Rekening Administratif Off-Balance Sheet Exposures							
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	21,115	10,734	-	-	-	10,381
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	355,791	31,826	-	-	-	323,965
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Rekening Administratif Total Exposures Off-Balance Sheet		376,906	42,560	-	-	-	334,346
C Eksposur Counterparty Credit Risk Counterparty Credit Risk Exposures							
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures Counterparty Credit Risk		-	-	-	-	-	-
Total (A+B+C)		7,671,704	235,787	-	-	-	7,435,917

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.9. Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individu
Table B.9. Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	31 December 2017					
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Portion Secured by				Bagian Yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
A Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures Balance Sheet Exposures							
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1,599,890	-	-	-	-	1,599,890
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	59,439	-	-	-	-	59,439
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	60,366	-	-	-	-	60,366
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	1,195,472	-	-	-	-	1,195,472
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	165,371	8,728	-	-	-	156,643
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	3,076,402	137,487	-	-	-	2,938,915
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	32,134	-	-	-	-	32,134
11	Aset Lainnya Other Assets	822,507	-	-	-	-	822,507
Total Eksposur Neraca Total Exposures Balance Sheet		7,011,581	146,215	-	-	-	6,865,366
B Eksposur Rekening Administratif Off-Balance Sheet Exposures							
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	23,647	12,870	-	-	-	10,777
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	242,595	21,301	-	-	-	221,294
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Rekening Administratif Total Exposures Off-Balance Sheet		266,242	34,171	-	-	-	232,071
C Eksposur Counterparty Credit Risk Counterparty Credit Risk Exposures							
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-
Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures Counterparty Credit Risk		-	-	-	-	-	-
Total (A+B+C)		7,277,823	180,386	-	-	-	7,097,437

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel B.10. Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar - Bank Secara Individu

Tabel B.10. Disclosure of Calculation of Risk Weighted Assets for Credit Risk by Using Standardized Approach - Banks Individually

a. Eksposur Aset di Neraca

a. On Balance Sheet Assets Exposures

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	31 December 2018			31 December 2017		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Risk Weighted Assets Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Assets After Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Risk Weighted Assets Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Assets After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	1,564,619	-	-	1,599,890	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	49,763	9,953	9,953	59,439	11,888	11,888
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	73,121	19,587	19,587	60,366	21,128	21,128
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	1,042,467	521,234	521,234	1,195,472	597,736	597,736
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	160,282	120,212	115,484	165,371	124,028	117,482
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	3,482,414	3,482,414	3,295,490	3,076,402	3,076,402	2,938,915
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	21,815	31,133	31,133	32,134	45,812	45,812
11	Aset Lainnya Other Assets	900,317	-	865,426	822,507	-	803,274
	Total	7,294,798	4,184,533	4,858,307	7,011,581	3,876,994	4,536,235

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

b. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

b. Off-Balance Sheet Commitment/Contingency Exposures

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	31 December 2018			31 December 2017		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Risk Weighted Assets Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Assets After Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Risk Weighted Assets Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Assets After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Loans Secured by Commercial Property	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	21,115	15,836	7,786	23,647	17,735	8,083
9	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	355,791	355,791	323,965	242,595	242,595	221,294
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-
Total		376,906	371,627	331,751	266,242	260,330	229,377

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko
Disclosure Quantitative Risk Exposure

c. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)
c. Counterparty Credit Risk Exposures

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Kategori Portofolio Category Portfolio	31 December 2018			31 December 2017		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Risk Weighted Assets Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Assets After Credit Risk Mitigation	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK Risk Weighted Assets Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Assets After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Receivables on Micro, Small Business and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur Tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA) Risk Weighted of Credit Valuation Adjustment	-	-	-	-	-	-
Total		-	-	-	-	-	-

d. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk)
d. Settlement Risk Exposures

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Jenis Transaksi Type of Transaction	31 December 2018			31 December 2017		
		Nilai Eksposur Exposures	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Assets After Credit Risk Mitigation	Nilai Eksposur Exposures	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR Setelah MRK Risk Weighted Assets After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delivery versus payment			-	-		-
a.	Beban Modal/Capital Charges 8% (5-15 hari)	-		-	-		-
b.	Beban Modal/Capital Charges 50% (16-30 hari)	-		-	-		-
c.	Beban Modal/Capital Charges 75% (31-45 hari)	-		-	-		-
d.	Beban Modal/Capital Charges 100% (lebih dari 45 hari)	-		-	-		-
2	Non-delivery versus payment	-	-	-	-	-	-
Total		-		-	-		-

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

e. Eksposur Sekuritisasi

e. Securitization Exposures

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Jenis Transaksi Type of Transaction	31 December 2018		31 December 2017	
		Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR Risk Weighted Assets	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction Factor	ATMR Risk Weighted Assets
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan Qualified Supporting Credit Facility	-	-	-	-
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan Unqualified Supporting Credit Facility	-	-	-	-
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan Qualified Liquidity Facility		-		-
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan Unqualified Liquidity Facility	-	-	-	-
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan Purchase of Securities Guaranteed by qualified assets	-	-	-	-
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan Purchase of Securities Guaranteed by unqualified assets	-	-	-	-
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum Securities Exposure which are not included in the provisions on the principles of prudence in asset securities activities for commercial banks		-		-
Total		-	-	-	-

f. Total Pengukuran Risiko Kredit

f. Total Credit Risk Disclosure

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

	31 December 2018	31 December 2017
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT TOTAL RISK WEIGHTED ASSETS FOR CREDIT RISK	5,190,058	4,765,612
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR		

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel C. Risiko Pasar | Tabel C. Market Risk

Tabel C.1.a. Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Rupiah - Bank secara Individu
Tabel C.1.a. Disclosure of IDR Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Exposures - Banks Individually

Pos - Pos Account	TOTAL Total					
		Dibawah 1 Bulan < 1 Month	Diatas 1 s/d 3 Bulan > 1 - 3 Months	Diatas 3 s/d 6 Bulan > 3 - 6 Months	Diatas 6 s/d 12 Bulan > 6 -12 Months	Diatas 1 s/d 2 Tahun > 1 - 2 Years
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Aset Assets						
1 Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	1,159,762	1,159,762	-	-	-	-
2 Penempatan pada Bank lain Placements with Other Bank	19,929	19,929	-	-	-	-
3 Surat Berharga Securities	386,882	-	98,726	98,227	189,929	-
4 Tagihan Akseptasi Acceptance Receivables	-	-	-	-	-	-
5 Kredit yang Diberikan Loans	4,652,950	2,723,707	758,937	2,888	14,744	71,516
Total Aset Total Assets	6,219,523	3,903,398	857,663	101,115	204,673	71,516
B. Kewajiban & Modal Liabilities & Capital						
1 Giro Demand Deposits	632,239	-	-	-	-	632,239
2 Tabungan Saving Deposits	406,681	1,317	1,579	2,319	6,091	391,770
3 Simpanan Berjangka Time Deposits	4,463,771	3,103,215	862,114	435,554	62,888	-
4 Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
5 Kewajiban kepada Bank lain Liabilities with Other Bank	3,244	2,033	1,211	-	-	-
6 Kewajiban Akseptasi Acceptance Payables	-	-	-	-	-	-
7 Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-
8 Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Total Liabilities	5,505,935	3,106,565	864,904	437,873	68,979	1,024,009
C. Aset-Kewajiban Assets - Liabilities	713,588	796,833	(7,241)	(336,758)	135,694	(952,493)
D. Rekening Administratif Off Balance Sheet						
1 Komitmen (tagihan/kewajiban) Commitments (Receivables/Liabilities)	1,469,468	1,469,468	-	-	-	-
2 Swap (Panjang/Pendek) Swap (Long/Short)	-	-	-	-	-	-
3 Option (Beli/Jual) Option (Buy/Sell)	-	-	-	-	-	-
4 Forward (Panjang/Pendek) Forward (Long/Short)	-	-	-	-	-	-
5 Lainnya Others	-	-	-	-	-	-
Total Rekening Administratif Total Off Balance Sheet	1,469,468	1,469,468	-	-	-	-
E POSISI NETO/GAP NET POSITION/GAP	(755,880)	(672,635)	(7,241)	(336,758)	135,694	(952,493)
F ASUMSI PERUBAHAN SUKU BUNGA INTEREST RATE CHANGES ASSUMPTION		1%	1%	1%	1%	1%
G JANGKA WAKTU DIMANA GAP SECARA PERIODIK BERPENGARUH PERIOD IN WHICH THE GAP PERIODICALLY INFLUENTIAL		0.958	0.833	0.625	0.250	
H RISIKO SUKU BUNGA (NII) INTEREST RATE RISK	(8,271.93)	(6,446.09)	(60.34)	(2,104.74)	339.24	

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko
Disclosure Quantitative Risk Exposure

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

31 Desember 2018								
SKALA WAKTU								Tidak Sensitif terhadap Suku Bunga Non - Interest Sensitive
Diatas 2 s/d 3 Tahun > 2 - 3 Years	Diatas 3 s/d 4 Tahun > 3 - 4 Years	Diatas 4 s/d 5 Tahun > 4 - 5 Years	Diatas 5 s/d 7 Tahun > 5 - 7 Years	Diatas 7 s/d 10 Tahun > 7 - 10 Years	Diatas 10 s/d 15 Tahun > 10 - 15 years	Diatas 15 s/d 20 Tahun > 15 - 20 years	Diatas 20 Tahun > 20 years	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
66,211	75,823	78,860	136,132	318,884	345,182	-	-	60,066
66,211	75,823	78,860	136,132	318,884	345,182	-	-	60,066
-	-	-	-	-	-	-	-	-
1,518	1,085	1,002	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
1,518	1,085	1,002	-	-	-	-	-	-
64,693	74,738	77,858	136,132	318,884	345,182	-	-	60,066
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
64,693	74,738	77,858	136,132	318,884	345,182	-	-	60,066
1%	1%	1%	1%	1%	1%	1%	1%	

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel C.1.a. Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Rupiah - Bank secara Individu

Tabel C.1.a. Disclosure of IDR Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Exposures - Banks Individually

Pos - Pos Account	TOTAL Total					
		Dibawah 1 Bulan < 1 Month	Diatas 1 s/d 3 Bulan > 1 - 3 Months	Diatas 3 s/d 6 Bulan > 3 - 6 Months	Diatas 6 s/d 12 Bulan > 6 - 12 Months	Diatas 1 s/d 2 Tahun > 1 - 2 Years
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Aset Assets						
1 Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	1,189,881	1,189,881	-	-	-	-
2 Penempatan pada Bank lain Placements with Other Bank	10,852	10,852	-	-	-	-
3 Surat Berharga Securities	393,050	-	99,273	245,154	48,623	-
4 Tagihan Akseptasi Acceptance Receivables	-	-	-	-	-	-
5 Kredit yang Diberikan Loans	4,424,950	2,280,825	783,633	5,801	19,329	67,928
Total Aset Total Assets	6,018,733	3,481,558	882,906	250,955	67,952	67,928
B. Kewajiban & Modal Liabilities & Capital						
1 Giro Demand Deposits	657,990	-	-	-	-	657,990
2 Tabungan Saving Deposits	411,631	826	540	2,617	5,225	397,404
3 Simpanan Berjangka Time Deposits	4,278,616	3,027,574	798,212	387,807	65,023	-
4 Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
5 Kewajiban kepada Bank lain Liabilities with Other Bank	1,123	-	1,123	-	-	-
6 Kewajiban Akseptasi Acceptance Payables	-	-	-	-	-	-
7 Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-
8 Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Total Liabilities	5,349,360	3,028,400	799,875	390,424	70,248	1,055,394
C. Aset-Kewajiban Assets - Liabilities	669,373	453,158	83,031	(139,469)	(2,296)	(987,466)
D. Rekening Administratif Off Balance Sheet						
1 Komitmen (tagihan/kewajiban) Commitments (Receivables/Liabilities)	1,068,701	1,068,701	-	-	-	-
2 Swap (Panjang/Pendek) Swap (Long/Short)	-	-	-	-	-	-
3 Option (Beli/Jual) Option (Buy/Sell)	-	-	-	-	-	-
4 Forward (Panjang/Pendek) Forward (Long/Short)	-	-	-	-	-	-
5 Lainnya Others	-	-	-	-	-	-
Total Rekening Administratif Total Off Balance Sheet	1,068,701	1,068,701	-	-	-	-
E POSISI NETO/GAP NET POSITION/GAP	(399,328)	(615,543)	83,031	(139,469)	(2,296)	(987,466)
F ASUMSI PERUBAHAN SUKU BUNGA INTEREST RATE CHANGES ASSUMPTION		1%	1%	1%	1%	1%
G JANGKA WAKTU DIMANA GAP SECARA PERIODIK BERPENGARUH PERIOD IN WHICH THE GAP PERIODICALLY INFLUENTIAL		0.958	0.833	0.625	0.250	
H RISIKO SUKU BUNGA (NII) INTEREST RATE RISK	(6,084.45)	(5,898.95)	691.93	(871.68)	(5.74)	

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

31 Desember 2017								
SKALA WAKTU								Tidak Sensitif terhadap Suku Bunga Non - Interest Sensitive
Diatas 2 s/d 3 Tahun > 2 - 3 Years	Diatas 3 s/d 4 Tahun > 3 - 4 Years	Diatas 4 s/d 5 Tahun > 4 - 5 Years	Diatas 5 s/d 7 Tahun > 5 - 7 Years	Diatas 7 s/d 10 Tahun > 7 - 10 Years	Diatas 10 s/d 15 Tahun > 10 - 15 years	Diatas 15 s/d 20 Tahun > 15 - 20 years	Diatas 20 Tahun > 20 years	
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
112,423	78,756	83,451	153,762	330,799	437,757	-	-	70,486
112,423	78,756	83,451	153,762	330,799	437,757	-	-	70,486
-	-	-	-	-	-	-	-	-
3,732	345	942	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
3,732	345	942	-	-	-	-	-	-
108,691	78,411	82,509	153,762	330,799	437,757	-	-	70,486
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-
108,691	78,411	82,509	153,762	330,799	437,757	-	-	70,486
1%	1%	1%	1%	1%	1%	1%	1%	

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel C.1.b. Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Valas - Bank secara Individu

Tabel C.1.b. Disclosure of Foreign Exchange Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Exposures - Banks Individually

Pos - Pos Account	TOTAL Total					
		Dibawah 1 Bulan < 1 Month	Diatas 1 s/d 3 Bulan > 1 - 3 Months	Diatas 3 s/d 6 Bulan > 3 - 6 Months	Diatas 6 s/d 12 Bulan > 6 -12 Months	Diatas 1 s/d 2 Tahun > 1 - 2 Years
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Aset Assets						
1 Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	17,975	17,975	-	-	-	-
2 Penempatan pada Bank lain Placements with Other Bank	29,834	29,834	-	-	-	-
3 Surat Berharga Securities	-	-	-	-	-	-
4 Tagihan Akseptasi Acceptance Receivables	17,871	-	-	-	-	-
5 Kredit yang Diberikan Loans	113,594	101,094	12,500	-	-	-
Total Aset Total Assets	179,274	148,903	12,500	-	-	-
B. Kewajiban & Modal Liabilities & Capital						
1 Giro Demand Deposits	3,339	-	-	-	-	3,339
2 Tabungan Saving Deposits	12,543	-	-	-	-	12,543
3 Simpanan Berjangka Time Deposits	138,291	129,480	8,449	-	362	-
4 Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
5 Kewajiban kepada Bank lain Liabilities with Other Bank	-	-	-	-	-	-
6 Kewajiban Akseptasi Acceptance Payables	17,871	-	-	-	-	-
7 Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-
8 Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Total Liabilities	172,044	129,480	8,449	-	362	15,882
C. Aset-Kewajiban Assets - Liabilities	7,230	19,423	4,051	-	(362)	(15,882)
D. Rekening Administratif Off Balance Sheet						
1 Komitmen (tagihan/kewajiban) Commitments (Receivables/Liabilities)	24,535	24,535	-	-	-	-
2 Swap (Panjang/Pendek) Swap (Long/Short)	-	-	-	-	-	-
3 Option (Beli/Jual) Option (Buy/Sell)	-	-	-	-	-	-
4 Forward (Panjang/Pendek) Forward (Long/Short)	-	-	-	-	-	-
5 Lainnya Others	-	-	-	-	-	-
Total Rekening Administratif Total Off Balance Sheet	24,535	24,535	-	-	-	-
E POSISI NETO/GAP NET POSITION/GAP	(17,305)	(5,112)	4,051	-	(362)	(15,882)
F ASUMSI PERUBAHAN SUKU BUNGA INTEREST RATE CHANGES ASSUMPTION		1%	1%	1%	1%	1%
G JANGKA WAKTU DIMANA GAP SECARA PERIODIK BERPENGARUH PERIOD IN WHICH THE GAP PERIODICALLY INFLUENTIAL		0.958	0.833	0.625	0.250	
H RISIKO SUKU BUNGA (NII) INTEREST RATE RISK	(16.14)	(48.99)	33.76	-	(0.91)	

Disclosure Quantitative Risk Exposure

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

[illegible]

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel C.1.b. Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Valas - Bank secara Individu

Tabel C.1.b. Disclosure of Foreign Exchange Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB) Exposures - Banks Individually

Pos - Pos Account	TOTAL Total					
		Dibawah 1 Bulan < 1 Month	Diatas 1 s/d 3 Bulan > 1 - 3 Months	Diatas 3 s/d 6 Bulan > 3 - 6 Months	Diatas 6 s/d 12 Bulan > 6 - 12 Months	Diatas 1 s/d 2 Tahun > 1 - 2 Years
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Aset Assets						
1 Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	16,959	16,959	-	-	-	-
2 Penempatan pada Bank lain Placements with Other Bank	48,587	48,587	-	-	-	-
3 Surat Berharga Securities	-	-	-	-	-	-
4 Tagihan Akseptasi Acceptance Receivables	6,333	-	-	-	-	-
5 Kredit yang Diberikan Loans	104,014	86,218	17,796	-	-	-
Total Aset Total Assets	175,893	151,764	17,796	-	-	-
B. Kewajiban & Modal Liabilities & Capital						
1 Giro Demand Deposits	5,993	-	-	-	-	5,993
2 Tabungan Saving Deposits	8,695	-	-	-	-	8,695
3 Simpanan Berjangka Time Deposits	153,467	139,731	13,123	137	476	-
4 Kewajiban kepada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
5 Kewajiban kepada Bank lain Liabilities with Other Bank	-	-	-	-	-	-
6 Kewajiban Akseptasi Acceptance Payables	6,333	-	-	-	-	-
7 Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-
8 Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
Total Kewajiban Total Liabilities	174,488	139,731	13,123	137	476	14,688
C. Aset-Kewajiban Assets - Liabilities	1,405	12,033	4,673	(137)	(476)	(14,688)
D. Rekening Administratif Off Balance Sheet						
1 Komitmen (tagihan/kewajiban) Commitments (Receivables/Liabilities)	18,353	18,353	-	-	-	-
2 Swap (Panjang/Pendek) Swap (Long/Short)	-	-	-	-	-	-
3 Option (Beli/Jual) Option (Buy/Sell)	-	-	-	-	-	-
4 Forward (Panjang/Pendek) Forward (Long/Short)	-	-	-	-	-	-
5 Lainnya Others	-	-	-	-	-	-
Total Rekening Administratif Total Off Balance Sheet	18,353	18,353	-	-	-	-
E POSISI NETO/GAP NET POSITION/GAP	(16,948)	(6,320)	4,673	(137)	(476)	(14,688)
F ASUMSI PERUBAHAN SUKU BUNGA INTEREST RATE CHANGES ASSUMPTION		1%	1%	1%	1%	1%
G JANGKA WAKTU DIMANA GAP SECARA PERIODIK BERPENGARUH PERIOD IN WHICH THE GAP PERIODICALLY INFLUENTIAL		0.958	0.833	0.625	0.250	
H RISIKO SUKU BUNGA (NII) INTEREST RATE RISK	(23.67)	(60.57)	38.94	(0.86)	(1.19)	

Disclosure Quantitative Risk Exposure

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

[illegible]

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

D. Risiko Likuiditas | D. Liquidity Risk

Tabel D.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individu
Table D.1.a. Disclosure of IDR Maturity Profile - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No	Pos-pos Account	31 December 2018					
			Jatuh Tempo Maturity				
			≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 - 3 bln > 1 - 3 months	> 3 - 6 bln > 3 - 6 months	> 6 - 12 bln > 6 - 12 months	> 12 bulan > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA BALANCE SHEET							
A Aset Assets							
1.	Kas Cash	52,909	52,909	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	1,546,644	1,159,762	98,726	98,227	189,929	-
3.	Penempatan pada Bank Lain Placements with Other Bank	19,929	19,929	-	-	-	-
4.	Surat Berharga Securities	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit yang Diberikan Loans	4,608,267	175,949	543,511	651,345	1,409,920	1,827,542
6.	Tagihan Lainnya Other Receivables	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain Others	36,517	34,476	-	-	-	2,041
Total Aset Total Assets		6,264,266	1,443,025	642,237	749,572	1,599,849	1,829,583
B Kewajiban Liabilities							
1.	Dana Pihak Ketiga Deposits	5,502,691	4,121,504	863,693	437,873	68,979	10,642
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada Bank Lain Liabilities with Other Bank	3,244	3,244	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
6.	Kewajiban Lainnya Other Liabilities	33,030	32,818	-	212	-	-
7.	Lain-lain Others	88,745	19,895	182	-	3,000	65,668
Total Kewajiban Total Liabilities		5,627,710	4,177,461	863,875	438,085	71,979	76,310
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Assets and Liabilities Differences		636,556	(2,734,436)	(221,638)	311,487	1,527,870	1,753,273
II REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET							
A Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables							
1.	Komitmen Commitments	-	-	-	-	-	-
2.	Kontijensi Contingencies	57	-	-	-	-	57
Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivables		57	-	-	-	-	57
B Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities							
1.	Komitmen Commitments	1,471,378	39,392	224,322	500,129	707,524	11
2.	Kontijensi Contingencies	160,544	111,202	3,950	7,850	37,542	-
Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities		1,631,922	150,594	228,272	507,979	745,066	11
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables and Liabilities Differences		(1,631,865)	(150,594)	(228,272)	(507,979)	(745,066)	46
Selisih Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		(995,309)	(2,885,030)	(449,910)	(196,492)	782,804	1,753,319
Selisih Kumulatif Cumulative Differences			(2,885,030)	(3,334,940)	(3,531,432)	(2,748,628)	(995,309)

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel D.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individu
Table D.1.a. Disclosure of IDR Maturity Profile - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No	Pos-pos Account	31 December 2017					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 - 3 bln > 1 - 3 months	> 3 - 6 bln > 3 - 6 months	> 6 - 12 bln > 6 - 12 months	> 12 bulan > 12 months
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA BALANCE SHEET							
A Aset Assets							
1.	Kas Cash	36,698	36,698	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	1,582,931	1,189,881	99,273	245,154	48,623	-
3.	Penempatan pada Bank Lain Placements with Other Bank	10,852	10,852	-	-	-	-
4.	Surat Berharga Securities	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit yang Diberikan Loans	4,379,055	399,694	433,618	903,114	982,499	1,660,130
6.	Tagihan Lainnya Other Receivables	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain Others	35,259	33,218	-	-	-	2,041
Total Aset Total Assets		6,044,795	1,670,343	532,891	1,148,268	1,031,122	1,662,171
B Kewajiban Liabilities							
1.	Dana Pihak Ketiga Deposits	5,348,237	4,076,204	798,752	390,424	70,248	12,609
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada Bank Lain Liabilities with Other Bank	1,123	1,123	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
6.	Kewajiban Lainnya Other Liabilities	41,447	41,447	-	-	-	-
7.	Lain-lain Others	86,080	17,694	177	2,960	-	65,249
Total Kewajiban Total Liabilities		5,476,887	4,136,468	798,929	393,384	70,248	77,858
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Assets and Liabilities Differences		567,908	(2,466,125)	(266,038)	754,884	960,874	1,584,313
II REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET							
A Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables							
1.	Komitmen Commitments	-	-	-	-	-	-
2.	Kontijensi Contingencies	73	-	-	-	-	73
Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivables		73	-	-	-	-	73
B Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities							
1.	Komitmen Commitments	1,068,701	53,243	192,763	285,378	537,316	1
2.	Kontijensi Contingencies	107,538	69,788	1,950	4,850	30,950	-
Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities		1,176,239	123,031	194,713	290,228	568,266	1
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables and Liabilities Differences		(1,176,166)	(123,031)	(194,713)	(290,228)	(568,266)	72
Selisih Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		(608,258)	(2,589,156)	(460,751)	464,656	392,608	1,584,385
Selisih Kumulatif Cumulative Differences			(2,589,156)	(3,049,907)	(2,585,251)	(2,192,643)	(608,258)

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel D.1.b. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individu
Table D.1.b. Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No	Pos-pos Account	31 December 2018					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 - 3 bln > 1 - 3 month	> 3 - 6 bln > 3 - 6 month	> 6 - 12 bln > 6 - 12 month	> 12 bulan > 12 month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA BALANCE SHEET							
A Aset Assets							
	1. Kas Cash	50	50	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	1,250	1,250	-	-	-	-
	3. Penempatan pada Bank lain Placements with Other Bank	2,075	2,075	-	-	-	-
	4. Surat Berharga Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang Diberikan Loans	7,899	507	349	911	5,263	869
	6. Tagihan Lainnya Other Receivables	1,243	459	624	160	-	-
	7. Lain-lain Others	27	27	-	-	-	-
	Total Aset Total Assets	12,544	4,368	973	1,071	5,263	869
B Kewajiban Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga Deposits	10,721	10,109	587	-	25	-
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada Bank Lain Liabilities wirh Other Bank	-	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban Lainnya Other Liabilities	1,340	556	624	160	-	-
	7. Lain-lain Others	9	9	-	-	-	-
	Total Kewajiban Total Liabilities	12,070	10,674	1,211	160	25	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Assets and Liabilities Differences	474	(6,306)	(238)	911	5,238	869
II REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET							
A Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables							
	1. Komitmen Commitments	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivables	-	-	-	-	-	-
B Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities							
	1. Komitmen Commitments	3,130	46	1,085	558	1,441	-
	2. Kontijensi Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	3,130	46	1,085	558	1,441	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables and Liabilities Differences	(3,130)	(46)	(1,085)	(558)	(1,441)	-
	Selisih Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(2,656)	(6,352)	(1,323)	353	3,797	869
	Selisih Kumulatif Cumulative Differences		(6,352)	(7,675)	(7,322)	(3,525)	(2,656)

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

Tabel D.1.1.b. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individu
Table D.1.1.b. Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No	Pos-pos Account	31 December 2017					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			≤ 1 bulan ≤ 1 month	> 1 - 3 bln > 1 - 3 month	> 3 - 6 bln > 3 - 6 month	> 6 - 12 bln > 6 - 12 month	> 12 bulan > 12 month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA BALANCE SHEET							
A Aset Assets							
	1. Kas Cash	66	66	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	1,250	1,250	-	-	-	-
	3. Penempatan pada Bank Lain Placements with Other Bank	3,581	3,581	-	-	-	-
	4. Surat Berharga Securities	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang Diberikan Loans	7,666	366	497	1,478	3,194	2,131
	6. Tagihan Lainnya Other Receivables	467	244	223	-	-	-
	7. Lain-lain Others	28	28	-	-	-	-
	Total Aset Total Assets	13,058	5,535	720	1,478	3,194	2,131
B Kewajiban Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga Deposits	12,394	11,382	967	10	35	-
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada Bank Lain Liabilities with Other Bank	-	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Securities Issued	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban Lainnya Other Liabilities	469	246	223	-	-	-
	7. Lain-lain Others	6	6	-	-	-	-
	Total Kewajiban Total Liabilities	12,869	11,634	1,190	10	35	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Assets and Liabilities Differences	189	(6,099)	(470)	1,468	3,159	2,131
II REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET							
A Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables							
	1. Komitmen Commitments	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Receivables	-	-	-	-	-	-
B Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities							
	1. Komitmen Commitments	2,749	87	929	439	1,294	-
	2. Kontijensi Contingencies	-	-	-	-	-	-
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	2,749	87	929	439	1,294	-
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables and Liabilities Differences	(2,749)	(87)	(929)	(439)	(1,294)	-
	Selisih Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(2,560)	(6,186)	(1,399)	1,029	1,865	2,131
	Selisih Kumulatif Cumulative Differences		(6,186)	(7,585)	(6,556)	(4,691)	(2,560)

Pengungkapan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko

Disclosure Quantitative Risk Exposure

E. Risiko Operasional | E. Operational Risk

Tabel E. Pengungkapan Risiko Operasional - Bank secara Individu

Table E. Disclosure of Operational Risk - Banks Individually

(dalam jutaan Rp | in million Rp)

No.	Pendekatan Yang Digunakan Indicator Approach	31 December 2018			31 December 2017		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of last 3 years)	Beban Modal Capital Charges	ATMR Risk Weighted Assets	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average of last 3 years)	Beban Modal Capital Charges	ATMR Risk Weighted Assets
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indikator Approach	351,828	52,774	659,678	309,143	46,372	579,644
TOTAL		351,828	52,774	659,678	309,143	46,372	579,644

Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance

Prinsip Dasar Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Basic Principles

Bank Bumi Arta menyadari bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai Bank, daya saing dan mempertahankan perkembangan Bank secara sehat dan *prudent*. Oleh karena itu Bank Bumi Arta memiliki komitmen untuk senantiasa meningkatkan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik dan transparan pada semua lini kegiatan usaha yang dilakukan. Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan di Bank Bumi Arta berpedoman pada ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, terutama Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan di Bank Bumi Arta juga berlandaskan pada lima prinsip dasar Tata Kelola Perusahaan yang baik sebagai berikut :

Bank Bumi Arta realizes that the implementation of Good Corporate Governance will enhance the value of the bank, competitiveness and sustain the development of the Bank in a healthy and prudent manner. Therefore, Bank Bumi Arta is committed to continuously improve the implementation of Good Corporate Governance and transparent in all lines of business activities conducted. The implementation of Corporate Governance in Bank Bumi Arta is guided by the provisions and regulations in force, especially regulations of the Financial Services Authority. The implementation of Corporate Governance at Bank Bumi Arta are also based on five basic principles of Good Corporate Governance as follows :

Tabel Prinsip Dasar Tata Kelola Perusahaan
Table of Corporate Governance Basic Principles

Prinsip Dasar Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance Basic Principles	
Transparansi Transparency	Keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan. Openness in disclosing material and relevant information and openness in carrying out the decision making process.
Akuntabilitas Accountability	Kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organisasi Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Clarity of functions and implementation of the Bank's organizational accountability so that its management runs effectively.
Pertanggung Jawaban Responsibility	Kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan bank yang sehat. Compliance of Bank management with prevailing laws and regulations and sound bank management principles.
Independensi Independency	Pengelolaan Bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun. Management of the Bank in a professional manner without any influence/pressure from any party.
Kewajaran Fairness	Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Justice and equity in fulfilling the rights of stakeholders arising under applicable laws and regulations.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Bank Bumi Arta dilaksanakan dalam suatu rangkaian yang terintegrasi meliputi 3 (tiga) aspek Tata Kelola Perusahaan yaitu *Governance Structure*, *Governance Process* dan *Governance Outcome* yang menjamin kecukupan struktur dan infrastruktur Tata Kelola Perusahaan, efektivitas proses pelaksanaan dan kualitas *outcome* yang memenuhi harapan *stakeholder*.

The implementation of Corporate Governance of Bank Bumi Arta is carried out in an integrated series that includes 3 (three) aspects of Corporate Governance, namely *Governance Structure*, *Governance Process* and *Governance Outcome* that ensure the adequacy of structure and infrastructure of Corporate Governance, the effectiveness of the implementation process and the quality of outcomes that meet the expectations of stakeholders.

Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Basic Implementation

Penerapan dan penyusunan kebijakan Tata Kelola Perusahaan di Bank Bumi Arta dilakukan dengan mengacu pada ketentuan sebagai berikut :

1. Undang-undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang No 7 tahun 1992 tentang Perbankan;
2. Undang-undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka;
6. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik;
7. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik;
8. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik;
9. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.04/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
10. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
11. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.26/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;
12. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.31/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan atas Informasi atau Fakta Material oleh Emiten atau Perusahaan Publik;
13. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.45/POJK.04/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum;
14. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit;
15. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal;
16. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.60/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham tertentu;
17. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 5/POJK.03/2016 tentang Rencana Bisnis Bank;
18. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
19. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum;
20. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;

Implementation and preparation of Corporate Governance policies in Bank Bumi Arta is done by referring to the following provisions :

1. Act of the Republic of Indonesia No. 10 year 1998 on the Amendment of Act No. 7 year 1992 concerning Banking;
2. Act of the Republic of Indonesia No. 40 year 2007 on Limited Company;
3. Regulation of the Financial Services Authority No. 17/POJK.03/2014 on the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomeration;
4. Regulation of the Financial Services Authority No.18/POJK.03/2014 on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration;
5. Regulation of the Financial Services Authority No. 32/POJK.04/2014 on the Plan and Implementation of the Public Company General Meeting of Shareholders;
6. Regulation of the Financial Services Authority No. 33/POJK.04/2014 on the Board of Directors and Board of Commissioners of Issuers or Public Companies;
7. Regulation of the Financial Services Authority No. 34/POJK.04/2014 concerning the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies;
8. Regulation of the Financial Services Authority No. 35/POJK.04/2014 on the Corporate Secretary of Issuers or Public Companies;
9. Regulation of the Financial Services Authority No. 8/POJK.04/2015 on the Issuer's Web Site or Public Company;
10. Regulation of the Financial Services Authority No. 21/POJK.04/2015 on the Implementation of Public Corporate Governance Guidelines;
11. Regulation of the Financial Services Authority No. 26/POJK.03/2015 on Minimum Capital Adequacy Requirements for Financial Conglomeration;
12. Regulation of the Financial Services Authority No. 31/POJK.04/2015 on Disclosure of Material Information or Facts by Issuers or Public Companies;
13. Regulation of the Financial Services Authority No. 45/POJK.04/2015 on the Implementation of Good Corporate Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks;
14. Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.04/2015 on the Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee;
15. Regulation of the Financial Services Authority No.56/POJK.04/2015 on the Establishment and Guidelines for Formulating the Charter of the Internal Audit Unit;
16. Regulation of the Financial Services Authority No. 60/POJK.04/2015 on Disclosure of Shareholder Information;
17. Regulation of the Financial Services Authority No. 5/POJK.03 /2016 on the Bank Business Plan;
18. Regulation of the Financial Services Authority No. 29/POJK.04/2016 on the Issuer's Annual Report or Public Company;
19. Regulation of the Financial Services Authority No. 11/POJK.03/2016 on the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks;
20. Regulation of the Financial Services Authority No. 55/POJK.03/2016 on Corporate Governance implementation of Commercial Banking for Commercial Banks;

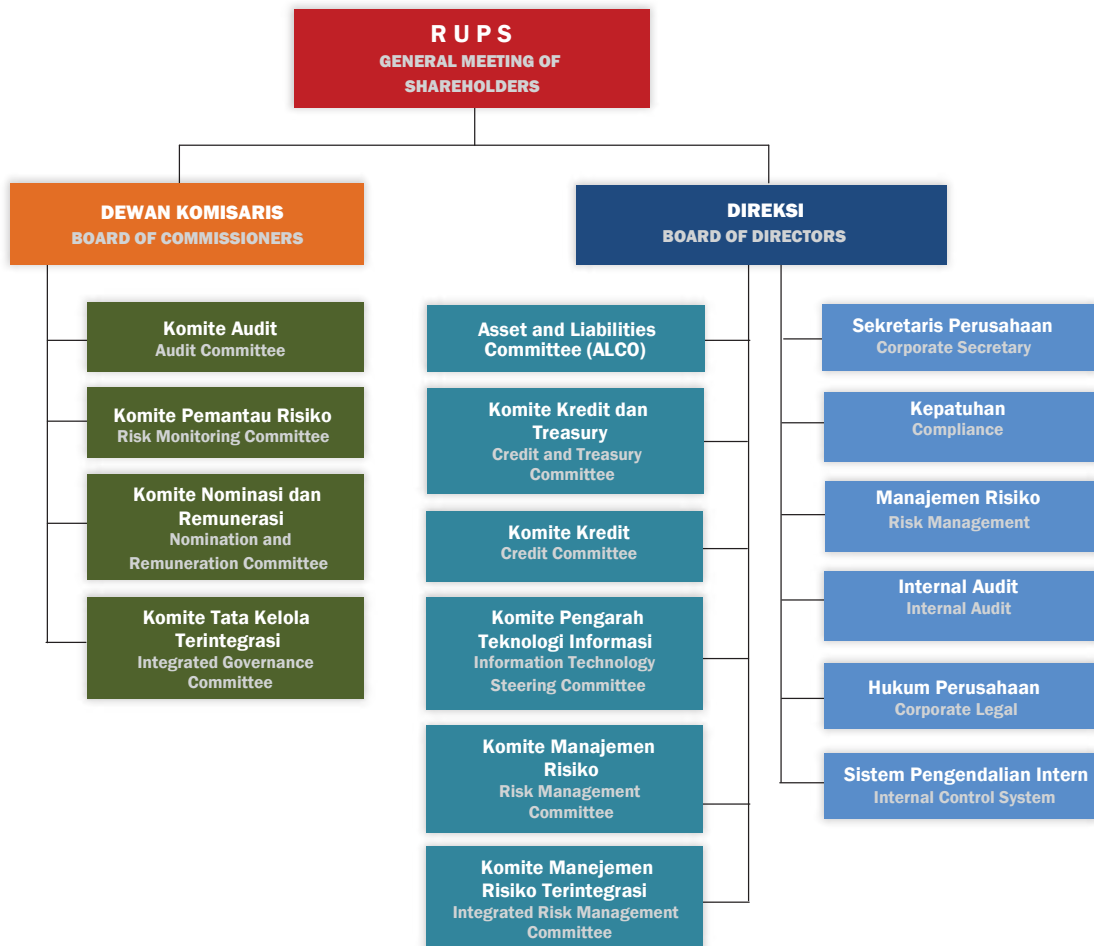
Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Basic Implementation

21. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.10/POJK.04/2017 tentang Perubahan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
22. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka.
23. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan;
24. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 15/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;
25. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
26. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum;
27. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 43/SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional;
28. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
29. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
21. Regulation of the Financial Services Authority No.10/POJK.04/2017 concerning Amendment to the Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 on the Plan and Implementation of the Public Company General Meeting of Shareholders;
22. Regulation of the Financial Services Authority No.11/POJK.04/2017 on Ownership Reports or Any Changes in Public Company Share Ownership;
23. Circular of the Financial Services Authority No. 14/SEOJK.03/2015 on Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomeration;
24. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 15/SEOJK.03/2015 on the Implementation of Integrated Corporate Governance for Financial Conglomeration;
25. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 32/SEOJK.04/2015 on Guidelines for Governance of Public Companies;
26. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 40/SEOJK.03/2016 on the Implementation of Good Corporate Governance in the Provision of Remuneration for Commercial Banks;
27. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 43/SEOJK.03/2016 on Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Report;
28. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 30/SEOJK.04/2016 on Form and Content of Annual Report of Issuer or Public Company;
29. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 13/SEOJK.03/2017 on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Corporate Governance Structure



Struktur Tata Kelola Perusahaan di Bank Bumi Arta terdiri dari :

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
2. Dewan Komisaris.
3. Direksi.
4. Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, yaitu : Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi.
5. Komite-komite Eksekutif Direksi, yaitu : *Asset and Liabilities Committee* (ALCO), Komite Kredit dan Treasury, Komite Kredit, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Manajemen Risiko, dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.
6. Sekretaris Perusahaan.
7. Unit Kerja, yaitu Kepatuhan, Manajemen Risiko, Internal Audit, Hukum Perusahaan, dan Sistem Pengendalian Intern.

The structure of Corporate Governance at Bank Bumi Arta consists of:

1. General Meeting of Shareholders (GMS).
2. Board of Commissioners.
3. Board of Directors.
4. Committees under the Board of Commissioners, namely: Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Nomination and Remuneration Committee, and Integrated Governance Committee.
5. Executive Committees of the Board of Directors, namely: Asset and Liabilities Committee (ALCO), Credit and Treasury Committee, Credit Committee, Information Technology Steering Committee, Risk Management Committee, and Integrated Risk Management Committee.
6. Corporate Secretary.
7. Work Units, Compliance, Risk Management, Internal Audit, Corporate Legal and Internal Control System.

Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Self-Assessment of Corporate Governance Implementation

Untuk mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan serta untuk menyusun langkah korektif maupun tindak lanjut yang diperlukan, Bank Bumi Arta secara berkala telah melaksanakan penilaian sendiri (*self-assessment*) Tata Kelola Perusahaan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap penerapan Tata Kelola Perusahaan yang mencakup 3 (tiga) aspek *Governance* (*Governance Structure, Governance Process, Governance Outcome*) dengan 11 (sebelas) faktor penilaian Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi.
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
4. Penanganan benturan kepentingan.
5. Penerapan fungsi kepatuhan.
6. Penerapan fungsi audit intern.
7. Penerapan fungsi audit ekstern.
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*).
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan Tata Kelola dan pelaporan internal.
11. Rencana strategis Bank.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) Penerapan Tata Kelola Bank untuk periode 31 Desember 2018, Bank Bumi Arta mendapat predikat komposit "Baik" yang mencerminkan Bank telah memenuhi prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan secara memadai. Hal ini didukung dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, Direksi, serta Komite-komite di bawah Dewan Komisaris dan Direksi yang efektif, independen, tidak melanggar ketentuan serta telah memiliki pedoman dan tata tertib kerja. Bank juga telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur penanganan dan penyelesaian benturan kepentingan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Selain itu penerapan Tata Kelola Perusahaan telah diperkuat dengan terdapatnya Fungsi Kepatuhan, Audit Internal dan Audit Eksternal yang independen dan efektif. Bank Bumi Arta telah memiliki kebijakan, sistem dan prosedur Bank, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi. Pengungkapan kondisi benturan kepentingan pada pengambilan keputusan dilengkapi risalah rapat yang diadministrasikan dan didokumentasikan dengan baik. Hal lain

To evaluate the implementation of Corporate Governance and to undertake necessary corrective measures and follow up actions, Bank Bumi Arta has periodically carried out a self-assessment of Corporate Governance in accordance with the provisions stipulated by the Financial Services Authority.

- In accordance with the Financial Services Authority Regulation No.55/POJK.03/2016 on the Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks, Banks are required to conduct self assessment on Corporate Governance implementation covering 3 (three) aspects of Governance, (Governance Structure, Governance Process, Governance Outcome) with 11 (eleven) assessment factors of Corporate Governance Implementation are:
1. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Directors.
 2. Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners.
 3. Completeness and execution of the Committee's duties.
 4. Handling of conflict of interest.
 5. Implementation of compliance function.
 6. Implement internal audit function.
 7. Implementation of external audit function.
 8. Implementation of risk management including internal control system.
 9. Provision of funds to related parties and large exposures.
 10. Transparency of Bank's financial and non financial condition, Corporate Governance implementation report and internal reporting.
 11. Bank's strategic plan.

Based on the Corporate Governance self assessment for the period of December 31, 2018, Bank Bumi Arta received the "Good" composite title which reflects the Bank has fulfilled the Corporate Governance principles adequately. This is supported by the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Commissioners, Directors, and Committees under the Board of Commissioners and Board of Directors that are effective, independent, do not violate the provisions and already have guidelines and work order. The Bank also has policies, systems and procedures for handling and resolving conflicts of interest in accordance with applicable regulations.

In addition, the implementation of Corporate Governance has been strengthened by the existence of an independent and effective Compliance, Internal Audit and External Audit function. Bank Bumi Arta has policies, systems and procedures of the Bank, management information system and main tasks and functions of each organizational structure. The disclosure of a conflict of interest on the decision making process is accompanied by a well documented and well documented minutes of meetings. Other

Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

Self-Assessment of Corporate Governance Implementation

yang mendukung penerapan Tata Kelola Perusahaan adalah penerapan manajemen risiko yang memadai dan sesuai dengan kompleksitas usaha Bank termasuk pengawasan aktif Dewan Komisaris, serta peningkatan sistem pengendalian internal.

things that support the implementation of Corporate Governance are the implementation of adequate risk management and in accordance with the complexity of the Bank's business including active supervision of the Board of Commissioners, as well as improvement of the internal control system.

Pelaksanaan penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*) juga telah diatur dalam kebijakan dan prosedur serta dilaksanakan dengan baik. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan juga memadai, tepat waktu, dan akurat. Rencana Bisnis Bank telah disusun sesuai dengan visi dan misi Bank, yang pelaksanaannya telah dipantau secara berkala.

Implementation of the provision of funds to related parties and large exposures has also been regulated in policies and procedures and implemented properly. The transparency of financial and non-financial conditions is also adequate, timely, and accurate. The Bank's Business Plan has been prepared in accordance with the Bank's vision and mission, whose implementation has been monitored periodically.

Tabel Hasil Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Penerapan Tata Kelola

Table of Self-Assessment Result on Corporate Governance Implementation

Hasil Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Penerapan Tata Kelola Self-Assessment Result on Corporate Governance Implementation	
Peringkat Rating	Definisi Peringkat Rating Definition
2	Manajemen PT Bank Bumi Arta Tbk telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip Tata Kelola, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan oleh Manajemen Bank. The management of PT Bank Bumi Arta Tbk has conducted a generally good implementation of Corporate Governance. This is reflected in the adequate fulfillment of Corporate Governance principles. In the event that there are weaknesses in the implementation of Corporate Governance principles, the weaknesses are generally less significant and can be resolved by the Bank Management.

Pemenuhan Rekomendasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Fulfillment of Recommendation of the Corporate Governance Guidelines of Public Company

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, Bank Bumi Arta telah memenuhi rekomendasi tersebut seperti dijelaskan pada tabel di bawah ini :

In accordance with the Regulation of the Financial Services Authority Number 21/POJK.04/2015 dated November 16, 2015 on the Implementation of Public Corporate Governance Guidelines, and Circular Letter of Financial Services Authority Number 32/SEOJK.04/2015 dated November 17, 2015 on Public Corporate Governance Guidelines, Bank Bumi Arta has fulfilled these recommendations as described in the table below :

No.	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
Aspek 1. Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham Aspects 1. Public Company Relationships with Shareholders in Ensuring Shareholder Rights		
Prinsip 1. Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Principle 1. Increase the Value of the General Meeting of Shareholders (GMS)		
1.1.	Perusahaan Terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham. The Public Company has a technical or voting method of voting (<i>voting</i>) either openly or closedly, which prioritizes the independence and interests of shareholders.	Terpenuhi Fulfilled
1.2.	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan. All members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of Public Companies are present at the Annual GMS.	Terpenuhi Fulfilled
1.3.	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun. Summary of minutes of the GMS is available on the Public Company Website for at least 1 (one) year.	Terpenuhi Fulfilled
Prinsip 2. Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor. Principle 2. Improve the Quality of Public Company Communication with Shareholders or Investors.		
2.1.	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor. The Public Company has a communication policy with shareholders or investors.	Terpenuhi Fulfilled
2.2.	Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs Web. The Public Company discloses the Public Company communication policy with shareholders or investors on the Web site.	Terpenuhi Fulfilled
Aspek 2. Fungsi dan Peran Dewan Komisaris Aspect 2. The Functions and Roles of the Board of Commissioners		
Prinsip 3. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris Principle 3. Strengthen the Membership and Composition of the Board of Commissioners		
3.1.	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka. Determining the number of members of the Board of Commissioners to consider the conditions of the Public Company.	Terpenuhi Fulfilled
3.2.	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan. The determination of the composition of the members of the Board of Commissioners takes into account the diversity of skills, knowledge and experience required.	Terpenuhi Fulfilled
Prinsip 4. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Principle 4. Improve the Quality of Implementation of Duties and Responsibilities		
4.1.	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris. The Board of Commissioners has a self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners.	Terpenuhi Fulfilled
4.2.	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka. A self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners, disclosed through the Annual Report of the Public Company.	Terpenuhi Fulfilled
4.3.	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait dengan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Commissioners has a policy related to the resignation of members of the Board of Commissioners if they are involved in financial crimes.	Terpenuhi Fulfilled
4.4.	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi. The Board of Commissioners or the Committee performing the Nomination and Remuneration functions shall establish a succession policy in the process of Nomination of members of the Board of Directors.	Terpenuhi Fulfilled

Pemenuhan Rekomendasi Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Fulfillment of Recommendation of the Corporate Governance Guidelines of Public Company

No.	Rekomendasi Recommendation	Keterangan Description
Aspek 3. Fungsi dan Peran Direksi Aspect 3. Functions and Roles of the Board of Directors		
Prinsip 5. Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi Principle 5. Strengthen the Membership and Composition of the Board of Directors		
5.1.	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka serta efektifitas dalam pengambilan keputusan. Determination of the number of members of the Board of Directors to consider the conditions of the Public Company and the effectiveness of decision making.	Terpenuhi Fulfilled
5.2.	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan. Determination of the composition of members of the Board of Directors to observe, the diversity of skills, knowledge, and experience required.	Terpenuhi Fulfilled
5.3.	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi. Members of the Board of Directors in charge of accounting or finance have expertise and /or knowledge in accounting.	Terpenuhi Fulfilled
Prinsip 6. Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Principle 6. Improving the Quality of Duties and Responsibilities of the Board of Directors		
6.1.	Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi. The Board of Directors has a self assessment policy to assess the performance of the Board of Directors.	Terpenuhi Fulfilled
6.2.	Kebijakan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan Perusahaan Terbuka. A self assessment policy to assess the performance of the Board of Directors is disclosed through the Company's annual report.	Terpenuhi Fulfilled
6.3.	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan. The Board of Directors has a policy related to the resignation of members of the Board of Directors if they are involved in a financial crime.	Terpenuhi Fulfilled
Aspek 4. Partisipasi Pemangku Kepentingan Aspect 4. Stakeholder Participation		
Prinsip 7. Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan Principle 7. Improving Aspects of Corporate Governance through Stakeholder Participation		
7.1.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya <i>insider trading</i> . The Public Company has a policy to prevent the occurrence of insider trading.	Terpenuhi Fulfilled
7.2.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan anti korupsi dan <i>anti fraud</i> . The Public companies have anti-corruption and anti-fraud policies.	Terpenuhi Fulfilled
7.3.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau <i>vendor</i> . The Public Company has a policy on the selection and upgrading of suppliers or vendors.	Terpenuhi Fulfilled
7.4.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk pemenuhan hak-hak kreditur. The Public Company has a policy for the fulfillment of creditor rights.	Terpenuhi Fulfilled
7.5.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem <i>whistleblowing</i> . The Public Company has a whistleblowing system policy.	Terpenuhi Fulfilled
7.6.	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan. The Public Company has a policy of providing long-term incentives to Directors and employees.	Terpenuhi Fulfilled
Aspek 5. Keterbukaan Informasi Aspect 5. Information Transparency		
Prinsip 8. Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi Principle 8. Improve the Implementation of Information Disclosure		
8.1.	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain Situs Web sebagai media keterbukaan informasi. The Public Company utilizes the use of information technology more broadly than the Website as a medium of information disclosure.	Terpenuhi Fulfilled
8.2.	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali. The Public Company Annual Report reveals the final beneficiary ownership of an Public Company stake of at least 5% (five percent), in addition to disclosure of the ultimate beneficial owner in the shares ownership of the Public Company through major shareholders and controllers.	Terpenuhi Fulfilled

Tata Kelola Terintegrasi Integrated Corporate Governance

Sehubungan dengan dikeluarkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, maka PT Bank Bumi Arta Tbk berdasarkan penunjukan dari PT Suryahusada Investment selaku pemegang saham pengendali dari PT Bank Bumi Arta Tbk dan PT Asuransi Artarindo, merupakan Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan dengan anggota perusahaan terelasi yaitu PT Asuransi Artarindo.

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugasnya, Dewan Komisaris Bank selaku Dewan Komisaris Entitas Utama telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Bank selaku Dewan Komisaris Entitas Utama untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

Hasil peringkat penilaian sendiri pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi per 31 Desember 2018 adalah peringkat 2 (dua). Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama (PT Bank Bumi Arta Tbk) dan/atau Lembaga Jasa Keuangan Terelasi (PT Asuransi Artarindo). Pelaksanaan Tata Kelola yang mencakup struktur, proses, dan hasil Tata Kelola Terintegrasi antara PT Bank Bumi Arta Tbk dan PT Asuransi Artarindo telah memadai. Kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang ada kurang signifikan dan dapat segera diselesaikan.

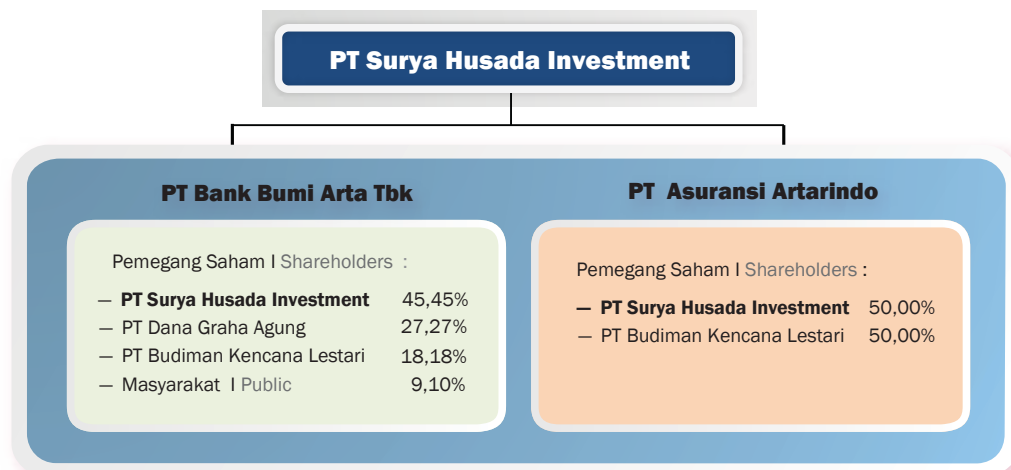
In connection with the Regulation enactment of the Financial Services Authority Number 18/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 and the Financial Services Authority Circular Number 15/SEOJK.03/2015 dated May 25, 2015 on Integrated Governance for Financial Conglomerate, therefore PT Bank Bumi Arta Tbk. based on the appointment of PT Suryahusada Investment as controlling shareholder of PT Bank Bumi Arta Tbk and PT Artarindo Insurance, constitutes the Primary Entity in the Financial Conglomerate with related company member namely PT Artarindo Insurance.

In order to support the effective discharge of its duties, the Board of Commissioners of the Bank as the Primary Entity Board of Commissioners has established an Integrated Governance Committee having the authorities and responsibilities as follows:

1. Evaluate the implementation of Integrated Governance at least through the assessment of internal control adequacy and the implementation of compliance function in an integrated manner.
2. Provide recommendations to the Board of Commissioners of the Bank as Primary Entity Board of Commissioners for the improvement of the Integrated Governance Guidelines.

The self-assessment rating results of the implementation of Integrated Governance per December 31, 2018 were in rank 2 (two). Financial Conglomerate was assessed as generally good in the implementation of the Integrated Governance. This was reflected in the sufficient fulfillment on the application of Integrated Governance principles. If there were weaknesses in the implementation of Integrated Governance, in general the weaknesses were insignificant and could be solved through normal actions by the Primary Entity (PT Bank Bumi Arta Tbk) and/or the Related Financial Services (PT Insurance Artarindo). The Implementation of Governance which includes structure, process, and result of Integrated Governance between PT Bank Bumi Arta Tbk and PT Asuransi Artarindo has been sufficient. The existing weaknesses in the implementation of Integrated Governance are insignificant and can be resolved.

Bagan Konglomerasi Keuangan Chart of Financial Conglomerate



Kebijakan Transaksi Intra-Grup

Intra-Group Transactions Policy

Transaksi Intra-Grup adalah ketergantungan suatu entitas baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap entitas lainnya dalam satu Konglomerasi Keuangan dalam rangka pemenuhan kewajiban perjanjian tertulis maupun perjanjian tidak tertulis baik yang diikuti perpindahan dana dan/atau tidak diikuti perpindahan dana. Bank sebagai entitas utama wajib mengelola Risiko Transaksi Intra-Grup dan melakukan pemantauan Transaksi Intra-Grup secara terintegrasi.

Konglomerasi Keuangan telah memiliki kebijakan, prosedur, dan limit Risiko Transaksi Intra-Grup Terintegrasi. Adanya penetapan limit Transaksi Intra-Grup seperti Transaksi Intra-Grup *off balance sheet*, aset, dan kewajiban Konglomerasi Keuangan dari Transaksi Intra-Grup, serta pendapatan dan biaya Konglomerasi Keuangan dari Transaksi Intra-Grup.

Proses identifikasi, pengukuran, dan pemantauan Risiko Transaksi Intra-Grup dilakukan melalui:

1. Komposisi Transaksi Intra-Grup dalam Konglomerasi Keuangan.
2. Dokumentasi dan kewajaran transaksi.
3. Informasi lainnya.

Pengukuran Risiko Transaksi Intra-Grup bertujuan untuk memperoleh peringkat tingkat Risiko Transaksi Intra-Grup. Hasil penilaian peringkat Risiko Transaksi Intra-Grup per 31 Desember 2018 adalah *Low* yang merupakan kombinasi dari Risiko *Inherent Low* dengan peringkat KPMR Terintegrasi *Satisfactory*.

Pemantauan Risiko Transaksi Intra-Grup dilakukan dengan memperhatikan parameter-parameter Risiko *Inherent* Transaksi Intra-Grup, kelengkapan dokumentasi Transaksi Intra-Grup, kewajaran Transaksi Intra-Grup, dan informasi lainnya terkait Transaksi Intra-Grup.

Pengendalian Risiko Transaksi Intra-Grup dilakukan dengan melakukan pemantauan terhadap eksposur transaksi secara berkala agar sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan.

Intra-Group Transactions are the dependence of an entity either directly or indirectly to other entities in a Financial Conglomerate in order to fulfill its contractual obligation whether written or unwritten agreements followed either by transfer of funds and/or not followed by transfer of funds. The Bank as the primary entity is required to manage Risks of Intra-Group Transactions and to monitor Intra-Group Transactions in an integrated manner.

Financial Conglomerate already has policies, procedures, and Integrated Intra-Group Transactions Risk limit. Those limit establishment of intra-group transactions are intra-group off balance sheet transactions, assets and liabilities of Financial conglomeration from Intra-Group Transactions, as well as income and expenses of Financial conglomeration from Intra-Group Transactions.

The process of identification, measurement, and monitoring of Intra-Group Transactions Risk is done through:

1. Composition of intra-group transactions in the Financial Conglomerate.
2. Documentation and reasonableness of transactions.
3. Other Information.

Risk Measurement of Intra-Group Transactions aims to obtain the rank of Intra-Group Transactions Risk level. The assessment result of the Intra-Group Transactions Risk rank per December 31, 2018 was a combination of Low Inherent Risk with the rank of Satisfactory Integrated KPMR.

Risk Monitoring of Intra-Group Transactions is carried out with due regard to the parameters of the Inherent Risks of Intra-Group transactions, completeness of Intra-Group Transactions documentation, reasonableness of Intra-Group Transactions, and other information related to Intra-Group transactions.

Control of Intra-Group Transactions Risk is carried out by monitoring the transaction exposure on a regular basis to comply with the provisions and the laws and regulations.

Rapat Umum Pemegang Saham General Meeting of Shareholders

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan pemegang kekuasaan dan kewenangan tertinggi dalam struktur organisasi di Bank Bumi Arta, yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UU PT") dan Anggaran Dasar Bank Bumi Arta.

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) antara lain memiliki kewenangan untuk mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, menentukan gaji atau honorarium dan tunjangan lain atau *tantieme* (jika ada) bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, mengesahkan Laporan Tahunan termasuk di dalamnya Laporan Keuangan yang telah diaudit oleh Akuntan Publik, menetapkan penggunaan laba untuk tahun buku sebelumnya, menyetujui perubahan Anggaran Dasar dan menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik.

PELAKSANAAN RUPS TAHUNAN 2018

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Bank Bumi Arta telah diselenggarakan pada tanggal 04 Juni 2018, di Pullman Jakarta Indonesia, The Gallery Room lantai 2, Jl. M.H. Thamrin No. 59, Jakarta 10350 yang materi dan agendanya tersedia di Kantor Pusat Bank Bumi Arta dan situs web Bank Bumi Arta (www.bankbba.co.id) sejak tanggal pemanggilan RUPST yaitu tanggal 08 Mei 2018.

Pemberitahuan, Pengumuman dan Pemanggilan RUPST telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Peraturan Bapepam-LK), dan peraturan Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut:

General Meeting of Shareholders is the supreme holder of power and authority within the organizational structure of Bank Bumi Arta, that has the authority not granted to the Board of Commissioners or Board of Directors within the limits specified in Law No. 40 of 2007 regarding Limited Liability Companies ("Company Law") and Articles of Association of Bank Bumi Arta.

General Meeting of Shareholders (GMS), among others, has the authority to appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Board of Directors, determine the salary or honorarium and other allowances or *tantieme* (if any) for members of the Board of Commissioners and Board of Directors, evaluating the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors, ratify the Annual Report which includes Financial Statements that have been audited by a public accountant, the appropriation of profit for the previous financial year, approve the amendment of Deed of Establishment and appoint a Public Accountant and/or Public Accountant Firm.

IMPLEMENTATION OF THE AGMS 2018

The Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of Bank Bumi Arta was held on June 04, 2018, at Pullman Jakarta Indonesia, The Gallery Room 2nd floor, Jl. M.H. Thamrin No. 59, Jakarta 10350 in which the materials and agenda are available at the Head Office of Bank Bumi Arta and the website of the Bank (www.bankbba.co.id) since the date of the invitation for AGMS which was on May 08, 2018.

Notices, Announcements and Invitations of AGMS has been implemented in accordance with the provisions of the Deed of Establishment of the Bank, the Regulations of the Financial Services Authority (formerly the Regulation of Bapepam-LK) and the Indonesia Stock Exchange regulations, as follows:

Tabel Jadwal Pemberitahuan, Pengumuman, Pemanggilan, dan Pelaksanaan RUPST
Table of Schedule of Notification, Announcement, Invitation and AGMS

Jadwal Pemberitahuan, Pengumuman, Pemanggilan, dan Pelaksanaan RUPST Schedule of Notification, Announcement, Invitation and AGMS		
1. Pemberitahuan Notification	13 April 2018 – Surat Pemberitahuan Rencana dan Mata Acara RUPST ke OJK/SPE OJK, BEI/IDX, Notaris dan lembaga pasar modal lainnya.	April 13, 2018 – Notice the Plan and the Agenda AGMS to the FSA/IER of FSA, BEI/IDX, Notary and other capital market institutions.
	04 Mei 2018 – Surat Pemberitahuan Perubahan Mata Acara RUPST ke OJK/SPE OJK, BEI/IDX, Notaris dan lembaga pasar modal lainnya.	May 04, 2018 – Notice of change of the Agenda AGMS to the FSA/IER of FSA, BEI/IDX, Notary and other capital market institutions
2. Pengumuman Announcement	23 April 2018 – Pengumuman di 1 (satu) surat kabar harian (Kontan), Pengumuman di situs web Bursa Efek, dan situs web Bank (www.bankbba.co.id), Surat penyampaian bukti iklan Pengumuman ke OJK/SPE OJK, BEI/IDX, Notaris dan lembaga pasar modal lainnya.	April 23, 2018 – Announcement in one daily newspapers (Kontan), announcement on the Stock Exchange website, and the website of the Bank (www.bankbba.co.id), submission letter of proof of ad announcement to the FSA/IER of FSA, BEI/IDX, Notary and other capital market institutions.
3. Pemanggilan Invitation	08 Mei 2018 – Pemanggilan di 1 (satu) surat kabar harian (Kontan, Pemanggilan di situs web Bursa Efek, dan situs web Bank (www.bankbba.co.id), Surat penyampaian bukti iklan Pemanggilan ke OJK/SPE OJK, BEI/IDX, Notaris dan lembaga pasar modal lainnya.	May 08, 2018 – Invitation in one daily newspapers (Kontan), invitation on the Stock Exchange website, and the website of the Bank (www.bankbba.co.id), submission letter of proof of ad announcement to the FSA/IER of FSA, BEI/IDX, Notary and other capital market institutions.

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

4. Pelaksanaan Implementation	04 Juni 2018 – Pelaksanaan RUPST di Pullman Jakarta Indonesia, The Gallery Room lantai 2, Jl. M.H. Thamrin No. 59, Jakarta 10350.	June 04, 2017 – Implementation of the AGMS at Pulman Jakarta Indonesia, The Gallery Room 2 nd floor, Jl. M.H. Thamrin No. 59, Jakarta 10350.
5. Hasil Resolution	06 Juni 2018 – Pengumuman Ringkasan Risalah RUPST di 1 (satu) surat kabar harian (Kontan) serta situs web Bank (www.bankbba.co.id), dan Surat penyampaian Resume Notaris dan bukti iklan Pengumuman Ringkasan Risalah RUPST ke OJK/SPE OJK, BEI/IDX, Notaris dan lembaga pasar modal lainnya.	June 06, 2018 – Brief Announcement of the AGMS Minutes on one daily newspapers (Kontan) as well as at the website of the Bank (www.bankbba.co.id), submission letter of Resume Notary and ad proof of the Brief Announcement of the AGMS Minutes to the FSA/IERS of FSA, BEI/IDX, Notary and other capital market institutions.

AGENDA RUPS TAHUNAN 2018

Adapun Agenda Rapat Pemegang Umum Saham Tahunan (RUPST) 2018 adalah sebagai berikut :

1. Laporan Tahunan Perseroan termasuk pengesahan Laporan Keuangan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku 2017;
2. Penetapan penggunaan Laba Perseroan untuk tahun buku 2017;
3. Penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan publik untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2018.
4. Penetapan honorarium Dewan Komisaris Perseroan dan memberi kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan gaji dan tunjangan anggota Direksi Perseroan.
5. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan yaitu mengubah Pasal 16 ayat (4).

RUPST dihadiri oleh Dewan Komisaris, seluruh anggota Direksi, dan Komite Bank, sedangkan para pemegang saham dan atau kuasa pemegang saham yang hadir atau diwakili dalam RUPST adalah sejumlah 2.104.811.750 (dua miliar seratus empat juta delapan ratus sebelas ribu tujuh ratus lima puluh) saham atau lebih kurang sebesar 91,12% (sembilan puluh satu koma dua belas persen), dari sejumlah 2.310.000.000 (dua miliar tiga ratus sepuluh juta) saham dengan memperhatikan Daftar Pemegang Saham tanggal 07 Mei 2018 sehingga memenuhi persyaratan *kuorum* RUPST. Selain itu, RUPST juga dihadiri oleh Notaris, perwakilan Biro Administratif Efek dan Akuntan Publik.

AGENDA OF THE AGMS 2018

The agenda of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) of 2018 is as follows:

1. The Company's Annual Report includes the approval of the Financial Statements and the Supervisory Report of the Board of Commissioners for the fiscal year 2017;
2. Determination of the use of the Company's Profits for the fiscal year 2017;
3. The appointment of a Public Accountant and/or Public Accountant Firm to audit the Company's Financial Statements for the fiscal year 2018.
4. Determination of honorarium of the Board of Commissioners of the Company and authorize the Board of Commissioners of the Company to determine the salaries and allowances of members of the Board of of members of the Board of Directors of the Company.
5. Amendments to the Articles of Association of the Company, namely amending Article 16 paragraph (4).

The AGMS was attended by the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Committee of the Bank, while the shareholders and or the power of the shareholders present or represented at the AGMS was at the amount of 2,104,811,750 (two billion one hundred four million eight hundred eleven thousand seven hundred fifty) shares or by approximately 91.12% (ninety one point twelve percent) from the amount of 2.310.000.000 (two billion three hundred ten million) shares with regard to the Register of Shareholders dated May 07, 2018, therefore it met the quorum requirement of AGMS. In addition, the AGMS was also attended by a Notary, representatives of the Administrative Bureau of Securities and Public Accountants.

Tabel Kehadiran RUPST 2018

Table of Attendance of AGMS 2018

Nama Name	Jabatan Position	Kehadiran Attendance	
		Hadir Present	Tidak Hadir Absence
Ir. Rachmat M.S., MBA	Presiden Komisaris I President Commissioner	√	-
Daniel Budi Dharma	Wakil Presiden Komisaris Independen I Independent Vice President Commissioner	√	-
R.M. Sjariffudin	Komisaris Independen I Independent Commissioner	√	-
Wikan Aryono S	Presiden Direktur I President Director	√	-
Hendrik Atmaja	Direktur Kredit dan Marketing I Credit and Marketing Director	√	-
Tan Hendra Jonathan	Direktur Kepatuhan I Compliance Director	√	-

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Keputusan RUPS Tahunan 2018

RUPST 2018 tersebut menghasilkan keputusan-keputusan sebagai berikut :

2018 AGMS Decision

The AGMS of 2018 generated decisions as follows :

Tabel Hasil Keputusan RUPST 2018

Table of The Results of AGMS 2018

Hasil Keputusan RUPST 2018 The Results of AGMS 2018		Perhitungan Suara Votes Counting
1. a. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 termasuk Laporan Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2017.	a. Approved the Company's Annual Report for the fiscal year that ended on December 31, 2017 including the Supervisory Report of the Board of Commissioners during the Fiscal year 2017.	Total suara setuju 2.104.811.750 saham atau 100,00%. The total votes in favor was 2,104,811,750 shares or 100.00%.
b. Menyetujui serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan sebagaimana tercantum dalam laporannya Nomor : GA 118 0202 BBA MLY tanggal 21 Maret 2018 dengan pendapat "wajar, dalam semua hal yang material", dengan demikian memberikan pembebasan dan pelunasan serta tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku 2017, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2017.	b. Approved and ratified the Company's Financial Statement for the fiscal year that ended on December 31, 2017 audited by the Public Accountant Firm of Satrio Bing Eny & Partners as contained in its report No. GA 118 0202 BBA MLY dated March 21, 2018 with the opinion of "reasonable, in all material cases", thereby providing release and acquittance as well as the full responsibility (<i>acquit et de charge</i>) to the members of the Board of Directors and Board of Commissioners for all acts of management and supervision that had been conducted during the fiscal year 2017, provided that all actions were reflected in the Annual Report and Financial Statements for the fiscal year 2017.	
2. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2017 sebesar Rp 89.548.095.470,- untuk dipergunakan sebagai berikut :	Approved the appropriation of the Company net profit for the fiscal year 2017 amounting to Rp89,548,095,470 to be used as follows :	Total suara setuju 2.104.811.750 saham atau 100,00%. The total votes in favor was 2,104,811,750 shares or 100.00%.
a. Pembagian dividen tunai sebesar Rp23.100.000.000,- atau sebesar Rp10,- per saham yang akan dibagikan secara proporsional kepada para pemegang saham yang berhak sesuai dengan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 25 Juni 2018.	a. Cash dividends amounting to Rp 23,100,000,000 or as much as Rp10 per share to be distributed proportionally to all entitled shareholders according to the Register of Shareholders as of 25 June 2018.	
b. sebesar Rp2.500.000.000,- akan dibukukan sebagai "Cadangan", untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.	b. Rp2,500,000,000 will be recorded as "Reserves", to comply with the provisions of Article 70 of the Law of Limited Liability Companies.	
c. Sisanya sebesar Rp63.948.095.470,- akan dibukukan sebagai laba ditahan.	c. The remaining Rp63.948.095.470 will be recorded as retained earnings.	
Laba bersih Perseroan tersebut sudah termasuk pencadangan untuk tantieme (bonus) bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan disetujui untuk diberikan dengan ketentuan sebagai berikut :	The net profit of the Company had included provisions for tantieme (bonus) for the Board of Directors and Board of Commissioners and is approved to be granted with the following conditions:	
a. Untuk besarnya tantieme (bonus) Dewan Komisaris Perseroan dikuasakan kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan pembagiannya.	a. The amount of the tantieme (bonus) of The Board of Commissioners shall be delegated to the Controlling Shareholders of the Company to determine its distribution.	
b. Untuk besarnya tantieme (bonus) anggota Direksi Perseroan dikuasakan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan pembagiannya.	b. The amount of the tantieme (bonus) the Board of Directors shall be delegated to the Board of Commissioners to determine distribution.	

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Hasil Keputusan RUPST 2018 The Results of AGMS 2018		Perhitungan Suara Votes Counting
3. a. Menyetujui menunjuk Akuntan Publik dari Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan ijin yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2018, dan menyetujui untuk mendelegasikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik dari Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2018. Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut harus memiliki ijin yang terdaftar di OJK dan memiliki kompetensi sesuai dengan kompleksitas usahanya, serta memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku. b. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain terkait penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik tersebut, dengan mempertimbangkan biaya audit yang wajar serta tidak bertentangan dengan Peraturan Bank Indonesia dan OJK. c. Dalam hal Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut karena sesuatu alasan tidak dapat melaksanakan tugasnya, menyetujui untuk memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik lain yang terdaftar di OJK, dan memiliki pengalaman dalam audit perbankan untuk mengaudit laporan keuangan Bank tahun buku 2018, termasuk untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain terkait penunjukan tersebut, dengan ketentuan Dewan Komisaris wajib memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit Perseroan.	a. Approved to appoint a Public Accountant of Public Accounting Firm Satrio Bing Eny & Partners (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) with a license registered with the Financial Services Authority (FSA) to audit the Company's financial report for the fiscal year 2018, and agreed to delegate authority to the Board of Commissioners for appoint a Public Accountant from Public Accountant Firm Satrio Bing Eny & Partners (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) who will audit the Company's financial report for the fiscal year 2018. The appointed Public Accountant must have a license registered with FSA and be competent in accordance with the complexity of its business, and meet the applicable terms and conditions. b. Approved the authorization of the Board of Commissioners to determine the amount of honorarium and other requirements in the appointment of the Public Accountant and/or Public Accountant Firm, by taking into account the reasonable cost of the audit as well not in contradiction to Regulation of Bank Indonesia and the FSA. c. In the event that the Public Accountant and/or the appointed Public Accountant Firm for any reason can not perform its duties, agree to grant power and authority to the Board of Commissioners of the Company to appoint Public Accountant and/or other Public Accountant Firm registered in FSA, and have experience in a banking audit to audit the Bank's financial statements for the fiscal year 2018, including to determine the amount of honorarium and other requirements relating to the appointment, provided that the Board of Commissioners shall observe the recommendations of the Audit Committee of the Company.	Total suara setuju 2.104.811.750 saham atau 100,00%. The total votes in favor was 2,104,811,750 shares or 100.00%.
4. a. Menyetujui menetapkan gaji atau honorarium bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2018 yang total besarnya meningkat 10% dari tahun 2017 serta memberi kuasa dan wewenang kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan pembagian gaji atau honorarium dari masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2018; b. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2018.	a. Approved to determine the salary or honorarium for members of the Company's Board of Commissioners for fiscal year 2018 whose total amount increased by 10% from 2017 and gave power and authority to the Controlling Shareholders of the Company to determine the distribution of salaries or honorarium from each member of the Company's Board of Commissioners for the financial year 2018; b. Approved the grant of power and authority to the Board of Commissioners to determine the salary and benefits for each member of the Board of Directors for the fiscal year 2018.	Total suara setuju 2.104.811.750 saham atau 100,00%. The total votes in favor was 2,104,811,750 shares or 100.00%.
5. Menyetujui perubahan Pasal 16 ayat (4) Anggaran Dasar Perseroan khususnya penambahan kalimat pada paragraf terakhir.	Approved the amendment to Article 16 paragraph (4) of the Company's Articles of Association in particular the addition of sentences in the last paragraph.	Total suara setuju 2.104.811.750 saham atau 100,00%. The total votes in favor was 2,104,811,750 shares or 100.00%.

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Hasil keputusan RUPST telah sesuai dengan Agenda RUPST, serta memuat jadwal dan tata cara pembayaran Dividen Tunai, yang kesemuanya telah diumumkan di 1 (satu) surat kabar harian (Kontan).

The Results of AGMS decisions are in accordance with the AGMS Agenda, as well as containing the schedule and manner of cash dividend payments, all of which have been published in 1 (one) daily newspapers (Kontan).

Seluruh hasil keputusan RUPST yang dilaksanakan pada tahun 2018 telah dilaksanakan oleh Bank di sepanjang tahun 2018.

The entire results of AGMS decisions implemented in 2018 have been executed by the Bank during the year 2018.

Tabel Hasil RUPST 2018 dan Realisasi

Table of The Results of AGMS 2018 and Realization

Hasil Keputusan RUPST 2018 The Results of AGMS 2018		Realisasi Realization
1. a. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 termasuk Laporan Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2017. b. Menyetujui serta mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan sebagaimana tercantum dalam laporannya Nomor : GA 118 0202 BBA MLY tanggal 21 Maret 2018 dengan pendapat "wajar, dalam semua hal yang material", dengan demikian memberikan pembebasan dan pelunasan serta tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku 2017, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2017.	a. Approved the Company's Annual Report for the fiscal year that ended on December 31, 2017 including the Supervisory Report of the Board of Commissioners during the Fiscal year 2017. b. Approved and ratified the Company's Financial Statement for the fiscal year that ended on December 31, 2017 audited by the Public Accountant Firm of Satrio Bing Eny & Partners as contained in its report No. GA 118 0202 BBA MLY dated March 21, 2018 with the opinion of "reasonable, in all material cases", thereby providing release and acquittance as well as the full responsibility (<i>acquit et de charge</i>) to the members of the Board of Directors and Board of Commissioners for all acts of management and supervision that had been conducted during the fiscal year 2017, provided that all actions were reflected in the Annual Report and Financial Statements for the fiscal year 2017.	Terealisasi Realized
2. Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2017 sebesar Rp 89.548.095.470,- untuk dipergunakan sebagai berikut : a. Pembagian dividen tunai sebesar Rp 23.100.000.000,- atau sebesar Rp10,- per saham yang akan dibagikan secara proporsional kepada para pemegang saham yang berhak sesuai dengan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 25 Juni 2018. b. sebesar Rp2.500.000.000,- akan dibukukan sebagai "Cadangan", untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas. c. Sisanya sebesar Rp63.948.095.470,- akan dibukukan sebagai laba ditahan. Laba bersih Perseroan tersebut sudah termasuk pencadangan untuk tantieme (bonus) bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dan disetujui untuk diberikan, dengan ketentuan sebagai berikut : a. Untuk besarnya tantieme (bonus) Dewan Komisaris Perseroan dikuasakan kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan pembagiannya. b. Untuk besarnya tantieme (bonus) anggota Direksi Perseroan dikuasakan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan pembagiannya.	Approved the appropriation of the Company net profit for the fiscal year 2017 amounting to Rp89,548,095,470,- to be used as follows : a. Cash dividends amounting to Rp23,100,000,000 or as much as Rp10 per share to be distributed proportionally to all entitled shareholders according to the Register of Shareholders as of 25 June 2018. b. Rp2,500,000,000 will be recorded as "Reserves", to comply with the provisions of Article 70 of the Law of Limited Liability Companies. c. The remaining Rp63.948.095.470,- will be recorded as retained earnings. The net profit of the Company had included provisions for tantieme (bonus) for the Board of Directors and Board of Commissioners and is approved to be granted with the following conditions: a. The amount of the tantieme (bonus) of The Board of Commissioners shall be delegated to the Controlling Shareholders of the Company to determine its distribution. b. The amount of the tantieme (bonus) the Board of Directors shall be delegated to the Board of Commissioners to determine distribution.	Terealisasi Realized

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Hasil Keputusan RUPST 2018 The Results of AGMS 2018		Realisasi Realization
3. a. Menyetujui menunjuk Akuntan Publik dari Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan ijin yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2018, dan menyetujui untuk mendelegasikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik dari Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2018. Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut harus memiliki ijin yang terdaftar di OJK dan memiliki kompetensi sesuai dengan kompleksitas usahanya, serta memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku. b. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain terkait penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik tersebut, dengan mempertimbangkan biaya audit yang wajar serta tidak bertentangan dengan Peraturan Bank Indonesia dan OJK. c. Dalam hal Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut karena sesuatu alasan tidak dapat melaksanakan tugasnya, menyetujui untuk memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik lain yang terdaftar di OJK, dan memiliki pengalaman dalam audit perbankan untuk mengaudit laporan keuangan Bank tahun buku 2018, termasuk untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain terkait penunjukan tersebut, dengan ketentuan Dewan Komisaris wajib memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit Perseroan.	a. Approved to appoint a Public Accountant of Public Accountant Firm Satrio Bing Eny & Partners (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) with a license registered with the Financial Services Authority (FSA) to audit the Company's financial report for the fiscal year 2018, and agreed to delegate authority to the Board of Commissioners for appoint a Public Accountant from Public Accountant Firm Satrio Bing Eny & Partners (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) who will audit the Company's financial report for the fiscal year 2018. The appointed Public Accountant must have a license registered with FSA and be competent in accordance with the complexity of its business, and meet the applicable terms and conditions. b. Approved the authorization of the Board of Commissioners to determine the amount of honorarium and other requirements in the appointment of the Public Accountant and/or Public Accountant Firm, by taking into account the reasonable cost of the audit as well not in contradiction to Regulation of Bank Indonesia and the FSA. c. In the event that the Public Accountant and/or the appointed Public Accountant Firm for any reason can not perform its duties, agree to grant power and authority to the Board of Commissioners of the Company to appoint Public Accountant and/or other Public Accountant Firm registered in FSA, and have experience in a banking audit to audit the Bank's financial statements for the fiscal year 2018, including to determine the amount of honorarium and other requirements relating to the appointment, provided that the Board of Commissioners shall observe the recommendations of the Audit Committee of the Company.	Terealisasi Realized
4. a. Menyetujui menetapkan gaji atau honorarium bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2018 yang total besarnya meningkat 10% dari tahun 2017 serta memberi kuasa dan wewenang kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan pembagian gaji atau honorarium dari masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2018; b. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2018.	a. Approved to determine the salary or honorarium for members of the Company's Board of Commissioners for fiscal year 2018 whose total amount increased by 10% from 2017 and gave power and authority to the Controlling Shareholders of the Company to determine the distribution of salaries or honorarium from each member of the Company's Board of Commissioners for the financial year 2018; b. Approved the grant of power and authority to the Board of Commissioners to determine the salary and benefits for each member of the Board of Directors for the fiscal year 2018.	Terealisasi Realized
5. Menyetujui perubahan Pasal 16 ayat (4) Anggaran Dasar Perseroan khususnya penambahan kalimat pada paragraf terakhir.	Approved the amendment to Article 16 paragraph (4) of the Company's Articles of Association in particular the addition of sentences in the last paragraph.	Terealisasi Realized

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Tabel Hasil RUPST 2017 dan Realisasi

Table of The Results of AGMS 2017 and Realization

Hasil Keputusan RUPST 2017 The Results of AGMS 2017		Realisasi Realization	
1.	a. Menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 termasuk Laporan Pengawasan Dewan Komisaris selama Tahun Buku 2016. b. Menyetujui serta mengesahkan Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan sebagaimana tercantum dalam laporannya Nomor : GA117 0156 BBA FAN tanggal 20 Maret 2017 dengan pendapat "wajar, dalam semua hal yang material", dengan demikian memberikan pembebasan dan pelunasan serta tanggung jawab sepenuhnya (<i>acquit et de charge</i>) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku 2016, sepanjang tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2016.	a. Approved the Company's Annual Report for the fiscal year that ended on December 31, 2016 including the Supervisory Report of the Board of Commissioners during the Fiscal year 2016. b. Approved and ratified the Financial Statement of the Bank for the fiscal year that ended on December 31, 2016 audited by the Public Accountant Firm of Satrio Bing Eny & Partners as contained in its report No. GA117 0156 BBA FAN dated March 20, 2017 with the opinion of "reasonable, in all material cases", thereby providing release and acquittance as well as the full responsibility (<i>acquit et de charge</i>) to the members of the Board of Directors and Board of Commissioners for all acts of management and supervision that had been conducted during the fiscal year 2016, provided that all actions were reflected in the Annual Report and Financial Statements for the fiscal year 2016.	Terealisasi Realized
2.	Menyetujui penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku 2016 sebesar Rp 78.759.737.169,- untuk dipergunakan sebagai berikut : a. Pembagian dividen tunai sebesar Rp 19.750.500.000,- atau sebesar Rp8,55 per saham yang akan dibagikan secara proporsional kepada para pemegang saham yang berhak sesuai dengan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 19 Juni 2017. b. sebesar Rp2.500.000.000,- akan dibukukan sebagai "Cadangan", untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas. c. Sisanya sebesar Rp56.509.237.169,- akan dibukukan sebagai laba ditahan. Laba bersih Perseroan tersebut sudah termasuk pencadangan untuk tantieme (bonus) bagi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, dengan ketentuan sebagai berikut : a. Untuk besarnya tantieme (bonus) Dewan Komisaris Perseroan dikuasakan kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan pembagiannya. b. Untuk besarnya tantieme (bonus) anggota Direksi Perseroan dikuasakan kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan pembagiannya.	Approved the appropriation of the Company net profit for the fiscal year 2016 amounting to Rp78,759,737,169 to be used as follows: a. Cash dividends amounting to Rp19,750,500,000 or as much as Rp8.55 per share to be distributed proportionally to all entitled shareholders according to the Register of Shareholders as of 19 June 2017. b. Rp2,500,000,000 will be recorded as "Reserves", to comply with the provisions of Article 70 of the Law of Limited Liability Companies. c. The remaining Rp56,509,237,169,- will be recorded as retained earnings. The net profit of the Company had included provisions for tantieme (bonus) for the Board of Directors and Board of Commissioners, with the following conditions: a. The amount of the tantieme (bonus) of The Board of Commissioners shall be delegated to the Controlling Shareholders of the Company to determine its distribution. b. The amount of the tantieme (bonus) the Board of Directors shall be delegated to the Board of Commissioners to determine distribution.	Terealisasi Realized

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

Hasil Keputusan RUPST 2017 The Results of AGMS 2017		Realisasi Realization
3. a. Menyetujui menunjuk Akuntan Publik dari Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) dengan ijin yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2017, dan menyetujui untuk mendelegasikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Akuntan Publik dari Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) yang akan mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2017. Akuntan Publik yang ditunjuk tersebut harus memiliki ijin yang terdaftar di OJK dan memiliki kompetensi sesuai dengan kompleksitas usahanya, serta memenuhi syarat dan ketentuan yang berlaku. b. Menyetujui memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium dan persyaratan lain terkait penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik tersebut, dengan mempertimbangkan biaya audit yang wajar serta tidak bertentangan dengan Peraturan Bank Indonesia dan OJK	a. Approved to appoint a Public Accountant of Public Accounting Firm Satrio Bing Eny & Partners (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) with a license registered with the Financial Services Authority (FSA) to audit the Company's financial report for the fiscal year 2017, and agreed to delegate authority to the Board of Commissioners for appoint a Public Accountant from Public Accountant Firm Satrio Bing Eny & Partners (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) who will audit the Company's financial report for the fiscal year 2017. The appointed Public Accountant must have a license registered with FSA and be competent in accordance with the complexity of its business, and meet the applicable terms and conditions. b. Approved the authorization of the Board of Commissioners to determine the amount of honorarium and other requirements in the appointment of the Public Accountant and/or Public Accountant Firm, by taking into account the reasonable cost of the audit as well not in contradiction to Regulation of Bank Indonesia and the FSA.	Terealisasi Realized
4. a. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan honorarium bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2017; b. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan gaji dan tunjangan bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan untuk tahun buku 2017.	a. Approved the grant of power and authority to the Controlling Shareholders of the Company to determine the honorarium for each member of the Board of Commissioners of the Company for the fiscal year 2017; b. Approved the grant of power and authority to the Board of Commissioners to determine the salary and benefits for each member of the Board of Directors for the fiscal year 2017.	Terealisasi Realized

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Dewan Komisaris sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Bank Bumi Arta bertugas melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan atas kebijakan Direksi dalam pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Bank Bumi Arta maupun usaha Bank Bumi Arta dan memberikan nasihat kepada Direksi serta melakukan hal-hal lain sebagaimana ditentukan dalam Anggaran Dasar atau sebagaimana ditetapkan dari waktu ke waktu oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA

Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Pengertian Umum
2. Komposisi dan Struktur Keanggotaan
3. Persyaratan Keanggotaan dan Etika Kerja
4. Pengangkatan, Pemberhentian dan Masa Jabatan
5. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang
6. Waktu Kerja dan Pengaturan Rapat
7. Pelaporan

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris ini disusun berdasarkan peraturan yang berlaku antara lain peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas lain. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris direview secara periodik untuk disesuaikan dengan perkembangan/perubahan peraturan yang berlaku. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris terakhir telah dikinikan pada tanggal 23 Maret 2017.

KOMISARIS INDEPENDEN

Komisaris Independen adalah anggota Dewan Komisaris yang berasal dari luar Bank dan memenuhi persyaratan sebagai Komisaris Independen. Persyaratan tambahan yang harus dipenuhi Komisaris Independen Bank Bumi Arta pada saat diangkat dan selama menjabat sesuai ketentuan yang berlaku dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris adalah sebagai berikut :

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris independen Bank pada periode berikutnya;
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank tersebut;
3. Tidak mempunyai hubungan Afiliasi (meliputi hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, hubungan keluarga dan/atau hubungan yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen) dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham utama; dan
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank tersebut.

Semua anggota Dewan Komisaris Independen yang menjabat saat ini telah memenuhi persyaratan Komisaris Independen dan masing-masing Komisaris Independen telah menandatangani pernyataan independensi yang dibuat dan diperbaharui secara berkala.

In accordance with provisions of the Deed of Establishment of Bank Bumi Arta, the Board of Commissioners is in charge of performing supervision and responsible for the oversight of the policy of the Board of Directors' general course of management, both on Bank Bumi Arta as well as the activities of Bank Bumi Arta and provide advises to the Board of Directors as well as perform other matters as specified in the Deed of Establishment or as specified from time to time by the General Meeting of Shareholders.

GUIDELINES AND WORK CODE OF CONDUCT

In carrying out its duties, the Board of Commissioners already has guidelines and Work Code of Conduct which includes the following matters:

1. General Definition
2. Composition and Structure of Membership
3. Membership Requirements and Work Ethics
4. Appointment, Dismissal and Term of Office
5. Duties, Responsibilities and Authorities
6. Work Time and Arrangement of Meetings
7. Reporting

Guidelines and Work Code of Conduct of the Board of Commissioners are based on current regulations which include regulations of the Financial Services Authority and/or other authorities. Guidelines and Work Code of Conduct of the Board of Commissioners are reviewed periodically to be adjusted to developments/changes in regulations. Guidelines and Work Code of Conduct of the Board of Commissioners has last been updated on March 23, 2017.

INDEPENDENT COMMISSIONER

Independent Commissioner is a member of the Board of Commissioners who is from outside the Bank and meets the requirements as an Independent Commissioner. Additional requirements that shall be met by the Independent Commissioner of Bank Bumi Arta at the time of the appointment and during his tenure is in accordance with the regulations in force and the Guidelines and Work Code of Conduct of the Board of Commissioners are as follows :

1. Is not a person who works or has the authority and responsibility for planning, directing, controlling, or supervising the activities of the Bank within the last six (6) months, except for reappointment as Independent Commissioner of the Bank in the next period;
2. Has no shares either directly or indirectly to the Bank;
3. Has no affiliation (including financial relationship, management relationship, stock ownership relationship, family relationship and/or relationships that might affect his/her ability to act independently with the Bank, the Board of Commissioners, members of the Board of Directors or the chief shareholders; and
4. Does not have a business relationship, directly or indirectly related to the Bank's business activities.

All members of the Board of Independent Commissioners who are currently serving have met the requirements of Independent Commissioners and each Independent Commissioner has signed the declaration of independence made and updated regularly.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

ETIKA KERJA

Etika Kerja Dewan Komisaris :

1. Pelaksanaan tugas Dewan Komisaris wajib dilakukan secara independen dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
2. Dewan Komisaris wajib tetap bersikap profesional apabila dalam pelaksanaan tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris terdapat benturan kepentingan dengan Bank.
3. Anggota Dewan Komisaris wajib menyampaikan informasi kepada Bank mengenai kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham perusahaan terbuka termasuk Bank, baik langsung maupun tidak langsung paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan atas saham perusahaan terbuka. Pelaksanaan sebagaimana dimaksud wajib diungkapkan dalam laporan tahunan atau situs web Bank.
4. Anggota Dewan Komisaris wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa keuangan atas Kepemilikan saham dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham Perusahaan Terbuka baik langsung maupun tidak langsung.
5. Anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali Bank dalam laporan pelaksanaan Tata Kelola bagi Bank Umum.
6. Anggota Dewan Komisaris dilarang memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.
7. Anggota Dewan Komisaris dilarang mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi baik secara langsung maupun tidak langsung dari Bank selain penghasilan yang sah, Remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS.
8. Anggota Dewan Komisaris wajib mengungkapkan Remunerasi atau fasilitas yang ditetapkan dalam RUPS pada laporan pelaksanaan Tata Kelola sebagaimana diatur sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris :

1. Dewan Komisaris wajib memastikan penerapan Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
2. Dewan Komisaris bertugas melakukan pengawasan dan bertanggungjawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Bank maupun usaha Bank, dan memberikan nasihat kepada Direksi, termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi antara lain dengan mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
3. Dewan Komisaris Bank sebagai Entitas Utama melakukan pengawasan atas penerapan Tata Kelola Terintegrasi, paling sedikit:
 - a. mengawasi penerapan Tata Kelola pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) agar sesuai dengan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;

WORK ETHICS

Work Ethics of the Board of Commissioners:

1. Work implementation of the Board of Commissioners shall be done independently in good faith, full of responsibility, and prudence.
2. The Board of Commissioners shall remain professional if there is a conflict of interest with the Bank during the execution of duties, responsibilities and authorities of the Board of Commissioners.
3. Members of the Board of Commissioners shall submit information to the Bank regarding the ownership and any change of ownership of the shares of a public company including the Bank, either directly or indirectly no later than 3 (three) working days after the ownership or any change of ownership of the shares of the public company. Such implementation shall be disclosed in the annual report or Bank website.
4. Members of the Board of Commissioners shall report to the Financial Services Authority for the Share Ownership and any change of ownership of the Public Company's shares either directly or indirectly.
5. Members of the Board of Commissioners shall disclose financial relationship and family relationships within the members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or the controlling shareholders of the Bank in the report of Corporate Governance implementation for Commercial Bank.
6. Members of the Board of Commissioners are prohibited to utilize the Bank for their personal interest, family and/or other parties that may harm or reduce the profit of the Bank.
7. Members of the Board of Commissioners are prohibited from taking and/or receiving personal gain either directly or indirectly from the Bank other than their legitimate income, remuneration and other facilities that has been set by the GMS.
8. Members of the Board of Commissioners shall disclose the Remuneration or facilities specified in the GMS in the Governance implementation report as stipulated in accordance with the Rules of the Financial Services Authority.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners:

1. The Board of Commissioners shall ensure the implementation of Good Corporate Governance in each business activity of the Bank at all levels of the organization.
2. The Board of Commissioners is in charge of supervision and responsible for the supervision of the policy of maintenance, the general progress of maintenance, both on the Bank and the Bank's business, and provide advice to the Board of Directors, including the implementation supervision of the duties and responsibilities among others by the directing, monitoring, and evaluating the implementation of the Bank's strategic policy.
3. The Board of Commissioners of the Bank as a Primary Entity shall supervise the implementation of Integrated Governance, at least:
 - a. Overseeing the implementation of governance at each respective Financial Services Institutions to conform to the Integrated Governance Guidelines;

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

- b. mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Bank sebagai Entitas Utama, serta memberikan arahan atau nasihat kepada Direksi Bank sebagai Entitas Utama atas pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
 - c. mengevaluasi Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dan mengarahkan dalam rangka penyempurnaan.
 4. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar.
 5. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk paling sedikit :
 - a. Komite Audit;
 - b. Komite Pemantau Risiko;
 - c. Komite Nominasi dan Remunerasi;
 - d. Komite Tata Kelola Terintegrasi.
 6. Pengangkatan anggota komite sebagaimana dimaksud pada angka 5 di atas wajib dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris.
 7. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif dan melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana dimaksud pada angka 5 setiap akhir tahun buku.
 8. Dewan Komisaris wajib melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank paling kurang 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun dan memberikan saran-saran yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank.
 9. Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Bank yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya.
 10. Anggota Dewan Komisaris tidak dapat dipertanggung-jawabkan atas kerugian Bank sebagaimana dimaksud pada angka 9 apabila dapat membuktikan:
 - a. kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
 - b. telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Bank;
 - c. tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian; dan
 - d. telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.
 11. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor ekstern, himbauan Dewan Komisaris kepada Direksi, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
 12. Dewan Komisaris wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya:
 - a. pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan/atau
 - b. keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
- b. Overseeing the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors of the Bank as the Primary Entity, and provides guidance or advice to the Board of Directors of the Bank as the Primary Entity in the implementation of Integrated Governance Guidelines; and
 - c. Evaluating the Integrated Governance Guidelines and provide directions for its improvement.
 4. In certain circumstances, the Board of Commissioners shall organize the Annual Meeting of Shareholders and other GMS in accordance with its authority as stipulated in the laws and regulations and the deed of establishment.
 5. In order to support the effective implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners shall establish at least:
 - a. Audit Committee;
 - b. Risk Monitoring Committee;
 - c. Nomination and Remuneration Committee;
 - d. Integrated Corporate Governance Committee.
 6. Appointment of members of the committee referred to in item 5 above shall be conducted by the Board of Directors based on the decision made by the Board of Commissioners.
 7. The Board of Commissioners shall ensure that the Committee has been formed perform their duties effectively and evaluate the performance of committees that assist the implementation of the duties and responsibilities referred to in point 5 of each financial year end.
 8. The Board of Commissioners shall evaluate the implementation of the Bank's compliance function at least 2 (two) times within one (1) year and provide necessary suggestions to improve the implementation quality of the Bank's compliance function.
 9. Each member of the Board of Commissioners is jointly and severally responsible for the losses of the Bank caused by error or negligence of the members of the Board of Commissioners in carrying out its duties.
 10. Members of the Board of Commissioners cannot be held responsible for the losses of the Bank as referred to in item 9 if it can prove that:
 - a. the loss is not due to error or negligence;
 - b. it has made arrangements in good faith, responsibly, and prudence in the interests of and in accordance with the purposes and objectives of the Bank;
 - c. it is not a conflict of interest, either directly or indirectly, for all acts of management resulting in losses; and
 - d. it has taken actions to prevent such losses arising or continuing.
 11. The Board of Commissioners shall ensure that the Board of Directors has followed up on audit findings and recommendations from the Bank's internal audit unit, external auditor, appeal of the Board of Commissioners to the Board of Directors, monitoring reports from the Financial Services Authority and/or other authorities.
 12. The Board of Commissioners shall report to the Financial Services Authority within 7 (seven) days since the discovery of:
 - a. Violation of laws and regulations in the field of finance and banking, and/or
 - b. Circumstances or prediction of conditions that could endanger the continuity of the Bank's business.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

13. Dewan Komisaris akan melakukan evaluasi/penilaian atas kinerja Direksi yang dilaksanakan sekali setiap tahun dengan cara *self assessment* dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.
14. Dewan Komisaris akan melakukan evaluasi/penilaian kinerja Dewan Komisaris yang dilaksanakan sekali setiap tahun dengan cara *self assessment*.

WEWENANG

Wewenang Dewan Komisaris :

1. Dewan Komisaris berwenang memberhentikan sementara anggota Direksi dengan menyebutkan alasannya.
2. Dewan Komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan Bank dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu. Keadaan tertentu yang dimaksud antara lain dalam hal seluruh anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan dengan Bank, atau dalam hal seluruh anggota Direksi berhalangan atau diberhentikan sementara.
3. Wewenang sebagaimana dimaksud angka 2 di atas ditetapkan berdasarkan anggaran dasar atau keputusan RUPS.
4. Dalam melaksanakan pengawasan sebagaimana dimaksud angka 2, Dewan Komisaris dilarang ikut serta dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank kecuali:
 - a. Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum; dan
 - b. Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundangan-undangan.
5. Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud angka 4 merupakan bagian dari tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris, sehingga tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan kepengurusan Bank.
6. Meminta Direksi untuk menyusun rencana kerja dan anggaran jangka pendek dan menengah (*business plan*) maupun jangka panjang (*corporate plan*).
7. Memantau dan melakukan *review/evaluasi* terhadap kinerja Direksi dalam merealisasikan Rencana Bisnis Bank setiap semester yang disertai dengan data pendukung atas *review/evaluasi* tersebut.
8. Memastikan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan khususnya dalam fungsinya sebagai Dewan Komisaris Entitas Utama, antara lain :
 - a. Mengarahkan, menyetujui, dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi;
 - b. Mengevaluasi pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi Direksi Bank sebagai Entitas Utama, paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha secara signifikan.
9. Memastikan penerapan Manajemen Permodalan Terintegrasi secara komprehensif dan efektif sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan khususnya dalam fungsinya sebagai Dewan Komisaris Entitas Utama, antara lain :

13. The Board of Commissioners will conduct evaluation/ assessment of the performance of the Board of Directors are held once every year by way of *self assessment* taking into account the recommendations of the Nomination and Remuneration Committee.
14. The Board of Commissioners will conduct evaluation/ appraisal BOC held once every year by way of *self assessment*.

AUTHORITIES

Authorities of the Board of Commissioners:

1. The Board of Commissioners has the authority to suspend members of the Board of Directors by stating the reasons.
2. The Board of Commissioners may take actions in the management of the Bank in certain circumstances for a certain period of time. Those certain circumstances are, among others, in terms of all of the Board of Directors have a conflict of interest with the Bank, or in the case of all of the Board of Directors are absent or suspended.
3. The authority referred to in item 2 above is set by the Deed of Establishment or the decision of the GMS.
4. In conducting the supervision as referred to in item 2, the Board of Commissioners may be involved in the decision-making operations of the Bank except for:
 - a. The provision of funds to related parties as stipulated in regulation concerning the Legal Lending Limit of Commercial Banks; and
 - b. Other matters specified in the Deed of Establishment of the Bank or legislation.
5. Decisions taken by the Board of Commissioners as mentioned in item 4 are part of the supervision duties by the Board of Commissioners, therefore it does not negate the responsibility of the Board of Directors on the management implementation of the Bank.
6. Requests the Board of Directors to prepare working plans and short and medium term budgets (*business plan*) as well as long term budgets (*corporate plan*).
7. Monitors and reviews/evaluates the performance of the Board of Directors in realizing the Bank's Business Plan each semester, along with supporting data on the review/evaluation.
8. Ensures the implementation of the Integrated Risk Management in accordance with the characteristics and complexity of the Financial Conglomerate, especially in its function as the Primary Entity Board of Commissioners, among others:
 - a. Directing, approving and evaluating the Integrated Risk Management policy;
 - b. Evaluating the implementation of the Integrated Risk Management Policy of the Board of Directors of the Bank as a Primary Entity, at least 1 (one) time in 1 (one) year or at any time in the event of changes in the factors that significantly influence the business activities.
9. Ensures the implementation of Integrated Capital Management comprehensively and effectively in accordance with the business characteristics and complexity of the Financial Conglomerate, especially in their function as the Primary Entity Board of Commissioners, among others:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

- a. Mengarahkan, menyetujui, dan mengevaluasi kebijakan, strategi, dan prosedur pengelolaan permodalan secara terintegrasi; dan
 - b. Mengevaluasi pelaksanaan kebijakan, strategi, dan prosedur pengelolaan permodalan secara terintegrasi oleh Direksi Bank sebagai Entitas Utama.
10. Mengusulkan kepada RUPS berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris untuk menunjuk dan memberhentikan Akuntan Publik yang akan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Audit.
 11. Mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang disusun oleh Direksi sesuai ketentuan yang berlaku.

- a. Directing, approving, and evaluating policies, strategies and procedures for capital management in an integrated manner; and
 - b. Evaluating the implementation of policies, strategies and procedures for capital management in an integrated manner by the Board of Directors of the Bank as a Primary Entity.
10. Propose to the GMS based on the decision of the Board of Commissioners Meeting to appoint and dismiss the Public Accountant who will provide audit services on annual historical financial information taking into account the recommendations of the Audit Committee.
 11. Evaluate the policies drawn up by the Board of Directors in accordance with regulations in force.

JUMLAH, KOMPOSISI, DAN KRITERIA DEWAN KOMISARIS

Jumlah anggota Dewan Komisaris Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember 2018 berjumlah 3 (tiga) orang dengan komposisi sebagai berikut:

Tabel Komposisi Dewan Komisaris

Table of Composition of the Board of Commissioners

Dewan Komisaris Board of Commissioners	Nama Name
1. Presiden Komisaris I President Commissioner	Ir. Rachmat M.S., MBA
2. Wakil Presiden Komisaris Independen I Independent Vice President Commissioner	Daniel Budi Dharma
3. Komisaris Independen I Independent Commissioner	R.M. Sjariffudin

TOTAL, COMPOSITIONS, AND CRITERIA OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The number of members of the Board of Commissioners of Bank Bumi Arta as of December 31, 2018 was 3 (three) member, with a complete composition as follows:

HUBUNGAN AFILIASI DAN KEPEMILIKAN SAHAM

Hubungan Afiliasi

Mayoritas anggota Dewan Komisaris Bank Bumi Arta, tidak memiliki hubungan keuangan atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank, kecuali Ir. Rachmat M.S., MBA selaku Presiden Komisaris yang memiliki hubungan keluarga dengan salah satu Direksi.

AFFILIATION RELATIONSHIP AND SHARE OWNERSHIP

Affiliation Relationship

The majority of members of the Board of Commissioners of Bank Bumi Arta have no financial or family relationship with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders of the Bank, except Ir. Rachmat M.S., MBA as the President Commissioner who has a family relationship with one of the Board of the Directors.

Tabel Hubungan Afiliasi Dewan Komisaris

Table of Affiliated Relationships of the Board of Commissioners

Nama Name	Hubungan Keuangan Financial Relationship						Hubungan Keluarga Family Relationship					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No
Ir. Rachmat M.S., MBA	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-	-	√
Daniel Budi Dharma	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
R.M. Sjariffudin	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Kepemilikan Saham

Mayoritas anggota Dewan Komisaris Bank Bumi Arta tidak memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih dari modal disetor pada Bank Bumi Arta, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri, kecuali Ir. Rachmat M.S., MBA selaku Presiden Komisaris memiliki saham biasa sebanyak 903 lembar (20,07%) pada PT Dana Graha Agung.

Share Ownership

The majority of members of the Board of Commissioners of Bank Bumi Arta do not have shares reaching 5% or more of the paid up capital of Bank Bumi Arta, other Banks, Non-Bank Financial Institutions, and other companies located within or outside the country, except Ir. Rachmat M.S., MBA as the President Commissioner who has as many as 903 sheets (20.07%) of common shares on P.T. Dana Graha Agung.

Tabel Kepemilikan Saham Dewan Komisaris

Table of Shares Ownership of the Board of Commissioners

Nama Name	Kepemilikan Saham Share Ownership			
	Bank Bumi Arta Bank Bumi Arta	Bank Lain Other Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non-Bank Financial Institution	Perusahaan Lainnya Other Company
Ir. Rachmat M.S., MBA	-	-	-	√
Daniel Budi Dharma	-	-	-	-
R.M. Sjariffudin	-	-	-	-

RANGKAP JABATAN

Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank Bumi Arta tidak merangkap jabatan di Bank Bumi Arta, Bank Lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

CONCURRENT POSITION

All members of the Board of Commissioners of Bank Bumi Arta does not hold a position in Bank Bumi Arta, Other Banks, Non-Bank Financial Institutions, and other companies located inside and outside the country.

Tabel Rangkap Jabatan Dewan Komisaris

Table of Concurrent Position of the Board of Commissioners

Nama Name	Rangkap Jabatan Concurrent Position			
	Bank Bumi Arta Bank Bumi Arta	Bank Lain Other Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non-Bank Financial Institution	Perusahaan Lainnya Other Company
Ir. Rachmat M.S., MBA	-	-	-	-
Daniel Budi Dharma	-	-	-	-
R.M. Sjariffudin	-	-	-	-

KEBIJAKAN DAN PELAKSANAAN RAPAT DEWAN KOMISARIS

Kebijakan

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris Bank Bumi Arta, Dewan Komisaris mengadakan rapat/pertemuan secara rutin paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan. Sedangkan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Dewan Komisaris wajib dihadiri oleh seluruh anggota Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.

POLICY AND IMPLEMENTATION MEETING OF BOARD OF COMMISSIONERS Policy

Based on the Guidelines and Work Code of Conduct of Bank Bumi Arta, the Board of Commissioners regularly holds a conference/meeting at least 1 (one) time in 2 (two) months, while the meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors are held periodically at least 1 (one) time in 4 (four) months. The meetings of the Board of Commissioners shall be physically attended by all members of the Board of Commissioners at least 2 (two) times a year.

Pelaksanaan Rapat

Sepanjang tahun 2018 Dewan Komisaris telah menyelenggarakan 12 (dua belas) kali rapat. Sementara itu Dewan Komisaris dan Direksi telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat. Pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau

Implementation Meeting

Throughout 2018, the Board of Commissioners has held 12 (twelve) meetings, while the Board of Commissioners and Board of Directors have held 4 (four) meetings. The decisions taken in the Meeting of the Board of Commissioners were based on consensus or if no consensus

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

jika tidak terjadi musyawarah mufakat dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Dewan Komisaris dituangkan dalam Risalah Rapat dan telah didokumentasikan dengan baik. Dewan Komisaris telah menyampaikan memorandum kepada Direksi mengenai hal-hal yang menjadi perhatian Dewan Komisaris berdasarkan Hasil Rapat Dewan Komisaris.

was reached, they were based on the majority vote. Results of the Board of Commissioners meetings were stated in the Minutes of the Meeting and had been well documented. The Board of Commissioners has submitted a memorandum to the Board of Directors on matters of concern to the Board of Commissioners based on the results of meeting of the Board of Commissioners.

Tabel Kehadiran Anggota Dewan Komisaris dalam Rapat Tahun 2018

Table of Attendance of Members of the Board of Commissioners in the 2018 Meeting

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat 12 Meeting Frequency 12	
		Kehadiran Attendance	%
Ir. Rachmat M.S., MBA	Presiden Komisaris I President Commissioner	12	100
Daniel Budi Dharma	Wakil Presiden Komisaris Independen I Independent Vice President Commissioner	12	100
R.M. Sjariffudin	Komisaris Independen I Independent Commissioner	12	100

Tabel Rapat Dewan Komisaris Tahun 2018

Table of Meetings of the Board of Commissioners of 2018

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants	Kehadiran Attendance
1.	22 Februari 2018 February 22, 2018	Evaluasi Fungsi Kepatuhan Bank periode Semester II Tahun 2017. Evaluation of Bank Compliance Function period Semester II of 2017.	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
2.	16 April 2018 April 16, 2018	Pembahasan terkait permohonan Direksi untuk penjualan Aset (AYDA) di Medan. Discussion regarding the request of the Board of Directors for the sale Asset (AYDA) in Medan.	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
3.	17 April 2018 April 17, 2018	Pembahasan hasil Rapat Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Tata Kelola Terintegrasi, dan Komite Nominasi dan Remunerasi. Discussion of the results of meetings of Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Integrated Governance Committee, and Nomination and Remuneration Committee.	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
4.	16 Mei 2018 May 16, 2018	Pembahasan rekomendasi Komite Audit mengenai penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk tahun buku 2018 Discussion of Audit Committee recommendations regarding the appointment of a Public Accountant and/or Public Accountant Firm for the fiscal year 2018.	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
5.	28 Juni 2018 June 28, 2018	Pembahasan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank, tanggal 04 Juni 2018 khususnya mata acara ke-II dan ke-IV. Discussion of the results of the Bank's Annual General Meeting of Shareholders, June 4, 2018, especially the second and fourth agenda items.	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
6.	28 Juni 2018 June 28, 2018	Penunjukan Akuntan Publik untuk tahun buku 2018. Appointment of Public Accountant for fiscal year 2018.	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
7.	13 Agustus 2018 August 13, 2018	Pembahasan Laporan Kepatuhan dan Laporan Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Kepatuhan Terintegrasi. Discussion of the Compliance Report and Implementation Report Duties and Responsibilities of Integrated Compliance.	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir Present Hadir Present Hadir Present

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants	Kehadiran Attendance
8.	13 Agustus 2018 August 13, 2018	Pembahasan Tindak Lanjut Temuan Hasil Pemeriksaan OJK posisi 31 Januari 2018 khususnya terkait persetujuan Dewan Komisaris dalam keputusan operasional Bank. Discussion on Follow-Up Findings of OJK Examination Results on January 31, 2018, specifically related to the Board of Commissioners' approval in Bank operational decisions.	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir I Present Hadir I Present Hadir I Present
9.	27 September 2018 September 27, 2018	Pembahasan hasil Rapat Komite Audit, dan Komite Pemantau Risiko. Discussion of the results of meetings of Audit Committee, and Risk Monitoring Committee.	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir I Present Hadir I Present Hadir I Present
10.	11 Oktober 2018 October 11, 2018	Pembahasan hasil Rapat Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi, Discussion of the results of meetings of Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Integrated Governance Committee.	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir I Present Hadir I Present Hadir I Present
11.	12 Desember 2018 December 12, 2018	Pembahasan hasil Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi, dan Rencana Proses Penjualan/Pelepasan Aset Bank Bumi Arta Kantor Capem Simpang Lima Semarang. Discussion of the results of the Nomination and Remuneration Committee Meeting, and the Plan for the Sale/Release of Assets of Bank Bumi Arta Simpang Lima Sub Branch Office Semarang.	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir I Present Hadir I Present Hadir I Present
12.	20 Desember 2018 December 20, 2018	Pembahasan hasil Rapat Komite Audit, dan Komite Pemantau Risiko. Discussion of the results of meetings of Audit Committee, and Risk Monitoring Committee.	Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin	Hadir I Present Hadir I Present Hadir I Present

Tabel Kehadiran Anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam Rapat Gabungan Tahun 2018

Table of Attendance of Members of the Board of Commissioners and Board of Directors in the Joint Meeting of 2018

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat 4 Meeting Frequency 4	
		Kehadiran Attendance	%
Ir. Rachmat M.S., MBA	Presiden Komisaris President Commissioner	4	100
Daniel Budi Dharma	Wakil Presiden Komisaris Independen Independent Vice President Commissioner	4	100
R.M. Sjariffudin	Komisaris Independen Independent Commissioner	4	100
Wikan Aryono S	Presiden Direktur President Director	4	100
Hendrik Atmaja	Direktur Kredit dan Marketing Credit and Marketing Director	4	100
Tan Hendra Jonathan	Direktur Kepatuhan Compliance Director	4	100

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Tabel Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi Tahun 2018

Table of Joint Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors of 2018

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants	Kehadiran Attendance
1.	18 Januari 2018 January 18, 2018	Pencapaian Realisasi terhadap Rencana Bisnis Bank (RBB). Pertumbuhan Desember 2016 – 2017, dan Rencana Bisnis Bank 2018. Achievement of Realization of Bank Business Plans (RBB). Growth in December 2016 – 2017, and 2018 Bank Business Plan.	Dewan Komisaris Board of Commissioners : Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin Direksi Board of Directors : Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	 Hadir Present Hadir Present Hadir Present Hadir Present Hadir Present Hadir Present
2.	20 April 2018 April 20, 2018	Pencapaian Realisasi terhadap Rencana Bisnis Bank (RBB). Pertumbuhan Desember 2017 – Maret 2018. Achievement of Realization of Bank Business Plans (RBB). Growth in December 2017 – March 2018.	Dewan Komisaris Board of Commissioners : Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin Direksi Board of Directors : Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	 Hadir Present Hadir Present Hadir Present Hadir Present Hadir Present Hadir Present
3.	19 Juli 2018 July 19, 2018	Pencapaian Realisasi terhadap Rencana Bisnis Bank (RBB). Pertumbuhan Desember 2017 – Juni 2018. Achievement of Realization of Bank Business Plans (RBB). Growth in December 2017 – June 2018.	Dewan Komisaris Board of Commissioners : Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin Direksi Board of Directors: Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	 Hadir Present Hadir Present Hadir Present Hadir Present Hadir Present Hadir Present
4.	18 Oktober 2018 October 18, 2018	Pencapaian Realisasi terhadap Rencana Bisnis Bank (RBB). Pertumbuhan Desember 2017 – September 2018. Achievement of Realization of Bank Business Plans (RBB). Growth in December 2017 – September 2018.	Dewan Komisaris Board of Commissioners : Ir. Rachmat M.S., MBA Daniel Budi Dharma R.M. Sjariffudin Direksi Board of Directors: Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	 Hadir Present Hadir Present Hadir Present Hadir Present Hadir Present Hadir Present

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

KEBIJAKAN, STRUKTUR, DAN JUMLAH REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Kebijakan

Kebijakan pemberian remunerasi dan fasilitas lainnya untuk Dewan Komisaris mengacu kepada keputusan dari Pemegang Saham sebagaimana ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Struktur

Komponen remunerasi Dewan Komisaris terdiri atas gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura.

Jumlah Remunerasi

Pada tahun 2018 jumlah remunerasi yang diterima oleh Dewan Komisaris adalah Rp2.604 juta.

POLICY, STRUCTURE, AND TOTAL REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Policy

Remuneration policy and other facilities for the Board of Commissioners referring to the decision of the Shareholders as stipulated in the General Meeting of Shareholders.

Structure

Board of Commissioners remuneration component consists of salary, bonus, routine allowances, and other facilities in the form of non-natura.

Total Remuneration

In 2018 the total remuneration received by the Board of Commissioners was Rp2,604 million.

Tabel Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Dewan Komisaris Tahun 2018

Table of Type of Remuneration and Other Facilities of the Board of Commissioners in 2018

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Yang Diterima Tahun 2018 The Amount Received in 2018	
	Orang Person	Jumlah (Rp Juta) Amount (in Million Rp)
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) : Remuneration (salary, bonus, other routine allowance, tantiem, and other facilities) :	3	2.604
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang *) : Other facilities (housing, transportation, insurance, health, etc) *) :		
a. Dapat dimiliki Could be owned	-	-
b. Tidak dapat dimiliki Could not be owned	-	-
Jumlah Total	3	2.604

Jumlah anggota Dewan Komisaris yang menerima remunerasi tahun 2018 yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagai berikut :

Number of members of the Board of Commissioners who received remuneration in 2018 were grouped in the range of income levels are as follows:

Tabel Kelompok Jumlah Remunerasi

Table of Remuneration Amount Group

Jumlah Remunerasi Total Remuneration	Jumlah Anggota Dewan Komisaris Number of Members of the Board of Commissioners
Di atas Rp 2 miliar Over Rp 2 billion	-
Di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar Over Rp 1 billion – Rp 2 billion	1
Di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar Over Rp 500 million – Rp 1 million	2
Rp 500 juta ke bawah Under Rp 500 million	-

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS

Pelaksanaan penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris yang mencakup aspek pengawasan, pengarahan dan pelaporan. Dewan Komisaris menyampaikan kinerjanya kepada pemegang saham melalui RUPS. Pemegang saham melalui RUPS melakukan penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris berdasarkan laporan-laporan Dewan Komisaris.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Implementation of performance assessment of the Board of Commissioners is based on the duties and responsibilities of the Board of Commissioners that includes aspects of supervision, guidance and reporting. The Board of Commissioners submits its performance to shareholders through the GMS. Shareholders through the GMS conduct evaluations on the performance of the Board of Commissioners based on the reports of the Board of Commissioners.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

PROGRAM PELATIHAN DEWAN KOMISARIS

Selama Tahun 2018, anggota Dewan Komisaris telah mengikuti pelatihan dalam rangka peningkatan pengetahuan yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain sebagai berikut:

TRAINING PROGRAM OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

During 2018, members of the Board of Commissioners have taken part in trainings in order to increase their knowledge to support the implementation of their duties and responsibilities, among others, as follows:

Tabel Program Pelatihan Dewan Komisaris

Table of Training Program of the Board of Commissioners

Nama Name	Tanggal Date	Pelatihan Training	Penyelenggara Organizer
Ir. Rachmat M.S., MBA	18 – 19 April 2018 April 18 – 19, 2018	Workshop Rencana Bisnis 2018 “Perlukah Revisi Strategi & Target?” Business Plan Workshop 2018 “Need to Revise Strategies & Targets?”	Risk Management Guard (RMG)
	07 Mei 2018 May 07, 2018	Seminar Nasional “Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Revolusi Industri 4.0 (Digital)” National Seminar on “Human Resource Development in the Era of Industrial Revolution 4.0 (Digital)”	Lembaga Manajemen – Indonesia Banking School
	09 Agustus 2018 August 09, 2018	Workshop “Peran Kunci Komisaris, Direksi, Komite Atas Fintech”. Workshop “Key Role of the Commissioners, Board Directors, Committee to Fintech”	Risk Management Guard (RMG)
Daniel Budi Dharma	18 – 19 April 2018 April 18 – 19, 2018	Workshop Rencana Bisnis 2018 “Perlukah Revisi Strategi & Target?” Business Plan Workshop 2018 “Need to Revise Strategies & Targets?”	Risk Management Guard (RMG)
	09 Agustus 2018 August 09, 2018	Workshop “Peran Kunci Komisaris, Direksi, Komite Atas Fintech”. Workshop “Key Role of the Commissioners, Board Directors, Committee to Fintech”	Risk Management Guard (RMG)
	15 November 2018 November 15, 2018	Sosialisasi Pencapaian Serta Arah Pelaksanaan Fungsi Pengaturan dan Pengawasan Terintegrasi Terhadap Konglomerasi Keuangan Dissemination of Achievements and Directions for the Implementation of Integrated Regulatory and Oversight Functions of the Financial Conglomerate	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
R.M. Sjariffudin	18 – 19 April 2018 April 18 – 19, 2018	Workshop Rencana Bisnis 2018 “Perlukah Revisi Strategi & Target?” Business Plan Workshop 2018 “Need to Revise Strategies & Targets?”	Risk Management Guard (RMG)
	09 Agustus 2018 August 09, 2018	Workshop “Peran Kunci Komisaris, Direksi, Komite Atas Fintech”. Workshop “Key Role of the Commissioners, Board Directors, Committee to Fintech”	Risk Management Guard (RMG)

Direksi

Board of Directors

Direksi sesuai dengan anggaran dasar Bank Bumi Arta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Bank Bumi Arta. Dalam mencapai maksud dan tujuannya Direksi mewakili Bank Bumi Arta secara sah dan secara langsung baik di dalam dan di luar Pengadilan tentang segala hal dan dalam segala kejadian, mengikat Bank Bumi Arta dengan pihak lain dan pihak lain dengan Bank Bumi Arta serta menjalankan segala tindakan baik yang mengenai kepengurusan maupun kepemilikan, akan tetapi dengan pembatasan tertentu.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA

Direksi dalam menjalankan tugasnya telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Pengertian Umum
2. Komposisi dan Struktur Keanggotaan
3. Persyaratan Keanggotaan dan Etika Kerja
4. Pengangkatan, Pemberhentian dan Masa Jabatan
5. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang
6. Waktu Kerja dan Pengaturan Rapat
7. Pelaporan

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi ini disusun berdasarkan peraturan yang berlaku antara lain peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas lain. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi direview secara periodik untuk disesuaikan dengan perkembangan/perubahan peraturan yang berlaku. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi terakhir dikinikani pada 22 Oktober 2018.

ETIKA KERJA

Etika Kerja Direksi :

1. Anggota Direksi dilarang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
2. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama dilarang memiliki saham melebihi 25% dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.
3. Anggota Direksi wajib mengungkapkan kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih, baik pada bank yang bersangkutan maupun pada Bank dan perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri dalam laporan pelaksanaan Tata Kelola bagi Bank Umum.
4. Anggota Direksi wajib mengungkapkan hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Direksi lain, anggota Dewan Komisaris, dan/atau pemegang saham pengendali Bank dalam laporan pelaksanaan pelaksanaan Tata Kelola bagi Bank Umum.
5. Anggota Direksi wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan atas kepemilikan saham baik langsung maupun tidak langsung paling sedikit 5% (lima persen) dari modal disetor dalam Perusahaan Terbuka.
6. Anggota Direksi wajib melaporkan perubahan kepemilikan atas saham Perusahaan Terbuka baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana dimaksud angka 5, berlaku atas setiap perubahan kepemilikan paling sedikit 0,5% (nol koma lima persen) dari saham yang disetor dalam Perusahaan Terbuka baik dalam 1 (satu) atau beberapa transaksi.

In accordance with the Deed of Establishment of Bank Bumi Arta the Board of Directors is responsible in performing their duties for the benefit of Bank Bumi Arta. In achieving its objectives and purposes of Directors represents the Bank Bumi Arta legally and live both inside and outside the Court on all matters and in any event, binding Bank Bumi Arta with the other party and the other party to the Bank Bumi Arta as well as carry out all the good action that the management and ownership, but with certain restrictions.

GUIDELINES AND WORK CODE OF CONDUCT

In carrying out its duties, the Board of Directors already has guidelines and Work Code of Conduct which includes the following matters:

1. Public Understanding
2. Composition and Structure of Membership
3. Membership Requirements and Work Ethics
4. Appointment, Dismissal and Term Office
5. Duties, Responsibilities and Authorities
6. Work Time and Arrangement of Meetings
7. Reporting

These Guidelines and Work Code of Conduct of the Board of Directors are based on current regulations including regulations of the Financial Services Authority and/or other authorities. The Guidelines and Work Code of Conduct of the Board of Directors are reviewed periodically to be adjusted to the developments/changes in the regulations. The Guidelines and Work Code of Conduct of the Board of Directors were last updated October 22, 2018.

WORK ETHICS

Work Ethics of the Board of Directors:

1. Members of the Board of Directors are prohibited to give general authorization to other parties that resulted in the transfer of duties and functions of the Board of Directors.
2. Members of the Board of Directors either individually or jointly are prohibited from owning more than 25% shares of paid up capital of another company.
3. Members of the Board of Directors shall disclose in the report of Good Corporate Governance of share ownership of 5% or more in the relevant Bank or in other banks and companies located domestically or overseas.
4. Members of the Board of Directors shall disclose financial relationship and family relationships within the members of the Board of Directors, Board of Commissioners, and/or the controlling shareholders of the Bank in the report of Good Corporate Governance implementation.
5. Members of the Board of Directors shall report to the Financial Services Authority for direct or indirect ownership of at least 5% (five percent) of the paid up capital of the Public Company.
6. Members of the Board of Directors shall report changes in ownership of shares of the Company either directly or indirectly as referred to in number 5, applicable for any change of ownership of at least 0.5% (zero point five percent) of the paid up shares in the Public Company either in 1 (one) or multiple transactions.

Direksi

Board of Directors

7. Anggota Direksi dilarang memanfaatkan Bank untuk kepentingan pribadi, keluarga, dan/atau pihak lain yang dapat merugikan atau mengurangi keuntungan Bank.
 8. Anggota Direksi dilarang mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi baik secara langsung maupun tidak langsung dari Bank selain penghasilan yang sah, remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS.
 9. Anggota Direksi wajib mengungkapkan remunerasi dan fasilitas lain yang diterima, sebagaimana dimaksud pada angka 8, pada laporan pelaksanaan Tata Kelola dengan mengacu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum.
 10. Direksi dilarang menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan kecuali memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - a. Untuk proyek bersifat khusus.
 - b. Didasari kontrak yang jelas, sekurang-kurangnya mencakup antara lain:
 - Lingkup kerja
 - Tanggung jawab
 - Jangka waktu pekerjaan
 - Biaya
 - c. Merupakan Pihak Independen dan memiliki kualifikasi untuk mengerjakan proyek yang bersifat khusus sebagaimana dimaksud pada angka 10 huruf a.
 11. Keputusan Direksi yang diambil sesuai pedoman dan tata tertib kerja mengikat dan menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.
7. Members of the Board of Directors are prohibited to utilize the Bank for their personal interest, family and/or other parties that may harm or reduce the profit of the Bank.
 8. Members of the Board of Directors are prohibited from taking and/or receiving personal benefit either directly or indirectly from the Bank other than legitimate income, remuneration and other facilities established by resolution of the GMS.
 9. Members of the Board of Directors shall disclose the remuneration and other facilities received, as referred to in number 8, on the report on the implementation of Good Corporate Governance with reference to the Financial Services Authority Regulation concerning the application of Good Corporate Governance in Remuneration for Commercial Banks.
 10. The Board of Directors is prohibited to use individual advisors and/or professional services as consultant unless they meet the following requirements:
 - a. For projects of a special nature.
 - b. Based on a clear contract, at least including, among others:
 - Scope of work
 - Responsibility
 - Duration of work
 - Cost
 - c. Is an Independent Party and has the qualification to work on a special project as referred to in number 10 letter a.
 11. Decisions of the Board of Directors that are taken in accordance with the guidelines and work order are binding and are the responsibility of all members of the Board of Directors.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi :

1. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank untuk kepentingan Bank sesuai dengan kebijakan yang dipandang tepat, serta sesuai dengan maksud dan tujuan Bank yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar.
2. Direksi wajib mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Direksi wajib menyusun rencana kerja dan anggaran jangka pendek dan menengah maupun jangka panjang.
4. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab pengurusan Bank, Direksi wajib menyelenggarakan RUPS tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
5. Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengurusan Bank dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
6. Direksi wajib melaksanakan prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
7. Direksi wajib menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau hasil pengawasan otoritas lain. Disamping itu, Direksi Bank sebagai Entitas Utama juga diwajibkan untuk menindaklanjuti temuan Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Duties and Responsibilities of the Board of Directors :

1. The Board of Directors is responsible for carrying out and fully responsible for the implementation of the Bank's management for the interests of the Bank in accordance with the policies deemed appropriate, and in accordance with the Bank's goals and objectives set out in the Deed of Establishment.
2. The Board of Directors shall manage the Bank in accordance with the authorities and responsibilities stipulated in the Deed of Establishment and the laws and regulations in force.
3. The Board of Directors must prepare short and medium term and long term work plans and budgets.
4. In carrying out its duties and responsibilities of the management of the Bank, the Board of Directors shall organize annual GMS and other GMS as stipulated in the laws and regulations and the Deed of Establishment.
5. Each member of the Board of Directors shall carry out the duties and responsibilities of the management of the Bank in good faith, full responsibility, and prudence.
6. The Board of Directors shall implement the principles of Good Corporate Governance in all business activities of the Bank at all levels of the organization.
7. The Board of Directors shall follow up on audit findings and recommendations from the Internal Audit Unit of the Bank, external auditor, supervision results of the Financial Services Authority, and/or other supervisory authorities. In addition, the Board of Directors of the Bank as Primary Entity is also required to follow up on the findings of the Integrated Internal Audit Unit.

Direksi

Board of Directors

8. Direksi wajib menindaklanjuti himbauan/memorandum dari Dewan Komisaris mengenai Hasil Rapat Dewan Komisaris terhadap hal-hal yang menjadi perhatian Dewan Komisaris.
 9. Direksi Bank sebagai Entitas Utama berwenang dan bertanggung jawab untuk memastikan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan, mencakup paling sedikit:
 - a. menyusun kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi secara tertulis dan komprehensif sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan;
 - b. melaksanakan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang telah ditetapkan, termasuk:
 - mengevaluasi penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan;
 - memastikan seluruh Risiko yang signifikan dan dampak yang ditimbulkan oleh Risiko dimaksud telah ditindaklanjuti;
 - menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris Entitas Utama secara berkala;
 - mengkomunikasikan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi secara efektif kepada seluruh jenjang organisasi yang relevan dalam Konglomerasi Keuangan agar dipahami secara jelas.
 - c. mengembangkan budaya Risiko sebagai bagian dari penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan;
 - d. memastikan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia yang mencakup kompetensi, kualifikasi, dan kecukupan sumber daya manusia pada Entitas Utama untuk melaksanakan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi;
 - e. memastikan bahwa penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi telah dilakukan secara independen;
 - f. mengevaluasi hasil kaji ulang Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala terhadap proses Manajemen Risiko Terintegrasi.
 10. Direksi Bank sebagai Entitas Utama wajib mengevaluasi dan menyesuaikan strategi dan kerangka Risiko sebagai bagian dari kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi, sebagaimana dimaksud pada angka 9, paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Konglomerasi Keuangan secara signifikan.
 11. Dalam rangka melaksanakan wewenang dan tanggung-jawab sebagaimana dimaksud pada angka 9, Direksi Bank sebagai Entitas Utama wajib memiliki pemahaman yang memadai mengenai Risiko yang melekat pada seluruh kegiatan bisnis dalam Konglomerasi Keuangan dan mampu mengambil tindakan yang diperlukan sesuai dengan profil Risiko Konglomerasi Keuangan.
 12. Direksi Bank sebagai Entitas Utama wajib memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan, paling sedikit:
 - a. menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
 - b. mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
 - c. menindaklanjuti arahan atau nasihat Dewan Komisaris Bank sebagai Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
8. The Board of Directors shall follow up on calls/memorandum of the Board of Commissioners regarding the results of Board of Commissioners Meeting on matters of concern to the Board of Commissioners.
 9. The Board of Directors of the Bank as Primary Entity shall have the authority and responsibility to ensure the implementation of Integrated Risk Management in accordance with the characteristics and complexity of the Financial Conglomerate, which include at least:
 - a. Preparation of Integrated Risk Management policy in writing and comprehensively in accordance with the provisions in the Regulation of Financial Services Authority;
 - b. Implementation of the Integrated Risk Management policy that has been established, including:
 - Evaluating the implementation of Integrated Risk Management in Financial Conglomerate;
 - Ensuring that all significant risks and the impact of the risks in question have been followed up;
 - Submitting accountability reports to the Primary Entity Board of Commissioners regularly;
 - Communicating the Integrated Risk Management policy effectively to all levels of the relevant organizations in the Financial Conglomerate in order to be clearly understood.
 - c. Development of Risk culture as part of the implementation of Integrated Risk Management in Financial Conglomerate;
 - d. Assurance to the effectiveness of human resources management which includes competence, qualifications, and the adequacy of human resources at the Primary Entity to implement the Integrated Risk Management function;
 - e. Assurance to the implementation of the Integrated Risk Management that has been performed independently;
 - f. Evaluation or the review results of the Integrated Risk Management Unit regularly towards the Integrated Risk Management process.
 10. The Board of Directors of the Bank as Primary Entity shall evaluate and adjust strategies and Risk framework as part of the Integrated Risk Management policy, as referred to in number 9, at least 1 (one) time in 1 (one) year or at any time in the event of changes in the factors significantly affecting the business activities of Financial Conglomerate.
 11. In order to implement the authorities and responsibilities referred to in number 9, the Board of Directors of the Bank as Primary Entity is required to have adequate understanding of the inherent Risks in all business activities in the Financial Conglomerate and is able to take the necessary actions in accordance with the profile of Financial Conglomerate Risk.
 12. The Board of Directors of the Bank as Primary Entities shall ensure the implementation of Integrated Governance in Financial Conglomerate, at least:
 - a. Preparing Integrated Governance Guidelines;
 - b. Directing, monitoring and evaluating the implementation of Integrated Governance Guidelines; and
 - c. Looking into the direction or advice of the Board of Commissioners as Primary Entity in order to improve the Integrated Governance Guidelines.

Direksi

Board of Directors

13. Direksi Bank sebagai Entitas Utama wajib memastikan bahwa temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern terintegrasi, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain telah ditindaklanjuti oleh Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan.
 14. Direksi Bank sebagai Entitas Utama berwenang dan bertanggung jawab untuk memastikan penerapan Manajemen Permodalan Terintegrasi secara komprehensif dan efektif sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan mencakup paling sedikit:
 - a. menyusun kebijakan, strategi, dan prosedur permodalan secara terintegrasi sesuai dengan ukuran, karakteristik, kompleksitas usaha, dan tingkat risiko Konglomerasi Keuangan; dan
 - b. melaksanakan kebijakan, strategi, dan prosedur pengelolaan permodalan secara terintegrasi.
 15. Direksi wajib membuat laporan tertulis yang disertai data pendukung mengenai tindak lanjut Direksi atas himbauan/memorandum dari Dewan Komisaris.
 16. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.
 17. Direksi wajib mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
 18. Dalam rangka menerapkan prinsip Tata Kelola yang baik, Direksi paling sedikit wajib membentuk :
 - a. Satuan Kerja Audit Intern;
 - b. Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko;
 - c. Satuan Kerja Kepatuhan;
 19. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dapat membentuk komite, dan Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite setiap akhir tahun buku.
 20. Direksi wajib menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
 21. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Bank yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya.
 22. Anggota Direksi tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian Bank sebagaimana dimaksud angka 21, apabila dapat membuktikan:
 - a. kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya;
 - b. telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Bank;
 - c. tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian; dan
 - d. telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.
 23. Direksi akan membuat evaluasi/penilaian kinerja Direksi yang dilaksanakan sekali setiap tahun dengan cara *self assessment* untuk kemudian direview oleh Dewan Komisaris.
13. The Board of Directors of the Bank as Primary Entity shall ensure that the audit findings and recommendations from the integrated internal audit unit, external auditors, supervisory reports from the Financial Services Authority and/or other authorities have been acted upon by Financial Services Institutions in Financial Conglomerate.
 14. The Board of Directors of the Bank as Primary Entity shall have the authority and responsibility to ensure the implementation of Integrated Capital Management comprehensively and effectively in accordance with the characteristics and complexity of the Financial Conglomerate, which includes at least:
 - a. Formulation of policies, strategies and procedures in an integrated manner in accordance with capital according to the size, characteristics, business complexity and risk level of Financial Conglomerate; and
 - b. Implementation of policies, strategies and procedures for capital management in an integrated manner.
 15. The Board of Directors shall make a written report with supporting data on the follow-up to the Board of Directors on appeal/memorandum of the Board of Commissioners.
 16. The Board of Directors shall be accountable for the performance of its duties to the shareholders through the GMS.
 17. The Board of Directors shall disclose the Bank strategic policies in the field of personnel to employees.
 18. In order to implement the principles of Good Corporate Governance, the Board of Directors shall at least establish:
 - a. Internal Audit Working Unit;
 - b. Risk Management Working Unit and Risk Management Committee;
 - c. Compliance Working Unit;
 19. In order to support the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Directors may form committees, and the Board of Directors shall evaluate the performance of the committees at each end of fiscal year.
 20. The Board of Directors is obliged to provide the accurate and relevant data and information in a timely manner to the Board of Commissioners.
 21. Each member of the Board of Directors is jointly and severally liable for the losses of the Bank caused by the error or negligence of the members of the Board of Directors in carrying out its duties.
 22. Members of the Board of Directors shall be not accountable for any losses of the Bank referred to in number 21, if they are able to prove:
 - a. The loss is not due to error or negligence;
 - b. It has made arrangements in good faith, responsibly, and prudence in the interests of and in accordance with the purposes and objectives of the Bank;
 - c. It is not a conflict of interest, either directly or indirectly, for all acts of management resulting in losses; and
 - d. It has taken actions to prevent such losses arising or continuing.
 23. The Board of Directors will make an evaluation/ assessment of performance of Directors is held once every year by way of self assessment to then be reviewed by the Board of Commissioners.

Direksi

Board of Directors

24. Anggota Direksi wajib menyampaikan informasi kepada Bank paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikannya atas saham Bank serta wajib diungkapkan dalam laporan tahunan atau situs web Bank.

Presiden Direktur mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Membawa misi pengenalan Bank kepada umum dengan melakukan fungsi humas atau *Public Relation*;
2. Melibatkan diri dalam keanggotaan atau kepengurusan organisasi khusus yang berkaitan dengan perbankan atau keuangan pada tingkat nasional dan internasional;
3. Memimpin Rapat Direksi/Manajemen dan/atau ditambah dengan *Middle Management* sebulan sekali, memimpin Rapat ALCO, dan Komite lainnya untuk membahas kinerja dan perkembangan Bank;
4. Melakukan seluruh tugas dan tanggung jawab yang dibebankan oleh Rapat Umum Pemegang Saham dan Dewan Komisaris;
5. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan Perundang-undangan yang berlaku;
6. Melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
7. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, dan/atau hasil pengawasan otoritas lain;
8. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham;
9. Mengungkapkan kepada karyawan kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian;
10. Menandatangani surat-surat berharga dan laporan dokumen penting Bank, mewakili Bank bersama dengan Direksi lain atau *Senior Officer* yang diberikan wewenang sesuai Anggaran Dasar;
11. Menandatangani surat-surat Keputusan Direksi bersama anggota Direksi lain atau *Senior Officer*, meliputi skala gaji, promosi, mutasi, pemberhentian, dan pemberian penghargaan kepada karyawan;
12. Melakukan secara sendiri atau bersama-sama dengan anggota Direksi lain kegiatan peminjaman dana dan penggunaan dana, penempatan dana serta penjaminan harta Bank ataupun tindakan-tindakan lain sesuai dengan wewenang yang diberikan dan tercantum dalam Anggaran Dasar;
13. Membina dan memelihara hubungan baik dengan kalangan masyarakat perbankan di dalam dan di luar negeri, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Instansi Pemerintah untuk memperoleh bimbingan, pengarahan, dan informasi yang berhubungan dengan perbankan dan nasabah guna menunjang usaha Bank;
14. Melakukan tugas-tugas intern lain berupa penandatanganan penunjukan kuasa Bank pada saat berurusan dengan pihak ketiga dalam hal diperlukan kuasa Bank;
15. Bertanggung jawab bersama-sama dengan seluruh anggota Direksi terhadap pencapaian rencana kerja dan anggaran Bank yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris;

24. Members of the Board of Directors shall submit information to the Bank no later than 3 (three) working days after the ownership or any change of ownership of the Bank's shares and shall be disclosed in the annual report or Bank website.

President Director has the duties and responsibilities as follows:

1. Perform the mission of Bank Introduction to the public by carrying out the function as public relations or PR;
2. Immerse themselves in the membership or organization management particularly in relevance to banking or finance at the national and international levels;
3. Leading the Meeting of the Board of Directors/Management and/or included with Middle Management once a month, leading the ALCO meeting and other Committees to discuss the progress and development of the Bank;
4. Perform all the duties and responsibilities imposed by the General Meeting of Shareholders and the Board of Commissioners;
5. Manage the Bank in accordance with the authorities and responsibilities as stipulated in the Deed of Establishment and prevailing laws and regulations;
6. Implement the principles of Good Corporate Governance in all business activities of the Bank at all levels of the organization;
7. Follow-up audit findings and recommendations from the Internal Audit Unit, the External Auditor, the supervision results of the Financial Services Authority, Bank Indonesia, and/or other authorities;
8. Accountable for the performance of its duties to shareholders by the General Meeting of Shareholders;
9. Disclose the Bank strategic policies in the field of personnel to employees;
10. Signing securities and important Bank report documents, representing the Bank along with other Board of Directors or Senior Officers duly authorized in accordance with the Deed of Establishment;
11. Sign directives of the Board of Directors along with other members of the Board of Directors or Senior Officer, covering pay scales, promotions, transfers, dismissals, and awards to employees;
12. Perform either individually or jointly with other members of the Board of Directors in fund lending activities and use of funds, placement of funds as well as guarantees of the Bank properties or other measures in accordance with the authorities granted and listed in the Deed of Establishment;
13. Foster and maintain good relationships with the banking community in the country and abroad, with Bank Indonesia, the Financial Services Authority, Government Agencies for guidance, direction, and information related to banking and customers to support the Bank's business;
14. Perform other internal duties such as signing the appointment of proxy of the Bank when dealing with third parties if Bank proxies are required;
15. Responsible together with all members of the Board of Directors regarding the achievement of the Bank's work plan and budget that has been approved by the Board of Commissioners;

Direksi

Board of Directors

16. Memberikan persetujuan dan menandatangani struktur organisasi Bank untuk diberlakukan baik intern maupun kepada pihak luar;
17. Memberikan persetujuan kredit dan/atau proposal biaya sesuai batas kewenangan Direksi;
18. Memastikan Bank telah memiliki dan menyusun kebijaksanaan strategis sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan seperti kebijakan dan Strategi Manajemen Risiko, Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT), Kebijakan Perkreditan dan sebagainya.;
19. Mengevaluasi dan bertanggung jawab atas :
 - a. Pelaksanaan kebijakan-kebijakan pada angka 18.
 - b. Pengembangan budaya manajemen risiko di seluruh jenjang organisasi.
 - c. Pengkajian ulang secara berkala metodologi, kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko.
20. Mengusulkan Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) kepada Dewan Komisaris;
21. Membentuk unit kerja khusus yang melaksanakan Program APU dan PPT dan/atau menunjuk pejabat yang bertanggung jawab terhadap Program APU dan PPT di Kantor Pusat Non Operasional;
22. Melakukan pengawasan atas kepatuhan satuan kerja dalam menerapkan Program APU dan PPT;
23. Memastikan bahwa Kantor Pusat Operasional, Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu wajib memiliki karyawan yang menjalankan fungsi unit kerja khusus atau pejabat yang melaksanakan Program APU dan PPT;
24. Memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan, yaitu :
 - a. Menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
 - b. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi; dan
 - c. Menindaklanjuti arahan dan nasihat Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
25. Memastikan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan yang mencakup :
 - a. Menyusun kebijaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi secara tertulis dan komprehensif sesuai dengan ketentuan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK);
 - b. Melaksanakan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang telah ditetapkan;
 - c. Mengembangkan budaya risiko sebagai bagian dari penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan;
 - d. Memastikan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia yang mencakup kompetensi, kualifikasi, dan kecukupan sumber daya manusia pada Entitas Utama untuk melaksanakan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi;
 - e. Memastikan bahwa penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi telah dilakukan secara independen;
 - f. Mengevaluasi hasil kaji ulang Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala terhadap proses Manajemen Risiko Terintegrasi;
16. Approve and sign the Bank's organizational structure to be applied both internally and to outside parties;
17. Provide approval for credit and/or cost proposal within the limits of the authority of the Board of Directors;
18. Ensure that the Bank has retained and prepared strategic policy in accordance with Bank Indonesia and the Financial Services Authority such as a Risk Management Strategies and policies, Guidelines on Anti-Money Laundering (AML) and Combating the Financing of Terrorism (CFT), Credit Policy and so forth;
19. Evaluate and is responsible for:
 - a. The implementation of policies in number 18.
 - b. The development of risk management culture at all levels of the organization.
 - c. Periodic reassessments of methodologies, policies, procedures and risk limits.
20. Propose Guidelines on AML and CFT to the Board of Commissioners;
21. Establish a special working unit to implement AML and CFT Programs and/or appoint officers responsible for AML and CFT Programs in Non-Operational Head Office;
22. Supervise compliance of working units in implementing the AML and CFT Programs;
23. Ensure that the Operations at Head Office, Branch Offices and Sub-Branch Offices are required to have employees who perform the function of a special unit or the officials implementing the AML and CFT Programs;
24. Ensure the implementation of Integrated Governance in Financial Conglomerate, namely:
 - a. Prepare Integrated Governance Guidelines;
 - b. Direct, monitor and evaluate the implementation of Integrated Governance; and
 - c. Follow up the directions and advices of the Primary Entity Board of Commissioners in order to improve the integrated Governance Guidelines.
25. Ensure the implementation of Integrated Risk Management in accordance with the characteristics and complexity of the Financial Conglomerate business that includes:
 - a. Preparing the Integrated Risk Management policy in writing and comprehensively in accordance with the provisions in the regulation of the Financial Services Authority;
 - b. Implementing the Integrated Risk Management policy that has been set;
 - c. Developing a risk culture as part of the implementation of Integrated Risk Management in Financial conglomerate;
 - d. Ensure effective management of human resources competence, qualifications, and the adequacy of human resources at the Main Entity to implement the Integrated Risk Management function;
 - e. Ensure that the implementation of the Integrated Risk Management has been done independently;
 - f. Evaluating the results of a review of the Integrated Risk Management unit regularly for Integrated Risk Management process;

Direksi

Board of Directors

- g. Mengevaluasi dan menyesuaikan strategi dan kerangka risiko sebagai bagian dari kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan factor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Konglomerasi Keuangan secara signifikan.
26. Memastikan penerapan Manajemen Permodalan Terintegrasi sesuai dengan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan yang mencakup:
 - a. Menyusun kebijakan, strategi, dan prosedur permodalan secara terintegrasi sesuai dengan ukuran, karakteristik, kompleksitas usaha, dan tingkat risiko Konglomerasi Keuangan; dan
 - b. Melaksanakan kebijakan, strategi, dan prosedur pengelolaan permodalan secara terintegrasi.

Direktur Kredit dan Marketing mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Menetapkan kebijakan yang menyangkut proses, *monitoring* dan administrasi kredit;
2. Menghadiri dan memberi masukan pada Rapat Direksi, Rapat ALCO, dan Komite Kredit KPNO secara berkala;
3. Memberikan persetujuan pemberian kredit sesuai otoritas kredit yang diberikan dengan mengacu pada tata cara pemberian kredit yang berlaku;
4. Menyusun garis-garis kebijaksanaan dan tanggung jawab dalam kegiatan *marketing*, pendanaan dan keputusan ALCO meliputi *money market*, *credit line* dan, surat berharga;
5. Membina hubungan baik dengan kalangan masyarakat perbankan di dalam dan di luar negeri, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, Instansi Pemerintah yang berhubungan dengan perbankan, nasabah dan pengusaha lain;
6. Memberikan pengarahan terhadap pelaksanaan koordinasi antara *Marketing/Account Officer* dengan *Treasury* dalam rangka *Asset Funding and Pricing*, pembinaan cabang-cabang antara unit organisasi dalam rangka *Marketing/Cross Selling* serta *Product Delivery* secara tepat dan cepat dalam ruang lingkup tugasnya;
7. Bersama-sama dengan anggota Direksi lainnya ikut bertanggung jawab kepada para pemegang saham menyangkut kelangsungan serta pengembangan Bank;
8. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan Perundang-undangan yang berlaku;
9. Melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.;
10. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, dan/atau hasil pengawasan otoritas lain;
11. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham;
12. Menghadiri Rapat Direksi, ALCO, Komite Kredit KPNO, Komite Manajemen Risiko dan rapat kerja lainnya secara berkala;

- g. Evaluate and adjust its strategy and risk framework as part of an integrated risk management policy at least 1 (one) time in 1 (one) year or at any time in the event of changes in the factors affecting the business activities of financial conglomerate significantly.

26. Ensure the implementation of Integrated Capital Management in accordance with the Financial conglomerate business complexity that includes:
 - a. Formulate policies, strategies and procedures terintegrasi capital in accordance with the size, characteristics, business complexity and risk level of financial conglomerate; and
 - b. Implement policies, strategies and procedures for capital management in an integrated manner.

Credit and Marketing Director has the duties and responsibilities as follows:

1. Establish policies concerning the process, monitoring and administration of credit;
2. Attend and provide input on the Meetings of the Board of Directors, ALCO and Non Operational Head Office Credit Committee on regular basis;
3. Approve of credit in accordance with the credit authority granted by referring to the procedures for granting of credit in force;
4. Establish outlines of policy and responsibility in the activities of marketing, funding and ALCO decision-making which include money market, credit lines and securities;
5. Foster good relations with the banking circle community in the country and abroad, with Bank Indonesia, the Financial Services Authority, Government Agencies dealing with banks, customers and other entrepreneurs;
6. Provide guidance on the coordination implementation between Marketing/Account Officer with the Treasury in the framework of Asset Funding and Pricing, training of branches between organizational units within the framework of Marketing/ Cross Selling as well as accurate and fast Product Delivery within the scope of their duties;
7. Take responsibility for the shareholders along with other members of the Board of Directors regarding the sustainability as well as development of the Bank;
8. Manage the Bank in accordance with the authorities and responsibilities as stipulated in the Deed of Establishment and the laws and regulations in force;
9. Carry out the principles of Good Corporate Governance in all business activities of the Bank at all levels of the organization;
10. Following up on audit findings and recommendations from the Bank's Internal Audit Work Unit, External Auditor, supervision results of the Financial Services Authority, and/or other authorities;
11. Accountable for the implementation of his duties to the shareholders through the General Meeting of Shareholders;
12. Periodically attend Meeting of the Board of Directors, ALCO, KPNO Credit Committee, Risk Management Committee and other working meetings;

Direksi

Board of Directors

13. Sebagai anggota Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan manajemen risiko serta perubahannya, perbaikan atau penyempurnaan penerapan manajemen risiko, dan penetapan (*justification*) atas hal-hal yang terkait dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*);
14. Menandatangani surat-surat berharga dan dokumen penting Bank lainnya bersama dengan Presiden Direktur atau Direktur lainnya sesuai dengan Anggaran Dasar batas wewenang yang diberikan;
15. Mengevaluasi dan memantau *budget*/anggaran Cabang-cabang khusus dalam bidang perkreditan dan pendanaan bersama dengan Direktur lain dan *Middle Management* untuk mencapai sasaran yang sudah ditetapkan;
16. Menetapkan dan mengevaluasi limit transaksi yang memerlukan persetujuan Pejabat Eksekutif;
17. Memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan, yaitu :
 - a. Menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
 - b. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
 - c. Menindaklanjuti arahan dan nasihat Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
18. Memastikan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan yang mencakup :
 - a. Menyusun kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi secara tertulis dan komprehensif sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK);
 - b. melaksanakan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang telah ditetapkan;
 - c. mengembangkan budaya risiko sebagai bagian dari penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan;
 - d. memastikan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia yang mencakup kompetensi, kualifikasi, dan kecukupan sumber daya manusia pada Entitas Utama untuk melaksanakan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi;
 - e. memastikan bahwa penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi telah dilakukan secara independen;
 - f. mengevaluasi hasil kaji ulang Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala terhadap proses Manajemen Risiko Terintegrasi.
 - g. Mengevaluasi dan menyesuaikan strategi dan kerangka risiko sebagai bagian dari kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Konglomerasi Keuangan secara signifikan.
19. Memastikan penerapan Manajemen Permodalan Terintegrasi sesuai dengan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan yang mencakup :
 - a. menyusun kebijakan, strategi, dan prosedur permodalan secara terintegrasi sesuai dengan ukuran, karakteristik, kompleksitas usaha, dan tingkat risiko Konglomerasi Keuangan; dan
 - b. melaksanakan kebijakan, strategi, dan prosedur pengelolaan permodalan secara terintegrasi.
13. As a member of the Risk Management Committee , responsible for providing recommendations to the Board of Directors in the preparation of risk management policies and changes, repairs or improvements of the application of Risk Management, and justification on matters related to business decisions that deviate from the normal procedures (*irregularities*);
14. Sign securities and other important Bank documents along with the President Director or other Directors in accordance with the limit of authority granted in the Deed of Establishment;
15. Evaluate and monitor budget of special Branches in the field of credit and funding along with other Directors and Middle Management to achieve the objectives that have been defined;
16. Establish and evaluate the transaction limits that require the approval of the Executive Officer;
17. Ensure the implementation of Integrated Governance in Financial Conglomerate, namely:
 - a. Prepare Integrated Governance Guidelines;
 - b. Direct, monitor and evaluate the implementation of Integrated Governance Guidelines; and
 - c. Follow up the guidelines and advices of the Primary Entity Board of Commissioners in order to improve the Integrated Governance Guidelines.
18. Ensure the implementation of Integrated Risk Management in accordance with the characteristics and complexity of the Financial Conglomerate that includes:
 - a. Prepare the Integrated Risk Management policy in writing and comprehensively in accordance with the provisions in the regulation of the Financial Services Authority;
 - b. Implement the Integrated Risk Management policy that has been set;
 - c. Develop a risk culture as part of the implementation of Integrated Risk Management in Financial Conglomerate;
 - d. Ensure the effectiveness of human resources management which encompasses competence, qualification, and the adequacy of human resources at the Primary Entity to implement the Integrated Risk Management function;
 - e. Ensuring that the implementation of the Integrated Risk Management has been done independently;
 - f. Evaluating the review results of the Integrated Risk Management working unit periodically towards the Integrated Risk Management process;
 - g. Evaluate and adjust the strategy and risk framework as part of an integrated risk management policy at least 1 (one) time in 1 (one) year or at any time in the event of significant changes in the factors affecting the business activities of Financial Conglomerate.
19. Ensure the implementation of Integrated Capital Management in accordance with the complexity of Financial Conglomerate business that includes:
 - a. Formulating policies, strategies and integrated capital procedures in accordance with the size, characteristics, business complexity and risk level of Financial Conglomerate; and
 - b. Implement policies, strategies and procedures for capital management in an integrated manner.

Direksi

Board of Directors

20. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Presiden Direktur dan yang diatur oleh Anggaran Dasar sepanjang berada dalam ruang lingkup tugas dan fungsi sebagai Direktur Kredit dan Marketing.

20. Carry out other duties given by the President Director and governed by the Deed of Establishment within the scope of duties and functions as Director of Credit and Marketing.

Direktur Kepatuhan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Mengkoordinir, mengarahkan, membina, mengawasi, dan mensosialisasikan budaya risiko kepada staff Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko, Unit Kerja Khusus APU dan PPT, dan Bagian Corporate Legal;
2. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank;
3. Mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi;
4. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan (Pedoman Kepatuhan);
5. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
6. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank;
7. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia, peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
8. Memberikan persetujuan atas pengkajian kepatuhan dalam rangka melakukan pemantauan atas semua penyediaan dana dalam bentuk kredit yang diberikan (exposure group > 5 milyar);
9. Melaporkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepada Presiden Direktur dengan tembusan kepada Dewan Komisaris paling kurang secara triwulan;
10. Menyampaikan laporan Kepatuhan secara semesteran ke Otoritas Jasa Keuangan;
11. Menyampaikan Rencana Kerja Kepatuhan yang disampaikan dalam Rencana Bisnis Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan November sebelum tahun Rencana Bisnis dimulai;
12. Bersama-sama dengan anggota Direksi lainnya bertanggung jawab kepada para pemegang saham menyangkut kelangsungan serta pengembangan Bank;
13. Mengelola Bank sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar dan peraturan Perundang-undangan yang berlaku;
14. Melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
15. Memastikan temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern Bank/Terintegrasi, Auditor Eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan Otoritas lain telah ditindaklanjuti oleh Lembaga Jasa Keuangan dalam Konglomerasi Keuangan;
16. Mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada para pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham;
17. Mengungkapkan kepada karyawan kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian;

Compliance Director has the duties and responsibilities as follows:

1. Coordinating, directing, fostering, supervising and disseminating risk culture to staff of Compliance and Risk Management Division, AML and CFT Special Work Unit, and Corporate Legal;
2. Formulate strategies to encourage a Culture of Bank Compliance;
3. Propose compliance policies or principles of compliance to be determined by the Board of Directors;
4. Establish systems and procedures of compliance (Code Compliance);
5. Ensure that all policies, regulations, systems and procedures as well as business activities conducted by the Bank are in accordance with the provisions of Bank Indonesia, the Financial Services Authority, and the laws and regulations in force;
6. Minimize Bank Compliance Risk;
7. Conduct precautions to ensure that policies and/or decisions taken by the Board of Directors do not deviate from the provisions of Bank Indonesia, the Financial Services Authority regulations, and the laws and regulations in force;
8. Approve on the assessment of compliance in order to monitor all the provision of funds in the form of loans provided (exposure group > 5 billion);
9. Report the implementation of duties and responsibilities to the President Director with a copy to the Board of Commissioners at least every three months;
10. Deliver Compliance report biannually to the Financial Services Authority;
11. Deliver Compliance Work Plan presented in the Business Plan to the Financial Services Authority no later than the end of November prior to the year of the Business Plan commences;
12. Take responsibility for the shareholders along with other members of the Board of Directors regarding the sustainability as well as development of the Bank;
13. Manage the Bank in accordance with the authorities and responsibilities as stipulated in the Deed of Establishment and the laws and regulations in force;
14. Carry out the principles of Good Corporate Governance in all business activities of the Bank at all levels of the organization;
15. Ensure the audit findings and recommendations from the Bank/ Integrated Internal Audit Unit, External Auditor, supervision of the Financial Services Authority and/or results of other supervisory authorities that have been followed up by the Institute of Financial Services in the Financial Conglomerate.
16. Accountable for the implementation of his duties to the shareholders through the General Meeting of Shareholders;
17. Disclose the Bank strategic policies in the field of personnel to employees;

Direksi

Board of Directors

18. Sebagai anggota Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan manajemen risiko serta perubahannya, perbaikan atau penyempurnaan penerapan Manajemen Risiko, dan penetapan atas hal-hal yang terkait (*justification*) dengan keputusan-keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*irregularities*);
19. Menghadiri Rapat Direksi/Manajemen, Rapat Komite Manajemen Risiko, Rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dan Rapat Kerja lainnya secara berkala;
20. Memastikan Bank telah memiliki Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT);
21. Mengusulkan Pedoman Manajemen Risiko dan Pedoman APU dan PPT kepada Dewan Komisaris;
22. Menetapkan langkah-langkah yang diperlukan untuk memastikan Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang program APU dan PPT, dan peraturan perundang-undangan lainnya yang terkait;
23. Membentuk unit kerja khusus yang melaksanakan Program APU dan PPT dan/atau menunjuk pejabat yang bertanggung jawab terhadap Program APU dan PPT di Kantor Pusat Non Operasional;
24. Memantau pelaksanaan tugas Unit Kerja Khusus APU dan PPT dan/atau pejabat Bank yang bertanggung jawab atas penerapan Program APU dan PPT;
25. Memastikan bahwa Kantor Pusat Operasional, Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu Bank wajib memiliki karyawan yang menjalankan fungsi Unit Kerja Khusus atau pejabat yang melaksanakan Program APU dan PPT;
26. Memberikan rekomendasi kepada Presiden Direktur mengenai pejabat yang akan memimpin Unit Kerja Khusus APU dan PPT atau pejabat yang bertanggung jawab atas penerapan Program APU dan PPT;
27. Memberikan persetujuan terhadap Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM);
28. Memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan antara lain komitmen dalam *Action Plan*, Laporan Rencana Kegiatan Pengkinian Data, dan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan;
29. Memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan, yaitu :
 - a. menyusun Pedoman Tata Kelola Terintegrasi;
 - b. mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi; dan
 - c. menindaklanjuti arahan dan nasihat Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi
30. Memastikan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan yang mencakup :
 - a. menyusun kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi secara tertulis dan komprehensif sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK);
 - b. melaksanakan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang telah ditetapkan;
18. As a member of the Risk Management Committee, responsible for providing recommendations to the Board of Directors in the preparation of risk management policies and changes, repairs or improvements of the application of Risk Management, and justification on matters related to business decisions that deviate from the normal procedures;
19. Attending Directors/Management Meetings, Risk Management Committee Meetings, Integrated Risk Management Committee Meetings, Integrated Governance Committee Meetings and other Work Meetings on a regular basis;
20. Ensure that the Bank has Guidelines on AML and CFT;
21. Propose Guidelines of Risk Management, and Guidelines of AML and CFT to the Board of Commissioners;
22. Establish the necessary steps to ensure the Bank is in compliance with Bank Indonesia regulations on AML and CFT Program, and other related laws and regulations;
23. Establish a special working unit to implement the AML and CFT Programs and/or appoints officials responsible for the AML and CFT Programs in Non-Operational Head Office;
24. Monitor the duties implementation of the AML and CFT Special Working Unit and/or officer of the Bank responsible for the implementation of the AML and CFT Programs;
25. Ensure that the Operational Headquarters, Branch Offices and Branch Office is required to have employees who perform the function of Special Working Unit or the officials implementing AML and CFT Program;
26. Provide recommendations to the President Director regarding the officials who will lead the AML and CFT Special Working Unit or officials responsible for the implementation of the AML and CFT Programs;
27. Approve on Suspicious Financial Transaction Reports;
28. Monitor and maintain compliance of the Bank on all commitments made by the Bank to the Financial Services Authority, among others commitments in the Action Plan, Report of Data Update Activity Plan, and the supervision results of the Financial Services Authority;
29. Ensure the implementation of Integrated Governance in Financial Conglomerate, namely:
 - a. Preparing Integrated Governance Guidelines;
 - b. Direct, monitor and evaluate the implementation of Integrated Governance Guidelines; and
 - c. Follow up the directions and advices of the Primary Entity Board of Commissioners in order to improve the integrated Governance Guidelines.
30. Ensure the implementation of Integrated Risk Management in accordance with the characteristics and complexity of the Financial Conglomerate that includes:
 - a. Preparing the integrated Risk Management policy in writing and comprehensively in accordance with the provisions in the Regulation of Financial Services Authority;
 - b. Implementing the Integrated Risk Management policy that has been set;

Direksi

Board of Directors

- c. mengembangkan budaya risiko sebagai bagian dari penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan;
 - d. memastikan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia yang mencakup kompetensi, kualifikasi, dan kecukupan sumber daya manusia pada Entitas Utama untuk melaksanakan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi;
 - e. memastikan bahwa penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi telah dilakukan secara independen;
 - f. mengevaluasi hasil kaji ulang Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala terhadap proses Manajemen Risiko Terintegrasi;
 - g. Mengevaluasi dan menyesuaikan strategi dan kerangka risiko sebagai bagian dari kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Konglomerasi Keuangan secara signifikan.
31. Menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepatuhan terintegrasi kepada Direksi Bank sebagai Entitas Utama dan Dewan Komisaris Bank sebagai Entitas Utama;
 32. Memastikan penerapan Manajemen Permodalan Terintegrasi sesuai dengan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan yang mencakup :
 - a. menyusun kebijakan, strategi, dan prosedur permodalan secara terintegrasi sesuai dengan ukuran, karakteristik, kompleksitas usaha, dan tingkat risiko Konglomerasi Keuangan; dan
 - b. melaksanakan kebijakan, strategi, dan prosedur pengelolaan permodalan secara terintegrasi.
 33. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Presiden Direktur yang diatur oleh Anggaran Dasar sepanjang berada dalam ruang lingkup tugas dan fungsi sebagai Direktur Kepatuhan.

WEWENANG

Wewenang Direksi :

1. Direksi berwenang mewakili Bank di dalam dan di luar pengadilan.
2. Anggota Direksi tidak berwenang mewakili Bank, apabila:
 - a. terdapat perkara di pengadilan antara Bank dengan anggota Direksi yang bersangkutan; dan
 - b. anggota Direksi yang bersangkutan mempunyai kepentingan yang berbenturan dengan kepentingan Bank.
3. Dalam hal terdapat keadaan sebagaimana dimaksud angka 2 di atas, maka yang berhak mewakili Bank adalah:
 - a. Anggota Direksi lainnya yang tidak mempunyai benturan kepentingan dengan Bank;
 - b. Dewan Komisaris dalam hal seluruh anggota Direksi mempunyai benturan kepentingan dengan Bank; atau
 - c. pihak lain yang ditunjuk oleh RUPS dalam hal seluruh anggota Direksi atau Dewan Komisaris mempunyai benturan kepentingan dengan Bank.

- c. Developing a risk culture as part of the implementation of Integrated Risk Management in Financial Conglomerate;
 - d. Ensuring the effectiveness of human resources management which encompasses competence, qualification, and the adequacy of human resources at the Primary Entity to implement the Integrated Risk Management function;
 - e. Ensuring that the implementation of the Integrated Risk Management has been done independently;
 - f. Evaluating the review results of the Integrated Risk Management working unit periodically towards the Integrated Risk Management process;
 - g. Evaluating and adjusting the strategy and risk framework as part of an integrated risk management policy at least 1 (one) time in 1 (one) year or at any time in the event of significant changes in the factors affecting the business.
31. Prepare and submit reports on the implementation of integrated compliance duties and responsibilities to the Board of Directors as Primary Entity and the Board of Commissioners of the Bank as Primary Entity;
 32. Ensure the implementation of Integrated Capital Management in accordance with the complexity of the Financial Conglomerate business that includes:
 - a. Formulating policies, strategies and integrated capital procedures in accordance with the size, characteristics, business complexity and risk level of Financial Conglomerate; and
 - b. Implementing policies, strategies and procedures for capital management in an integrated manner.
 33. Carry out other duties given by the President Director and governed by the Deed of Establishment all are within the scope of duties and functions as Compliance Director.

AUTHORITIES

Authorities of the Board of Directors:

1. The Board of Directors has the authority to represent the Bank in and out of court.
2. Members of the Board of Directors are not authorized to represent the Bank, if:
 - a. there is a litigation between the Bank and the relevant member(s) of the Board of Directors; and
 - b. members of the Board of Directors concerned have interests that conflict with the interests of the Bank.
3. In the event of a situation as referred number 2 above, the Bank is entitled to represent:
 - a. Other members of the Board of Directors who do not have a conflict of interest with the Bank;
 - b. The Board of Commissioners in the event that all members of the Board of Directors have a conflict of interest with the Bank; or
 - c. Other parties appointed by the GMS in the event that all members of the Board of Directors or Board of Commissioners have conflict of interest with the Bank.

Direksi

Board of Directors

JUMLAH, KOMPOSISI DAN KRITERIA DIREKSI

Jumlah anggota Direksi Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember 2018 berjumlah 3 (tiga) orang dengan komposisi selengkapnya sebagai berikut:

TOTAL, COMPOSITIONS AND CRITERIA OF THE BOARD OF DIRECTORS

The number of members of the Board of Directors of Bank Bumi Arta as of December 31, 2018 was 3 (three) member, with a complete composition as follows:

Tabel Komposisi Direksi

Table of Composition of the Board of Directors

Direksi Board of Directors		Nama Name
1.	Presiden Direktur I President Director	Wikan Aryono S
2.	Direktur Kredit dan Marketing I Credit and Marketing Director	Hendrik Atmaja
3.	Direktur Kepatuhan I Compliance Director	Tan Hendra Jonathan

INDEPENDENSI

Presiden Direktur dan Direktur Kepatuhan Bank Bumi Arta berasal dari pihak Independen terhadap Pemegang Saham Pengendali. Independensi Presiden Direktur dan Direktur Kepatuhan terpenuhi karena yang bersangkutan memenuhi persyaratan tidak memiliki hubungan keuangan kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Pemegang Saham Pengendali Bank.

INDEPENDENCE

The President Director and Compliance Director of Bank Bumi Arta are taken from independent parties to the Controlling Shareholder. The independence of the President Director and Compliance Director were met since both fulfilled the requirements of not having financial management relationship, stocks ownership and/or family relationship with the Controlling Shareholders of the Bank.

HUBUNGAN AFILIASI DAN KEPEMILIKAN SAHAM

Hubungan Afiliasi

Mayoritas anggota Direksi Bank Bumi Arta, tidak memiliki hubungan keuangan atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank, kecuali Hendrik Atmaja selaku Direktur Kredit dan Marketing memiliki hubungan keluarga dengan salah satu Komisaris.

AFFILIATION RELATIONSHIP AND SHARE OWNERSHIP

Affiliation Relationship

The majority of members of the Board of Directors of Bank Bumi Arta have no financial or family relationship with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders of the Bank, except Hendrik Atmaja as Director of Credit and Marketing who has a family relationship with one of the Commissioners.

Tabel Hubungan Afiliasi Direksi

Table of Affiliated Relationships of the Board of Directors

Nama Name	Hubungan Keuangan Financial Relationship						Hubungan Keluarga Family Relationship					
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder		Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Pengendali Controlling Shareholder	
	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No	Ada Yes	Tidak No
Wikan Aryono S	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Hendrik Atmaja	-	√	-	√	-	√	√	-	-	√	-	√
Tan Hendra Jonathan	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Kepemilikan Saham

Mayoritas anggota Direksi Bank Bumi Arta tidak memiliki saham yang mencapai 5% atau lebih dari modal disetor pada Bank Bumi Arta, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri, kecuali Hendrik Atmaja selaku Direktur Kredit dan Marketing memiliki saham biasa sebanyak 1.900 lembar (21,11%) pada PT Surya Husada Investment dan sebanyak 1.500 lembar (10,00%) pada PT Arta Tritunggal Jaya.

Share Ownership

The majority of members of the Board of Directors of Bank Bumi Arta does not have shares of 5% or more of the paid up capital of Bank Bumi Arta, other Banks, Non Bank Financial Institutions, and other companies located inside and outside the country, except Hendrik Atmaja as Director of Credit and Marketing who has as many as 1,900 certificates of ordinary shares (21.11%) in PT Surya Husada Investment and 1,500 certificates of ordinary (10.00%) at PT Arta Tritunggal Jaya.

Direksi

Board of Directors

Tabel Kepemilikan Saham Direksi
Table of Share Ownership of Board of Directors

Nama Name	Kepemilikan Saham Share Ownership			
	Bank Bumi Arta Bank Bumi Arta	Bank Lain Other Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non-Bank Financial Institution	Perusahaan Lainnya Other Company
Wikan Aryono S	-	-	-	-
Hendrik Atmaja	-	-	-	√
Tan Hendra Jonathan	-	-	-	-

RANGKAP JABATAN

Seluruh anggota Direksi Bank Bumi Arta tidak merangkap jabatan di Bank Bumi Arta, Bank Lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

CONCURRENT POSITION

All members of the Board of Directors of Bank Bumi Arta does not hold a position in Bank Bumi Arta, Other Banks, Non-Bank Financial Institutions, and other companies located inside and outside the country.

Tabel Rangkap Jabatan Direksi
Table of Concurrent Position of Board of Directors

Nama Name	Rangkap Jabatan Concurrent Position			
	Bank Bumi Arta Bank Bumi Arta	Bank Lain Other Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non-Bank Financial Institution	Perusahaan Lainnya Other Company
Wikan Aryono S	-	-	-	-
Hendrik Atmaja	-	-	-	-
Tan Hendra Jonathan	-	-	-	-

KEBIJAKAN DAN PELAKSANAAN RAPAT DIREKSI

Kebijakan

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Direksi Bank Bumi Arta, Direksi mengadakan rapat/pertemuan secara berkala sekurang-kurangnya sebulan 1 (satu) kali. Sedangkan Rapat Dewan Komisaris dan Direksi diselenggarakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Direksi dapat dilaksanakan apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Direksi.

Pelaksanaan Rapat

Sepanjang tahun 2018 Direksi telah menyelenggarakan 14 (empat belas) kali rapat yang dihadiri juga oleh Kepala Divisi dan Kepala Bagian Kantor Pusat Non Operasional. Sementara itu Dewan Komisaris dan Direksi telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat. Pengambilan keputusan rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau jika tidak terjadi musyawarah mufakat dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Direksi dituangkan dalam Risalah Rapat dan telah didokumentasikan dengan baik.

POLICY AND IMPLEMENTATION MEETING OF THE BOARD OF DIRECTORS

Policy

Based on the Working Guidelines and Governance of the Board of Directors of Bank Bumi Arta, the Board of Directors holds a conference/meeting regularly at least 1 (one) time in a month, while the Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors are held periodically at least 1 (one) time in 4 (four) months. The meetings of the Board of Directors may be held if attended by a majority of all members of the Board of Directors

Implementation Meeting

Throughout 2018 the Board of Directors has held 14 (fourteen) meetings attended also by the Head of Division and Head of Non-Operational Head Office, while the Board of Commissioners and the Board of Directors have held 4 (four) meetings. Decisions taken in the meetings by the Board of Directors were based on consensus or if no consensus was reached, they were based on the majority vote. Results of the Board of Directors meetings were stated in the Minutes of the Meeting and had been well documented.

Tabel Kehadiran Anggota Direksi dalam Rapat Tahun 2018
Table of Attendance of Members of the Board of Directors in the 2018 Meetings

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat 14 Meeting Frequency 14	
		Kehadiran Attendance	%
Wikan Aryono S	Presiden Direktur President Director	13	93
Hendrik Atmaja	Direktur Kredit dan Marketing Credit and Marketing Director	12	86
Tan Hendra Jonathan	Direktur Kepatuhan Compliance Director	14	100

Direksi

Board of Directors

Tabel Rapat Direksi Tahun 2018

Table of Meetings of the Board of Directors of 2018

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda	Peserta Rapat Meeting Participants	Kehadiran Attendance
1.	16 Januari 2018 January 16, 2018	Laporan dari Divisi dan Bagian. Reports from Division and Department.	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
2.	27 Februari 2018 February 27, 2018	Laporan dari Tim Perencanaan dan Pengembangan Bank. Report from the Bank Planning and Development Team.	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
3.	14 Maret 2018 March 14, 2018	Laporan dari Tim Perencanaan dan Pengembangan Bank. Report from the Bank Planning and Development Team.	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
4.	23 April 2018 April 23, 2018	Laporan dari Tim Perencanaan dan Pengembangan Bank. Report from the Bank Planning and Development Team.	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
5.	25 April 2018 April 25, 2018	Laporan dari Divisi dan Bagian. Reports from Division and Department.	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
6.	16 Mei 2018 May 16, 2018	Laporan dari Tim Perencanaan dan Pengembangan Bank. Report from the Bank Planning and Development Team.	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
7.	27 Juni 2018 June 27, 2018	Laporan dari Tim Perencanaan dan Pengembangan Bank. Report from the Bank Planning and Development Team.	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
8.	17 Juli 2018 July 17, 2018	Laporan dari Divisi dan Bagian. Reports from Division and Department.	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
9.	18 Juli 2018 July 18, 2018	Laporan dari Tim Perencanaan dan Pengembangan Bank. Report from the Bank Planning and Development Team.	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
10.	28 Agustus 2018 August 28, 2018	Laporan dari Tim Perencanaan dan Pengembangan Bank. Report from the Bank Planning and Development Team.	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Tidak Hadir Not Present Hadir Present Hadir Present
11.	27 September 2018 September 27, 2018	Laporan dari Tim Perencanaan dan Pengembangan Bank. Report from the Bank Planning and Development Team.	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
12.	16 Oktober 2018 October 16, 2018	Laporan dari Divisi dan Bagian. Reports from Division and Department.	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Hadir Present Hadir Present
13.	26 November 2018 November 26, 2018	Laporan dari Tim Perencanaan dan Pengembangan Bank. Report from the Bank Planning and Development Team.	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Tidak Hadir Not Present Hadir Present
14.	27 Desember 2018 December 27, 2018	Laporan dari Tim Perencanaan dan Pengembangan Bank. Report from the Bank Planning and Development Team.	Wikan Aryono S Hendrik Atmaja Tan Hendra Jonathan	Hadir Present Tidak Hadir Not Present Hadir Present

Direksi

Board of Directors

KEBIJAKAN, STRUKTUR DAN JUMLAH REMUNERASI DIREKSI

Kebijakan

Kebijakan pemberian remunerasi dan fasilitas lainnya untuk Direksi mengacu kepada keputusan dari Pemegang Saham sebagaimana ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Struktur

Komponen remunerasi Direksi terdiri atas gaji, bonus, tunjangan rutin, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura.

Jumlah Remunerasi

Pada tahun 2018 jumlah remunerasi yang diterima oleh Direksi adalah Rp6.589 juta.

POLICY, STRUCTURE, AND TOTAL REMUNERATION OF THE BOARD OF DIRECTORS

Policy

Remuneration policy and other facilities for the Board of Directors referring to the decision of the Shareholders as stipulated in the General Meeting of Shareholders.

Structure

Board of Directors remuneration component consists of salary, bonus, routine allowances, and other facilities in the form of non-natura.

Total Remuneration

In 2018 the total remuneration received by the Board of Directors was Rp6,589 million.

Tabel Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Direksi

Table of Type of Remuneration and Other Facilities of the Board of Directors

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Type of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Yang Diterima Tahun 2018 The Amount Received in 2018	
	Orang Person	Jumlah (Rp Juta) Amount (in Million Rp)
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) : Remuneration (salary, bonus, other routine allowance, tantiem, and other facilities) :	3	6.589
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang *) : Other facilities (housing, transportation, insurance, health, etc) *):		
a. Dapat dimiliki Could be owned	-	-
b. Tidak dapat dimiliki Could not be owned	-	-
Jumlah Total	3	6.589

Jumlah anggota Direksi yang menerima remunerasi tahun 2018 yang dikelompokkan dalam kisaran tingkat penghasilan adalah sebagai berikut:

Number of members of the Board of Directors who received remuneration in 2018 were grouped in the range of income levels are as follows:

Tabel Kelompok Jumlah Remunerasi

Table of Remuneration Amount Group

Jumlah Remunerasi Total Remuneration	Jumlah Anggota Direksi Number of Members of the Board of Directors
Di atas Rp 2 miliar Over Rp 2 billion	2
Di atas Rp 1 miliar s.d. Rp 2 miliar Over Rp 1 billion – Rp 2 billion	1
Di atas Rp 500 juta s.d. Rp 1 miliar Over Rp 500 million – Rp 1 million	-
Rp 500 juta ke bawah Under Rp 500 million	-

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Pelaksanaan penilaian kinerja Direksi dilakukan berdasarkan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi yang mencakup aspek pelaksanaan pengelolaan Bank, pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan komitmen kepada regulator, pertumbuhan bisnis, dan tersedianya data dan informasi yang lengkap, akurat, terbaru dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris dan pemangku kepentingan lainnya. Direksi menyampaikan kinerjanya kepada Dewan Komisaris dan kepada pemegang saham melalui RUPS.

PERFORMANCE ASSESSMENT OF THE BOARD OF DIRECTORS

Implementation of performance assessment of the Board of Directors is based on the duties and responsibilities of the Board of Directors that includes aspects of implementation of Bank management, the implementation of the principles of corporate governance, compliance with the laws and regulations and commitments to regulators, business growth, and the availability of complete, accurate, the latest and timely data and information to be submitted to the Board of Commissioners and other stakeholders. The Board of Directors submitted its performance to the Board of Commissioners and to the shareholders through the AGM.

Direksi

Board of Directors

Dewan Komisaris melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi berdasarkan pengawasan yang dilakukan Dewan Komisaris terkait kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Bank maupun usaha Bank, termasuk terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi selama tahun buku bersangkutan.

Board of Commissioners evaluate the performance of the Board of Directors based on surveillance conducted Board of Commissioners related management policies, the course management in general, both the Bank and the Bank's business, including the performance of duties and responsibilities of the Board of Directors during the financial year in question.

Pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham melakukan penilaian terhadap kinerja Direksi berdasarkan laporan Direksi perihal kinerja selama tahun buku bersangkutan yang disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Shareholders through the General Meeting of Shareholders evaluate the performance of the Board of Directors based on the reports on the performance of the Board of Directors during the fiscal year in question, submitted to the General Meeting of Shareholders.

PROGRAM PELATIHAN DIREKSI

Selama Tahun 2018, anggota Direksi telah mengikuti pelatihan dalam rangka peningkatan pengetahuan yang mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, antara lain sebagai berikut :

TRAINING PROGRAM OF THE BOARD OF DIRECTORS

During 2018, members of the Board of Directors have taken part in trainings in order to increase their knowledge to support the implementation of their duties and responsibilities, among others, as follows:

Tabel Program Pelatihan Direksi

Table of Training Program of the Board of Directors

Nama Name	Tanggal Date	Pelatihan Training	Penyelenggara Organizer
Wikan Aryono S	10 – 13 Mei 2018 May 10 – 13 , 2018	<i>Training</i> Penyegaran Sertifikasi Manajemen Risiko "Strategic, Operational, and Financial Risk Implementasi PSAK 71 – Instrumen Keuangan" Risk Management Certification Refresher Training "Strategic, Operational, and Financial Risk Implementation of PSAK 71 - Financial Instruments "	Risk Management Guard (RMG)
	30 Oktober 2018 October 30, 2018	Seminar Infobank "How to Navigate Companies Through Global Turbulence and Political Risk 2019" Infobank Seminar "How to Navigate Companies Through Global Turbulence and Political Risk 2019"	Infobank
	07 – 08 Desember 2018 December 07 – 08, 2018	<i>Training Leading Team Effectively</i> Leading Team Effectively Training	PT Azkara Insani Gemilang
Hendrik Atmaja	10 – 13 Mei 2018 May 10 – 13 , 2018	<i>Training</i> Penyegaran Sertifikasi Manajemen Risiko "Strategic, Operational, and Financial Risk Implementasi PSAK 71 – Instrumen Keuangan" Risk Management Certification Refresher Training "Strategic, Operational, and Financial Risk Implementation of PSAK 71 - Financial Instruments "	Risk Management Guard (RMG)
	29 – 31 Agustus 2018 August 29 – 31, 2018	<i>Training "Shifting to Integrated Digital Payment"</i> "Shifting to Integrated Digital Payment" Training	PT Rintis Sejahtera
	07 – 08 Desember 2018 December 07 – 08, 2018	<i>Training Leading Team Effectively</i> Leading Team Effectively Training	PT Azkara Insani Gemilang
Tan Hendra Jonathan	10 – 13 Mei 2018 May 10 – 13 , 2018	<i>Training</i> Penyegaran Sertifikasi Manajemen Risiko "Strategic, Operational, and Financial Risk Implementasi PSAK 71 – Instrumen Keuangan" Risk Management Certification Refresher Training "Strategic, Operational, and Financial Risk Implementation of PSAK 71 - Financial Instruments "	Risk Management Guard (RMG)
	15 November 2018 November 15, 2018	Sosialisasi Pencapaian Serta Arah Pelaksanaan Fungsi Pengaturan dan Pengawasan Terintegrasi Terhadap Konglomerasi Keuangan Dissemination of Achievements and Directions for the Implementation of Integrated Regulatory and Oversight Functions of the Financial Conglomerate	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
	07 – 08 Desember 2018 December 07 – 08, 2018	<i>Training Leading Team Effectively</i> Leading Team Effectively Training	PT Azkara Insani Gemilang

Kebijakan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Policy of Composition Diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors

Kebijakan Bank Bumi Arta terhadap keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank Bumi Arta didasarkan pada kebutuhan dan kompleksitas Bank Bumi Arta. Nominasi dan penetapan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Bumi Arta selain wajib memenuhi kriteria dan persyaratan yang ditetapkan dalam Pedoman dan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi, juga dengan mempertimbangkan pendidikan, keahlian dan pengalaman profesional, yang dapat mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris dan Direksi. Nominasi kandidat anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilakukan oleh Komite Nominasi dan Remunerasi melalui proses pengkajian dan evaluasi dengan cara yang sama untuk semua orang, tanpa memperhatikan ras, *gender* maupun agama.

The policy of Bank Bumi Arta on the composition diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors of Bank Bumi Arta are based on the needs and complexity of Bank Bumi Arta. Nominations and determination of members of the Board of Commissioners and Board of Directors of Bank Bumi Arta are to meet the criteria and requirements set forth in the Guidelines and Work Procedure of the Board of Commissioners and Board of Directors, as well as taking into consideration of their the education, skills and professional experience, which can support the effective implementation of the duties of the Board of Commissioners and Board of Directors. Nomination of candidates for the Board of Commissioners and Board of Directors members is carried out by the Nomination and Remuneration Committee through the same process of assessment and evaluation for all, regardless of race, gender or religion.

Tabel Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris
Table of Composition Diversity of the Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Usia Age	Jenis Kelamin Gender	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience	Keahlian Expertise
Ir. Rachmat M.S., MBA	Presiden Komisaris President Commissioners	74 Tahun 74 Years	Laki-laki Male	Sarjana Teknik Mesin dari Universitas Trisakti dan Master of Business Administration dari Golden Gate University. Bachelor of Engineering from Trisakti University and Master of Business Administration from Golden Gate University.	▪ Komisaris Bank Bumi Arta ▪ Direktur Bank Bumi Arta ▪ Presiden Komisaris PT Asuransi Jiwa Bumiarta Reksatama ▪ Presiden Komisaris PT Asuransi Artarindo ▪ Komisaris Utama PT Bumi Arta Securindo ▪ Komisaris PT Balimor Finance ▪ Presiden Direktur Bank Bumi Arta ▪ Presiden Komisaris Bank Bumi Arta ▪ Commissioner at Bank Bumi Arta ▪ Director at Bank Bumi Arta ▪ President Commissioner at PT Asuransi Jiwa Bumiarta Reksatama ▪ President Commissioner at PT Asuransi Artarindo ▪ President Commissioner at PT Bumi Arta Securindo ▪ Commissioner at PT Balimor Finance ▪ President Director at Bank Bumi Arta ▪ President Commissioner at Bank Bumi Arta	Perbankan dan Jasa Keuangan Banking and Financial Services

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Policy of Composition Diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors

Tabel Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Table of Composition Diversity of the Board of Commissioners

Nama Name	Jabatan Position	Usia Age	Jenis Kelamin Gender	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience	Keahlian Expertise
Daniel Budi Dharma	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	74 Tahun 74 Years	Laki-laki Male	Sarjana Teknik dari Universitas Trisakti dan Sarjana Muda Bahasa Asing dari Akademi Bahasa Asing Pendidikan Putera Indonesia. Bachelor of Engineering from Trisakti University and Associate's degree in Foreign Language from the Putera Indonesia Academy of Foreign Language Education	- Wakil Kepala Kliring Bank Umum Servitia - Direktur Bank Umum Servitia - Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Tanah Abang - Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Pusat Operasional - Presiden Komisaris Bank Bumi Arta - Wakil Presiden Komisaris Bank Bumi Arta - Deputy Chief of Clearing at Bank Umum Sertivia - Director at Bank Umum Servitia - Head of Tanah Abang Branch at Bank Bumi Arta - Head of Operational Headquarters at Bank Bumi Arta - President Commissioner at Bank Bumi Arta - Vice President Commissioner at Bank Bumi Arta	Perbankan Banking
R.M. Sjarriffudin	Komisaris Commissioners	71 Tahun 71 Years	Laki-laki Male	Sarjana Ekonomi dari Universitas Sriwijaya. Bachelor of Economics from Sriwijaya University	- Accounting Manager PT Djasa Ubersakti - Accounting Manager Bank Danamon - Pemimpin Cabang Bank Danamon - Direktur Bank Danamon - Direktur Hagabank - Direktur Kepatuhan Hagabank - Direktur SDM Rabo Bank International Indonesia - Komisaris Bank Bumi Arta - Accounting Manager at PT Djasa Ubersakti - Accounting Manager at Bank Danamon - Director at Bank Danamon - Director at Hagabank - Compliance Director at Hagabank - HRD Director at Rabo Bank International Indonesia - Commissioner at Bank Bumi Arta	Perbankan Banking

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Policy of Composition Diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors

Tabel Keberagaman Komposisi Dewan Direksi

Table of Composition Diversity of the Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position	Usia Age	Jenis Kelamin Gender	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience	Keahlian Expertise
Wikan Aryono S	Presiden Direktur President Director	65 Tahun 65 Years	Laki-laki Male	Sarjana Ekonomi dan Studi Pembangunan dari Universitas Terbuka dan mengikuti pendidikan Magister Manajemen dari STIE IBII. Bachelor of Economics and Development Studies from the Open University, and attended the Master of Management from STIE IBII.	- Assistant Manager PT Elteha International Denpasar - Assistant Manager Operation Departemen Bank Bumi Daya - Assistant Manager Ekspor Impor Departemen Bank Bumi Daya Direktur SDM - Sub Branch Manager Bank Bumi Daya - Senior Manager, Kredit dan Marketing Bank Bumi Daya - Kepala Kantor Pusat Operasional/General Manager Kredit dan Marketing Bank Danahutama - Kepala Divisi Business Development Bank Pikko - Direktur Operasi Bank Swadesi - Direktur Bisnis Bank CNB - Presiden Direktur Bank Bumi Arta - Assistant Manager at PT Elteha International Denpasar - Assistant Manager in the Operations Department at Bank Bumi Daya - Assistant Manager of Export Import Department at Bank Bumi Daya - Sub-Branch Manager at Bank Bumi Daya - Senior Manager of Credit and Marketing at Bank Bumi Daya - Head of the Central Office Operations/General Manager of Credit and Marketing at Bank Danahutama - Head of the Division of Business Development at Bank Pikko - Director of Operations at Bank Swadesi - Director of Business at Bank CNB - President Director at Bank Bumi Arta	Perbankan Banking

Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi

Policy of Composition Diversity of the Board of Commissioners and Board of Directors

Tabel Keberagaman Komposisi Dewan Direksi

Table of Composition Diversity of the Board of Directors

Nama Name	Jabatan Position	Usia Age	Jenis Kelamin Gender	Pendidikan Education	Pengalaman Kerja Work Experience	Keahlian Expertise
Hendrik Atmaja	Direktur Kredit dan Marketing Credit and Marketing Director	62 Tahun 62 Years	Laki-laki Male	Business of Commerce Degree dari City School of Commerce dan Master of Business Administration dari Golden Gate University. Business of Commerce from the City School of Commerce and Master of Business Administration from Golden Gate University.	- Direktur PT Sumber Sandang - Wakil Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Pangeran Jayakarta - Direktur Kredit dan Marketing Bank Bumi Arta - Director at PT Sumber Sandang - Deputy Head of Pangeran Jayakarta Branch Office at Bank Bumi Arta - Director of Credit and Marketing Bank Bumi Arta	Perbankan Banking
Tan Hendra Jonathan	Direktur Kepatuhan Compliance Director	58 Tahun 58 Years	Laki-laki Male	Sarjana Muda dari Akademi Ilmu Perbankan Perbanas dan mengikuti Sekolah Staf dan Pimpinan Bank (SESPIBANK) Angkatan XVII Institut Bankir Indonesia. Undergraduate from the Academy of Banking Science Perbanas and attended the Staff and Management School (SESPIBANK) of Batch XVII of Institut Bankir Indonesia.	- Staff Operasional Bank Bumi Arta - Wakil Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Pangeran Jayakarta - Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Bandar Lampung - Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Surakarta - Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Medan - Pemimpin Bank Bumi Arta Kantor Cabang Bandung - Direktur Kepatuhan Bank Bumi Arta - Operational Staff at Bank Bumi Arta - Deputy Head of Pangeran Jayakarta Branch Office at Bank Bumi Arta - Head of Bank Bumi Arta Branch Office in Bandar Lampung - Head of Bank Bumi Arta Branch Office in Surakarta - Head of Bank Bumi Arta Branch Office in Medan - Head of Bank Bumi Arta Branch Office in Bandung - Compliance Director at Bank Bumi Arta	Perbankan Banking

Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris Committees under the Board of Commissioners

Dalam rangka mendorong agar Bank Bumi Arta dikelola sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik, maka Dewan Komisaris telah membentuk komite yang bekerja secara profesional dan independen guna mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite Tata Kelola Terintegrasi. Setiap anggota Komite baik Komisaris atau pihak di luar Bank Bumi Arta telah memenuhi persyaratan yang ditentukan antara lain syarat Independensi yaitu tidak mempunyai hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali, dan tidak memiliki hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

In order to encourage Bank Bumi Arta to be managed in accordance with the principles of Good Corporate Governance, the Board of Commissioners has formed committees to work professionally and independently in order to support the effective implementation of the tasks and responsibilities of the Board of Commissioners, namely the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, Nomination and Remuneration Committee, and Integrated Good Corporate Governance Committee. Each member of the Committees either the Commissioners or parties outside Bank Bumi Arta has met the requirements of Independence, namely that do not have financial relationship, management relationship, relationship of share ownership, family relationship with the members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders, and do not have a relationship with the Bank, which may affect its ability to act independently.

Komite Audit Audit Committee

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dengan tujuan membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan sesuai penerapan Tata Kelola Perusahaan.

PIAGAM KOMITE AUDIT

Komite Audit dalam menjalankan tugasnya telah memiliki Piagam (Charter) Komite Audit dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Tujuan
2. Komposisi dan Struktur Keanggotaan
3. Persyaratan Keanggotaan
4. Tugas, Tanggung Jawab serta Wewenang
5. Tata Cara dan Prosedur Kerja
6. Rapat
7. Sistem Pelaporan Kegiatan
8. Ketentuan Mengenai Penanganan Pengaduan atau Pelaporan Sehubungan Dugaan Pelanggaran Terkait Pelaporan Keuangan
9. Masa Tugas

Piagam (Charter) Komite Audit dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit ini disusun berdasarkan peraturan yang berlaku termasuk peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas lain.

Piagam (Charter) Komite Audit dan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit direview secara periodik untuk disesuaikan dengan perkembangan/perubahan peraturan yang berlaku. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit terakhir dikinikan pada 20 April 2017.

KODE ETIK KOMITE AUDIT

Dalam melaksanakan tugasnya, anggota Komite Audit wajib mematuhi Kode Etik Komite Audit yang mengatur tentang :

The Audit Committee is a committee formed by and responsible to the Board of Commissioners with the aim of assisting the Board of Commissioners in carrying out their duties and supervisory functions in accordance with the implementation of Corporate Governance.

AUDIT COMMITTEE CHARTER

In performing its duties, The Audit Committee has had a Charter of Audit Committee and Guidelines and Work Code of Conduct which include the following matters:

1. Objective
2. Composition and Structure of Membership
3. Membership Requirements
4. Duties, Responsibilities and Authorities
5. Procedures and Work Procedures
6. Meetings
7. Event Reporting System
8. Provisions of Complaints Handling or Reporting of Alleged Violations Related to Financial Reporting
9. Term of Office

Charter of Audit Committee and Guidelines and Work Code of Conduct of the Audit Committee are based on applicable regulations including regulations of the Financial Services Authority and other authorities.

Charter of the Audit Committee and the Guidelines and Work Code of Conduct of the Audit Committee are reviewed periodically to be adjusted to developments/changes in regulations. Guidelines and Work Code of Conduct of the Audit Committee were last updated on April 20, 2017.

CODE OF CONDUCT OF THE AUDIT COMMITTEE

In performing its duties, the Audit Committee members shall comply with the Code of Conduct of the Audit Committee which governs:

Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Committees under the Board of Commissioners

1. Integritas;
2. Obyektivitas dan Independensi;
3. Kompetensi ; dan
4. Kerahasiaan.

Kode Etik Komite Audit ini ditetapkan dan mulai berlaku pada tanggal 06 Desember 2013 serta diperbaharui pada tanggal 20 April 2017.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

Komite Audit mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.
2. Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
3. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik yang didasarkan :
 - a. Independensi Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik, dan orang dalam Kantor Akuntan Publik.
 - b. Ruang lingkup audit.
 - c. Imbalan Jasa audit.
 - d. Keahlian dan pengalaman Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik dan Tim Audit dari Kantor Akuntan Publik.
 - e. Metodologi, teknik, dan sarana audit yang digunakan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik.
 - f. Manfaat *fresh eye perspectives* yang akan diperoleh melalui penggantian Akuntan Publik, Kantor Akuntan Publik dan Tim Audit dari Kantor Akuntan Publik.
 - g. Potensi risiko atas penggunaan jasa audit oleh Kantor Akuntan Publik yang sama secara berturut-turut untuk kurun waktu yang cukup panjang (paling lama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut).
 - h. Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik pada periode sebelumnya, apabila ada.
5. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik. Evaluasi terhadap pelaksanaan pemberian jasa audit paling sedikit memuat :
 - a. Kesesuaian pelaksanaan Audit oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik dengan Standar Audit yang berlaku.
 - b. Kecukupan waktu pekerjaan lapangan.
 - c. Pengkajian cakupan jasa yang diberikan dan kecukupan uji petik.
 - d. Rekomendasi perbaikan yang diberikan oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik.
6. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.
7. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait adanya potensi benturan kepentingan Bank.

1. Integrity;
2. Objectivity and Independence;
3. Competence; and
4. Confidentiality.

Code of Conduct of the Audit Committee is established and came into force on December 06, 2013 and renewed on April 20, 2017.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee has duties and responsibilities as follows:

1. Conduct reviews on the financial information to be issued by the Bank to the public and/or authorities, among others, financial statements, projections, and other reports related to the Bank's financial information.
2. Conduct reviews on the compliance to the laws and regulations relating to the activities of the Bank.
3. Provide independent opinions in the event of disagreements between management and accounting on the services it provides.
4. Provide recommendations to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders regarding the appointment of Public Accountants and Public Accounting Firm based on:
 - a. Independence of Public Accountant, Public Accountant Firm, and insiders of Public Accountant Firm.
 - b. The scope of the audit.
 - c. Audit Service Fees.
 - d. Expertise and experience of Public Accountant, Public Accountant Firm and Audit Team from Public Accountant Firm.
 - e. Methodology, techniques, and audit facilities used by Public Accountant and Public Accounting Firm.
 - f. Benefits of fresh eye perspectives that will be obtained through replacement of Public Accountant, Public Accountant Firm and Audit Team from Public Accountant Firm.
 - g. Potential risks for the use of audit services by the same Public Accounting Firm in a row for a long period of time (not later than 3 (three) consecutive reporting years).
 - h. The results of the evaluation of the implementation of the provision of audit services on annual historical financial information by the Public Accountant and Public Accountant Office in the previous period, if any.
5. To evaluate the conduct of audit services for annual financial information by Public Accountant and/or Public Accounting Firm. Evaluation of the implementation of audit services shall contain at least the following:
 - a. Compliance with the conduct of the Audit by the Public Accountant and/or Public Accounting Firm with the applicable Audit Standards.
 - b. Adequacy of fieldwork time.
 - c. Assessment of the scope of services provided and the adequacy of the quotation test.
 - d. Recommendations for improvements provided by Public Accountant and/or Public Accounting Firm.
6. Examine complaints relating to accounting and financial reporting process of the Bank.
7. Review and provide advice to the Board of Commissioners in relation to the potential conflict of interest of the Bank.

Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Committees under the Board of Commissioners

8. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
 9. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
 10. Dalam rangka melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud angka 9, Komite Audit wajib melakukan pemantauan dan evaluasi paling sedikit terhadap :
 - a. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern.
 - b. Kesesuaian pelaksanaan Audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan Standar Audit yang berlaku.
 - c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.
 - d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, Akuntan Publik, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
 11. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.
8. Review the implementation of audit by internal auditors and supervise the implementation of the follow-up by the Board of Directors on the findings of the internal auditor.
 9. Conduct monitoring and evaluation on the planning and implementation of audit as well as monitoring the follow-up results of the audit in order to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of the financial reporting process.
 10. In the course of performing the duties referred to in number 9, the Audit Committee shall conduct monitoring and evaluation of at least the following:
 - a. Execution of duties of the Internal Audit Unit.
 - b. Conformity of the audit implementation by the Public Accountant with the Auditing Standards in force.
 - c. Conformity of the financial statements with the accounting standards in force.
 - d. Follow-up implementation by the Board of Directors on the findings of the Internal Audit Work Unit, Public Accountant and monitoring results of Bank Indonesia and/or the Financial Services Authority to provide recommendations to the Board of Commissioners.
 11. Maintain confidentiality of documents, data and information of the Bank.

WEWENANG KOMITE AUDIT

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Audit mempunyai wewenang sebagai berikut :

1. Mengakses dokumen, data, dan informasi Bank tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya Bank yang diperlukan.
2. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi audit internal, manajemen risiko, dan Akuntan terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.
3. Melibatkan pihak independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan).
4. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris

AUTHORITY OF THE AUDIT COMMITTEE

In performing its duties, the Audit Committee shall have the authority as follows:

1. Access the required documents, data, and information of the Bank on employees, funds, assets, and resources of the Bank.
2. Communicate directly with employees, including the Board of Directors and those who conduct the function of internal audit, risk management, and accounting related to the duties and responsibilities of the Audit Committee.
3. Involve the required independent parties outside the members of the Audit Committee to assist with the implementation of the duties (if required).
4. Conduct other authorities granted by the Board of Commissioners.

JUMLAH DAN KOMPOSISI KOMITE AUDIT

Jumlah anggota Komite Audit Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember 2018 berjumlah 3 (tiga) orang dengan susunan selengkapnya sebagai berikut :

NUMBER AND COMPOSITION OF THE AUDIT COMMITTEE

The number of the Audit Committee members of Bank Bumi Arta as of December 31, 2018 was three (3) members, with a complete composition as follows :

Tabel Komposisi Komite Audit

Table of Composition of the Audit Committee

Nama Name	Posisi di Komite Audit Position in Audit Committee	Posisi di Bank Position in Bank	Keahlian z Expertise	Masa Jabatan Term of Office	
				Tanggal Efektif Effective Date	Akhir Masa Jabatan End of Term
R.M. Sjariffudin	Ketua Chairman	Komisaris Independen Commissioner Independent	Perbankan Banking	23 Juni 2014 June 23, 2014	RUPST 2019 AGMS 2019
Dr. Timotius, Ak	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	Kuangan, Akuntansi dan Manajemen Risiko Finance, Accounting and Risk Management	01 Agustus 2015 August 01, 2015	01 Agustus 2020 August 01, 2020
Lexyndo Hakim, SH, MH, M.Kn	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	Hukum Law	16 Maret 2016 March 16, 2016	16 Maret 2019 March 16, 2019

Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Committees under the Board of Commissioners

PROFIL KOMITE AUDIT

R.M. Sjariffudin, Ketua

Profil Ketua Komite dapat dilihat di profil Dewan Komisaris.

Dr. Timotius, Ak, Anggota

Warga Negara Indonesia, 59 tahun. Anggota Komite Audit Bank Bumi Arta sejak tahun 2012. Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi, MAKSI dan PPAK di Universitas Indonesia dari tahun 1992. Pembantu Ketua I Bidang Akademik di STIE Jayakusuma dari tahun 2001. Komite Audit di PT Bank Ina Perdana dari tahun 2007. Komite Audit di PT Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2009. Komite Audit di PT HM Sampoerna Tbk (2001-2011). Dosen Fakultas Ekonomi di Universitas Tanjungpura Pontianak (2000-2007). Komisaris di PT Kharisma Valas Indonesia (1997-2006). Direktur Keuangan di PT Suprawira Finance (1996-1997). Direktur Keuangan di PT Moritas Agrobi (1990-1996). Manajer Accounting di PT Prima Palm Indah (1987-1988). Manajer Accounting dan Keuangan di PT Prabu Pura Motor (1980-1987). Menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen dan Akuntansi di Universitas Indonesia tahun 1984 dan 1992, Magister Manajemen Internasional dari Universitas Indonesia tahun 1990 dan Doktor Agriculture Economics dari Institut Pertanian Bogor tahun 2000.

Lexyndo Hakim, SH, MH, M.Kn, Anggota

Warga Negara Indonesia, 34 tahun. Anggota Komite Audit Bank Bumi Arta sejak tahun 2013. Direktur D'iPatent Office dari tahun 2010. Owner di Law Office Lexyndo Hakim dari tahun 2007. Partner di Kantor Advokat DR. HM Anda Hakim & Rekan dari tahun 2003. Menyelesaikan pendidikannya di Fakultas Hukum Universitas Tarumanagara tahun 2006, Magister Hukum Bisnis dari Institute of Business Law & Management tahun 2008 dan Magister Kenotariatan dari Universitas Indonesia tahun 2008.

INDEPENDENSI KOMITE AUDIT

Komite Audit dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya bertindak secara profesional dan independen, serta tidak menerima/ melakukan intervensi dari/ kepada pihak lainnya. Anggota Komite Audit tidak terkait dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, maupun Direksi. Komite Audit yang berasal dari luar Bank tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan Bank.

PROFILE AUDIT COMMITTEE

R.M. Sjariffudin, Chairman

Committee Chairman profiles can be viewed in profile Board of Commissioners.

Dr. Timotius, Ak, Member

Indonesian citizen, 59 years old. Holding the position as a Member of Audit Committee of Bank Bumi Arta since 2012. A Lecturer in the Faculty of Economic of University of Indonesia from 1992. 1st Assistance of Head of University for Academic of STIE Jayakusuma from 2001. Committee Audit of PT Bank Ina Perdana from 2007. Committee Audit of PT Indofood Sukses Makmur Tbk from 2009. Committee Audit of PT HM SampoernaTbk (2001-2011). A Lecturer in the Faculty of Economic of University of Tanjungpura, Pontianak (2000-2007). A Commissioner of PT Kharisma Valas Indonesia (1997-2006). Finance Director of PT Suprawira Finance (1996-1997). Finance Director of PT Moritas Agrobi (1990-1996). Accounting Manager of PT Prima Palm Indah (1987-1988). Accounting and Finance Manager of PT Prabu Pura Motor (1980-1987). He completed his education in the Faculty of Economics of the University of Indonesia majoring in Management and Accountancy, in 1984 and 1992, Master of International Management from University of Indonesia, in 1990 and Doctor Agriculture Economics from Bogor Agricultural University, in 2000.

Lexyndo Hakim, SH, MH, M.Kn, Member

Indonesian citizen, 34 years old. Holding the position as a Member of Audit Committee of Bank Bumi Arta since 2013. A Director of D'iPatent Office from 2010. An Owner of the Law Office of Lexyndo Hakim from 2007. A Partner of the Law Office of DR. HM Anda Hakim & Partners from 2003. He completed his education in the Faculty of Law of the Tarumanagara University, in 2006, Master of Business Law from Institute of Business Law & Management, in 2008, and Master of Notary from University of Indonesia, in 2008.

INDEPENDENCE OF AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee in carrying out its duties and responsibilities to act professionally and independently, and does not accept/perform any intervention from/to other parties. The Audit Committee members are independent of the Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors. Audit Committee who come from outside the Bank did not have any interest/private linkages that may cause negative impacts and conflicts of interest (*conflict of interest*) with the Bank.

Tabel Aspek Independensi Komite Audit

Table of Aspects of Independence of the Audit Committee

Aspek Independensi Aspects of Independence	R.M. Sjariffudin	Dr. Timotius, Ak	Lexyndo Hakim, SH, MH, M.Kn
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi. Does not have financial relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi. Does not have any relationship in the company, its subsidiaries, or affiliate companies.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None

Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Committees under the Board of Commissioners

Tabel Aspek Independensi Komite Audit

Table of Aspects of Independence of the Audit Committee

Aspek Independensi Aspects of independence	R.M. Sjariffudin	Dr. Timotius, Ak	Lexyndo Hakim, SH, MH, M.Kn
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan. Does not have any share ownership in the company.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit. Does not have any family relationship with the Board of Commissioners, Directors, and/or other members of the Audit Committee.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah. Does not served as a political party officials and government officials.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None

PELAKSANAAN TUGAS DAN KOMITE AUDIT

Selama periode tahun 2018, Komite Audit telah melakukan kegiatan-kegiatan antara lain :

1. Melakukan pembahasan atas hasil pemeriksaan SKAI di Kantor Pusat dan seluruh cabang-cabang Bank Bumi Arta;
2. Melakukan pembahasan mengenai hasil pemeriksaan Laporan Keuangan Bank Bumi Arta untuk tahun buku 2017 dengan KAP Satrio Bing Eny & Rekan, anggota *Deloitte Touche Tohmatsu Limited*;
3. Melakukan pembahasan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan;
4. Melakukan pembahasan dan mengajukan rekomendasi mengenai Pemilihan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik Bank Bumi Arta untuk memeriksa laporan keuangan Bank Bumi Arta tahun buku 2018.
5. Melakukan pembahasan mengenai hasil penilaian kepatuhan pemeriksaan internal terhadap sistem terkait Bank Indonesia (BI-RTGS, BI-SSSS, SKNBI, BI-ETP, KPDHN).

KEBIJAKAN DAN PELAKSANAAN RAPAT KOMITE AUDIT

Kebijakan

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit Bank Bumi Arta, Komite harus melaksanakan rapat/pertemuan minimal 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan dan dapat mengadakan rapat di luar jadwal yang ditetapkan bila dianggap perlu. Rapat Komite Audit hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota komite termasuk 1 (satu) orang Komite Independen dan 1 (satu) orang pihak independen.

Pelaksanaan Rapat

Sepanjang tahun 2018 Komite Audit telah menyelenggarakan 9 (sembilan) kali rapat. Pengambilan keputusan rapat Komite Audit dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau jika tidak terjadi musyawarah mufakat dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Komite Audit dituangkan dalam Risalah Rapat dan telah didokumentasikan dengan baik. Komite Audit telah menyampaikan memorandum kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang menjadi perhatian Komite Audit berdasarkan Hasil Rapat Komite Audit.

IMPLEMENTATION OF THE AUDIT COMMITTEE DUTIES

During the period of 2018, the Audit Committee has conducted activities such as:

1. Conduct discussions on SKAI examination results in Head Office and all branches of Bank Bumi Arta;
2. Conduct discussions of the results of the Financial Statements of Bank Bumi Arta for the fiscal year 2017 with the Firm Satrio Bing Eny & Partners, member of *Deloitte Touche Tohmatsu Limited*;
3. Conduct discussions on Examination Results Follow-Up of Bank Indonesia and/or the Financial Services Authority;
4. Conduct discussions and propose recommendations on the Selection of Public Accountant and/or Public Accountant Firm for Bank Bumi Arta to examine the financial statements of Bank Bumi Arta for fiscal year 2018.
5. Discussing the results of internal audit compliance assessment on Bank Indonesia related system (BI-RTGS, BI-SSSS, SKNBI, BI-ETP, KPDHN).

POLICY AND IMPLEMENTATION MEETING OF AUDIT COMMITTEE

Policy

Based on the Guidelines and Work Code of Conduct of the Audit Committee of Bank Bumi Arta, the Committee shall carry out conferences/meetings with a minimum of 1 (one) time in 3 (three) months and may hold meetings outside the stipulated schedule when deemed necessary. The Audit Committee Meetings may only be held if at least 51% (fifty percent) of the total committee members including 1 (one) independent committee and 1 (one) independent party are present.

Implementation Meeting

Throughout 2018, the Audit Committee has held 9 (nine) meetings. Decisions taken in the meeting of the Audit Committee are done based on consensus or if no consensus was reached, they are based on the majority vote. Results of the Audit Committee meetings were stated in the Minutes of the Meeting and had been well documented. The Audit Committee has submitted a memorandum to the Board of Commissioners on matters of concern to the Audit Committee based on the results of the Audit Committee meeting.

Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Committees under the Board of Commissioners

Tabel Kehadiran Anggota Komite Audit dalam Rapat Tahun 2018

Table of Attendance of Members of the Audit Committee in the Meetings in 2018

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat 9 Meeting Frequency 9	
		Kehadiran Attendance	%
R.M. Sjariffudin	Ketua Chairman	9	100
Dr. Timotius, Ak.	Anggota Member	9	100
Lexyndo Hakim, SH, MH, M.Kn	Anggota Member	9	100

Tabel Agenda Rapat Komite Audit Tahun 2018

Table of Agenda of the Audit Committee Meetings in 2018

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
1.	22 Februari 2018 February 22, 2018	Laporan Hasil Pemeriksaan Tahunan Kantor Cabang Mangga Dua, Kantor Cabang Semarang, Kantor Cabang Makassar, Teknologi Informasi KPNO. Dan Laporan Indikasi Fraud ke Otoritas Jasa Keuangan. Report of Annual Audit Result of Mangga Dua Branch Office, Semarang Branch Office, Makassar Branch Office, KPNO Information Technology. And Fraud Indication Report to the Financial Services Authority.
2.	05 Maret 2018 March 05, 2018	Pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan. Meeting with Public Accountant Firm Bing Satrio Bing Eny & Partners.
3.	05 Maret 2018 March 05, 2018	Usulan penunjukan Deloitte Touche Solutions – Tax Services (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) untuk jasa pembuatan Transfer Pricing Document (TPDOC). Proposed appointment of Deloitte Touche Solutions - Tax Services (member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited) for the service of making Transfer Pricing Document (TPDOC).
4.	04 Mei 2018 May 04, 2018	Evaluasi Komite Audit terhadap pemberian jasa audit oleh Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik. Usulan penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik untuk tahun buku 2018. Evaluation of the Audit Committee on the provision of audit services by the Public Accountant and/or Public Accountant Firm. Proposed appointment of Public Accountant and / or Public Accountant Firm for the fiscal year 2018.
5.	28 Juni 2018 June 28, 2018	Laporan Hasil Pemeriksaan Tahunan Kantor Cabang Bandar Lampung, dan Kantor Cabang Medan. Report of Annual Audit Result of Bandar Lampung Branch Office, and Medan Branch Office
6.	16 Agustus 2018 August 16, 2018	Laporan Hasil Pemeriksaan Tahunan Kantor Cabang Surakarta. Report of Annual Audit Result of Surakarta Branch Office.
7.	02 Oktober 2018 October 02, 2018	Pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik Satrio Bing Eny & Rekan. Meeting with Public Accountant Firm Bing Satrio Bing Eny & Partners.
8.	02 Oktober 2018 October 02, 2018	Laporan Hasil Pemeriksaan Tahunan Kantor Pusat Operasional, Kantor Cabang Surakarta. Dan Laporan Indikasi Fraud ke Otoritas Jasa Keuangan. Report of Annual Audit Result of Head Office, Semarang Branch Office. And Fraud Indication Report to the Financial Services Authority.
9.	28 November 2018 November 28, 2018	Laporan Hasil Pemeriksaan Tahunan Kantor Cabang Surabaya, Kantor Cabang Bandung, dan Kantor Cabang Denpasar. Report of Annual Audit Result of Surabaya Branch Office, Bandung Branch Office and Denpasar Branch Office.

Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee

Dalam rangka penerapan Tata Kelola yang lebih baik dan lebih transparan, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Pemantau Risiko.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko dalam menjalankan tugasnya telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Tujuan
2. Komposisi dan Struktur Keanggotaan
3. Persyaratan Keanggotaan
4. Tugas, Tanggung jawab, serta Wewenang
5. Tata Cara & Prosedur Kerja
6. Rapat
7. Sistem Pelaporan Kegiatan
8. Masa Tugas

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko ini disusun berdasarkan peraturan yang berlaku termasuk peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas lain. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko direview secara periodik untuk disesuaikan dengan perkembangan/perubahan peraturan yang berlaku. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko terakhir dikiniakan pada tanggal 23 Maret 2017.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Melakukan :
 - a. Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank;
 - b. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko; guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
2. Melakukan evaluasi (*assessment*) berdasarkan kondisi risiko di lapangan, antara lain mempertimbangkan :
 - a. Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK);
 - b. Sumber Daya Manusia dari sisi kompetensi dan integritas;
 - c. Kecukupan sarana dan prasarana kantor;
 - d. Informasi dari pihak lain yang terkait aktivitas operasional yang terekspos risiko;
3. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.

WEWENANG KOMITE PEMANTAU RISIKO

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Pemantau Risiko mempunyai wewenang sebagai berikut :

1. Mengakses dokumen, data, dan informasi Bank tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya Bank yang diperlukan;
2. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak lain terkait tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko;
3. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

In order to implement a better and more transparent Good Corporate Governance, the Board of Commissioners has established the Risk Monitoring Committee.

GUIDELINES AND WORK CODE OF CONDUCT OF THE RISK MONITORING COMMITTEE

In carrying out its duties, the Risk Monitoring Committee already has guidelines and Work Code of Conduct which includes the following matters:

1. Objective
2. Composition and Membership Structure
3. Membership Requirement
4. Duties, Responsibilities, and Authority
5. Procedures & Working Procedures
6. Meeting
7. Activity Reporting System
8. Period of of Duty

These Guidelines and Work Code of Conduct of the Risk Monitoring Committee was organized based on the regulations in force including the regulations of and/or the Financial Services Authority and/or other authorities. Guidelines and Work Code of Conduct of the Risk Monitoring Committee are reviewed periodically to be adjusted to developments/ changes of the regulations in force. Guidelines and Work Code of Conduct of the Risk Monitoring Committee were last updated on March 23, 2017.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE RISK MONITORING COMMITTEE

Risk Monitoring Committee has the duties and responsibilities as follows:

1. Doing :
 - a. Evaluation of the suitability between risk management policies and the implementation of the Bank's policies;
 - b. Monitoring and evaluation of the implementation of the Risk Management Committee and Risk Management Unit; to provide recommendations to the Board of Commissioners.
2. Conduct assessment based on the risk conditions in the field, among others by considering:
 - a. Limit of Credit Approval (BWMK);
 - b. Human Resources in terms of competence and integrity;
 - c. Adequacy of office facilities and infrastructure;
 - e. Information from other parties related to operational activities that are exposed to risks;
3. Maintain the confidentiality of documents, data and information bank.

AUTHORITY OF THE RISK MONITORING COMMITTEE

In performing its duties the Risk Oversight Committee has the following powers :

1. Accessing Bank documents, data, and information concerning Bank employees, funds, assets and resources required;
2. Communicate directly with employees, including the Board of Directors and others related to the duties and responsibilities of the Risk Monitoring Committee;
3. To exercise other powers granted by the Board of Commissioners.

Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee

JUMLAH DAN KOMPOSISI KOMITE PEMANTAU RISIKO

Jumlah anggota Komite Pemantau Risiko Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember 2018 berjumlah 3 (tiga) orang dengan komposisi selengkapnya sebagai berikut:

NUMBER AND COMPOSITION OF THE RISK MONITORING COMMITTEE

The number of Risk Monitoring Committee of Bank Bumi Arta as of December 31, 2018 was 3 (three) members, with a complete composition as follows:

Tabel Komposisi Komite Pemantau Risiko

Table of Composition of the Risk Monitoring Committee

Nama Name	Posisi di Komite Pemantau Risiko Position in Risk Monitoring Committee	Posisi di Bank Position in Bank	Keahlian Expertise
Daniel Budi Dharma	Ketua Chairman	Wakil Presiden Komisaris Independen Vice President Commissioner Independent	Perbankan Banking
Dr. Timotius, Ak	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	Keuangan, Akuntansi dan Manajemen Risiko Finance, Accounting and Risk Management
Nancy Effendy	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	Perbankan dan Manajemen Risiko Banking and Risk Management

PROFIL KOMITE PEMANTAU RISIKO

Daniel Budi Dharma, Ketua

Profil Ketua Komite dapat dilihat di profil Dewan Komisaris.

PROFILE RISK MONITORING COMMITTEE

Daniel Budi Dharma, Chairman

Committee Chairman profiles can be viewed in profile Board of Commissioners.

Dr. Timotius, Ak., Anggota

Profil Anggota Komite dapat dilihat di profil anggota Komite Audit.

Dr. Timotius, Ak., Anggota

Committee Member profiles can be viewed in profile Member of the Audit Committee.

Nancy Effendy, Anggota

Warga Negara Indonesia, 60 tahun. Anggota Komite Pemantau Risiko Bank Bumi Arta sejak tahun 2010. Kepala Unit Kerja Khusus APU dan PPT Bank Bumi Arta (Juni 2010 – Oktober 2010). Pejabat Penanggung Jawab Unit Kerja KYC Bank Bumi Arta (2007-Juni 2010). Petugas Bagian Pengawasan dan Pembinaan Cabang Bank Bumi Arta (1990-2007). Staf Bagian Pembukuan Bank Harapan Santosa (1989-1990). Staf Bagian Pembukuan Bank Bumi Arta (1981-1982). Menyelesaikan pendidikannya di Universitas Trisakti, Fakultas Ekonomi pada tahun 1980.

Nancy Effendy, Anggota

Indonesian citizen, 60 years old. Holding the position as a Member of Risk Monitoring Committee of Bank Bumi Arta since 2010. Anti Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism Unit Head of Bank Bumi Arta (June 2010-October 2010). KYC Unit Head of Bank Bumi Arta (2007-June 2010). An Officer of Internal Control and Supervising Branch Department of Bank Bumi Arta (1990-2007). Staff of Accounting Department of Bank Harapan Santosa (1989-1990). Staff of Accounting Department of Bank Bumi Arta (1981-1982). She completed her education in the Faculty of Economic of the Trisakti University in 1980.

INDEPENDENSI KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya bertindak secara profesional dan independen, serta tidak menerima/melakukan intervensi dari/ kepada pihak lainnya. Anggota Komite Pemantau Risiko tidak terkait dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, maupun Direksi. Komite Pemantau Risiko yang berasal dari luar Bank tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan Bank.

INDEPENDENCE OF RISK MONITORING COMMITTEE

Monitoring Committee in carrying out its duties and responsibilities to act professionally and independently, and does not accept/perform any intervention from/to other parties. The Risk Monitoring Committee members are independent of the Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors. Risk Monitoring Committee who come from outside the Bank did not have any interest/private linkages that may cause negative impacts and conflicts of interest (*conflict of interest*) with the Bank.

Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee

Tabel Aspek Independensi Komite Pemantau Risiko

Table of Aspects of Independence of the Risk Monitoring Committee

Aspek Independensi Aspects of Independence	Daniel Budi Dharma	Dr. Timotius, Ak	Nancy Effendy
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi. Does not have financial relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi. Does not have any relationship in the company, its subsidiaries, or affiliate companies.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan. Does not have any share ownership in the company.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit. Does not have any family relationship with the Board of Commissioners, Directors, and/or other members of the Audit Committee.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah. Does not served as a political party officials and government officials.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None

PELAKSANAAN TUGAS KOMITE PEMANTAU RISIKO

Selama periode tahun 2018, Komite Pemantau Risiko telah melakukan kegiatan-kegiatan antara lain :

1. Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Memantau Risk Profile Bank setiap triwulan berdasarkan pendekatan *Risk Based Bank Rating* yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
3. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan SKMR/UMR.
4. Melakukan kajian (*assessment*) berdasarkan kondisi risiko di lapangan, antara lain dengan mempertimbangkan BWMK, SDM, kecukupan sarana dan prasarana kantor, informasi dari pihak lain yang terkait aktivitas operasional yang terekspos risiko manajemen.

KEBIJAKAN DAN PELAKSANAAN RAPAT KOMITE PEMANTAU RISIKO

Kebijakan

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Komite Pemantau Risiko Bank Bumi Arta, Komite harus melaksanakan rapat/pertemuan minimal 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan dan dapat mengadakan rapat di luar jadwal yang ditetapkan bila dianggap perlu. Rapat Komite Pemantau Risiko hanya dapat dilaksanakan dihadiri paling sedikit 51% (lima puluh satu persen) dari jumlah anggota komite termasuk 1 (satu) orang Komite Independen dan 1 (satu) orang pihak Independen.

Pelaksanaan Rapat

Pada tahun 2018 Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat/pertemuan yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Pemantau Risiko. Pengambilan keputusan rapat Komite Pemantau Risiko dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau

DUTIES IMPLEMENTATION OF THE RISK MONITORING COMMITTEE

During the period of 2018, the activities of the Risk Monitoring Committee include:

1. Evaluating the conformity between risk management policy and the implementation of the policy.
2. Monitoring the Bank's Risk Profile on a quarterly basis based on the approach of Risk Based Bank Rating that has been set by Financial Services Authority.
3. Monitoring and evaluating the implementation of the Risk Management Committee and Risk Management Working Unit/ Risk Management Unit (SKMR/UMR).
4. Conducting assessments based on risk conditions in the field, among others, by considering BWMK, human resources, office facilities and infrastructure adequacy, information from other parties related to operational activities that are exposed to management risks.

POLICY AND IMPLEMENTATION MEETING OF RISK MONITORING COMMITTEE

Policy

Based on the Bank Bumi Arta Risk Monitoring Committee Guidelines and Code of Conduct, the Committee shall conduct meetings at least once in 3 (three) months and may hold meetings outside the stipulated schedule when deemed necessary. Risk Monitoring Committee Meetings may only be held at least 51% (fifty one percent) of the total committee members including 1 (one) Independent Committee and 1 (one) Independent Party.

Implementation Meeting

In 2018, the Risk Monitoring Committee has held 4 (four) conferences/meeting attended by all members of the Risk Monitoring Committee. Decisions taken in the meeting of the Risk Monitoring Committee meetings are based on consensus or if no consensus was reached,

Komite Pemantau Risiko

Risk Monitoring Committee

jika tidak terjadi musyawarah mufakat dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Komite Pemantau Risiko dituangkan dalam Risalah Rapat dan telah didokumentasikan dengan baik. Komite Pemantau Risiko telah menyampaikan memorandum kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang menjadi perhatian Komite Pemantau Risiko berdasarkan Hasil Rapat Komite Pemantau Risiko.

they were based on the majority vote. Results of the Risk Monitoring Committee meeting were stated in the Minutes of the Meeting and had been well documented. The Risk Monitoring Committee has submitted a memorandum to the Board of Commissioners on matters of concern to the Risk Monitoring Committee based on the results of the Risk Monitoring Committee Meetings.

Tabel Kehadiran Anggota Komite Pemantau Risiko dalam Rapat Tahun 2018

Table of Attendance of Members of the Risk Monitoring Committee in the Meetings in 2018

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat 4 Meeting Frequency 4	
		Kehadiran Attendance	%
Daniel Budi Dharma	Ketua Chairman	4	100
Dr. Timotius, Ak.	Anggota Member	4	100
Nancy Effendy	Anggota Member	4	100

Tabel Agenda Rapat Komite Pemantau Risiko Tahun 2018

Table of Agenda of the Risk Monitoring Committee Meetings in 2018

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
1.	22 Februari 2018 February 22, 2018	Laporan Indikasi Fraud, Laporan Profil Risiko Bank dan Evaluasi Risiko Bank. Fraud Indication Report, Bank Risk Profile Report and Bank Risk Evaluation.
2	28 Juni 2018 June 28, 2018	Laporan Profil Risiko Bank dan Temuan OJK atas Konglomerasi Keuangan. Bank Risk Profile Report and FSA's findings on the Financial Conglomeration.
3.	16 Agustus 2018 August 16, 2018	Laporan Profil Risiko Bank. Bank Risk Profile Report.
4.	28 November 2018 November 28, 2018	Laporan Profil Risiko Bank. Bank Risk Profile Report.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu melaksanakan fungsi dan tugas Dewan Komisaris terkait Nominasi dan Remunerasi terhadap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi dalam menjalankan tugasnya telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Kerja yang memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Tujuan
2. Komposisi dan Struktur Keanggotaan
3. Persyaratan Keanggotaan
4. Tugas, Tanggung Jawab serta Wewenang
5. Tata Cara dan Prosedur Kerja
6. Rapat
7. Sistem Pelaporan Kegiatan
8. Masa Tugas

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi ini disusun berdasarkan peraturan yang berlaku termasuk peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi direview secara periodik untuk disesuaikan dengan perkembangan/perubahan peraturan yang berlaku. Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi terakhir dikiniakan pada tanggal 23 Maret 2017 .

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Wajib bertindak independen dalam melaksanakan tugasnya, dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.
2. Terkait dengan Fungsi Nominasi
 - a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai:
 - i. komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - ii. kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi;
 - iii. kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
 - b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi;
 - c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - d. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
 - e. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;

Nomination and Remuneration Committee was established and is responsible the Board of Commissioners to help carry out the functions and duties of the Board of Commissioners in relation to the Nomination and Remuneration of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

GUIDELINES AND WORK CODE OF CONDUCT OF THE NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

In carrying out its duties, the Nomination and Remuneration Committee already has guidelines and Work Code of Conduct which includes the following matters:

1. Objective
2. Composition and Structure of Membership
3. Membership Requirements
4. Duties, Responsibilities and Authority
5. Procedures and Work Procedures
6. Meeting
7. Event Reporting System
8. Period of Duty

Guidelines and Work Code of Conduct of the Nomination and Remuneration Committee are organized based on the regulations in force including the regulations of Bank Indonesia and the Financial Services Authority. Guidelines and Work Code of Conduct of the Nomination and Remuneration Committee are reviewed periodically to be adjusted to developments/changes in regulations. Guidelines and Work Code of Conduct the Nomination and Remuneration Committee were last updated on March 23, 2015 .

DUTIES AND RESPONSIBILITY OF THE RISK MONITORING COMMITTEE

Nomination and Remuneration Committee has the duties and responsibilities as follows:

1. Mandatory to act independently in performing their duties, and responsible to the Board of Commissioners.
2. Related to the Nomination Function
 - a. Provide recommendations to the Board of Commissioners on:
 - i. the tenure composition of members of the Board of Directors and/or members of the Board Commissioners;
 - ii. policies and criteria required in the process of Nomination;
 - iii. performance evaluation policy for members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners.
 - b. Assist the Board of Commissioners to assess the performance of members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners based on benchmarks that had been developed as an evaluation material;
 - c. Provide recommendations to the Board of Commissioners on the ability development programs of the members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners;
 - d. Propose candidates who qualify as members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be delivered to the General Meeting of Shareholders;
 - e. Develop and provide recommendations on the system as well as procedures of selection and/or replacement of members of the Board of Directors and Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be delivered to the General Meeting of Shareholders;

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

- f. Memberikan rekomendasi calon Pihak Independen yang dapat menjadi anggota Komite kepada Dewan Komisaris.
3. Terkait dengan Fungsi Remunerasi
 - a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan peer group, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank pada masa yang akan datang.
 - b. Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai :
 - i. Struktur Remunerasi, yang dapat berupa :
 - Gaji;
 - Honorarium;
 - Insentif; dan/atau
 - Tunjangan yang bersifat tetap dan/atau variabel.
 - ii. Kebijakan atas Remunerasi :
 - Bagi anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi untuk disampaikan kepada RUPS;
 - Bagi pejabat eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
 - iii. Besaran atas Remunerasi
 - c. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris;
 - d. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan.
 - e. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi.
 - f. Komite Nominasi dan Remunerasi wajib menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi Bank;
 - g. Setiap anggota Komite Nominasi dan Remunerasi dilarang mengambil keuntungan pribadi baik langsung maupun tidak langsung dari kegiatan Bank selain penghasilan yang sah;
 - h. Anggota Dewan Komisaris yang menjadi Ketua atau anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak diberikan penghasilan tambahan selain penghasilan sebagai anggota Dewan Komisaris.

- f. Provide recommendations on Independent Party candidates to be a member of the Committee to the Board of Commissioners.
3. Related to the Remuneration Function
 - a. Evaluating remuneration policies based on performance, risk, fairness with peer group, target, and long term strategy of Bank, fulfillment of reserves as regulated in legislation and potential revenue of Bank in the future.
 - b. Submit evaluation results and recommendation to the Board of Commissioners on:
 - i. Structure of Remuneration can be in the form of :
 - Salary;
 - Honorarium;
 - Incentives; and/or
 - Fixed and/or variable benefits.
 - ii. Policy on Remuneration :
 - For members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors to be submitted to the General Meeting of Shareholders;
 - For executive officers and employees as a whole to be submitted to the Board of Directors.
 - iii. Amount of Remuneration
 - c. Assist the Board of Commissioners in conducting performance assessment with conformity of remuneration received by each member of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners;
 - d. Ensure that the remuneration policy is in accordance with the provisions.
 - e. Conduct periodic evaluations of the implementation of remuneration policies.
 - f. The Nomination and Remuneration Committee shall maintain the confidentiality of documents, data and information of the Bank;
 - g. Each member of the Nomination and Remuneration Committee is prohibited from taking personal advantage either directly or indirectly from the Bank's activities other than their legitimate income;
 - h. Member of the Board of Commissioners that becomes the Chairman or member of the Nomination and Remuneration Committee is not given additional income other than income as a member of the Board of Commissioners.

WEWENANG KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Nominasi dan Remunerasi mempunyai wewenang sebagai berikut :

1. Mengakses dokumen, data, dan informasi Bank tentang karyawan, dana, aset, dan sumber daya Bank yang diperlukan;
2. Berkomunikasi langsung dengan karyawan, termasuk Direksi dan pihak lain terkait tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi;
3. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

JUMLAH DAN KOMPOSISI KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Jumlah anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember 2018 berjumlah 3 (tiga) orang dengan susunan selengkapnya sebagai berikut :

AUTHORITY OF THE NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

In performing its duties the Nomination and Remuneration Committee has the following powers :

1. Accessing Bank documents, data, and information concerning Bank employees, funds, assets and resources required;
2. Communicate directly with employees, including the Board of Directors and other parties related to the duties and responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee;
3. To exercise other powers granted by the Board of Commissioners.

NUMBER AND COMPOSITION OF THE NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The number of members of the Nomination and Remuneration Committee of Bank Bumi Arta as of December 31, 2018 were 3 (three) members, with a complete composition as follows :

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

Tabel Komposisi Komite Nominasi dan Remunerasi

Table of Composition of the Nomination and Remuneration Committee

Nama Name	Posisi di Komite Nominasi dan Remunerasi Position in Nomination and Remuneration Committee	Posisi di Bank Position in Bank	Keahlian Expertise
Daniel Budi Dharma	Ketua Chairman	Wakil Presiden Komisaris Independen Vice President Commissioner Independent	Perbankan Banking
Ir. Rachmat M.S., MBA	Anggota Member	Presiden Komisaris President Commissioner	Perbankan Banking
Jenny	Anggota Member	Kepada Divisi Sumber Daya Manusia HRD Division Head	Sumber Daya Manusia Human Resources Development

PROFIL KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Daniel Budi Dharma, Ketua

Profil Ketua Komite dapat dilihat di profil Dewan Komisaris.

PROFILE NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Daniel Budi Dharma, Chairman

Committee Chairman profiles can be viewed in profile Board of Commissioners.

Ir. Rachmat M.S., MBA, Anggota

Profil Anggota Komite dapat dilihat di profil Dewan Komisaris.

Ir. Rachmat M.S., MBA, Member

Committee Member profiles can be viewed in profile Board of Commissioners.

Jenny, Anggota

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sejak tahun 2007. Menyelesaikan pendidikan di Akademi Sekretaris dan Manajemen Saint Mary, Jakarta pada tahun 1991. Saat ini, beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Sumber Daya Manusia Bank Bumi Arta.

Jenny, Member

Indonesian citizen, 48 years old. Holding the position as a Member of Nomination and Remuneration Committee since 2007. Completed her education at Saint Mary Secretary and Management Academy, Jakarta in 1991. Currently, she serves as the Head of Human Resources Division of Bank Bumi Arta.

INDEPENDENSI KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Komite Nominasi dan Remunerasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya bertindak secara profesional dan independen, serta tidak menerima/melakukan intervensi dari/kepada pihak lainnya. Mayoritas Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak terkait dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, maupun Direksi.

INDEPENDENCE OF NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The Nomination and Remuneration Committee in carrying out its duties and responsibilities to act professionally and independently, and does not accept/perform any intervention from/to other parties. The majority of the Nomination and Remuneration Committee members are independent of the Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors.

Tabel Aspek Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi

Table of Aspects of Independence of the Nomination and Remuneration Committee

Aspek Independensi Aspects of independence	Daniel Budi Dharma	Ir. Rachmat M.S., MBA	Jenny
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi. Does not have financial relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi. Does not have any relationship in the company, its subsidiaries, or affiliate companies.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan. Does not have any share ownership in the company.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit. Does not have any family relationship with the Board of Commissioners, Directors, and/or other members of the Audit Committee.	Tidak Ada None	Ada Yes	Tidak Ada None
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah. Does not served as a political party officials and government officials.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

PELAKSANAAN TUGAS KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Sepanjang tahun 2018, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melakukan kegiatan-kegiatan antara lain :

1. Melakukan evaluasi struktur, kebijakan dan besaran remunerasi.
2. Memberikan rekomendasi remunerasi untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan oleh Dewan Komisaris guna mendapat persetujuan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) PT Bank Bumi Arta Tbk pada tanggal 04 Juni 2018.
3. Melakukan evaluasi atas kinerja Direksi dan Dewan Komisaris.
4. Memberikan rekomendasi untuk penyusunan program pelatihan/ *training* anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

KEBIJAKAN DAN PELAKSANAAN RAPAT KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Kebijakan

Berdasarkan Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi Bank Bumi Arta, Komite harus melaksanakan rapat paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan dan dapat mengadakan rapat di luar jadwal yang ditetapkan apabila dianggap perlu. Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi hanya dapat dilaksanakan apabila dalam hal dihadiri oleh paling sedikit 51% dari jumlah anggota Komite termasuk 1 (satu) orang Komisaris Independen, dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif yang membawahkan sumber daya manusia atau 1 (satu) orang perwakilan pegawai.

Pelaksanaan Rapat

Pada tahun 2018, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyelenggarakan 3 (tiga) kali rapat yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Pengambilan keputusan dalam rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau jika tidak terjadi musyawarah mufakat dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dituangkan dalam Risalah Rapat dan telah didokumentasikan dengan baik. Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyampaikan memorandum kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang menjadi perhatian Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Hasil Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi.

DUTIES IMPLEMENTATION OF THE NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Throughout 2017, the Nomination and Remuneration Committee has conducted activities such as:

1. To evaluate the structure, policies and the amount of remuneration.
2. Provide recommendations for remuneration for members of the Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted by the Board of Commissioners for approval in the AGMS of PT Bank Bumi Arta Tbk on 04 June 2018.
3. Evaluate the performance of the Board of Directors and Board of Commissioners.
4. Provide recommendations for the preparation of training programs/ training of members of the Board of Commissioners and Board of Directors.

POLICY AND IMPLEMENTATION MEETING OF NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

Policy

Based on the Bank Bumi Arta Nomination and Remuneration Committee Guidelines and Rules of Conduct, the Committee shall conduct meetings at least once in 4 (four) months and may convene meetings outside the stipulated schedule if deemed necessary. Nomination and Remuneration Committee Meetings may only be held if in the event of at least 51% of the total members of the Committee including 1 (one) Independent Commissioner, and 1 (one) Executive Officer in charge of human resources or 1 (one) representative employees.

Implementation Meeting

In 2018, the Nomination and Remuneration Committee has held 3 (three) meetings, attended by all members of the Nomination and Remuneration Committee. Decisions taken in the meeting of the Nomination and Remuneration Committee meetings were based on consensus or if no consensus was reached, they were based on the majority vote. Results of the Nomination and Remuneration Committee meeting were stated in the Minutes of the Meeting and had been well documented. The Nomination and Remuneration Committee has submitted a memorandum to the Board of Commissioners on matters of concern to the Nomination and Remuneration Committee based on the results of meeting of the Nomination and Remuneration Committee Meetings.

Tabel Kehadiran Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Dalam Rapat Tahun 2018

Table of Attendance of Members of the Nomination and Remuneration Committee in the Meetings in 2018

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat 3 Meeting Frequency 3	
		Kehadiran Attendance	%
Daniel Budi Dharma	Ketua Chairman	3	100
Ir. Rachmat M.S., MBA	Anggota Member	3	100
Jenny	Anggota Member	3	100

Komite Nominasi dan Remunerasi

Nomination and Remuneration Committee

Tabel Agenda Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi Tahun 2018

Table of Agenda of the Nomination and Remuneration Committee Meetings in 2018

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
1.	04 April 2018 April 04, 2018	Evaluasi Struktur, kebijakan, dan besaran remunerasi. Pemberian honorarium Dewan Komisaris serta gaji dan tunjangan Direksi Bank untuk tahun buku 2018. Pemberian tantieme (bonus) untuk Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun buku 2017. Evaluasi kinerja Direksi dan Dewan Komisaris. Evaluation of structure, policy, and amount of remuneration. Provision of honorarium of the Board of Commissioners and salary and allowances of the Board of Directors of the Bank for the fiscal year 2018. Provision of tantieme (bonus) for the Board of Commissioners and Board of Directors of Bank for fiscal year 2017. Evaluate the performance of the Board of Directors and Board of Commissioners.
2.	07 Juni 2018 June 07, 2018	Rekomendasi pembagian tantieme (bonus) Dewan Komisaris dan anggota Direksi untuk tahun buku 2017. Rekomendasi penetapan honorarium masing-masing anggota Dewan Komisaris dan penetapan gaji dan tunjangan Direksi untuk tahun buku 2018. Recommendations for the distribution of bonuses of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors for the fiscal year 2017. Recommendation for determination of honorarium of each member of the Board of Commissioners and the determination of salary and Board of Directors' allowances for the fiscal year 2018.
3.	06 Desember 2018 December 06, 2018	Pencadangan Tantieme (Bonus) untuk Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk tahun buku 2018. Penyusunan program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris untuk tahun buku 2019. Tantiem Reserve (Bonus) for the Board of Commissioners and Board of Directors of Bank for fiscal year 2018. The preparation of the development program of members of the Board of Directors and/or the Board of Commissioners for fiscal year 2019.

Komite Tata Kelola Terintegrasi Integrated Governance Committee

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Bank Bumi Arta telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi untuk mengevaluasi dan memberikan rekomendasi atas penerapan tata kelola terintegrasi.

DASAR PEMBENTUKAN KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Komite Tata Kelola Terintegrasi Bank dibentuk oleh Dewan Komisaris dan menjalankan tugasnya sesuai peraturan, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Komite Tata Kelola Terintegrasi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Bank Bumi Arta selaku Dewan Komisaris Entitas Utama untuk penyempurnaan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

JUMLAH DAN KOMPOSISI KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Jumlah anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi Bank Bumi Arta per tanggal 31 Desember 2018 berjumlah 3 (tiga) orang dengan susunan selengkapnya sebagai berikut :

Tabel Komposisi Komite Tata Kelola Terintegrasi
Table of Composition of the Integrated Governance Committee

Nama Name	Posisi di Komite Tata Kelola Terintegrasi Position in Integrated Governance Committee	Posisi di Bank dan Asuransi Position in Bank and Insurance	Keahlian Expertise
Daniel Budi Dharma	Ketua Chairman	Wakil Presiden Komisaris Independen PT Bank Bumi Arta Tbk Vice President Commissioner Independent PT Bank Bumi Arta Tbk	Perbankan Banking
M. Yus Firdaus	Anggota Member	Komisaris PT Asuransi Artarindo Commissioner PT Asuransi Artarindo	Asuransi Insurance
Nancy Effendy	Anggota Member	Pihak Independen Independent Party	Perbankan dan Manajemen Risiko Banking and Risk Management

PROFIL KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Daniel Budi Dharma, Ketua

Profil Ketua Komite dapat dilihat di profil Dewan Komisaris.

In accordance with the Financial Services Authority Regulation No.18/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration, Bank Bumi Arta has established an Integrated Governance Committee to evaluate and provide recommendations on the implementation of integrated governance.

BASIS FOR ESTABLISHMENT OF AN INTEGRATED GOVERNANCE COMMITTEE

The Bank's Integrated Governance Committee is established by the Board of Commissioners and performs its duties according to the regulations, including the following:

1. Regulation of the Financial Services Authority No.18/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration.
2. Circular Letter of the Financial Services Authority No. 15/SEOJK.03/2015 dated May 25, 2015 on the Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE INTEGRATED GOVERNANCE COMMITTEE

The Integrated Governance Committee has the following duties and responsibilities:

1. Evaluate the implementation of Integrated Governance at least through an assessment of the adequacy of internal controls and the implementation of an integrated compliance function.
2. Providing recommendations to the Board of Commissioners Bank Bumi Arta as the Board of Commissioners of the Main Entity for the improvement of the Code of Integrated Governance.

NUMBER AND COMPOSITION OF THE INTEGRATED GOVERNANCE COMMITTEE

The number of members of Bank Bumi Arta Integrated Governance Committee as of December 31, 2018 amounts to 3 (three) people with the complete structure as follows:

PROFILE INTEGRATED GOVERNANCE COMMITTEE

Daniel Budi Dharma, Chairman

Committee Chairman profiles can be viewed in profile Board of Commissioners.

Komite Tata Kelola Terintegrasi

Integrated Governance Committee

M. Yus Firdaus, Anggota

Warga Negara Indonesia, 58 tahun. Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi sejak tahun 2015. Komisaris Independen PT Asuransi Artarindo (2015-Sekarang), Dosen Universitas Islam Syekh-Yusuf (1996-Sekarang), Vice Factory Manager PT Super Tata Raya Steel Corp. (1990-1992), Sales Manager PT Dini Rayindo Perkasa (1988-1990), Bendahara Umum Yayasan Islam Syekh-Yusuf (1987-Sekarang), Application Engineer PT Paramount Trade & Engineering (1983-1985). Menyelesaikan pendidikan Sarjananya di Sekolah Tinggi Teknologi Industri Bandung (STTIB), Bandung dan program Magister di Universitas Islam Syekh-Yusuf (UNIS), Tangerang.

Nancy Effendy, Anggota

Profil Anggota Komite dapat dilihat di profil anggota Komite Pemantau Risiko.

INDEPENDENSI KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya bertindak secara profesional dan independen, serta tidak menerima/melakukan intervensi dari/kepada pihak lainnya. Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi tidak terkait dengan Pemegang Saham, Dewan Komisaris, maupun Direksi. Komite Tata Kelola Terintegrasi yang berasal dari luar Bank tidak memiliki kepentingan/keterkaitan pribadi yang dapat menimbulkan dampak negatif dan benturan kepentingan (*conflict of interest*) dengan Bank.

Tabel Aspek Independensi Komite Tata Kelola Terintegrasi

Table of Aspects of Independence of the Integrated Governance Committee

Aspek Independensi Aspects of Independence	Daniel Budi Dharma	M. Yus Firdaus	Nancy Effendy
Tidak memiliki hubungan keuangan dengan Dewan Komisaris dan Direksi. Does not have financial relationship with the Board of Commissioners and Board of Directors.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan kepengurusan di perusahaan, anak perusahaan, maupun perusahaan afiliasi. Does not have any relationship in the company, its subsidiaries, or affiliate companies.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan kepemilikan saham di perusahaan. Does not have any share ownership in the company.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak memiliki hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau sesama anggota Komite Audit. Does not have any family relationship with the Board of Commissioners, Directors, and/or other members of the Audit Committee.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None
Tidak menjabat sebagai pengurus partai politik, pejabat dan pemerintah. Does not served as a political party officials and government officials.	Tidak Ada None	Tidak Ada None	Tidak Ada None

PELAKSANAAN TUGAS KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Sepanjang tahun 2018, Komite Tata Kelola Terintegrasi telah melakukan kegiatan-kegiatan antara lain :

1. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
2. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Bank Bumi Arta selaku Dewan Komisaris Entitas Utama untuk penyempurnaan pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

M. Yus Firdaus, Anggota

Indonesian citizen, 58 years old. Holding the position as a Member of Integrated Governance Committee since 2015. Independent Commissioner of PT Asuransi Artarindo (2015-Now), Lecturer of Syekh-Yusuf Islamic University (1996-Now), Vice Factory Manager of PT Super Tata Raya Steel Corp. (1990-1992), Sales Manager of PT Dini Rayindo Perkasa (1988-1990), General Treasurer of Yayasan Islam Syekh-Yusuf Foundation (1987-Now), Application Engineer of PT Paramount Trade & Engineering (1983-1985). Graduated his Bachelor degree at Sekolah Tinggi Teknologi Industri Bandung (STTIB), Bandung and Master's program at Syekh-Yusuf Islamic University (UNIS), Tangerang.

Nancy Effendy, Anggota

Committee Member profiles can be viewed in profile Member of the Risk Monitoring Committee.

INDEPENDENCE OF INTEGRATED GOVERNANCE COMMITTEE

The Integrated Governance Committee in carrying out its duties and responsibilities to act professionally and independently, and does not accept/perform any intervention from/to other parties. The Integrated Governance Committee members are independent of the Shareholders, Board of Commissioners and Board of Directors. Integrated Governance Committee who come from outside the Bank did not have any interest/private linkages that may cause negative impacts and conflicts of interest (*conflict of interest*) with the Bank.

IMPLEMENTATION OF THE INTEGRATED GOVERNANCE COMMITTEE DUTIES

During the period of 2018, the Integrated Governance Committee has conducted activities such as:

1. Evaluate the implementation of Integrated Governance at least through an assessment of the adequacy of internal controls and the implementation of an integrated compliance function.
2. Provide recommendations to the Board of Commissioners of Bank Bumi Arta as the Board of Commissioners of the Main Entity for the improvement of the Code of Integrated Governance.

Komite Tata Kelola Terintegrasi

Integrated Governance Committee

KEBIJAKAN DAN PELAKSANAAN RAPAT KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Kebijakan

Berdasarkan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi Bank Bumi Arta, Komite harus melaksanakan rapat minimal 1 (satu) kali setiap semester dan dapat dilaksanakan melalui *video conference*. Hasil rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik. Perbedaan pendapat (*disenting opinion*) yang terjadi dalam rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat.

Pelaksanaan Rapat

Pada tahun 2018 Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menyelenggarakan 2 (dua) kali rapat yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi. Pengambilan keputusan rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat atau jika tidak terjadi musyawarah mufakat dilakukan berdasarkan suara terbanyak. Hasil rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi dituangkan dalam Risalah Rapat dan telah didokumentasikan dengan baik. Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menyampaikan memorandum kepada Dewan Komisaris mengenai hal-hal yang menjadi perhatian Komite Tata Kelola Terintegrasi berdasarkan Hasil Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi.

POLICY AND IMPLEMENTATION OF THE INTEGRATED GOVERNANCE COMMITTEE MEETING

Policy

Based on Bank Bumi Arta Integrated Governance Manual, the Committee shall conduct meetings at least 1 (one) time per semester and may be conducted through video conference. The results of the meeting of the Integrated Governance Committee are set forth in minutes of meetings and are well documented. The dissenting opinion that occurs in the meeting of the Integrated Governance Committee is clearly stated in the minutes of the meeting and the reasons for the difference of opinion.

Implementation Meeting

In 2018, the Integrated Governance Committee has held 2 (two) meeting attended by all members of the Integrated Governance Committee. Decisions taken in the meeting of the Integrated Governance Committee meetings are based on consensus or if no consensus was reached, they were based on the majority vote. Results of the Integrated Governance Committee meeting were stated in the Minutes of the Meeting and had been well documented. The Integrated Governance Committee has submitted a memorandum to the Board of Commissioners on matters of concern to the Integrated Governance Committee based on the results of the Integrated Governance Committee Meetings.

Tabel Kehadiran Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi Dalam Rapat Tahun 2018

Table of Attendance of Members of the Integrated Governance Committee in the Meetings in 2018

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat 2 Meeting Frequency 2	
		Kehadiran Attendance	%
Daniel Budi Dharma	Ketua Chairman	2	100
M. Yus Firdaus	Anggota Member	2	100
Nancy Effendy	Anggota Member	2	100

Tabel Agenda Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2018

Table of Agenda of the Integrated Governance Committee Meetings in 2018

No.	Tanggal Date	Agenda Rapat Meeting Agenda
1.	23 Maret 2018 March 23, 2018	Tindak lanjut dari hasil rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi, 25 September 2017. Laporan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Bumi Arta Tbk dan PT Asuransi Artarindo, Desember 2017. Rekomendasi OJK Konglomerasi atas Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Bumi Arta Tbk dan PT Asuransi Artarindo. Follow up from the results of the Integrated Governance Committee meeting, September 25, 2017. Self assessment report of the implementation of Integrated Governance PT Bank Bumi Arta Tbk and PT Asuransi Artarindo, December 2017. FSA Conglomeration's Recommendations on the Implementation of Integrated Governance PT Bank Bumi Arta Tbk and PT Artarindo Insurance.
2.	13 Agustus 2018 August 13, 2018	Tindak lanjut dari hasil rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi, 23 Maret 2018. Laporan penilaian sendiri (<i>self-assessment</i>) pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi PT Bank Bumi Arta Tbk dan PT Asuransi Artarindo, Juni 2018. Hasil On Site Review Penerapan Tata Kelola Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan Grup Bumi Arta Tahun 2018. Follow up from the results of the Integrated Governance Committee meeting, March 23, 2018. Self-assessment report of the implementation of Integrated Governance PT Bank Bumi Arta Tbk and PT Asuransi Artarindo, June 2018. Results of On Site Review of Implementation of Integrated Governance in the Bumi Arta Group Financial Conglomeration 2018.

Komite-Komite di bawah Direksi Committees under the Board of Directors

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, Bank Bumi Arta telah memiliki 6 (enam) Komite di bawah Direksi yaitu *Asset and Liability Committee* (ALCO), Komite Kredit *Treasury*, Komite Kredit, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Manajemen Risiko dan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi. Komite-komite tersebut bertugas untuk memberikan saran dan rekomendasi yang berhubungan dengan kebijakan-kebijakan dan arahan-arahan Direksi. Saran dan rekomendasi dari masing-masing Komite akan menjadi acuan Direksi dalam pengambilan keputusan.

In order to support the effectiveness of the duties and responsibilities of the Board of Directors, Bank Bumi Arta has 6 (six) Committees under the Board of Directors: *Asset and Liability Committee* (ALCO), *Treasury Credit Committee*, *Credit Committee*, *Information Technology Steering Committee*, *Risk Management Committee* and *Integrated Risk Management Committee*. The committees are tasked with providing advice and recommendations relating to the Directors' policies and directives. The suggestions and recommendations of each Committee shall be the Directors' reference in decision making.

Asset and Liability Committee (ALCO) Asset and Liability Committee (ALCO)

Asset and Liability Committee (ALCO) adalah komite eksekutif yang dibentuk oleh Direksi untuk menetapkan dan mengevaluasi kebijakan serta strategi pengelolaan Likuiditas dan Rentabilitas. Selain menjaga likuiditas sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mencukupi kebutuhan likuiditas Bank dan meminimalisasi *idle fund*, ALCO sekaligus juga membahas kebijakan dan mengarahkan strategi Bank guna mencapai anggaran dan Rencana Bisnis Bank yang telah ditetapkan. ALCO juga menetapkan dan mengevaluasi kebijakan serta strategi dalam penataan portofolio investasi dan strategi penataan struktur neraca melalui antisipasi perubahan suku bunga sehingga didapat tingkat marjin bunga bersih yang optimal.

Asset and Liability Committee (ALCO) is an executive committee established by the Board of Directors to establish and evaluate Liquidity and Profitability management policies and strategies. In addition to maintaining liquidity in accordance with prevailing provisions, to meet the Bank's liquidity requirements and to minimize idle funds, ALCO also discussed policies and directed the Bank's strategy to achieve the budget and Bank Business Plan. ALCO also establishes and evaluates the policies and strategies in the arrangement of investment portfolio and the strategy of structuring the balance sheet through the anticipation of interest rate changes so as to obtain an optimal net interest margin.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB ALCO

ALCO mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Bertanggung jawab atas pencapaian Likuiditas dan Rentabilitas Bank yang seimbang sesuai dengan ketentuan serta target keuntungan (laba), pertumbuhan neraca dan beberapa ukuran rentabilitas yang telah ditetapkan dalam anggaran dan Rencana Bisnis Bank.
2. Melakukan rapat secara berkala minimum sebulan sekali untuk menilai, merencanakan dan mengambil langkah berupa kebijaksanaan dan *action plan* untuk mengejar target dan Rencana Bisnis Bank dengan realisasi yang terjadi.
3. Mempertimbangkan kondisi keuangan Bank secara keseluruhan dan dengan berpegang pada prinsip kehati-hatian untuk dapat merumuskan, mengevaluasi dan memutuskan *pricing strategy*, *asset* dan *liabilities* dengan tujuan untuk mengoptimalkan *interest margin/spread* yang meliputi antara lain :
 - a. *Pricing Lending Rate*
 - b. *Pricing Deposit*
 - c. *Pricing Produk dan Jasa Bank lainnya*
 - d. *Pricing Fund Transfer*
4. Melakukan rapat secara berkala untuk menilai, mengevaluasi *performance* Bank yang berkaitan dengan posisi GAP (*Gap Management*) dalam kaitannya dengan fluktuasi tingkat suku bunga.
5. Mereview secara periodik posisi likuiditas Bank dan merumuskan besarnya persentase likuiditas yang akan dipertahankan oleh Bank, serta merumuskan strategi pemeliharaan dana yang seimbang/merata.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF ALCO

ALCO has the following duties and responsibilities:

1. Responsible for achievement of Liquidity and Bank Equity are balanced in accordance with the provisions and targets of profit, growth balance sheet and some measures of profitability set in the budget and Business Plan Bank.
2. Conduct periodic meetings at least once a month to assess, plan and take steps in the form of policies and action plans to pursue targets and Bank Business Plan with the realization that occurred.
3. Consider the Bank's overall financial condition and with prudent principles in mind to formulate, evaluate and decide on pricing strategy, *asset* and *liabilities* in order to optimize the interest margin/spread which includes among others:
 - a. *Pricing Lending Rate*
 - b. *Pricing Deposit*
 - c. *Pricing Other Bank Products and Services*
 - d. *Pricing Fund Transfer*
4. Conducting regular meetings to assess, evaluate the Bank's performance relating to the GAP (*Gap Management*) position in relation to fluctuations in interest rates.
5. Periodically review the Bank's liquidity position and formulate the amount of liquidity percentage that will be maintained by the Bank, and formulate a balanced/ equitable fund maintenance strategy.

Asset and Liability Committee (ALCO)

Asset and Liability Committee (ALCO)

6. Mereview secara periodik alokasi penempatan dana Bank pada aktiva yang menghasilkan (*earning asset*), mengidentifikasi risiko kredit yang melekat pada seluruh produk dan aktivitasnya sesuai dengan manajemen risiko dan merumuskan pada alokasi dana *earning asset* yang optimal.
7. Mereview secara periodik sumber dana Bank dan merumuskan komposisi jenis-jenis sumber dana yang menghasilkan *cost of fund* yang optimal.
8. Mereview secara periodik posisi dan *exposure* Bank pada penempatan dana di pasar uang antar Bank dengan memperhatikan rasio-rasio keuangan dan *rating* dari *counterparty* untuk kemudian menetapkan limit global besarnya posisi aset Bank pada penempatan dana di pasar uang tersebut.
9. Mereview secara periodik posisi dan kualitas portofolio perkreditan dan menetapkan besarnya posisi *Loan to Funding Ratio* (LFR) yang akan diambil oleh Bank.
10. Melakukan pembahasan mengenai posisi permodalan Bank dalam upaya mencapai posisi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang ditentukan oleh Bank Indonesia dengan *capital planning* yang cermat.
11. Melaksanakan rapat-rapat lainnya yang diisyaratkan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada pasar uang ataupun perubahan-perubahan dari segi peraturan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan yang terjadi secara tiba-tiba.
6. Periodically review the allocation of Bank fund placements to earning assets, identify credit risks inherent in all products and activities in accordance with risk management and formulate an optimal allocation of earning assets.
7. Periodically review the source of funds of the Bank and formulate the composition of the types of fund sources that generate the optimal cost of funds.
8. Periodically review the Bank's position and exposure to the placement of funds in the interbank money market by observing the financial ratios and rating of the counterparty to then establish the global limit of the Bank's asset position in the placement of funds in the money market.
9. Periodically review the position and quality of the loan portfolio and determine the amount of Loan to Funding Ratio (LFR) position to be taken by the Bank.
10. Discuss the Bank's capital position in order to achieve Capital Adequacy Ratio (CAR) position determined by Bank Indonesia with a careful capital planning.
11. Carry out other meetings implied by changes in the money market or changes in the event of a sudden regulation of Bank Indonesia/ Financial Services Authority.

SUSUNAN KEANGGOTAAN ALCO

Susunan keanggotaan ALCO terdiri dari :

- Ketua : Presiden Direktur
- Sekretaris/Anggota : Kepala Bagian *Treasury*
- Anggota : - Direktur Kredit dan *Marketing*
- Direktur Kepatuhan
- *General Manager*
- Kepala Divisi *Marketing* Kredit Umum
- Kepala Divisi Kredit Pensiun
- Kepala Divisi Pengembangan *Liability*
- Kepala Divisi *Review & Remedial* Kredit Umum
- Kepala Divisi Kredit *Support*

RAPAT ALCO

Sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, ALCO melakukan rapat secara berkala (bulanan). Selama tahun 2018 ALCO telah menyelenggarakan 10 (sepuluh) kali rapat yang dihadiri oleh anggota Komite ALCO.

MEMBERSHIP COMPOSITION OF THE ALCO

The membership composition of the ALCO consists of:

- Chairman : President Director
- Secretary/Member : Treasury Department Head
- Members : - Credit and Marketing Director
- Compliance Director
- General Manager
- Credit Marketing Division Head
- Credit Pension Division Head
- Liability Development Division Head
- Credit Review & Remedial Division Head
- Credit Support Division Head

ALCO MEETING

In accordance with its duties and responsibilities, ALCO conducts regular meetings (monthly). During 2018 ALCO has organized 10 (ten) meetings attended by members of the ALCO Committee.

Komite Kredit Treasury

Treasury Credit Committee

Komite Kredit *Treasury* adalah komite yang dibentuk untuk menganalisa, menilai dan memutuskan suatu usulan dari Bagian *Treasury* atas pihak ketiga (yang dalam hal ini adalah Bank Umum Devisa/Non Devisa yang beroperasi di wilayah Republik Indonesia), yang merupakan *counterparty* berkaitan dengan transaksi *Treasury*, dalam rangka menetapkan plafond (*counterparty limit*) Fasilitas *Money Market Line* yang diperlukan untuk kegiatan rutin atau dalam rangka menjalin hubungan koresponden dengan Bank lain.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE KREDIT TREASURY

Komite Kredit *Treasury* mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Melakukan analisa, penilaian dan rekomendasi dengan menggunakan metode pengukuran berupa perhitungan/analisa kondisi keuangan termasuk rasio-rasio keuangan dari pihak ketiga (*counterparty*) untuk memutuskan suatu usulan mengenai pihak ketiga (*counterparty*) yang diberikan plafond Fasilitas *Money Market Line*.
2. Mengajukan hasil analisa, penilaian serta rekomendasi yang mencakup berbagai hal dari pihak ketiga (*counterparty*) antara lain kinerja, *market*, likuiditas Bank, *profit and lost* yang diperoleh, dan daftar pemeringkatan Bank kepada Pejabat Bank yang mempunyai Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) untuk Fasilitas *Money Market Line*.
3. Mereview hasil analisa, penilaian dan rekomendasi sebagaimana dimaksud butir 2 di atas, sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan sekali.

SUSUNAN KEANGGOTAAN KOMITE KREDIT TREASURY

Susunan keanggotaan Komite Kredit *Treasury* terdiri dari :

Ketua /Anggota : Presiden Direktur

Anggota : - Direktur Kredit dan *Marketing*
- Kepala Divisi *Review* dan *Remedial* Kredit Umum
- Kepala Divisi Luar Negeri
- Kepala Bagian *Treasury*

RAPAT KOMITE KREDIT TREASURY

Pada tahun 2018 Komite Kredit *Treasury* telah menyelenggarakan 2 (dua) kali rapat yang dihadiri oleh anggota Komite Kredit *Treasury*.

The Treasury Credit Committee is a committee established to analyze, evaluate and decide upon a proposal from the Treasury Department of a third party (in this case the Foreign Exchange Bank/Non Foreign Exchange operating in the territory of the Republic of Indonesia), which is a counterparty in respect of Treasury transactions, in to establish a counterparty limit of the Money Market Line Facility required for routine activities or in order to establish correspondence with other Banks.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE TREASURY CREDIT COMMITTEE

The Treasury Credit Committee has the following duties and responsibilities:

1. Conduct analysis, appraisal and recommendation by using measurement method in the form of calculation/ analysis of financial condition including rasio-ratio of finance from counterparty to decide a proposal concerning counterparty given plafond Money Market Line Facility.
2. Submits the results of analysis, assessment and recommendation covering various matters from counterparties, among others, performance, market, liquidity of the Bank, profit and lost obtained, and list of rating of Banks to Bank Officials who have Limit of Credit Lending Authority (BWMK) for Money Market Line Facility.
3. Reviewing the results of analysis, assessment and recommendation as referred to item 2 above, at least 6 (six) months.

MEMBERSHIP COMPOSITION OF THE CREDIT TREASURY

Membership composition of the Treasury Credit Committee consists of :

Chairman/Member : President Director

Members : - Credit and Marketing Director
- Credit Review & Remedial Division Head
- International Banking Division Head
- Treasury Department Head

TREASURY CREDIT COMMITTEE MEETINGS

In 2018 the Treasury Credit Committee has held 2 (two) meetings attended by members of the Treasury Credit Committee.

Komite Kredit Credit Committee

Komite Kredit adalah komite yang dibentuk untuk menilai dan memutuskan suatu usulan kredit umum yang diajukan ke Kantor Pusat Non Operasional (KPNO) dari Kantor Pusat Operasional (KPO)/ Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu yang melampaui Batas Wewenang Memutus Kredit dari Komite Kredit KPO/Kantor Cabang, maupun pengajuan kredit umum dari Divisi *Marketing* Kredit Umum.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE KREDIT

Komite Kredit mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan rapat Komite Kredit untuk mengevaluasi usulan kredit umum dan meminta data/informasi tambahan jika diperlukan.
2. Memberikan persetujuan atau penolakan usulan kredit umum.
3. Memastikan bahwa proses pemberian kredit umum sudah menerapkan manajemen risiko.
4. Memastikan bahwa proses pemberin kredit umum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

SUSUNAN KEANGGOTAAN KOMITE KREDIT

Susunan keanggotaan Komite Kredit terdiri dari :

Ketua/Anggota : Presiden Direktur

Anggota : - Direktur Kredit dan *Marketing*
- Kepala Divisi *Marketing* Kredit Umum
- Kepala Divisi Kredit Review dan *Remedial*
- Kepala Divisi Kredit *Support*

RAPAT KOMITE KREDIT

Komite Kredit selalu menyelenggarakan rapat yang dihadiri oleh anggota Komite Kredit untuk membahas dan memutuskan usulan kredit umum dari Kantor Pusat Operasional/Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu maupun dari Divisi *Marketing* Kredit Umum.

The Credit Committee is a committee established to assess and decide on a commercial credit proposal submitted to the Non-Operational Head Office (KPNO) of the Operational Head Office (KPO)/Branch Office/Sub Branch Offices that exceed the Limit of Credit Lending Authority of the Head Office Credit Committee/Branch Office, as well as the submission of commercial credit from the Marketing Commercial Credit Division.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE CREDIT COMMITTEE

The Credit Committee has the following duties and responsibilities:

1. Hold a meeting of the Credit Committee to evaluate general credit proposals and request additional data/ information if necessary.
2. Giving approval or rejection of general credit proposal.
3. Ensure that the general credit grant process has implemented risk management.
4. Ensure that the process of general credit is in accordance with applicable regulations.

MEMBERSHIP COMPOSITION OF THE CREDIT COMMITTEE

The membership composition of the Credit Committee consists of:

Chairman/Member : President Director

Members : - Credit and Marketing Director
- Credit Marketing Division Head
- Credit Review & Remedial Division Head
- Credit Support Division Head

CREDIT COMMITTEE MEETINGS

The Credit Committee always holds meetings attended by members of the Credit Committee to discuss and decide on credit proposals from the Head Office of Operations/Branch Offices/Sub Branch Offices as well as from the Credit Marketing Division.

Komite Pengarah Teknologi Informasi Information Technology Steering Committee

Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI) merupakan komite yang dibentuk Direksi untuk mengajukan usulan dan rekomendasi Rencana Strategis TI, memantau pelaksanaan Rencana Strategis TI, termasuk memantau arah perkembangan TI sesuai dengan Rencana Strategis TI dan Rencana Bisnis Bank.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

Tugas dan tanggung jawab Komite Pengarah TI adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait dengan :

1. Rencana Strategis TI yang sejalan dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank, dengan memperhatikan faktor efisiensi, efektivitas, dan hal-hal, yaitu :
 - a. Peta jalan (*road map*) untuk mencapai kebutuhan TI yang mendukung strategis bisnis Bank;
 - b. Sumber daya yang dibutuhkan;
 - c. Manfaat yang akan diperoleh saat Rencana Strategis TI diterapkan;
 - d. Kendala yang mungkin timbul dalam penerapan Rencana Strategi TI.
2. Perumusan kebijakan, standar dan prosedur TI yang utama, seperti kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di Bank.
3. Kesesuaian antara proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI, termasuk juga menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritis yang berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank.
4. Kesesuaian antara pelaksanaan proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati (*project charter*), yang dilengkapi dengan hasil analisis dari proyek TI yang utama sehingga Direksi dapat mengambil keputusan secara efisien.
5. Kesesuaian antara TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen serta kebutuhan kegiatan usaha Bank.
6. Efektivitas langkah-langkah dalam meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor TI agar investasi Bank pada sektor TI memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan bisnis Bank.
7. Pemantauan atas kinerja TI dan upaya peningkatan kinerja TI.
8. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara TI secara efektif, efisien dan tepat waktu
9. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank, termasuk memastikan Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur yang dibutuhkan dalam hal Bank akan menggunakan jasa pihak lain dalam menyelenggarakan Teknologi Informasi.

SUSUNAN KEANGGOTAAN KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

Susunan keanggotaan Komite Pengarah TI terdiri dari :

Ketua/Anggota : Presiden Direktur

Anggota : - Direktur Kredit dan *Marketing*
- Direktur Kepatuhan
- *General Manager*
- Kepala Divisi Teknologi Informasi
- Kepala Divisi Pembukuan Sentral
- Kepala Divisi Operasional

The Information Technology (IT) Steering Committee is a committee established by the Board of Directors to submit proposals and recommendations of the IT Strategic Plan, monitor the implementation of IT Strategic Plans, including monitoring the direction of IT development in accordance with IT Strategic Plan and Bank Business Plan.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE INFORMATION TECHNOLOGY STEERING COMMITTEE

The duties and responsibilities of the IT Steering Committee are to provide recommendations to the Board of Directors in relation to:

1. IT Strategic Plan that is in line with the Bank's strategic business plan, taking into account the efficiency, effectiveness, and factors:
 - a. Road map to achieve IT needs that support the Bank's strategic business;
 - b. Resources needed;
 - c. Benefits to be gained when IT Strategic Plan is implemented;
 - d. Constraints that may arise in the implementation of IT Strategy Plan.
2. Formulating key IT policies, standards and procedures, such as IT security policies and risk management related to IT usage at the Bank.
3. Compliance between approved IT projects and IT Strategic Plans, including defining the priority status of critical IT projects that have significant impact on the Bank's operational activities.
4. Compliance between the implementation of the IT project and the project charter plan, complemented by the results of the analysis of the major IT projects so that the Board of Directors can make decisions efficiently.
5. Compliance between IT and management information system needs and the Bank's business needs.
6. Effectiveness of measures to minimize risks to the Bank's investment in the IT sector so that the Bank's investment in the IT sector contributes to the achievement of the Bank's business objectives.
7. Monitoring of IT performance and IT performance improvement efforts.
8. Efforts to resolve various IT related issues that can not be solved by the user's work units and IT providers effectively, efficiently and on time
9. Sufficiency and allocation of resources owned by the Bank, including ensuring that the Bank already has the required policies and procedures in the event that the Bank will use the services of other parties in organizing Information Technology.

MEMBERSHIP COMPOSITION OF THE TECHNOLOGY STEERING COMMITTEE

The membership composition of the Information Technology Steering Committee consists of:

Chairman/Member : President Director

Members : - Credit and Marketing Director
- Compliance Director
- General Manager
- Information Technology Division Head
- Central Accounting Division Head

Komite Pengarah Teknologi Informasi

Information Technology Steering Committee

- Kepala Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko
- Kepala Divisi Pemeriksaan Intern
- Kepala Divisi/Bagian yang ditunjuk secara khusus bila diperlukan
- Operational Division Head
- Compliance and Risk Management Division Head
- Internal Audit Division Head
- Division/Department Head designated specifically when needed

RAPAT KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

Sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya, Komite Pengarah TI melakukan rapat secara berkala (semesteran). Selama tahun 2018 Komite Pengarah TI telah menyelenggarakan 1 (satu) kali rapat yang dihadiri oleh anggota Komite Pengarah TI.

MEETING OF THE INFORMATION TECHNOLOGY STEERING COMMITTEE

In accordance with its duties and responsibilities, IT Steering Committee holds meetings on a regular basis (semester). During 2018 the IT Steering Committee has held 1 (one) meetings attended by members of the IT Steering Committee.

Komite Manajemen Risiko Risk Management Committee

Komite Manajemen Risiko adalah komite yang dibentuk oleh Direksi untuk melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi terkait dengan penyusunan kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, strategi Manajemen Risiko, tingkat risiko, profil risiko Bank, penyempurnaan proses Manajemen Risiko, penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

The Risk Management Committee is a committee established by the Board of Directors to evaluate and provide recommendations related to the preparation of Risk Management policy and its amendment, Risk Management strategy, risk level, Bank risk profile, Risk Management process improvement, policy and/or business decisions deviating from normal procedures or risk taking/exposure beyond the prescribed limit.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Presiden Direktur terkait Manajemen Risiko yang meliputi :

1. Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi Manajemen Risiko, tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal;
2. Penyempurnaan proses Manajemen Risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi;
3. Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan Rencana Bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The authority and responsibility of the Risk Management Committee is to evaluate and make recommendations to the President Director regarding Risk Management which includes:

1. Formulation of Risk Management policy and its amendment, including Risk Management strategy, risk level and risk tolerance, Risk Management framework and contingency plan to anticipate abnormal condition;
2. Perfection of the Risk Management process periodically or incidentally as a result of a change in the Bank's external and internal conditions affecting the adequacy of capital, risk profile of the Bank, and ineffectiveness of Risk Management implementation based on the evaluation result;
3. Determination of business policies and / or decisions that deviate from normal procedures, such as exceeding significant business expansion compared to predetermined Business Plan or risk taking/exposure beyond the established limits.

SUSUNAN KEANGGOTAAN KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Susunan keanggotaan Komite Manajemen Risiko terdiri dari :

- Ketua/Anggota : Direktur Kepatuhan
- Anggota : - Direktur Kredit dan Marketing
- General Manager
- Seluruh Kepala Divisi
- Kepala Bagian/Satuan Kerja/Unit Kerja yang terkait Manajemen Risiko.

MEMBERSHIP COMPOSITION OF THE RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The membership composition of the Risk Management Committee consists of:

- Chairman/Member : Compliance Director
- Members : - Credit and Marketing Director
- General Manager
- All Heads of Divisions
- Department/Work Unit Head related to Risk Management.

Komite Manajemen Risiko

Risk Management Committee

RAPAT KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Selama tahun 2018 Komite Manajemen Risiko telah menyelenggarakan 4 (empat) kali rapat yang dihadiri oleh anggota Komite Manajemen Risiko.

MEETING OF THE RISK MANAGEMENT COMMITTEE

During 2018 the Risk Management Committee has held 4 (four) meetings attended by members of the Risk Management Committee.

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Integrated Risk Management Committee

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi adalah komite yang dibentuk untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi Entitas Utama, dalam rangka penyusunan, perbaikan dan penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.

The Integrated Risk Management Committee is a committee established to provide recommendations to the Board of Directors of the Main Entity, in the framework of the preparation, improvement and improvement of the Integrated Risk Management policy.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB KOMITE MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Memberikan rekomendasi kepada Direksi Bank Bumi Arta ke Direksi Entitas Utama, dalam rangka :
 - a. Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi;
 - b. Perbaikan atau penyempurnaan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan
2. Melakukan evaluasi atas laporan Profil Risiko Terintegrasi yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (yang melakukan fungsi Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi).
3. Melakukan evaluasi atas informasi yang disampaikan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (yang melakukan fungsi Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi) terhadap hal-hal yang perlu ditindaklanjuti terkait hasil evaluasi terhadap penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF INTEGRATED RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The Integrated Risk Management Committee has the following duties and responsibilities:

1. Provide recommendations to the Board of Directors of Bank Bumi Arta as Board of Directors of the Main Entity, in order to:
 - a. Preparation of Integrated Risk Management policy;
 - b. Improved or perfected Integrated Risk Management policy based on the results of implementation evaluation.
2. Evaluate the Integrated Risk Profile report submitted by the Risk Management Work Unit (which performs the functions of the Integrated Risk Management Work Unit).
3. Evaluate the information submitted by the Risk Management Work Unit (which performs the functions of the Integrated Risk Management Work Unit) on what needs to be followed up regarding the evaluation of the implementation of Integrated Risk Management.

SUSUNAN KEANGGOTAAN KOMITE MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Susunan keanggotaan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi terdiri dari :

Ketua/Anggota : Direktur Kepatuhan Bank Bumi Arta

Anggota : - Direktur Utama Asuransi Artarindo
- Kepala Divisi Kepatuhan dan Manajemen Risiko
- Kepala Divisi Review & Remedial Kredit Umum.

MEMBERSHIP COMPOSITION OF THE INTEGRATED RISK MANAGEMENT COMMITTEE

The membership composition of the Integrated Risk Management Committee consists of:

Chairman/Member : Compliance Director of Bank Bumi Arta

Members : - President Director of Asuransi Artarindo
- Compliance and Risk Management Division Head
- Credit Review & Remedial Division Head

RAPAT KOMITE MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Selama tahun 2018 Komite Manajemen Risiko Terintegrasi telah menyelenggarakan 2 (dua) kali rapat yang dihadiri oleh anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

MEETING OF THE INTEGRATED RISK MANAGEMENT COMMITTEE

During 2018 the Integrated Risk Management Committee has held 2 (two) meetings attended by members of the Integrated Risk Management Committee.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

DASAR HUKUM PENUNJUKAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sesuai dengan POJK No.35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik dan Lampiran II Peraturan No. I-A tentang Pencatatan Saham Dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham Yang Diterbitkan Oleh Perusahaan Tercatat (Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No.Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004), maka berdasarkan surat Keputusan Direksi PT Bank Bumi Arta Tbk No. 071/SK/Pers/VII/2010 tanggal 23 Juli 2010, Direksi Bank telah menunjuk dan mengangkat **Lyvinia Sari** sebagai Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) Bank yang mulai berlaku terhitung sejak tanggal 23 Juli 2010. Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab kepada Direksi.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Lyvinia Sari, Sekretaris Perusahaan

Warga Negara Indonesia, 48 tahun. Menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan Bank Bumi Arta sejak tanggal 23 Juli 2010 berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Bumi Arta Tbk No. 071/SK/Pers/VII/2010 tanggal 23 Juli 2010. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Tarumanagara, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, pada tahun 1994. Saat ini, beliau juga merangkap sebagai Kepala Divisi Pembukuan Sentral Bank Bumi Arta.

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Sekretaris Perusahaan melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Bank untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi :
 - a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs web Bank;
 - b. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
 - c. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 - d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris; dan
 - e. Penyelenggaraan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung atau *contact person* antara Bank dengan Pemegang Saham Bank, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya;
5. Membina hubungan baik dengan para *fund manager*, analis, wartawan, perusahaan efek, *institutional* dan *retail investor*;
6. Menyampaikan informasi resmi dari Bank kepada masyarakat.

Pelatihan

Untuk menunjang pelaksanaan tugasnya, sepanjang 2018 Sekretaris Perusahaan telah mengikuti pelatihan-pelatihan sebagai berikut :

APPOINTMENT OF COMPANY SECRETARY LEGAL BASIS

In accordance with POJK 35/POJK.04/2014 dated December 08, 2014 on Corporate Secretary of Public Company and Annex II of Regulation I-A on the Listing of Shares and Non-Share Equity Securities Issued by Listed Companies (Decision of the Board of Directors of PT. Jakarta Stock Exchange No. Kep-305/BEJ/07-2004 dated July 19, 2004), therefore based on the decision of the Board of Directors of PT Bank Bumi Arta Tbk No. 071/SK/Press/VII/2010 dated July 23, 2010, the Board of Directors has appointed and employed **Lyvinia Sari** as the Corporate Secretary of the Bank which came into force since July 23, 2010. The Company Secretary is responsible to the Board of Directors.

PROFILE CORPORATE SECRETARY

Lyvinia Sari, Corporate Secretary

An Indonesian citizen, 48 years old. Holding the position as Corporate Secretary of Bank Bumi Arta since July 23, 2010 by the Decree of the Board of Directors of PT Bank Bumi Arta Tbk No. 071/SK/Pers/VII/2010 dated July 23, 2010. Graduated from Tarumanagara University, Faculty of Economics, Department of Accounting, in 1994. Currently, she also serves as head of the Central Accounting Division of Bank Bumi Arta.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES

A Corporate Secretary performs the duties and responsibilities as follows:

1. Following the development of capital markets, especially the regulations in force in the field of capital market;
2. Providing input to the Board of Directors and Board of Commissioners to comply with the provisions of the laws and regulations in the Capital Market;
3. Assisting the Board of Directors and the Board of Commissioners in the implementation of corporate governance which includes:
 - a. Disclosure of information to the public, including the availability of information on the Bank's website;
 - b. Delivery of reports to the Financial Services Authority on time;
 - c. Implementation and documentation of the General Meeting of Shareholders;
 - d. Implementation and documentation of the Board of Directors Meetings and/or Board of Commissioners; and
 - e. Implementation of the orientation program of the Company for the Board of Directors and/or Board of Commissioners.
4. As a contact person between the Bank and the Shareholders of the Bank, the Financial Services Authority, and other stakeholders;
5. Fostering good relationships with fund managers, analysts, journalists, brokers, institutional and retail investors;
6. Delivering official information from the Bank to the public.

Training

To support the execution of her duties, throughout 2018 Company Secretary has attended trainings as follows:

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Tabel Program Pelatihan Sekretaris Perusahaan

Table of Corporate Secretary Training Program

Nama Name	Tanggal Date	Pelatihan Training	Penyelenggara Organizer
Lyvinia Sari	07 Maret 2018 March 07, 2018	Sosialisasi Pendalaman POJK No.33/POJK.04.2014 dan POJK No.13/POJK.03/2017 Socialization of Deepening OJK Regulations No.33/POJK.04.2014 and POJK No.13/POJK.03 /2017	PT Bursa Efek Indonesia & Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)
	18 April 2018 April 18, 2018	Sosialisasi POJK No.32/POJK.04/2015 Socialization of OJK Regulations No.32/POJK.04/2015	PT Bursa Efek Indonesia & Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)
	23 Juli 2018 July 23, 2018	Seminar Konsekuensi Undang-Undang Pasar Modal Bagi Perusahaan Publik Consequence Seminar on Capital Market Law for Public Companies	PT Bursa Efek Indonesia & Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)
	14 Agustus 2018 August 14, 2018	Seminar Terkait Peraturan BAPEPAM IX.E.2 Tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama Seminar Related to BAPEPAM Regulation IX.E.2 concerning Material Transactions and Changes in Main Business Activities	PT Bursa Efek Indonesia & Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)

Kepatuhan Compliance

BUDAYA DAN FUNGSI KEPATUHAN

Bank Bumi Arta berkomitmen untuk mematuhi peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia ataupun perundangan dan peraturan lainnya yang berlaku dan terus mengupayakan untuk senantiasa melaksanakan budaya kepatuhan dan memastikan terlaksananya fungsi kepatuhan bank, yang meliputi tindakan :

1. Mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank;
2. Mengelola risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank;
3. Memastikan agar kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
4. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh bank kepada Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Hal ini sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 46/POJK.03/2017 tanggal 12 Juli 2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

DIREKTUR KEPATUHAN DAN SATUAN KERJA KEPATUHAN

Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan telah memenuhi persyaratan independensi dan kriteria lainnya sesuai dengan POJK No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, yaitu tidak merangkap sebagai Direktur Utama/Wakil Direktur Utama, serta tidak membawahi fungsi bisnis dan operasional,

CULTURE AND COMPLIANCE FUNCTION

Bank Bumi Arta is committed to comply with the Financial Services Authority, Bank Indonesia or other laws and regulations in force and continues to strive to always perform a culture of compliance and ensure the implementation of bank compliance function, which includes measures in:

1. Realizing the implementation of a culture of compliance at all levels of the organization and activities of the Bank;
2. Managing the compliance risks faced by the Bank;
3. Ensuring that policies, regulations, systems and procedures and business activities conducted by the bank are in accordance with the provisions of the Financial Services Authority, and the laws and regulations in force;
4. Ensuring compliance of the Bank to the commitments that was made by the bank to the Financial Services Authority, and/or other competent supervisory authority.

This is in accordance with Financial Services Authority Regulation No. 46/POJK.03/2017 dated 12 July 2017 on the Implementation of Compliance Function of Commercial Bank.

COMPLIANCE DIRECTOR AND COMPLIANCE WORKING UNIT

The Director in charge of the compliance function has met the independence requirements and other criteria in accordance with PBI No. 46/POJK.03/2017 on the Implementation of Compliance Function of Commercial Bank, which is not concurrently as the Main Director/Deputy Director, as well as not supervising the business and operations functions.

Kepatuhan

Compliance

manajemen risiko yang melakukan pengambilan keputusan pada kegiatan usaha Bank, *treasury*, keuangan dan akuntansi, logistik dan pengadaan barang/jasa, teknologi informasi dan audit internal.

Tugas Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan yang sifatnya umum adalah mengingatkan semua jajaran organisasi, baik level tertinggi sampai pada petugas pelaksana untuk selalu memenuhi ketentuan kehati-hatian. Tugas umum ini dapat dilakukan dengan berbagai cara misalnya melalui penyampaian surat-surat edaran, pemberian pesan pada berbagai pertemuan dan rapat kerja.

Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan wajib mencegah Direksi Bank agar tidak menempuh kebijakan dan/atau menetapkan keputusan yang menyimpang dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan Peraturan Perundang-undangan lain yang berlaku, yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha Bank.

Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja lainnya. Satuan Kerja Kepatuhan telah memenuhi persyaratan independensi dan kriteria lainnya sesuai dengan ketentuan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank umum.

Satuan Kerja Kepatuhan dalam rangka mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi Bank melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan berdasarkan laporan-laporan yang diterima dari unit-unit kerja terkait, yang meliputi aktivitas fungsional perkreditan, *treasury* dan investasi, operasional dan jasa, pembiayaan perdagangan, pendanaan dan instrumen utang, Teknologi Sistem Informasi dan Sistem Informasi Manajemen serta Pengelolaan Sumber Daya Manusia.

Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan memberikan persetujuan atas Laporan Risiko Kepatuhan yang dibuat oleh Satuan Kerja Kepatuhan. Laporan Risiko Kepatuhan tersebut diberikan kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko dalam rangka menyusun Laporan Profil Risiko Bank Bumi Arta.

Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dalam rangka memastikan Bank telah memenuhi seluruh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Bank Indonesia, dan Peraturan Perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan Prinsip Kehati-hatian, bersama dengan Satuan Kerja Kepatuhan melakukan koordinasi dengan unit-unit kerja terkait untuk memastikan ketersediaan dan kesesuaian pedoman, sistem dan prosedur pada setiap unit kerja dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Peraturan Bank Indonesia, dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dalam rangka Prinsip Kehati-hatian.

Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan dalam rangka memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan, maupun otoritas pengawas lainnya yang berwenang, melakukan pemantauan atas pelaksanaan perjanjian, pemenuhan komitmen, kesanggupan Bank

The risk management makes decisions on the business activities of the Bank, *treasury*, finance and accounting, logistics and procurement of goods/services, information technology and internal audit.

The duty of the Director that supervises the function of general compliance is to remind all levels of the organization, both at the highest level to the executive officers to always meet the requirements of prudence. This general task can be done in various ways, for example through the delivery of circulars, providing messages on various meetings and working meetings.

The Director in charge of the compliance function shall prevent the Board of Directors of the Bank to take the policies and/or establish a decision which deviates from the Regulation of the Financial Services Authority, Bank Indonesia and other laws and regulations in force, which could affect the continuity of the Bank's business.

In carrying out his duties and responsibilities, the Director in charge of the Compliance Function is assisted by a Compliance Working Unit that is independent of other work units. The Compliance Working Unit has fulfilled the requirements of independence and other criteria in accordance with the provisions of the Implementation of general Bank Compliance Function.

In order to manage the Compliance Risk faced by the Bank, the Compliance Working Unit performs identification, measurement, monitoring and control of the Compliance Risk based on reports received from related working units, which includes the functional activity of credit, *treasury* and investment, operations and services, trade financing, funding and debt instruments, The Information Systems Technology and Management Information Systems and Human Resources Management.

The Director in charge of compliance function gives approval to the Compliance Risk Reports made by the Compliance Working Unit. The Compliance Risk Report is given to the Risk Management Work Unit in order to construct a Risk Profile Report of Bank Bumi Arta.

In order to ensure that the Bank meets all Regulations of the Financial Services Authority, regulations of Bank Indonesia, and other applicable Laws and Regulations within the framework of the implementation of the Principle of Prudence, the Director in charge of the compliance function along with the Compliance Working Unit perform coordination with the related working units to ensure the availability and suitability of guidelines, systems and procedures at each work unit with the Financial Services Authority Regulations, Bank Indonesia Regulations, and Laws and Regulations in force in the framework of the Principle of Prudence.

In order to monitor and maintain the compliance of the Bank to all agreements and commitments made by the Bank to the Financial Services Authority, or other supervisory authorities, the Director in charge of the compliance function performs monitoring in the implementation of agreements, fulfillment of commitments, the ability

Kepatuhan

Compliance

untuk memenuhi perintah dan larangan, dari Otoritas Jasa Keuangan, maupun otoritas pengawas lainnya yang berwenang.

Direktur Kepatuhan sebagai Ketua merangkap Anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi bertugas memastikan penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Konglomerasi Keuangan, Direktur Kepatuhan juga bertugas menyusun dan menyampaikan laporan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab kepatuhan terintegrasi kepada Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama.

of the Bank to fulfill instructions and prohibitions from the Financial Services authority, and other competent supervisory authorities.

Compliance Director as Chairman concurrently Member of Risk Management Committee Integrated charge of ensuring the implementation of Risk Management Integrated accordance with the characteristics and complexity of the conglomeration of Finance, Director of Compliance is also tasked to prepare and submit reports on the implementation of tasks and responsibilities of compliance is integrated the Board of Directors of the Entity and the Board of Commissioners Entities Main.

Tabel Indikator Kepatuhan 2018

Table of Compliance Indicator 2018

Indikator Kepatuhan Compliance Indicator		Realisasi Realized	Kepatuhan Compliance
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio (CAR)	8,00%	25,52	Patuh Comply
Rasio Non Performing Loan (NPL) – Net Non Performing Loan Ratio	5,00%	0,69	Patuh Comply
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) – Pihak Terkait Legal Lending Limit – Related Parties	10,00%	2,93	Patuh Comply
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) – Pihak Tidak Terkait Individu Legal Lending Limit – Non Related Parties Individual	20,00%	5,16	Patuh Comply
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) – Pihak Tidak Terkait Group Legal Lending Limit – Non Related Parties Group	25,00%	11,42	Patuh Comply
Giro Wajib Minimum – Rupiah Minimum Reserve Requirement – Rupiah	6,5%	6,73	Patuh Comply
Giro Wajib Minimum – Valuta Asing Minimum Reserve Requirement – Foreign Currency	8,0%	10,45	Patuh Comply
Posisi Devisa Netto (PDN) Net Open Position	20,00%	1,25	Patuh Comply
Komitmen Kepada OJK, BI dan Otoritas Pengawas Lainnya Commitment to OJK, BI and Supervisory Authority Others	Terpenuhi Fulfilled	Terpenuhi Fulfilled	Patuh Comply

Audit Intern

Internal Audit

FUNGSI AUDIT INTERN

Fungsi Audit Intern di Bank Bumi Arta dilaksanakan oleh Divisi Pemeriksaan Intern atau disebut juga Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). SKAI merupakan lembaga yang Independen terhadap satuan kerja operasional yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan memiliki hubungan komunikasi langsung dengan Dewan Komisaris dan Komite Audit. Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris.

Pelaksanaan Audit Intern oleh SKAI mengacu pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum (SPFAIB) yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 1/6/PBI/1999 tanggal 29 September

INTERNAL AUDIT FUNCTION

The Internal Audit Function in Bank Bumi Arta is implemented by the Division of Inspection Internal or also known as the Internal Audit Working Unit. Internal Audit Working Unit is an independent institution to the operating working unit that is directly responsible to the President Director and has direct communication link with the Board of Commissioners and the Audit Committee. The Head of Internal Audit Working Unit is appointed and dismissed by the President Director with the approval of the Board of Commissioners.

The implementation of the Internal Audit by Internal Audit Working Unit refers to the Internal Audit Standards for Commercial Banks stipulated in Bank Indonesia Regulation No. 1/6/PBI/1999 dated September

Audit Intern

Internal Audit

1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB).

Secara umum ruang lingkup kerja (*scope*) SKAI adalah meliputi segala kegiatan pemeriksaan secara Independen dan penilaian atas kecukupan dan efektivitas Sistem Pengendalian Intern, Manajemen Risiko, Tata Kelola Perusahaan, Teknologi Informasi, dan seluruh aktivitas usaha Bank serta kualitas kinerja manajemen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

PIAGAM AUDIT INTERN

SKAI dalam menjalankan tugasnya telah memiliki Piagam Audit Intern yang memuat hal-hal sebagai berikut :

1. Struktur dan Kedudukan Audit Intern di Bank Bumi Arta
2. Misi Audit Intern
3. Tujuan Audit Intern
4. Ruang Lingkup Aktivitas Audit Intern
5. Tanggung Jawab dan Wewenang Pengawasan Dewan Komisaris dan Direksi
6. Tugas dan Tanggung Jawab Audit Intern
7. Wewenang Audit Intern
8. Tugas dan Kewajiban Kepala DPI/SKAI
9. Kode Etik Audit Intern
10. Persyaratan Auditor Intern
11. Pertanggungjawaban Auditor Intern

Piagam Audit Intern ini disusun berdasarkan peraturan yang berlaku termasuk peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Piagam Audit Intern direview secara periodik untuk disesuaikan dengan perkembangan/ perubahan peraturan yang berlaku.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB AUDIT INTERN

Tugas dan Tanggung Jawab Audit Intern sesuai dengan Piagam Audit Intern :

1. Menyusun dan melaksanakan Rencana Kerja Audit Intern Tahunan.
2. Mereview tingkat kepercayaan dan integritas informasi keuangan maupun operasional dan alat-alat serta sarana yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, menggolong-golongkan dan melaporkan informasi tersebut.
3. Mereview sistem-sistem yang dibuat untuk menjamin ditaatinya semua kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan yang mungkin mempunyai dampak yang signifikan terhadap operasi maupun laporan-laporan, dan menentukan apakah organisasi mentaati berbagai kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan tersebut.
4. Mereview sarana-sarana yang dipergunakan guna melindungi aset dan dengan cara yang layak menguji kebenaran adanya aset tersebut.
5. Menilai tingkat ekonomis dan efisiensi penggunaan sumber-sumber daya yang ada.
6. Mereview kegiatan usaha atau program-program guna memastikan apakah hasil yang dicapai konsisten dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dan apakah berbagai operasi atau program tersebut berjalan seperti direncanakan.

29, 1999 on Assignment of Compliance Director and Application of Commercial Bank Internal Audit Function Implementation Standard.

In general, the scope of work of Internal Audit Working Unit is to cover all inspection activities independently and to assess the adequacy and effectiveness of the Internal Control System, Risk Management, Corporate Governance, Information Technology, and all activities of the Bank as well as the quality of management performance in carrying out its duties and responsibilities.

INTERNAL AUDIT CHARTER

In performing its duties, Internal Audit Working Unit has had a Internal Audit Charter which include the following matters:

1. Structure and Position of Internal Audit at Bank Bumi Arta
2. The mission of the Internal Audit
3. The purpose of Internal Audit
4. Scope of Internal Audit Activities
5. Responsibilities and Authorities Control Board of Commissioners and Board of Directors
6. Duties and Responsibilities of Internal Audit
7. Internal Audit Authority
8. Duties and Obligations of the Head of Internal Audit Working Unit
9. Code of Conduct Internal Audit
10. The requirements of the Internal Auditor
11. Responsibility Internal Auditor

Internal Audit Charter is based on regulations including Bank Indonesia regulations and the Financial Services Authority. Internal Audit Charter reviewed periodically to be adjusted to developments/changes in regulations.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF INTERNAL AUDIT

Duties and Responsibilities of Internal Audit in accordance with the Internal Audit Charter :

1. Prepare and implement Annual Internal Audit Work Plan.
2. Review the level of trust and integrity of the financial and operational information and tools as well as the means used for identification, measurement, classification and reports of such information.
3. Review the systems that were made to ensure compliance with all policies, plans, procedures, laws and regulations that might have a significant impact on operations and reports, and determine whether or not the organization adheres to the wide range of policies, plans, procedures, laws and regulations.
4. Review the means used to protect the assets and in a way that is worth examining the truth of the asset.
5. Assess the level of economical and efficient use of the available resources.
6. Review business activities or programs to ascertain whether or not the results achieved are consistent with the goals and objectives that have been set and whether or not the operations or programs are running as planned.

Audit Intern

Internal Audit

- Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, dan kegiatan lainnya.
- Melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap penyelenggaraan Teknologi Informasi dan semua aspek penggunaan Teknologi Informasi.
- Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa dan direview pada semua tingkat manajemen.
- Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur, Direktur Kepatuhan, Auditee dan Dewan Komisaris.
- Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan.
- Melakukan komunikasi dan bekerja sama dengan Komite Audit.
- Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit intern yang dilakukan.
- Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.
- Perform inspection and assessment of the efficiency and effectiveness in the field of finance, accounting, operations, human resources, marketing, and other activities.
- Perform inspection and assessment on the implementation of Information Technology and all aspects of on the use of Information Technology.
- Provide recommendations for objective improvements and information on the activities examined and reviewed at all levels of the management.
- Create audit result reports and submit the reports to the President Director, Director of Compliance, Auditee and the Board of Commissioners.
- Monitor, analyze and report on implementation of the improvements that have been suggested.
- Communicate and cooperate with the Audit Committee.
- Develop programs to evaluate the quality of internal audit activities that are being carried out.
- Conduct special inspections if necessary.

PROFIL KEPALA SKAI

Lauw Janto, Kepala SKAI

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Menjabat sebagai Kepala SKAI Bank Bumi Arta sejak tanggal 13 April 1999 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 009/KEP/IV/99/Dir tanggal 13 April 1999. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Tarumanagara, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, pada tahun 1991 dan telah mendapat Sertifikasi Manajemen Risiko Level 3 (BSMR) dan *International Certificate in Banking Risk and Regulation* (GARP) pada tahun 2009 serta *Qualified Internal Auditor* (QIA) pada tahun 2017.

Pada tahun buku 2018 Kepala SKAI telah mengikuti sejumlah pelatihan, *konferensi* dan seminar antara lain :

PROFILE HEAD OF INTERNAL AUDIT WORKING UNIT

Lauw Janto, Head of Internal Audit Working Unit

An Indonesian citizen, 50 years old. Holding the position as the Head of Internal Audit of Bank Bumi Arta since April 13, 1999 by the Decree of the Board of Directors No. 009/KEP/IV/99/Dir dated July 13, 1999. Graduated from Tarumanagara University, Faculty of Economics, Department of Accounting, in 1991 and has received Level 3 Risk Management Certification (BSMR) and *International Certificate in Banking Risk and Regulation* (GARP) in 2009 and *Qualified Internal Auditor* (QIA) in 2017.

In the financial year 2018 the Head of Internal Audit Working Unit has participated in numerous training, conference and seminars, among others:

Tabel Program Pelatihan Kepala SKAI

Table of Head of Internal Audit Working Unit Training Program

Nama Name	Tanggal Date	Pelatihan Training	Penyelenggara Organizer
Lauw Janto	09 Maret 2018 March 09, 2018	Training "Persiapan Implementasi PSAK 71" Training "Preparation for the Implementation of PSAK 71"	PT Determinasi Lintas Strategis Pro (DLS Pro)
	17 – 19 April 2018 April 17 – 19, 2018	Seminar Nasional Internal Audit (SNIA) 2018 2018 Internal Audit National Seminar	Y P I A
	10 – 13 Mei 2018 May 10 – 03, 2018	Training Penyegaran Sertifikasi Manajemen Risiko "Strategic, Operational, and Financial Risk Implementasi PSAK 71 – Instrumen Keuangan" Risk Management Certification Refresher Training "Strategic, Operational, and Financial Risk Implementation of PSAK 71 – Financial Instruments "	Risk Management Guard (RMG)
	14 – 16 September 2018 September 14 – 16, 2018	Training Motivasi "Learn-Dream-Succeed" Motivation Training for "Learn-Dream-Succeed"	BALC & JavaLand Adventure
	07 – 09 November 2018 November 07 – 09, 2018	Konferensi Nasional Ikatan Auditor Intern Bank ke-X 2018 The Xth National Conference of the Bank's Internal Auditor Association 2018	Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB)
	07 – 08 Desember 2018 December 07 – 08, 2018	Training Leading Team Effectively Leading Team Effectively Training	PT Azkara Insani Gemilang

Audit Intern

Internal Audit

PELAKSANAAN TUGAS SKAI

SKAI pada tahun 2018 sesuai dengan rencana kerja telah melakukan pemeriksaan tahunan (*annual audit*) atas unit-unit kerja di Kantor Pusat Operasional, 10 (sepuluh) Kantor Cabang, 22 (dua puluh dua) Kantor Cabang Pembantu, 19 (sembilan belas) Kantor Kas dan *Payment Point*, serta fungsi-fungsi pendukung di Kantor Pusat Non Operasional seperti *Credit Review*, *Credit Support*, *Loan Centre*, SDM, Kepatuhan, APU & PPT, Manajemen Risiko, Luar Negeri dan Teknologi Informasi. Selain itu SKAI juga telah melakukan pemeriksaan yang diwajibkan oleh Bank Indonesia, yaitu pemeriksaan atas SKN-BI, BI-RTGS, BI-SSSS, BI-ETP dan KPDHN. Hasil temuan dan komentar pemeriksaan SKAI dilaporkan kepada Presiden Direktur, Dewan Komisaris, Komite Audit, Direktur Kepatuhan dan *Auditee* untuk dilakukan tindak lanjut perbaikan. Tindak lanjut perbaikan yang dilakukan oleh *Auditee* dipantau oleh Auditor SKAI di Kantor Pusat. SKAI juga telah melaporkan Pelaksanaan dan Pokok-pokok Hasil Audit Intern ke Otoritas Jasa Keuangan.

PELATIHAN

Untuk mengembangkan pengetahuan auditor intern, meningkatkan keahlian auditor intern dan untuk mengantisipasi setiap perkembangan baru dalam dunia perbankan, SKAI secara berkesinambungan terus memberikan pelatihan dan pendidikan kepada auditor intern, baik secara internal maupun eksternal. Pada tahun 2018 anggota SKAI telah mengikuti 35 (tiga puluh lima) pelatihan berupa *on the job training*, *in house training*, sosialisasi, *workshop*, seminar dan *outbound*. Selain itu untuk meningkatkan kualitas dan standar fungsi audit intern setiap 3 (tiga) tahun sekali dilakukan pemeriksaan kinerja SKAI oleh Kantor Akuntan Publik Independen.

SKAI TERINTEGRASI

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Bank Bumi Arta sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan dengan anggota Perusahaan Terelasi yaitu PT Asuransi Artarindo telah membentuk SKAI Terintegrasi. Pelaksanaan fungsi SKAI Terintegrasi dilakukan oleh SKAI Bank Bumi Arta.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SKAI TERINTEGRASI

Tugas dan tanggung jawab SKAI Integrasi adalah sebagai berikut :

1. Memantau pelaksanaan audit intern pada Bank dan Asuransi.
2. SKAI Terintegrasi memantau pelaksanaan audit intern pada Bank dan Asuransi berdasarkan laporan internal maupun eksternal hasil pemeriksaan pada Bank dan Asuransi tersebut.
3. Dalam melaksanakan tugasnya SKAI Terintegrasi dapat melakukan audit pada Asuransi baik secara individual, audit bersama SKAI Asuransi, atau berdasarkan laporan dari SKAI Asuransi.
4. Menyusun pedoman audit intern terintegrasi.

DUTIES IMPLEMENTATION OF INTERNAL AUDIT WORKING UNIT

Internal Audit Working Unit in 2018 in accordance with the work plan have annual audit on the working units at the Operational Head Office, 10 (ten) Branch Offices, 22 (twenty two) Sub-branch Offices, 19 (nineteen) Cash Offices and Payment Points, as well as the supporting functions at Non-Operational Head Office such as Credit Review, Credit Support, Loan Centre, HR, Compliance, APU & PPT (Anti Money Laundering & Terrorism Funding Prevention), Risk Management, Foreign Affairs and Information Technology. In addition, SKAI has also carried out checks required by Bank Indonesia, namely examinations of SKN-BI, BI-RTGS, BI-SSSS, BI-ETP and KPDHN. The findings and comments of the Internal Audit Working Unit examination is reported to the President Director, the Board of Commissioners, the Audit Committee, the Director of Compliance and the Auditee for follow-up improvements. The follow-up improvements are made by the Auditors monitored by the Internal Audit Working Unit in the Head Office. SKAI has also reported the Implementation and Principles of Internal Audit Results to the Financial Services Authority.

TRAINING

To develop the internal auditor's knowledge, improve skills of the internal auditors and to anticipate any new developments in the banking world, Internal Audit Working Unit in an ongoing basis continue to provide training and education to the internal auditors, both internally and externally. In 2018 members of Internal Audit Working Unit has attended 35 (thirty five) training in the form of on the job training, in-house training, socialization, workshops, seminars and outbound. In addition, to improve the quality and functionality standards of the internal audit, the performance audit of Internal Audit Working Unit is conducted every 3 (three) years by an Independent Public Accountant Firm.

INTEGRATED INTERNAL AUDIT WORKING UNIT

In accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 18/POJK.03/2014 dated 18 November 2014 concerning Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration and Financial Services Authority Circular Letter No.15/SEOJK.03/2015 dated 25 May 2015 concerning Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomeration, Bank Bumi Arta as the Main Entity in the Financial Conglomeration with members of the Interrelated Company, namely PT Asuransi Artarindo, has formed an Integrated Internal Audit Working Unit. The implementation of the Integrated Internal Audit Working Unit function is carried out by the Bank Bumi Arta Internal Audit Working Unit.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF THE INTEGRATED INTERNAL AUDIT WORKING UNIT

The duties and responsibilities of SKAI Integration are as follows:

1. Monitor the implementation of internal audits at the Bank and Insurance.
2. Integrated Internal Audit Working Unit monitors the implementation of internal audits at Banks and Insurance based on internal and external reports on the results of checks on the Bank and Insurance.
3. In carrying out its duties Integrated Internal Audit Working Unit can conduct an audit of Insurance both individually, joint audit of the Internal Audit Working Unit Insurance, or based on reports from the Internal Audit Working Unit Insurance.
4. Develop guidelines for integrated internal internal audit.

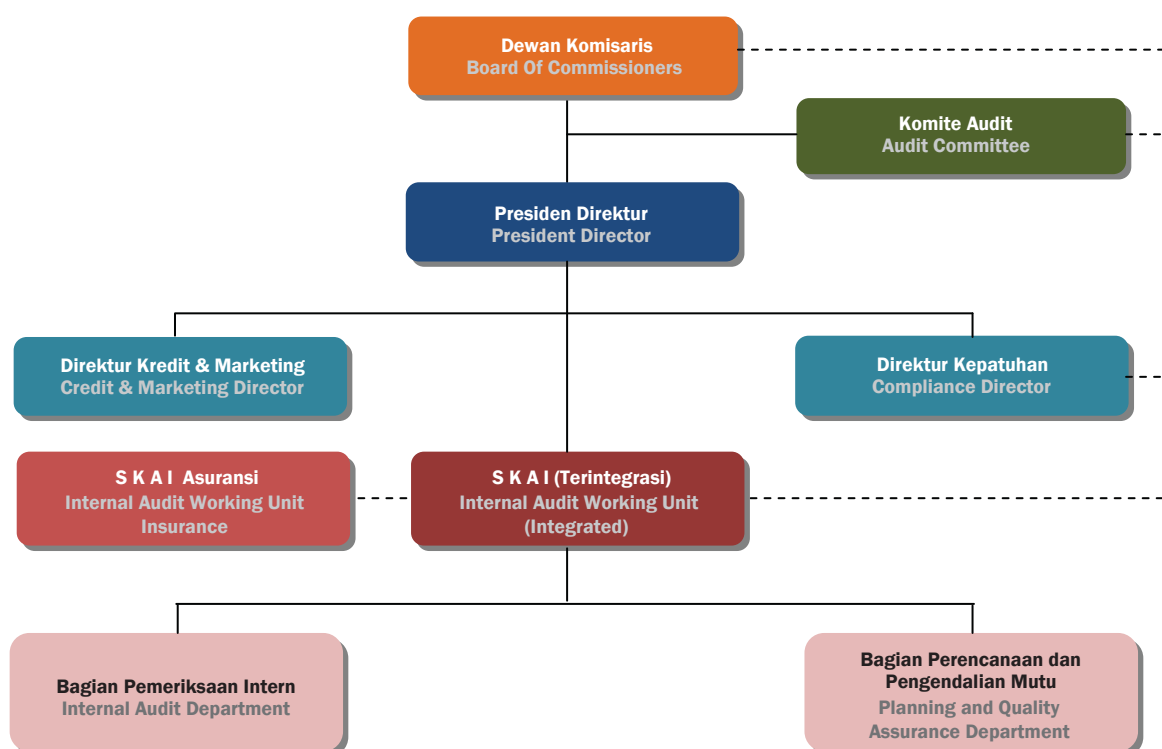
Audit Intern

Internal Audit

5. Bersama-sama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT) melakukan kaji ulang terhadap penerapan manajemen risiko terintegrasi dan manajemen permodalan terintegrasi.
 6. Menyampaikan laporan audit intern terintegrasi kepada Dewan Komisaris Bank, Direksi Bank, dan Komite Tata Kelola Terintegrasi, serta Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan Bank sebagai Entitas Utama.
 7. Melakukan pertemuan rutin dengan SKAI Asuransi sekurang-kurangnya setiap semester.
 8. Mengikuti pertemuan rutin dengan Komite Tata Kelola Terintegrasi.
5. Together with the Integrated Risk Management Work Unit conducts a review of the implementation of integrated risk management and integrated capital management.
 6. Delivering an integrated internal audit report to the Board of Commissioners of the Bank, the Board of Directors, and the Integrated Governance Committee, as well as the Director in charge of the Bank's Compliance Function as the Main Entity.
 7. Conduct regular meetings with Internal Audit Working Unit Insurance at least every semester.
 8. Following regular meetings with the Integrated Governance Committee.

STRUKTUR ORGANISASI SKAI (TERINTEGRASI)

ORGANIZATIONAL STRUCTURE OF THE INTERNAL AUDIT WORKING UNIT (INTEGRATED)



Audit Ekstern External Audit

AKUNTAN PUBLIK

Fungsi Audit Ekstern di Bank Bumi Arta dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing Eny & Rekan, anggota *Deloitte Touche Tohmatsu Limited* dengan penanggung jawab Riniek Winarsih. KAP Satrio Bing Eny & Rekan, ditunjuk sebagai audit ekstern Bank Bumi Arta sejak tahun 2016.

Tugas dari KAP tersebut adalah melaksanakan audit sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia ("standar auditing yang berlaku umum"). Tujuan audit tersebut adalah untuk menyatakan pendapat atas kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Dalam pelaksanaan audit KAP juga mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank terutama untuk pasal 18 ayat 4.

Audit ekstern dilaksanakan agar memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Secara umum ruang lingkup kerja (scope) audit ekstern meliputi :

1. Pertimbangan tentang pengendalian intern atas pelaporan keuangan, sebagai dasar untuk menentukan prosedur audit sesuai dengan keadaan, namun bukan dimaksudkan untuk memberikan pendapat tentang keefektifan pengendalian intern Perusahaan atas pelaporan keuangannya.
2. Pemeriksaan atas dasar uji, bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan.
3. Tanya jawab kepada manajemen perusahaan dan Komite Audit untuk mengetahui kecurangan atau dugaan kecurangan yang mempengaruhi perusahaan.
4. Penilaian prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen.
5. Penilaian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

JASA YANG DIBERIKAN AKUNTAN PUBLIK

Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing Eny & Rekan pada tahun 2018 hanya memberikan jasa audit dan tidak memberikan jasa lainnya.

BIAYA AUDIT

Biaya jasa audit Kantor Akuntan Publik (KAP) Satrio Bing Eny & Rekan pada tahun 2018 adalah sebesar Rp585.000.000,-.

PUBLIC ACCOUNTANT

External Audit Function in Bank Bumi Arta is implemented by a Public Accounting Firm (KAP) Satrio Bing Eny & Partners, a member of *Deloitte Touche Tohmatsu Limited* under the responsibility of Riniek Winarsih. The Satrio Bing Eny & Partners Firm was appointed as the external audit of Bank Bumi Arta since 2016.

The duty of KAP is to carry out audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Accountants ("generally accepted auditing standards"). The purpose of the audit is to express an opinion on the fairness of the presentation of the financial statements for the year that ended on December 31, 2018, in all material respects, in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia. The implementation of KAP audit also refers to Bank Indonesia Regulation No. 3/22/PBI/2001 dated December 13, 2001 on Transparency of Financial Condition of Banks relating especially to article 18 paragraph 4.

An external audit is performed to obtain reasonable assurance that the financial statements are free from material misstatements, whether caused by error or fraud.

In general, the scope of work of the external audit includes:

1. Consideration on internal control over financial reporting as a basis for determining the audit procedures in accordance with the circumstances, but not intended to give an opinion on the effectiveness of the Company's internal control over financial reporting.
2. Examination over the basis of test, supporting evidence of the amounts and disclosures in the financial statements.
3. Frequently asked questions to the company management and the Audit Committee to determine fraud or suspected fraud affecting the company.
4. Assessment of the accounting principles used and significant estimates made by the management.
5. Assessment of the overall financial statement presentation.

SERVICES PROVIDED BY PUBLIC ACCOUNTANT

Public Accounting Firm (KAP) Satrio Bing Eny & Rekan in 2018 only provides audit services and does not provide other services.

AUDIT FEES

Audit fee of Public Accounting Firm (KAP) of Satrio Bing Eny & Rekan in 2018 is Rp585,000,000,-.

Tabel Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik Dalam 5 Tahun Terakhir
Table of Public Accountant Firm and Public Accountant in the last 5 Years

Tahun Pemeriksaan Year Audit	Kantor Akuntan Publik (KAP) Public Accountant Firm	Akuntan Publik Public Accountant
2018	KAP Satrio Bing Eny & Rekan	Riniek Winarsih
2017	KAP Satrio Bing Eny & Rekan	Merliyana Syamsul
2016	KAP Satrio Bing Eny & Rekan	Muhammad Irfan
2015	KAP Osman Bing Satrio & Eny	Muhammad Irfan
2014	KAP Osman Bing Satrio & Eny	Muhammad Irfan

Manajemen Risiko Risk Management

Manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Bank, termasuk upaya untuk memitigasi dan/atau meminimalkan kerugian finansial maupun non-finansial yang mungkin timbul dari produk atau aktivitas bank, hubungan antara Bank dengan nasabah maupun dalam internal Bank.

Penerapan manajemen risiko di Bank Bumi Arta berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 7 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, dan pada Peraturan OJK (POJK) No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, serta Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 14/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Dalam implementasi manajemen risiko dilakukan melalui 4 (empat) pilar penerapan manajemen risiko yaitu :

1. Pengawasan Aktif Direksi dan Dewan Komisaris;
2. Kecukupan Kebijakan, dan Prosedur Manajemen Risiko serta Penetapan Limit Risiko;
3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko, dan
4. Sistem Pengendalian Internal yang menyeluruh.

Penerapan manajemen risiko di Bank Bumi Arta secara umum terangkum dalam kerangka (*framework*) manajemen risiko. Kerangka manajemen risiko ini dituangkan dalam kebijakan, prosedur, limit-limit transaksi, kewenangan dan ketentuan lain serta diaplikasikan dalam perangkat manajemen risiko, yang berlaku di seluruh lingkup aktivitas usaha.

Sesuai dengan kerangka Tata Kelola Perusahaan yang baik, Bank telah mengimplementasikan struktur Manajemen Risiko yang terpadu yang terdiri dari Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, Unit Manajemen Risiko dan beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko-risiko secara spesifik, yaitu antara lain, Komite Kredit Policy, Komite Kredit Cabang dan Kantor Pusat, Komite Kredit Treasury Kantor Pusat dan Komite Aktiva dan Pasiva (*Asset and Liability Committee/ALCO*).

Penilaian profil risiko Bank dilakukan terhadap 8 (delapan) jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik dan Risiko Kepatuhan. Hasil penilaian risiko komposit Bank per 31 Desember 2018 adalah *Low to Moderate* yang merupakan kombinasi dari Risiko Inheren Agregat *Low to Moderate* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko *Satisfactory*.

Risk management is a set of methodologies and procedures used to identify, measure, monitor and control risks arising from all business activities of the Bank, including efforts to mitigate and/or minimize any financial or non-financial loss that may arise from the products or activities of the bank, relationship between the Bank and the customer or internal Bank.

The implementation of risk management in Bank Bumi Arta is based on the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 18/POJK.03/2016 dated 16 March 2016, Financial Services Authority Circular Letter No. 34/SEOJK.03/2016 dated 7 September 2016 about the implementation of Risk Management for Commercial Bank, and the Financial Services Authority Regulations No. 17/POJK.03/2014 dated November 18 2014 also Financial Services Authority Circular Letter No. 14/SEOJK.03/2015 dated May 25 2015 about the implementation of integrated Risk Management for Financial Conglomeration.

Risk management implemented by 4 (four) pillars of risk management:

1. Active Control from Board of Directors and Board of Commissioners;
2. the adequacy of Policies and risk management procedures also risk Limit;
3. the adequacy of identification, measurement, monitoring, and Risk control also Risk Management Information Systems, and
4. Internal Control Systems.

Implementation of risk management in Bank Bumi Arta is undertaken within risk management framework. This risk management framework is outlined in the policies, procedures, transaction limits, authorities and other regulations as well as being applied in the risk management tools, which is applicable in the whole scope of business activities.

In accordance with the framework of Good Corporate Governance, the Bank has implemented an integrated risk management structure consisting of the Risk Monitoring Committee, the Risk Management Committee, Risk Management Unit and several other committees to handle specific risks, such as: Credit Policy Committee, Head Office and Branch Office Credit Committee, Treasury Head Office Credit Committee and ALCO (Asset and Liability Committee).

Assessment of the risk profile of the Bank is performed on 8 (eight) types of risk, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk and Compliance Risk. The composite result of the Bank's risk assessment per December 31, 2018 is a Low to Moderate Risk, which is a combination of aggregate Low to Moderate Inherent Risk and Satisfactory Quality of Implementation of Risk Management.

Sistem Pengendalian Intern Internal Control System

Sistem Pengendalian Intern merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh Bank Bumi Arta secara berkesinambungan (*on going basis*), guna :

1. menjaga dan mengamankan harta kekayaan;
2. menjamin tersedianya laporan yang lebih akurat dan tepat waktu;
3. meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku;
4. mengurangi risiko kerugian, penyimpangan, kecurangan dan pelanggaran prinsip kehati-hatian;
5. meningkatkan efektivitas organisasi dan meningkatkan efisiensi biaya dan operasional.

Sistem pengendalian intern Bank Bumi Arta pada dasarnya mempunyai 4 (empat) tujuan utama, yaitu :

1. Untuk menjamin bahwa semua kegiatan usaha telah dilaksanakan sesuai dengan kebijakan manajemen, ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku baik yang dikeluarkan oleh pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia maupun intern Bank Bumi Arta.
2. Untuk menyediakan laporan keuangan dan sistem informasi manajemen yang akurat, lengkap, tepat waktu dan relevan yang diperlukan dalam rangka pengambilan keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Untuk meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi dalam menggunakan aset dan sumber daya lainnya dalam rangka melindungi Bank Bumi Arta dari risiko kerugian.
4. Untuk mengidentifikasi kelemahan dan menilai penyimpangan secara dini dan menilai kembali kewajaran kebijakan dan prosedur yang berlaku di Bank Bumi Arta secara konsisten dan berkesinambungan.

Sistem Pengendalian Intern Bank Bumi Arta berpedoman pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 Tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern Bagi Bank Umum. Sistem Pengendalian Intern Bank terdiri dari 5 (lima) komponen utama meliputi sebagai berikut :

1. Pengawasan oleh Manajemen dan Budaya Pengendalian.
Direksi mempunyai tanggung jawab antara lain mengembangkan prosedur untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang dihadapi Bank; memelihara suatu struktur organisasi yang mencerminkan kewenangan, tanggung jawab dan hubungan pelaporan yang jelas; memastikan bahwa pendelegasian wewenang berjalan secara efektif yang didukung oleh penerapan akuntabilitas yang konsisten; menetapkan kebijakan dan strategi serta prosedur pengendalian intern; dan memantau kecukupan dan efektivitas dari sistem pengendalian intern. Dewan Komisaris mempunyai tanggung jawab antara lain memahami risiko utama yang dihadapi Bank; menetapkan tingkat risiko yang dapat ditolerir (*risk tolerance*); memastikan bahwa Direksi telah melakukan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko tersebut; dan memastikan bahwa Direksi telah memantau efektifitas pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern. Direksi dan Dewan Komisaris bertanggung jawab dalam meningkatkan etika kerja dan integritas yang tinggi serta menciptakan suatu budaya organisasi yang menekankan kepada seluruh pegawai Bank mengenai pentingnya pengendalian intern yang berlaku di Bank.

Internal Control System is a monitoring mechanism established by Bank Bumi Arta in an ongoing basis, in order to:

1. Maintain and secure the assets;
2. Guarantee the availability of more accurate reports and on time;
3. Improve compliance with applicable regulations;
4. Reduce the risk of loss, irregularities, fraud and violation of the principle of prudence;
5. Increase the effectiveness of the organization and improve the efficiency of cost and operations.

The Internal Control System of Bank Bumi Arta basically has four (4) main objectives, namely:

1. To ensure that all business activities have been executed in accordance with management policies, rules and regulations in force issued by the government, the Financial Services Authority, Bank Indonesia and internality of Bank Bumi Arta.
2. To provide accurate, complete, timely and relevant financial reports and management information system required in order to make right and accountable decisions.
3. To improve the effectiveness and efficiency of the organization in the use of assets and other resources in order to protect Bank Bumi Arta from the risk of loss.
4. To identify weaknesses and assess early deviations and re-assess the reasonableness of the applicable policies and procedures in Bank Bumi Arta consistently and continuously.

Internal Control System Bank Bumi Arta is guided by Circular Letter of Financial Services Authority Number 35/SEOJK.03/2017 dated July 7, 2017 About Standard Guidelines of Internal Control System for Commercial Banks. The Bank Internal Control System consists of 5 (five) main components covering the following:

1. Supervision by Management and Culture of Control
The Board of Directors has responsibilities, among others, to develop procedures for identifying, measuring, monitoring and controlling risks faced by the Bank; maintaining an organizational structure that reflects clear authority, responsibility and reporting relationships; ensure that effective delegation of powers is supported by consistent application of accountability; establishing policies and strategies and procedures of internal control; and monitor the adequacy and effectiveness of the internal control system. The Board of Commissioners has responsibilities, among others, to understand the main risks facing the Bank; set the level of risk tolerance (*risk tolerance*); ensure that the Board of Directors has taken the necessary steps to identify, measure, monitor and control such risks; and ensure that the Board of Directors has monitored the effectiveness of the implementation of the Internal Control System. The Board of Directors and the Board of Commissioners are responsible for improving work ethics and high integrity and creating an organizational culture that emphasizes to all Bank employees about the importance of internal control at Bank.

Sistem Pengendalian Intern

Internal Control System

2. Identifikasi dan Penilaian Risiko.

Dalam rangka pencapaian tujuan usaha yang telah ditetapkan, harus dilakukan identifikasi dan analisis risiko yang dihadapi Bank. Penilaian risiko harus dapat mengidentifikasi jenis risiko yang dihadapi Bank, penetapan limit risiko dan teknik pengendalian risiko tersebut. Identifikasi dan Penilaian risiko harus dilakukan secara terus menerus karena risiko dapat timbul atau berubah sesuai dengan kondisi Bank.

3. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi

Kegiatan pengendalian meliputi kebijakan, prosedur dan praktek yang memberikan keyakinan pejabat dan karyawan Bank bahwa arahan Komisaris dan Direksi telah dilaksanakan secara efektif. Kegiatan pengendalian harus melibatkan seluruh pejabat dan karyawan Bank, termasuk Direksi.

Kegiatan pengendalian diterapkan pada semua tingkatan fungsional sesuai struktur organisasi Bank, yang sekurang-kurangnya meliputi kaji ulang manajemen (*top level reviews*), kaji ulang kinerja operasional (*functional review*), pengendalian sistem informasi, pengendalian aset fisik (*physical controls*) dan dokumentasi. Pemisahan fungsi bertujuan agar setiap personel dalam jabatannya tidak memiliki peluang untuk melakukan dan menyembunyikan kesalahan dan penyimpangan dalam pelaksanaan tugasnya pada seluruh jenjang organisasi dan seluruh langkah kegiatan operasional.

4. Sistem Akuntansi, Informasi dan Komunikasi

Sistem Akuntansi meliputi metode dan catatan dalam rangka mengidentifikasi, mengelompokkan, menganalisis, mengklasifikasi, mencatat/membukukan dan melaporkan transaksi Bank. Sistem informasi harus dapat menghasilkan laporan mengenai kegiatan usaha, kondisi keuangan, penerapan manajemen risiko dan pemenuhan ketentuan yang mendukung pelaksanaan tugas Komisaris dan Direksi. Sistem informasi harus menyediakan informasi yang dapat dipercaya mengenai seluruh aktivitas fungsional bank, terutama aktivitas fungsional yang signifikan dan memiliki risiko tinggi. Sistem komunikasi harus mampu memberikan informasi kepada seluruh pihak, baik intern maupun ekstern, seperti Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, pemegang saham, auditor ekstern dan nasabah Bank.

5. Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan

Kegiatan pemantauan dan evaluasi terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian intern harus dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Fungsi Satuan Kerja Audit Intern antara lain adalah menyelenggarakan pemeriksaan intern yang efektif dan menyeluruh terhadap sistem pengendalian intern. Kelemahan dalam pengendalian intern baik yang diidentifikasi oleh Satuan Kerja Operasional, Satuan Kerja Audit Intern maupun pihak lainnya, harus segera dilaporkan kepada dan menjadi perhatian pejabat atau Direksi yang berwenang. Kelemahan pengendalian intern yang material harus juga dilaporkan kepada Komisaris.

2. Risk Identification and Assessment

In the framework of achieving the stated business objectives, risk identification and risk analysis must be performed by the Bank. Risk assessment should be able to identify the types of risks facing the Bank, the determination of risk limits and risk control techniques. Identification and Risk Assessment should be done continuously as risk may arise or change according to the condition of the Bank.

3. Activity Control and Separation Function

Control activities include policies, procedures and practices that provide assurance to Bank officials and employees that the direction of the Board of Commissioners and the Board of Directors has been effectively implemented. Control activities shall include all Bank officials and employees, including the Board of Directors. Control activities are implemented at all functional levels according to the Bank's organizational structure, which includes at least top-level reviews, operational review, control of information systems, physical controls and documentation. Separation of function aims that every personnel in his position does not have the opportunity to perform and hide mistakes and irregularities in the implementation of its duties at all levels of the organization and all steps of operational activities.

4. Accounting, Information and Communication System

The Accounting System includes methods and records in order to identify, classify, analyze, classify, record and report Bank transactions. Information systems should be able to generate reports on business activities, financial conditions, implementation of risk management and compliance with provisions that support the execution of the duties of Commissioners and Directors. The information system should provide credible information about all the functional activities of the bank, particularly significant functional activity and high risk. The communication system shall be able to provide information to all parties, both internal and external, such as the Financial Services Authority, Bank Indonesia, shareholders, external auditors and Bank customers.

5. Monitoring Activities and Corrective Action Measures

Monitoring and evaluation activities on the effectiveness of the overall implementation of internal control should be implemented continuously and continuously. The function of the Internal Audit Working Unit, among others, is to conduct an effective and thorough internal examination of the internal control system. Weaknesses in internal controls identified by the Operational Task Force, the Internal Audit Unit or any other party, shall be promptly reported to and attributed to an authorized official or Board of Directors. The weakness of the material internal control should also be reported to the Commissioner.

Sistem Pengendalian Intern

Internal Control System

KEGIATAN PENGENDALIAN INTERN

Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Bank Bumi Arta yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam organisasi Bank Bumi Arta, yaitu Dewan Komisaris, Direksi, Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Kepatuhan, Unit Kerja Manajemen Risiko dan semua Pejabat dan Staf. Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern Bank Bumi Arta mencakup Pengendalian Keuangan dan Pengendalian Operasional.

Pengendalian Keuangan dilakukan antara lain melalui penyusunan Rencana Bisnis Bank yang memuat target Bank dalam jangka pendek dan menengah serta strategi Bank untuk pencapaiannya. Bank Bumi Arta melakukan pengendalian keuangan dengan melakukan juga pemantauan realisasi dibandingkan target Rencana Bisnis Bank dalam laporan yang dibuat secara berkala dan disampaikan dalam rapat Direksi.

Pengendalian Operasional dilakukan antara lain melalui struktur organisasi dan pemisahan fungsi yang jelas, standar operating prosedur/buku pedoman yang lengkap, pembatasan wewenang melalui penetapan limit transaksi, pembatasan akses karyawan ke dalam *restricted area*, penerapan *three lines of defense* dalam rangka pengawasan internal yang lebih baik.

Kegiatan pemantauan terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan. Pemantauan terhadap risiko utama Bank Bumi Arta diprioritaskan dan berfungsi sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari termasuk evaluasi secara berkala, baik oleh satuan-satuan kerja operasional maupun oleh Satuan Kerja Audit Intern.

EVALUASI EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Evaluasi kecukupan sistem pengendalian intern dilaksanakan secara terus menerus berkaitan dengan adanya perubahan kondisi intern dan ekstern serta harus meningkatkan kapasitas sistem pengendalian intern tersebut agar efektivitasnya dapat ditingkatkan.

KESESUAIAN PENGENDALIAN INTERN DENGAN KERANGKA INTERN COSO

Sistem Pengendalian Intern menurut COSO IC – IF 2013 (*Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission Internal Control – Integrated Frame*) adalah suatu proses di dalam organisasi yang dipengaruhi oleh Dewan Direksi, Manajemen, dan personil lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bagi pencapaian tujuan organisasi yang berkaitan dengan operasi, pelaporan, dan kepatuhan.

Menurut COSO IC – IF 2013 pengendalian intern terdiri dari 5 (lima) unsur yang saling berhubungan dalam suatu sistem, yaitu :

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian adalah rangkaian standar, proses dan struktur yang menjadi dasar dalam penyelenggaraan pengendalian intern di seluruh organisasi. Dewan direksi dan manajemen puncak menciptakan suasana pengendalian pada level tertinggi organisasi mengenai pentingnya pengendalian intern dan standar perilaku yang diharapkan.

INTERNAL CONTROL ACTIVITIES

The implementation of the reliable and effective Internal Control System of Bank Bumi Arta is the responsibility of all parties involved in the organization of Bank Bumi Arta, namely the Board of Commissioners, the Board of Directors, Internal Audit Working Unit, Compliance Unit, the Risk Management Unit and all officials and staffs. Implementation of Bank Bumi Arta Internal Control System includes Financial Control and Operational Control.

Financial Control is carried out, among others, through the preparation of Bank Business Plan which contains the Bank's target in the short and medium term and Bank strategy for its achievement. Bank Bumi Arta performs financial control by performing also monitoring of realization compared to Bank Business Plan targets in reports made periodically and delivered in Board of Directors meetings.

Operational Controls are carried out, among others, through a clear organizational structure and separation of functions, standard operating procedures, limitations of authority through setting transaction limits, restricting employee access to restricted areas, implementing three lines of defense in the context of better internal control .

The monitoring activity on the overall effectiveness of the internal control implementation is carried out continuously and sustainably. The monitoring of the main risks of Bank Bumi Arta is prioritized and serves as part of daily activities, including regular evaluation, both by operational working units as well as by the Internal Audit Working Unit.

EVALUATION OF THE EFFECTIVENESS OF INTERNAL CONTROL SYSTEMS

The adequacy evaluation of the internal control system which is carried out continuously is associated with the change in internal and external conditions and should increase the capacity of the internal control system so that their effectiveness could be improved.

CONFORMITY OF INTERNAL CONTROL WITH COSO INTERNAL FRAMEWORK

Internal Control System by COSO IC-IF 2013 (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission Internal Control – Integrated Frame*) is a process, effected by an entity's Board of Directors, Management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance.

According to COSO IC - IF 2013 internal control consists of 5 (five) interrelated elements in a system, namely:

1. Control Environment

The control environment is the set of standards, processes and structures that form the basis for the organization of internal control throughout the organization. Board of directors and top management creates an atmosphere of control at the highest level of the organization regarding the importance of internal control and expected standards of behavior.

Sistem Pengendalian Intern

Internal Control System

2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Penilaian risiko melibatkan proses dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. Risiko yang teridentifikasi akan dibandingkan dengan tingkat toleransi risiko yang telah ditetapkan. Penilaian risiko menjadi dasar penentuan bagaimana risiko akan dikelola.

3. Kegiatan Pengendalian (*Control Activities*)

Kegiatan pengendalian adalah tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan prosedur untuk membantu memastikan dilaksanakannya semua arahan manajemen dalam rangka meminimalkan risiko atas pencapaian tujuan. Kegiatan pengendalian dilaksanakan pada semua tingkatan organisasi, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan pada konteks lingkungan teknologi.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Informasi diperlukan bagi organisasi untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal dalam mendukung pencapaian tujuan. Manajemen memperoleh, menghasilkan dan menggunakan informasi yang relevan dan berkualitas, baik dari sumber internal maupun eksternal untuk mendukung berfungsinya komponen pengendalian internal lainnya. Sementara itu, komunikasi adalah proses berulang dan berkelanjutan untuk memperoleh, membagikan dan menyediakan informasi yang diperlukan.

5. Kegiatan Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Kegiatan pemantauan mencakup evaluasi berkelanjutan, evaluasi terpisah, atau kombinasi dari keduanya yang digunakan untuk memastikan masing-masing dari lima komponen pengendalian internal ada dan berfungsi sebagaimana mestinya. Evaluasi berkelanjutan dibangun di dalam proses bisnis pada tingkat yang berbeda-beda guna menyajikan informasi tepat waktu. Evaluasi terpisah dilakukan secara berkala, bervariasi dalam ruang lingkup dan frekuensinya tergantung pada hasil penilaian risiko, efektivitas evaluasi berkelanjutan, dan pertimbangan manajemen lainnya.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Sistem Pengendalian Intern Bank Bumi Arta memiliki kesesuaian dan sejalan dengan COSO IC - IF 2013.

2. Risk Assessment

Risk assessment involves a dynamic and recurrent process for identifying and assessing risks to goal achievement. The identified risks will be compared against the specified risk tolerance level. Risk assessment is the basis for determining how risk will be managed.

3. Control Activities

Control activities are measures that are established through policies and procedures to help ensure the implementation of all management directives in order to minimize risks to the achievement of objectives. Control activities are carried out at all levels of the organization, at various stages in the business process, and in the context of the technological environment.

4. Information and Communication

Information is required for organizations to carry out internal control responsibilities in support of the achievement of objectives. Management obtains, produces and uses relevant and quality information, both from internal and external sources to support the functioning of other internal control components. Meanwhile, communication is an ongoing and continuous process of obtaining, sharing and providing necessary information.

5. Monitoring Activities (*Monitoring Activities*)

Monitoring activities include ongoing evaluation, separate evaluation, or a combination of the two used to ensure that each of the five internal control components exists and functions properly. Ongoing evaluations are built into business processes at different levels to present timely information. Separate evaluations are conducted periodically, varying in scope and frequency depending on the results of the risk assessment, the effectiveness of ongoing evaluations, and other management considerations.

Based on the above description and explanation it can be concluded that Bank Bumi Arta Internal Control System has conformity and in line with COSO IC - IF 2013.

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Penyediaan Dana Besar (Large Exposures)

Provision of Funds to Related Parties and Provision of Large Exposures

Jumlah total baki debit penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan debitur/group inti per 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

The total amount of the debit balance for the provision of funds to related parties and debtor/core group per December 31, 2018 is as follows:

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait (Related Party) dan Penyediaan Dana Besar (Large Exposures)

Provision of Funds to Related Parties and Provision of Large Exposures

Tabel Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dan Penyediaan Dana Besar

Table of Provision of Funds to Related Parties and Provision of Large Exposures

Penyediaan Dana Exposures of Funds	Jumlah Amount	
	Debitur Debtor	Nominal (Jutaan Rupiah) Nominal (in Million Rupiah)
Kepada Pihak Terkait To Related Party	18	99.819
Kepada Debitur Inti To Prime Debtors		
a. Individu Individual	3	164.699
b. Group Group	12	909.020
Jumlah Total	15	1.073.719

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

Transparency of Financial and Non-Financial Condition of the Bank which Has Not Been Disclosed in Other Reports

Bank Bumi Arta telah menyajikan seluruh kondisi keuangan dan non keuangan secara transparan dalam seluruh laporan yang disampaikan kepada pihak ekstern.

Bank Bumi Arta has presented the entire financial and non-financial conditions transparently in all reports submitted to external parties.

Shares Option

Shares Option

Shares Option adalah opsi untuk membeli saham Bank oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif Bank, dimana telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan/atau Anggaran Dasar Bank. Pada Tahun 2018 Bank Bumi Arta tidak melakukan *Shares Option*.

Shares Option is an option to purchase shares of the Bank by the Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers of the Bank that are conducted through share offering or option share offering in the framework of compensation award to members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers of the Bank, which has been decided in the General Meeting of Shareholders and/or the Deed of Establishment of the Bank. In 2018 Bank Bumi Arta did not perform *Shares Option*.

Buy Back Shares dan/atau Buy Back Obligasi Bank

Buy Back of Shares and/or Buy Back of Bonds of the Bank

Pada Tahun 2018 Bank Bumi Arta tidak menerbitkan Obligasi dan tidak melakukan *Buy Back Shares* atau membeli kembali saham yang telah diterbitkan oleh Bank.

In 2018 Bank Bumi Arta did not issue bonds and did not perform *Buy Back of Shares* or rebuy the shares that have been issued by the Bank.

Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan Transactions of Conflict of Interest

Seperti yang diatur dalam Anggaran Dasar Bank Bumi Arta bahwa transaksi yang mengandung benturan kepentingan antara kepentingan ekonomis pribadi anggota Direksi, Komisaris atau Pemegang Saham dengan kepentingan ekonomis Bank harus mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Selama Tahun 2018, Bank Bumi Arta tidak melakukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang membutuhkan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

As stipulated in the Deed of Establishment Bank Bumi Arta that transactions of having a conflict of interest between personal economic interest of members of the Board of Directors, Commissioners or Shareholders with the economic interests of the Bank shall be approved by the General Meeting of Shareholders (AGM).

During 2018, Bank Bumi Arta has no transactions that are of conflict of interest which require the approval of the General Meeting of Shareholders (AGM).

Rencana Strategis Bank Strategic Plan of the Bank

Rencana strategis Bank Bumi Arta disusun dalam bentuk Rencana Bisnis (*business plan*) sesuai dengan visi dan misi Bank. Penyusunan Rencana Bisnis tersebut berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 5/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Rencana Bisnis Bank dan ketentuan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 25/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 tentang Rencana Bisnis Bank Umum.

Rencana Bisnis (*business plan*) Bank Bumi Arta disusun secara realistis, komprehensif, terukur (*achievable*) memperhatikan tingkat risiko komposit *Risk Control System* (RCS) – *Strategic Risk*; memperhatikan prinsip kehati-hatian dan responsif terhadap perubahan internal dan eksternal yang mempengaruhi kelangsungan usaha Bank.

Penyusunan Rencana Bisnis Bank Bumi Arta didasari oleh kebijakan dan strategi Bank Bumi Arta seperti kebijakan manajemen, kebijakan manajemen risiko dan kepatuhan, strategi pengembangan bisnis, strategi antisipasi perubahan eksternal, strategi pengembangan sumber daya manusia dan kebijakan remunerasi, dan ditunjang dengan analisa SWOT, analisa makro dan mikro, serta pertimbangan atas kondisi eksternal dan internal, maupun kondisi perbankan nasional.

Rencana Bisnis Bank Bumi Arta telah disetujui oleh Dewan Komisaris dan Direksi telah mengkomunikasikan Rencana Bisnis Bank kepada Pemegang Saham Pengendali dan ke seluruh jenjang organisasi yang ada pada Bank serta melaksanakan semua rencana dan target yang ditetapkan secara efektif.

Untuk memastikan realisasi rencana yang telah disusun, pencapaian target jangka menengah dan target jangka pendek dalam Rencana Bisnis Bank, Direksi senantiasa memantau pencapaiannya secara berkala. Hasil pemantauan realisasi Rencana Bisnis Bank dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan dalam bentuk Laporan Realisasi Rencana Bisnis secara triwulanan.

The strategic plan of Bank Bumi Arta was prepared in the form of a Business Plan in accordance with the vision and mission of the Bank. Preparation of the Business Plan is based on the Financial Services Authority Regulation Number 5/POJK.03/2016 dated January 26, 2016 on Business Plan of the Bank and the provisions of the Circulars of Financial Services Authority Number 25/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016 concerning Business Plan of Commercial Banks.

Business plan of Bank Bumi Arta was arranged in a realistic, comprehensive, measurable (*achievable*) manner by considering the level of composite risk of the Risk Control System (RCS) – Strategic Risk; by taking into account the principles of prudence and responsive to internal and external changes that affect the business continuity of the Bank.

Preparation of the Business Plan of Bank Bumi Arta is based on the policies and strategies of Bank Bumi Arta as policy management, policies of risk management and compliance, strategic business development, strategy to anticipate external changes, development strategy of human resources and remuneration policy, and supported by SWOT analysis, macro and micro analysis, as well as consideration of the external and internal conditions, and the condition of the national banking system.

The Business Plan of Bank Bumi Arta has been approved by the Board of Commissioners and the Board of Directors which has been communicated to the controlling shareholders and to all levels of the organization that existed at the Bank and to implement all plans and the established targets effectively.

To ensure the realization of the plan that had been prepared, the Board of Directors constantly monitors their achievement of short and medium term targets in the Business Plan on a regular basis. The monitoring results of the Bank's Business Plan realization are reported to the Financial Services Authority in the form of a Business Plan Realization Report on a quarterly basis.

Rencana Strategis Bank

Strategic Plan of the Bank

Dewan Komisaris juga melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank, melalui laporan realisasi Rencana Bisnis Bank yang disampaikan oleh manajemen dan rapat Dewan Komisaris untuk mengevaluasi dan memberikan pengarahannya kepada Direksi. Hasil pelaksanaan pengawasan Dewan Komisaris terhadap Rencana Bisnis Bank dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan dalam bentuk Laporan Pengawasan Rencana Bisnis secara semesteran.

The Board of Commissioners also supervises the implementation of the Bank's Business Plan, through the Business Plan realization report submitted by the management and the Board of Commissioners meetings to evaluate and provide guidance to the Board of Directors. The execution results of the Board of Commissioners monitoring on the Bank's business plan is reported to the Financial Services Authority in the form of a Business Plan Monitoring Report semi-annually.

Kasus Hukum

Legal Cases

Selama periode tahun 2018, terdapat 4 (empat) permasalahan hukum perdata yang masih dalam proses penyelesaian, namun tidak mengganggu jalannya kelangsungan usaha dan kinerja Bank.

Demikian juga, sampai dengan tanggal 31 Desember 2018 Bank Bumi Arta, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tidak menghadapi kasus hukum/perkara penting yang dapat mengganggu jalannya kelangsungan usaha dan kinerja Bank.

During the period of 2018, there are 4 (four) civil legal issues that are still in the process of settlement, but do not disrupt the business continuity and performance of the Bank.

Likewise, as at 31 December 2018 Bank Bumi Arta, members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners do not face important legal cases that could disrupt the business continuity and performance of the Bank.

Whistleblowing System

Whistleblowing System

Dalam rangka meningkatkan efektifitas penerapan sistem pengendalian internal di Bank, maka Bank Bumi Arta telah membuat kebijakan dan mekanisme *Whistleblowing* dengan menitikberatkan pada pengungkapan dari pengaduan. Kebijakan ini juga dirumuskan untuk memberikan dorongan serta kesadaran kepada karyawan dan pejabat Bank Bumi Arta untuk melaporkan *Fraud* yang terjadi.

CARA PENYAMPAIAN LAPORAN PELANGGARAN

Semua pihak dari internal maupun eksternal dapat melakukan Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing*) kepada Bank Bumi Arta. Saluran komunikasi yang disediakan Bank Bumi Arta untuk pelaporan tersebut dapat dilakukan melalui :

Website : www.bankbba.co.id

E-Mail : whistleblowing@bankbba.co.id

Telepon : (021) 2300893 ext 100/106

Alamat Surat Menyurat :

DPI (SKAI) – Kantor Pusat Non Operasional

PT Bank Bumi Arta Tbk

Jl. Wahid Hasyim No.234-236, Jakarta Pusat 10250

In order to improve the effectiveness of the internal control system of the Bank, Bank Bumi Arta has made Whistleblowing policies and mechanisms with particular emphasis on the disclosure of the complaint. This policy was also formulated to provide encouragement and awareness to employees and officials of Bank Bumi Arta to report fraud that may occur.

METHOD TO SUBMIT REPORTS OF VIOLATIONS

All internal and external parties can conduct Reports of Violations (*Whistleblowing*) to Bank Bumi Arta. The communication channel provided by Bank Bumi Arta for such reports can be done through:

Website : www.bankbba.co.id

E-Mail : whistleblowing@bankbba.co.id

Phone : (021) 2300893 ext 100/106

Mailing Address :

DPI (SKAI) – Non-Operational Headquarters

PT Bank Bumi Arta Tbk

Jl. No.234-236 Wahid Hasyim, Central Jakarta 10250

Whistleblowing System

Whistleblowing System

PERLINDUNGAN BAGI PELAPOR

Bank Bumi Arta berkomitmen untuk memberikan dukungan dan perlindungan kepada setiap pelapor *Fraud* yang beritikad baik serta menjamin kerahasiaan identitas pelapor *Fraud* dan laporan *Fraud* yang disampaikan berdasarkan peraturan perundangan yang terkait serta *best practices* yang berlaku dalam penyelenggaraan sistem perlindungan pelapor.

Pelapor dapat mengadukan bila mendapatkan balasan berupa tekanan atau ancaman atau tindakan pembalasan lain yang dialaminya. Pengaduan harus disampaikan kepada Satuan Kerja Audit Intern. Dalam hal masalah ini tidak dapat dipecahkan secara internal, pelapor dijamin haknya untuk membawa ke lembaga independen di luar perusahaan, seperti misalnya *mediator*, lembaga perlindungan saksi dan korban atas biaya Bank.

Bank memberikan perlindungan kepada pelapor terhadap perlakuan yang merugikan seperti sebagai berikut :

1. Pemecatan yang tidak adil.
2. Penurunan jabatan atau pangkat.
3. Pelecehan atau diskriminasi dalam segala bentuknya.
4. Catatan yang merugikan dalam file data pribadinya (*personal file record*).

Selain perlindungan di atas, untuk pelapor yang beritikad baik, Bank juga akan menyediakan perlindungan hukum, sejalan dengan yang diatur pada pasal 43 UU No.15 tahun 2002 jo UU No. 25 tahun 2003 tentang Tindak Pidana Pencucian Uang dan pasal 13 UU No.13 tahun 2006 tentang Perlindungan Saksi dan Korban, dan pasal 5 PP No. 57 tahun 2003 tentang Tata Cara Perlindungan Khusus bagi Pelapor dan Saksi dalam Tindak Pidana Pencucian Uang yaitu :

1. Perlindungan dari tuntutan pidana dan/atau perdata.
2. Perlindungan atas keamanan pribadi, dan/atau keluarga Pelapor dari ancaman fisik dan/atau mental.
3. Perlindungan terhadap harta Pelapor
4. Perahasiaan dan penyamaran identitas Pelapor; dan/atau
5. Pemberian keterangan tanpa bertatap muka dengan terlapor, pada setiap tingkat pemeriksaan perkara dalam hal pelanggaran tersebut masuk pada sengketa pengadilan.

Dalam hal pelapor merasa perlu, juga dapat meminta bantuan pada Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK), sesuai UU No.13 tahun 2006.

PIHAK YANG MENGELOLA PENGADUAN

Bank membentuk fungsi koordinasi implementasi strategi *Anti Fraud* yang dimasukkan ke dalam Satuan Kerja Audit Intern sebagai penanggung jawab atas setiap pelaporan *Fraud*.

PENANGANAN PENGADUAN

Dalam sistem laporan dugaan pelanggaran ini, Satuan Kerja Audit Intern bertugas untuk :

1. Menerima pelaporan dugaan pelanggaran.
2. Menilai dan menyeleksi laporan dugaan pelanggaran untuk diproses lebih lanjut oleh Investigator.

PROTECTION FOR INFORMERS

Bank Bumi Arta is committed to providing support and protection to every reporter *Fraud* good faith and ensure the confidentiality of the reporter's identity *Fraud* and *Fraud* report submitted under relevant rules and regulations and best practices applicable in the administration of reporter protection system.

The informer can report when receiving an action in the form of pressure or threats or other kind of retaliation. Reports must be submitted to the Internal Audit Working Unit. In case this problem cannot be solved internally, the informer is guaranteed the right to take the matter to an independent body outside the company, such as mediators, witness and victim protection agencies at the cost of the Bank.

The Bank provides protection to informers against adverse treatment such as following:

1. Unfair dismissal.
2. Decrease in position or rank.
3. Harassment and discrimination in all its forms.
4. Adverse notes in personal record file.

In addition to the above protection, for informers of having good intent, the Bank will also provide legal protection, in line with article 43 of Law 15 of 2002 jo Law No. 25 of 2003 on Money Laundering Act and article 13 of Law No.13 of 2006 on the Protection of Witnesses and Victims, and article 5 of Government Regulation No. 57 of 2003 on Procedures for Special Protection for Informers and Witnesses of Money Laundering Act, namely:

1. Protection from criminal and/or civil lawsuit.
2. Protection on personal safety, and/or family of the Informer from physical and/or mental threats.
3. Protection on properties of the Informer
4. Concealment and disguise the identity of the Informer; and/or
5. Indirect provision of information with the reported, at every level of case examination in terms of the violation enters a court dispute.

In the event that the informer feels the need, the informer can also ask for help to the Witness and Victim Protection Agency (LPSK), in accordance with Law 13 of 2006.

THE PARTY THAT MANAGES COMPLAINTS

The Bank formed a coordination function of Anti-Fraud strategy implementation which is incorporated into the Internal Audit Working Unit as agent for each report of fraud.

COMPLAINT HANDLING

In this report system of alleged violation, the Internal Audit Working Unit is responsible for:

1. Receiving reports of alleged violations.
2. Assess and select the reports of alleged violations to be further processed by the Investigator.

Whistleblowing System

Whistleblowing System

3. Menjaga kerahasiaan identitas pelapor.
4. Menangani keluhan ataupun pengaduan dari pelapor yang mendapat tekanan atau perlakuan ancaman dari terlapor.
5. Melakukan komunikasi dengan pelapor.
6. Menyampaikan laporan kepada Direksi dan Dewan Komisaris atas setiap laporan dugaan pelanggaran yang diterima.

Bank akan memberikan sanksi bagi pelaporan pelanggaran yang tidak sesuai dengan maksud dan tujuan kebijakan ini; misalnya fitnah atau pelaporan palsu.

HASIL DARI PENANGANAN PENGADUAN

Satuan Kerja Audit Intern sebagai fungsi yang menangani implementasi strategi *Anti Fraud*, terus melakukan pemantauan pada *Whistleblowing System*, namun sampai saat ini belum menerima pelaporan/pengaduan mengenai adanya tindakan *Fraud*.

JUMLAH PENYIMPANGAN INTERNAL (INTERNAL FRAUD)

Pada Tahun 2018 terdapat 2 (dua) penyimpangan internal (*internal fraud*) yang dilakukan oleh pegawai tetap terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank. Bank telah menindaklanjuti penyimpangan internal (*internal fraud*) tersebut antara lain memproses secara hukum pegawai yang terlibat.

3. Maintain the confidentiality of the reporter's identity.
4. Handle remonstrations or complaints from the informer who is under pressure or treatment of the reported threat.
5. Perform communication with the informer.
6. Deliver the report to the Board of Directors and Board of Commissioners on each report of alleged violations received.

The Bank shall impose sanctions for inconsistent violation reports which is not in accordance with the intent and purpose of this policy; for example slander or false reporting.

RESULTS OF COMPLAINTS

Internal Audit Working Unit as a function that handles the implementation of Anti-Fraud strategy continuously monitors the Whistleblowing System, but until now there have been no reports/complaints on Fraud activities.

NUMBER OF INTERNAL FRAUD

In 2018 there were 2 (two) internal frauds committed by permanent employees related to the work process and operational activities of the Bank. The Bank has followed up on internal fraud, among others, legally processing the employees involved.

Tabel Internal Fraud

Table of Internal Fraud

Internal Fraud dalam 1 tahun Internal Fraud Case in 1 Year	Jumlah Kasus Yang Dilakukan Oleh / Total Cases Caused by					
	Dewan Komisaris/Direksi B O C / B O D		Pegawai Tetap Permanent Employees		Pegawai Tidak Tetap Non Permanent Employees	
	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year	Tahun Sebelumnya Previous Year	Tahun Berjalan Current Year
Total Fraud Total Fraud Case	-	-	-	2	-	-
Telah diselesaikan Resolved	-	-	-	1	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal Bank In the process of resolution internally within the Bank	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaian Resolution have not been carried out	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Pursued legal process	-	-	-	1	-	-

Peraturan Perusahaan dan Kode Etik Company Regulations and Code of Conduct

Sebagai pedoman dalam mengatur hubungan kerja serta penentuan hak-hak dan kewajiban perusahaan dan karyawan, Bank Bumi Arta telah membuat Peraturan Perusahaan yang telah diberikan kepada semua karyawan. Dengan adanya Peraturan Perusahaan tersebut diharapkan dapat memperbaiki, memperteguh serta meningkatkan hubungan kerjasama dan saling pengertian yang baik dan sehat antara perusahaan dengan karyawan, sehingga dapat membantu kelancaran usaha, peningkatan produktivitas serta efisiensi kerja.

Di dalam Peraturan Perusahaan Bank Bumi Arta terdapat juga ketentuan yang mengatur "Kode Etik" yang isinya antara lain :

1. Patuh dan taat pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
2. Larangan melakukan pencatatan yang tidak benar mengenai segala transaksi yang berkaitan dengan kegiatan bank;
3. Larangan melakukan persaingan yang tidak sehat.
4. Larangan menyalahgunakan wewenang untuk kepentingan pribadi;
5. Menjaga kerahasiaan nasabah dan bank;
6. Memperhitungkan dampak yang merugikan dari setiap kebijakan yang ditetapkan bank terhadap keadaan ekonomi, sosial dan lingkungan;
7. Larangan menerima hadiah atau imbalan yang memperkaya diri pribadi, keluarga, maupun pihak lain;
8. Larangan melakukan perbuatan tercela yang dapat merugikan citra profesi.

Pelanggaran atas Peraturan Perusahaan dan Kode Etik akan dikenakan sanksi sesuai dengan Peraturan Perusahaan yang berlaku, yaitu berupa Surat Peringatan 1, 2, 3, hingga Pemutusan Hubungan Kerja.

As a guideline in regulating work relations as well as determining the rights and obligations of the company and employees, Bank Bumi Arta has made the Company Regulations which have been given to all employees. With the existence of Company Regulations, it is expected to recover, strengthen and improve good and healthy cooperation and mutual understanding between the company and employees, in order to help the smoothness of business, increase productivity and work efficiency.

In the Company Rules of Bank Bumi Arta, there are also provisions regulating the "Code of Conduct" which include:

1. Compliance and obedience of the laws and regulations in force;
2. Prohibition on the improper recording of all transactions relating to the activities of the bank;
3. Prohibition on unfair competition;
4. Prohibition of abusing authority for personal gain;
5. Maintain the confidentiality of customers and the bank;
6. Taking into account the adverse impact of any policy established by the bank to economic, social and environmental conditions;
7. Prohibition of receiving gifts or rewards that enrich one's self, family, or other parties;
8. Prohibition of misconduct which could harm the image of the profession.

Violations of Company Regulations and Code of Conduct will be penalized in accordance with the applicable company regulations, in the form of 1, 2, 3 warning letters up to the Termination of Employment.

Budaya Perusahaan Corporate Culture

Bank Bumi Arta telah memiliki budaya perusahaan yang sesuai dengan visi dan misinya serta telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan guna menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan etika kerja yang produktif.

Budaya perusahaan Bank Bumi Arta tercermin dalam tata nilai "5 T 2 E" yaitu Tenang, Tertib, Tekun, Teliti, Tepat, Efektif dan Efisien, dimana setiap karyawan Bank Bumi Arta harus bekerja dengan Tenang, Tertib, Tekun, Teliti, dan Tepat, sehingga setiap pekerjaan yang dihasilkan akan Efektif dan Efisien.

Selain itu untuk mendukung terciptanya kinerja yang positif dan produktif setiap karyawan Bank Bumi Arta juga harus bekerja sesuai dengan etos kerja "WARM" sebagai berikut :

1. *Welcome our customers*
Sambut seluruh nasabah dan sesama rekan kerja kita.
2. *Acknowledge our customer needs*
Ketahui setiap kebutuhan nasabah dan sesama rekan kerja kita.
3. *Resolve our customer problems*
Selesaikan setiap permasalahan nasabah dan sesama rekan kerja kita.
4. *Make our customers satisfy*
Buatlah nasabah dan sesama rekan kerja kita merasa puas.

Bank Bumi Arta has a corporate culture that fits with its vision and mission and it has been disseminated to all employees in order to create conducive working environment and a productive work ethic.

The corporate culture of Bank Bumi Arta is reflected in the values of "5 T 2 E" which is Calm, Orderly, Diligent, Thorough, Precise, Effective and Efficient, in which each employee of Bank Bumi Arta should work in a Calm, Orderly, Diligent, Thorough, and Precise manner, so that each work produced will be Effective and Efficient.

In addition to supporting the creation of a positive and productive performance of each employee, Bank Bumi Arta also has to work in accordance with a "WARM" work ethic as follows:

1. *Welcome our customers*
Welcomes all our customers and fellow colleagues.
2. *Acknowledge our customers' needs*
Know every need of our customers and fellow colleagues.
3. *Resolve our customers' problems*
Resolve any problems of our customers and fellow colleagues.
4. *Make our customers satisfied*
Make our customers and colleagues satisfied.

Akses Informasi dan Data Perusahaan Access to Information and Company Data

Untuk mengetahui Informasi dan Data Perusahaan Bank Bumi Arta, publik dapat mengaksesnya melalui website Bank Bumi Arta www.bankbba.co.id atau menghubungi Sekretaris Perusahaan Bank Bumi Arta di Kantor Pusat Bank Bumi Arta, Jl. Wahid Hasyim No. 234-236, Jakarta Pusat, No. Telp. (021) 2300455 atau di alamat e-mail : corporate.secretary@bankbba.co.id.

To obtain the Information and Data of Bank Bumi Arta, public can access it through the website of Bank Bumi Arta at www.bankbba.co.id or contact Lyvinia Sari, Corporate Secretary of Bank Bumi Arta at the Head Office of Bank Bumi Arta, Jl. Wahid Hasyim No. 234-236, Central Jakarta, Phone No. (021) 2300455 or through the e-mail address : corporate.secretary@bankbba.co.id.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR)

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan **Corporate Social Responsibility (CSR)**

KEBIJAKAN CSR

Pelaksanaan program CSR Bank Bumi Arta merupakan bentuk komitmen Perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan, karyawan, komunitas setempat, maupun pada masyarakat pada umumnya. Untuk merealisasikan kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan tersebut Bank Bumi Arta telah mengalokasikan biaya program kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan setiap tahunnya ke dalam Rencana Bisnis Bank. Koordinasi dan pelaksanaan program CSR di Bank Bumi Arta dilakukan oleh Sekretaris Perusahaan.

DASAR KEBIJAKAN DAN PELAKSANAAN PROGRAM CSR

Dasar kebijakan dan pelaksanaan program CSR yang diterapkan Bank Bumi Arta adalah sebagai berikut :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen (BPA);
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
4. Undang-Undang RI No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup;
5. Peraturan Bapepam-LK No.X.K.6 dan Keputusan Bapepam LK Nomor: KEP-431/BL/2012 tertanggal 1 Agustus 2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

CSR DALAM BIDANG LINGKUNGAN HIDUP DAN PELESTARIAN ALAM

CSR dalam bidang lingkungan hidup dan pelestarian alam diterapkan melalui kebijakan untuk menjaga lingkungan dimulai dari lingkungan Bank sendiri. Kegiatan CSR yang dilaksanakan antara lain :

1. Mengurangi penggunaan kertas (*paperless*) dengan tidak melakukan fotocopy untuk memperbanyak atau mendistribusi dokumen. Dokumen diperbanyak dengan cara memindai dokumen (*document scanning*).
2. Melakukan penghematan dalam penggunaan listrik.
3. Menghindari pemborosan dalam penggunaan air.

CSR DALAM BIDANG KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA

CSR dalam bidang ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja diterapkan melalui kebijakan menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk mendukung pencapaian rencana kerja dan target Bank. Untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, Bank antara lain melakukan :

1. Memberikan perlakuan yang setara dan kesempatan kerja yang sama kepada semua karyawan tanpa membedakan gender.
2. Memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh karyawan dalam mengembangkan potensi dirinya melalui program pendidikan dan pelatihan.
3. Memberikan jaminan kesehatan dengan mengikutsertakan semua karyawan dalam program asuransi kesehatan wajib BPJS Kesehatan dan program asuransi kesehatan komersial (Non BPJS).

POLICY CSR

Implementation of Bank Bumi Arta CSR program is a form commitment of the Company to participate in a sustainable development in order to improve the quality of beneficial life and environment for the company, employee, local community, and society in general. To realize the obligation of social and environmental responsibility, Bank Bumi Arta has annually budgeted the cost of the social and environmental responsibility activities to the Bank's Business Plan. Coordination and implementation of the CSR program in Bank Bumi Arta is conducted by the Corporate Secretary.

BASIC CSR POLICY AND PROGRAM IMPLEMENTATION

Basic policies and implementation of CSR programs implemented by Bank Bumi Arta is as follows :

1. Law of the Republic of Indonesia Number 8 in 1999 on Consumer Protection (CPA);
2. Law of the Republic of Indonesia Number 13 in 2003 on Employment;
3. Law of the Republic of Indonesia Number 40 in 2007 on Limited Liability Company;
4. Laws of the Republic of Indonesia No. 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management;
5. Regulation of Bapepam-LK No. X.K.6 and Decision of Bapepam-LK No. KEP-431/BL/2012 dated August 1, 2012, concerning the Presentation of Annual Report for Issuer and Public Company.

CSR IN THE FIELD OF THE ENVIRONMENT AND NATURE CONSERVATION

CSR in the field of environment and nature conservation are applied through policies to safeguard the environment started from the Bank itself.

1. Reducing the use of paper (*paperless*) by not making a copy to reproduce or distribute documents. Document reproduced by scanning documents (*document scanning*).
2. Savings in electricity usage.
3. Avoid wastage in water use

CSR IN THE FIELD OF EMPLOYMENT, OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

CSR in the field of employment, occupational health and safety policies are applied through creating a conducive work environment to support the business plan and the Bank's target. To create a conducive working environment, Bank among others :

1. Provide equal treatment and equal employment opportunity to all employees regardless of gender.
2. To provide equal opportunity to all employees in developing their own potentials through education and training programs.
3. Providing health insurance to include all employees in mandatory health insurance program BPJS and commercial health insurance programs (Non BPJS).

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR)

4. Memberikan remunerasi berupa gaji, tunjangan karyawan, tunjangan hari raya dan bonus sesuai dengan ketentuan internal Bank dan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

CSR DALAM PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

CSR dalam pengembangan sosial dan kemasyarakatan diterapkan melalui kebijakan pemberian dana bantuan, donasi dan kegiatan sosial lainnya kepada masyarakat yang membutuhkannya. Sepanjang tahun 2018 sebagai bentuk kepedulian terhadap pengembangan sosial dan kemasyarakatan, telah dilakukan kegiatan sebagai berikut :

1. Pemberian donasi kepada Perhimpunan Nan An untuk kegiatan Bakti Sosial.
2. Pemberian donasi untuk bencana alam di Palu dan Donggala.
3. Pelaksanaan kegiatan donor darah yang melibatkan partisipasi karyawan Bank yang berada di Jakarta.

Penggunaan Tenaga Kerja Lokal

Bank Bumi Arta dalam melaksanakan perekrutan karyawan untuk memenuhi kebutuhan karyawan Kantor-kantor Cabang yang berada di beberapa wilayah Indonesia selalu mengutamakan calon-calon karyawan yang berasal dari wilayah setempat untuk memberikan kesempatan kerja bersama Bank Bumi Arta.

CSR DALAM BIDANG TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN

CSR dalam bidang tanggung jawab terhadap konsumen diterapkan sesuai dengan Visi dan Etos Kerja Bank Bumi Arta yaitu memberikan pelayanan prima dengan melaksanakan etos kerja "WARM" (penjelasan dapat dilihat dalam Budaya Perusahaan) kepada semua nasabah. Pelaksanaan tanggung jawab terhadap konsumen antara lain :

1. Transparansi informasi mengenai syarat, ketentuan, tarif, suku bunga, penjaminan dan informasi lainnya atas produk dan jasa Bank, melalui pencantuman informasi tersebut di dokumen, surat pengumuman, brosur, website dan media lainnya yang dapat diakses dengan mudah oleh nasabah. Transparansi informasi tersebut untuk memberikan kejelasan kepada nasabah mengenai manfaat, biaya, dan risiko dari produk yang ditawarkan oleh Bank.
2. Bank Bumi Arta sudah memiliki prosedur penanganan pengaduan/permasalahan nasabah baik pengaduan bersifat finansial atau non finansial yang disampaikan secara lisan maupun tertulis. Penanganan pengaduan nasabah dilakukan oleh fungsi khusus di Kantor Pusat, yang tugasnya termasuk melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait di Kantor Pusat dan Kantor Cabang serta melaporkan rangkuman pengaduan nasabah dan penyelesaiannya kepada Direksi dan Bank Indonesia.

BIAYA KEGIATAN CSR

Total biaya yang dikeluarkan oleh Bank Bumi Arta untuk kegiatan CSR pada tahun 2018 adalah sebesar Rp77.729.050,- dengan rincian sebagai berikut:

4. Provide a remuneration in the form of salaries, employee benefits, holiday allowance and bonuses in accordance with the Bank internal regulations and legislation in force.

CSR IN THE SOCIAL AND COMMUNITY DEVELOPMENT

CSR in social and community development policy implemented through grants, donations and other social activities to the people who need them. Throughout the year 2018 as a form of concern for social and community development, has carried out the following activities :

1. Provision of donations to the Nan An Association for Social Service activities.
2. Provision of donations for natural disasters in Palu and Donggala.
3. Implementation of blood donor activities involving the participation of Bank employees in Jakarta.

Use of Local Workforce

Bank Bumi Arta in carrying out the recruitment of employees to meet the needs of employees of branch offices are located in several parts of Indonesia always put prospective employees from the local area to provide opportunities of employment with Bank Bumi Arta.

CSR IN THE FIELD OF CONSUMERS RESPONSIBILITY

CSR in the fields of consumers responsibility applied in accordance with the Vision and Work Ethic Bank Bumi Arta is to provide excellent service to carry out the work ethic "WARM" (explanation can be viewed in the Culture Company) to all customers. Implementation consumers responsibility, among others:

1. Transparency of information regarding terms, conditions, rates, interest rates, guarantees and other information on the products and services of the Bank, through the inclusion of such information in documents, letters announcements, brochures, websites and other media that can be accessed easily by customers. Transparency of information is to provide clarity to customers about the benefits, costs, and risks of the products offered by the Bank.
2. Bank Bumi Arta own procedures for handling complaints /issues customer complaints either financial or non-financial nature were made orally or in writing. Handling customer complaints made by special functions at the central office, whose duties include coordinating with related work units at the Head Office and Branch Offices and report summaries and the settlement of customer complaints to the Board and Bank Indonesia.

COST OF CSR ACTIVITIES

Total costs incurred by the Bank Bumi Arta for CSR activities in 2018 amounted Rp77,729,050.- with details as follows:

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility (CSR)

Tabel Biaya Kegiatan CSR

Table of Cost of CSR Activities

Kegiatan CSR CSR Activities	Jumlah Biaya yang Dikeluarkan Total Costs Incurred
Lingkungan Hidup dan Pelestarian Alam Environment and Nature Conservation	-
Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Employment, Occupational Health and Safety	-
Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan Social and Community Development	Rp.77.729.050,-
Tanggung Jawab Terhadap Konsumen Consumers Responsibility	-
Jumlah Total	Rp.77.729.050,-



Pelaksanaan kegiatan CSR Donor Darah tanggal 09 November 2018 di Kantor Pusat, Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 234-236, Jakarta.
The implementation of Blood Donation CSR activities on November 09, 2018 at the Head Office, Jl. K.H. Wahid Hasyim No. 234-236, Jakarta.

Laporan Keuangan

Financial Statements

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk

**LAPORAN KEUANGAN/
FINANCIAL STATEMENTS**

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017/
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017**

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN
KEUANGAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2018 DAN 2017

P.T. BANK BUMI ARTTA Tbk

DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017

P.T. BANK BUMI ARTTA Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/ We, the undersigned:

- | | |
|--|--|
| 1. Nama/ Name | : Wikan Aryono S. |
| Alamat kantor/ Office address | : Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta Pusat |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID card | : Jl. Janur Elok VIII QG 4/6, Jakarta Utara |
| Nomor telepon/ Phone number | : 021-2300455 |
| Jabatan/ Position | : Presiden Direktur/ President Director |
| 2. Nama/ Name | : Hendrik Atmaja |
| Alamat kantor/ Office address | : Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta Pusat |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID card | : Jl. Pluit Permai Raya No. 5, Jakarta Utara |
| Nomor telepon/ Phone number | : 021-2300455 |
| Jabatan/ Position | : Direktur Kredit dan Marketing/ Credit and Marketing Director |

Menyatakan bahwa/ State that:

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements; |
| 2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. All information contained in the financial statements is complete and correct; |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. The financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts; |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Bank. | 4. We are responsible for the Bank's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 Maret 2019 / March 26, 2019

Wikan Aryono S.
Presiden Direktur/President Director

Hendrik Atmaja
Direktur kredit dan marketing/Credit and Marketing Director

	Halaman/ Page	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2018 dan 2017		FINANCIAL STATEMENTS – For the years ended December 31, 2018 and 2017
Laporan Posisi Keuangan	1	Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	4	Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	5	Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	6	Notes to Financial Statements

Laporan Auditor Independen

No. 00195/2.1097/AU.1/07/0569-1/1/III/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

P.T. Bank Bumi Arta Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan P.T. Bank Bumi Arta Tbk ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2018, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

No. 00195/2.1097/AU.1/07/0569-1/1/III/2019

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

P.T. Bank Bumi Arta Tbk

We have audited the accompanying financial statements of P.T. Bank Bumi Arta Tbk ("the Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2018, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's Responsibility for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's Responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Satrio Bing Eny & Rekan

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited, a UK private company limited by guarantee ("DTTL"), its network of member firms, and their related entities. DTTL and each of its member firms are legally separate and independent entities. DTTL (also referred to as "Deloitte Global") does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/id/about to learn more about our global network of member firms.

Member of Deloitte Touche Tohmatsu Limited

Satrio Bing Eny & Rekan

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan P.T. Bank Bumi Arta Tbk tanggal 31 Desember 2018, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of P.T. Bank Bumi Arta Tbk as of December 31, 2018, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

SATRIO BING ENY & REKAN



Riniek Winarsih

Izin Akuntan Publik/License Public Accountant No. AP.0569

26 Maret 2019/March 26, 2019

	2018 Rp	Catatan/ Notes	2017 Rp	
ASET				ASSETS
KAS	53.631.324.155	5	37.592.399.081	CASH
GIRO PADA BANK INDONESIA	377.893.678.052	6	376.975.263.549	DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA
GIRO PADA BANK LAIN	49.762.493.639	7	59.439.387.925	DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS
PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	800.000.000.000	8	830.000.000.000	PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA
Pendapatan bunga diterima dimuka yang belum diamortisasi	(156.756.923)		(135.061.412)	Unamortized interest
Jumlah	799.843.243.077		829.864.938.588	Total
EFEK-EFEK DIMILIKI HINGGA JATUH TEMPO	400.000.000.000	9	400.000.000.000	SECURITIES HELD-TO-MATURITY
Pendapatan bunga diterima dimuka yang belum diamortisasi	(13.118.041.749)		(6.950.159.085)	Unamortized interest
Jumlah	386.881.958.251		393.049.840.915	Total
KREDIT		10		LOANS
Pihak berelasi	10.190.498	36	48.802.220	Related parties
Pihak ketiga	4.766.533.822.704		4.528.915.725.847	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(44.686.367.957)		(45.900.455.029)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	4.721.857.645.245		4.483.064.073.038	Total - net
TAGIHAN AKSEPTASI	17.870.621.371	11	6.332.909.437	ACCEPTANCES RECEIVABLE
PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM	10.000.000	12	10.000.000	INVESTMENT IN SHARES OF STOCK
PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA	33.927.721.714	13	32.787.200.820	ACCRUED INTEREST RECEIVABLE
ASET TETAP - BERSIH	788.081.883.230	14	733.895.775.195	PREMISES AND EQUIPMENT - NET
ASET TAKBERWUJUD - BERSIH	2.346.057.885	15	588.076.398	INTANGIBLE ASSETS - NET
ASET PAJAK TANGGUHAN	8.917.674.535	34	10.655.953.032	DEFERRED TAX ASSETS
BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN	56.249.166.106	16	50.421.517.633	PREPAID EXPENSES AND OTHER ASSETS
JUMLAH ASET	<u>7.297.273.467.260</u>		<u>7.014.677.335.611</u>	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2018 Rp	Catatan/ Notes	2017 Rp	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS SEGERA	18.964.612.078	17	21.195.493.883	LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY
SIMPANAN		18		DEPOSITS
Pihak berelasi	492.649.504.787	36	467.920.189.919	Related parties
Pihak ketiga	5.164.214.500.505		5.048.471.985.717	Third parties
Jumlah	5.656.864.005.292		5.516.392.175.636	Total
SIMPANAN DARI BANK LAIN	3.244.363.897	19	1.122.532.214	DEPOSITS FROM OTHER BANKS
LIABILITAS AKSEPTASI	17.870.621.371	11	6.332.909.437	ACCEPTANCES PAYABLE
UTANG PAJAK	14.801.710.387	20,34	20.288.658.420	TAXES PAYABLE
BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR	15.641.456.584	21	14.401.791.430	ACCRUED INTEREST
LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	65.667.799.686	22	65.248.927.549	EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS
BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN	9.464.260.671	23	6.865.412.421	ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	5.802.518.829.966		5.651.847.900.990	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
MODAL SAHAM - nilai nominal				CAPITAL STOCK - Rp 100 par value
Rp 100 per saham				per share
Modal dasar - 8.000.000.000 saham				Authorized - 8,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor				Subscribed and paid-up - 2,310,000,000
2.310.000.000 saham	231.000.000.000	24	231.000.000.000	shares
TAMBAHAN MODAL DISETOR	10.989.779.766	25	10.989.779.766	ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	644.590.514.557	26	582.463.176.372	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
SALDO LABA				RETAINED EARNINGS
Ditentukan penggunaannya	32.500.000.000	27	30.000.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya	575.674.342.971		508.376.478.483	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS	1.494.754.637.294		1.362.829.434.621	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	7.297.273.467.260		7.014.677.335.611	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017

	2018 Rp	Catatan/ Notes	2017 Rp	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING REVENUES AND EXPENSES
Pendapatan Bunga				Interest Revenues
Bunga yang diperoleh	645.259.846.041	28,36	678.024.673.120	Interest earned
Beban Bunga				Interest Expenses
Bunga	299.415.543.812	29,36	320.038.227.423	Interest expense
Premi penjaminan pemerintah	10.998.279.586	41	11.355.308.124	Premium of government guarantee
Hadiah	726.456.502		958.853.497	Prize
Jumlah Beban Bunga	311.140.279.900		332.352.389.044	Total Interest Expenses
Pendapatan Bunga - bersih	334.119.566.141		345.672.284.076	Interest Revenues - net
Pendapatan Operasional Lainnya				Other Operating Revenues
Jasa administrasi	10.466.890.252	30	8.604.088.986	Administration fees
Provisi dan komisi selain dari kredit - bersih	3.032.549.732		3.569.143.448	Fees and commissions not related to loans - net
Keuntungan transaksi mata uang asing - bersih	338.846.744		473.899.873	Gain on foreign exchange - net
Lain-lain	17.835.570.679	10	12.918.692.193	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	31.673.857.407		25.565.824.500	Total Other Operating Revenues
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	6.698.849.410	31	25.814.087.837	Provision for impairment losses
Beban Operasional Lainnya				Other Operating Expenses
Tenaga kerja	129.923.115.717	32	121.292.111.810	Personnel
Umum dan administrasi	103.184.416.681	33,36	103.168.591.445	General and administrative
Jumlah Beban Operasional Lainnya	233.107.532.398		224.460.703.255	Total Other Operating Expenses
Beban Operasional Lainnya - bersih	(208.132.524.401)		(224.708.966.592)	Other Operating Expenses - net
LABA OPERASIONAL	125.987.041.740		120.963.317.484	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN NON OPERASIONAL				NON-OPERATING REVENUES
Keuntungan penjualan aset tetap - bersih	383.538.186	14	1.345.730.408	Gain on sale of premises and equipment - net
Lain-lain	151.965.830	14,16	70.625.113	Others
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - BERSIH	535.504.016		1.416.355.521	NON-OPERATING REVENUES - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	126.522.545.756		122.379.673.005	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - BERSIH	33.624.681.268	34	32.831.577.535	TAX EXPENSE - NET
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	92.897.864.488		89.548.095.470	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Surplus revaluasi aset tetap	58.990.557.000	14, 26	-	Gain on revaluation of premises and equipment
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti - bersih	3.136.781.185	22, 26	(3.635.570.803)	Remeasurement of defined benefits obligation - net
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	62.127.338.185		(3.635.570.803)	Total other comprehensive income for the year, net of tax
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	155.025.202.673		85.912.524.667	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR	40,22	35	38,77	BASIC EARNINGS PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017

	Catatan/ Notes	Modal disetor/ <i>Paid-up capital</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid in capital</i>	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>		Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
		Rp	Rp	Rp	Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>		
Saldo per 1 Januari 2017		231.000.000.000	10.989.779.766	586.098.747.175	27.500.000.000	441.078.883.013	1.296.667.409.954	Balance as of January 1, 2017
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	89.548.095.470	89.548.095.470	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	26	-	-	(3.635.570.803)	-	-	(3.635.570.803)	Other comprehensive income for the year
Cadangan umum	27	-	-	-	2.500.000.000	(2.500.000.000)	-	Appropriation for general reserve
Dividen tunai	27	-	-	-	-	(19.750.500.000)	(19.750.500.000)	Cash dividends
Saldo per 31 Desember 2017		231.000.000.000	10.989.779.766	582.463.176.372	30.000.000.000	508.376.478.483	1.362.829.434.621	Balance as of December 31, 2017
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	92.897.864.488	92.897.864.488	Net income for the year
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan	26	-	-	62.127.338.185	-	-	62.127.338.185	Other comprehensive income for the year
Cadangan umum	27	-	-	-	2.500.000.000	(2.500.000.000)	-	Appropriation for general reserve
Dividen tunai	27	-	-	-	-	(23.100.000.000)	(23.100.000.000)	Cash dividends
Saldo per 31 Desember 2018		231.000.000.000	10.989.779.766	644.590.514.557	32.500.000.000	575.674.342.971	1.494.754.637.294	Balance as of December 31, 2018

hat catatan atas laporan keuangan yang
erupakan bagian yang tidak terpisahkan dari
poran keuangan.

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial
statements.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEARS ENDED DECEMBER 31, 2018 AND 2017

	2018 Rp	2017 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan bunga, provisi dan komisi	647.295.246.307	682.453.128.514	Interest, commissions and fees received
Pembayaran bunga, provisi dan komisi	(309.904.322.306)	(334.860.592.260)	Interest, commissions and fees paid
Penerimaan operasional lainnya	24.730.129.965	21.372.885.228	Other operating revenues received
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(129.389.534.228)	(110.189.364.872)	Personnel expenses paid
Pembayaran beban umum dan administrasi	(92.317.548.146)	(90.783.305.086)	General and administrative expenses paid
Penerimaan pendapatan non-operasional lainnya	2.618.280.861	746.004.148	Non-operating income received
Pembayaran pajak penghasilan badan	(38.610.662.490)	(30.913.976.302)	Payments of corporate income tax
Arus Kas Operasi Sebelum Perubahan Aktivitas Operasi	104.421.589.963	137.824.779.370	Operating Cash Flows Before Changes in Operating Activities
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:			Decrease (increase) in operating assets:
Kredit	(245.492.421.617)	(49.912.514.471)	Loans
Aset lain-lain	(25.466.117.971)	(15.276.078.151)	Other assets
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi:			Increase (decrease) in operating liabilities:
Simpanan	140.471.829.656	(179.051.649.816)	Deposits
Simpanan dari bank lain	2.121.831.683	204.992.985	Deposits from other banks
Liabilitas lainnya	14.788.086.344	(10.656.837.836)	Other liabilities
Kas Bersih Digunakan dari Aktivitas Operasi	(9.155.201.942)	(116.867.307.919)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penempatan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	(586.881.958.251)	(693.049.840.915)	Placements in held-to-maturity securities
Pencairan efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	600.000.000.000	972.605.618.496	Proceeds from matured securities
Hasil penjualan aset tetap	405.349.565	2.560.230.324	Proceeds from sale of premises and equipment
Perolehan aset tetap dan aset takberwujud	(7.650.494.479)	(12.393.314.526)	Acquisition of premises and equipment and intangible assets
Kas Bersih Diperoleh untuk Aktivitas Investasi	5.872.896.835	269.722.693.379	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Pembayaran dividen tunai	(23.100.000.000)	(19.750.500.000)	Cash dividends paid
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(26.382.305.107)	133.104.885.460	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.303.601.866.320	1.169.873.185.036	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs valuta asing	3.911.177.710	623.795.824	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u>1.281.130.738.923</u>	<u>1.303.601.866.320</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN			SUPPLEMENTAL DISCLOSURE
Kas dan Setara Kas terdiri dari:			Cash and cash equivalents consist of:
Kas	53.631.324.155	37.592.399.081	Cash
Giro pada Bank Indonesia	377.893.678.052	376.975.263.549	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	49.762.493.639	59.439.387.925	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	799.843.243.077	829.594.815.765	Placements with Bank Indonesia
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>1.281.130.738.923</u>	<u>1.303.601.866.320</u>	Total Cash and Cash Equivalents

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Bank Bumi Arta Tbk (Bank), didirikan berdasarkan akta No. 4 tanggal 3 Maret 1967 yang dibuat dihadapan Soeleman Ardjasmita, notaris di Jakarta. Akta Pendirian Bank telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. J.A.5/25/6 tertanggal 25 April 1967 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 41 tanggal 23 Mei 1967 Tambahan No. 87. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI No. Kep-436/DJM/III.3/9/1976 tanggal 18 September 1976, Bank menggabungkan usahanya (*merger*) dengan PT Bank Duta Nusantara sesuai dengan saran pemerintah untuk memperluas jaringan operasional perbankan dan meningkatkan struktur permodalan.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 35 tanggal 17 Desember 2007 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, Bank merubah seluruh anggaran dasar untuk disesuaikan dengan Undang-undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-00533.AH.01.02 tanggal 4 Januari 2008, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 42 tanggal 23 Mei 2008 Tambahan No. 6949.

Anggaran Dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, yang terakhir kali dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 04 Juni 2018, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta. Perubahan tersebut telah diberitahukan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0217144 tanggal 29 Juni 2018.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan dengan memperhatikan peraturan-peraturan yang berlaku. Kantor pusat Bank beralamat di Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta. Bank memiliki 10 kantor cabang, 22 kantor cabang pembantu, 19 kantor kas dan 10 *payment points* yang seluruhnya berlokasi di Indonesia.

Pada tahun 2018 dan 2017 Bank memiliki masing-masing 14 mesin ATM dan 12 mesin ATM.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

P.T. Bank Bumi Arta Tbk (the Bank) was established based on notarial deed No. 4 dated March 3, 1967 of Soeleman Ardjasmita, notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. J.A.5/25/6 dated April 25, 1967 and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 41 dated May 23, 1967, Supplement No. 87. Based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. Kep-436/DJM/III.3/9/1976 dated September 18, 1976, the Bank merged with PT Bank Duta Nusantara pursuant to government advice to expand its operational banking networking and improve its capital structure.

Based on Deed of the Extraordinary Stockholders Meeting No. 35 dated December 17, 2007 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, the Bank amended its entire Articles of Association to conform with Law No. 40 year 2007 of the Republic of Indonesia regarding Limited Liability Corporation. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights through Decision Letter No. AHU-00533.AH.01.02 dated January 4, 2008, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 42 dated May 23, 2008, Supplement No. 6949.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, most recently by the Deed of Extraordinary Shareholders Meeting No. 2 dated June 04, 2018 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta. This change was reported and accepted by the Minister of Law and Human Rights through his Acknowledgement Letter of Changes in Articles of Association No. AHU-AH.01.03-0217144 dated June 29, 2018.

In accordance with Article 3 of the Bank's Articles of Association, the scope of its activities is to engage in banking industry in accordance with the applicable regulations. The Bank's head office is located at Jl. Wahid Hasyim No. 234, Jakarta. The Bank also has 10 branches, 22 sub-branches, 19 cash offices, and 10 payment points, all of which are located in Indonesia.

In 2018 and 2017, Bank has 14 ATM machines and 12 ATM machines, respectively.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Bank memperoleh izin usaha untuk melakukan kegiatan sebagai bank umum dan beroperasi secara komersial berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.1.2.29 tanggal 28 Maret 1967. Sesuai Surat Keputusan Bank Indonesia No. 24/35/KEP/DIR tanggal 20 Agustus 1991, status Bank meningkat menjadi bank devisa.

The Bank obtained its license as a private bank and started its commercial activities based on the Decision Letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. D.15.6.1.2.29 dated March 28, 1967. Pursuant to the Decision Letter of Bank Indonesia No. 24/35/KEP/DIR dated August 20, 1991, the Bank obtained approval to upgrade its status to become a foreign exchange bank.

Jumlah karyawan Bank sebanyak 911 dan 930 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank had 911 and 930 employees, respectively.

Susunan pengurus Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The Bank's management as of December 31, 2018 and 2017 consists of the following:

Presiden Komisaris
Wakil Presiden Komisaris
Komisaris

Rachmat Mulia Suryahusada
Daniel Budidharma
R.M. Sjariffudin (Mohammad Syariffudin)

President Commissioner
Vice President Commissioner
Commissioner

Presiden Direktur
Direktur Kredit dan Marketing
Direktur Kepatuhan

Wikan Aryono S.
Hendrik Atmaja
Tan Hendra Jonathan

President Director
Credit and Marketing Director
Compliance Director

Sekretaris Perusahaan

Lyvinia Sari

Corporate Secretary

Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia.

All members of the Board of Commissioners and Directors have been approved by Bank Indonesia.

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The Bank's Audit Committee as of December 31, 2018 and 2017 consists of the following:

Ketua
Anggota

R.M. Sjariffudin (Mohammad Syariffudin)
Lexyndo Hakim,SH,MH,M.KN
Timotius (DR Timotius)

Chairman
Members

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The Bank's Risk Monitoring Committee as of December 31, 2018 and 2017 consists of the following:

Ketua
Anggota

Daniel Budidharma
Nancy Effendy
Timotius (DR Timotius)

Chairman
Members

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The Bank's Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2018 and 2017 consists of the following:

Ketua
Anggota

Daniel Budidharma
Rachmat Mulia Suryahusada
Jenny

Chairman
Members

b. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 18 Mei 2006, Bank telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui suratnya No. S-49/BL/2006 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 210.000.000 lembar saham Bank kepada masyarakat. Nilai nominal per saham Rp 100 dengan harga penawaran sebesar Rp 160 per saham.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, 2.310.000.000 lembar saham Bank telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pemegang saham pengendali pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah PT. Surya Husada Investment sebesar 45,45% dan PT. Dana Graha Agung sebesar 27,27%.

b. Public Offering of Shares

On May 18, 2006, the Bank obtained the notice of effectivity from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) through letter No. S-49/BL/2006 for the Bank's initial public offering of 210,000,000 shares. The par value per share was Rp 100 per share and the offering price was Rp 160 per share.

As of December 31, 2018 and 2017, 2,310,000,000 of the Bank's outstanding shares are listed on the Indonesian Stock Exchange.

The controlling shareholder on December 31, 2018 and 2017 is PT. Surya Husada Investment with 45.45% and PT. Dana Graha Agung with 27.27% ownership.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

a. Amandemen/ penyesuaian dan interpretasi standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Bank telah menerapkan, sejumlah amandemen dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018.

Amandemen PSAK 2 Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan

Bank menerapkan amandemen ini untuk pertama kalinya dalam tahun berjalan. Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Penerapan amandemen ini tidak berdampak signifikan pada pengungkapan atas perubahan liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada Bank.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Amendments/ improvements and Interpretations to standards effective in the current year

In the current year, the Bank has applied, a number of amendments, and an interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2018.

Amendments to PSAK 2 Statement of Cash Flow about Disclosure Initiative

The Bank has applied these amendments for the first time in the current year. The amendments require an entity to provide disclosures that enable users of financial statements to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including both changes arising from cash flow and non-cash changes.

The application of this amendment has not resulted in any significant impact on the disclosures of the changes in the liabilities arising from financing activities of the Bank.

Penerapan amandemen dan interpretasi PSAK berikut tidak menimbulkan dampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan tahun berjalan dan sebelumnya tetapi dapat mempengaruhi transaksi di masa depan:

- Amandemen PSAK 13 (amandemen) Properti Investasi tentang Pengalihan Properti Investasi
- PSAK 15 (penyesuaian) Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amandemen PSAK 46 (amandemen) Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- Amandemen PSAK 53 (amandemen) Pembayaran Berbasis Saham tentang Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 67 (penyesuaian) Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain

b. Standar dan amandemen standar telah diterbitkan tapi belum diterapkan

Standar baru dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 22 (penyesuaian), Kombinasi Bisnis
- PSAK 24 (amandemen), Imbalan Kerja tentang Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program
- PSAK 26 (penyesuaian), Biaya Pinjaman
- PSAK 46 (penyesuaian), Pajak Penghasilan
- PSAK 66 (penyesuaian), Pengaturan Bersama
- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka, dan
- ISAK 34 Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (amandemen), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 62 (amandemen), Kontrak Asuransi-Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71, Instrumen Keuangan

The application of the following amendments and interpretations to PSAK have not resulted to material impact to disclosures or amounts recognized in the current and prior year financial statements but may affect future transactions:

- Amendments to PSAK 13 (amendment) Transfers to Investment Property
- PSAK 15 (improvement) Investment in Associates and Joint Venture
- Amendments to PSAK 46 (amendment) Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealised Losses
- Amendments to PSAK 53 (amendment) Classification and Measurement of Share-based Payments Transactions
- PSAK 67 (improvement) Disclosures of Interest in Other Entities

b. Standards and amendments to standards issued not yet adopted

New standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted are:

- PSAK 22 (improvement), Business Combination
- PSAK 24 (amendment), Plan Amendment, Curtailment or Settlement
- PSAK 26 (improvement), Borrowing Cost
- PSAK 46 (improvement), Income Tax
- PSAK 66 (improvement), Joint Arrangement
- ISAK 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration, and
- ISAK 34: Uncertainty Over Income Tax Treatments

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application permitted are:

- PSAK 15 (amendment), Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures
- PSAK 62 (amendment), Insurance Contract: Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- PSAK 71, Financial Instruments

- PSAK 71 (amandemen), Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73, Sewa

Standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 112: Akuntansi Wakaf

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari standar, amandemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

- PSAK 71 (amendment), Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers
- PSAK 73, Leases

Standard effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted as follow:

- PSAK 112: Wakaf Accounting

As of the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretation on the financial statements is not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Bank disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan peraturan Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements of the Bank have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 dated June 25, 2012 Regulation No. VIII.G.7 regarding the Guideline for Financial Statement Presentation and Disclosure of Issuers or Public Entities.

b. Basis of Preparation

The financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statements of cash flows are prepared using the modified direct method with classification of cash flows into operating, investing and financing activities. Cash and cash equivalents consist of cash, demand deposits with Bank Indonesia, demand deposits with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates of Bank Indonesia (SBI) with maturities of three months or less from the date of placement and are not pledged or restricted.

c. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Bank diselenggarakan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Bank. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan dalam mata uang Rupiah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu kurs *spot* Reuters pada pukul 16.00 WIB untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos non moneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos non moneter diukur dalam biaya historis dalam valuta asing yang tidak dijabarkan kembali. Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

d. Transaksi Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

c. Foreign Currency Transactions and Translation

The Bank's books of accounts are maintained in Indonesian Rupiah which is the Bank functional currency. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted into Indonesian Rupiah using exchange rate set by Bank Indonesia, which is Reuters' spot rates at 4:00 P.M. Western Indonesia Time to reflect the rates of exchange prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated. Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Bank (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

- | | |
|---|--|
| iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama. | iii. Both entities are joint ventures of the same third party. |
| iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga. | iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity. |
| v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor. | v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity. |
| vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a). | vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a). |
| vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas). | vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity). |
| viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor. | viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity. |

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the financial statements.

e. Aset Keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Aset keuangan Bank diklasifikasikan sebagai berikut:

- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo
- Aset keuangan tersedia untuk dijual
- Pinjaman yang diberikan dan piutang

e. Financial Assets

All financial assets are recognized and derecognized on trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the timeframe established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as at fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

The Bank's financial assets are classified as follows:

- Held-to-maturity investments
- Available-for-sale (AFS) financial assets
- Loans and receivables

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga dan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo hanya jika investasi tersebut memiliki pembayaran yang tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan. Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi kerugian penurunan nilai yang ada.

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, atau pinjaman yang diberikan dan piutang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual. Pada saat pengakuan awal, aset keuangan yang tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah itu, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur dan dicatat pada nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya dan akumulasi revaluasi investasi AFS di ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga yang dihitung dengan metode suku bunga efektif dan laba rugi selisih kurs atas aset moneter yang diakui pada laba rugi. Jika aset keuangan dilepas atau mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui pada revaluasi investasi AFS, direklas ke laba rugi.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income and interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Held-to-maturity investments

Financial assets are classified as held-to-maturity investment only if these investments have fixed or determined payments and their maturity date has been determined and the Bank has the positive intention and ability to hold such financial assets to maturity. Held-to-maturity investments are initially measured at fair value plus transaction costs which are attributable directly to the acquisition of the financial assets. After initial recognition, held-to-maturity investments are measured at amortized cost, using effective interest method less any impairment losses.

Available-for-sale financial assets

Financial assets that are not classified as held-to-maturity, measured at fair value through profit or loss, or loans and receivables, are classified as available-for-sale. Available-for-sale financial assets are initially measured at fair value plus any directly attributable transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value.

Gains or losses arising from changes in fair value are recognized in other comprehensive income and in equity as accumulated in AFS investment revaluation, with the exception of impairment losses, interest income calculated using the effective interest method, and foreign exchange gains and losses on monetary assets, which are recognized in profit or loss. When the investment is disposed of or is determined to be impaired, the cumulative gain or loss previously accumulated in AFS investment revaluation is reclassified to profit or loss.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak tercatat di bursa yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diklasifikasikan sebagai AFS, diukur pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Bank untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai. Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek dimana pengakuan bunga tidak material.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang dalam nilai wajar dari instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif terjadinya penurunan nilai.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk kredit dan piutang, aset yang tidak akan dievaluasi secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Bank atas tertagihnya piutang dimasa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan gagal bayar atas piutang.

Investments in unlisted equity instruments that are not quoted in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are also classified as AFS, measured at cost less impairment.

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Bank's right to receive the dividends are established.

Loans and receivables

Financial assets that have fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as loans and receivables. Loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method less impairment. Interest is recognized by applying the effective interest method, except for short-term receivables when the recognition of interest would be immaterial.

Impairment of financial assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each reporting date. Financial assets are impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

The objective evidence of impairment could include:

- significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or
- default or delinquency in interest or principal payments; or
- it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

For loans and receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Bank's past experience of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan, jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat imbal hasil yang berlaku di pasar untuk aset keuangan yang serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Jumlah tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas seluruh aset keuangan, kecuali piutang yang jumlah tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan. Perubahan jumlah tercatat akun cadangan piutang diakui dalam laba rugi.

Kerugian penurunan nilai dihitung secara individual untuk aset keuangan yang signifikan secara individual serta kolektif untuk aset yang secara individual tidak signifikan dan secara individual signifikan namun tidak terdapat bukti obyektif penurunan nilai. Di dalam menentukan penurunan nilai kolektif, aset keuangan dikelompokkan pada kelompok aset keuangan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang serupa. Arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan ini diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan pengalaman kerugian historis untuk aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa. Pengalaman historis kerugian disesuaikan berdasarkan hasil pengamatan data pada masa kini, untuk merefleksikan efek dari kondisi masa kini yang tidak mempengaruhi periode dari pengalaman historis.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Bank dan entitas anak harus menghitung:

- *Probability of default ("PD")* – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa datang dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

For financial asset carried at cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of the estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment loss will not be reversed in subsequent periods.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

Impairment loss is calculated individually for financial assets that are individually significant and collectively for assets that are individually not significant, or individually significant but there is no objective evidence of impairment. In determining collective impairment, financial assets are grouped into groups of financial assets based on similar credit risk characteristics. Future cash flow from a group of financial assets is estimated based on contractual cash flows and historical loss experience for assets that have similar credit risk characteristics. Historical loss experience is adjusted based on data observations in the present, to reflect the effects of current conditions that do not affect the period of historical experience.

In conducting collective assessment, the Bank must calculate:

- Probability of default ("PD") – these models assess the probability of customers failing to repay fully and on time.
- Recoverable amount – based on identification of future cash flows and estimation of the present value of those cash flows (*discounted cash flow*).

- *Loss given default* ("LGD") – Bank mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Bank apabila terjadi tunggakan fasilitas kredit/pembiayaan. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko, misalnya ketersediaan agunan.
- *Loss identification period* ("LIP") - periode waktu antara terjadinya peristiwa yang merugikan dalam kelompok aset keuangan sampai bukti obyektif dapat diidentifikasi atas fasilitas kredit/pembiayaan secara individual.
- *Exposure at default* ("EAD") – Bank mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari fasilitas kredit/pembiayaan pada saat terjadi tunggakan.

PD, LGD dan LIP diperoleh dari observasi data fasilitas kredit/piutang pembiayaan selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debet fasilitas kredit/piutang pembiayaan pada posisi laporan dengan *probability default* (PD), *loss identification period* (LIP) dan *loss given default* (LGD).

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Pada saat penurunan nilai diakui dalam aset keuangan atau kelompok aset keuangan, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah penurunan nilai menggunakan tarif bunga yang digunakan untuk mendiskontokan estimasi arus kas masa datang pada saat menghitung penurunan nilai.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas direklasifikasi laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya dibalik melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai, sepanjang nilainya tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

- *Loss given default* ("LGD") – the Bank estimates economic losses that may be suffered by the Bank if there are arrears in credit facility/financing receivable. LGD describes the amount of debt that may not be recovered and is generally expressed as a percentage of the exposure at default (EAD). The LGD calculation model considers the type of borrower, facility and any risk mitigation such as availability of collateral.
- *Loss identification period* ("LIP") – the period of time from the occurrence of a loss event in a group of financial assets until objective evidence can be identified on credit facility/financing receivable individually.
- *Exposure at default* ("EAD") – The Bank estimates the expected utilization level of credit facilities/financing receivable in the event of arrears.

PD, LGD and LIP are derived from observation of credit facility/financing receivable data for at least three years.

Allowance for impairment losses collectively assessed is performed by multiplying the outstanding credit facility/financing receivable at report date by the probability of default (PD), loss identification period (LIP) and loss given default (LGD).

The impairment loss is recognized in profit or loss and the carrying amount of the financial asset or group of financial assets are presented net of allowance for impairment losses. When impairment losses are recognized in the financial asset or group of financial assets, interest income is recognized based on the carrying amount after impairment using the interest rate used for discounting the estimated future cash flow when calculating impairment.

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains or losses previously recognized in equity are reclassified to profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortised cost would have been had the impairment not been recognized.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dibalik melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Bank mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Bank tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Bank mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Bank memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Bank masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Bank masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Bank mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan, dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

In respect of AFS equity securities, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of financial assets

The Bank derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Bank neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Bank recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Bank retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Bank continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralised borrowing for the proceeds received.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of financial asset other than its entirety (e.g., when the Bank retains an option to repurchase part of a transferred asset), the Bank allocates the previous carrying amount of the financial asset between the part it continues to recognize under continuing involvement, and the part it no longer recognizes on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Aset dihapusbukukan dari cadangan kerugian penurunan nilai pada saat manajemen berpendapat bahwa aset tersebut harus dihapuskan karena secara operasional debitur sudah tidak mampu membayar dan/atau sulit untuk ditagih. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan pada tahun berjalan dicatat sebagai penambahan cadangan kerugian penurunan nilai yang bersangkutan selama tahun berjalan. Penerimaan kembali aset yang telah dihapuskan pada tahun-tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional tahun berjalan.

f. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajarnya. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, yang sesuai, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Bank diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Bank setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Bank dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dimana beban bunga diakui berdasarkan tingkat pengembalian yang efektif, kecuali untuk liabilitas jangka pendek dimana pengakuan bunganya tidak material.

Assets written off are charged to the allowance for impairment losses when management believes that they are definitely uncollectible. Recovery of assets previously written off in the current year is recorded as an addition to the allowance for impairment losses during the year of credit recovery. Recovery of assets previously written off in the previous years is recorded as operating income during the year.

f. Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial liabilities (other than financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Bank are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Bank after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Bank are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at amortized cost.

At initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are recognized at fair value. The fair value is reduced by transaction costs which are directly attributable to the issuance of such financial liabilities. Subsequently, these financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method, where interest expense is recognized based on the rate of effective return, except for short-term liabilities when the recognition of interest would be immaterial.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Bank telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

g. Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reklasifikasi Aset Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok aset keuangan FVTPL. Bank hanya dapat melakukan reklasifikasi aset keuangan ke kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang jika aset keuangan tersebut memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa depan yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo dari kelompok aset keuangan FVTPL atau dari kelompok tersedia untuk dijual. Aset keuangan tersebut direklasifikasi pada nilai wajar pada tanggal reklasifikasi yang menjadi biaya perolehan diamortisasi yang baru. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan. Setiap keuntungan dan kerugian yang sudah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur aset keuangan (jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap) atau tetap diakui dalam penghasilan komprehensif lain sampai aset keuangan tersebut dilepas atau dijual (jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo tetap).

Reklasifikasi Liabilitas Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi liabilitas keuangan dari atau ke kelompok liabilitas keuangan FVTPL.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Derecognition of financial liabilities

The Bank derecognizes financial liabilities, when and only when, the Bank's obligations are discharged or cancelled or they expire. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

g. Reclassifications of Financial Instruments

Reclassification of Financial Assets

The Bank shall not reclassify any financial assets into the FVTPL after initial recognition. The Bank only reclassifies financial assets classified as FVTPL or available for sale into loans and receivables if the financial assets meet the definition of loans and receivables and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the foreseeable future or until maturity. The financial assets are reclassified at fair value, on the date of reclassification which become its new amortized cost. Any gains or losses already recognized in profit or loss are not reversed. Any gains or losses that have been recognized in other comprehensive income are amortized through profit or loss over the remaining life of the financial assets (for financial assets that have fixed maturities) or continue to be recognized in other comprehensive income until the financial assets are sold or otherwise disposed (for financial assets that do not have fixed maturities).

Reclassification of Financial Liabilities

The Bank is not allowed to reclassify any financial liabilities from or to a group of FVTPL financial liabilities.

h. Saling Hapus Antara Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

i. Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas, jika pelaku pasar memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Dalam rangka konsistensi dan perbandingan dalam pengukuran nilai wajar dan pengungkapan terkait, Bank melakukan pengukuran nilai wajar atas instrumen keuangan yang dimiliki dengan hirarki berikut:

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari *input* selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup *input* untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (*input* yang tidak dapat diobservasi).

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Bank takes into account the characteristics of the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

In order to increase consistency and comparability in fair value measurements and related disclosures, the Bank measures the fair value of the financial instruments held based on the following hierarchy that are categorized into three levels the inputs to valuation techniques:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the assets or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

j. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan giro pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3i terkait aset keuangan.

k. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3i terkait aset keuangan.

l. Efek-efek

Efek-efek diklasifikasikan dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan efek-efek mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3i terkait aset keuangan.

m. Kredit

Kredit diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan kredit mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3i terkait aset keuangan.

n. Restrukturisasi Kredit Bermasalah

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang tidak dapat atau diperkirakan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pokok atau bunga sesuai jadwal yang diperjanjikan.

j. Demand Deposits with Bank Indonesia and Other Banks

Demand deposits with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of demand deposits with Bank Indonesia and other banks are discussed in to Notes 3e, 3g and 3i related to financial assets.

k. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of placements with Bank Indonesia and other banks are discussed in Notes 3e, 3g and 3i related to financial assets.

l. Securities

Securities are classified as held-to-maturity.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of securities are discussed in Notes 3e, 3g and 3i related to financial assets.

m. Loans

Loans are classified as loans and receivables.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of loans are discussed in Notes 3e, 3g and 3i related to financial assets.

n. Troubled Debt Restructuring

Debt restructuring performed to the borrower that unable or predicted to unable to fulfill its principal payment installments responsibilities or interest according to contractual schedule.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi seperti yang dibahas pada Catatan 3m.

Losses resulting from loan restructuring related to modification of credit terms are recognized if the present value of future cash receipts which have been determined in new loan terms, including receipts designated as interest or principal, is less than the amount of the outstanding loan before the restructuring as discussed in Note 3m.

o. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Tagihan akseptasi diklasifikasikan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang. Liabilitas akseptasi dikategorikan sebagai liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

o. Acceptances Receivable and Payable

Acceptance receivables are classified as loans and receivables. Acceptance liabilities are classified as financial liabilities measured at amortized costs.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan dan liabilitas akseptasi mengacu pada Catatan 3e, 3f, 3g dan 3i terkait aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of acceptances receivables and payables are discussed in Notes 3e, 3f, 3g and 3i related through financial assets and financial liabilities.

p. Penyertaan dalam Bentuk Saham

Penyertaan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% diklasifikasikan dalam kategori tersedia untuk dijual.

p. Investment in Shares of Stock

Investment in shares of stock with ownership interest of less than 20% is classified as available-for-sale.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengukuran awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan penyertaan dalam bentuk saham mengacu pada Catatan 3e, 3g dan 3i terkait aset keuangan.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement, impairment and derecognition of investments in shares of stock are discussed in Notes 3e, 3g and 3i related to financial assets.

q. Aset Tetap

Pada tanggal 30 Juni 2015, Bank mengubah kebijakan akuntansi dari model biaya ke model revaluasi dalam pengukuran tanah dan bangunan. Perubahan ini diterapkan secara prospektif. Tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi, yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan, terkecuali tanah, dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

q. Premises and Equipment

On June 30, 2015, the Bank has changed its accounting policy in measuring its land and buildings from cost model to revaluation model. The change was applied prospectively. Land and buildings are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation, except for land, and subsequent accumulated impairment losses. Revaluations are made with sufficient regularity to ensure that the carrying amounts do not differ materially from the determined fair values at the end of each reporting period.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan tersebut diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai

Any revaluation increase arising from the revaluation of such land and buildings is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of Revaluation Surplus, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the

aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dan bangunan dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi tanah dan bangunan yang telah disajikan dalam komponen ekuitas lainnya dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya

Aset tetap selain tanah dan bangunan dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah dan bangunan disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*) sesuai dengan taksiran masa manfaatnya. Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) dengan taksiran masa manfaatnya selama 20 tahun dimulai sejak hasil revaluasi yang dilakukan pada tahun 2015. Aset tetap disusutkan dengan masa manfaat sebagai berikut:

	Tahun/ Years
Bangunan	20
Instalasi	4 – 8
Perlengkapan dan peralatan kantor	4 – 8
Kendaraan bermotor	4

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such land and buildings is recognized in profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation surplus relating to a previous revaluation of such land and buildings.

The revaluation surplus included in other components of equity section in respect to land and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Premises and equipment, except for land and buildings are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Premises and equipment, except land and buildings, are depreciated using the double declining balance method based on their estimated useful lives. Buildings are depreciated using the straight-line method based on a useful life of 20 years started from revaluation performed on the year 2015. The depreciation of premises and equipment is based on the following estimated useful lives:

Buildings
Installations
Office furniture and equipment
Motor vehicles

The estimated useful lives, residual values and depreciation methods are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of premises and equipment, are recognized as asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of premises and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of premises and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari utang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

r. Aset Tak berwujud

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak yang dibeli Bank.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut hingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak bersangkutan. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama taksiran masa manfaat ekonomis selama 4 (empat) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi komprehensif, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

Masa manfaat ekonomis dan metode amortisasi direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

s. Provisi

Provisi diakui ketika Bank memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Bank diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective premises and equipment account when completed and ready for use.

r. Intangible Assets

Intangible assets consist of computer software acquired by the Bank.

Computer software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software, until ready to be used for their intended purpose.

Subsequent expenditure on software is capitalized only when it increases the future economic benefits of the software. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as expenses when incurred.

Computer software is amortized using straightline method based on its estimated useful life of 4 (four) years.

Amortization is recognized in the statements of profit or loss and other comprehensive income from the date that it is available for use until the economic benefits of software is ended.

The estimated useful lives and amortization methods are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted on a prospective basis.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Bank has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Bank will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

t. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Bank mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset.

Estimasi jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset yang mana estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi. Kecuali relevan aset tersebut dicatat pada jumlah revaluasi, di mana kerugian penurunan nilai diperlakukan sebagai penurunan revaluasi.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3e.

u. Agunan yang Diambil Alih

Tanah dan aset lainnya (jaminan kredit yang telah diambil alih oleh Bank) disajikan dalam akun agunan yang diambil alih dalam kelompok "Aset Lain-lain".

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

t. Impairment of Non-financial Asset

At the end of each reporting period, the Bank reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Bank estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings. Unless the relevant asset is carried at revaluation amount, in which the impairment loss is treated as revaluation decrease.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3e.

u. Foreclosed Properties

Land and other assets (collateral foreclosed by the Bank) are presented in the foreclosed properties account under "Other Assets" account.

Agunan yang diambil alih diakui sebesar nilai realisasi bersih. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih, dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif. Sedangkan selisih lebih nilai realisasi bersih di atas saldo kredit dari agunan yang diambil alih diakui maksimum sebesar saldo kredit dan selisihnya dicatat dalam administrasi Bank.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Biaya-biaya yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih dibentuk atas penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

v. Beban Dibayar Dimuka dan Aset Lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau penyisihan kerugian.

w. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari nasabah maupun dari bank lain. Liabilitas segera dinyatakan sebesar jumlah liabilitas Bank. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

x. Simpanan

Simpanan diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan mengacu pada Catatan 3f, 3g dan 3i terkait liabilitas keuangan.

Foreclosed properties are stated at net realizable value. The excess of loan over the net realizable value of the foreclosed properties is charged against allowance for impairment losses. If the net realizable value is higher than the loan, the foreclosed properties are recorded at the amount of the loan and the difference is recorded in the Bank's administrative accounts.

The difference between the carrying amount of foreclosed properties and the proceeds from the sale of such properties is recorded as gain or loss at the time of sale.

The maintenance cost of foreclosed properties is charged to operations as incurred.

Management evaluates the value of foreclosed properties periodically. Allowance for impairment losses on foreclosed properties is reserved on reduction of foreclosed properties value.

The carrying amount of the property is written down to recognize a permanent decline in the value of properties, which is charged to profit or loss.

v. Prepaid Expenses and Other Assets

Represent immaterial assets that cannot be classified under the above accounts. Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization, allowance for impairment losses or possible losses.

w. Liabilities Payable Immediately

Liabilities payable immediately are recorded when the payable arise from the customers or from other banks. Liabilities payable immediately are stated at the amount payable by the Bank. Liabilities payable immediately are measured at their amortized cost.

x. Deposits

Deposits are classified as financial liabilities measured at amortized costs.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value measurement and derecognition of deposits are discussed in Notes 3f, 3g and 3i related through financial liabilities.

y. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan dalam kategori liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, tabungan dan deposito berjangka.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar dan penghentian pengakuan simpanan dari bank lain mengacu pada Catatan 3f, 3g dan 3i terkait liabilitas keuangan.

z. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 3e dan 3g).

Pendapatan kredit yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan suku bunga efektif atas dasar nilai kredit setelah memperhitungkan kerugian penurunan nilai.

aa. Pengakuan Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu yang jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi sesuai dengan jangka waktunya dengan menggunakan suku bunga efektif.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan atau pinjaman dan jangka waktu tertentu atau nilainya tidak material menurut Bank diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

bb. Imbalan Pasca Kerja

Bank menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetapnya. Bank juga memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Bank menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program pensiun untuk pensiun normal.

y. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks are classified as financial liabilities measured at amortized costs.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, inter-bank call money deposits with original maturities of 90 days or less, saving deposits and time deposits.

Recognition, initial measurement, subsequent measurement, reclassification, fair value and derecognition of deposits from other banks are discussed in Notes 3f, 3g and 3i related through financial liabilities.

z. Recognition of Interest Revenues and Expenses

Interest income and expenses are recognized on an accrual basis using the effective interest method (Notes 3e and 3g).

Interest income from impaired loan are computed using the effective interest method based on the amount of loan net of impairment loss.

aa. Recognition of Revenues and Expenses on Fees and Commissions

Fees and commissions income related to loan activities or specific terms and with significant amounts are treated as deferred transaction costs which are directly attributable to the financial instruments and amortized over the periods of the related financial instruments using the effective interest method.

Fees and commissions, which are not related to loan activities and terms of the loan or whose amount is not material according to the Bank are recognized as revenues or expenses at the time the transactions are made.

bb. Employee Benefits

The Bank established defined benefit pension plan covering all the local permanent employees. In addition, the Bank also provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Bank calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan Metode *Projected Unit Credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, perubahan dampak batas atas aset (jika ada) dan dari imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin dalam laporan posisi keuangan yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin segera sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Bank menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Bank. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Bank. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui pada lebih awal ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

cc. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak yang terhutang dan pajak tangguhan.

The cost of providing benefits is determined using the Projected Unit Credit Method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment. Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset.

Defined benefit costs are categorised as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Bank presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Bank's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

The retirement benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Bank's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

cc. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Pajak saat terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (bukan kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal goodwill.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Bank memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui, di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Bank expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

dd. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

ee. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Bank yang secara regular direview oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari area geografis cabang.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

dd. Earnings per Share

Basic earnings per share are computed by dividing the net income by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all potentially dilutive ordinary shares.

ee. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Bank that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenue and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of geographical areas of branches.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Bank, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Di bawah ini adalah pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana manajemen telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Bank dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Aset Keuangan yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Direktur telah menelaah aset keuangan Bank yang dimiliki hingga jatuh tempo karena persyaratan pemeliharaan modal dan likuiditas dan telah dikonfirmasi intensi positif Bank dan kemampuan untuk memiliki aset tersebut hingga jatuh tempo. Rincian dan jumlah tercatat aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dijelaskan dalam Catatan 9.

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi ketidakpastian utama lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Aset Keuangan

Bank menilai penurunan nilai aset keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti obyektif bahwa kerugian telah terjadi. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti obyektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitor atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the application of the Bank accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimates is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgement in Applying Accounting Policies

Below are the critical judgments, apart from those involving estimations, that the managements has made in the process of applying the Bank's accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the financial statements.

Held-to-maturity Financial Assets

The directors have reviewed the Bank's held-to-maturity financial assets in the light of its capital maintenance and liquidity requirements and have confirmed the Bank's positive intention and ability to hold those assets to maturity. The details and carrying amounts of the held-to-maturity financial assets are described in Note 9.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Impairment Loss on Financial Assets

The Bank assesses its financial assets at each reporting date. In determining whether the impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgement as to whether there is an objective evidence that loss event has occurred. Financial assets are considered to be impaired when there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the financial assets have been affected. The evidence includes observable data which indicates that an adverse event has occurred in the payment status of borrowers or in the national or local economic conditions that correlate with the omission of payment of receivables.

Cadangan kerugian penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti obyektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direviu secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya.

Bank melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dalam dua cara, yaitu:

- a. Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan. Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.
- b. Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti obyektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default* dan *loss given default*. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual aset keuangan dapat berbeda secara material dari cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

Provision for loss on impairment will be set up to recognize the impairment loss that occurs in a portfolio of financial assets. Management uses estimates based on historical loss experience for assets with credit risk characteristics and objective evidence of impairment similar to those in the portfolio when scheduling the future cash flows.

The managements also makes judgement as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss.

The Bank performs assessment of the impairment amounts in two ways, namely:

- a. Individually, made to the amount of financial assets that exceed certain threshold and to certain financial assets that have objective evidence that impairment has been identified separately on the date of statement of financial position. Impairment loss is the difference between the carrying amount and the present value of the best estimated future cash flows and realization of collateral at the initial effective interest rates of financial assets. The estimates are made by considering the debt capacity and financial flexibility of the debtor, debtor's earnings quality, quantity and source of cash flows, industry in which the debtor operates and realizable value of collateral. Estimating the amount and timing of future recovery will require a lot of considerations. The amount of revenue depends on the performance of the debtor in the future and the value of collateral, both of which will be affected by future economic conditions, in addition to the fact that the collateral may not be easily sold. The actual value and date of receipt of future cash flows may differ from the estimates and as a result, actual loss which occurs may be different from the amount recognized in the financial statements.
- b. Collectively, made to the amount of financial assets that do not exceed certain threshold and do not have objective evidence of impairment when assessed individually, and to the financial assets that have objective evidence of impairment but has not been identified separately on the date of statement of financial position. Establishment of collective impairment loss is made by, among others, taking into account the number and duration of arrears, collateral and past loss experience. The most important factors in establishing reserves are the probability of default and the loss given default. The quality of financial assets in the future is affected by uncertainties that could cause actual loss on financial assets, which may differ materially from the impairment loss reserves that have been established. These uncertainties include the economic environment, interest rates and the effect on spending of the debtor, unemployment rate and payment behavior.

Manfaat Karyawan

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Bank diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang diakui di tahun berjalan. Walaupun asumsi Bank dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pasca kerja Bank.

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja diungkapkan dalam Catatan 22.

Penentuan Nilai Wajar dan Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Tanah dan bangunan milik Bank diukur berdasarkan nilai wajarnya. Bank mengestimasi nilai tanah dan bangunan berdasarkan pendekatan nilai pasar, pendekatan pendapatan dan pendekatan biaya. Informasi mengenai cara penentuan nilai wajar di jelaskan dalam Catatan 14 dan 42.

Masa manfaat setiap aset tetap Bank ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 14.

Employee Benefits

Determination of liability for employee benefits depends on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating the amount of such liability. These assumptions include, among others, the discount rate and the rate of increase in salaries. Actual results that differ from the Bank's assumptions are recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Although the assumptions used by the Bank are assessed to be appropriate and fair, significant changes in actual events or significant changes in the assumptions used can significantly affect the Bank's post-employment benefits liability.

The present value of defined benefits obligations is disclosed in Note 22.

Fair Value Measurement and Estimated Useful Lives of Premises and Equipment

Land and building owned by the Bank are measured based on its fair value. The Bank estimates the value of land and buildings based on market value approach, income approach and cost approach. Information regarding valuation method to determine their fair value is described in Notes 14 and 42.

The useful life of each item of the Bank's premises and equipment, are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of premises and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying values of these assets.

The carrying amounts of premises and equipment are disclosed in Note 14.

5. KAS

	2018	
	Mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currency</i> (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent</i> in Rupiah
		Rp
Rupiah		
Kas	-	48.285.151.825
Kas pada ATM	-	4.624.150.000
Mata uang asing		
Dolar Amerika Serikat	43.586	626.766.680
Dolar Singapura	7.208	76.079.791
Euro	1.010	16.605.067
Dolar Hongkong	1.400	2.570.792
Jumlah		<u>53.631.324.155</u>

5. CASH

	2017	
	Mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currency</i> (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent</i> in Rupiah
		Rp
Rupiah		
Cash	-	33.721.251.450
Cash in ATMs	-	2.976.800.000
Foreign currencies		
U.S. Dollar	62.585	849.121.987
Singapore Dollar	4.054	41.166.586
Euro	250	4.059.058
Hongkong Dollar	-	-
Total		<u>37.592.399.081</u>

6. GIRO PADA BANK INDONESIA

	2018	
	Jumlah/Total	GWM primer/ <i>Primary GWM</i>
	Rp	%
Rupiah	359.918.678.052	10,73
Dolar Amerika Serikat	17.975.000.000	10,45
Jumlah	<u>377.893.678.052</u>	

6. DEMAND DEPOSITS WITH BANK INDONESIA

	2017	
	Jumlah/Total	GWM primer/ <i>Primary GWM</i>
	Rp	%
Rupiah	360.015.888.549	10,72
U.S. Dollar	16.959.375.000	9,68
Total	<u>376.975.263.549</u>	

Sesuai PBI No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 dan PADG No. 20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang mulai berlaku 16 Juli 2018. GWM dalam Rupiah ditetapkan sebesar rata-rata 6,50% (harian sebesar 4,50% dan secara rata-rata 2%) dari DPK dan dalam mata uang valuta asing ditetapkan sebesar rata-rata 8,00% (harian sebesar 6% dan secara rata-rata sebesar 2%) dari DPK.

In accordance with BI regulation No. 20/3/PBI/2018 dated March 29, 2018 and PADG No. 20/10/PADG/2018 dated May 31, 2018 regarding Minimum Statutory Reserves in Rupiah and foreign currencies for Commercial Banks, Islamic Commercial Banks, and Islamic Business Unit effective July 16, 2018. GWM for Rupiah Currency is set at average of 6.50%(daily by 4.50% and by average 2%) from DPK and for Foreign Currency is set at average of 8.00% (daily by 6% and by average 2%) from DPK.

Sesuai PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang mulai berlaku 03 April 2018 dan PADG No. 20/11/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional (BUK), Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah yang mulai berlaku 31 Mei 2018.

In accordance with BI regulation No. 20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Commercial Banks, Islamic Commercial Banks, and Islamic Business Unit effective April 03, 2018 and PADG No. 20/11/PADG/2018 dated May 31, 2018 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Buffer of Macroprudential Liquidity for Conventional Commercial Banks (BUK), Islamic Commercial Banks, and Islamic Business Unit effective May 31, 2018.

Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) adalah rasio hasil perbandingan antara kredit, surat berharga korporasi, dana pihak ketiga, dan surat berharga yang diterbitkan oleh BUK.

Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) is the ratio of comparison between credit, corporate securities, third party funds, and securities issued by BUK.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan likuiditas minimum dalam rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk surat berharga yang memenuhi persyaratan tertentu. Giro PLM dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 4,00% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) is a minimum liquidity reserve in Rupiah that must be maintained by the Bank in the form of securities that meet certain requirements. The Bank's PLM for Rupiah Currency is set at 4.00% of third party funds in Rupiah.

GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR) adalah simpanan minimum dalam Rupiah yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK dan selisih antara LFR yang dimiliki oleh Bank dan LFR Target.

Loan to Funding Ratio (LFR) is the minimum reserve deposits that should be maintained by Bank in the form of demand deposits with Bank Indonesia amounting to a percentage of DPK and on the difference between LFR owned by the Bank and the target LFR.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, giro PLM/giro wajib minimum (GWM) sekunder Bank yang terdiri dari Sertifikat Deposit Bank Indonesia (SDBI) dan Surat Berharga Indonesia (SBI) masing-masing sebesar 7,72% dan 7,68%.

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank's PLM/secondary statutory reserve which consists of Bank Indonesia Certificate Deposit and Certificate of Bank Indonesia were 7.72% and 7.68%, respectively.

Sesuai PBI No. 19/6/PBI/2017 tanggal 18 April 2017 tentang Perubahan kelima atas Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013 tentang "GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", GWM Primer dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 6,50% (harian sebesar 5,00% dan secara rata-rata 1,50%) dan dalam mata uang valuta asing ditetapkan sebesar 8,00%, dan GWM Sekunder dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 4,00% dari Dana Pihak Ketiga dalam Rupiah sejak 1 Juli 2017.

In accordance with BI regulation No. 19/6/PBI/2017 dated April 18, 2017 regarding fifth Changes on BI Regulation No. 15/7/PBI/2013 regarding "GWM of Commercial Bank in Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency", Primary GWM for Rupiah Currency is set at 6.50% (daily by 5.00% and by average 1.50%) and for foreign currency is set at 8.00% and Secondary GWM for Rupiah currency is set at 4.00% of third party funds in Rupiah from July 1, 2017.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

As of December 31, 2018 and 2017, the Bank has complied with the required minimum deposit balances under the Bank Indonesia regulation.

7. GIRO PADA BANK LAIN

7. DEMAND DEPOSITS WITH OTHER BANKS

2018		2017	
Mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currency</i> (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>	Mata uang asing (nilai penuh)/ <i>Foreign currency</i> (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>
	Rp		Rp
Rupiah		Rupiah	
PT Bank Central Asia Tbk	19.796.341.806	10.723.474.259	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	101.337.067	100.329.165	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	17.748.068	18.240.068	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Lain-lain	13.272.728	10.162.998	Others
Jumlah	19.928.699.669	10.852.206.490	Total

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2018		2017		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah Rp	Mata uang asing (nilai penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah Rp	
Mata uang asing					Foreign currencies
Dolar Amerika Serikat					U.S. Dollar
Standard Chartered Bank, New York	1.211.435	17.420.439.902	1.393.596	18.907.609.389	Standard Chartered Bank, New York
Bank of China, Jakarta	395.337	5.684.939.302	1.935.573	26.260.893.054	Bank of China, Jakarta
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	139.777	2.009.996.711	40.117	544.287.126	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	95.414	1.372.054.758	78.217	1.061.216.338	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	25.178	362.060.071	25.172	341.516.768	PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24.800	356.624.000	-	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Yen Jepang					Japanese Yen
MUFG Bank, LTD, Tokyo	6.040.325	788.987.251	683.757	82.406.394	MUFG Bank, LTD, Tokyo
Pound Sterling Inggris					Great Britain Pound Sterling
Standard Chartered Bank, London	27.997	512.672.193	7.784	142.653.407	Standard Chartered Bank, London
Euro					Euro
Banco De Sabadell, Spain	15.000	246.609.900	-	-	Banco De Sabadell, Spain
Unicredito S.P.A, Romania	-	-	12.482	202.661.435	Unicredito S.P.A, Romania
Dolar Hong Kong					Hong Kong Dollar
OCBC, Hong Kong	18.570	34.099.150	91.194	158.331.396	OCBC, Hong Kong
Standard Chartered Bank, Hong Kong	15.056	27.647.271	9.106	15.810.154	Standard Chartered Bank, Hong Kong
Yuan China					China Yuan
PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta	131.999	275.877.638	78.110	162.546.931	PT Bank ICBC Indonesia, Jakarta
Dolar Australia					Australian Dollar
Westpack Bank, Sydney	12.135	123.322.455	1.138	12.061.061	Westpack Bank, Sydney
Commonwealth Bank, Sydney	-	-	30.046	318.311.338	Commonwealth Bank, Sydney
Dolar Singapura					Singapore Dollar
OCBC, Singapura	30.379	320.647.400	8.556	86.886.985	OCBC, Singapore
Standard Chartered Bank, Singapura	28.216	297.815.968	28.558	289.989.659	Standard Chartered Bank, Singapore
Jumlah		<u>29.833.793.970</u>		<u>48.587.181.435</u>	Total
Jumlah giro pada bank lain - bersih		<u>49.762.493.639</u>		<u>59.439.387.925</u>	Total demand deposits with other banks - net

Giro pada bank lain dalam mata uang Yen Jepang, Pound Sterling Inggris, Euro, Dolar Hong Kong dan Dolar Australia tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

Current accounts with other banks in Japanese Yen, Great Britain Pound Sterling, Euro, Hong Kong Dollar and Australian Dollar are non-interest bearing accounts. The average interest rates per annum for current accounts with other banks in Rupiah and other foreign currencies were as follows:

	2018	2017	
	%	%	
Tingkat bunga rata-rata per tahun:			Average interest rates per annum:
Rupiah	0,86	0,92	Rupiah
Mata uang asing			Foreign currency
Dolar Amerika Serikat	0,33	0,12	U.S. Dollar
Yuan China	0,73	0,73	China Yuan
Dolar Singapura	0,39	0,01	Singapore Dollar

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 ditempatkan pada pihak ketiga serta dikelompokkan lancar.

All demand deposits with other banks as of December 31, 2018 and 2017 were made with third parties and classified as current.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijadikan agunan oleh Bank.

On December 31, 2018 and 2017, there were no demand deposits from other banks that are pledged as collateral by the Bank.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 38.

Information with respect to maturities are disclosed in Note 38.

8. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA

Penempatan pada Bank Indonesia berdasarkan jenis penempatan adalah sebagai berikut:

	2018	2017
	Rp	Rp
Rupiah		
Deposit Facility Bank Indonesia	400.000.000.000	430.000.000.000
Pendapatan bunga diterima di muka yang belum diamortisasi	(98.440.599)	(41.793.366)
Term Deposit Bank Indonesia	400.000.000.000	400.000.000.000
Pendapatan bunga diterima di muka yang belum diamortisasi	(58.316.324)	(93.268.046)
Jumlah penempatan pada Bank Indonesia	<u>799.843.243.077</u>	<u>829.864.938.588</u>

Penempatan pada Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 seluruhnya dikelompokkan lancar.

Jangka waktu dan tingkat bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	2018	2017
	Jangka waktu/ Terms	Tingkat bunga rata-rata per tahun/ Average interest rates per annum
Term Deposit BI	1 - 7 hari/ days	4,70%
Deposit Facility BI	1 - 7 hari/ days	4,29%

Penempatan pada Bank Indonesia berdasarkan sisa umur jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dikelompokkan sampai dengan 1 bulan (Catatan 38).

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia yang dijadikan agunan oleh Bank.

8. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA

Placements with Bank Indonesia by type of placements are as follows:

	2018	2017
	Rp	Rp
Rupiah		
Deposit Facility Bank Indonesia	400.000.000.000	430.000.000.000
Unamortized interest	(98.440.599)	(41.793.366)
Term Deposit Bank Indonesia	400.000.000.000	400.000.000.000
Unamortized interest	(58.316.324)	(93.268.046)
Total placements with Bank Indonesia	<u>799.843.243.077</u>	<u>829.864.938.588</u>

Placements with Bank Indonesia as of December 31, 2018 and 2017 are classified as current.

The terms and average annual interest rates are as follows:

	2018	2017
	Jangka waktu/ Terms	Tingkat bunga rata-rata per tahun/ Average interest rates per annum
Term Deposit BI	1 - 7 hari/ days	4,39%
Deposit Facility BI	1 - 7 hari/ days	3,87%

As of December 31, 2018 and 2017, the remaining term of placements with Bank Indonesia from reporting date to maturity date is up to 1 month (Note 38).

On December 31, 2018 and 2017, there were no placements with Bank Indonesia that are pledged as collateral by the Bank.

9. EFEK-EFEK DIMILIKI HINGGA JATUH TEMPO

	2018	2017
	Rp	Rp
Rupiah		
Dimiliki hingga jatuh tempo/Diukur pada biaya perolehan diamortisasi		
Sertifikat Deposito		
Bank Indonesia (SDBI)	100.000.000.000	400.000.000.000
Pendapatan bunga diterima di muka yang belum diamortisasi	(1.273.681.294)	(6.950.159.085)
Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	300.000.000.000	-
Pendapatan bunga diterima di muka yang belum diamortisasi	(11.844.360.455)	-
Jumlah efek-efek - bersih	<u>386.881.958.251</u>	<u>393.049.840.915</u>

9. SECURITIES HELD-TO-MATURITY

	2018	2017
	Rp	Rp
Rupiah		
Held-to-maturity/Measured at amortized cost		
Certificates of Bank Indonesia		
Deposits (SDBI)	100.000.000.000	400.000.000.000
Unamortized interest	(1.273.681.294)	(6.950.159.085)
Certificates of Bank Indonesia (SBI)	300.000.000.000	-
Unamortized interest	(11.844.360.455)	-
Total securities - net	<u>386.881.958.251</u>	<u>393.049.840.915</u>

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2017	2016	
Tingkat bunga SDBI rata-rata per tahun			SDBI average interest rates per annum
>3 bulan <6 bulan	5,00%	-	>3 months <6 months
>6 bulan <9 bulan	5,32%	5,35%	>6 months <9 months
>9 bulan <12 bulan	-	5,62%	>9 months <12 months
Jangka waktu	270 hari/days	182-277 hari/days	Terms
Sisa umur	3 bulan/months	2-7 bulan/months	Remaining period
Tingkat bunga SBI rata-rata per tahun			SBI average interest rate per annum
>6 bulan <9 bulan	6,03%	-	>6 months <9 months
>9 bulan <12 bulan	6,69%	-	>9 months <12 months
Jangka waktu	273-364 hari/days	-	Terms
Sisa umur	4-11 bulan/months	-	Remaining period

Seluruh efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dikelompokkan lancar.

All securities held-to-maturity as of December 31, 2018 and 2017 classified as current.

Manajemen Bank berkeyakinan bahwa tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo yang perlu dibentuk pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

The Bank's management believes that there was no allowance for impairment losses on securities held-to-maturity to be provided as of December 31, 2018 and 2017.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 38.

Information with respect to maturities are disclosed in Note 38.

10. KREDIT

10. LOANS

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas:

a. By type of loans, currencies and loan qualities:

2018							
Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total		
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Rupiah						Rupiah	
Modal Kerja	3.000.314.227.663	25.161.434.415	6.992.096.720	5.002.260.417	30.325.614.090	3.067.795.633.305	Working capital
Konsumsi	1.111.418.153.468	45.935.218.097	1.479.566.154	1.821.709.548	18.933.999.991	1.179.588.647.258	Consumption
Investasi	396.628.444.642	1.429.266.242	-	84.911.424	7.305.461.614	405.448.083.922	Investment
Karyawan	117.178.948	-	-	-	-	117.178.948	Employee loans
Sub jumlah	4.508.478.004.721	72.525.918.754	8.471.662.874	6.908.881.389	56.565.075.695	4.652.949.543.433	Sub total
Dolar Amerika							
Serikat							U.S. Dollar
Modal Kerja	101.093.825.906	-	-	-	-	101.093.825.906	Working capital
Investasi	12.500.643.863	-	-	-	-	12.500.643.863	Investment
Sub jumlah	113.594.469.769	-	-	-	-	113.594.469.769	Sub total
Jumlah	4.622.072.474.490	72.525.918.754	8.471.662.874	6.908.881.389	56.565.075.695	4.766.544.013.202	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(44.686.367.957)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						4.721.857.645.245	Total loans - net

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

2017							
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Rupiah							Rupiah
Modal Kerja	2.562.694.512.097	19.734.229.077	3.460.598.346	14.065.169.432	24.513.665.727	2.624.468.174.679	Working capital
Konsumsi	1.269.453.419.693	57.918.477.874	1.621.066.937	1.258.801.868	15.625.291.010	1.345.877.057.382	Consumption
Investasi	430.858.676.011	7.188.481.644	107.493.646	-	16.239.065.411	454.393.716.712	Investment
Karyawan	211.635.833	-	-	-	-	211.635.833	Employee loans
Sub jumlah	4.263.218.243.634	84.841.188.595	5.189.158.929	15.323.971.300	56.378.022.148	4.424.950.584.606	Sub total
Dolar Amerika							
Serikat							U.S. Dollar
Modal Kerja	86.217.816.235	-	-	-	-	86.217.816.235	Working capital
Investasi	17.796.127.226	-	-	-	-	17.796.127.226	Investment
Sub jumlah	104.013.943.461	-	-	-	-	104.013.943.461	Sub total
Jumlah	4.367.232.187.095	84.841.188.595	5.189.158.929	15.323.971.300	56.378.022.148	4.528.964.528.067	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(45.900.455.029)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						4.483.064.073.038	Total loans - net

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi:

b. By Economic Sector:

2018							
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Rupiah							Rupiah
Perdagangan	2.146.706.780.400	14.510.525.807	6.992.096.720	4.600.704.016	30.882.195.718	2.203.692.302.661	Trading
Industri	593.661.593.107	4.674.710.007	-	-	503.393.113	598.839.696.227	Industry
Konstruksi	77.112.267.128	1.660.619.280	-	-	-	78.772.886.408	Construction
Transportasi	144.313.787.743	-	-	92.959.194	5.312.089.925	149.718.836.862	Transportation
Pertanian	387.788.223	-	-	-	-	387.788.223	Agriculture
Lain-lain	1.546.295.788.120	51.680.063.660	1.479.566.154	2.215.218.179	19.867.396.939	1.621.538.033.052	Others
Sub jumlah	4.508.478.004.721	72.525.918.754	8.471.662.874	6.908.881.389	56.565.075.695	4.652.949.543.433	Sub total
Dolar Amerika Serikat							U.S. Dollar
Perdagangan	53.457.619.515	-	-	-	-	53.457.619.515	Trading
Industri	60.136.850.254	-	-	-	-	60.136.850.254	Industry
Sub jumlah	113.594.469.769	-	-	-	-	113.594.469.769	Sub total
Jumlah	4.622.072.474.490	72.525.918.754	8.471.662.874	6.908.881.389	56.565.075.695	4.766.544.013.202	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(44.686.367.957)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						4.721.857.645.245	Total loans - net

2017							
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam perhatian khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Rupiah							Rupiah
Perdagangan	1.874.718.420.125	15.689.625.226	3.163.164.557	13.625.229.693	24.170.969.779	1.931.367.409.380	Trading
Industri	497.236.968.139	1.076.499.751	107.493.646	439.939.739	503.058.986	499.363.960.261	Industry
Konstruksi	91.966.905.153	-	189.479.127	-	-	92.156.384.280	Construction
Transportasi	96.911.366.250	5.861.097.504	107.954.662	-	15.501.826.783	118.382.245.199	Transportation
Pertanian	644.358.555	-	-	-	-	644.358.555	Agriculture
Lain-lain	1.701.740.225.412	62.213.966.114	1.621.066.937	1.258.801.868	16.202.166.600	1.783.036.226.931	Others
Sub jumlah	4.263.218.243.634	84.841.188.595	5.189.158.929	15.323.971.300	56.378.022.148	4.424.950.584.606	Sub total
Dolar Amerika Serikat							U.S. Dollar
Perdagangan	63.391.180.745	-	-	-	-	63.391.180.745	Trading
Industri	40.622.762.716	-	-	-	-	40.622.762.716	Industry
Sub jumlah	104.013.943.461	-	-	-	-	104.013.943.461	Sub total
Jumlah	4.367.232.187.095	84.841.188.595	5.189.158.929	15.323.971.300	56.378.022.148	4.528.964.528.067	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(45.900.455.029)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						4.483.064.073.038	Total loans - net

Kredit berdasarkan sektor ekonomi lain-lain terutama merupakan kredit konsumsi untuk pinjaman pensiun, dimana pendapatan atas premi asuransi pinjaman pensiun dan denda bunga dan administrasi dibukukan pada akun pendapatan operasional lainnya – lain-lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Loans in the other economic sectors mostly represent consumer loans for pensions, where revenues from insurance premium of pension loan and interest and administration penalty are recorded in other operating revenues – others in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

c. Jangka Waktu

1. Berdasarkan periode perjanjian kredit:

	2018			
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ U.S. Dollar	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	2.759.119.268.271	101.093.825.906	2.860.213.094.177	1 year or less
Lebih dari 1 - 2 tahun	21.966.766.286	-	21.966.766.286	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	430.743.972.268	12.500.643.863	443.244.616.131	More than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.441.119.536.608	-	1.441.119.536.608	More than 5 years
Jumlah kredit	4.652.949.543.433	113.594.469.769	4.766.544.013.202	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(44.682.617.797)	(3.750.160)	(44.686.367.957)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	4.608.266.925.636	113.590.719.609	4.721.857.645.245	Total loans - net

	2017			
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ U.S. Dollar	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	2.323.283.304.975	86.217.816.235	2.409.501.121.210	1 year or less
Lebih dari 1 - 2 tahun	27.052.160.394	-	27.052.160.394	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	558.560.647.646	17.796.127.226	576.356.774.872	More than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.516.054.471.591	-	1.516.054.471.591	More than 5 years
Jumlah kredit	4.424.950.584.606	104.013.943.461	4.528.964.528.067	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(45.896.895.867)	(3.559.162)	(45.900.455.029)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	4.379.053.688.739	104.010.384.299	4.483.064.073.038	Total loans - net

2. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

c. By Maturity

1. Based on the terms of the loan agreements:

2. Based on remaining term from reporting date until maturity dates:

	2018			
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ U.S. Dollar	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	2.807.042.431.913	101.093.825.906	2.908.136.257.819	1 year or less
Lebih dari 1 - 2 tahun	141.405.558.885	12.500.643.863	153.906.202.748	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	540.744.511.351	-	540.744.511.351	More than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.163.757.041.284	-	1.163.757.041.284	More than 5 years
Jumlah kredit	4.652.949.543.433	113.594.469.769	4.766.544.013.202	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(44.682.617.797)	(3.750.160)	(44.686.367.957)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	4.608.266.925.636	113.590.719.609	4.721.857.645.245	Total loans - net

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2017			
	Rupiah	Dolar Amerika Serikat/ U.S. Dollar	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
Kurang dari atau sama dengan 1 tahun	2.381.865.998.677	86.217.816.235	2.468.083.814.912	1 year or less
Lebih dari 1 - 2 tahun	146.308.581.026	-	146.308.581.026	More than 1 - 2 years
Lebih dari 2 - 5 tahun	634.212.208.330	17.796.127.226	652.008.335.556	More than 2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.262.563.796.573	-	1.262.563.796.573	More than 5 years
Jumlah kredit	4.424.950.584.606	104.013.943.461	4.528.964.528.067	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(45.896.895.867)	(3.559.162)	(45.900.455.029)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih	<u>4.379.053.688.739</u>	<u>104.010.384.299</u>	<u>4.483.064.073.038</u>	Total loans - net

d. Berdasarkan Pihak:

d. By Parties:

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	10.190.498	48.802.220	Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	4.652.939.352.935	4.424.901.782.386	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	113.594.469.769	104.013.943.461	U.S. Dollar
Jumlah	4.766.533.822.704	4.528.915.725.847	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(44.686.367.957)	(45.900.455.029)	Allowance for impairment losses
Jumlah - bersih	<u>4.721.847.454.747</u>	<u>4.483.015.270.818</u>	Total - net
Jumlah kredit - bersih	<u>4.721.857.645.245</u>	<u>4.483.064.073.038</u>	Total loans - net

e. Tingkat bunga rata-rata per tahun:

e. Average interest rates per annum:

	2018	2017	
	%	%	
Rupiah			Rupiah
Kredit	11,67	12,10	Loans
Pensiun	15,94	16,78	Pension loans
Dolar Amerika Serikat	6,14	6,62	U.S. Dollar

f. Kredit dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan, jaminan lain atau aset yang umumnya diterima oleh Bank, antara lain deposito berjangka, logam mulia, kendaraan bermotor, tanah dan bangunan. Manajemen berkeyakinan bahwa agunan yang diterima dari debitur cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya kredit.

f. The loans are secured by collaterals that are legalized by deed of encumbrance, other guarantees or assets that are generally accepted by Banks, such as time deposits, gold, vehicles, land and buildings. Management believes that collateral received from debtors are adequate to cover possible losses on uncollectible loans.

g. Kredit modal kerja terdiri dari pinjaman rekening koran dan fasilitas cerukan.

g. Working capital loans consist of demand loans and overdraft facilities.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

- h. Kredit konsumsi terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor, kredit pensiunan dan kredit perorangan lainnya.
- i. Kredit kepada karyawan Bank merupakan kredit untuk pembelian kendaraan, rumah dan keperluan lainnya dengan jangka waktu 1 sampai 10 tahun dan dibayar kembali melalui pemotongan gaji setiap bulan. Kredit yang diberikan kepada karyawan dikenakan tingkat bunga rata-rata per tahun masing-masing sebesar 11,48% dan 12,50% pada tahun 2018 dan 2017.
- j. Berikut ini adalah saldo kredit yang direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas sesuai dengan peraturan OJK.
- h. Consumer loans consist of housing, vehicles, pension and other personal loans.
- i. Loans to the Bank's employees are intended for the acquisition of vehicles, houses and other necessities, with maturity periods ranging from 1 to 10 years, payments of which are deducted from monthly salaries. Employees' loans are charged with average interest rates of 11.48% and 12.50% per annum in 2018 and 2017, respectively.
- j. As of December 31, 2018 and 2017, the balance of restructured loans, classified in accordance with OJK regulations, are as follows.

2018							
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam Perhatian Khusus/ <i>Special mention</i>	Kurang Lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Rupiah							Rupiah
Modal Kerja	4.231.238.206	1.340.037.666	526.050.894	2.837.977.468	-	8.935.304.234	Working capital
Konsumsi	2.526.615.357	905.987.398	-	-	-	3.432.602.755	Consumption
Investasi	13.722.598.907	751.779.951	-	-	485.500.000	14.959.878.858	Investment
Sub jumlah	20.480.452.470	2.997.805.015	526.050.894	2.837.977.468	485.500.000	27.327.785.847	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai						(177.324.746)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih						27.150.461.101	Total loans - net

2017					
	Lancar/ <i>Current</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Rupiah					Rupiah
Modal Kerja	917.925.536	211.770.214	958.926.397	2.088.622.147	Working capital
Investasi	8.583.516.104	-	3.972.298.941	12.555.815.045	Investment
Sub jumlah	9.501.441.640	211.770.214	4.931.225.338	14.644.437.192	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai				(2.511.163)	Allowance for impairment losses
Jumlah kredit - bersih				14.641.926.029	Total loans - net

- k. Rasio kredit UMKM terhadap kredit yang diberikan adalah sebesar 36,18% dan 38,02% masing-masing pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.
- l. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak terdapat kredit yang melampaui ketentuan BMPK dalam laporan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada OJK.
- k. The ratio of small business loans to total loans as of December 31, 2018 and 2017 is 36.18% and 38.02%, respectively.
- l. As of December 31, 2018 and 2017, there are no loans that exceeded the legal lending limit (LLL) as stated in the LLL report to OJK.

- m. Rincian kredit bermasalah (kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet) menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	2018		2017		
	Kredit bermasalah/ <i>Non-performing loans</i>	Penyisihan minimum/ <i>Minimum allowance</i>	Kredit bermasalah/ <i>Non-performing loans</i>	Penyisihan minimum/ <i>Minimum allowance</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Rupiah					Rupiah
Perdagangan	42.474.996.454	(16.664.586.999)	40.959.364.029	(20.100.919.623)	Trading
Transportasi	5.405.049.119	(2.420.069.325)	15.609.781.445	(3.594.559.356)	Transportation
Industri	503.393.113	(502.848.456)	1.050.492.371	(787.858.018)	Industry
Konstruksi	-	-	189.479.127	(178.906.192)	Construction
Lain-lain	23.562.181.272	(19.390.695.779)	19.082.035.405	(13.693.888.182)	Others
Jumlah	71.945.619.958	(38.978.200.559)	76.891.152.377	(38.356.131.371)	Total

- n. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 rasio Non Performing Loan (NPL) adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
NPL Gross	1,51%	1,70%	Gross NPL
NPL Netto	0,69%	0,85%	Net NPL

- m. Non-performing loans (classified as substandard, doubtful and loss) by economic sector are as follows:

- n. As of December 31, 2018 and 2017 Non Performing Loans (NPL) ratio are as follows:

- o. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah kredit yang dijamin dengan jaminan tunai masing-masing sebesar Rp 209.051.678.196 dan Rp 147.750.535.574.

- o. As of December 31, 2018 and 2017, the total loans secured by cash collateral amounted to Rp 209,051,678,196 and Rp 147,750,535,574, respectively.

- p. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah sebagai berikut:

- p. The changes in the allowance for impairment losses on loans are as follows:

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	45.900.455.029	42.171.556.557	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan	5.450.905.682	25.814.087.837	Provision during the year
Penerimaan kembali	-	(10.200.000)	Recovery
<i>Unwinding of interest</i>	(1.288.496.056)	(5.820.878.540)	Unwinding of interest
Penghapusan tahun berjalan	(5.376.822.607)	(16.254.185.699)	Written-off during the year
Selisih kurs penjabaran	325.909	74.874	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	44.686.367.957	45.900.455.029	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses that might arise from uncollectible loans.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

q. Mutasi kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	34.609.037.215	18.365.051.516	Balance at beginning of year
Penghapusbukuan tahun berjalan	5.376.822.607	16.254.185.699	Written off during the year
Penerimaan kembali	-	(10.200.000)	Recovery
Saldo akhir tahun	39.985.859.822	34.609.037.215	Balance at end of year

q. The changes in loans written-off are as follows:

r. Nilai tercatat biaya perolehan diamortisasi dari kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Kredit	4.766.544.013.202	4.528.964.528.067	Loans
Pendapatan bunga yang masih akan diterima (Catatan 13)	33.927.721.714	32.787.200.820	Accrued interest receivables (Note 13)
Cadangan kerugian penurunan nilai	(44.686.367.957)	(45.900.455.029)	Allowance for impairment losses
Jumlah	4.755.785.366.959	4.515.851.273.858	Total

r. The carrying amount of loans at amortized cost are as follows:

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Tagihan Akseptasi

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Bukan bank - pihak ketiga			Non banks - third parties
Dolar Amerika Serikat	17.243.790.661	6.332.909.437	U.S. Dollar
Yuan China	626.830.710	-	China Yuan
Jumlah	17.870.621.371	6.332.909.437	Total

Tagihan akseptasi merupakan fasilitas *Letter of Credit* (L/C) pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 yang seluruhnya diberikan pada pihak ketiga dan dikelompokkan lancar.

Manajemen berpendapat cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

a. Acceptances Receivable

The acceptance receivables represent Letter of Credit (L/C) facilities as of December 31, 2018 and 2017 are all made with third parties and classified as current.

Management believes that no allowance for impairment losses is necessary as of December 31, 2018 and 2017.

b. Liabilitas Akseptasi

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Bank - pihak ketiga			Banks - third parties
Dolar Amerika Serikat	17.243.790.661	6.332.909.437	U.S. Dollar
Yuan China	626.830.710	-	China Yuan
Jumlah	17.870.621.371	6.332.909.437	Total

b. Acceptances Payable

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan jatuh tempo kontraktual adalah sebagai berikut:

The acceptances receivable and payable classified based on contractual due date are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	2.316.689.900	-	1 month or less
Lebih dari 1 - 3 bulan	10.456.588.841	5.353.607.287	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	5.097.342.630	979.302.150	More than 3 - 6 months
Jumlah	17.870.621.371	6.332.909.437	Total

Tagihan dan liabilitas akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The acceptances receivable and payable classified based on the remaining terms from reporting date until maturity dates are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Kurang dari atau sama dengan 1 bulan	6.597.088.873	3.313.048.096	1 month or less
Lebih dari 1 - 3 bulan	8.968.555.788	3.019.861.341	More than 1 - 3 months
Lebih dari 3 - 6 bulan	2.304.976.710	-	More than 3 - 6 months
Jumlah	17.870.621.371	6.332.909.437	Total

12. PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM

12. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

Nama Perusahaan	Jenis Usaha/ Nature of Business	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	2018 dan/ and 2017	Name of Company
		%	Rp	
<u>Tersedia untuk dijual</u> Pihak ketiga				<u>Av ailable-f-or-sale</u> Third party
PT Aplikanusa Lintasarta	Komunikasi/ Communication	1	10.000.000	PT Aplikanusa Lintasarta

Manajemen berpendapat cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Management believes that no allowance for Impairment losses is necessary as of December 31, 2018 and 2017.

13. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

13. ACCRUED INTEREST RECEIVABLES

Pendapatan bunga yang masih akan diterima atas kredit adalah masing-masing sebesar Rp 33.927.721.714 dan Rp 32.787.200.820, untuk yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017.

As of December 31, 2018 and 2017, accrued interest receivables on loans amounted to Rp 33,927,721,714 and Rp 32,787,200,820, respectively.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

14. ASET TETAP

14. PREMISES AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2018 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	Surplus Revaluasi/ Effect of Revaluation	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Model revaluasi:							At revaluation model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	659.671.947.000	-	-	-	58.990.557.000	718.662.504.000	Land
Bangunan	65.901.200.688	-	-	656.737.570	-	66.557.938.258	Buildings
Model biaya:							At cost model:
Instalasi	4.580.096.070	182.353.000	69.668.745	-	-	4.692.780.325	Installations
Perlengkapan dan peralatan kantor	45.181.013.328	3.502.679.272	2.316.794.484	-	-	46.366.898.116	Office furniture and equipment
Kendaraan bermotor	18.610.850.000	1.237.850.000	710.350.000	-	-	19.138.350.000	Motor vehicles
Bangunan dalam penyelesaian	506.955.500	149.782.070	-	(656.737.570)	-	-	Construction in progress
Jumlah	794.452.062.586	5.072.664.342	3.096.813.229	-	-	855.418.470.699	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Model revaluasi:							At revaluation model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan	8.188.217.955	3.314.214.646	-	-	-	11.502.432.601	Buildings
Model biaya:							At cost model:
Instalasi	3.540.351.052	289.702.744	64.300.470	-	-	3.765.753.326	Installations
Perlengkapan dan peralatan kantor	36.757.238.347	4.495.647.191	2.311.923.102	-	-	38.940.962.436	Office furniture and equipment
Kendaraan bermotor	12.070.480.037	1.752.492.345	695.533.276	-	-	13.127.439.106	Motor vehicles
Jumlah	60.556.287.391	9.852.056.926	3.071.756.848	-	-	67.336.587.469	Total
Jumlah tercatat	733.895.775.195					788.081.883.230	Net carrying value

	1 Januari/ January 1, 2017 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassifications Rp	31 Desember/ December 31, 2017 Rp	
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	660.571.947.000	-	900.000.000	-	659.671.947.000	Land
Bangunan	65.901.200.688	-	-	-	65.901.200.688	Buildings
Model biaya:						At cost model:
Instalasi	4.520.352.047	147.480.000	87.735.977	-	4.580.096.070	Installations
Perlengkapan dan peralatan kantor	36.314.929.296	8.588.033.519	45.013.177	323.063.690	45.181.013.328	Office furniture and equipment
Kendaraan bermotor	18.334.000.000	2.441.350.000	2.164.500.000	-	18.610.850.000	Motor vehicles
Bangunan dalam penyelesaian		506.955.500	-	-	506.955.500	Construction in progress
Jumlah	785.642.429.031	11.683.819.019	3.197.249.154	323.063.690	794.452.062.586	Total
Akumulasi penyusutan:						Accumulated depreciation:
Model revaluasi:						At revaluation model:
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan	4.893.158.151	3.295.059.804	-	-	8.188.217.955	Buildings
Model biaya:						At cost model:
Instalasi	3.297.107.164	324.507.480	81.263.592	-	3.540.351.052	Installations
Perlengkapan dan peralatan kantor	31.989.808.504	4.719.136.708	45.013.177	93.306.312	36.757.238.347	Office furniture and equipment
Kendaraan bermotor	11.978.478.773	1.948.473.733	1.856.472.469	-	12.070.480.037	Motor vehicles
Jumlah	52.158.552.592	10.287.177.725	1.982.749.238	93.306.312	60.556.287.391	Total
Jumlah tercatat	733.483.876.439				733.895.775.195	Net carrying value

Pengurangan aset tetap berasal dari penjualan dan penghapusan. Adapun rincian pengurangan aset tetap yang merupakan penjualan aset adalah sebagai berikut:

Deductions of premises and equipment consists of asset disposals and write-off. Hereby, the detail of deductions of premises and equipment related to asset disposals are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Penerimaan dari penjualan aset tetap	405.349.565	2.560.230.324	Proceeds from sale of premises and equipment
Jumlah tercatat	21.811.379	1.214.499.916	Net carrying value
Keuntungan penjualan aset tetap	383.538.186	1.345.730.408	Gain on sale of premises and equipment

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah tercatat dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp 30.395.138.064 dan Rp 30.622.980.528.

Bank memiliki beberapa bidang tanah yang digunakan sebagai kantor cabang yang terletak di Jakarta, Bandung, Semarang, Solo, Surabaya, Medan, Bandar Lampung, Denpasar dan Makassar dengan hak legal berupa Hak Milik, Hak Guna Bangunan dan Bukti Ijin Pemakaian Tanah yang berjangka waktu 5 sampai 30 tahun dan akan jatuh tempo antara tahun 2018 dan 2046. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Bank telah melakukan proses perpanjangan hak atas tanah yang akan jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2020 yang berlokasi di Jl. Kopi No. 9, Jakarta.

Bank sedang proses perpanjangan hak atas tanah yang jatuh tempo pada tanggal 27 September 2018 yang berlokasi di Komplek Villa Marina G35 – G36, Semarang.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, aset tetap kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Artarindo, pihak berelasi, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi Malacca, dan PT Malacca Trust Wuwungan Insurance terhadap risiko kebakaran, pencurian, dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 740.919.418.225 dan Rp 748.799.456.703.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan aset tetap yang diasuransikan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Tidak ada aset tetap yang dijaminkan.

Pada tahun 2018, Bank melakukan penilaian kembali nilai tanah dan bangunan yang dilakukan oleh penilai independen yang telah teregistrasi di OJK, KJPP Antonius Setiady & Rekan dengan laporan tanggal 3 Desember 2018. Berdasarkan laporan tersebut, penilaian dilakukan sesuai dengan Standar Penilai Indonesia (SPI) yang ditentukan berdasarkan transaksi terkini dalam ketentuan yang wajar dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.C.4 tentang pedoman penilaian dan penyajian laporan penilaian aset di pasar modal.

Surplus revaluasi atas tanah sebesar Rp 58.990.557.000 diakui dalam "Penghasilan Komprehensif Lain" dan terakumulasi pada "Surplus Revaluasi" dalam ekuitas.

As of December 31, 2018 and 2017, gross carrying amount of premises and equipment which have been fully depreciated and are still in use amounted to Rp 30,395,138,064 and Rp 30,622,980,528, respectively.

The Bank owns several pieces of land which are used as branch offices located in Jakarta, Bandung, Semarang, Solo, Surabaya, Medan, Bandar Lampung, Denpasar and Makassar with Private Ownership (Hak Milik), Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) and Land Use Right (Bukti Ijin Pemakaian Tanah) for periods of 5 to 30 years and valid until 2018 to 2046. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land use right since all the pieces of land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

The Bank has processed the extension of the land right which mature on October 31, 2020 located at Jl. Kopi No. 9, Jakarta.

The Bank is still on the process of extension for the land right which matured on September 27, 2018 located at Komplek Villa Marina G35 – G36, Semarang.

At December 31, 2018 and 2017, premises and equipment, except land, were insured by PT Asuransi Artarindo, related party, PT Asuransi Dayin Mitra, PT Asuransi Malacca, and PT Malacca Trust Wuwungan Insurance against fire, theft and other possible risks for Rp 740,919,418,225 and Rp 748,799,456,703.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the premises and equipment insured.

There is no premises and equipment pledged as collateral.

In 2018, Bank revalued its land and buildings, performed by independent appraisers registered in OJK, KJPP Antonius Setiady & Rekan as stated in the report dated December 3, 2018. Based on the appraisal report, the valuation was determined in accordance with the Bapepam-LK's rule No. VIII.C.4 regarding valuation and presentation of asset valuation report in capital market.

The gain on revaluation of land amounting to Rp 58.990.557.000 is recognized in "Other Comprehensive Income" and accumulated under "Revaluation Surplus" in equity.

Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar, estimasi biaya reproduksi baru atau biaya pengganti baru. Harga pasar dari tanah dan bangunan yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter persegi. Pendekatan biaya yang berdasarkan prinsip harga yang akan dibayarkan pembeli di pasar untuk aset yang akan dinilai tidak lebih dari biaya untuk membeli atau membangun aset yang setara, kecuali ada faktor waktu yang tidak wajar, ketidaknyamanan, risiko atau faktor lainnya.

Level 2 fair values of land and buildings are calculated using the comparable market data approach, cost reproduction or cost replacement approach. The approximate market prices at comparable land and buildings are adjusted for differences in key attributes such as property size, location and use of an asset. The most significant input into this valuation approach is price per square meter assumptions. Cost approach that is based on cost principal that will be paid by the buyer in the market for the assets that are valued less than its cost to buy or build the comparable assets, except for unfair timing factor, inconvenience, risk or other factors.

Jika tanah dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, maka nilai tercatat menjadi sebagai berikut:

Had the Bank's land and buildings been measured on a historical cost basis, their carrying amounts would have been as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Tanah	79.787.852.824	79.787.852.824	Land
Bangunan			Buildings
Harga perolehan	82.614.049.595	81.957.312.025	Cost
Akumulasi penyusutan	(51.469.109.015)	(48.283.064.585)	Accumulated depreciation
Nilai bangunan	31.144.940.580	33.674.247.440	Net carrying value - Buildings
Jumlah tercatat	110.932.793.404	113.462.100.264	Net carrying value

15. ASET TAK BERWUJUD

15. INTANGIBLE ASSETS

	1 January/ January 1, 2018 Rp	Penambahan/ Additions Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Biaya perolehan:				At cost:
Perangkat lunak	14.259.927.490	2.577.830.137	16.837.757.627	Computer software
Akumulasi amortisasi:				Accumulated amortization:
Perangkat lunak	(13.671.851.092)	(819.848.650)	(14.491.699.742)	Computer software
Jumlah tercatat	588.076.398		2.346.057.885	Net carrying value

	1 January/ January 1, 2017 Rp	Penambahan/ Additions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	31 Desember/ December 31, 2017 Rp	
Biaya perolehan:					At cost:
Perangkat lunak	13.873.495.673	709.495.507	(323.063.690)	14.259.927.490	Computer software
Akumulasi amortisasi:					Accumulated amortization:
Perangkat lunak	(12.291.144.741)	(1.474.012.663)	93.306.312	(13.671.851.092)	Computer software
Jumlah tercatat	1.582.350.932			588.076.398	Net carrying value

16. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN

	2018 Rp
Agunan yang diambil alih	38.727.303.884
Cadangan kerugian penurunan nilai - Agunan yang diambil alih	(1.247.943.728)
Beban dibayar dimuka	10.858.729.761
Uang jaminan ATM	2.000.000.000
Persediaan alat tulis dan perlengkapan kantor	1.758.778.636
Lain-lain	4.152.297.553
Jumlah	56.249.166.106

Beban dibayar dimuka terdiri dari biaya sewa dibayar dimuka, pemeliharaan aset tetap, dan biaya iklan.

Agunan yang diambil alih terutama terdiri dari tanah dan bangunan.

Agunan yang diambil alih yang dijual pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 1.900.000.000 dengan harga penjualan bersih sebesar Rp 2.134.100.000 dan keuntungan penjualan sebesar Rp 234.100.000 yang diakui sebagai bagian dari Pendapatan Non Operasional Lain-lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Agunan yang diambil alih yang dihapusbuku pada tahun 2018 adalah sebesar Rp 98.115.031.

Agunan yang diambil alih yang dijual pada tahun 2017 adalah sebesar Rp 652.059.517 dengan harga penjualan bersih sebesar Rp 663.719.276 dan keuntungan penjualan sebesar Rp 11.659.759 yang diakui sebagai bagian dari Pendapatan Non Operasional Lain-lain dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

16. PREPAID EXPENSES AND OTHER ASSETS

	2017 Rp	
Foreclosed properties	36.718.118.915	Foreclosed properties
Allow ance for impairment losses - Foreclosed Properties	-	Allow ance for impairment losses - Foreclosed Properties
Prepaid expenses	6.120.835.360	Prepaid expenses
Deposit ATM	2.000.000.000	Deposit ATM
Stationery and office supplies	1.677.330.976	Stationery and office supplies
Others	3.905.232.382	Others
Total	50.421.517.633	Total

Prepaid expenses are comprised mainly of prepaid rental fees, maintenance of premises and equipment, and advertising costs.

Foreclosed properties are mainly composed of land and buildings.

Foreclosed properties sold during 2018 amounted to Rp 1,900,000,000 with a net selling price of Rp 2,134,100,000 and gain on sale amounting to Rp 234,100,000, which was recognized as part of Non-operating Revenues-Others in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Foreclosed properties written-off in 2018 amounting to Rp 98,115,031.

Foreclosed properties sold during 2017 amounted to Rp 652,059,517 with a selling price of Rp 663,719,276 and gain on sale amounting to Rp 11,659,759, which was recognized as part of Non-operating Revenues-Others in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

17. LIABILITAS SEGERA

	2018 Rp
Rupiah	
Transfer dalam proses	12.616.974.390
Titipan nasabah	4.391.242.561
Lain-lain	1.227.125.250
Jumlah	18.235.342.201
Mata uang asing	
Transfer dalam proses	
Yen Jepang	729.269.877
Dolar Australia	-
Jumlah	18.964.612.078

17. LIABILITIES PAYABLE IMMEDIATELY

	2017 Rp	
Rupiah		Rupiah
Transfers in process	14.865.151.882	Transfers in process
Customers advances	5.153.438.432	Customers advances
Others	1.150.418.094	Others
Total	21.169.008.408	Total
Foreign currency		Foreign currency
Transfers in process		Transfers in process
Japanese Yen	-	Japanese Yen
Australian Dollar	26.485.475	Australian Dollar
Total	21.195.493.883	Total

18. SIMPANAN

Simpanan memiliki suku bunga tetap maupun mengambang, sehingga Bank terpapar risiko nilai wajar suku bunga dan risiko suku bunga arus kas.

Simpanan terdiri dari:

18. DEPOSITS

Deposits are arranged at both fixed and floating interest rates, thus exposing the Bank to fair value interest rate risk and cash flow interest rate risk.

Deposits consist of the following:

	2018			
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Giro	11.852.969.658	623.724.738.649	635.577.708.307	Demand deposits
Tabungan	6.019.618.349	413.204.626.444	419.224.244.793	Savings deposits
Deposito berjangka	474.776.916.780	4.125.285.135.412	4.600.062.052.192	Time deposits
Deposito on call	-	2.000.000.000	2.000.000.000	Deposits on call
Jumlah	492.649.504.787	5.164.214.500.505	5.656.864.005.292	Total

	2017			
	Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Pihak ketiga/ <i>Third parties</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Giro	14.358.765.504	649.624.269.817	663.983.035.321	Demand deposits
Tabungan	8.922.089.739	411.403.707.844	420.325.797.583	Savings deposits
Deposito berjangka	444.639.334.676	3.987.444.008.056	4.432.083.342.732	Time deposits
Jumlah	467.920.189.919	5.048.471.985.717	5.516.392.175.636	Total

a. Giro terdiri atas:

a. Demand deposits consist of the following:

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	11.371.900.994	13.370.299.050	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	481.068.664	988.466.454	U.S. Dollar
Sub jumlah	11.852.969.658	14.358.765.504	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	620.866.518.512	644.620.073.277	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2.858.220.137	5.004.196.540	U.S. Dollar
Sub jumlah	623.724.738.649	649.624.269.817	Sub total
Jumlah Giro	635.577.708.307	663.983.035.321	Total Demand Deposits
Tingkat bunga rata-rata per tahun:			Average interest rates per annum:
Rupiah	1,24%	1,14%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	0,50%	0,50%	U.S. Dollar

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Jumlah giro yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 7.037.629.100 dan Rp 1.331.444.361.

As of December 31, 2018 and 2017, deposits pledged as loan collateral amounted to Rp 7,037,629,100 and Rp 1,331,444,361, respectively.

b. Tabungan terdiri atas:

b. Savings deposits consist of the following:

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah			Rupiah
Tabungan BBA	3.100.363.523	7.052.598.704	BBA savings
Tabungan Kesra	2.084.106.336	1.429.514.585	Kesra savings
Tabungan Multiguna	650.670.494	274.770.255	Multiguna savings
Tabunganku	21.191.370	7.357.287	Tabunganku
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Tabungan BBA	163.286.626	157.848.908	BBA savings
Sub jumlah	6.019.618.349	8.922.089.739	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah			Rupiah
Tabungan Kesra	188.223.012.396	189.030.932.243	Kesra savings
Tabungan BBA	165.199.214.038	168.343.929.236	BBA savings
Tabungan Multiguna	20.493.914.476	20.335.365.206	Multiguna savings
Tabungan pensiun	18.492.774.175	17.979.098.423	Pensiun savings
Tabunganku	7.612.365.071	5.969.701.135	Tabunganku
Tabungan berjangka	803.226.814	1.207.262.761	Term savings
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Tabungan BBA	12.380.119.474	8.537.418.840	BBA savings
Sub jumlah	413.204.626.444	411.403.707.844	Sub total
Jumlah Tabungan	419.224.244.793	420.325.797.583	Total Saving Deposits
Tingkat bunga rata-rata per tahun:			Average interest rates per annum:
Rupiah			Rupiah
Umum	1,40%	1,46%	General
Pensiun	0,50%	0,50%	Pension
Berjangka	9,65%	9,73%	Term
Multiguna	7,59%	8,46%	Multipurpose
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Tabungan BBA	0,25%	0,25%	BBA savings

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, deposit berikut memiliki sisa jatuh tempo diatas 1 tahun:

As of December 31, 2018 and 2017, the following deposits have a remaining term of over 1 year:

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Tabungan Multiguna	9.838.430.240	11.969.056.154	Multiguna savings
Tabungan berjangka	803.226.814	639.883.215	Term savings

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak ada tabungan yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit.

As of December 31, 2018 and 2017, there are no savings deposits pledged as loan collateral.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

c. Deposito berjangka terdiri atas:

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related parties
Rupiah	452.684.677.745	408.714.582.315	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	22.092.239.035	35.924.752.361	U.S. Dollar
Sub jumlah	474.776.916.780	444.639.334.676	Sub total
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	4.009.086.288.311	3.869.901.567.495	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	116.198.847.101	117.542.440.561	U.S. Dollar
Sub jumlah	4.125.285.135.412	3.987.444.008.056	Sub total
Jumlah Deposito Berjangka	4.600.062.052.192	4.432.083.342.732	Total Time Deposits

c. Time deposits consist of the following:

Deposito berjangka berdasarkan periode adalah sebagai berikut:

Time deposits based on remaining terms are as follows:

2018			
Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
Rp	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
1 bulan	302.208.575.503	2.313.047.208.268	1 month
3 bulan	105.356.224.924	960.985.198.075	3 months
4 bulan	-	23.219.815.598	4 months
6 bulan	33.376.103.595	554.646.034.049	6 months
12 bulan	11.743.773.723	157.188.032.321	12 months
Sub jumlah	452.684.677.745	4.009.086.288.311	Sub total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
1 bulan	22.092.239.035	104.819.961.297	1 month
3 bulan	-	10.092.939.780	3 months
6 bulan	-	923.818.510	6 months
12 bulan	-	362.127.514	12 months
Sub jumlah	22.092.239.035	116.198.847.101	Sub total
Jumlah	474.776.916.780	4.125.285.135.412	Total
2017			
Pihak berelasi/ Related parties	Pihak ketiga/ Third parties	Jumlah/ Total	
Rp	Rp	Rp	
Rupiah			Rupiah
1 bulan	253.719.543.951	2.383.898.776.832	1 month
3 bulan	84.079.178.379	720.588.951.683	3 months
4 bulan	-	36.344.546.872	4 months
6 bulan	58.353.094.465	588.027.748.743	6 months
12 bulan	12.562.765.520	141.041.543.365	12 months
Sub jumlah	408.714.582.315	3.869.901.567.495	Sub total
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
1 bulan	35.924.752.361	102.748.265.168	1 month
3 bulan	-	7.209.671.678	3 months
6 bulan	-	6.971.805.726	6 months
12 bulan	-	612.697.989	12 months
Sub jumlah	35.924.752.361	117.542.440.561	Sub total
Jumlah	444.639.334.676	3.987.444.008.056	Total

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Tingkat bunga rata-rata per tahun:

Average interest rates per annum:

	2018	2017	
	%	%	
Rupiah	6,92	6,46	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,76	1,10	U.S. Dollar

Jumlah deposito berjangka yang diblokir dan dijadikan jaminan kredit pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 260.499.234.365 dan Rp 189.358.365.582.

As of December 31, 2018 and 2017, time deposits pledged as loan collateral amounted to Rp 260,499,234,365 and Rp 189,358,365,582, respectively.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Pihak Ketiga			Third parties
Deposito berjangka	2.033.041.104	-	Time deposits
Giro	1.211.322.793	1.122.532.214	Demand deposits
Jumlah	3.244.363.897	1.122.532.214	Total
Tingkat bunga rata-rata per tahun:			Average interest rates per annum:
Deposito berjangka	6,50%	-	Time deposits
Giro	4,00%	4,00%	Demand deposits
Jangka waktu deposito berjangka	1 bulan/month	-	Term of time deposits

20. UTANG PAJAK

20. TAXES PAYABLE

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Pajak kini (Catatan 34)	3.981.093.500	11.788.771.500	Current tax (Note 34)
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4(2) - Final	5.369.715.641	4.725.114.791	Article 4(2) - Final
Pasal 21	3.152.133.393	2.661.468.292	Article 21
Pasal 23	32.808.999	29.460.754	Article 23
Pasal 25	2.259.188.000	-	Article 25
Pasal 26	3.385.427	3.268.791	Article 26
SKPKB lainnya	-	950.398.302	SKPKB others
SKPKB Pajak Penghasilan Badan	-	130.175.990	SKPKB Corporate Income Tax
PPN	3.385.427	-	VAT
Jumlah	14.801.710.387	20.288.658.420	Total

21. BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2018
	Rp
Rupiah	
Deposito berjangka	14.635.416.072
Tabungan	383.455.899
Giro	489.691.812
Simpanan dari bank lain	4.404.912
Sub jumlah	15.512.968.695
Mata uang asing	
Deposito berjangka	125.591.613
Tabungan	2.038.078
Giro	858.198
Sub jumlah	128.487.889
Jumlah	15.641.456.584

21. ACCRUED INTEREST

	2017
	Rp
Rupiah	
Time deposits	13.470.486.883
Savings deposits	400.594.480
Demand deposits	447.940.990
Deposits from other banks	-
Sub total	14.319.022.353
Foreign currencies	
Time deposits	79.648.416
Savings deposits	1.367.333
Demand deposits	1.753.328
Sub total	82.769.077
Total	14.401.791.430

22. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank menyelenggarakan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan yang berhak sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebanyak 807 dan 850.

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Bank terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

Risiko Investasi

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

22. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS

The Bank established defined post-employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. The number of employees entitled to these benefits as of December 31, 2018 and 2017 is 807 and 850, respectively.

The defined benefit pension plan typically expose the Bank to actuarial risks such as interest rate risk, longevity risk and salary risk.

Investment risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated using a discount rate determined by reference to high quality corporate bond yields.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

Amounts recognized in profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	5.584.800.930	4.880.603.055	Current service cost
Biaya jasa lalu	(685.482.316)	-	Past service cost
Beban bunga neto	4.425.949.466	4.225.729.547	Net interest expense
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi (Catatan 32)	9.325.268.080	9.106.332.602	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss (Note 32)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:			Remeasurement on the net defined benefits obligation:
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(7.175.512.183)	6.449.659.458	Actuarial losses (gains) arising from changes in financial assumptions
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	2.993.137.269	(1.602.231.720)	Actuarial losses (gains) arising from experience adjustments
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(4.182.374.914)	4.847.427.738	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	5.142.893.166	13.953.760.340	Total
Mutasi nilai kini kewajiban manfaat pasti adalah sebagai berikut:			Movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:
	2018 Rp	2017 Rp	
Kewajiban imbalan pasti - awal	65.248.927.549	54.099.657.359	Opening defined benefits obligation
Biaya jasa kini	5.584.800.930	4.880.603.055	Current service cost
Biaya jasa lalu	(685.482.316)	-	Past service cost
Biaya bunga	4.425.949.466	4.225.729.547	Interest cost
Pengukuran kembali (keuntungan)/kerugian:			Remeasurement (gains)/losses:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(7.175.512.183)	6.449.659.458	Actuarial gains arising from changes in financial assumptions
Kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	2.993.137.269	(1.602.231.720)	Actuarial losses arising from experience adjustments
Pembayaran manfaat	(4.724.021.029)	(2.804.490.150)	Benefits paid
Kewajiban imbalan pasti - akhir	65.667.799.686	65.248.927.549	Closing defined benefits obligation

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Padma Radya Aktuaria, asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuaria. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2018	2017	
Tingkat diskonto	8,25%	7,00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	9%	9%	Salary increment rate
Tingkat kematian	100% TMI3	100% TMI3	Mortality rate
Tingkat cacat	5% TMI3	5% TMI3	Disability rate
Tingkat pengunduran diri	8% per tahun hingga usia 35 kemudian menurun secara linier hingga 0% per tahun di usia 55 <i>8% until 35 years and then lineary decline to 0% at 55 years</i>	8% per tahun hingga usia 35 kemudian menurun secara linier hingga 0% per tahun di usia 55 <i>8% until 35 years and then lineary decline to 0% at 55 years</i>	Resignation rate
Proporsi pengambilan pensiun normal	100%	100%	Proportion of normal retirement
Umur pensiun normal	55	55	Normal retirement age

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analysis below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) 100 basis poin, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar Rp 3.948.425.515 (meningkat sebesar Rp 6.740.177.739) pada tanggal 31 Desember 2018 dan berkurang sebesar Rp 5.315.561.446 (meningkat sebesar Rp 6.162.594.281) pada tanggal 31 Desember 2017.
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar Rp 6.776.895.717 (turun sebesar Rp 4.073.011.493) pada tanggal 31 Desember 2018 dan naik sebesar Rp 6.117.801.492 (turun sebesar Rp 5.383.912.358) pada tanggal 31 Desember 2017.

- If the discount rate is 100 basis points higher (lower), the defined benefit obligation would decrease by Rp 3,948,425,515 (increase by Rp 6,740,177,739) as of December 31, 2018 and decrease by Rp 5,315,561,446 (increase by Rp 6,162,594,281) as of December 31, 2017.
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase by Rp 6,776,895,717 (decrease by Rp 4,073,011,493) as of December 31, 2018 and increase by Rp 6,117,801,492 (decrease by Rp 5,383,912,358) as of December 31, 2017.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognized in the statement of financial position.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis from prior years.

Durasi rata-rata dari liabilitas imbalan untuk anggota aktif pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah 11,22 tahun dan 11,18 tahun.

The average duration of the benefit obligation of active members at December 31, 2018 and 2017 are 11.22 years and 11.18 years, respectively.

23. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

23. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Biaya masih harus dibayar	7.212.681.138	6.065.910.820	Accrued expenses
Setoran jaminan	663.075.461	-	Guarantee deposits
Hadiah undian kesra	181.761.999	176.693.497	Accrued prizes of kesra
Lain-lain	1.406.742.073	622.808.104	Others
Jumlah	9.464.260.671	6.865.412.421	Total

24. MODAL SAHAM

24. CAPITAL STOCK

	2018 dan/and 2017			
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp	
PT Surya Husada Investment	1.050.000.000	45,45	105.000.000.000	PT Surya Husada Investment
PT Dana Graha Agung	630.000.000	27,27	63.000.000.000	PT Dana Graha Agung
PT Budiman Kencana Lestari	420.000.000	18,18	42.000.000.000	PT Budiman Kencana Lestari
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	210.000.000	9,10	21.000.000.000	Public (below 5% each)
Jumlah	2.310.000.000	100,00	231.000.000.000	Total

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Akun ini merupakan agio saham setelah dikurangi biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran umum saham perdana Bank pada tahun 2006 dengan perincian sebagai berikut:

This account represents additional paid-in capital after deducting share issuance costs in connection with the Bank's initial public offering in 2006, with details as follows:

	Jumlah/Total Rp	
Jumlah yang diterima dari pengeluaran 210.000.000 saham	33.600.000.000	Proceeds from the issuance of 210,000,000 shares
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(21.000.000.000)	Amount recorded as paid-in capital
Bersih	12.600.000.000	Net
Biaya emisi saham	(1.610.220.234)	Share issuance costs
Tambahan modal disetor 31 Desember 2018 dan 2017	10.989.779.766	Additional paid-in capital as at December 31, 2018 and 2017

26. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

	2018 Rp
Saldo awal tahun	582.463.176.372
Surplus revaluasi aset tetap (Catatan 14)	58.990.557.000
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti - setelah pajak tangguhan (Catatan 22)	3.136.781.185
Jumlah	644.590.514.557

26. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

	2017 Rp	
Saldo awal tahun	586.098.747.175	Balance at beginning of year
Surplus revaluasi aset tetap (Catatan 14)	-	Gain on revaluation of premises (Note 14)
Pengukuran kembali atas kewajiban imbalan pasti - setelah pajak tangguhan (Catatan 22)	(3.635.570.803)	Remeasurement of defined benefit obligation - net of deferred tax (Note 22)
Jumlah	582.463.176.372	Total

27. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Akta No. 1 tanggal 4 Juni 2018 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank menyetujui:

- a. Pembentukan cadangan umum sebesar Rp 2.500.000.000 dari saldo laba tahun 2017 sehingga cadangan umum per 31 Desember 2018 menjadi Rp 32.500.000.000.
- b. Pembagian dividen tunai sebesar Rp 23.100.000.000 yang berasal dari saldo laba tahun 2017 kepada pemegang saham secara proposional. Dividen tersebut telah dibayar penuh pada 6 Juli 2018.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang dinyatakan dalam Akta No. 19 tanggal 7 Juni 2017 dari Fathiah Helmi, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank menyetujui:

- a. Pembentukan cadangan umum sebesar Rp 2.500.000.000 dari saldo laba tahun 2016 sehingga cadangan umum per 31 Desember 2017 menjadi Rp 30.000.000.000.
- b. Pembagian dividen tunai sebesar Rp 19.750.000.000 yang berasal dari saldo laba tahun 2016 kepada pemegang saham secara proposional. Dividen tersebut telah dibayar penuh pada 7 Juli 2017.

27. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Stockholders as stated in Deed No. 1 dated June 4, 2018 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, the Bank's stockholders approved the following:

- a. Appropriation of the Bank's retained earnings in 2017 amounting to Rp 2,500,000,000 as a general reserve, such that the balance of the general reserve as of December 31, 2018 amounted to Rp 32,500,000,000.
- b. Distribution of cash dividends out of the retained earnings in 2017 amounted to Rp 23,100,000,000 distributed proportionately to the stockholders. Dividends have been paid in full on July 6, 2018.

Based on the Annual General Meeting of the Bank's Stockholders as stated in Deed No. 19 dated June 7, 2017 of Fathiah Helmi, S.H., notary in Jakarta, the Bank's stockholders approved the following:

- a. Appropriation of the Bank's retained earnings in 2016 amounting to Rp 2,500,000,000 as a general reserve, such that the balance of the general reserve as of December 31, 2017 amounted to Rp 30,000,000,000.
- b. Distribution of cash dividends out of the retained earnings in 2016 amounted to Rp 19,750,000,000 distributed proportionately to the stockholders. Dividends have been paid in full on July 7, 2017.

28. PENDAPATAN BUNGA

	2018	2017
	Rp	Rp
Rupiah		
Kredit	578.974.864.618	605.416.076.842
Penempatan pada Bank Indonesia	39.245.079.038	37.487.428.470
Efek-efek	19.776.411.107	28.494.686.923
Giro pada bank lain	58.830.356	51.999.950
Sub jumlah	638.055.185.119	671.450.192.185
Mata uang asing		
Kredit	7.070.739.052	6.453.733.969
Giro pada bank lain	133.921.870	120.746.966
Sub jumlah	7.204.660.922	6.574.480.935
Jumlah	645.259.846.041	678.024.673.120

Pendapatan bunga pihak yang berelasi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 2.746.110 dan Rp 5.969.760 (Catatan 36).

28. INTEREST REVENUES

Rupiah	
Loans	
Placements with Bank Indonesia	
Securities	
Demand deposits with other banks	
Sub total	
Foreign currencies	
Loans	
Demand deposits with other banks	
Sub total	
Total	

The interest income from related parties for the years ended December 30, 2018 and 2017, amounted to Rp 2,746,110 and Rp 5,969,760 respectively (Note 36).

29. BEBAN BUNGA

	2018	2017
	Rp	Rp
Rupiah		
Simpanan		
Deposito berjangka	280.893.755.061	302.530.506.425
Giro	8.983.453.774	8.266.933.291
Tabungan	7.475.257.495	7.406.799.308
Deposito on call	219.178	483.453
Simpanan dari bank lain	90.465.248	49.326.403
Sub jumlah	297.443.150.756	318.254.048.880
Mata uang asing		
Simpanan		
Deposito berjangka	1.916.448.360	1.710.301.970
Giro	31.043.709	53.738.088
Tabungan	24.900.987	20.138.485
Sub jumlah	1.972.393.056	1.784.178.543
Jumlah	299.415.543.812	320.038.227.423

Beban bunga pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 20.110.640.345 dan Rp 23.683.504.824 (Catatan 36).

29. INTEREST EXPENSES

Rupiah	
Deposits	
Time deposits	
Demand deposits	
Saving deposits	
On call deposits	
Deposits from other banks	
Sub total	
Foreign currencies	
Deposits	
Time deposits	
Demand deposits	
Saving deposits	
Sub total	
Total	

The interest expense to related parties for the years ended December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 20,110,640,345 and Rp 23,683,504,824, respectively (Note 36).

30. PENDAPATAN JASA ADMINISTRASI

Akun ini merupakan pendapatan dari jasa-jasa administrasi nasabah, komunikasi (SWIFT dan RTGS), pos dan materai, dan lainnya.

	2018	2017
	Rp	Rp
Jasa administrasi	8.636.340.272	6.814.312.355
Jasa pos dan material	238.373.030	327.215.016
Komunikasi	79.752.950	61.219.745
Lain-lain	1.512.424.000	1.401.341.870
Jumlah	10.466.890.252	8.604.088.986

30. ADMINISTRATION FEES

This account represents income from customer administration services, communications (SWIFT and RTGS), stamp and postal services, and others.

	2018	2017
	Rp	Rp
Administration services	8.636.340.272	6.814.312.355
Stamp and postal services	238.373.030	327.215.016
Communications	79.752.950	61.219.745
Others	1.512.424.000	1.401.341.870
Total	10.466.890.252	8.604.088.986

31. BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

	2018	2017
	Rp	Rp
Kredit (Catatan 10)	5.450.905.682	25.814.087.837
Agunan yang diambil alih (Catatan 16)	1.247.943.728	-
Jumlah	6.698.849.410	25.814.087.837

31. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES

	2018	2017
	Rp	Rp
Loans (Note 10)	5.450.905.682	25.814.087.837
Foreclosed properties (Note 16)	1.247.943.728	-
Total	6.698.849.410	25.814.087.837

32. BEBAN TENAGA KERJA

	2018	2017
	Rp	Rp
Gaji dan honor	80.766.863.330	75.362.935.248
Tunjangan	17.631.839.927	16.353.507.960
Bonus	18.147.153.000	16.627.476.000
Imbalan pasca kerja (Catatan 22)	9.325.268.080	9.106.332.602
Lembur	4.051.991.380	3.841.860.000
Jumlah	129.923.115.717	121.292.111.810

32. PERSONNEL EXPENSES

	2018	2017
	Rp	Rp
Salaries and honorarium	80.766.863.330	75.362.935.248
Allowances	17.631.839.927	16.353.507.960
Bonuses	18.147.153.000	16.627.476.000
Employee benefits obligations (Note 22)	9.325.268.080	9.106.332.602
Overtime	4.051.991.380	3.841.860.000
Total	129.923.115.717	121.292.111.810

33. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2018	2017
	Rp	Rp
Outsourcing	10.907.426.389	10.029.387.406
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 14 dan 15)	10.671.905.576	11.761.190.388
Premi asuransi pinjaman pensiun	9.257.208.351	10.587.235.657
Administrasi bank	9.139.765.989	8.886.585.610
Pemeliharaan dan perbaikan	7.872.904.197	7.720.359.628
Pendidikan dan latihan	6.175.459.419	4.592.025.022
Jamsostek	5.495.464.878	5.205.667.793
Biaya listrik, air dan bahan bakar	4.663.200.118	4.497.844.560
Sewa	4.513.580.733	2.834.237.756
Telepon dan teleks	4.506.103.234	4.662.404.642
Alat tulis, barang cetakan dan materai	3.882.231.189	3.670.291.477
Pajak	3.330.445.595	6.238.177.027
Beban pungutan OJK	3.108.681.601	3.453.785.932
Konsumsi	2.344.821.316	2.274.977.441
Iuran anggota	1.722.139.658	1.508.547.245
Jasa profesional	1.525.180.000	1.227.460.000
Komunikasi	1.419.885.764	1.450.056.176
Administrasi ATM	1.412.983.460	1.953.111.070
Asuransi	1.127.859.863	1.192.926.563
Keamanan dan kebersihan	1.058.498.692	1.000.797.055
Dinas luar	938.216.397	989.225.666
Pemasaran	729.766.792	1.117.070.562
Transportasi	679.699.425	644.585.957
Lelang	618.590.521	1.979.616.688
Antaran relasi	572.967.383	626.727.870
Biaya rapat	428.272.617	199.712.637
Administrasi dokumen	307.837.937	352.901.114
Lain-lain	4.773.319.587	2.511.682.503
Jumlah	103.184.416.681	103.168.591.445

Jumlah beban asuransi yang dilakukan dengan pihak berelasi pada tahun 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 945.978.753 dan Rp 1.107.602.619 (Catatan 36).

33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Outsourcing	10.029.387.406	Outsourcing
Depreciation and amortization (Notes 14 and 15)	11.761.190.388	Depreciation and amortization (Notes 14 and 15)
Insurance premium of pension loan	10.587.235.657	Insurance premium of pension loan
Bank administration	8.886.585.610	Bank administration
Repairs and maintenance	7.720.359.628	Repairs and maintenance
Education and training	4.592.025.022	Education and training
Employee social security	5.205.667.793	Employee social security
Electricity, water and fuel	4.497.844.560	Electricity, water and fuel
Rent	2.834.237.756	Rent
Telephone and telex	4.662.404.642	Telephone and telex
Stationaries, printing matters and stamp	3.670.291.477	Stationaries, printing matters and stamp
Taxes	6.238.177.027	Taxes
OJK fee expense	3.453.785.932	OJK fee expense
Consumptions	2.274.977.441	Consumptions
Membership	1.508.547.245	Membership
Professional fees	1.227.460.000	Professional fees
Communication	1.450.056.176	Communication
ATM administration	1.953.111.070	ATM administration
Insurance	1.192.926.563	Insurance
Security and cleaning	1.000.797.055	Security and cleaning
Travel duty	989.225.666	Travel duty
Marketing	1.117.070.562	Marketing
Transportation	644.585.957	Transportation
Auction	1.979.616.688	Auction
Representation	626.727.870	Representation
Meeting expense	199.712.637	Meeting expense
Document administration	352.901.114	Document administration
Others	2.511.682.503	Others

Total

Total insurance expense with related parties in 2018 and 2017 amounted to Rp 945,978,753 and Rp 1,107,602,619, respectively (Note 36).

34. PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak terdiri atas:

	2018	2017
	Rp	Rp
Pajak kini	32.931.996.500	34.810.516.500
Pajak tangguhan	692.684.768	(1.978.938.965)
Jumlah	33.624.681.268	32.831.577.535

34. INCOME TAX

Tax expense consists of the following:

Current tax
Deferred tax

Total

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	126.522.545.756	122.379.673.005	Income before tax expense per statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan pasca kerja	4.601.247.050	6.301.842.452	Post-employment benefits
Pencadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan	(7.411.986.124)	1.624.027.947	Provision for impairment losses on financial assets
Penyisihan bonus	40.000.000	(10.114.538)	Allowance for bonuses
Jumlah	(2.770.739.074)	7.915.755.861	Total
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Non-deductible expenses (non-taxable income):
Natura	2.673.299.058	959.699.176	Benefits in kind
Denda	2.059.183.513	5.486.954.040	Penalties
Pencadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih	1.247.943.728	-	Provision for impairment losses on foreclosed property
Promosi	729.766.792	1.117.070.562	Promotion
Antaran relasi	572.967.383	626.727.870	Representation
Lainnya	693.019.533	756.185.983	Others
Jumlah	7.976.180.007	8.946.637.631	Total
Laba kena pajak	131.727.986.689	139.242.066.497	Taxable income
Beban pajak penghasilan badan	32.931.996.500	34.810.516.500	Corporate income tax expense
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar dimuka	28.950.903.000	23.021.745.000	Less: prepayment of income tax
Utang pajak (Catatan 20)	3.981.093.500	11.788.771.500	Current tax payable (Note 20)

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi dasar pada saat Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Tahunan PPh Badan tahun 2018 sedangkan SPT Tahunan PPh Badan tahun 2017 telah dilaporkan sesuai dengan perhitungan pajak diatas.

The corporate tax calculation for the year ended December 31, 2018 will be the basis when the Bank files its Annual Corporate Income Tax Return for fiscal year 2018 while annual corporate income tax return for fiscal year 2017 has been submitted in accordance with the above tax computation.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank adalah sebagai berikut:

	1 Januari/ January 1, 2017 Rp	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credited to income for the year Rp	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income Rp	31 Desember/ December 31, 2017 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to income for the year Rp	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income Rp	31 Desember/ December 31, 2018 Rp	
Aset (liabilitas) pajak tangguhan								Deferred tax assets (liabilities)
Liabilitas imbalan pasca kerja	13.524.914.341	1.575.460.613	1.211.856.935	16.312.231.889	1.150.311.763	(1.045.593.729)	16.416.949.923	Employee benefits obligations
Penyisihan bonus	742.528.635	(2.528.635)	-	740.000.000	10.000.000	-	750.000.000	Provision for bonuses
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(6.808.217.243)	406.006.987	-	(6.402.210.256)	(1.852.996.531)	-	(8.255.206.787)	Allowance for impairment losses on financial assets
Penyusutan aset tetap	5.931.399	-	-	5.931.399	-	-	5.931.399	Depreciation of premises and equipment
Aset pajak tangguhan - bersih	<u>7.465.157.132</u>	<u>1.978.938.965</u>	<u>1.211.856.935</u>	<u>10.655.953.032</u>	<u>(692.684.768)</u>	<u>(1.045.593.729)</u>	<u>8.917.674.535</u>	Deferred tax assets - net

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi dengan tarif pajak efektif yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2018 Rp	2017 Rp	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>126.522.545.756</u>	<u>122.379.673.005</u>	Income before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	31.630.636.266	30.594.918.127	Tax expense at effective tax rate
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	<u>1.994.045.002</u>	<u>2.236.659.408</u>	Tax effect of non deductible expenses - net
Jumlah Beban Pajak	<u>33.624.681.268</u>	<u>32.831.577.535</u>	Total Tax Expense

Pada tanggal 28 Desember 2017, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas beberapa jenis pajak untuk tahun 2013 sebesar Rp 2.061.935.071 dan Pemindahbukuan atas SPP tahun 2013 sebesar Rp 981.360.779 (Catatan 46).

At December 28, 2017, the Bank received tax assessment letter ("SKPKB") which assessed the Bank for underpayment of various taxes for year 2013 amounting to Rp 2,061,935,071 and book entry SSP for year 2013 amounting to Rp 981,360,779 (Note 46).

35. LABA PER SAHAM

Laba per Saham Dasar

Berikut ini data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

	2018 Rp	2017 Rp
<u>Laba bersih</u>		
Laba bersih untuk perhitungan laba per saham dasar	92.897.864.488	89.548.095.470
	<u>Lembar/Shares</u>	<u>Lembar/Shares</u>
<u>Jumlah saham</u>		
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	2.310.000.000	2.310.000.000
Laba per saham dasar	40,22	38,77

Bank tidak menghitung laba per saham dilusian karena Bank tidak mempunyai efek yang berpotensi menimbulkan saham dilusian pada tanggal pelaporan.

35. EARNINGS PER SHARE

Basic Earnings per Share

The following data were used to compute the basic earnings per share:

<u>Net income</u>
Net income for computation of basic earnings per share
<u>Number of shares</u>
Weighted average number of outstanding ordinary shares for the purpose of basic earnings per share
Basic Earning per Share

The Bank did not calculate the diluted earnings per share as there are no potential dilutive shares.

36. SIFAT DAN TRANSAKSI, DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Pihak Berelasi

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat dari hubungan/ <i>Nature of relationship</i>
PT Surya Husada Investment	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>
PT Budiman Kencana Lestari	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>
PT Dana Graha Agung	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>
PT Asuransi Artarindo	Pemegang saham yang sama/ <i>Common shareholder</i>
Dewan Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan personil manajemen kunci entitas induk dari entitas pelapor/ <i>Board of Commissioners, Directors, Executive Officers and key management personnel of a parent of the reporting entity</i>	Manajemen kunci/ <i>Key management</i>

36. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

Sifat dari transaksi/ <i>Nature of transactions</i>
Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i> , Beban bunga/ <i>Interest expense</i>
Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i> , Beban bunga/ <i>Interest expense</i>
Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i> , Beban bunga/ <i>Interest expense</i>
Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits from customers</i> , Beban bunga/ <i>Interest expense</i> , Asuransi/ <i>Insurance</i>
Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i> , Simpanan dari nasabah/ <i>Deposits</i> , Beban bunga/ <i>Interest expenses</i> , Beban tenaga kerja/ <i>Personnel expenses</i> , Pendapatan bunga/ <i>Interest income</i>

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Saldo kredit dan simpanan dari pihak berelasi dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

The balance of loans and deposits with related parties can be summarized as follows:

	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets	
	2018	2017	2018	2017
	Rp	Rp	%	%
Kredit/Loans				
Pinjaman karyawan/Employee loans	10.190.498	48.802.220	0,0001	0,0007
	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah liabilitas/ Percentage to total liabilities	
	2018	2017	2018	2017
	Rp	Rp	%	%
Simpanan/Deposits				
Giro/Demand deposits	11.852.969.658	14.358.765.504	0,20	0,25
Tabungan/Saving deposits	6.019.618.349	8.922.089.739	0,10	0,16
Deposito berjangka/Time deposits	474.776.916.780	444.639.334.676	8,18	7,87
Jumlah/Total	492.649.504.787	467.920.189.919	8,49	8,28
	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga/ Percentage to total interest revenues	
	2018	2017	2018	2017
	Rp	Rp	%	%
Pendapatan bunga/Interest revenues				
Kredit/Loans	2.746.110	5.969.760	0,0004	0,0009
	Jumlah/Total		Persentase terhadap beban bunga/ Percentage to total interest expenses on deposits	
	2018	2017	2018	2017
	Rp	Rp	%	%
Beban bunga/Interest expenses	20.110.640.345	23.683.504.824	6,72	7,40
	Jumlah/Total		Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi/ Percentage to total general and administrative expense	
	2018	2017	2018	2017
	Rp	Rp	%	%
Beban asuransi/Insurance expenses	945.878.753	1.107.602.619	0,92	1,07

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Rincian gaji dan bonus atas dewan komisaris, direksi, komite audit dan pejabat eksekutif sebagai berikut:

The details of salaries and bonuses of the board of commissioners, directors, audit committee and executive officers are as follows:

2018							
Jumlah pegawai/ Number of employees	Gaji/ Salaries	Tunjangan/ Allowances	THR/ THR	Bonus/ Bonuses	Jumlah/ Total		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Dewan Komisaris	3	1.575.000.000	16.472.175	125.000.000	888.000.000	2.604.472.175	Board of Commissioners
Direksi	3	4.048.500.000	139.544.952	329.000.000	2.072.000.000	6.589.044.952	Directors
Komite Audit dan Pemantau Resiko	3	478.350.000	-	-	-	478.350.000	Audit Committee and Risk Monitoring
Pejabat eksekutif	27	11.856.765.000	790.425.546	1.037.155.000	4.281.925.000	17.966.270.546	Executive officers
Jumlah	36	17.958.615.000	946.442.673	1.491.155.000	7.241.925.000	27.638.137.673	Total
2017							
Jumlah pegawai/ Number of employees	Gaji/ Salaries	Tunjangan/ Allowances	THR/ THR	Bonus/ Bonuses	Jumlah/ Total		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Dewan Komisaris	3	1.435.200.000	14.106.342	114.200.000	888.000.000	2.451.506.342	Board of Commissioners
Direksi	3	3.643.500.000	142.500.052	295.250.000	2.072.000.000	6.153.250.052	Directors
Komite Audit dan Pemantau Resiko	3	434.700.000	-	-	-	434.700.000	Audit Committee and Risk Monitoring
Pejabat eksekutif	26	10.507.120.000	639.533.553	933.680.000	3.750.095.000	15.830.428.553	Executive officers
Jumlah	35	16.020.520.000	796.139.947	1.343.130.000	6.710.095.000	24.869.884.947	Total

Bank juga menyediakan manfaat karyawan pada pejabat eksekutif.

The Bank also provides employee benefits to executive officers.

37. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

37. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	2018 Rp	2017 Rp	
Liabilitas Komitmen			Commitment Liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan			Unused loan facilities granted to customers
Rupiah	1.469.467.568.261	1.068.701.043.485	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	24.535.379.609	18.352.923.723	U.S. Dollar
Irrevocable Letter of Credit yang masih berjalan			Outstanding irrevocable letters of credit (L/C)
Dolar Amerika Serikat	20.482.607.120	18.943.579.680	U.S. Dollar
Rupiah	1.910.000.000	-	Japanese Yen
Jumlah liabilitas komitmen	1.516.395.554.990	1.105.997.546.888	Total commitment liabilities

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2018 Rp	2017 Rp	
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Bunga dalam penyelesaian			Interest on non performing loans
Rupiah	56.589.733	73.246.517	Rupiah
Liabilitas Kontinjensi			Contingent Liabilities
Bank garansi yang diberikan			Bank guarantees issued
Rupiah	73.623.136.420	40.145.398.361	Rupiah
Jumlah Liabilitas Kontinjensi - Bersih	73.566.546.687	40.072.151.844	Total Contingent Liabilities - Net
LAIN-LAIN			OTHERS
Titipan kliring berupa warkat cek, bilyet giro, inkaso dan lainnya	86.920.818.806	67.393.343.294	Deposits for clearing such as cheques for clearing, transfer and others

38. ANALISIS JATUH TEMPO ASET DAN LIABILITAS

Analisis jatuh tempo aset dan liabilitas menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa, terhitung sejak tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

38. MATURITIES OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The analysis of maturities of financial assets and liabilities based on remaining terms until maturity dates calculated from December 31, 2018 and 2017 is as follows:

	2018			2017			
	Dalam 12 bulan/ Within 12 months	Setelah 12 bulan/ After 12 months	Jumlah/ Total	Dalam 12 bulan/ Within 12 months	Setelah 12 bulan/ After 12 months	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
ASET							ASSETS
Kas	53.631.324.155	-	53.631.324.155	37.592.399.081	-	37.592.399.081	Cash
Giro pada Bank Indonesia	377.893.678.052	-	377.893.678.052	376.975.263.549	-	376.975.263.549	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bersih	49.762.493.639	-	49.762.493.639	59.439.387.925	-	59.439.387.925	Demand deposits with other banks- net
Penempatan pada Bank Indonesia	799.843.243.077	-	799.843.243.077	829.864.938.588	-	829.864.938.588	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek - bersih	386.881.958.251	-	386.881.958.251	393.049.840.915	-	393.049.840.915	Securities - net
Kredit - bersih	2.887.983.883.321	1.833.873.761.924	4.721.857.645.245	2.443.539.818.215	2.039.524.254.823	4.483.064.073.038	Loans - net
Tagihan akseptasi	17.870.621.371	-	17.870.621.371	6.332.909.437	-	6.332.909.437	Acceptances receivable
Penyertaan dalam bentuk saham	-	10.000.000	10.000.000	-	10.000.000	10.000.000	Investment in shares of stock
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	33.927.721.714	-	33.927.721.714	32.787.200.820	-	32.787.200.820	Accrued interest receivable
Uang jaminan ATM	-	2.000.000.000	2.000.000.000	-	2.000.000.000	2.000.000.000	Deposit ATM
Jumlah	4.607.794.923.580	1.835.883.761.924	6.443.678.685.504	4.179.581.758.530	2.041.534.254.823	6.221.116.013.353	Total assets
LIABILITAS							LIABILITIES
Liabilitas segera	18.964.612.078	-	18.964.612.078	21.195.493.883	-	21.195.493.883	Liabilities payable immediately
Simpanan	5.646.222.348.238	10.641.657.054	5.656.864.005.292	5.503.783.236.267	12.608.939.369	5.516.392.175.636	Deposits
Simpanan dari bank lain	3.244.363.897	-	3.244.363.897	1.122.532.214	-	1.122.532.214	Deposits from other banks
Liabilitas akseptasi	17.870.621.371	-	17.870.621.371	6.332.909.437	-	6.332.909.437	Acceptances payable
Bunga yang masih harus dibayar	15.641.456.584	-	15.641.456.584	14.401.791.430	-	14.401.791.430	Accrued interest
Biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	9.464.260.671	-	9.464.260.671	6.865.412.421	-	6.865.412.421	Accrued expenses and other liabilities
Jumlah	5.711.407.662.839	10.641.657.054	5.722.049.319.893	5.553.701.375.652	12.608.939.369	5.566.310.315.021	Total

39. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

39. ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

- a. Posisi aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- a. The balances of assets and liabilities denominated in foreign currencies gross of allowance for impairment losses are as follows:

		2018		2017		
		Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>	Ekuivalen dalam Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>	Mata uang asing/ <i>Foreign currencies</i>	Ekuivalen dalam Rp/ <i>Equivalent in Rp</i>	
<u>ASET</u>						
Kas	USD	43.586	626.766.680	62.585	849.121.987	Cash
	SGD	7.208	76.079.791	4.054	41.166.586	
	EUR	1.010	16.605.067	250	4.059.058	
	HKD	1.400	2.570.792	-	-	
Giro pada Bank Indonesia	USD	1.250.000	17.975.000.000	1.250.000	16.959.375.000	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada banklain	USD	1.891.941	27.206.114.744	3.472.675	47.115.522.675	Demand deposits with other banks
	JPY	6.040.325	788.987.251	683.757	82.406.394	
	SGD	58.595	618.463.368	37.114	376.876.644	
	GBP	27.997	512.672.193	7.784	142.653.407	
	CNY	131.999	275.877.638	78.110	162.546.931	
	EUR	15.000	246.609.900	12.482	202.661.435	
	AUD	12.135	123.322.455	31.184	330.372.399	
	HKD	33.626	61.746.421	100.300	174.141.550	
Kredit						Loans
Pihak Ketiga	USD	7.899.476	113.594.469.769	7.666.405	104.013.943.461	Third parties
Tagihan akseptasi	USD	1.199.151	17.243.790.661	466.771	6.332.909.437	Acceptances receivable
	CNY	299.919	626.830.710	-	-	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	USD	27.182	390.869.970	27.529	373.498.622	Accrued interest receivable
Jumlah aset			180.386.777.410		177.161.255.586	Total assets
<u>LIABILITAS</u>						
Liabilitas segera	JPY	5.583.141	729.269.877	-	-	Liabilities payable immediately
	AUD	-	-	2.500	26.485.475	
Simpanan						Deposits
Pihak berelasi	USD	1.581.126	22.736.594.325	2.732.343	37.071.067.723	Related parties
Pihak ketiga	USD	9.140.277	131.437.186.712	9.661.622	131.084.055.941	Third parties
Liabilitas akseptasi	USD	1.199.151	17.243.790.661	466.771	6.332.909.437	Acceptances payable
	CNY	299.919	626.830.710	-	-	
Setoran jaminan	USD	46.111	663.075.461	-	-	Security deposits
Bunga yang masih harus dibayar	USD	8.935	128.487.889	6.101	82.769.077	Accrued interest
Jumlah liabilitas			173.565.235.635		174.597.287.653	Total liabilities
Aset - Bersih			6.821.541.775		2.563.967.933	Net Assets

Jumlah aset dan liabilitas moneter pada tanggal 31 Desember 2018 dengan menggunakan kurs 26 Maret 2019 masing-masing sebesar Rp 177.795.581.687 dan Rp 171.045.059.207.

The total monetary assets and liabilities on December 31, 2018 using the exchange rate on March 26, 2019 amounted to Rp 177,795,581,687 and Rp 171,045,059,207, respectively.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan aset dan liabilitas dalam mata uang asing adalah kurs Reuters jam 16.00 WIB dengan rincian sebagai berikut:

The conversion rates used to translate monetary assets and liabilities in foreign currencies were Reuters' rates at 04.00 PM Western Indonesian Time, with details as follows:

	26 Maret/ March 26, 2019	31 Desember/ 2018	December 31, 2017	
	Rp	Rp	Rp	
1 Poundsterling Inggris	18.686,69	18.311,50	18.325,62	1 Great Britain Poundsterling
1 Euro	16.022,02	16.440,66	16.236,23	1 Euro
1 Dolar Amerika Serikat	14.170,00	14.380,00	13.567,50	1 U.S. Dollar
1 Dolar Australia	10.096,13	10.162,35	10.594,19	1 Australian Dollar
1 Dolar Singapura	10.493,58	10.554,91	10.154,56	1 Singapore Dollar
1 Yuan China	2.109,00	2.090,00	2.081,00	1 Chinese Yuan
1 Dolar Hongkong	1.805,31	1.836,28	1.736,21	1 Hongkong Dollar
1 Yen Jepang	128,65	130,62	120,52	1 Japanese Yen

- b. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, Posisi Devisa Neto ("PDN") merupakan nilai absolut dari penjumlahan atas (i) selisih bersih aset dan kewajiban untuk setiap mata uang asing dan (ii) selisih bersih tagihan dan kewajiban, komitmen dan kontinjensi di rekening administratif (transaksi rekening administratif), untuk setiap mata uang yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

- b. Under Bank Indonesia guidelines, Net Open Position ("NOP") is defined as the absolute value of the sum of (i) the net differences between asset and liability balances for each foreign currency and (ii) the net differences between assets and liabilities of both commitments and contingencies in administrative accounts (off-balance sheet accounts), for each foreign currency, which are all stated in Rupiah.

Bank diwajibkan untuk mempertahankan posisi devisa netonya (termasuk semua kantor cabangnya) setinggi-tingginya 30% dari modal dengan memperhitungkan risiko pasar sesuai ketentuan yang berlaku atau 20% dari modal tanpa memperhitungkan risiko pasar sesuai ketentuan yang berlaku pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

The Bank is required to maintain its net foreign exchange position (including all domestic branch offices) at a maximum of 30% of its capital after considering market risk or 20% of its capital without considering market risk according to regulations prevailing as of December 31, 2018 and 2017.

PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003, dengan perubahan terakhir dengan PBI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010.

The Bank's NOP as of December 31, 2018 and 2017 is calculated based on Bank Indonesia Regulation No. 5/13/PBI/2003 dated July 17, 2003, which was last amended by Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Berikut ini adalah rincian Posisi Devisa Neto Bank:

The Bank's Net Open Position is as follows:

2018							
Jenis mata uang	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ <i>Assets, commitments and contingent receivables</i>		Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ <i>Liabilities, commitments and contingent liabilities</i>		Posisi Devisa Bersih absolut/ <i>Net Open Position absolute</i>		Currencies
	Mata uang	Ekuivalen	Mata uang	Ekuivalen	Mata uang	Ekuivalen	
	asing/ <i>Foreign</i>	dalam Rp/ <i>Equivalent</i>	asing/ <i>Foreign</i>	dalam Rp/ <i>Equivalent</i>	asing/ <i>Foreign</i>	dalam Rp/ <i>Equivalent</i>	
	<i>currencies</i>	<i>in Rp</i>	<i>currencies</i>	<i>in Rp</i>	<i>currencies</i>	<i>in Rp</i>	
Dolar Amerika Serikat	12.311.075	177.033.261.664	13.399.982	192.691.742.168	1.088.907	15.658.480.504	U.S. Dollar
Dolar Hongkong	35.026	64.317.213	-	-	35.026	64.317.213	Hongkong Dollar
Dolar Singapura	65.803	694.543.159	-	-	65.803	694.543.159	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	27.997	512.672.193	-	-	27.997	512.672.193	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	12.135	123.322.455	-	-	12.135	123.322.455	Australian Dollar
Yen Jepang	6.040.325	788.987.251	5.583.141	729.269.877	457.184	59.717.374	Japanese Yen
Euro	16.010	263.214.967	-	-	16.010	263.214.967	Euro
Yuan China	431.918	902.708.348	299.919	626.830.710	131.999	275.877.638	China Yuan
Jumlah		<u>180.383.027.250</u>		<u>194.047.842.755</u>		<u>17.652.145.503</u>	Total
Modal *)							Capital *)
Modal inti dan pelengkap setelah dikurangi penyertaan						<u>1.415.489.699.357</u>	Core capital and supplementary capital after net off with investments in shares of stock
Persentase PDN terhadap modal						1,25%	Percentage of NOP to capital

2017							
Jenis mata uang	Aset dan tagihan komitmen dan kontinjensi/ <i>Assets, commitments and contingent receivables</i>		Liabilitas dan liabilitas komitmen dan kontinjensi/ <i>Liabilities, commitments and contingent liabilities</i>		Posisi Devisa Bersih absolut/ <i>Net Open Position absolute</i>		Currencies
	Mata uang	Ekuivalen	Mata uang	Ekuivalen	Mata uang	Ekuivalen	
	asing/ <i>Foreign</i>	dalam Rp/ <i>Equivalent</i>	asing/ <i>Foreign</i>	dalam Rp/ <i>Equivalent</i>	asing/ <i>Foreign</i>	dalam Rp/ <i>Equivalent</i>	
	<i>currencies</i>	<i>in Rp</i>	<i>currencies</i>	<i>in Rp</i>	<i>currencies</i>	<i>in Rp</i>	
Dolar Amerika Serikat	12.945.703	175.640.812.020	14.263.083	193.514.381.858	1.317.381	17.873.569.838	U.S. Dollar
Dolar Hongkong	100.300	174.141.550	-	-	100.300	174.141.550	Hongkong Dollar
Dolar Singapura	41.168	418.043.230	-	-	41.168	418.043.230	Singapore Dollar
Poundsterling Inggris	7.784	142.653.407	-	-	7.784	142.653.407	Great Britain Poundsterling
Dolar Australia	31.184	330.372.399	2.500	26.485.475	28.684	303.886.924	Australian Dollar
Yen Jepang	683.757	82.406.394	-	-	683.757	82.406.394	Japanese Yen
Euro	12.732	206.720.493	-	-	12.732	206.720.493	Euro
Yuan China	78.110	162.546.931	-	-	78.110	162.546.931	China Yuan
Jumlah		<u>177.157.696.424</u>		<u>193.540.867.333</u>		<u>19.363.968.767</u>	Total
Modal *)							Capital *)
Modal inti dan pelengkap setelah dikurangi penyertaan						<u>1.349.341.477.169</u>	Core capital and supplementary capital after net off with investments in shares of stock
Persentase PDN terhadap modal						1,44%	Percentage of NOP to capital

*) Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, perhitungan persentase PDN terhadap modal menggunakan modal bulan sebelumnya (tidak diaudit).

*) In accordance with Bank Indonesia regulation, the previous month's capital is used in calculating the percentage of Net Open Position to capital (unaudited).

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Batas nilai absolut PDN yang diperkenankan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 283.098 juta dan Rp 269.868 juta.

The maximum absolute values of NOP as of December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 283,098 million and Rp 269,868 million, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 tidak terdapat pelampauan dari batas nilai (absolut) yang diperkenankan oleh Bank Indonesia.

As of December 31, 2018 and 2017, the Net Open Position of the Bank did not exceed the maximum (absolute) value permitted by Bank Indonesia.

40. INFORMASI SEGMENT

40. SEGMENT INFORMATION

Informasi Wilayah Geografis

Geographical Areas Information

Cabang-cabang Bank beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu: Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta dan di luar DKI Jakarta.

The Bank's branches operates into two main geographic areas: Special District of Jakarta (DKI Jakarta), and outside DKI Jakarta.

Berikut ini adalah informasi wilayah geografis:

The geographical areas information are as follows:

	2018			
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
PENDAPATAN SEGMENT				SEGMENT REVENUES
Pendapatan Bunga				Interest Revenues
Kredit	223.602.455.077	362.443.148.593	586.045.603.670	Loans
Penempatan pada Bank				Demand deposits and placements
Indonesia	39.245.079.038	-	39.245.079.038	with Bank Indonesia
Efek-efek	19.776.411.107	-	19.776.411.107	Securities
Giro pada bank lain	190.545.437	2.206.789	192.752.226	Demand deposits with other banks
	<u>282.814.490.659</u>	<u>362.445.355.382</u>	<u>645.259.846.041</u>	
BEBAN SEGMENT				SEGMENT EXPENSES
Beban bunga	217.557.348.922	81.858.194.890	299.415.543.812	Interest expenses
Pendapatan operasional lainnya	15.433.837.192	16.240.020.215	31.673.857.407	Other operating revenues
HASIL				INCOME
Hasil segmen	78.832.270.116	47.154.771.624	125.987.041.740	Income from operations
Laba sebelum beban pajak	79.010.031.948	47.512.513.808	126.522.545.756	Income before tax
Laba bersih tahun berjalan	45.385.350.680	47.512.513.808	92.897.864.488	Net income for the year
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
ASET				ASSETS
Giro pada bank lain	49.745.434.053	17.059.586	49.762.493.639	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	799.843.243.077	-	799.843.243.077	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek - dimiliki hingga jatuh tempo - bersih	386.881.958.251	-	386.881.958.251	Securities held-to-maturity - net
Kredit - bersih	1.968.700.728.310	2.753.156.916.935	4.721.857.645.245	Loans - net
Tagihan akseptasi - bersih	17.870.621.371	-	17.870.621.371	Acceptances receivable - net
Penyertaan dalam bentuk saham - bersih	10.000.000	-	10.000.000	Investment in shares of stock - net
Aset lainnya	<u>1.016.291.399.314</u>	<u>304.756.106.363</u>	<u>1.321.047.505.677</u>	Other assets
Jumlah Aset	<u>4.239.343.384.376</u>	<u>3.057.930.082.884</u>	<u>7.297.273.467.260</u>	Total Assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan	4.130.937.482.422	1.525.926.522.870	5.656.864.005.292	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	3.244.363.897	3.244.363.897	Deposits from other banks
Liabilitas lainnya	<u>100.220.084.194</u>	<u>42.190.376.583</u>	<u>142.410.460.777</u>	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>4.231.157.566.616</u>	<u>1.571.361.263.350</u>	<u>5.802.518.829.966</u>	Total Liabilities
Beban penyusutan dan amortisasi	6.956.503.096	3.715.402.480	10.671.905.576	Depreciation and amortization
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	977.900.661	5.720.948.749	6.698.849.410	Provision for impairment losses

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2017			
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside DKI Jakarta	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
PENDAPATAN SEGMENT				SEGMENT REVENUES
Pendapatan Bunga				Interest Revenues
Kredit	225.343.835.640	386.525.975.171	611.869.810.811	Loans
Penempatan pada Bank Indonesia	37.487.428.470	-	37.487.428.470	Demand deposits and placements with Bank Indonesia
Efek-efek	28.494.686.923	-	28.494.686.923	Securities
Giro pada bank lain	169.936.182	2.810.734	172.746.916	Demand deposits with other banks
	<u>291.495.887.215</u>	<u>386.528.785.905</u>	<u>678.024.673.120</u>	
BEBAN SEGMENT				SEGMENT EXPENSES
Beban bunga	232.488.640.428	87.549.586.995	320.038.227.423	Interest expenses
Pendapatan operasional lainnya	9.915.093.667	15.650.730.833	25.565.824.500	Other operating revenues
HASIL				INCOME
Hasil segmen	77.344.314.137	43.619.003.347	120.963.317.484	Income from operations
Laba sebelum beban pajak	77.894.920.425	44.484.752.580	122.379.673.005	Income before tax
Laba bersih tahun berjalan	45.063.342.890	44.484.752.580	89.548.095.470	Net income for the year
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
ASET				ASSETS
Giro pada bank lain	59.425.037.971	14.349.954	59.439.387.925	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	829.864.938.588	-	829.864.938.588	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek - dimiliki hingga jatuh tempo - bersih	393.049.840.915	-	393.049.840.915	Securities held-to-maturity - net
Kredit - bersih	1.795.097.204.402	2.687.966.868.636	4.483.064.073.038	Loans - net
Tagihan akseptasi - bersih	6.332.909.437	-	6.332.909.437	Acceptances receivable - net
Penyertaan dalam bentuk saham - bersih	10.000.000	-	10.000.000	Investment in shares of stock - net
Aset lainnya	986.790.378.344	256.125.807.364	1.242.916.185.708	Other assets
Jumlah Aset	<u>4.070.570.309.657</u>	<u>2.944.107.025.954</u>	<u>7.014.677.335.611</u>	Total Assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan	4.030.708.282.983	1.485.683.892.653	5.516.392.175.636	Deposits
Simpanan dari bank lain	-	1.122.532.214	1.122.532.214	Deposits from other banks
Liabilitas lainnya	90.733.185.093	43.600.008.047	134.333.193.140	Other liabilities
Jumlah Liabilitas	<u>4.121.441.468.076</u>	<u>1.530.406.432.914</u>	<u>5.651.847.900.990</u>	Total Liabilities
Beban penyusutan dan amortisasi	7.874.259.316	3.886.931.072	11.761.190.388	Depreciation and amortization
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	1.157.724.707	24.656.363.130	25.814.087.837	Provision for impairment losses

41. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 1/PLPS/2005 pada tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang telah disempurnakan dengan peraturan LPS No. 1/PLPS/2006 tanggal 9 Maret 2006 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, LPS menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008, yang menyatakan bahwa sejak tanggal 13 Oktober 2008 besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula maksimal Rp 100.000.000 diubah menjadi maksimal Rp 2.000.000.000.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar pada 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp 10.998.279.586 dan Rp 11.355.308.124.

41. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATIONS OF PRIVATE BANKS

Based on regulation on Deposits Insurance Institution (LPS) No. 1/PLPS/2005 dated September 26, 2005 regarding Deposit Guarantee Program that has been refined with LPS regulation No. 1/LPS/2006 dated March 9, 2006, since September 22, 2005, the LPS will guarantee bank deposits including demand deposits, time deposits, certificate of deposits, saving deposit, and other forms of deposits, including deposits from other banks.

In accordance with Government Regulation No. 66 year 2008 dated October 13, 2008, starting October 13, 2008 the "Lembaga Penjamin Simpanan" will guarantee deposits of each customer in a bank which was previously set at a maximum of Rp 100,000,000 and was changed to a maximum of Rp 2,000,000,000.

The Government guarantee premium paid in December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp 10,998,279,586 and Rp 11,355,308,124, respectively.

42. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Selain daripada yang disebutkan dalam tabel dibawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan yang diakui dalam laporan posisi keuangan adalah hampir sama dengan nilai wajarnya.

42. FAIR VALUE MEASUREMENTS

Except as detailed in the following table, the management considers that the carrying amounts of financial assets and liabilities recognized in the statements of financial position approximate their fair values.

Catatan/ Notes	2018		2017		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset keuangan					Financial asset
Pinjaman yang diberikan dan piutang					Loans and receivable
Kredit - bersih	10	4.721.857.645.245	4.633.458.079.780	4.483.064.073.038	Loans - net
		4.633.458.079.780	4.483.064.073.038	4.459.094.989.827	

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat giro pada Bank Indonesia dan pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, efek-efek, tagihan dan liabilitas akseptasi, pendapatan bunga yang masih akan diterima, liabilitas segera, simpanan, simpanan dari bank lain, dan bunga yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat atau memiliki tingkat bunga sesuai pasar.
- Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- Management considers that the carrying amount of demand deposits with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia, securities, acceptances receivable and payables, accrued interest receivable, liabilities payable immediately, deposits, deposits from other banks, and accrued interest payable, are approximately the same with their fair values due to their short-term maturities of these financial instruments or they carry market rates of interests.
- The fair value of loans are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

- Nilai wajar tanah dan bangunan ditentukan antara lain dengan menggunakan pendekatan pasar yang mempertimbangkan harga yang baru terjadi di pasar dari transaksi aset yang identik atau sebanding, dan pendekatan biaya yang berdasarkan prinsip harga yang akan dibayarkan pembeli di pasar untuk aset yang akan dinilai, tidak lebih dari biaya untuk membeli atau membangun untuk aset yang setara, kecuali ada faktor waktu yang tidak wajar, ketidaknyamanan, risiko atau faktor lainnya.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar aset dan liabilitas, yang dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Fair value of the land and buildings was determined based on market approach that consider current market value from identical or comparable assets transaction, and cost approach that based on cost principal that will be paid by the buyer in the market for the assets that valued less than its cost to buy or to build the comparable assets, except for unfair timing factor, inconvenience, risk or other factors.

The following table provides an analysis of fair value of assets and liabilities, grouped into Levels 1-3 based on the degree to which the fair value is observable.

2018				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset diukur pada nilai wajar				Assets measured at fair value
Aset non keuangan				Non-financial assets
Aset tetap				Premises and equipment
Tanah	-	718.662.504.000	-	Land
Bangunan	-	55.055.505.657	-	Buildings
	-	773.718.009.657	-	773.718.009.657
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				Assets for which fair values are disclosed
Aset Keuangan				Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang - Bersih	-	-	4.633.458.079.780	Loans and receivable - net
	-	-	4.633.458.079.780	4.633.458.079.780
Jumlah Aset	-	773.718.009.657	4.633.458.079.780	5.407.176.089.437
				Total Assets
2017				
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
	Rp	Rp	Rp	Rp
Aset diukur pada nilai wajar				Assets measured at fair value
Aset non keuangan				Non-financial assets
Aset tetap				Premises and equipment
Tanah	-	659.671.947.000	-	Land
Bangunan	-	57.712.982.733	-	Buildings
	-	717.384.929.733	-	717.384.929.733
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				Assets for which fair values are disclosed
Aset Keuangan				Financial Assets
Pinjaman yang diberikan dan piutang - Bersih	-	-	4.459.094.989.827	Loans and receivable - net
	-	-	4.459.094.989.827	4.459.094.989.827
Jumlah Aset	-	717.384.929.733	4.459.094.989.827	5.176.479.919.560
				Total Assets

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari tingkat 1 menjadi tingkat 2, dan sebaliknya.

In December 31, 2018 and 2017, there are no movements of fair value measurement method from level 1 to level 2, and vice versa.

43. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

- Rasio kecukupan modal (CAR) Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah 25,52% dan 25,67%.

Bank menggunakan CAR sebagai manajemen risiko modal seperti yang disajikan dalam Catatan 44.

43. CAPITAL ADEQUACY RATIO

- The Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) as of December 31, 2018 and 2017 are 25.52% and 25.67%.

The Bank uses CAR for its capital risk management as discussed in Note 44.

- b. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap total aset produktif pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 1,12% dan 1,24%%.
- c. Rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga pada tanggal 30 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 masing-masing sebesar 84,26% dan 82,10%.

- b. The ratio of classified earning assets to total earning assets as of December 31, 2018 and 2017 were 1.12% and 1.24% respectively.
- c. The ratio of total loans to total deposits as of December 31, 2018 and December 31, 2017 were 84.26% and 82.10%, respectively.

44. MANAJEMEN RISIKO

Sesuai dengan kerangka Tata Kelola Perusahaan yang baik, Bank telah mengimplementasikan struktur Manajemen Risiko yang terpadu yang terdiri dari Komite Pemantau Risiko, Komite Manajemen Risiko, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan beberapa komite lain yang bertugas untuk menangani risiko-risiko secara spesifik, yaitu antara lain, Komite Kebijakan Kredit, Komite Kredit Kantor Pusat dan Cabang, Komite Kredit *Treasury* Kantor Pusat dan Komite Aktiva dan Pasiva (*Asset and Liability Committee/ALCO*).

Komite Pemantau Risiko merupakan salah satu bentuk pengawasan aktif Dewan Komisaris dalam penerapan manajemen risiko. Komite Pemantau Risiko dibentuk dengan tujuan untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsi pengawasan atas hal-hal yang terkait dengan kebijakan dan strategi Manajemen Risiko yang disusun oleh manajemen. Komite Pemantau Risiko diketuai oleh Wakil Presiden Komisaris dan 2 (dua) Pihak Independen yang masing-masing mempunyai keahlian dibidang perbankan, keuangan dan manajemen risiko.

Pengendalian risiko dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

Pengawasan aktif manajemen dalam rangka penerapan Manajemen Risiko dilakukan oleh Komite Manajemen Risiko. Komite Manajemen Risiko yang beranggotakan Direksi dan *Middle Management* bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Presiden Direktur terkait Manajemen Risiko yang meliputi:

1. Penyusunan kebijakan manajemen risiko serta perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko, tingkat risiko yang diambil dan toleransi risiko, kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal;
2. Penyempurnaan proses manajemen risiko secara berkala maupun bersifat insidental sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, profil risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi;

44. RISK MANAGEMENT

In accordance with the framework of Good Corporate Governance, the Bank has implemented an integrated risk management structure consisting of the Risk Monitoring Committee, the Risk Management Committee, Risk Management Unit and several other committees to handle specific risks, such as: Credit Policy Committee, Head Office and Branch Office Credit Committee, Treasury Head Office Credit Committee and Asset and Liability Committee (*ALCO*).

The Risk Monitoring Committee is one form of active oversight by the Board of Commissioners in the application of risk management. The Risk Monitoring Committee was formed in order to assist the Board of Commissioners in carrying out the duties and functions of oversight that are related to the Risk Management policies and strategies developed by the management. The Risk Monitoring Committee is chaired by the Vice Chairman and two (2) Independent Parties, each of whom has expertise in banking, finance and risk management.

Risk is controlled by establishing an organizational structure that clearly illustrates the limits of authority and responsibility of each work unit and the existence of periodic internal audit checks.

The implementation of active risk management supervision is carried out by the Risk Management Committee. The Risk Management Committee, comprising the Directors and Middle Management, is responsible for evaluating and providing recommendations to the President Director regarding Risk Management which include:

1. Preparing risk management policy and changes thereto, including the risk management strategy, the level of risk taken and risk tolerance, Risk Management framework, and contingency plans to anticipate the occurrence of abnormal conditions;
2. Refining risk management processes periodically as well as on an incidental basis as a result of a changes in the Bank's external and internal conditions which affect its capital adequacy, the Bank's risk profile, and ineffective implementation of risk management based on the evaluation;

3. Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau pengambilan posisi/eksposur risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan atas kebijakan dan penerapan manajemen risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen terhadap satuan kerja operasional (*risk-taking unit*).

Satuan Kerja Manajemen Risiko bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan. Wewenang dan tanggung jawab Satuan Kerja Manajemen Risiko adalah:

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko;
2. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko;
3. Mendesain dan menerapkan perangkat yang dibutuhkan dalam penerapan manajemen risiko;
4. Memantau implementasi kebijakan, strategi, dan kerangka manajemen risiko yang direkomendasikan oleh Komite Manajemen Risiko dan yang telah disetujui oleh Dewan Direksi;
5. Memantau posisi/eksposur risiko secara keseluruhan, maupun per risiko termasuk pemantauan kepatuhan terhadap toleransi risiko dan limit yang ditetapkan;
6. Melakukan *stress testing* guna mengetahui dampak dari implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko terhadap portofolio atau kinerja Bank secara keseluruhan;
7. Mengkaji usulan aktivitas dan/atau produk baru yang dikembangkan oleh suatu unit tertentu Bank. Pengkajian difokuskan terutama pada aspek kemampuan Bank untuk mengelola aktivitas dan atau produk baru termasuk kelengkapan sistem dan prosedur yang digunakan serta dampaknya terhadap eksposur risiko Bank secara keseluruhan;
8. Memberikan rekomendasi kepada satuan kerja bisnis dan/atau kepada Komite Manajemen Risiko terkait penerapan Manajemen Risiko antara lain mengenai besaran atau maksimum eksposur risiko yang dapat dipelihara Bank;
9. Mengevaluasi akurasi dan validitas data yang digunakan oleh Bank untuk mengukur risiko bagi Bank;

3. Establishing policies and/or business decisions that deviate from normal procedures, such as a significant overshooting of expansion compared with the Bank's predetermined business plan or taking risk positions/exposures that exceed a predetermined limit.

Implementation of risk management policy and its application is conducted by a Risk Management Unit which is independent from of the operational units (*risk-taking units*).

The Risk Management Unit is responsible to the Director of Compliance. The authority and responsibilities of the Risk Management Unit are:

1. Advise the Directors in formulating risk management policies, strategies, and framework;
2. Develop procedures and tools for the identification, measurement, monitoring, and control of risks;
3. Design and implement the tools needed in the application of risk management;
4. Monitor the implementation of risk management policies, strategies, and frameworks recommended by the Risk Management Unit and approved by the Board of Directors;
5. Monitor the risk position/exposure, both overall and per risk, including monitoring compliance with risk tolerance limits that have been set;
6. Perform stress testing to determine the impact of implementation of risk management policies and strategies on the portfolio or the performance of the Bank as a whole;
7. Review the proposed new activities and/or products developed by a particular unit of the Bank. The assessment focuses primarily on aspects of the Bank's ability to manage new activities and products including the completeness of the systems and procedures used and their impact on the Bank's overall risk exposure;
8. Provide recommendations to business units and/or the Risk Management Committee related to the implementation of Risk Management, among others regarding the amount or the maximum risk exposure that can be maintained by the Bank;
9. Evaluate the accuracy and validity of data used by the Bank to measure the risk to the Bank;

10. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Presiden Direktur, Direktur Kepatuhan, dan Komite Manajemen Risiko secara berkala atau paling kurang secara triwulanan. Frekuensi laporan harus ditingkatkan apabila kondisi pasar berubah dengan cepat;
11. Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi yang disesuaikan kebutuhan Bank, untuk memastikan:
 - a. Kecukupan kerangka manajemen risiko;
 - b. Keakuratan metodologi penilaian risiko; dan
 - c. Kecukupan sistem informasi manajemen risiko.
12. Memeriksa dan bertanggung jawab atas kebenaran dan ketepatan penyampaian laporan-laporan baik internal maupun eksternal dalam rangka penerapan manajemen risiko;
13. Sebagai anggota Komite Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk menyusun kebijakan manajemen risiko.

Dalam rangka menerapkan Manajemen Risiko yang efektif, Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur untuk setiap produk yang dikeluarkan serta pengelolaan risiko yang ada, sehingga produk-produk tersebut dapat dijalankan secara tepat, baik, benar dan hati-hati sehingga kegiatan usaha Bank tetap dapat terkendali pada tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) serta memberikan kepuasan kepada nasabahnya.

Tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) termasuk didalamnya penetapan limit telah mempertimbangkan strategi dan tujuan bisnis Bank serta kemampuan Bank dalam mengambil risiko (*risk bearing capacity*).

Bank mengidentifikasi dan mengukur seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap produk dan aktivitas bisnis Bank, serta memantau besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit yang telah ditetapkan. Hasil pemantauan dilaporkan secara berkala kepada Direksi dalam rangka mitigasi risiko dan tindakan yang diperlukan. Pengendalian risiko telah dilakukan Bank terkait dengan eksposur risiko yang ada antara lain kepatuhan akan ketentuan/peraturan yang berlaku, kelengkapan prosedur, monitor dan *review* kegiatan usaha debitur yang telah diberi kredit, kehandalan sumber daya manusia, lindung nilai untuk transaksi valuta asing, penentuan batas limit dan wewenangnya, penerapan ALMA serta penambahan modal Bank.

10. Prepare and submit risk profile to the President Director, Director of Compliance, and Risk Management Committee on a regular basis or at least quarterly. The frequency of reporting should be increased if market conditions change rapidly;
11. Carry out periodic review, with frequency adjustable to the Bank's needs, to ensure:
 - a. Adequacy of the risk management framework;
 - b. Accuracy of risk assessment methodologies; and
 - c. Adequacy of risk management information systems.
12. Check and be responsible for the accuracy and timeliness of delivery of reports, both internal and external, in order to implement risk management;
13. As a member of the Risk Management Committee, be responsible for preparing the risk management policy.

In order to implement effective risk management, the Bank has established policies and procedures for all products released and management of any risks existence, so these products are operated appropriately, completely and carefully so that the Bank's business activities remain under control at the level of risk taken (*risk appetite*) and risk tolerance and provide satisfaction to its customers.

The level of risk taken (*risk appetite*) and risk tolerance including limit setting have considered the Bank's business strategy and objectives and its ability to take risks (*risk bearing capacity*).

The Bank identifies and measures all types of risk inherent in each product and business activities of the Bank, and monitors the amount of exposure to risk, risk tolerance, and adherence to predetermined limits. The monitoring results are reported regularly to the Board of Directors in order to mitigate risks and actions needed. Risk control has been done by the Bank in connection with exposure to existing risks, including compliance with the prevailing provisions/regulations, completeness of procedures, monitoring and review of the business activities of debtors who have been given credit, reliability of human resources, hedging for foreign exchange transactions, determination of limits and authority, as well as the application of asset liabilities management (ALMA) and increase in the Bank's capital.

Pada 31 Desember 2018 dan 2017, proses Manajemen Risiko yang dilaksanakan oleh Bank meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 dan SE OJK No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Salah satu bentuk pelaksanaan pengelolaan risiko adalah penyusunan profil risiko Bank yang dilaporkan ke Otoritas Jasa Keuangan secara triwulanan. Laporan profil risiko ini menggambarkan risiko yang melekat dalam kegiatan bisnis Bank (*inherent risk*) termasuk Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk masing-masing jenis risiko.

Penilaian profil risiko Bank dilakukan terhadap 8 (delapan) jenis risiko yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik dan Risiko Kepatuhan. Hasil penilaian risiko komposit Bank per 30 September 2018 adalah *Low to Moderate* yang merupakan kombinasi dari Risiko Inheren *Agregat Low to Moderate* dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko *Satisfactory*.

Pengendalian intern dilakukan dengan menetapkan struktur organisasi yang jelas menggambarkan batas wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit kerja serta adanya pemeriksaan internal audit secara berkala.

Manajemen Risiko Kredit

Bank mengelola dan mengontrol risiko kredit dengan berbagai cara diantaranya, diversifikasi produk kredit, menetapkan limit kredit, pengukuran dan pemantauan risiko kredit serta pengendalian risiko kredit. Selain itu Bank juga menjalankan fungsi pengawasan (supervisi) kredit dengan efektif yang mencakup pemantauan dan pemeriksaan yang ketat, berkala dan terus menerus pada kredit yang telah disalurkan.

Bank memiliki sistem *credit rating* dan *scoring* terhadap *outstanding* kredit dengan batas plafond tertentu kecuali kredit pensiun dan kredit dengan jaminan *cash collateral* dan melakukan pemantauan terhadap hasil sistem tersebut yang dibandingkan dengan realisasi kolektibilitas kredit.

- i. Analisis maksimum eksposur risiko kredit mempertimbangkan dampak keuangan agunan dan peningkatan kredit lainnya:

Nilai tercatat aset keuangan Bank selain dari kredit merupakan eksposur maksimum risiko kredit.

As of December 31, 2018 and 2017, Risk Management processes implemented by the Bank include the identification, measurement, monitoring and control of risk pursuant to Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016 and pursuant to Otoritas Jasa Keuangan No. 34/SEOJK.03/2016 dated September 1, 2016 concerning on the Application of Risk Management for Commercial Banks.

One form of risk management implementation is the preparation of the Bank's risk profile which is reported to the Financial Services Authority on a quarterly basis. This risk profile report describes the risks inherent in the Bank's business activities, including the Quality of Application of Risk Management for each type of risk.

Assessment of the risk profile of the Bank is performed on 8 (eight) types of risk, namely Credit Risk, Market Risk, Liquidity Risk, Operational Risk, Legal Risk, Reputation Risk, Strategic Risk and Compliance Risk. The composite result of the Bank's risk assessment per September 30, 2017 is a Low to Moderate Risk, which is a combination of aggregate Low to Moderate Inherent Risk and Satisfactory Quality of Implementation of Risk Management.

Internal control is done by establishing an organizational structure that clearly describes the limits of authority and responsibilities of each unit as well as periodic internal audit examinations.

Credit Risk Management

The Bank manages and controls credit risk in various ways, such as diversification of credit products, setting credit limits, measurement and monitoring of credit risk, and credit risk control. The Bank also performs the function of credit supervision effectively, including strict monitoring and inspection, both periodically and continuously, over the credit that has been disbursed.

The Bank has a credit rating and credit scoring system for outstanding credit with certain ceilings, except for pension credits and loans with cash collateral, and the Bank monitors the results of these systems, comparing them with the realization of the collectability of loans.

- i. Analysis of the maximum exposure to credit risk considering the financial impact of collateral and other credit enhancement:

The carrying value of the Bank's financial assets other than loans represents the maximum exposure to credit risk.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Kredit dijamin dengan agunan (misalnya aset tetap, piutang, kendaraan, persediaan, mesin dan lain-lain). Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa depan untuk tujuan penurunan jika pinjaman bersifat *collateral dependent* dan penyitaan agunan kemungkinan besar terjadi berdasarkan perjanjian. Oleh karena itu, nilai tercatat kredit tidak mewakili maksimum eksposur risiko kredit.

Loans are secured by collateral (e.g. premises and equipment, receivables, vehicles, inventories, machineries, etc.). The Bank uses the fair value of collateral as the basis of future cash flows for impairment purposes if loans are collateral dependent and foreclosure of collateral is most likely to occur based on the agreement. Hence, the carrying value of loans does not represent maximum exposure to credit risk.

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) yang diberikan kepada nasabah.

For guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

Eksposur maksimum terhadap risiko kredit atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan (kecuali kas dan setara kas) dan komitmen dan kontinjensi (rekening administratif), disajikan setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya.

The maximum exposure to credit risk for financial instruments in the statements of financial position (except cash and cash equivalent) and commitments and contingencies (administrative accounts) is presented net of allowance for impairment losses without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

Uraian	2018 Rp	2017 Rp	Description
Laporan posisi keuangan:			Statements of financial position:
Giro pada Bank Indonesia	377.893.678.052	376.975.263.549	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	49.762.493.639	59.439.387.925	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	799.843.243.077	829.864.938.588	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	386.881.958.251	393.049.840.915	Securities held-to-maturity
Kredit	4.721.857.645.245	4.483.064.073.038	Loans
Tagihan akseptasi	17.870.621.371	6.332.909.437	Acceptances receivable
Penyertaan dalam bentuk saham	10.000.000	10.000.000	Investment in shares of stock
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	33.927.721.714	32.787.200.820	Accrued interest receivable
Uang jaminan ATM	2.000.000.000	2.000.000.000	Deposit ATM
Sub jumlah	6.390.047.361.349	6.183.523.614.272	Sub total
Komitmen dan Kontinjensi:			Commitments and Contingencies:
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	1.494.002.947.870	1.087.053.967.209	Unused loan facilities
Bank garansi yang diterbitkan	73.623.136.420	40.145.398.361	Bank guarantees issued
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	22.392.607.120	18.943.579.680	Outstanding irrevocable letters of credit
Sub jumlah	1.590.018.691.410	1.146.142.945.250	Sub total
Jumlah	7.980.066.052.759	7.329.666.559.522	Total

- ii. Konsentrasi risiko kredit terhadap aset keuangan dan komitmen dan kontinjensi berdasarkan jenis, sektor ekonomi dan wilayah geografis.

- ii. Concentration of credit risk of financial assets and commitments and contingencies by type, economic sector and geographic region.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit berdasarkan sektor ekonomi setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai:

The following table presents the credit concentration by economic sector, net of allowance for impairment losses:

	2018		2017		
	Jumlah/ Amount Rp	%	Jumlah/ Amount Rp	%	
Perdagangan besar & eceran	3.458.123.161.686	43,34	2.751.454.222.333	37,54	Trading and retail
Perantara keuangan	1.635.438.328.176	20,49	1.682.318.392.873	22,95	Financial institutions
Industri pengolahan	883.705.921.915	11,07	762.460.940.877	10,40	Manufacturing
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	188.095.619.510	2,36	159.038.319.476	2,17	Real estate, property residential and others
Transportasi, pergudangan dan Komunikasi	180.638.873.153	2,26	145.983.127.007	1,99	Transportation, warehouse and communication
Konstruksi	145.775.126.368	1,83	136.301.843.779	1,86	Construction
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	128.061.735.395	1,61	138.737.312.650	1,89	Community, cultural, leisure and other personal services
Rumah tangga	123.726.286.182	1,55	132.627.467.088	1,81	Household
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	114.871.914.395	1,44	153.213.077.072	2,09	Accommodation and food and beverages
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	40.742.302.801	0,51	46.934.282.891	0,64	Health & social services
Pertambangan dan penggalian	20.131.804.029	0,25	-	-	Mining
Jasa pendidikan	11.263.897.855	0,14	1.121.146.133	0,02	Education services
Perikanan	1.497.733.695	0,02	1.498.832.277	0,02	Fishery
Listrik, gas dan air	1.084.032.879	0,01	1.099.512.886	0,02	Electricity, gas and water
Pertanian, perburuan dan kehutanan	277.744.356	-	390.091.828	0,01	Agribusiness and forestry
Lain-lain	1.046.631.570.364	13,12	1.216.487.990.352	16,60	Others
Jumlah	7.980.066.052.759	100,00	7.329.666.559.522	100,00	Total

Tabel berikut menyajikan konsentrasi kredit setelah dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan wilayah geografis:

The following table presents the loan concentration by geographic region, net of allowance for impairment losses:

	2018		2017		
	Jumlah/ Amount Rp	%	Jumlah/ Amount Rp	%	
DKI Jakarta	3.493.324.583.071	43,78	3.399.949.280.651	46,39	DKI Jakarta
Jawa Timur	1.317.264.462.585	16,51	1.001.787.227.768	13,67	East Java
Jawa Barat	1.064.719.173.298	13,34	1.028.638.479.595	14,03	West Java
Jawa Tengah	624.414.364.660	7,82	547.452.872.540	7,47	Central Java
Banten	524.901.874.014	6,58	387.989.305.547	5,30	Banten
Bali	325.601.056.897	4,08	371.834.236.294	5,07	Bali
Lampung	202.315.896.269	2,53	251.714.822.024	3,43	Lampung
Sumatera Utara	202.193.660.471	2,53	209.903.949.552	2,86	North Sumatra
Sulawesi Selatan	78.696.753.292	0,99	69.532.177.296	0,95	South Sulawesi
Jambi	41.703.056.389	0,52	41.649.508.935	0,57	Jambi
Sumatera Selatan	30.000.300.990	0,38	-	-	South Sumatra
DI Yogyakarta	22.103.171.012	0,28	15.297.092.728	0,21	DI Yogyakarta
Sulawesi Tengah	20.177.173.380	0,25	50.849.441	0,00	Sulawesi Tengah
Maluku	14.731.214.106	0,18	-	-	Maluku
Maluku Utara	9.591.154.137	0,12	-	-	North Maluku
Nusa Tenggara Barat	3.632.405.241	0,05	3.523.520.994	0,05	West Nusa Tenggara
Irian Jaya Barat	2.305.330.557	0,03	-	-	West Irian Jaya
Nusa Tenggara Timur	2.117.398.636	0,03	119.955.439	0,00	East Nusa Tenggara
Sulawesi Barat	108.292.809	0,00	-	-	West Sulawesi
Aceh	96.012.684	0,00	98.743.495	0,00	Aceh
Kepulauan Riau	39.869.519	0,00	60.125.183	0,00	Riau
Kalimantan Selatan	28.848.742	0,00	34.990.152	0,00	South Borneo
Sumatera Barat	-	-	28.217.852	0,00	West Sumatra
Bengkulu	-	-	1.204.036	0,00	Bengkulu
Jumlah	7.980.066.052.759	100,00	7.329.666.559.522	100,00	Total

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

iii. Konsentrasi kredit termasuk komitmen dan kontinjensi berdasarkan jenis debitur:

iii. Credit concentration including commitments and contingencies by type of debtors:

2018											
	Giro pada BI dan bank lain/ Demand deposits with Bank Indonesia and other banks	Penempatan pada BI/ Placements with BI	Efektefek dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity securities	Kredit/ Loans	Tagihan akseptasi/ Acceptances receivable	Penyertaan dalam bentuk saham/ Investment in shares of stock	Pendapatan bunga yang masih akan diterima/ Accrued interest receivable	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and Contingencies	Uang jaminan ATM/ Deposit ATM	Jumlah/ Total	%
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Bank Indonesia	377.893.678.052	799.843.243.077	386.881.958.251	-	-	-	-	-	-	1.564.618.879.380	20% Bank Indonesia
Bankbank	49.762.493.639	-	-	-	-	-	-	-	-	49.762.493.639	1% Banks
Korporasi	-	-	-	3.435.962.169.812	17.870.621.371	-	24.509.829.215	1.487.671.593.319	-	4.966.014.213.717	62% Corporate
Retail	-	-	-	157.534.407.535	-	-	1.548.545.368	102.347.098.091	-	261.430.050.994	3% Retail
Kredit beragun rumah tinggal	-	-	-	72.498.128.399	-	-	389.993.707	-	-	72.888.122.106	1% Credit with residential collateral
Lainnya	-	-	-	1.055.862.939.499	-	10.000.000	7.479.353.424	-	2.000.000.000	1.065.352.292.923	13% Others
Jumlah	427.656.171.691	799.843.243.077	386.881.958.251	4.721.857.645.245	17.870.621.371	10.000.000	33.927.721.714	1.590.018.691.410	2.000.000.000	7.980.066.052.759	100% Total
2017											
	Giro pada BI dan bank lain/ Demand deposits with Bank Indonesia and other banks	Penempatan pada BI/ Placements with BI	Efektefek dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity securities	Kredit/ Loans	Tagihan akseptasi/ Acceptances receivable	Penyertaan dalam bentuk saham/ Investment in shares of stock	Pendapatan bunga yang masih akan diterima/ Accrued interest receivable	Komitmen dan kontinjensi/ Commitments and Contingencies	Uang jaminan ATM/ Deposit ATM	Jumlah/ Total	%
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Bank Indonesia	376.975.263.549	829.864.938.588	393.049.840.915	-	-	-	-	-	-	1.599.890.043.052	22% Bank Indonesia
Bankbank	59.439.387.925	-	-	-	-	-	-	-	-	59.439.387.925	1% Banks
Korporasi	-	-	-	3.042.568.392.901	6.332.909.437	-	22.147.074.190	1.032.308.637.625	-	4.103.357.014.153	56% Corporate
Retail	-	-	-	163.233.654.918	-	-	1.577.137.492	113.834.307.625	-	278.645.100.035	4% Retail
Kredit beragun rumah tinggal	-	-	-	59.631.451.181	-	-	422.129.137	-	-	60.053.580.318	0% Credit with residential collateral
Lainnya	-	-	-	1.217.630.574.038	-	10.000.000	8.640.860.001	-	2.000.000.000	1.228.281.434.039	17% Others
Jumlah	436.414.651.474	829.864.938.588	393.049.840.915	4.483.064.073.038	6.332.909.437	10.000.000	32.787.200.820	1.146.142.945.250	2.000.000.000	7.329.666.559.522	100% Total

Evaluasi penurunan nilai

Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (di luar cadangan kerugian penurunan nilai):

Impairment assessment

The table below shows credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) that are neither past due nor impaired:

2018							
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired			Penurunan nilai secara kolektif/ Collectively impaired	Penurunan nilai secara individual/ Individually impaired	Jumlah/ Total		
Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade	Tingkat rendah/ Low grade					
Rp	Rp	Rp					Rp
Giro pada Bank Indonesia	377.893.678.052	-	-	-	-	377.893.678.052	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	49.762.493.639	-	-	-	-	49.762.493.639	Demand deposits with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	799.843.243.077	-	-	-	-	799.843.243.077	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	386.881.958.251	-	-	-	-	386.881.958.251	Securities held-to-maturity
Kredit	4.622.072.474.490	56.205.358.346	16.320.560.408	30.393.452.436	41.552.167.522	4.766.544.013.202	Loans
Tagihan akseptasi	17.870.621.371	-	-	-	-	17.870.621.371	Acceptances receivable
Penyertaan dalam bentuk saham	-	-	10.000.000	-	-	10.000.000	Investment in shares of stock
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32.432.468.719	837.698.246	538.777.661	118.777.088	-	33.927.721.714	Accrued interest receivable
Uang jaminan ATM	-	-	2.000.000.000	-	-	2.000.000.000	Deposit ATM
Jumlah	6.286.756.937.599	57.043.056.592	18.869.338.069	30.512.229.524	41.552.167.522	6.434.733.729.306	Total

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

2017						
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired			Penurunan nilai secara kolektif/ Collectively impaired	Penurunan nilai secara individual/ Individually impaired	Jumlah/ Total
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade	Tingkat rendah/ Low grade			
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Giro pada Bank Indonesia	376.975.263.549	-	-	-	-	376.975.263.549
Giro pada bank lain	59.439.387.925	-	-	-	-	59.439.387.925
Penempatan pada Bank Indonesia	829.864.938.588	-	-	-	-	829.864.938.588
Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo	393.049.840.915	-	-	-	-	393.049.840.915
Kredit	4.367.232.187.095	73.474.154.216	11.367.034.379	25.727.232.053	51.163.920.324	4.528.964.528.067
Tagihan akseptasi	6.332.909.437	-	-	-	-	6.332.909.437
Penyertaan dalam bentuk saham	-	-	10.000.000	-	-	10.000.000
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	31.017.495.585	1.299.001.900	430.446.314	40.257.021	-	32.787.200.820
Uang jaminan ATM	-	-	2.000.000.000	-	-	2.000.000.000
Jumlah	6.063.912.023.094	74.773.156.116	13.807.480.693	25.767.489.074	51.163.920.324	6.229.424.069.301

Demand deposits with Bank Indonesia
Demand deposits with other banks
Placements with Bank Indonesia
Securities held-to-maturity
Loans
Acceptances receivable
Investment in shares of stock
Accrued interest receivable
Deposit ATM

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

- Tingkat tinggi: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah, dengan kualitas kredit lancar.
- Tingkat sedang: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah, dengan kualitas kredit dalam perhatian khusus dimana untuk fasilitas pinjaman rekening koran dilihat dari *overdraft* (OD) tanpa tunggakan bunga dan untuk fasilitas lain dilihat dari tunggakan pokok/bunga 1 bulan.
- Tingkat rendah: Peringkat dari pihak ketiga dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang, dengan kualitas kredit dalam perhatian khusus dimana untuk fasilitas pinjaman rekening koran dilihat dari OD dengan tunggakan bunga dan untuk fasilitas lain dilihat dari tunggakan pokok/bunga 2 bulan sampai dengan 3 bulan.

Risiko Pasar

Kebijakan Risiko Pasar ditetapkan dan disetujui oleh Direksi dan dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris dimana dalam pelaksanaannya ditentukan dalam rapat *Asset and Liability Management Committee* (ALCO).

Bank memiliki kebijakan dan prosedur pengendalian Risiko Pasar seperti Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR) dan Surat Edaran terkait Risiko Pasar yang menetapkan ketentuan penetapan suku bunga Dana Pihak Ketiga dan Kredit. Pengelolaan Risiko Pasar di Bank merupakan tujuan untuk menghindari terjadinya kerugian akibat pergerakan harga pasar.

The credit qualities are defined as follows:

- High grade: Third parties rating in this category have an excellent capacity to meet financial commitments with very low credit risk and current credit rating.
- Standard grade: Third parties rating in this category have a good capacity to meet financial commitments with very low credit risk and special mention credit rating, which for working capital facility is based on overdraft (OD) without interest arrears and for other facilities is based on principal/interest arrears for 1 month.
- Low grade: Third parties rating in this category have fairly acceptable capacity to meet financial commitments with standard credit risk and special mention credit rating, which for working capital facility is based on OD without interest arrears and for other facilities is based on principal/interest arrears for 2-3 months.

Market Risk

Market Risk policy is established and approved by the Directors and reported to the Board of Commissioners which will then delegate the responsibility of management to the Asset and Liability Management Committee (ALCO).

The Bank has a market policy and risk control procedures such as Risk Management Hand Book (BPMR) and Circulars relating to Market Risk which establishes provisions for setting interest rates for Third Party Funds and Loans. Market Risk Management at the Bank is aimed at avoiding losses due to market price movements.

Penetapan perubahan pada instrumen keuangan yang dimiliki oleh Bank, penetapan limit Risiko Pasar seperti *Intra Day Limit*, *Cut Loss Limit*, *Dealer Limit* dan lain-lain maupun penetapan tingkat suku bunga atau nilai tukar dilakukan oleh ALCO yang diberikan wewenang oleh Direksi.

Proses indentifikasi, pengukuran dan pemantauan Risiko Pasar dilakukan melalui analisa perkembangan suku bunga pasar dan kurs valuta asing secara berkala.

Risiko pasar dalam hal ini dibagi menjadi dua bagian:

1. Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar merupakan risiko yang timbul dari transaksi dengan mata uang asing baik dari posisi keuangan maupun dari sisi rekening administratif.

Sensitivitas Nilai Tukar

Analisis sensitivitas nilai tukar diukur dengan kemampuan kelebihan modal Bank untuk menyerap kerugian potensial dari nilai tukar, yaitu membuat asumsi perubahan/fluktuasi nilai tukar yang berlawanan arah dengan masing-masing posisi nilai tukar. Asumsi fluktuasi masing-masing nilai tukar sebesar 10%. Pada posisi bulan Desember 2018 dan 2017 selisih lebih modal Bank mampu menutupi risiko nilai tukar masing-masing sebesar 2.192,43 dan 5.322,70 kali. Hal ini disebabkan karena Posisi Devisa Neto (PDN) Bank yang rendah sedangkan kelebihan modal Bank yang tinggi sehingga Bank dinilai sangat tidak rentan terhadap pergerakan nilai tukar.

Risiko mata uang adalah risiko-risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang asing. Bank telah menetapkan limit posisi berdasarkan mata uang.

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki dengan memonitor PDN (Catatan 39).

Tabel di bawah menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dimana Bank memiliki risiko yang tidak signifikan terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain konstan, terhadap laporan laba-rugi komprehensif dan ekuitas.

Determination of changes in financial instruments owned by the Bank, establishment of Market Risk limits such as *Intra Day Limit*, *Cut Loss Limit*, *Dealer Limit* and others as well as setting the interest rate or exchange rate is done by ALCO, duly authorized by the Directors.

The process of identification, measurement and monitoring of Market Risk through analysis of the development of market interest rates and foreign exchange rates is done regularly.

Market risk consists of two risks, which are:

1. Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the potential loss in statement of financial position and administrative accounts due to an adverse change in the value of one currency against another.

Foreign Exchange Sensitivity

Exchange rate sensitivity analysis is measured through the capability of the Bank's capital excess to absorb potential exchange rate loss, by making the assumption that each exchange rate is fluctuating conversely to its actual position. The assumption uses fluctuation of 10%. In December 2018 and 2017, the Bank's capital excess was capable of covering the risk 2,192.43 and 5,322.70 times over, respectively. This was due to Bank's low Net Open Position (NOP) while the capital excess was high, so the Bank was assessed as highly invulnerable to exchange rate movements.

Currency risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The Bank has set limits on positions by currency.

The Bank manages its foreign currency position for its financial assets and liabilities that are owned by the Bank by monitoring the Bank's NOP (Note 39).

The table below indicates the foreign currencies position of non-trading monetary assets and liabilities as of December 31, 2018 and 2017, in which the Bank has no significant exposure against its forecasted cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the statements of profit or loss and other comprehensive income and equity.

2018			
	Kenaikan/ (penurunan) dalam persentase/ <i>Increase/(decrease)</i> <i>in percentage</i>	Sensitivitas dalam laporan laba sebelum pajak/ <i>Sensitivity of</i> <i>profit before tax</i>	
Mata uang			Currency
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	0,38%	U.S. Dollar
Poundsterling Inggris	10/(10)	0,04%	Great Britain Poundsterling
Euro	10/(10)	0,02%	Euro
2017			
	Kenaikan/ (penurunan) dalam persentase/ <i>Increase/(decrease)</i> <i>in percentage</i>	Sensitivitas dalam laporan laba sebelum pajak/ <i>Sensitivity of</i> <i>profit before tax</i>	
Mata uang			Currency
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	0,09%	U.S. Dollar
Poundsterling Inggris	10/(10)	0,01%	Great Britain Poundsterling
Euro	10/(10)	0,02%	Euro

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif dari risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama tahun berjalan.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative of the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the year.

2. Risiko Suku Bunga

Untuk memperkecil dampak perubahan risiko suku bunga terhadap pendapatan Bank, Bank tetap menjaga rasio RSA (*rate sensitivity asset*) terhadap RSL (*rate sensitivity liabilities*) agar tidak terlalu jauh dari 100%. Pada posisi 31 Desember 2018 rasio RSA/RSL sebesar 111,13% dan pada posisi 31 Desember 2017 rasio RSA/RSL sebesar 110,27%. Dengan rasio yang tidak jauh dari 100% tersebut apabila terjadi perubahan suku bunga secara paralel pada aset dan liabilitas, Bank tidak terekspos risiko suku bunga yang besar. Bank juga senantiasa memantau *repricing profile* setiap pengelompokan waktu (*time bucket*) untuk mengetahui dampak perubahan suku bunga terhadap *Net Interest Income* (NII) Bank secara lebih akurat.

Tabel di bawah ini menunjukkan *repricing profile* aset dan liabilitas Bank yang sensitif terhadap suku bunga dan diurutkan berdasarkan rentang waktu suku bunga tersebut akan di-*repricing* (untuk *floating rate*) atau tanggal jatuh temponya (untuk *fixed rate*).

2. Interest Rate Risk

To minimize the impacts of interest rate exchange risk, the Bank made efforts to reduce the gap between assets and liabilities that were sensitive to such risk. In December 31, 2018 the gap was 111.13% and in December 31, 2017 the gap was 110.27%. With this small gap between the assets and liabilities, the Bank would not be significantly exposed when interest rate changes were applied in parallel to both the assets and liabilities. The Bank also regularly monitors the repricing profile over time to accurately identify the impacts of the risk on its Net Interest Income (NII).

The table below shows the repricing profile of the assets and liabilities that were sensitive to interest rate change according to its periodic repricing for floating rates and by its tenor for fixed rates.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

2018							
	Jumlah/ Total Rp	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less Rp	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months Rp	> 3 bulan s/d 6 bulan/ > 3 - 6 months Rp	> 6 bulan s/d 1 tahun/ > 6 months - 1 year Rp	> 1 tahun/ > 1 year Rp	Tidak sensitif terhadap suku bunga/ Non-interest sensitive Rp
Aset							Assets
Penempatan pada BI	799.843.243.077	799.843.243.077	-	-	-	-	Placements with BI
Efek-efek dimiliki	386.881.958.251	-	98.726.318.706	98.226.999.765	189.928.639.780	-	Securities
hingga jatuh tempo	4.766.544.013.202	2.824.800.677.394	771.437.833.188	2.888.074.547	14.743.979.264	1.092.607.015.844	held-to-maturity
Kredit	2.000.000.000	-	-	-	-	-	Loans
Uang jaminan ATM							Deposit ATM
Jumlah	5.955.269.214.530	3.624.643.920.471	870.164.151.894	101.115.074.312	204.672.619.044	1.092.607.015.844	62.066.432.965
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah	5.656.864.005.292	3.234.012.298.403	872.141.303.552	437.872.957.004	69.341.647.963	1.043.495.798.370	-
Simpanan dari bank Lain	3.244.363.897	2.033.041.104	1.211.322.793	-	-	-	-
Jumlah	5.660.108.369.189	3.236.045.339.507	873.352.626.345	437.872.957.004	69.341.647.963	1.043.495.798.370	-
2017							
	Jumlah/ Total Rp	Sampai dengan 1 bulan/1 month or less Rp	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months Rp	> 3 bulan s/d 6 bulan/ > 3 - 6 months Rp	> 6 bulan s/d 1 tahun/ > 6 months - 1 year Rp	> 1 tahun/ > 1 year Rp	Tidak sensitif terhadap suku bunga/ Non-interest sensitive Rp
Aset							Assets
Penempatan pada BI	829.864.938.588	829.864.938.588	-	-	-	-	Placements with BI
Efek-efek dimiliki	393.049.840.915	-	99.272.545.572	245.154.081.656	48.623.213.687	-	Securities
hingga jatuh tempo	4.528.964.528.067	2.367.042.959.776	841.428.962.175	5.801.017.597	19.329.380.092	1.264.876.426.431	held-to-maturity
Kredit	2.000.000.000	-	-	-	-	-	Loans
Uang jaminan ATM							Deposit ATM
Jumlah	5.753.879.307.570	3.196.907.898.364	940.701.507.747	250.955.099.253	67.952.593.779	1.264.876.426.431	72.485.781.996
Liabilitas							Liabilities
Simpanan nasabah	5.516.392.175.636	3.168.131.045.810	811.876.025.574	390.561.105.163	70.723.625.038	1.075.100.374.051	-
Simpanan dari bank Lain	1.122.532.214	-	1.122.532.214	-	-	-	-
Jumlah	5.517.514.707.850	3.168.131.045.810	812.998.557.788	390.561.105.163	70.723.625.038	1.075.100.374.051	-

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga bersih (dimana pada tahun 2018 dan 2017, pendapatan bunga yang dimaksud adalah pendapatan bunga dari seluruh fasilitas kredit) sampai dengan 1 tahun kedepan, atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan posisi laporan posisi keuangan yang tetap adalah sebagai berikut:

An analysis of the Bank's sensitivity, in terms of net interest income changes (where in 2018 and 2017, interest income was defined as interest income from all credit facilities) as an impact of the increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in curves and a constant position of financial statements, is as follows:

2018		
Perubahan persentase/ Change in percentage	Sensitivitas atas pendapatan bunga - neto/ Sensitivity to net - interest income	Sensitivitas atas pendapatan bunga rata- rata neto/ Sensitivity to average net - interest income
+10%	+27,28%	+29,72%
-10%	-27,28%	-29,72%
2017		
Perubahan persentase/ Change in percentage	Sensitivitas atas pendapatan bunga - neto/ Sensitivity to net - interest income	Sensitivitas atas pendapatan bunga rata- rata neto/ Sensitivity to average net - interest income
+10%	+41,07%	+40,01%
-10%	-41,07%	-40,01%

Sensitivitas Suku Bunga

Analisis sensitivitas suku bunga diukur dengan kemampuan akses modal Bank untuk menyerap potensi kerugian dari perubahan suku bunga, yaitu membuat asumsi perubahan/ fluktuasi suku bunga. Asumsi fluktuasi suku bunga sebesar 10% untuk posisi 31 Desember 2018 dan 2017 selisih lebih modal Bank mampu menutup risiko suku bunga masing-masing sebesar 6,72 kali dan 5,85 kali. Hal ini disebabkan karena selisih lebih modal bank yang tinggi untuk menutup perubahan suku bunga pada laporan posisi keuangan sehingga Bank dinilai sangat tidak rentan terhadap pergerakan suku bunga.

Risiko Likuiditas

Kebijakan Risiko Likuiditas ditetapkan dan disetujui oleh Direksi dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris dimana dalam pelaksanaannya ditentukan dalam rapat *Asset and Liability Management Committee* ("ALCO"). Bank juga membentuk Komite Kredit *Treasury* yang bertugas dan bertanggung jawab untuk menentukan pasar, instrumen serta transaksi dengan *eligible counterparty*.

Kebijakan pengelolaan Risiko Likuiditas bertujuan untuk menghindari kerugian akibat kekurangan likuiditas, Konsentrasi gap dan ketergantungan kepada *counterparties*, instrumen atau market segmen tertentu.

Bank menetapkan sistem manajemen likuiditas yang bertujuan untuk menjaga Cadangan Wajib Formal (*Legal Reserve Requirement*) sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Beberapa cara untuk menetapkan sistem manajemen likuiditas tersebut adalah dengan mengurangi *idle fund* seminimum mungkin dan menjaga alat-alat likuid yang ada agar dapat memenuhi kebutuhan arus kas sehari-hari maupun dari hal-hal yang tidak terduga.

Pengelolaan dan pemantauan tingkat likuiditas Bank dilakukan secara harian, mingguan dan bulanan di Kantor Pusat, Kantor Cabang maupun Kantor Pusat Non Operasional.

Bank mengukur dan memantau risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Salah satu rasio likuiditas adalah rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar. Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, rasio dari aset likuid terhadap liabilitas lancar adalah sebagai berikut:

Interest Rate Sensitivity

Interest rate sensitivity analysis is measured through the capability of the Bank's capital excess to cover potential loss from interest rate changes, by making assumptions about interest rate changes/ fluctuations. The assumption of this fluctuation is 10% for December 31, 2018 and 2017; the Bank's capital excess was capable of covering the risk 6.72 and 5.85 times over. This was because Bank's capital excess was high enough to cover the impact of interest rate changes, so the Bank was assessed as highly invulnerable to interest rate movements.

Liquidity Risk

Liquidity Risk Policy is established and approved by the Directors and reported to the Board of Commissioners, which then will delegate the responsibility of management to the Asset and Liability Management Committee ("ALCO"). The Bank has also formed a Treasury Credit Committee which is responsible for determining the markets, instruments and transactions with eligible counterparties.

The Liquidity Risk management policy aims to avoid losses due to lack of liquidity, gap concentration, and dependence on certain counterparties, instruments or market segments.

The Bank has established a liquidity management system that aims to maintain the Legal Reserve Requirement in accordance with the conditions set by Bank Indonesia.

There are several ways to establish a system of liquidity management, including reducing the idle funds to the minimum and maintaining the existing liquid instruments to meet the needs of daily cash flow and unexpected contingencies.

Management and monitoring of the Bank's liquidity level are performed daily, weekly and monthly at the Head Office, Branch Offices and Non-Operational Head Office.

The Bank measures and monitors liquidity risk by analyzing the gap between liquidity maturity and the liquidity ratios. One of the liquidity ratios being used is the gap between the liquid assets and the current liabilities. Shown below is the aforementioned ratio on December 31, 2018 and 2017:

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2018	2017	
	Rp	Rp	
Kas	53.631.324.155	37.592.399.081	Cash
Giro, SBI & penempatan BI lainnya	1.564.618.879.380	1.599.890.043.052	Demand deposits, BI Certificate and other BI placements
Giro pada bank lain dikurangi dengan simpanan dari bank lain	46.518.129.742	58.316.855.711	Demand deposits with other banks less deposits from other banks
Jumlah aset likuid bersih	1.664.768.333.277	1.695.799.297.844	Total net liquid assets
Simpanan	5.656.864.005.292	5.516.392.175.636	Deposits
Rasio	29,43%	30,74%	Ratio

Analisis Jatuh Tempo untuk Liabilitas Keuangan

Dalam analisis ini dilakukan pengelompokan jatuh tempo untuk liabilitas keuangan berdasarkan sisa jatuh tempo kontraktual dari tanggal pelaporan. Untuk liabilitas keuangan dimana pihak lawan memiliki pilihan kapan suatu jumlah dibayarkan, maka liabilitas dialokasikan pada periode paling awal dimana Bank dapat diisyaratkan untuk membayar.

Tabel di bawah menunjukkan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Bank berdasarkan arus kas tidak terdiskonto.

Maturity Analysis for Financial Liabilities

In this analysis, the maturity of financial liabilities are grouped based on the remaining contractual maturity from the date of reporting. For financial liabilities where the counterparty has a choice of when an amount is paid, the liability is allocated to the earliest period for which the Bank can be implied to pay.

The table below shows the maturity profile of the Bank's financial liabilities based on undiscounted cash flows.

	2018					
	> 1 bulan s/d 3 bulan/ 1 bulan/1 month or less Rp	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months Rp	> 1 tahun s/d 5 tahun/ > 1 - 5 years Rp	> 5 tahun/ > 5 years Rp	Jumlah/ Total Rp	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Tanpa suku bunga:						Without interest:
Liabilitas segera	18.964.612.078	-	-	-	18.964.612.078	Liabilities payable immediately
Liabilitas akseptasi	6.597.088.873	8.968.555.788	2.304.976.710	-	17.870.621.371	Acceptances payable
Liabilitas lain-lain	16.949.986.831	593.398.726	7.562.331.698	-	25.105.717.255	Other liabilities
Suku bunga variabel:						Variable interest rate:
Simpanan	1.034.019.350.794	-	-	-	1.034.019.350.794	Deposits
Simpanan dari bank lain	1.215.305.224	-	-	-	1.215.305.224	Deposits from other banks
Suku bunga tetap:						Fixed interest rate:
Simpanan	3.244.460.223.053	882.391.531.169	522.154.018.130	10.757.653.457	4.659.763.425.809	Deposits
Simpanan dari bank lain	2.040.282.072	-	-	-	2.040.282.072	Deposits from other banks
Jumlah Liabilitas	4.324.246.848.925	891.953.485.683	532.021.326.538	10.757.653.457	5.758.979.314.603	Total Liabilities
Liabilitas komitmen						Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	39.391.448.749	222.419.671.136	1.232.180.419.614	-	11.408.371	Unused facilities
Irrevocable Letter of Credit yang masih berjalan	660.373.890	17.501.378.390	4.230.854.840	-	22.392.607.120	Outstanding irrevocable letters of credit (L/C)
Sub jumlah liabilitas komitmen	40.051.822.639	239.921.049.526	1.236.411.274.454	-	11.408.371	Sub total commitment liabilities
Liabilitas kontinjensi						Contingent liabilities
Bank garansi yang diberikan	24.281.109.500	3.950.000.000	45.392.026.920	-	73.623.136.420	Bank guarantee
Jumlah	64.332.932.139	243.871.049.526	1.281.803.301.374	-	11.408.371	Total

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

	2017				Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 5 tahun/ > 1 - 5 years		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Tanpa suku bunga:						Without interest:
Liabilitas segera	21.195.493.883	-	-	-	21.195.493.883	Liabilities payable immediately
Liabilitas akseptasi	3.313.048.096	3.019.861.341	-	-	6.332.909.437	Acceptances payable
Liabilitas lain-lain	14.991.293.031	-	6.275.910.820	-	21.267.203.851	Other liabilities
Suku bunga variabel:						Variable interest rate:
Simpanan	1.063.627.121.500	-	-	-	1.063.627.121.500	Deposits
Simpanan dari bank lain	1.126.222.731	-	-	-	1.126.222.731	Deposits from other banks
Suku bunga tetap:						Fixed interest rate:
Simpanan	3.177.774.809.384	820.694.431.478	473.800.645.848	12.750.671.442	4.485.020.558.152	Deposits
Jumlah Liabilitas	4.282.027.988.625	823.714.292.819	480.076.556.668	12.750.671.442	5.598.569.509.554	Total Liabilities
Liabilitas komitmen						Commitment liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	53.243.001.284	192.763.191.401	841.046.574.513	1.200.100	1.087.053.967.298	Unused facilities
Irrevocable Letter of Credit yang masih berjalan	1.178.717.265	12.611.166.135	5.153.696.280	-	18.943.579.680	Outstanding irrevocable letters of credit (L/C)
Sub jumlah liabilitas komitmen	54.421.718.549	205.424.357.536	846.200.270.793	1.200.100	1.106.047.546.978	Sub total commitment liabilities
Liabilitas kontinjensi						Contingent liabilities
Bank garansi yang diberikan	2.395.398.361	1.950.000.000	35.800.000.000	-	40.145.398.361	Bank guarantee
Jumlah	56.817.116.910	207.374.357.536	882.000.270.793	1.200.100	1.146.192.945.339	Total

Analisis Perbedaan Jatuh Tempo Aset dan Liabilitas Keuangan

Tabel dibawah ini menyajikan analisis jatuh tempo aset dan liabilitas Bank pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku (*behavioral assumptions*):

Maturity Mismatch Analysis

The table below shows the maturity gap analysis on December 31, 2018 and 2017 arranged according to remaining days until maturity date and behavioral assumptions:

	2018					Jumlah/ Total	
	Sampai dengan 1 bulan/ 1 month or less	> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 5 tahun/ > 1 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years		
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset							Asset
Tanpa suku bunga:							Without interest:
Kas	53.631.324.155	-	-	-	-	53.631.324.155	Cash
Giro pada Bank Indonesia	377.893.678.052	-	-	-	-	377.893.678.052	Demand deposits with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	28.864.380.294	-	-	-	-	28.864.380.294	Demand deposits with other banks
Tagihan akseptasi	6.597.088.873	8.968.555.788	2.304.976.710	-	-	17.870.621.371	Acceptances receivable
Penyertaan dalam bentuk saham	-	-	-	-	10.000.000	10.000.000	Investment in shares of stock
Uang jaminan ATM	-	-	-	-	2.000.000.000	2.000.000.000	Deposit ATM
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	33.927.721.714	-	-	-	-	33.927.721.714	Accrued interest receivable
Suku bunga variabel:							Variable interest rate:
Giro pada bank lain	20.898.113.345	-	-	-	-	20.898.113.345	Demand deposits with other banks
Kredit - bersih	146.928.001.930	483.634.133.906	2.235.088.970.353	396.691.141.384	347.662.671.375	3.610.004.918.948	Loans - net
Suku bunga tetap:							Fixed interest rate:
Penempatan pada Bank Indonesia	799.843.243.077	-	-	-	-	799.843.243.077	Placements with Bank Indonesia
Efektif dimiliki hingga jatuh tempo - bersih	-	98.726.318.706	288.155.639.545	-	-	386.881.958.251	Securities-held-to-maturity - net
Kredit - bersih	2.675.900.434	2.746.330.395	16.910.546.303	289.851.525.520	799.668.423.645	1.111.852.726.297	Loans - net
Jumlah Aset	1.471.259.451.874	594.075.338.795	2.542.460.132.911	686.542.666.904	1.149.341.095.020	6.443.678.685.504	Total Asset

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

		2018						
		> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 5 tahun/ > 1 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total		
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Liabilitas							Liabilities	
Tanpa suku bunga:							Without interest:	
Liabilitas segera	18.964.612.078	-	-	-	-	18.964.612.078	Liabilities payable immediately	
Liabilitas akseptasi	6.597.088.873	8.968.555.788	2.304.976.710	-	-	17.870.621.371	Acceptances payable	
Liabilitas lain-lain	16.949.986.831	593.398.726	7.562.331.698	-	-	25.105.717.255	Other liabilities	
Suku bunga variabel:							Variable interest rate:	
Simpanan	1.032.854.141.316	-	-	-	-	1.032.854.141.316	Deposits	
Simpanan dari bank lain	1.211.322.793	-	-	-	-	1.211.322.793	Deposits from other banks	
Suku bunga tetap:							Fixed interest rate:	
Simpanan	3.234.012.298.403	872.141.303.552	507.214.604.967	10.641.657.054	-	4.624.009.863.976	Deposits	
Simpanan dari bank lain	2.033.041.104	-	-	-	-	2.033.041.104	Deposits from other banks	
Jumlah Liabilitas	4.312.622.491.398	881.703.258.066	517.081.913.375	10.641.657.054	-	5.722.049.319.893	Total Liabilities	
Selisih	(2.841.363.039.524)	(287.627.919.271)	1.835.449.579.756	865.829.649.630	1.149.341.095.020	721.629.365.611	Difference	
		2017						
		> 1 bulan s/d 3 bulan/ > 1 - 3 months	> 3 bulan s/d 12 bulan/ > 3 - 12 months	> 1 tahun s/d 5 tahun/ > 1 - 5 years	> 5 tahun/ > 5 years	Jumlah/ Total		
		Rp	Rp	Rp	Rp	Rp		
Aset							Asset	
Tanpa suku bunga:							Without interest:	
Kas	37.592.399.081	-	-	-	-	37.592.399.081	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	376.975.263.549	-	-	-	-	376.975.263.549	Demand deposits with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain	21.386.277.146	-	-	-	-	21.386.277.146	Demand deposits with other banks	
Tagihan akseptasi	3.313.048.096	3.019.861.341	-	-	-	6.332.909.437	Acceptances receivable	
Penyertaan dalam bentuk saham	-	-	-	-	10.000.000	-	Investment in shares of stock	
Uang jaminan ATM	-	-	-	-	2.000.000.000	2.000.000.000	Deposit ATM	
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	32.787.200.820	-	-	-	-	32.787.200.820	Accrued interest receivable	
Suku bunga variabel:							Variable interest rate:	
Giro pada bank lain	38.053.110.779	-	-	-	-	38.053.110.779	Demand deposits with other banks	
Kredit - bersih	113.568.500.674	441.827.974.696	1.853.973.474.043	453.960.212.555	332.995.440.122	3.196.325.602.090	Loans - net	
Suku bunga tetap:							Fixed interest rate:	
Penempatan pada Bank Indonesia	829.864.938.588	-	-	-	-	829.864.938.588	Placements with Bank Indonesia	
Efektif dimiliki hingga jatuh tempo - bersih	-	99.272.545.572	245.154.081.656	48.623.213.687	-	393.049.840.915	Securities held-to-maturity - net	
Kredit - bersih	437.697.266	1.688.206.309	32.043.965.227	338.347.795.703	914.220.806.443	1.286.738.470.948	Loans - net	
Jumlah Aset	1.453.978.435.999	545.808.587.918	2.131.171.520.926	840.931.221.945	1.249.226.246.565	6.221.116.013.353	Total Asset	
Liabilitas							Liabilities	
Tanpa suku bunga:							Without interest:	
Liabilitas segera	21.195.493.883	-	-	-	-	21.195.493.883	Liabilities payable immediately	
Liabilitas akseptasi	3.313.048.096	3.019.861.341	-	-	-	6.332.909.437	Acceptances payable	
Liabilitas lain-lain	14.991.293.031	-	5.715.910.820	-	-	20.707.203.851	Other liabilities	
Suku bunga variabel:							Variable interest rate:	
Simpanan	1.062.491.434.682	-	-	-	-	1.062.491.434.682	Deposits	
Simpanan dari bank lain	1.122.532.214	-	-	-	-	1.122.532.214	Deposits from other banks	
Suku bunga tetap:							Fixed interest rate:	
Simpanan	3.168.131.045.809	811.876.025.574	461.284.730.202	12.608.939.369	-	4.453.900.740.954	Deposits	
Jumlah Liabilitas	4.271.244.847.715	814.895.886.915	467.000.641.022	12.608.939.369	-	5.565.750.315.021	Total Liabilities	
Selisih	(2.817.266.411.716)	(269.087.298.997)	1.664.170.879.904	828.322.282.576	1.249.226.246.565	655.365.698.332	Difference	

Risiko Operasional

Dalam menghadapi Risiko Operasional, Dewan Komisaris dan Direksi telah menetapkan strategi yang meliputi kelengkapan sistem dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Operasional.

Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Operasional seperti Buku Pedoman Penggunaan Teknologi Sistem Informasi (BPPTSI), Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) dan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi (PPMRPTI), serta adanya penetapan limit seperti limit transaksi, limit mata uang yang selalu dievaluasi secara berkala. Selain itu, Bank juga memberikan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia yang berkesinambungan agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada nasabah.

Kebijakan pengelolaan Risiko Operasional bertujuan untuk menghindari kerugian akibat kegagalan atau tidak memadainya proses internal, manusia, sistem atau akibat adanya kejadian eksternal.

Bank melakukan identifikasi data kejadian operasional yang berisi kejadian-kejadian yang terjadi di Bank baik yang berpotensi menimbulkan kerugian maupun yang sudah menimbulkan kerugian serta pelampauan limit, rasio-rasio operasional, kepatuhan Bank terhadap Program APU dan PPT dan penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya.

Selain itu, Bank melakukan penyempurnaan sistem informasi yang dapat menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu dengan memperhatikan pengkinian data dan distribusi informasi terkini ke seluruh aktivitas fungsional Bank.

Untuk meningkatkan risiko kontrol operasional Bank, Bank Bumi Arta telah membentuk Bagian Risiko Operasional yang berfungsi sebagai *Second Lines of Defense* untuk memastikan *risk owner (First Line of Defense)* telah berjalan dengan baik.

Risiko Modal

Sebagai Bank yang beroperasi di Indonesia, Bank diwajibkan oleh Bank Indonesia untuk menjaga rasio kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) diatas persentase tertentu. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 dihitung berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum bank umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tentang perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 dimana modal Bank terdiri dari modal inti (modal inti utama dan modal inti tambahan) dan modal pelengkap dimana Bank wajib menyediakan modal inti paling rendah 6% dari asset tertimbang menurut risiko (ATMR).

Operational Risk

In dealing with Operational Risk, the Board of Commissioners and Directors have set a strategy that includes completeness of systems and procedures regarding the management of Operational Risk.

The Bank has policies and procedures regarding the management of Operational Risk such as Manual for Use of Information Technology System (BPPTSI), Guidelines for Implementation of Anti-Money Laundering and Terrorism Prevention Financing (AML and TPF) Program, and Guidelines for Application of Risk Management in the Use of Information Technology (PPMRPTI), as well as the establishment of limits such as transaction limit and currency limits, which are reviewed periodically. In addition, the Bank also provides continuous education and training of its human resources in order to provide good service to customers.

The Operational Risk management policy aims to avoid losses due to failure or inadequacy of internal processes, humans, or systems or due to external events.

The Bank identifies operational event data containing events that occur in the Bank, both potential losses and those have caused damage or exceeded limits, operating ratios, the Bank's compliance with AML and TPF Programs and the application of accounting principles in the recognition of revenue and cost.

In addition, the Bank refines its information system to produce accurate and timely information with respect to updating of data and distribution of the most recent information to all functional activities of the Bank.

To improve risk control operations of the Bank, Bank Bumi Arta has formed part of Operational Risk Function as Second Lines of Defense to ensure risk owner (First Line of Defense) has been running well.

Capital Risk

As a Bank operating in Indonesia, the Bank is required by Bank Indonesia to maintain at all times a capital adequacy ratio ("CAR") above a specified percentage. Capital Adequacy Ratio (CAR) on December 31, 2018 and 2017 is calculated based on Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 11/POJK.03/2016 regarding Capital Adequacy Ratio of general banks and Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 34/POJK.03/2016 on amendments on Otoritas Jasa Keuangan Regulation No. 11/POJK.03/2016 wherein capital is consists of core capital (prime core capital and additional core capital) and supplementary capital wherein the Bank is required to provide core capital at the minimum of 6% from risk weighted assets.

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (Lanjutan)

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk
NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE YEARS THEN ENDED
(Continued)

Berdasarkan profil risiko Bank masing-masing per tanggal 30 Juni 2018 dan 30 Juni 2017, KPMM minimum masing-masing sebesar 9,68% dan 9,75%

Based on the Bank's risk profile, respectively as of June 30, 2018 and June 30, 2017, minimum CAR is 9.68% and 9.75%, respectively.

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhatikan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing dihitung sebagai berikut:

The Bank's capital adequacy ratio with consideration for credit, operational and market risks as of December 31, 2018 and 2017, are as follows:

	2018	2017	
Bank			Bank
Modal Inti (Tier 1)			Core Capital (Tier 1)
Modal Inti Utama (CET 1)	1.448.171.492.558	1.329.768.177.313	Prime Core Capital (CET 1)
Modal Inti Tambahan (AT-1)	-	-	Additional Core Capital (AT-1)
Total Modal Inti	1.448.171.492.558	1.329.768.177.313	Total Core Capital
Modal Pelengkap (Tier 2)	44.424.254.124	42.412.806.761	Supplementary Capital (Tier 2)
Total Modal	1.492.595.746.682	1.372.180.984.074	Total Capital
 Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)			 Risk Weighted Assets
ATMR untuk risiko kredit *)	5.190.057.024.216	4.765.612.998.434	for credit risk *)
ATMR untuk risiko pasar **)	-	-	for market risk **)
ATMR untuk risiko operasional ***)	659.678.887.387	579.643.984.731	for operational risk ***)
Total ATMR	5.849.735.911.603	5.345.256.983.165	Total risk weighted assets
 Rasio CAR			 CAR Ratio
Rasio CET 1	24,76%	24,88%	Ratio CET 1
Rasio Tier 1	24,76%	24,88%	Ratio Tier 1
Rasio Tier 2	0,76%	0,79%	Ratio Tier 2
Rasio Total	25,52%	25,67%	Total Ratio
 Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%	Minimum Ratio Tier 1
Rasio Minimum CET 1	4,50%	4,50%	Minimum Ratio CET 1
CAR minimum berdasarkan profil risiko	9,68%	9,75%	Minimum CAR based on risk profile

Pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank telah memenuhi rasio sesuai yang disyaratkan oleh Bank Indonesia untuk rasio kecukupan modal.

On December 31, 2018 and 2017, the Bank has complied with required ratio set by Bank Indonesia for capital adequacy ratio.

*) Rasio ATMR untuk risiko kredit dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016.

*) Risk weighted assets ratio for credit risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 42/SEOJK.03/2016 dated September 28, 2016.

**) Tidak memperhitungkan risiko pasar karena efek-efek yang dimiliki Bank hanya berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI).

**) Excludes market risk because the only securities owned by the Bank are Certificates of Bank Indonesia (SBI) and Deposit Certificates of Bank Indonesia (SDBI)

***) Rasio ATMR untuk risiko operasional dihitung berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016.

***) Risk weighted assets ratio for operational risk is calculated based on Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 24/SEOJK.03/2016 dated July 14, 2016.

Risiko Hukum

Bank telah mempunyai Bagian Legal di Kantor Pusat dan/atau Kantor Cabang, yang berperan dalam mengelola Risiko Hukum yang disebabkan adanya tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Peran Bagian Legal antara lain mereview dan menganalisis setiap pengikatan kredit dan jaminan, mereview kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain/nasabah berdasarkan ketentuan yang berlaku, dan melakukan analisa kasus hukum yang dihadapi Bank. Sedangkan peran Bagian Legal Credit antar lain mereview dan menganalisis setiap pengikatan kredit dan jaminan.

Penetapan limit Risiko Hukum ditujukan untuk mengurangi Risiko Hukum yang ditimbulkan karena adanya perkara hukum yang dihadapi Bank, kelemahan perikatan, dan ketiadaan/perubahan perundang-undangan.

Bank mengidentifikasi setiap kejadian yang terkait dengan Risiko Hukum termasuk jumlah potensi kerugian yang diakibatkan kejadian tersebut dalam suatu administrasi data.

Pemantauan dan pengendalian Risiko Hukum dilakukan dengan *review* secara berkala kontrak dan perjanjian Bank dengan pihak lain, memastikan kesesuaian antara operasional, organisasi dan pengendalian intern dengan ketentuan yang berlaku, kode etik dan strategi usaha, kepatuhan terhadap prosedur internal, kualitas laporan keuangan, efektivitas dan efisiensi Sistem Informasi Manajemen Risiko, serta efektivitas penerapan komunikasi yang berkaitan dengan dampak Risiko Hukum kepada seluruh pegawai.

Risiko Reputasi

Bank memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Reputasi yang tertuang dalam Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR), kebijakan dan prosedur mengenai transparansi informasi produk Bank dan penggunaan data pribadi nasabah serta penanganan pengaduan nasabah untuk meminimalisakan Risiko Reputasi akibat publikasi negatif terhadap Bank yang tertuang dalam Surat Edaran.

Bank membentuk fungsi khusus penanganan dan penyelesaian pengaduan yang diajukan nasabah dan/atau perwakilan nasabah serta menunjuk *Corporate Secretary* yang berwenang dan bertanggung jawab untuk memberikan info/penjelasan yang dibutuhkan kepada nasabah dan pihak eksternal lainnya, serta melakukan tindakan yang diperlukan untuk menangani reputasi Bank saat krisis.

Legal Risk

The Bank has a Legal Section at the Head Office and/or Branches, which plays the role of managing Legal Risk caused by lawsuits and/or weaknesses of the legal aspects. The role of the Legal Section includes reviewing and analyzing each credit commitment and guarantee, reviewing contracts and agreements between the Bank and other parties/customers based on the applicable laws and regulations, and analyzing legal cases faced by the Bank. While the role of Credit Legal Department, among others, reviewing and analyzing each binding of credit and guarantees.

Determination of Legal Risk limit is intended to reduce the Legal Risk arising from lawsuits faced by the Bank, the weakness of commitments, and the absence/ changes of legislation.

The Bank identifies any events associated with the Legal Risk, including the amount of potential losses resulting from such incidents in certain administrative data.

Monitoring and control of Legal Risk is performed through periodic review of contracts and agreements between the Bank and other parties, ensuring conformity between the operational, organizational and internal control and the applicable regulations, codes of ethics and business strategies, compliance with internal procedures, the quality of financial statements, the effectiveness and efficiency of Risk Management Information Systems, as well as the effectiveness of implementation of communication to all employees related to the impact of Legal Risk.

Reputation Risk

The Bank has policies and procedures regarding the management of Reputation Risk as stated in the Risk Management Manual (BPMR), policies and procedures regarding the transparency of Bank's product information and use of personal data of customers and handling customer complaints to minimize Reputation Risk due to negative publicity of the Bank as stipulated in the Circular Letter.

The Bank has established a special function for handling and resolving complaints filed by customers and/or customer representatives and has appointed a *Corporate Secretary* in charge of and responsible for providing necessary info/explanation to customers and other external parties, as well as taking the necessary action to handle the Bank's reputation in times of crisis.

Untuk meminimalisasi Risiko Reputasi yang timbul karena adanya pemberitaan media dan/atau rumor mengenai Bank yang bersifat negatif, serta adanya strategi komunikasi Bank yang kurang efektif dilakukan, Bank menetapkan limit kerugian akibat *complaints* nasabah dan publikasi negatif.

Pengendalian Risiko Reputasi dilakukan dengan meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku, mengatasi dengan segera adanya keluhan nasabah dan gugatan hukum yang dapat meningkatkan eksposur Risiko Reputasi dengan cara melakukan komunikasi dengan nasabah/pihak eksternal lainnya secara kontinyu dan melakukan perundingan bilateral dengan nasabah untuk menghindari litigasi dan tuntutan hukum, serta peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia untuk mengurangi keluhan nasabah karena kesalahan informasi atau transaksi.

Risiko Strategik

Bank menetapkan kebijakan pengelolaan Risiko Strategik untuk memastikan pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik telah tepat untuk pencapaian tujuan usaha Bank dengan mempertimbangkan visi dan misi Bank, kelemahan dan kekuatan Bank, sumber daya manusia dan infrastrukturnya serta faktor dan kondisi eksternal, termasuk rencana penerbitan produk atau peluncuran aktivitas baru.

Penetapan limit Risiko Strategik seperti limit penyimpangan atas rencana bisnis Bank ditujukan untuk menyesuaikan rencana strategik dan rencana bisnis dengan visi, misi, dan strategi Bank.

Pengukuran Risiko Strategik dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat kompleksitas strategi bisnis Bank, posisi bisnis Bank di industri perbankan dan pencapaian Rencana Bisnis Bank.

Bank melaksanakan proses pengendalian keuangan yang bertujuan untuk memantau realisasi dibandingkan dengan target yang akan dicapai dan memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi serta melakukan evaluasi secara berkala terhadap perubahan/kondisi eksternal dan ketentuan yang berlaku.

Risiko Kepatuhan

Bank memiliki kebijakan dan prosedur mengenai pengelolaan Risiko Kepatuhan yang tertuang dalam Pedoman Kepatuhan, Pedoman Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT), Buku Pedoman Manajemen Risiko (BPMR), dan Surat Edaran.

Penetapan limit dilakukan untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan terhadap peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.

To minimize Reputation Risk that arises because of negative media reporting and/or rumors about the Bank, or ineffective communication strategies, Bank established a limit on losses due to customer complaints and negative publicity.

Reputation Risk control is managed through improvement of compliance with applicable regulations, immediately dealing with customer complaints and legal action that could increase the Reputation Risk exposure by communicating with clients/other external parties continuously, and negotiating bilaterally with clients to avoid litigation and lawsuits, as well as improving the quality of Human Resources to reduce customer complaints due to information or transaction error.

Strategic Risk

The Bank establishes a Strategic Risk management policy to ensure that the making and/or implementation of strategic decisions is appropriate for the achievement of the Bank's objectives, with consideration to the vision and mission of the Bank, the Bank's weaknesses and strengths, human resources and infrastructure, as well as external factors and conditions, including plans for issuance of new products or launching of new activities.

The setting of Strategic Risk limits, such as limit of deviations from the Bank's business plan, is intended to adjust the strategic plan and business plan with the vision, mission and strategy of the Bank.

Strategic Risk measurement is done by considering the complexity of the Bank's business strategy, the Bank's business position in the banking industry, and the achievement of the Bank's Business Plan.

The Bank implements a financial control process that aims to monitor the realization compared to the set target and to ensure that the risks are taken within the limits of tolerance as well as to conduct periodic evaluations of external changes/conditions and prevailing regulations.

Compliance Risk

The Bank has policies and procedures regarding Compliance Risk management as stipulated in the Compliance Guidelines, Guidelines for Implementation of Anti Money Laundering and Terrorism Prevention Financing (AML and TPF) Program, Risk Management Manual (BPMR), and Circular Letters.

Limits are established in order to implement the precautionary principles and compliance with Bank Indonesia regulations and other laws and regulations.

Bank telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan dalam rangka memantau pelaksanaan ketentuan dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian dan menjaga agar kegiatan Bank tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

Pengendalian Risiko Kepatuhan dilaksanakan dengan melakukan evaluasi secara berkala atas kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, pengendalian pengembangan produk/aktivitas baru, pengendalian internal Bank seperti pemisahan fungsi dan pengendalian berlapis, efektivitas dan independensi fungsi pengawasan internal, serta akurasi, kelengkapan, integritas laporan dan sistem informasi manajemen.

The Bank has established a Compliance Work Unit in order to monitor the implementation of the provisions in implementation of the precautionary principles and ensure that the Bank's operations do not deviate from the regulations.

Compliance Risk Control is carried out by conducting periodic evaluations of the Bank's compliance with laws and regulations, control an development of new products/activities, the Bank's internal controls such as segregation of functions and layered control, the effectiveness and independence of the internal oversight function, as well as the accuracy, completeness, and integrity of reports and management information systems.

45. IKATAN LAINNYA

Bank melakukan perjanjian dengan PT Rintis Sejahtera (Rintis), yang bertindak sebagai *switching operator* dari PT Bank Central Asia (BCA), melalui Perjanjian Kerjasama Penggunaan ATM BCA dan Debit BCA No. PKS/RS-BUMIARTA/001/II/2001 tanggal 19 Februari 2001 *juncto* Perjanjian mengenai Kerjasama Penggunaan ATM BCA No. PKS/RS-BUMIARTA/002/VII/2002 tanggal 17 Juli 2002. Sesuai dengan perjanjian tersebut, nasabah Bank dapat menggunakan fasilitas jaringan ATM BCA untuk melakukan transaksi. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal 19 Februari 2001, dan secara otomatis diperpanjang untuk jangka waktu yang sama, demikian seterusnya. Dalam hal terdapat pihak yang tidak ingin memperpanjang perjanjian ini, maka diwajibkan memberitahukan secara tertulis kepada pihak lainnya selambatnya 90 hari sebelum jangka waktu tersebut di atas. Sampai saat ini, perjanjian tersebut masih berlaku karena tidak ada pihak yang mengajukan penghentian perjanjian.

45. OTHER COMMITMENTS

The Bank entered into an agreement with PT Rintis Sejahtera (Rintis), which acts as a switching operator of PT Bank Central Asia (BCA), as stated in Joint Operation Agreement for ATM BCA and Debit BCA No. PKS/RS-BUMIARTA/001/II/2001 dated February 19, 2001 in conjunction with No. PKS/RS-BUMIARTA/002/VII/2002 dated July 17, 2002. Under these agreements, the Bank's customers can use BCA's ATM facilities to make transactions. The agreement effective for a period of 2 (two) years starting February 19, 2001, and when the term of the agreement is over, it will be automatically and repeatedly extended for the same period. If either party wishes to terminate the agreements, it is required to give written notice to the other party at least 90 days before the period end. Such agreements are still in force as neither party has declared an intention to end the agreement.

46. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai dengan 94 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 26 Maret 2019.

46. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 94 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on authorized for issue on March 26, 2019.

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 6/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank sebagaimana telah diubah dengan POJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 43/SEOJK.03/2016 tanggal 28 September 2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, maka dibawah ini adalah Laporan Keuangan Konsolidasian P.T. Surya Husada Investment dan Entitas Anak untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018.

Laporan Keuangan P.T. Bank Bumi Arta Tbk. untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 (diaudit) dipublikasikan melalui surat kabar Harian Kontan pada tanggal 29 Maret 2019.

Jakarta, 29 Maret 2019



P.T. BANK BUMI ARTA Tbk.

Wikan Aryono S.
Presiden Direktur

Hendrik Atmaja
Direktur

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PER 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dalam Jutaan Rupiah)**

	31 DES 2018	31 DES 2017
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara Kas	1,287,451	1,310,121
Investasi Jangka Pendek	162,551	149,824
Efek-efek	386,882	393,050
Kredit Yang Diberikan Bersih	4,721,858	4,483,064
Piutang Usaha	5,277	-
Tagihan Akseptasi	17,871	6,333
Piutang Premi	25,802	19,985
Piutang Reasuransi	2,738	2,076
Piutang Reasuransi	1,933	1,586
Aset Reasuransi	48,036	30,412
Persediaan	28,989	-
Pendapatan Bunga yang Masih Harus Diterima	35,166	33,916
Piutang Lain-Lain	13,089	5,021
Pajak Dibayar Dimuka	6,874	2,549
Biaya Dibayar Dimuka	39,411	28,760
Jumlah Aset Lancar	6.783.928	6.466.697
ASET TIDAK LANCAR		
Aset Tetap - net	852,372	764,126
Jumlah Aset Tidak Lancar	852.372	764.126
ASET LAIN-LAIN		
Aset Pajak Tangguhan - bersih	9,730	11,376
Aset Lainnya	48,427	60,201
Jumlah Aset Lain-lain	58.157	71.577
JUMLAH ASET	7.694.457	7.302.400
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Hutang Usaha	30,012	-
Liabilitas Segera	18,965	21,195
Simpanan	5,573,653	5,425,091
Simpanan dari Bank Lain	3,244	1,122
Liabilitas Akseptasi	17,871	6,333
Hutang Klaim	8,181	3,948
Estimasi Klaim	33,467	14,665
Premi yang Belum Merupakan Pendapatan	47,259	40,286
Hutang Premi Reasuransi	10,940	10,689
Hutang Reasuransi	6,258	4,462
Hutang Komisi	3,999	3,891
Uang Muka Penjualan	3,077	-
Hutang Pajak	15,201	20,581
Bunga yang Masih Harus Dibayar	15,642	14,402
Biaya yang Masih Harus Dibayar	9,605	7,336
Liabilitas Lain-lain	76,766	65,966
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	5.874.140	5.639.967
LIABILITAS JANGKA PANJANG		
Hutang Sewa Guna Usaha	1,202	-
Hutang Bank	9,426	-
Hutang Pihak Berelasi	5	-
Liabilitas Imbalan Kerja	67,710	66,947
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	78.343	66.947
JUMLAH LIABILITAS	5.952.483	5.706.914
EKUITAS		
Modal Saham	9,000	9,000
Tambahan Modal	5,135	5,135
Saldo Laba	511,235	467,225
Penghasilan Komprehensif Lain - Net	300,256	274,326
Jumlah Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada :		
Pemilik Perusahaan	825,626	755,686
Kepentingan Non Pengendali	916,348	839,800
JUMLAH EKUITAS	1.741.974	1.595.486
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	7.694.457	7.302.400

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dalam Jutaan Rupiah)**

	Modal Saham	Saldo Laba	Penghasilan Komprehensif Lain	Kepentingan Non-Pengendali	Jumlah Ekuitas
Saldo 1 Januari 2017	14.135	422.296	274.349	782.742	1.493.522
Koreksi Ekuitas atas					
Pembayaran Deviden	-	(11.977)	-	(10.774)	(22.751)
Tambahan Modal Disetor	-	-	-	14.500	14.500
Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	(24)	(354)	(378)
Laba Tahun Berjalan	-	56.906	-	53.686	110.592
Saldo 31 Desember 2017	14.135	467.225	274.325	839.800	1.595.485
Koreksi Ekuitas atas					
Pembayaran Deviden	-	(14.499)	-	(12.601)	(27.100)
Tambahan Modal Disetor	-	-	-	3.000	3.000
Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	25.931	31.584	57.515
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	-	58.509	-	54.565	113.074
Saldo 31 Desember 2018	14.135	511.235	300.256	916.348	1.741.974

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dalam Jutaan Rupiah)**

	31 DES 2018	31 DES 2017
Pendapatan Usaha	760.060	741.419
Beban Penjualan	39,915	64
Beban Bunga	307,777	328,509
Beban (Pemulihan) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bersih	6,699	25,814
Laba Kotor	405.669	387.032
Beban Operasional	262,374	245,014
Laba (Rugi) Usaha	143.295	142.018
Penghasilan (Beban) Lain-lain		
Penghasilan Lain-lain	5,274	2,211
Beban Lain-lain	(1,493)	(575)
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain	3.781	1.636
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	147.076	143.654
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		
Pajak Kini	(33,402)	(35,125)
Pajak Final	(1)	(1)
Pajak Tangguhan	(599)	2,064
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	(34.002)	(33.062)
Laba Tahun Berjalan	113.074	110.592
Pendapatan Komprehensif Lainnya		
Pos yang tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
Pengukuran Kembali Imbalan Kerta Neto	3,137	(3,635)
Selisih Revaluasi Aset Tetap	58,991	-
Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi		
Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual	(4,613)	3,257
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lainnya	57,515	(378)
Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan	170.589	110.214
Laba Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan kepada :		
Pemilik Perusahaan	58,509	56,905
Kepentingan Non Pengendali	54,565	53,687
Jumlah	113.074	110.592

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
(Dalam Jutaan Rupiah)**

	31 DES 2018	31 DES 2017
Arus Kas dari Aktivitas Operasi		
Penerimaan (pembayaran) bunga, provisi, komisi	342,125	350,779
Pendapatan Underwriting - bersih	22,780	20,828
Penerimaan dari pelanggan	38,290	-
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan	(142,637)	(119,072)
Pembayaran beban umum dan administrasi	(104,886)	(100,609)
Hasil penjualan agunan yang diambil alih	-	664
Pembayaran Pajak	(43,300)	(32,785)
Penerimaan (pembayaran) lainnya	23,442	26,074
Arus kas operasi sebelum perubahan aktivitas operasi:		
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:		
Kredit	(245,492)	(27,827)
Aset lain-lain	(25,689)	(15,276)
Kenaikan (penurunan) dalam liabilitas operasi		
Simpanan	140,472	(179,052)
Simpanan dari bank lain	2,121	205
Liabilitas lainnya	14,788	(10,657)
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Operasi	22.014	(86.728)
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pencairan (Penempatan) efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	13,118	279,556
Perolehan aset tetap dan aset tidak berwujud	(29,629)	(54,413)
Penjualan aset tetap	423	2,610
Perolehan (Penjualan) Investasi	(26,129)	(4,437)
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Investasi	(42.217)	223.316
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Pembayaran dividen tunai	(16,101)	(13,680)
Tambahan modal disetor	3,000	14,500
Hutang sewa guna usaha	1,202	-
Hutang bank	9,426	-
Hutang pihak berelasi	5	-
Arus Kas Bersih Dari Aktivitas Pendanaan	(2.468)	820
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas	(22.671)	137.408
Saldo Kas dan Setara Kas Awal Tahun	1,310,122	1,172,714
Saldo Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	1.287.451	1.310.122

Catatan:

Informasi keuangan per tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 diambil dari Laporan Keuangan yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik Anderson, Amril & Rekan (Partner penanggung jawab: Madelihi Kurniawan, CPA), yang telah memberikan opini wajar tanpa pengecualian. Karena informasi keuangan tersebut diambil dari Laporan Keuangan, dengan demikian informasi tersebut bukan merupakan penyajian lengkap dari Laporan Keuangan.

Jakarta, 30 Maret 2019

Direksi

P.T. Surya Husada Investment

Halaman ini sengaja dikosongkan

This page is intentionally left blank

2018

LAPORAN TAHUNAN | ANNUAL REPORT



BANK BUMI ARTA

P.T. BANK BUMI ARTA Tbk.

Head Office:

Jl. Wahid Hasyim No. 234—236, Jakarta Pusat 10250

Phone : (021) 2300893, 2300455

Fax : (021) 2303264, 3102632, 31925291

www.bankbba.co.id